PT BANK UOB INDONESIA
Laporan Tahunan 2015

Room
Isabelle Soh Min Hui

Mengenai Laporan Ini

Di PT Bank UOB Indonesia (UOB Indonesia), kami memahami bahwa keterbukaan menjadi kunci bagi keterlibatan pemangku kepentingan dan bahwa penyampaian laporan, baik kinerja keuangan maupun yang bukan bersifat keuangan, menjadi salah satu cara kami untuk mengkomunikasikan bagaimana kami menciptakan nilai bagi semua pemangku kepentingan kami.

Laporan ini dan informasi lainnya tentang UOB Indonesia tersedia di www.UOB.co.id.

Daftar Isi

03 Sekilas Tentang PT Bank UOB Indonesia
04 Ikhtisar Keuangan & Operasional PT Bank UOB Indonesia
08 Struktur Pemegang Saham
10 Laporan Keuanganan United Overseas Bank Limited
11 Sekilas 2015
14 Penghargaan
15 Tonggak Sejarah Perusahaan
16 Laporan Komisaris Utama
17 Laporan Direksi
20 Analisa dan Pembahasan Manajemen
47 Tata Kelola Perusahaan
132 Laporan Keuangan
284 Informasi Perusahaan

"Room"

Karya Isabelle Soh Min Hui
Minyak dan akrilik
76,0 x 102,0 cm

Room, lukisan karya Isabelle Soh Min Hui, menjadi inspirasi rancangan sampul Laporan Tahunan tahun ini. Lukisan tersebut telah mengantar Soh meraih *Gold Award for the Emerging Artist Category* di ajang UOB Painting of the Year 2015 di Singapura. Karya tersebut diilhami falsafah Soh bahwa sebuah ruangan tak lebih dari sebuah ruangan hingga Anda mengubahnya menjadi sebuah kamar.

Soh menciptakan dunia *surreal*, yang menantang batas fisik ruangan. Karya itu memaksa mereka yang menyaksikannya meninggalkan semua hal yang bisa diterka dan menembus batas imajinasinya. Dengan melepaskan diri dari kukungan pemikiran, kita membuka peluang bagi berbagai kemungkinan baru.

UOB Painting of the Year yang kini memasuki tahun ke-34, mendorong kesadaran dan mengapresiasi seni serta mendorong seniman menciptakan karya yang dapat menginspirasi pencinta seni di Asia Tenggara.

UOB

Sekilas Tentang PT Bank UOB Indonesia

PT Bank UOB Indonesia (UOB Indonesia) didirikan pada tanggal 31 Agustus 1956 dengan nama PT Bank Buana Indonesia. Pada bulan Mei 2011, bank berganti nama menjadi PT Bank UOB Indonesia. Jaringan layanan UOB Indonesia meliputi 41 kantor cabang, 147 kantor cabang pembantu dan 180 ATM tersebar di 30 kota yang tersebar di 17 provinsi di Indonesia. Layanan perbankan UOB Indonesia dapat di akses melalui jaringan regional ATM UOB, jaringan ATM Prima dan ATM Bersama, serta jaringan VISA. UOB Indonesia mendapat peringkat AAA (idn) oleh badan pemeringkat independen *Fitch Ratings*. Bank juga memenangkan *Platinum Award for Exceptional Financial Performance* dari majalah Infobank selama 10 tahun berturut-turut.

UOB Indonesia dikenal sebagai bank yang memiliki fokus pada layanan kebutuhan usaha kecil menengah (UKM) dan basis nasabah ritel yang kuat. Bank telah berhasil membangun bisnis konsumer maupun perbankan bagi perusahaan, yang menawarkan produk-produk serta layanan *treasury* dan pengelolaan kas. Dengan jaringan layanan yang luas, sistem teknologi informasi yang memadai, struktur permodalan yang sehat dan sumber daya manusia yang berkualitas, UOB Indonesia bertujuan menciptakan manfaat jangka panjang yang berkesinambungan bagi para pemangku kepentingan. Kami memiliki fokus untuk melakukan transformasi pada UOB Indonesia agar menjadi bank terdepan melalui pertumbuhan yang disiplin serta stabilitas bisnis. UOB Indonesia memahami pentingnya tanggung jawab sosial perusahaan yang berfokus pada seni, pendidikan serta anak-anak. Dalam lima tahun terakhir, UOB Indonesia telah melaksanakan kompetisi dan pameran UOB *Painting of The Year*. UOB Indonesia juga mendorong partisipasi aktif dari seluruh karyawan dalam program-program tanggung jawab sosial perusahaan melalui kegiatan sukarela yang diadakan secara rutin. Termasuk diantaranya kegiatan tahunan UOB *Heartbeat Run/Walk* yang diselenggarakan secara bersamaan di Indonesia, Singapura, Malaysia, Thailand dan Tiongkok.

Untuk informasi lebih lanjut mengenai PT Bank UOB Indonesia, kunjungi www.uob.co.id

Visi

Menjadi bank terpercaya di Indonesia, dengan berkomitmen untuk menyediakan produk-produk yang berkualitas dan layanan terbaik bagi nasabah.

Misi

Memberikan jasa perbankan berkualitas unggul yang dibutuhkan pasar ritel, meningkatkan profesionalisme Sumber Daya Manusia serta meningkatkan nilai tambah bagi seluruh Pemangku Kepentingan secara berkesinambungan.

Nilai Kami

Honourable	Kami bertindak hati-hati untuk mendorong keberhasilan nasabah dan mempertahankan standar profesionalme dan moral tertinggi
Enterprising	Kami memiliki pola pemikiran ke depan dan memberikan wawasan mendalam serta berinisiatif untuk menemukan solusi
United	Kami mencapai tujuan korporasi dan individu melalui kerjasama, saling menghormati dan loyalitas
Committed	Kami bertanggung jawab untuk memastikan bahwa UOB merupakan sumber stabilitas, keamanan dan kekuatan

Ikhtisar Keuangan & Operasional
PT Bank UOB Indonesia

Neraca

(dalam miliar Rupiah)

Uraian	31 Desember				
	2015	2014*	2013*	2012	2011
Aset					
Kas	516	591	662	418	377
Giro pada Bank Indonesia	5.454	5.327	4.760	4.047	3.553
Giro pada bank lain	704	1.243	1.161	897	666
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	2.856	5.238	3.120	2.750	3.090
Efek-efek yang diperdagangkan dan investasi keuangan - neto	11.936	7.028	6.224	3.964	4.688
Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	-	-	-	1.164
Tagihan Derivatif	142	239	350	113	83
Kredit yang diberikan-neto	60.573	55.833	51.871	44.476	38.866
Tagihan akseptasi-neto	2.613	3.133	1.843	1.407	1.457
Aset Pajak tangguhan - neto	-	-	-	-	13
Aset tetap - nilai buku	1.135	989	984	882	817
Aset lain-lain - neto	718	429	407	419	474
Total Aset	86.647	80.050	71.382	59.373	55.248
Liabilitas dan Ekuitas					
Liabilitas segera	62	68	68	218	89
Giro	6.887	7.247	5.336	4.987	4.841
Tabungan	12.624	9.835	9.289	8.165	7.805
Deposito berjangka	44.946	46.154	42.653	33.387	30.257
Simpanan dari bank lain	5.507	1.000	1.598	1.682	1.317
Hutang Pajak	211	120	131	85	70
Liabilitas derivatif	143	256	354	116	82
Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	-	-	-	1.190
Bunga yang masih harus dibayar	243	218	196	151	174
Liabilitas akseptasi	2.644	3.136	1.845	1.390	1.472
Pinjaman yang diterima	-	328	-	-	-
Kewajiban pajak tangguhan - neto	26	102	23	40	-
Liabilitas atas imbalan kerja	186	207	147	70	52
Liabilitas lain-lain	412	401	525	500	440
Efek hutang yang diterbitkan - neto	2.488	993	-	-	-
Total Liabilitas	76.379	70.065	62.165	50.791	47.780
Total Ekuitas	10.268	9.985	9.217	8.582	7.468
Total Liabilitas dan Ekuitas	86.647	80.050	71.382	59.373	55.248

* setelah penyesuaian penyajian kembali untuk penerapan PSAK No. 24 (revisi 2013)

Laporan Laba Rugi

(dalam miliar Rupiah)

Uraian	31 Desember				
	2015	2014*	2013*	2012	2011
Pendapatan bunga	7.193	6.835	5.430	4.866	4.113
Beban bunga	(4.116)	(3.819)	(2.584)	(2.061)	(1.775)
Pendapatan bunga - neto	**3.076**	**3.016**	**2.846**	**2.805**	**2.338**
Pendapatan operasional lainnya - neto	681	542	558	474	273
Pembentukan penurunan nilai aset keuangan dan estimasi kerugian komitment dan kontinjensi	(657)	(474)	73	(69)	(209)
Pembentukan penyisihan penurunan nilai agunan yang diambil alih	1	5	9	(6)	20
Beban operasional lainnya	(2.471)	(2.182)	(1.996)	(1.788)	(1.568)
Laba Operasional	**631**	**907**	**1.490**	**1.416**	**1.054**
Pendapatan non operasional - neto	8	26	49	73	21
Laba sebelum pajak	**638**	**933**	**1.539**	**1.489**	**1.075**
Total beban pajak	(175)	(249)	(393)	(377)	(282)
Laba bersih	**463**	**684**	**1.146**	**1.112**	**793**
Pendapatan (Beban) komprehensif lainnya tahun berjalan - setelah pajak	**(43)**	**83**	**(213)**	**32**	**16**
Total Laba komprehensif tahun berjalan - setelah pajak	**420**	**767**	**933**	**1.144**	**809**
Laba bersih yang dapat diatribusikan kepada:					
Pemilik entitas	**463**	**684**	**1.146**	**1.112**	**793**
Kepentingan non-pengendali	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**
Laba Komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:					
Pemilik entitas	**420**	**767**	**933**	**1.144**	**809**
Kepentingan non-pengendali		**-**	**-**	**-**	**-**
Laba bersih per saham dasar (Rupiah penuh)	**48**	**72**	**120**	**116**	**83**

* setelah penyesuaian penyajian kembali untuk penerapan PSAK No. 24 (revisi 2013)

Rasio Keuangan

(dalam jutaan Rupiah kecuali ditentukan lain)

Uraian	31 Desember				
	2015	2014	2013	2012	2011
Rasio Keuangan					
Permodalan					
Rasio Kecukupan Modal (CAR)	**16,20%**	**15,72%**	**14,94%**	**16,77%**	**17,61%**
CAR *Tier* I	13,92%	13,24%	13,90%	15,72%	16,56%
CAR *Tier* II	2,28%	2,47%	1,04%	1,05%	1,05%
Aset terhadap modal	16,43%	15,92%	18,66%	18,28%	18,99%
Aset tetap	1.942.628	1.676.469	1.638.634	1.480.451	1.404.238
Permodalan	11.816.778	10.528.440	8.780.556	8.100.744	7.394.259
Rasio Kecukupan Modal untuk Risiko Kredit*	18,03%	17,31%	16,48%	18,61%	19,62%
Rasio Kecukupan Modal untuk Risiko Kredit dan Risiko Pasar*	17,78%	17,25%	16,42%	18,59%	19,55%
Rasio Kecukupan Modal untuk Risiko Kredit, Risiko Pasar, dan Risiko Operasional*	16,20%	15,72%	14,94%	16,77%	17,61%
Kualitas Aset					
Aset Produktif Bermasalah	2,13%	3,10%	1,34%	1,56%	1,24%
Aset Produktif Bermasalah dan Aset Non-Produktif Bermasalah Terhadap Total Aset Produktif	1,49%	2,17%	1,02%	1,41%	1,19%
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Aset Keuangan	1,06%	0,97%	0,55%	0,97%	1,05%
Kredit Bermasalah	2,68%	3,72%	1,63%	1,81%	1,53%
Kredit Bermasalah - Neto	1.334	1.608	1.598	1.682	1.317

* Dihitung sesuai dengan Ketentuan Bank Indonesia

Ikhtisar Keuangan & Operasional
PT Bank UOB Indonesia

Uraian	31 Desember				
	2015	2014*	2013	2012	2011
Rentabilitas					
Laba sebelum pajak terhadap rata-rata aset (ROA)	0,77%	1,24%	2,38%	2,60%	2,30%
Laba sebelum pajak terhadap rata-rata ekuitas (ROE)	4,82%	7,57%	14,29%	14,97%	11,43%
Pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata total aset produktif (NIM)	3,97%	4,21%	4,55%	5,07%	5,14%
Biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO)	96,46%	90,53%	77,70%	74,61%	77,55%
Likuiditas					
Penyaluran kredit terhadap Dana Pihak Ketiga (LDR)	95,17%	89,31%	91,15%	96,64%	91,70%
Rasio Dana Murah	30,27%	27,01%	25,53%	28,26%	29,48%
Kepatuhan					
Presentase pelanggaran BMPK	-	-	-	-	-
Presebtase pelampauan BMPK	-	-	-	-	-
Giro Wajib Minimum Rupiah					
Utama	7,59%	8,10%	8,12%	8,10%	8,10%
Sekunder	15,45%	9,62%	9,06%	7,75%	13,74%
Giro Wajib Minimum Valuta Asing	8,10%	8,10%	8,22%	8,10%	8,31%
Posisi Devisa Neto	0,63%	1,79%	1,75%	0,26%	0,58%
Rasio Pertumbuhan					
Pendapatan Bunga Bersih	2,01%	5,97%	1,45%	19,95%	14,44%
Laba Operasional	-30,47%	-39,51%	5,23%	34,30%	-10,07%
Laba Bersih	-32,28%	-40,71%	3,14%	40,09%	-8,21%
Total Aset	8,24%	12,14%	20,23%	7,47%	44,24%
Total Liabilitas	9,01%	12,66%	22,29%	6,30%	52,18%
Total Ekuitas	2,85%	8,70%	8,00%	14,91%	8,14%
Lain-Lain					
Liabilitas terhadap ekuitas	743,85%	701,7%	674,46%	591,86%	639,81%
Liabilitas terhadap jumlah aset	88,15%	87,52%	87,02%	85,55%	86,48%
Total Lembar Saham yang Ditempatkan dan Disetor Penuh	9.553.885.804	9.553.885.804	9.553.885.804	9.553.885.804	9.553.885.804

* Setelah penyesuaian penyajian kembali pada penerapan PSAK No.24 (Revisi 2013)

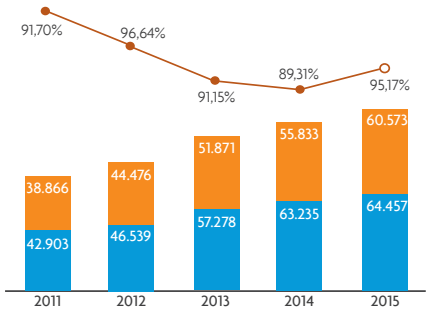

Kredit - Neto	Rp60.573 miliar	▲	8,49%
Dana Pihak Ketiga	Rp64.457 miliar	▲	1,93%
LDR	95,17%	▲	6,56%

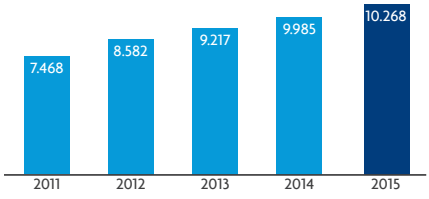

Total Ekuitas	Rp10.268 miliar	▲	2,85%

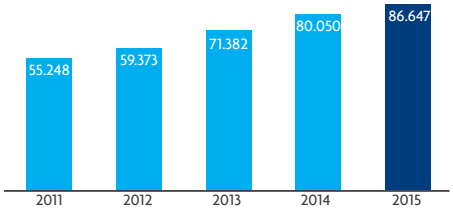

Total Aset	Rp86.647 miliar	▲	8,24%

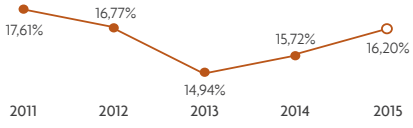

Rasio Kecukupan Modal (CAR)	16,20%	▲	3,05%

Struktur Pemegang Saham

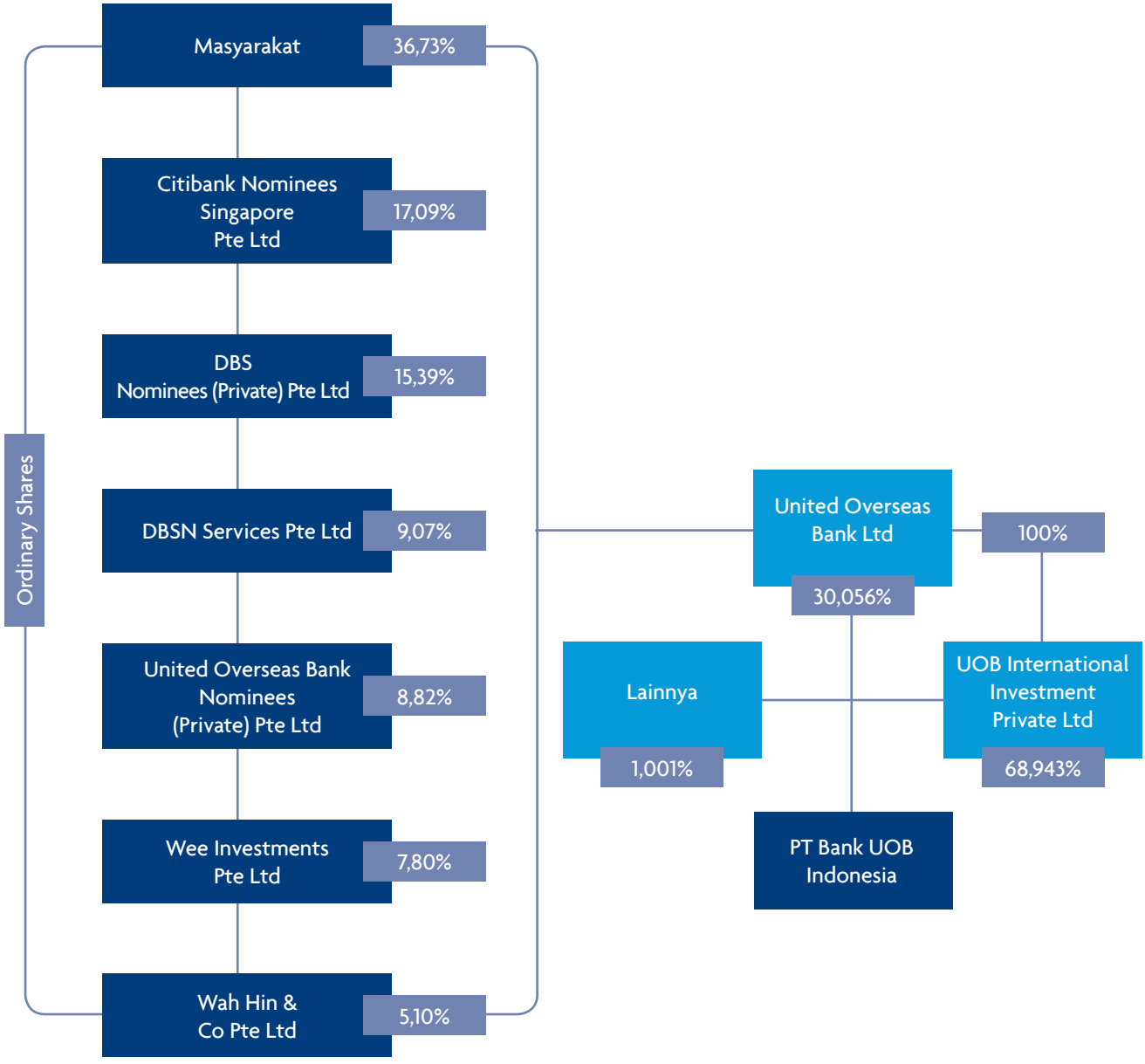

Mengenai United Overseas Bank Limited

United Overseas Bank Limited (UOB) merupakan bank terkemuka di Asia dengan jaringan global di lebih dari 500 kantor di 19 negara dan teritori di Asia Pasifik, Eropa Barat dan Amerika Utara. Di Asia, UOB beroperasi melalui kantor pusatnya di Singapura dan anak perusahaan kami di Tiongkok, Indonesia, Malaysia dan Thailand, serta kantor-kantor cabang dan perwakilannya.

UOB berdiri pertama kali pada tahun 1935 di Singapura, menawarkan layanan perbankan bagi komunitas pedagang di tengah ketidakpastian ekonomi akibat *Great Depression*.

Dalam perjalanannya UOB berkembang secara organik dan juga melalui serangkaian akusisi strategis. UOB digolongkan sebagai bank papan atas dunia dengan penilaian Aa1 oleh *Moody's* dan AA- oleh *Standard & Poor's* dan juga oleh *Fitch Ratings*.

Selama kurun waktu 80 tahun terakhir, generasi UOB telah mewariskan semangat kewirausahaan, fokus pada tujuan jangka panjang dan komitmen yang kuat untuk memberikan yang terbaik bagi nasabah dan kolega.

UOB sebagai penyedia jasa keuangan terkemuka bertanggung jawab dan berkomitmen untuk melakukan perubahan bagi *stakeholders* dan masyarakat sekitar dimana kami beroperasi.

Kami berdedikasi membantu nasabah mengelola keuangannya secara bijak dan turut berperan dalam memajukan usaha mereka. UOB juga peduli dengan lingkungan sosial, khususnya di dunia seni, anak-anak dan pendidikan.

Segmen usaha UOB

UOB menyediakan jasa keuangan yang beragam yang tersebar secara global melalui tiga segmen usaha kami – *Group Retail*, *Group Wholesale Banking*, dan *Global Markets* dan Manajemen Investasi. Penawaran kami meliputi *Personal Financial Services, Private Banking, Business Banking, Commercial and Corporate Banking, Transaction Banking, Investment Banking, Corporate Finance, Capital Market Activities, Treasury Services, Brookerage and Clearing Services, Asset Management, Venture Capital Management and Insurance.*

Jaringan UOB

>500 cabang dan kantor perwakilan

Asia Pasifik, Eropa dan Amerika Utara

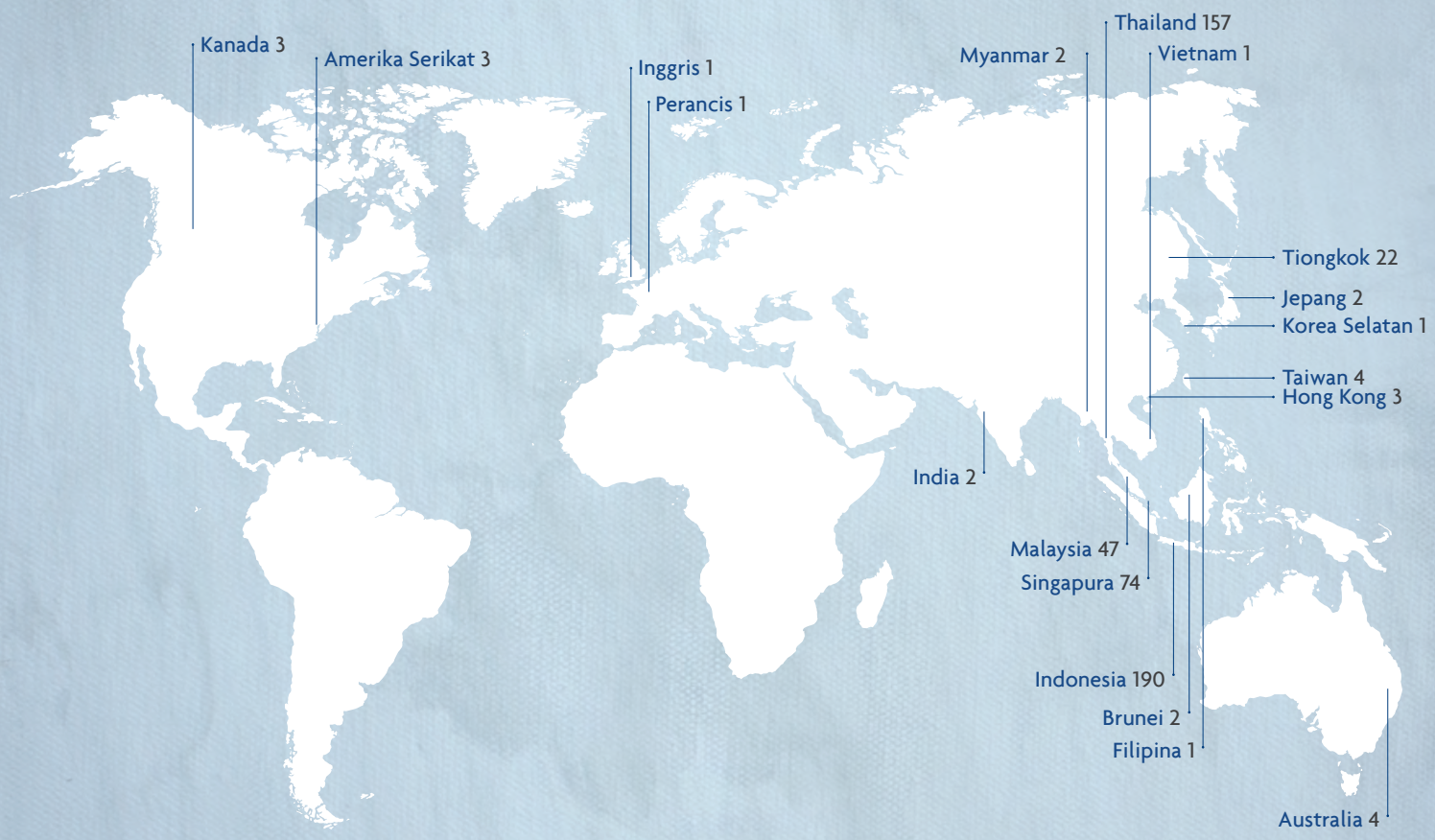

Laporan Keuanganan
United Overseas Bank Limited

Five-Year Group Financial Summary

	2015	2014	2013	2012	2011
Selected Income Statement Items (SGD million)					
Total income	8.048	7.457	6.720	6.495	5.699
Total expenses	3.597	3.146	2.898	2.747	2.450
Operating profit	4.451	4.311	3.822	3.748	3.248
Net profit after tax[1]	3.209	3.249	3.008	2.803	2.327
Selected Balance Sheet Items (SGD million)					
Net customer loans	203.611	195.903	178.857	152.930	141.191
Customer deposits[2]	240.524	233.750	214.548	182.029	169.460
Total assets	316.011	306.736	284.229	252.900	236.958
Shareholders' equity[1]	30.768	29.569	26.388	25.080	22.967
Financial Indicators (%)					
Expense/Income ratio	44,7	42,2	43,1	42,3	43,0
Non-performing loans ratio	1,4	1,2	1,1	1,5	1,4
Return on average total assets	1,03	1,10	1,12	1,18	1,06
Return on average ordinary shareholders' equity	11,0	12,3	12,3	12,4	11,1
Capital adequacy ratios[3]					
Common Equity Tier 1 / Tier 1	13,0	13,9	13,2	14,7	13,5
Total	15,6	16,9	16,6	19,1	16,7
Per ordinary share					
Basic earnings ($)	1,94	1,98	1,84	1,72	1,43
Net asset value ($)	17,84	17,09	15,36	14,56	13,23
Net dividend (cents)[4]	90	75	75	70	60
Dividend cover (times)[4]	**2,23**	**2,70**	**2,54**	**2,54**	**2,47**

1 Relate to amount attributable to equity holders of the Bank.

2 From 2013, customer deposits include deposits from financial institutions relating to fund management and operating accounts. Previously, these deposits were classified as "Deposits and balances of banks".

3 With effect from January 2013, the Group adopted the Basel III framework for its capital adequacy ratio computation in accordance with the revised MAS Notice 637 and Common Equity Tier 1 is mandated under MAS Notice 637.

4 Included special dividend of 10 cents in 2012 and 5 cents in 2013 and 2012 respectively. 2015 included UOB's 80th Anniversary dividend of 20 cents.

Sekilas 2015

14 Januari

Bekerjasama dengan BKPM mengadakan *Foreign Direct Investment Seminar* di Singapura

26 Januari

Mengadakan seminar dengan industri Teknologi Informasi

06 Februari

Bekerjasama dengan Batik Alleira mengadakan Fashion Show untuk menyambut Tahun Baru Imlek bagi pemegang kartu kredit UOB Lady's Card

23 Februari

Merayakan Tahun Baru Imlek dengan mengadakan pertunjukan Barongsai di UOB Plaza

23 Februari

Merayakan Tahun Baru Imlek dengan nasabah Privilege Banking

24 Februari

Mengadakan *Due Dilligence Meeting & Public Expose* Penawaran Umum Obligasi I Bank UOB Indonesia Tahun 2015

12 Maret

UOB Premier Talk, sarana untuk mempererat hubungan dengan para nasabah melalui *sharing market's best practice* dalam format *talk show*

31 Maret

Mengundang media dalam acara kartu kredit "UOB Treat" *media luncheon*

11 April

Mengadakan kegiatan UOB Play Day diikuti oleh 200 pemegang kartu kredit UOB Lady's Card dan anak-anak

Sekilas 2015

21 April

Menyelenggarakan *Foreign Direct Investment - Riding a New Wave of ASEAN*

22 April

Menyelenggarakan UOB *Recognition Award* (*Performance* 2014)

28 April

Menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan

21 Mei

Bekerjasama dengan Palang Merah Indonesia mengadakan aksi donor darah di UOB Plaza

07 Juni

UOB *Heartbeat Run/Walk* di Bandung, berbagi dengan anak-anak kurang beruntung melalui Yayasan Kick Andy dan Yayasan Wyata Guna

30 Juni

Menyelenggarakan *Kids at Work* mengundang anak-anak jalanan dari Yayasan Sahabat Anak untuk belajar mengatur keuangan

10 Agustus

Menandatangani *Memorandum of Understanding* dengan Asosiasi Industri Teknologi Informasi Indonesia

05 September

Mengadakan *Art for Kids* bersama alumni pemenang UOB Painting of the Year

14 September

Mengadakan seminar *Indonesia Economic* : IH 2015 *Review and Walk Forward*

29 September

Bekerjasama dengan Yayasan Kick Andy memberikan bantuan untuk mencerdaskan anak-anak di Banyuwangi

07 Oktober

Merayakan hari jadi UOB ke-80 tahun bersama manajemen UOB Indonesia

15 Oktober

Bekerjasama dengan Palang Merah Indonesia mengadakan aksi donor darah

26 Oktober

Seremonial UOB Painting of the Year 2015 di Jakarta

02 November

Menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa di UOB Plaza

14-15 Desember

UOB Indonesia 2016 *Annual Strategic Workshop*

Penghargaan

09 April

Menerima 3 penghargaan di *Contact Service Excellence Award* 2015 untuk kategori:
- *Excellent Service Performance for Call Center in Regular Credit Card*
- *Excellent Service Performance for Call Center in Regular Banking*
- *Good Service Performance for ATM Contact Point*

30 April

Untuk keempat kalinya menerima penghargaan *The Asset Asian Awards* 2015 untuk kategori *Best SME Trade Finance Solution* Indonesia

28 Juli

Menerima 10 *Years Loyalty Award* dari PT Rintis Sejahtera

19 Agustus

Menerima penghargaan dari Majalah Properti Indonesia sebagai *The Progressive Mid Bank in Home Loan* untuk kategori *Property Services*

10 September

Menerima penghargaan dari PT. Markplus Indonesia sebagai *Bronze Champion of Indonesia WOW Brand* 2015 untuk kategori *Saving Account* (Buku III)

Tonggak Sejarah Perusahaan

1950

1956 Pendirian dan operasional Bank dengan nama PT Bank Buana Indonesia.

1970

1972 Melakukan akuisisi terhadap PT Bank Pembinaan Nasional, Bandung.
1974 Melakukan akuisisi terhadap PT Bank Kesejahteraan Masyarakat, Semarang.
1975 Melakukan akuisisi terhadap PT Bank Aman Makmur, Jakarta.
1976 Memperoleh izin sebagai Bank Devisa.

1990

1998 Meraih peringkat sebagai Bank katagori "A" dari Bank Indonesia.

2000

2000 Penawaran Umum Perdana dan pencatatan saham Bank pada Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya.
2003 Bergabungnya International Finance Corporation (IFC) sebagai pemegang saham asing pertama melalui Penawaran Umum Terbatas II.
2004
- UOB International Investement Private Limited (UOBII) menjadi pemegang saham terbesar kedua setelah PT Sari Dasa Karsa.
- Penerbitan Obligasi Subordinasi I.

2005
- IFC melepaskan seluruh kepemilikan saham pada Bank.
- UOBII menjadi pemegang saham mayoritas dengan kepemilikan saham sebesar 61,11%.

2007
- Perubahan nama dari PT Bank Buana Indonesia Tbk menjadi PT Bank UOB Buana Tbk.
- United Overseas Bank Limited (UOB), melalui UOBII, menjadi pemegang saham utama Bank.

2008
- Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa menyetujui perubahan status Bank menjadi perusahaan tertutup.
- Kepemilikan saham UOBII meningkat menjadi 98,997% melalui *tender offer* terhadap saham-saham publik.
- Penghapusan pencatatan saham Bank dari Bursa Efek Indonesia (*delisting*).

2009 Pelunasan awal (*call option*) seluruh pokok Obligasi Subordinasi I.
2010 Eks PT Bank UOB Indonesia melakukan penggabungan usaha ke dalam PT Bank UOB Buana.
2011 Perubahan nama Bank menjadi PT Bank UOB Indonesia.
2012 Bank bersama dengan Grup UOB meluncurkan seragam baru secara regional untuk para *front liners*, yang mencerminkan profesionalisme, kepercayaan diri dan wawasan yang luas dari Grup UOB.
2013 Implementasi *Core Banking Standardization project* untuk mengembangkan sistem infrastruktur sehingga dapat meningkatkan layanan Bank.
2014 Penerbitan Obligasi Subordinasi I Bank UOB Indonesia tahun 2014.

2015

2015 Penerbitan Obligasi I Bank UOB Indonesia Tahun 2015.

Laporan Komisaris Utama

Di tengah perekonomian global dan pasar lokal yang menantang, perekonomian Indonesia relatif stabil dan mengalami pertumbuhan positif

Perekonomian Indonesia tumbuh sebesar 4,8 persen di tahun 2015, laju terlambat sejak Krisis Keuangan Global setelah sektor ekspor terkena dampak dari lesunya bidang komoditas. Selama setahun terakhir, ekonomi global masih dapat ditopang oleh permintaan konsumsi swasta dan investasi tetap.

Ditengah kondisi perekonomian 2016 yang diperkirakan masih akan menantang, sektor perbankan masih memiliki peluang jangka panjang terhadap ekonomi Indonesia. Belanja pembangunan infrastruktur diperkirakan akan dipercepat guna mengimbangi pelemahan di bidang ekspor. Percepatan pada rencana pembangunan ini diharapkan akan menopang pertumbuhan.

Mengantisipasi tantangan ekonomi tersebut, UOB Indonesia menerapkan prinsip kehati-hatian serta pendekatan manajemen yang memperhatikan segala aspek untuk memastikan bahwa berbagai indikator kunci dapat tetap terjaga diatas ketentuan regulator. Dengan berfokus pada neraca, kami berhasil menurunkan rasio kredit bermasalah menjadi 2,68 persen. Pendanaan berada pada tingkat yang sehat dimana *loan-to-deposit ratio* tercatat sebesar 95,17 persen dan rasio kecukupan modal pada 16,20 persen per 31 Desember 2015.

Untuk jangka panjang, kami percaya bahwa perekonomian Indonesia memiliki potensi pertumbuhan yang besar dari pertumbuhan penduduk berpendapatan menengah dan kebutuhan infrastruktur. UOB Indonesia bangga dapat berpartisipasi dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia melalui pengalaman kami di Asia selama 80 tahun.

Sejalan dengan tujuan jangka panjang, kami terus berinvestasi pada sumber daya manusia dan pembangunan infrastruktur guna menyediakan produk dan layanan berkualitas kepada nasabah kami. Dalam kurun waktu setahun terakhir, kami senantiasa menerapkan nilai yang mencerminkan budaya UOB - *honourable, united, committed* dan *enterprising*.

Atas nama Dewan Komisaris, saya ucapkan terima kasih kepada para nasabah atas kesetiaannya terhadap UOB Indonesia dan saya sampaikan appresiasi tertinggi kepada Dewan Direksi, manajemen serta karyawan atas dedikasi dan kerja keras mereka.

Wee Cho Yaw
Komisaris Utama
April 2016

Laporan Direksi

UOB Indonesia berhasil memenuhi komitmen terhadap indikator kunci yang ditetapkan oleh regulator melalui prinsip kehati-hatian serta kolaborasi sinergis antar bisnis dan seluruh bagian Bank

Perekonomian global mengalami tingkat pertumbuhan yang lebih lambat pada tahun 2015 dan menyebabkan terhambatnya pemulihan ekonomi di berbagai negara. Pelambatan yang berlarut ini mempengaruhi perekonomian serta industri perbankan Indonesia pada paruh pertama tahun lalu, dengan perbaikan yang berangsur meningkat menjelang kuartal terakhir.

Terlepas dari tantangan tersebut, UOB Indonesia berhasil memenuhi indikator-indikator yang diwajibkan oleh regulator. Hal ini merupakan buah hasil penerapan prinsip kehati-hatian serta kolaborasi sinergis antar unit bisnis dan seluruh bagian Bank.

Pencapaian Tahun 2015

Selama 2015 UOB Indonesia berhasil memenuhi komitmen utama kepada regulator dan pada akhir tahun mencatat pembukuan neraca yang kuat.

Kami berhasil meningkatkan pendapatan bunga bersih sebesar 2 persen menjadi Rp3,08 triliun ditengah pelambatan ekonomi dan pengurangan marjin, terutama didorong oleh peningkatan pinjaman.

Pendapatan non-bunga tumbuh 25,6 persen dibandingkan dengan tahun sebelumnya, didorong oleh naiknya pendapatan dari kartu kredit, *proprietary trading*, dan produk-produk *wealth management*. Peningkatan ini selaras dengan strategi Bank untuk mendorong tumbuhnya *fee-based income* untuk menyiasati turunnya marjin bunga dari pinjaman.

Total beban naik sebesar 13,26 persen terutama disebabkan oleh kenaikan beban pegawai dan pengeluaran yang berkaitan dengan teknologi informasi seiring dengan upaya Bank dalam melakukan investasi di bidang sumber daya manusia dan teknologi.

Di saat perbankan mengalami berbagai tekanan, industri ini juga harus menghadapi risiko terjadinya penurunan tingkat kualitas kredit. Bank mengambil langkah-langkah untuk memperkuat pencadangan penurunan nilai pinjaman, yang menyebabkan menurunnya laba bersih sebelum pajak sebesar 30 persen.

Pinjaman tumbuh sebesar 9 persen dibandingkan tahun sebelumnya, tingkat pertumbuhan yang sama dengan rata-rata industri. Peningkatan pinjaman ini terutama disumbang oleh bisnis kartu kredit yang tumbuh sebesar 14 persen, melebihi rata-rata pertumbuhan industri yang satu digit. Penyaluran pinjaman kepada sektor barang konsumsi dan perdagangan juga tumbuh dengan kuat sebanyak 15 persen sebagai akibat dari peningkatan belanja konsumen dan kebutuhan atas *trade supplies*. Meskipun portofolio pinjaman kami kepada segmen Korporasi dan Komersial mewakili 60 persen dari keseluruhan bisnis Bank, kami tetap melihat adanya peluang untuk mengembangkan bisnis di segmen Ritel secara signifikan, melalui pemberian pinjaman yang selektif agar dapat lebih mendorong pertumbuhan *double digit* yang sudah dicapai saat ini.

Perkembangan dana pihak ketiga terjadi secara berkesinambungan, dimana rekening giro dan tabungan tumbuh sebesar 14 persen, melebihi pertumbuhan produk deposito. Kontribusi Ritel terhadap volume deposito tumbuh menjadi 57 persen dibandingkan pada tahun sebelumnya sebesar 50 persen. Hal ini merupakan cerminan dari fokus Bank terhadap segmen Ritel sebagai sumber dana yang penting bagi produk dana pihak ketiga.

Melalui penerapan manajemen risiko yang hati-hati, rasio kredit bermasalah (*NPL*) turun menjadi 2,68 persen pada 31 Desember 2015, dibandingkan 3,72 persen di tahun lalu. Selanjutnya, Bank secara konsisten menerapkan pendekatan yang disiplin, yaitu *'funding before lending'* agar memastikan bahwa likuiditas Bank selalu dijadikan pertimbangan sebelum mengambil keputusan yang berhubungan dengan pinjaman. Pada akhir tahun, rasio *loan-to-deposit ratio* tercatat sebesar 95,17 persen.

Pada 31 Desember 2015, rasio kecukupan modal tercatat sebesar 16,20 persen, jauh di atas batas minimum 9 persen.

Laporan Direksi

Memenuhi Komitmen Kami

Kami terus melakukan penguatan bisnis inti agar dapat menghadapi tantangan ke depan dan mampu bersaing di pasar. Kami telah menjalankan penyelarasan pada jaringan cabang-cabang Bank untuk memastikan bahwa kami hadir di lokasi di mana nasabah kami berada. Kami juga melakukan perampingan terhadap alur kerja cabang agar kegiatan perbankan menjadi lebih nyaman bagi para nasabah.

Kami melanjutkan investasi terhadap kapabilitas kami agar kegiatan perbankan menjadi lebih efisien bagi nasabah-nasabah bisnis kami. Sebagai contoh, kami meluncurkan layanan perbankan internet *Business Internet Banking Plus* yang membantu nasabah dalam mempersingkat proses *origination,* persetujuan dan kontrol atas transaksi-transaksi yang dijalankan. Kami juga meluncurkan produk *Business Savers* yang menawarkan kemudahan bagi nasabah dalam menjalankan transaksi yang terkait dengan bisnis.

Menerapkan Praktik Perbankan yang Hati-hati

Kami berkomitmen untuk memastikan terjadinya pertumbuhan yang berkesinambungan bagi Bank dan selaras dengan kepentingan jangka panjang dari para pemangku kepentingan. UOB Indonesia menjalankannya dengan penuh tanggung jawab dan turut andil dalam setiap kegiatan maupun penerapannya. Prinsip kehati-hatian ini merupakan dasar dari pendekatan kami yang akan selalu menjadi bagian dari budaya tata kelola perusahaan yang kuat di UOB.

Pada tahun 2015, Bank berperan aktif dalam mengawasi dan melibatkan karyawan melalui forum dan pelatihan, maupun melalui penyebaran informasi secara berkala dengan menggunakan berbagai saluran komunikasi internal.

Penghargaan dan Pengakuan Industri

Upaya-upaya kami dalam menjalankan peningkatan dan perbaikan atas bisnis kami telah menghasilkan beberapa pengakuan dari kalangan industri. Pada tahun 2015, UOB Indonesia menerima beberapa penghargaan yang ternama, termasuk:

1. *Contact Service Excellence Award* untuk kategori *ATM Contact Point, Contact Center Regular Banking* dan *Contact Center Regular Credit Card.*
2. *Best SME Trade Finance Solution* untuk keempat kalinya secara berturut-turut dari *The Asset Asian Awards 2015*
3. *The Progressive Mid-Bank in Home Loans* dari majalah Properti di dalam kategori Layanan Properti.
4. *WOW Brand Bronze Champion* dari PT Markplus Indonesia di dalam kategori Rekening Tabungan (BUKU III).

Memperkuat Budaya Kami

Tujuan kami adalah mengembangkan sebuah tim dengan orang-orang yang memiliki pengetahuan yang secara konsisten menjunjung profesionalitas serta standar moral yang tinggi dalam berinteraksi dengan nasabah maupun di antara kami sendiri. Pada tahun 2015, kami melakukan penyelarasan atas kegiatan rekrutmen dan pelatihan dengan menerapkan nilai-nilai UOB. UOB Indonesia juga mengenalkan *key performance indicators* yang mendorong kolaborasi sinergis antar unit bisnis dan fungsi untuk meningkatkan produktifitas.

Berbagi dengan Masyarakat

UOB Indonesia mempunyai komitmen untuk menyediakan dukungan yang berarti bagi masyarakat dalam bidang seni, pendidikan dan anak-anak. Salah satunya adalah melalui kompetisi *UOB Painting of the Year*, lomba seni terlama di kawasan regional. Sejak kompetisi ini diperkenalkan pada tahun 2011 di Indonesia, kami telah mengundang lebih dari 4.000 seniman profesional maupun pendatang baru dan menerima lebih dari 6.000 lukisan. Kualitas tinggi yang dicapai oleh karya-karya seni ini menghasilkan beberapa seniman Indonesia memenangkan kompetisi di tingkat regional – *UOB Southeast Asian Painting of the Year Award* – selama tiga kali.

Bank juga aktif di dalam program pengembangan masyarakat yang lain, seperti kampanye literasi keuangan yang memberikan pendidikan bagi anak muda, perempuan dan wiraswasta. Kami mendorong karyawan agar secara sukarela menyediakan waktu mereka untuk tujuan-tujuan tersebut. Program *UOB Heartbeat Run/Walk 2015* dilaksanakan di Bandung dan merupakan salah satu contoh dimana 250 karyawan beserta keluarganya berinteraksi langsung dengan anak-anak kurang mampu di lingkungan sekitar. Bank telah berhasil menggalang Rp350 juta yang disumbangkan kepada Dewan Walikota Bandung, Yayasan Kick Andy dan Yayasan Wyata Guna untuk membantu pendidikan bagi anak-anak yang memiliki masalah penglihatan di Bandung, Jawa Barat.

Komposisi dan Perubahan pada Direksi

Pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) yang diselenggarakan pada tanggal 2 November 2015, diumumkan bahwa Bapak Armand B. Arief dan Bapak Ajeep Rassidi bin Othman telah mengundurkan diri dari jabatannya efektif tanggal 1 Januari 2016. Selanjutnya, RUPSLB menunjuk Bapak Lam Sai Yoke sebagai Presiden Direktur yang baru dan Bapak Pardi Kendy sebagai Direktur efektif tanggal 1 Januari 2016.

Laporan Direksi

Komite di Bawah Direksi

Pada tahun 2015, terdapat 12 komite yang bertanggung jawab kepada Direksi yang telah menjalankan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing secara efektif dengan memberikan masukan-masukan serta rekomendasi yang berharga kepada Direksi. Komite-komite ini telah bekerjasama dengan tujuan untuk memberikan dukungan bagi tercapainya kinerja bisnis, sekaligus mempertimbangkan semua risiko yang dapat terjadi pada masing-masing unit bisnis dan memastikan bahwa risiko-risiko tersebut telah diperhatikan. Komite-komite yang mengawasi kegiatan Bank adalah: Komite Eksekutif, Aset & Liabilitas, Manajemen Risiko, Kebijakan Kredit, Teknologi & Informasi, Sumber Daya Manusia, Kredit, Manajemen Kontinuitas Bisnis, *Anti-Money Laundering*, Etika, Manajemen Risiko Operasional, dan Kualitas Layanan.

Tinjauan 2016

Untuk jangka panjang, kami yakin bahwa ekonomi Indonesia akan memberikan berbagai peluang bagi pertumbuhan. UOB Indonesia berpegang pada berkomitmen untuk menjaga momentum pertumbuhan Bank melalui pendekatan yang disiplin dan hati-hati. Kami akan tetap fokus pada segmen ritel melalui peningkatan *funding mix* dan meningkatkan kontribusi porsi pinjaman. Secara selektif, kami juga akan melanjutkan bisnis korporasi dan komersial. Pada saat yang sama, kami akan senantiasa berhati-hati dalam mengelola risiko.

Atas nama Direksi, saya ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada para nasabah yang terhormat, pemegang saham dan karyawan atas dukungan, kepercayaan dan komitmennya yang tanpa henti.

Tan Chin Poh
Wakil Presiden Direktur UOB Indonesia
April 2016

Analisa dan Pembahasan Manajemen

21 Tinjauan Ekonomi Makro 2015
21 Tinjauan Kinerja Perbankan 2015
21 Prospek Usaha dan Strategi Pengembangan Usaha
22 Aspek Pemasaran
22 Tinjauan Operasional
28 Saluran Distribusi
28 Kualitas Layanan
29 Sumber Daya Manusia (SDM)
37 Tinjauan Keuangan
46 Teknologi Informasi dan Infrastruktur

Analisa dan Pembahasan Manajemen

Tinjauan Ekonomi Makro 2015

Situasi perekonomian global pada tahun 2015 ditandai oleh ketidakseimbangan keuangan antara negara maju dan negara berkembang yang mempengaruhi kondisi pasar global. Pertumbuhan ekonomi global mencapai 3,10 persen, lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 3,40 persen. Pelemahan ini terjadi akibat penurunan harga komoditas serta lesunya laju ekonomi di negara-negara utama. Pertumbuhan ekonomi Tiongkok melambat dari 7,30 persen menjadi 6,90 persen, sedangkan Amerika Serikat bertahan dengan pertumbuhan sekitar 2,40 persen, hampir sama dengan 2014. Pertumbuhan ekonomi Inggris mengalami penurunan dari 2,90 persen menjadi 2,20 persen. Pemodal asing menambah tekanan ini seiring dengan dipindahkannya modal dari negara-negara berkembang ke negara dengan tingkat risiko yang lebih rendah.

Pertumbuhan ekonomi Indonesia diawali dengan lambat pada tahun 2015. Pelambatan di sektor belanja swasta, penurunan volume ekspor dan ditundanya belanja pemerintah turut menyumbang pada pertumbuhan yang lemah. Pelaku bisnis mengambil posisi yang hati-hati dengan mengurangi produksi dan menahan stok bahan baku pada tingkat yang minim. Beberapa perusahaan terpaksa melakukan PHK karyawan, dan ini menambah pada penurunan pembelanjaan di bidang swasta.

Harga beberapa komoditas utama, seperti minyak bumi, minyak sawit dan batubara, juga melanjutkan tren penurunan harga sepanjang tahun. Karena komoditas-komoditas ini menjadi andalan bagi ekonomi Indonesia, volume ekspor nasional terkena dampak pada 2015. Nilai dari ekspor menurun tajam sebesar 15 persen, dibandingkan dengan penurunan 4 persen yang terjadi pada tahun 2014. Pelemahan ini terjadi pada hampir semua sektor ekspor Indonesia, dimana penurunan terburuk dialami oleh sektor minyak bumi, gas, dan pertambangan.

Di samping itu, penarikan modal oleh pemodal asing menyebabkan depresiasi sebesar 10,20 persen terhadap Rupiah dan lesunya kinerja pada Bursa Efek Indonesia. Pada akhir Desember 2015 nilai tukar Rupiah ditutup pada posisi Rp13.788, lebih lemah dibandingkan dengan nilai tukar sebesar Rp12.543 yang tercatat pada awal tahun. Investor asing melakukan penjualan bersih sebesar Rp23,8 triliun di bursa saham. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) turun sebesar 12,61 persen dan ditutup pada 4.593,008 di akhir tahun.

Namun, ekonomi Indonesia menghimpun momentum pada paruh kedua tahun 2015, yang dipicu, antara lain oleh belanja pemerintah yang meningkat di bidang infrastruktur serta perbaikan neraca perdagangan. Meskipun pertumbuhan setahun penuh tercatat sebesar 4,79 persen, lebih lemah dibandingkan tahun lalu sebesar 5,02 persen, kuartal keempat tercatat pertumbuhan sebesar 5,04 persen, hampir sama dengan kuartal yang sama pada tahun sebelumnya. Hal ini dipicu terutama oleh konsumsi domestik. Laju inflasi Desember 2015 sebesar 3,35 persen merupakan yang terendah selama enam tahun terakhir. Hal-hal ini membuktikan bahwa ekonomi Indonesia telah mulai menanjak menjelang akhir tahun 2015 dan menjadi landasan bagi pertumbuhan yang lebih pesat di tahun 2016.

Tinjauan Kinerja Perbankan 2015

Meskipun menghadapi situasi ekonomi yang tertekan, Bank Indonesia bertahan dengan suku bunga acuan di tingkat 7,50 persen sepanjang tahun, setelah terlebih dahulu melakukan pemangkasan sebesar 0,25 persen pada bulan Februari 2015. Namun, demi menciptakan situasi perbankan yang kondusif, Bank Indonesia menurunkan giro wajib minimum (GWM) menjadi 7,50 persen pada bulan Desember.

Penyaluran pinjaman oleh industri perbankan Indonesia pada tahun 2015 tumbuh sebesar 10,50 persen, lebih rendah dari tahun sebelumnya sebesar 12 persen. Tingkat kecukupan modal (CAR) industri menguat dari 19,60 persen pada tahun 2014 menjadi 21,20 persen, lebih tinggi dari rasio minimum yang dipersyaratkan sebesar 8 persen. Pada Desember 2015, rasio kredit bermasalah (NPL) naik ke posisi 2,70 persen, dibandingkan dengan rasio tahun tahun lalu sebesar 2,16 persen. Keadaan ini seiring dengan penurunan kualitas kredit yang terjadi akibat tekanan-tekanan ekonomi. Banyak bank di Indonesia juga mencatat peningkatan pada pencadangan kredit bermasalah, yang berakibat pada penurunan profitabilitas bank.

Kinerja penghimpunan dana pihak ketiga oleh perbankan nasional turut mengalami pelemahan, sehingga berpengaruh pada *loan-to-deposit-ratio* (LDR) yang meningkat menjadi 90,50 persen dibandingkan tahun sebelumnya yaitu sebesar 89,40 persen. Hal tersebut menunjukkan bahwa likuiditas perbankan Indonesia kurang memadai untuk mendanai ekspansi pinjaman. Namun demikian, perbankan Indonesia masih memiliki ruang untuk melakukan ekspansi pinjaman sampai batas rasio 92 persen.

Prospek Usaha dan Strategi Pengembangan Usaha

Prospek Usaha tahun 2016

Pelambatan ekonomi yang masih dialami oleh negara-negara berkembang akan berdampak pada pemulihan negara-negara maju. Menurut International Monetary Fund (IMF), pertumbuhan perekonomian global tahun 2016 diperkirakan sebesar 3,20 persen. Meskipun ini lebih rendah dari perkiraan IMF pada bulan Januari sebesar 3,40 persen, namun masih lebih baik dari pertumbuhan global tahun 2015 sebesar 3,10 persen.

Proyeksi pertumbuhan untuk Indonesia tahun 2016 diperkirakan sekitar 5,20 hingga 5,60 persen. Bank Indonesia tetap mewaspadai perkembangan global, terutama pada perekonomian Tiongkok. Faktor lain yang menjadi perhatian Bank Indonesia adalah penurunan harga minyak dan kemungkinan kenaikan suku bunga di Amerika Serikat oleh Federal Reserve.

Momentum pertumbuhan positif yang dicapai pada kuartal keempat 2015 diharapkan dapat dipertahankan pada tahun 2016 seiring meningkatnya belanja infrastruktur di Indonesia. Pertumbuhan yang berkesinambungan juga akan memberi dampak yang baik pada sektor perbankan.

Proyeksi untuk tahun 2016, seperti yang diperkirakan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) termasuk pertumbuhan kredit sebesar 14,10 persen dan pertumbuhan DPK sebesar 12,70

persen. Bank Indonesia mendukung ekspansi ekonomi dan telah memangkas suku bunga acuan sebesar 75 bps pada kuartal pertama tahun 2016.

Namun keadaan eksternal yang belum stabil akan menjadi tantangan bagi pertumbuhan ekonomi dalam negeri, yang akan berdampak pada sektor keuangan Indonesia. Nilai tukar Rupiah masih akan mengalami tekanan sebagai akibat dari ketidakpastian global, sehingga memperbesar risiko gagal bayar untuk sektor perbankan.

UOB Indonesia tetap waspada terhadap tantangan-tantangan ekonomi, dan berkomitmen pada kontribusi kami yang berlanjut terhadap perkembangan ekonomi dan industri perbankan Indonesia.

Strategi Pengembangan Usaha

Untuk mendukung pertumbuhan bisnis, UOB Indonesia telah merumuskan beberapa strategi sebagai berikut:

- Fokus pada penguatan likuiditas serta penghimpunan Dana Pihak Ketiga, terutama dana murah yang berasal dari produk giro dan tabungan agar struktur pendanaan yang optimal dapat tercapai;
- Pemberian pinjaman yang bersifat selektif kepada nasabah segmen *Commercial Banking* dan *Business Banking* agar kualitas portofolio pinjaman senantiasa berada pada tingkat yang sehat;
- Menciptakan dan meningkatkan pendapatan non-bunga (*fee-based income)* dengan memaksimalkan penjualan produk-produk *Wealth Management* guna memperkuat struktur pendapatan Bank yang efisien;
- Meningkatkan jaringan operasional Bank yang optimal dengan menerapkan model bisnis yang tepat untuk *Personal Financial Services, Commercial Banking, Business Banking* dan disesuaikan dengan masing-masing wilayah;
- Melakukan investasi pada *enablers,* seperti produk *Business Internet Banking* (*BIBPlus*) dan *Personal Banking (PIB*), dan mencapai efisiensi biaya untuk bisnis-bisnis kami ;
- Melanjutkan pengembangan SDM kami agar dapat mempertahankan standar-standar profesional dan etika yang paling tinggi, serta memiliki keahlian agar dapat melayani nasabah kami dengan solusi dan pelayanan yang paling tepat; dan
- Mengelola risiko kredit bermasalah (NPL) sesuai dengan ketentuan regulator serta menjaga kualitas portofolio berada pada tingkat yang terkendali.

Aspek Pemasaran

Kegiatan pemasaran yang dilakukan oleh Bank pada tahun 2015 ditujukan baik pada nasabah perorangan maupun korporasi. Kegiatan-kegiatan tersebut dijalankan dengan bentuk iklan cetak maupun elektronik, pameran serta forum. Melalui kampanye pemasaran kami, kami telah meningkatkan *visibility* di pasar domestik dan mempromosikan produk dan layanan kami, sekaligus menambah *customer base* kami dan meningkatkan pendapatan.

Beberapa kegiatan pemasaran utama yang dijalankan adalah sebagai berikut:

- *Tabungan Biz88* – program pemasaran tabungan untuk segmen nasabah korporasi
- *Shape Your Future in Asia* – program kampanye UOB Group untuk nasabah korporasi
- *UOB Treat* – program kartu kredit yang dikaitkan dengan makanan dan minuman
- *I Love Bazaar Jakarta* – program pameran kerjasama Kartu Kredit UOB dengan *All Access Jakarta* bertempat di Senayan City dengan program utama Lady's Card dan *UOB Treat*
- *Lady's Card Programme* –penambahan *merchant* serta program khusus bagi pemegang UOB Lady's Card untuk pembelanjaan di setiap hari Rabu
- *Take Over Plus* – program dari divisi MSL untuk pembiayaan pengambilalihan KPR dengan nilai minimal Rp1 miliar
- *Bunga Tetap hingga 11 Tahun* – program pembiayaan kepemilikan properti dengan kepastian jumlah angsuran sampai 11 tahun
- *U-Save* – program tabungan dengan tawaran bunga yang optimal
- *Nabung Langsung Untung* – program tabungan berhadiah bagi penempatan dana pada periode tertentu
- *UOB Medical Concierge* – program layanan kesehatan bagi nasabah UOB Privilege Banking bekerjasama dengan Parkway Hospitals, Singapura

Tinjauan Operasional

Segmen Bisnis

UOB Indonesia menyediakan berbagai ragam jenis produk dan layanan melalui lima segmentasi nasabah, yang dikelompokkan berdasarkan jenis dan sifat dari nasabah yang dilayani. Segmen-segmen tersebut adalah *Personal Financial Services, Business Banking, Commercial Banking, Corporate Banking, Transaction Banking, Global Markets* dan *Financial Institution.*

Personal Financial Services (PFS)

PFS merupakan segmen layanan perbankan UOB Indonesia yang menargetkan nasabah perorangan. Produk dan layanan yang diberikan meliputi Deposit Investment Insurance (DII), Privilege Banking, Kredit Pemilikan Rumah (KPR) dan Kartu Kredit.

Pada tahun 2015, Bank mengambil beberapa langkah strategis untuk mencapai kinerja yang lebih optimal, khususnya di bidang *wealth management,* pinjaman dan kartu kredit. Sasaran Bank meliputi peningkatan rekening simpanan dan dana nasabah yang dikelola oleh Bank untuk meningkatkan *fee-based income* dan menghimpun dana murah, memperluas penyaluran kredit pemilikan rumah kepada pembeli pertama dan penjualan silang (*cross-sell*), serta mengembangkan Program *UOB Treat* untuk meningkatkan bisnis dan angka penggunaan aktif kartu kredit (*active card rate*).

Pada tahun 2015, Bank juga mengambil beberapa langkah strategis untuk mencapai kinerja yang lebih optimal, antara lain menambah tenaga penjualan baru untuk mengakuisisi nasabah baru dari segmen menengah (*personal banking*), mengaktifkan kembali nasabah yang berstatus *dormant*, meningkatkan kualitas produk-produk simpanan, mengadakan promosi produk-produk yang menarik serta meningkatkan *cross-selling* untuk produk simpanan, investasi maupun asuransi.

Selain itu, Bank juga melakukan pelatihan produk secara teratur bagi tenaga penjualan dan menjalankan program *mystery shopping* untuk memastikan agar nasabah mendapatkan saran dan rekomendasi produk dan layanan sehingga kebutuhan nasabah terpenuhi. Berbagai program pelatihan juga mendukung kami dalam meningkatkan produktivitas tenaga penjualan.

Pada tahun 2015, PFS berhasil mencatatkan pendapatan sebesar Rp1,18 triliun, yang membentuk 42 persen dari total dana pihak ketiga (DPK) Bank dan 13 persen dari total penyaluran kredit Bank.

Berikut ini adalah ulasan kinerja sub-segmen di bawah PFS:

Deposit Investment Insurance (DII)
Tim pendukung DII terdiri atas *personal banker* dan *relationship manager* yang siap memberikan saran keuangan maupun berbagai solusi perbankan yang meliputi produk-produk simpanan dan *wealth management.* Produk-produk *wealth management* mencakup reksa dana, obligasi ritel, valuta asing dan produk-produk terstruktur.

Pada tahun 2015, penghimpunan dana pihak ketiga PFS mencapai Rp26,92 triliun, meningkat 13,06 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Volume dana terbesar dihimpun oleh produk Deposito, yakni sebesar 70,58 persen. Usaha para tenaga penjual untuk meningkatkan *customer base* menghasilkan peningkatan jumlah rekening simpanan baru sebanyak 11.744 nasabah, naik 6 persen dibandingkan tahun sebelumnya, dan didominasi oleh pemegang rekening tabungan UOB Indonesia. Kegiatan *cross selling* juga dilakukan untuk meningkatkan *fee-based income* serta portofolio produk simpanan, dengan menggabungkan produk *Deposit* dengan produk-produk investasi, asuransi serta *treasury*. Strategi penggabungan produk-produk ini meragamkan pilihan produk dan solusi keuangan yang lebih baik bagi nasabah, sehingga pada akhirnya berkontribusi pada pertumbuhan bisnis Bank.

Menjelang akhir tahun 2015, *Simpanan Pelajar* diluncurkan untuk mendukung program pemerintah dengan tujuan untuk meningkatkan literasi keuangan khususnya di kalangan pelajar. Selain sebagai bentuk edukasi bagi pelajar, produk ini diharapkan dapat meningkat dengan stabil seiring dengan pertumbuhan nasabah hingga usia dewasa.

Selama tahun 2015, Bank terus menjalin kemitraan dalam produk jasa investasi dan asuransi dengan *fund house* yang terpercaya, terkemuka dan berwawasan lokal di Indonesia. Dengan 7 mitra dan lebih dari 35 produk, Bank menawarkan aneka produk investasi dan asuransi sesuai dengan kelas aset nasabah.

Bank juga bekerja sama dengan pemerintah dalam mendistribusikan surat utang negara. Dalam kuartal pertama, Bank memasarkan Sukuk Negara Ritel seri SR007 sebagai Sub-Agen Penjual. Pada bulan September-Oktober, Bank kembali dipercaya sebagai Sub-Agen Penjual untuk memasarkan Obligasi Negara Ritel Indonesia seri ORI012.

Sebagai langkah ke depan dalam menyediakan solusi keuangan yang lebih baik, Bank akan menawarkan kombinasi produk simpanan dengan produk *wealth management* untuk memperluas *investment horizon.*

Privilege Banking
Segmen ini khusus melayani kebutuhan nasabah yang memiliki dana kelolaan di UOB Indonesia dengan saldo Rp1 miliar ke atas. Produk-produk utama yang ditawarkan terutama terdiri atas produk investasi dengan tujuan optimalisasi imbal hasil agar nasabah dapat mencapai tujuan keuangannya, pendampingan dalam mengelola kesehatan keuangan serta mempertahankan *lifestyle*. Pada tahun 2015, *Privilege Banking* berhasil meningkatkan jumlah rekening sebesar 12,27 persen menjadi 11.199 rekening nasabah. Di sisi pendanaan, jumlah deposito yang berhasil dihimpun tumbuh menjadi Rp15,13 triliun pada posisi akhir tahun, atau naik sebesar 22,06 persen dibandingkan tahun 2014.

Penghimpunan dana dilakukan melalui penawaran produk-produk investasi dan asuransi yang dilengkapi dengan layanan *UOB Wealth Management Advisory*. Pendekatan ini memberikan tingkat investasi yang menarik bagi nasabah, didukung oleh penasihat keuangan andal yang memahami perkembangan pasar terkini dengan baik. Untuk membantu nasabah yang ingin menyusun perencanaan masa pensiun dan pendidikan, Bank menyediakan aplikasi *Wealth Planning Calculator* yang mudah digunakan.

Untuk tahun 2016, Bank berencana menggunakan produk, pengetahuan dan *Wealth Advisory tool* untuk mengidentifikasi, menarik calon nasabah Privilege ataupun meningkatkan hubungan dengan nasabah yang ada saat ini. Sasaran ini dapat dicapai melalui peluncuran tiga produk reksa dana Syariah *offshore* dan dua produk reksa dana umum, promosi produk *treasury* yang sudah ada sebagai alat investasi alternatif, sesi pelatihan berkelanjutan bagi para tenaga penjual mengenai keadaan pasar dan investasi terkini, serta pemanfaatan alat bantu dalam menyediakan layanan *wealth management advisory*.

Mortgage Secured Loan (MSL)
Bank menyediakan fasilitas kepemilikan properti bagi nasabah untuk pembelian rumah tinggal, rumah toko (ruko), rumah kantor (rukan), dan apartemen. Produk-produk lain yang ditawarkan meliputi pembiayaan untuk renovasi atau konstruksi rumah, pengambilalihan kredit, penambahan fasilitas dan pinjaman dengan jaminan aset lainnya. Produk-produk ini dipasarkan dengan tingkat bunga yang menarik, program pembayaran angsuran yang fleksibel serta jangka waktu pembiayaan sampai dengan 20 tahun.

Pada akhir 2015, nilai portofolio dari produk pinjaman MSL mencapai Rp6,73 triliun atau lebih tinggi 7,50 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Khusus untuk KPR, Bank telah menyalurkan pinjaman sebesar Rp6,5 triliun, meningkat sebesar 4 persen dibandingkan tahun lalu.

Pencapaian ini tidak terlepas dari kerjasama yang kuat dengan jaringan beberapa pengembang dan agen properti, optimalisasi cabang yang berperan sebagai saluran penjualan serta manajemen penjualan yang lebih efektif, seperti inisiatif kepemilikan rumah dengan tajuk *Home Sweet Home.*

Untuk membantu meningkatkan penjualan produk-produk pinjaman, Bank juga meluncurkan program retensi dan loyalti untuk nasabah yang sudah menggunakan fasilitas dan/atau produk UOB Indonesia lainnya. Penjualan silang juga dilakukan melalui kerjasama antara MSL dengan mitra kerja dari Commercial Banking dan Corporate Banking untuk mendukung *end-financing*, serta kerjasama dengan *relationship manager* Privilege Banking untuk meningkatkan kinerja MSL. Dengan mengoptimalkan hubungan dengan para vendor, Bank berhasil meningkatkan pinjaman untuk *building under construction* menjadi 20 persen. Inovasi produk tercapai berkat pembauran (*bundling*) produk, seperti angsuran berjenjang (*ladder installment*) dan KPR yang dikombinasikan dengan deposito. Bank juga menargetkan nasabah usia muda sebagai sasaran melalui produk pinjaman dengan jangka waktu hingga 30 tahun. Untuk tahun 2016, Bank akan meluncurkan program-program KPR yang lebih menarik dan akan mengembangkan kerjasama dengan perusahaan pengembang dan agen properti. Karyawan UOB Indonesia juga menjadi sasaran pemasaran produk-produk pinjaman, dimana Bank akan mengemas produk-produk tersebut secara khusus bagi karyawan UOB Indonesia.

Kartu Kredit
Pada tahun 2015, Bank telah menerbitkan lebih dari 342.000 kartu kredit, dengan kenaikan sebesar 10,75 persen sejak akhir tahun 2014. Volume transaksi kartu kredit juga mengalami kenaikan selama tahun 2015 menjadi Rp6,14 triliun, naik sebesar 13,70 persen dari tahun sebelumnya.

Sepanjang tahun 2015, unit kartu kredit telah menerapkan serangkaian strategi untuk mencapai kinerja yang diharapkan. Program *UOB Treat* merupakan salah satu cara untuk meningkatkan utilisasi kartu kredit sekaligus citra UOB. Untuk menarik nasabah dengan potensi belanja yang paling besar, Bank meluncurkan program yang telah ditingkatkan bagi para pemegang *Platinum Card* UOB. Dalam hal akuisisi nasabah baru, Bank didukung oleh *Telesales New to Bank* (NTB) maupun *In-house Direct Sales*, yang juga membantu meningkatkan produktivitas sekaligus menjaga agar biaya akuisisi nasabah tetap rendah. Layanan tagihan dengan *e-Statement* juga membantu menekan biaya pengiriman tagihan serta meningkatkan *delivery time* agar tagihan dapat diterima lebih tepat waktu. Bank berprinsip untuk tidak menoleransi kegagalan keamanan, sehingga Bank menerapkan *3D Secure* khusus bagi transaksi yang dilakukan dalam jaringan (*online*) sebagai langkah untuk meningkatkan keamanan.

Untuk tahun 2016, Bank telah merencanakan serangkaian inisiatif yang akan mendukung pengembangan bisnis kartu kredit. Hal ini termasuk penjualan serta akuisisi nasabah dan *vendor* baru, peningkatan utilisasi kartu kredit dan perluasan bidang bisnis *online.* Pelatihan bagi tenaga penjualan merupakan faktor penting dalam mendukung pertumbuhan bisnis, sehingga akan dilaksanakan sepanjang tahun. Investasi dalam pengembangan serta peningkatan produk, termasuk pembangunan *platform* regional untuk menangkap peluang pembelanjaan di luar negeri merupakan salah satu strategi Bank untuk meningkatkan utilisasi kartu kredit dan memperluas *customer base*.

Business Banking

Business Banking menawarkan fasilitas pinjaman dengan plafon pembiayaan hingga Rp18 miliar. Selain pinjaman, *Business Banking* menawarkan produk deposito bagi nasabah pinjaman, baik perorangan maupun perusahaan kecuali calon nasabah yang termasuk dalam klasifikasi segmen *Corporate Banking*.

Pembiayaan komersial *Business Banking* dijalankan melalui beberapa program yang tersedia saat ini, yaitu:

1. *Business Property Loan*, sebuah program yang mencakup produk pembiayaan kepemilikan properti komersial yang ditawarkan dalam bentuk pembiayaan investasi jangka panjang.
2. *Business Purpose Loan* dan *Business Express*, yang merupakan produk pembiayaan untuk kebutuhan modal kerja jangka pendek, investasi jangka menengah dan panjang, serta transaksi perdagangan (*trade*) dan lindung nilai (*hedging*) untuk transaksi dengan valuta asing.
3. Produk lainnya, seperti layanan transaksi valuta asing dan *bancassurance* juga ditawarkan sebagai pelengkap program-program di atas.

Sepanjang tahun 2015, segmen *Business Banking* berhasil membukukan laba bersih sebelum pajak sebesar Rp218 miliar, meningkat 18 persen dibandingkan pencapaian tahun 2014. Penghimpunan DPK menyumbang porsi sebesar Rp11 triliun atau 17 persen dari total DPK Bank. Pertumbuhan DPK *Business Banking* sangat pesat, dimana tingkat pertumbuhannya mencapai 58,30 persen dari tahun sebelumnya. Pinjaman yang disalurkan juga mengalami peningkatan sebesar 10 persen dengan nilai portofolio sebesar Rp15 triliun. Namun demikian, beberapa nasabah *Business Banking* terkena dampak dari

pelemahan ekonomi sehingga kualitas kreditnya menurun. Tingkat kredit dengan status NPL meningkat dari 3,0 persen menjadi 3,88 persen.

Pencapaian kinerja *Business Banking* di atas diperoleh melalui penerapan strategi dan rencana kerja yang terbukti efektif serta langkah-langkah dalam menjalankan strategi dan rencana tersebut untuk menghimpun dana dan menyalurkan pinjaman. Kerjasama antara tim Channels dan tim tenaga penjual spesialis, menghasilkan sumber pendanaan dan nasabah pendanaan yang baru serta penyaluran pinjaman ke nasabah. Penjualan silang ke debitur dilakukan untuk produk perpaduan antara term *deposit* dan CASA, serta program *referral* digiatkan untuk menaikkan penghimpunan dana.

Pengetahuan dan keahlian para tenaga penjual selalu ditingkatkan melalui program training yang berkesinambungan sehingga meningkatkan kemampuan dan pengetahuan produk yang ditawarkan, serta memahami kondisi pasar sehingga dapat memposisikan diri di dalam persaingan pasar. Business Banking meluncurkan program *SME Bankers Executive Certification* bekerja sama dengan Institut Teknologi Bandung (ITB) untuk mentransformasikan tenaga penjual menjadi *SME consultant*.

Pada tahun 2016, Bank akan meneruskan upaya untuk mengoptimalkan perpaduan pertumbuhan deposito berjangka, giro dan tabungan, serta meningkatkan penjualan silang atas rekening operasional nasabah. Demikian pula untuk menggenjot pertumbuhan penyaluran pinjaman, *Business Banking* terus berupaya meningkatkan daya saing dengan cara pemrosesan kredit dengan *turnaroundtime* yang lebih singkat berdasarkan kriteria berbasis *product program*.

Proyeksi pertumbuhan DPK direncanakan akan bertumbuh sebesar 34 persen, sedangkan target pertumbuhan pinjaman direncanakan sekitar sebesar 14 persen.

Untuk menjadi salah satu dari key bank bagi usaha skala kecil dan menengah di Indonesia, Business Banking mendorong pertumbuhan perusahaan Startup terbaik dibidang Financial Technology (Fintech) melalui program *The Finlab* yang dibuat oleh perusahaan di Singapura yang didirikan oleh UOB bekerja sama dengan Infocomm Investment Pte Ltd untuk menjembatani kebutuhan finansial dari perusahaan dengan bermacam-macam product dan service UOB.

Commercial Banking

Commercial Banking menawarkan produk dan layanan perbankan untuk melayani 3 (tiga) sub-segmen; meliputi *Enterprise Banking, Industry Group* dan *Commercial Wealth Management. Enterprise Banking* melayani nasabah Commercial skala menengah dengan nilai pinjaman antara Rp18-60 miliar. Bank melalui *Industry Group* melayani nasabah dengan nilai pinjaman di atas Rp50 miliar dan tidak tergolong nasabah korporasi. Selain pemberian pinjaman kepada sektor industri, Bank juga menawarkan fasilitas deposito non-bank melalui Commercial Wealth Management dengan fokus untuk mendukung pertumbuhan kredit.

Commercial Banking tersebar di berbagai kota di Indonesia untuk menangkap arus perdagangan dan *value chain*. Tujuan *Commercial Banking* adalah menjadi pemain terdepan di kota-kota *Tier* 1, yaitu Jakarta dan Surabaya, serta menjadi penyedia layanan *trade finance* utama di Indonesia. Layanan produk dan program *Commercial Banking* dirancang khusus agar sesuai dengan kebutuhan pembiayaan dan nilai transaksi. Untuk memenuhi kebutuhan sektor tersebut, Bank membagi jenis pembiayaan ke dalam beberapa program, yaitu *Invoice Financing, Heavy Equipment Financing, Commercial Vehicle Financing, Construction Financing* dan *Commercial Property Financing*.

Invoice Financing merupakan fasilitas modal kerja jangka pendek yang bertujuan untuk membiayai piutang dagang sebuah perusahaan.

Heavy Equipment Financing adalah fasilitas kredit investasi untuk membiayai pembelian alat berat yang dikelompokkan sebagai barang modal/investasi, dimana pembayaran atas pinjaman tersebut dilakukan dengan cara angsuran selama jangka waktu dan jumlah tertentu.

Commercial Vehicle Financing membantu perusahaan dalam pembelian kendaraan komersial baru berupa truk atau bus untuk keperluan usaha dengan pembayaran pinjaman yang dilakukan dengan cara angsuran selama jangka waktu dan jumlah tertentu

Construction Financing merupakan fasilitas investasi yang bertujuan untuk membiayai pembangunan tempat usaha baru, rehabilitasi, modernisasi, ekspansi dan relokasi usaha, dimana fasilitas pinjaman diberikan berdasarkan jadwal pencairan dan jadwal pelunasan yang telah disepakati bersama.

Commercial Property Financing merupakan program yang diberikan untuk pembiayaan pembelian properti komersial yang sudah siap pakai, dan digunakan untuk usaha, dimana sistem penarikan dan pembayaran pinjaman mengikuti jadwal yang telah disepakati bersama.

Pada tahun 2015, Bank masih melakukan seleksi ketat dengan memperhatikan prinsip kehati-hatian dalam melakukan penyaluran pinjaman agar terhindar dari ekposur kredit berisiko tinggi. Untuk mengimbangi pendekatan kehati-hatian terhadap pinjaman, Bank berfokus pada penghimpunan dana pihak ketiga (DPK). Pendapatan *Commercial Banking* dari laba sebelum pajak (NPBT) mendominasi kontribusi pendapatan terhadap NPBT Bank yaitu sebesar 71 persen, sementara portofolio pinjaman mencapai 40 persen dari total portofolio pinjaman Bank. Pendekatan Bank yang berhati-hati dalam menyalurkan pinjaman berdampak pada portofolio pinjaman yang sedikit menurun menjadi Rp24,5 triliun, atau turun 5,35 persen dibandingkan tahun 2014. Namun demikian, NPL juga mengalami perbaikan menjadi 3,10 persen atau menurun sebesar 1,78 persen dari NPL tahun sebelumnya yang tercatat sebesar 4,88 persen.

Untuk memaksimalkan potensi cakupan wilayah, Bank menerapkan *refocus strategy* dengan membagi wilayah/kota ke dalam tiga tingkatan. Sebagai hasilnya, pendekatan Bank menjadi lebih optimal dan terfokus pada wilayah yang berada dalam peringkat yang sama. Pendekatan ini diyakini lebih efektif dalam menangkap peluang pendanaan maupun penyaluran pinjaman. Penghimpunan DPK berfokus pada produk-produk giro dan tabungan yang dikombinasikan dengan pengelolaan arus kas (*cash management*) untuk mendukung likuiditas *Commercial Banking* dan meningkatkan pendapatan bunga. Bank terus berupaya menciptakan sinergi dengan mitra produk dan produk-produk penjualan silang yang berhasil. Layanan *trade finance* menjadi salah satu produk andalan untuk segmen ini karena dapat mencakup kebutuhan pembiayaan nasabah mulai dari tahap pembelian bahan baku sampai tahap bahan jadi. *Trade finance* dapat meningkatkan pendapatan non-bunga dan dapat digabungkan dengan produk-produk *cash management* dan *treasury*.

Pada tahun 2016, *Commercial Banking* telah menyusun strategi dan rencana pengembangan bisnis, yaitu:

1. Berfokus pada penetrasi nasabah produk dan layanan *cash management, treasury* serta kredit.
2. Akuisisi nasabah untuk produk BIBPlus.
3. Menarik investor asing melalui kerjasama dengan BKPM Jawa Timur.
4. Penetrasi melalui komunitas Tiongkok melalui *customer event* dengan mengoptimalkan jaringan UOB yang berada di kota *Tier* 1.

Corporate Banking

Corporate Banking memberikan solusi bagi nasabah korporasi berskala besar dalam mengoptimalkan aktivitas operasional dan aliran kas, dalam pengelolaan risiko bisnis, serta mendukung rencana nasabah untuk berekspansi ataupun masuk ke dalam pasar yang baru.

Nasabah *Corporate Banking* terdiri atas perusahaan-perusahaan dengan skala bisnis yang besar dari sektor swasta, perusahaan publik, maupun BUMN. Industri perusahaan nasabah dibagi ke dalam empat kelompok besar:

1. *Diversified:* Teknologi, Media, Telekomunikasi dan Infrastruktur
2. Makanan & Minuman, Agrobisnis dan *Fast Moving Consumer Goods*
3. *Resources:* Migas, pertambangan dan kimia
4. Properti, Logistik dan Transportasi

Untuk memenuhi kebutuhan kelompok nasabah tersebut, Bank menawarkan produk pendanaan yang mencakup giro dan deposito, serta berbagai produk *cash management* termasuk solusi kas yang dibuat khusus untuk kebutuhan nasabah tertentu. Dari sisi pembiayaan, Bank menyalurkan produk konvensional maupun produk-produk yang dirancang khusus untuk pinjaman bilateral, *club deal* atau pinjaman sindikasi. Tersedia juga layanan yang ditawarkan secara paket yang mencakup produk-produk di bidang *Transaction Banking* (TB) dan *Treasury.*

Pada tahun 2015, *Corporate Banking* mencatat pendapatan sebesar Rp258 miliar, yang diperoleh dari pertumbuhan portofolio pinjaman sebesar Rp13,59 triliun atau meningkat sebesar 41 persen dari tahun sebelumnya yang tercatat sebesar Rp9,29 triliun. Peningkatan portofolio ini antara lain dipicu diantaranya oleh utilisasi pinjaman yang lebih tinggi, yang membentuk 22 persen dari total pinjaman Bank. Di sisi lain, penghimpunan total pendanaan DPK untuk *Corporate Banking* tercatat Rp8,87 triliun, atau menurun sebesar 18 persen dibandingkan pencapaian tahun 2014. Salah satu penyebab penurunan ini adalah efisiensi yang dilakukan nasabah melalui pengurangan dana non-produktif dan/atau melakukan pelunasan pinjaman dengan tingkat bunga yang tinggi. DPK dari segmen ini menyumbang 14 persen dari total DPK Bank.

Pengakuan atas prestasi *Corporate Banking* diberikan dalam bentuk penghargaan. Pada tahun 2015, Bank menerima penghargaan dari *The Asset Triple A Treasury, Trade and Risk Management Awards 2015* untuk kategori *Best Trade Finance Solution* untuk solusi inovatif yang diterapkan kepada salah satu nasabah *Corporate Banking,* yaitu PT Sukses Mantap Sejahtera.

Di tahun 2016, segmen *Corporate Banking* akan tetap berfokus untuk melanjutkan upaya-upaya di bidang pinjaman dan pendanaan. Seleksi dan prinsip kehati-hatian akan menjadi panduan bagi *Corporate Banking* dalam menyalurkan pinjaman, yaitu pemilihan industri dengan tingkat risiko yang lebih rendah, penerapan lindung nilai bagi nasabah yang memiliki eksposur *mismatched* atas mata uang maupun suku bunga, dan memperkuat peran pemantauan serta eksekusi *account plan* secara disiplin. Untuk meningkatkan pendanaan, Bank akan berfokus pada dana nasabah secara *end-to-end* dengan melayani setiap titik pada siklus kas operasional nasabah. Nasabah juga akan diarahkan agar aktif menggunakan platform *BIB Plus* untuk menambah volume transaksi CASA maupun transaksi lainnya.

Financial Institution

Financial Institution memiliki peran penting dalam mengembangkan bisnis Bank melalui kerjasama yang dilakukan secara timbal balik dengan institusi keuangan lainnya. Segmen ini menyediakan ragam layanan perbankan untuk lembaga keuangan, termasuk lembaga keuangan non-bank, baik domestik maupun internasional. Layanan tersebut termasuk pendanaan, pembiayaan, maupun solusi pasar uang dan transaksional yang dikembangkan melalui kolaborasi antar segmen Global Markets dan Transaction Banking.

Pada tahun 2015, Bank melakukan reklasifikasi terhadap ragam sektor nasabah sesuai dengan karakteristik masing-masing sektor agar Bank dapat memberikan fokus dan solusi timbal balik yang lebih intensif dan sesuai dengan karakteristik masing-masing sektor, yang meliputi sektor Perbankan, Lembaga Keuangan yang Terdiversifikasi (*Diversified Financials),* Perusahaan Asuransi, Perusahaan Pengelola Dana dan Perusahaan Sektor Publik.

Pada tahun 2015, segmen *Financial Institution* mencatat peningkatan pendapatan sebesar 93 persen. Pendapatan bersih sebelum pajak mencapai Rp87,9 miliar, atau 13,8 persen dari

total pencapaian pendapatan bank. Kinerja ini ditopang, antara lain, oleh peningkatan volume transaksi nasabah untuk produk-*produk Global Markets* sebesar 44 persen dengan pendapatan tahun 2015 sebesar Rp5,76 miliar, atau naik sebesar 29,80 persen dari pendapatan tahun lalu.

Melalui pendekatan kolaboratif dengan mitra produk dari *Global Markets,* segmen *Financial Institution* menyumbang transaksi *cross currency swap hedging* pertama bagi bank dengan jangka waktu satu hingga tiga tahun. Sementara itu, pendapatan dari produk *Transaction Banking* meningkat pesat sebesar 91,70 persen dengan nilai Rp106,6 miliar, dibandingkan dengan pendapatan tahun 2014 yang tercatat sebesar Rp55,6 miliar. Prestasi ini datang dari peningkatan pendapatan bunga sejumlah Rp53 miliar, atau 82,97 persen dari seluruh pendapatan *Transaction Banking* pada tahun 2015.

Kinerja di atas tercapai melalui pendekatan *customer-centric.* Bank terus menggali kebutuhan nasabah untuk menciptakan solusi keuangan yang sesuai dengan kebutuhan finansial yang optimal, baik untuk nasabah maupun Bank. Sinergi yang terjadi antara *Financial Institution* dan mitra produk Bank memberikan keuntungan bagi nasabah karena memberikan solusi yang diciptakan sesuai dengan kebutuhan nasabah.

Menghadapi tantangan di tahun 2016, Bank akan meneruskan fokus pada lima sektor prioritas, yaitu Perbankan, Lembaga Keuangan yang Terdiversifikasi (*Diversified Financials),* Perusahaan Asuransi, Perusahaan Pengelola Dana dan Perusahaan Sektor Publik. Hal tersebut dilakukan terutama untuk meningkatkan layanan produk dan jasa dengan cakupan internasional melalui dukungan jaringan usaha UOB Group. Selain itu, *Financial Institution* juga difokuskan untuk mendukung kegiatan Bank dalam stabilitas struktur pendanaan, meningkatkan pendanaan, pemberian fasilitas pinjaman dengan prinsip kehati-hatian, dan fokus pada pertumbuhan pendapatan non-bunga melalui kolaborasi yang solid dengan mitra produk Bank.

Transaction Banking

Transaction Banking memiliki keahlian khusus dalam memberi solusi yang menyeluruh dan terintegrasi untuk akun piutang (*accounts receivable*), akun utang (*accounts payable*), transaksi perdagangan lintas batas (*cross-border trade transaction*) dan manajemen likuiditas (*liquidity management*) dalam memenuhi kebutuhan nasabah yang beragam.

Transaction Banking dibentuk sesuai fokus Bank terhadap segmen korporasi berskala besar untuk memperluas layanan transaksional secara keseluruhan. Layanan Transaction Banking ditawarkan dalam dua produk primer, yakni *Trade Finance and Services* dan *Cash Management*.

Cash Management

Layanan *Cash Management* menawarkan solusi produk yang dapat mendukung aktivitas nasabah korporasi dalam mengelola arus kas operasional, seperti pelunasan atau pembayaran, penerimaan atau penagihan, serta pengelolaan likuiditas kas. Produk dan layanan yang ditawarkan oleh *Cash Management* bertujuan untuk mempermudah transaksi harian nasabah agar tercapai efisiensi waktu dan biaya.

Trade Finance & Services

Trade Finance & Services menyediakan layanan khusus untuk kegiatan transaksi nasabah terkait dengan perdagangan lintas negara dan dalam negeri. Bank memiliki tim *product specialist* yang berpengalaman luas dan memiliki kapabilitas dengan standar internasional yang siap memberikan solusi dan rekomendasi yang tepat sasaran demi kelancaran transaksi perdagangan nasabah. Kegiatan pembiayaan mencakup seluruh aset *trade*, termasuk *trade bills*.

Pada tahun 2015, Transaction Banking mencatatkan pertumbuhan pendapatan sebesar 24 persen atau berkontribusi sebesar 29 persen dari total pendapatan Bank. Dari sisi pendanaan, total DPK di akhir tahun mencapai Rp37,5 triliun dengan pertumbuhan saldo CASA sebesar 10 persen. Pembiayaan di bidang *Trade Finance & Services* naik sebesar 31 persen dibandingkan tahun lalu. Pembiayaan ini mencakup seluruh aset *trade*, termasuk *trade bills*. Atas kinerja tersebut, Bank menerima penghargaan dari *The Asset* Triple A Treasury, Trade and Risk Management Awards 2015 untuk kategori *Best Trade Finance Solution* selama empat tahun berturut-turut sejak tahun 2012.

Untuk tahun 2016, Bank akan terus mengembangkan kualitas produk dan layanan dengan nilai tambah yang tinggi, serta mendayagunakan teknologi yang lebih praktis dan aman bagi nasabah. Pengembangan tersebut meliputi:

- penyempurnaan produk Business Internet Banking atau *BIB Plus* melalui beberapa penambahan fitur agar dapat bersaing di pasar;
- pengembangan Sistem Manajemen Likuiditas untuk memberikan akses regional bagi nasabah;
- peningkatan kapabilitas pada solusi *host-to-host* untuk mengakomodasi instruksi secara langsung dari sistem akuntansi nasabah.

Selain itu, Bank akan mengembangkan Asuransi Kredit Perdagangan (AKP) melalui kerjasama dengan asuransi kredit untuk mengelola eksposur portofolio penjualan nasabah. Produk ini akan membantu melindungi portofolio pinjaman Bank dalam hal terjadi gagal bayar oleh pihak imbangan (*counterpart*) nasabah.

Global Markets

Global Markets memiliki peran penting dalam pengelolaan likuiditas Bank dan penempatan portofolio untuk mendapatkan profitabilitas yang optimal sekaligus tetap menjaga keseimbangan risiko.

Fokus *Global Markets* adalah menyediakan layanan dan solusi produk, khususnya untuk kegiatan yang berkaitan dengan valuta asing dan suku bunga, seperti transaksi valuta asing, derivatif, produk terstruktur (*structured products*), investasi surat berharga, dan transaksi pasar uang.

Analisa dan Pembahasan Manajemen

Selama tahun 2015, *Global Markets* berhasil membukukan pendapatan hampir 100 persen dari target yang dianggarkan, yaitu sebesar Rp222 miliar, sekaligus menyumbang 22,50 persen untuk keseluruhan NPBT Bank atau sebesar Rp143,5 miliar. Pencapaian ini didukung oleh terciptanya kerjasama yang baik antara *Global Markets* dengan segmen-segmen bisnis dalam meningkatkan jumlah nasabah yang melakukan transaksi dengan menggunakan produk-produk valuta asing, surat berharga, maupun derivatif. Kerjasama yang erat tersebut juga berdampak positif pada arus volume transaksi nasabah yang mengalami peningkatan yang cukup signifikan dan pada produktivitas tim penjualan yang berkomitmen tinggi dan terfokus dalam memberikan harga yang kompetitif di pasar. Pencapaian lainnya di tahun 2015 adalah keberhasilan dalam meluncurkan produk terstruktur yang baru, yakni *Supremus Deposit*, sebagai alternatif produk investasi dengan target Nasabah individu.

Pada tahun 2016, Bank akan membangun *Rupiah Center of Excellence* dan akan berfokus pada peningkatan pendapatan yang stabil melalui pertumbuhan pendapatan dari aktivitas *warehousing* serta penambahan arus volume transaksi nasabah. Bank akan memanfaatkan kekuatan jaringan lintas batas serta membangun hubungan dan kepercayaan yang kuat antara *market maker* dengan tim penjualan agar dapat menghasilkan peningkatan volume transaksi melalui transparansi harga. Bank juga akan berinisiatif dalam menyediakan solusi produk untuk melayani kebutuhan nasabah dan meningkatkan kolaborasi dan sinergi antar segmen bisnis.

Saluran Distribusi

Pemasaran dan Jaringan

Jaringan cabang dan ATM yang tersebar luas di berbagai kota besar di Indonesia masih menjadi saluran distribusi utama Bank dalam menyalurkan produk dan layanannya kepada nasabah.

Sepanjang tahun 2015, Bank terus berupaya mengoptimalkan jaringan kantor cabang untuk memenuhi dan mengantisipasi kebutuhan finansial nasabah nasabah. Untuk lebih meningkatkan kualitas layanan bagi nasabah, Bank juga berfokus memperkaya kemampuan dan keahlian SDM dalam bidang bisnis, operasional serta pengelolaan risiko. Per 31 Desember 2015, jaringan Bank didukung oleh 188 kantor operasional di 30 kota di Indonesia.

Untuk memastikan kemudahan nasabah dalam bertransaksi, Bank menjalin kerjasama dan mengadakan promosi dengan jaringan ATM yang beroperasi di Indonesia maupun di luar negeri. Saat ini Bank telah menjadi anggota dari jaringan ATM Bersama, ATM Prima, dan VISA. Pada tahun 2015, total fasilitas ATM Bank mencapai 180 ATM yang tersebar di 30 kota.

Di tahun 2016, fokus Bank akan terus diarahkan pada peningkatan kualitas layanan bertransaksi. Selain itu, Bank juga akan berperan aktif dalam mendukung program pemerintah untuk meningkatkan transaksi *cashless.* Hal ini mendorong Bank untuk melakukan penambahan jalur distribusi secara elektronik melalui *platform Internet Banking* bagi individu, yang akan diluncurkan pada tahun 2016. Perluasan jaringan juga akan difokuskan di beberapa lokasi strategis yang memiliki potensi bisnis. Untuk menyempurnakan pengalaman perbankan nasabah, Bank akan meningkatkan kualitas fisik kantor cabang secara bertahap agar layanan kepada nasabah dapat tetap berjalan dengan lancar, aman, dan nyaman.

Kualitas Layanan

UOB Indonesia memiliki target untuk mencapai tingkat *Customer Service Index* (CSI) sebesar 85 persen pada tahun 2018. Suatu perjalanan yang membutuhkan upaya yang berkelanjutan untuk membawa UOB Indonesia pada tahap berikutnya. Sepanjang tahun 2015, rangkaian program layanan nasabah telah dijalankan untuk menanamkan pola pikir (*mindset*) layanan termasuk penerapan *Branch Service Quality Assurance* pada tingkat cabang dan tingkat karyawan *front-liners*. Berbagai inisiatif terkait perbaikan proses terus dijalankan untuk memastikan alur kerja yang tanggap dan memenuhi ekspektasi nasabah.

Program regional di bawah *Customer Commitment Award* telah diluncurkan di seluruh wilayah untuk mengidentifikasi karyawan terbaik yang dapat menjadi *role* model secara individu maupun tim dalam memberikan layanan terbaik kepada nasabah. Para pemenang akan diumumkan pada Regional Award di Singapura.

Di tahun 2016, kami terus melanjutkan penyempurnaan kualitas layanan dari para *front-liners* dan memperbaiki proses internal kami untuk kepuasan nasabah.

Sumber Daya Manusia (SDM)

Sumber Daya Manusia (SDM) memegang peranan penting atas tercapainya pertumbuhan usaha Bank dalam jangka panjang, dengan berfokus untuk merekrut SDM berkualitas yang andal dan talenta terbaik di industri untuk mendukung Bank menjadi salah satu yang terdepan di industri. Pada tahun 2015 Bank melakukan inisiatif baru dalam mempersiapkan *Key Performance Index* (KPI) bagi karyawan, dimana karyawan diharuskan untuk berperan aktif dalam meningkatkan kolaborasi antar lini bisnis dan fungsikerja lainnya untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi.

Strategi Pengembangan SDM

Pengembangan SDM dilakukan melalui kerangka analisa yang mengacu pada prinsip tata kelola perusahaan yang baik, sebagai berikut:

- Analisis rentang kendali dan kapasitas
  Bank melakukan analisa pada setiap unit kerja dalam mendayagunakan sumber daya secara optimal melalui rentang kendali dan tingkatan hirarki. Analisa ini sekaligus memastikan bahwa setiap unit kerja beroperasi secara efisien, tidak tumpang tindih dengan unit kerja lainnya serta produktif dalam melaksanakan pekerjaannya.

- Analisis produktivitas
  Melalui analisa produktivitas diharapkan Bank dapat mengukur efektivitas keseluruhan unit kerja. Diantara parameter yang digunakan adalah *staff cost to income ratio, sales to non sales ratio*, dan *income per headcount*. Rasio produktivitas tersebut diharapkan dapat terjaga sesuai dengan Visi, Misi dan pertumbuhan bisnis.

Pengembangan SDM akan terus dilakukan sesuai dengan pertumbuhan dan kebutuhan Bank baik di kantor pusat maupun di kantor cabang. Penyelarasan organisasi juga akan dilakukan dan dievaluasi secara berkala untuk mencapai sinergi yang lebih baik antar segmen, fungsi dan unit.

Rasio Biaya Tenaga Kerja terhadap Pendapatan

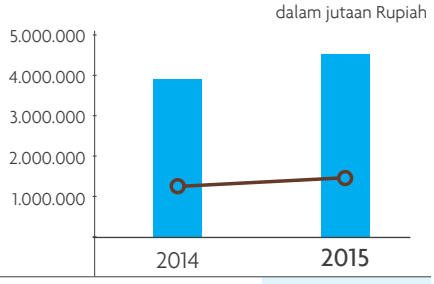

	2014	2015
Pendapatan	3.952.712	4.492.908
Biaya tenaga kerja	1.267.628	1.470.225
Rasio biaya tenaga kerja terhadap pendapatan	32%	33%

Pendapatan per Jumlah Karyawan

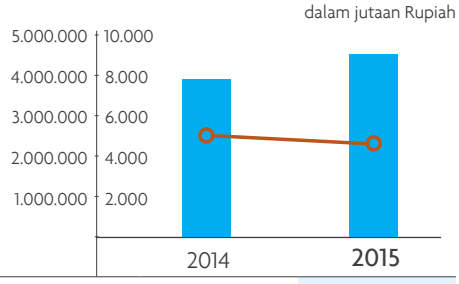

	2014	2015
Pendapatan	3.952.712	4.492.908
Jumlah pegawai	4.918	4.650
Pendapatan / Jumlah Pegawai	804	966

Sales to non sales ratio

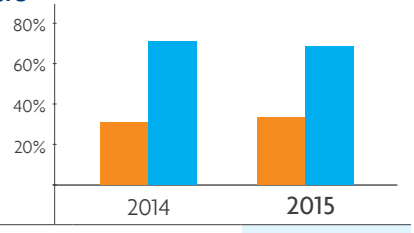

	2014	2015
Sales	26%	30%
Non Sales	74%	70%

Analisa dan Pembahasan Manajemen

Kebijakan Rekrutmen

Kualitas SDM yang baik sangat dibutuhkan untuk menunjang produktivitas dan pertumbuhan Bank. Untuk itu diperlukan mekanisme penerimaan karyawan yang obyektif melalui prinsip '*the right recruit*.' Melalui penerapan prinsip ini diharapkan Bank bisa mendapatkan calon karyawan yang sesuai dengan kompetensi dan kualifikasi profesional.

Selama tahun 2015, Bank meningkatkan jumlah penerimaan Karyawan dengan pendidikan pascasarjana, dimana jumlah karyawan dengan pendidikan pascasarjana meningkat menjadi 248 karyawan dibandingkan tahun 2014 sebanyak 216 karyawan.

Peningkatan Kompetensi SDM

Bank berkomitmen untuk mengembangkan SDM yang berkompeten secara berkesinambungan, dengan menyelenggarakan program pelatihan secara berjenjang dan terstruktur yang mengedepankan pengembangan kompetensi Karyawan Bank. Pada tahun 2015, sebanyak 4.674 karyawan Bank berpartisipasi dalam program pelatihan dalam bentuk program-program yang sifatnya wajib maupun pengembangan keahlian lainnya. Total pelatihan selama tahun 2015 adalah 23.856 hari.

Program pengembangan kompetensi SDM pada tahun 2015:

Nama Program	Dana yang Terpakai (dalam Jutaan Rupiah)	Jumlah Peserta
Living our Values	1.466	1.809
Thunderbolt	3.599	2.101
Global Electronic Banking (GEB)	1.011	364
Management Associate Program (MAP)	1.784	12
Pipeline Program		
• *Personal Banking Associate Program*	2.477	14
• *Funding Relationship Manager Management Program*	512	57
Leadership programs:		
• *Leadership Academy (level 1–3)*	1.075	10
• *SEED Foundation Program*	1.497	77
AAJI & WAPERD	653	194
SMR	1.576	231

Living Our Values

Dalam mendukung pencapaian Visi, Bank menerapkan program *Living Our Values* sebagai upaya internalisasi akan pemahaman dan penerapan Nilai-nilai utama Bank, yaitu *Honourable, Enterprising, United* dan *Committed*.

Program *Living Our Values* dilakukan dalam beberapa pelatihan, dimana pelatihan pertama ditujukan untuk para *Senior Management* yang terdiri dari Jajaran Direksi dan Kepala Fungsi Kerja serta para tim dibawahnya yang dilakukan dalam 27 *batch* dan melibatkan 575 karyawan. Pelatihan kedua dilanjutkan melalui program *weekly trust huddle*, sebuah sesi pertemuan antara pemimpin dan masing-masing tim selama 14 minggu untuk membahas pencapaian dan komitmen penerapan Nilai. Pelatihan selanjutnya dilakukan melalui sesi *town hall* yang dihadiri oleh 1.234 karyawan. Untuk mendukung penetrasi penerapan nilai yang lebih menyeluruh, Bank juga menciptakan

infrastruktur berbasis teknologi seperti *mobile application* dan *microsite* yang dapat diakses oleh seluruh karyawan serta dapat digunakan sebagai acuan berperilaku sesuai dengan Nilai Bank.

Thunderbolt

Program *Thunderbolt* adalah program mengenai pengelolaan risiko pencucian uang dan pendanaan terorisme di dalam Bank. Salah satu bentuk pelatihan yang dilakukan adalah sosialisasi terkait peran serta langkah-langkah penerapan *customer due diligence* dan *enhance due diligence*. Peserta sosialisasi program ini mencakup perwakilan *Anti Money Laundering* dari setiap unit kerja, *teller*, *customer service* dan karyawan *back office* dari seluruh cabang Bank. Total pelatihan dilakukan dalam 48 *batch* dari seluruh cabang yang terdiri dari 2.101 karyawan.

Global Electronic Banking (GEB)

Pada tahun 2015, Bank memperbaharui infrastruktur sistem melalui peluncuran *Global Electronic Banking (GEB)* dan *iBranch* untuk meningkatkan kualitas layanan nasabah. Sejalan dengan hal tersebut, karyawan diberikan pelatihan cara penggunaan sistem tersebut termasuk cara menjelaskan kepada nasabah mengenai perubahan yang terkait dengan proses dan produk Bank. Target peserta GEB adalah *Relationship Manager* dari *segmen Commercial Banking*, *Corporate Banking*, *Business Banking* dan juga beberapa fungsi kerja seperti *Call Center* dan IT, yang dilakukan dalam 12 *batch* dengan total peserta 364 karyawan. Sedangkan target peserta *iBranch* adalah karyawan *teller*, *customer service* dan *sub branch* manager dengan total pelatihan sebanyak 13 *batch* untuk 857 orang karyawan.

Management Associate Program (MAP)

Management Associate Program (MAP) merupakan salah satu program pengembangan untuk *fresh graduate* yang dilakukan melalui *in-class training*, mencakup *general banking knowledge*, keterampilan non-teknis serta peran langsung dalam proyek Bank di dalam maupun luar negeri. Total peserta MAP pada tahun 2015 adalah sebanyak 6 orang.

Salah satu program MAP pada tahun 2015 adalah program pengembangan literasi keuangan, dimana peserta MAP UOB Singapore dan MAP UOB Indonesia berkolaborasi dalam memberikan materi-materi seperti investasi, asuransi dan cara menyusun anggaran keuangan kepada murid SMA di Jakarta.

Pipeline Program

Untuk memenuhi proses penjualan dan mempercepat pertumbuhan bisnis, Bank terus mempersiapkan kaderisasi pemimpin masa depan melalui program pengembangan yaitu:

- *Funding Relationship Manager Management Program (FRMP)* yang ditujukan untuk peran RM *funding* di segmen SME
- *Personal Banking Associate Program (PBAP)*, ditujukan untuk peran *Personal Banking* di segmen ritel

Leadership Program

Program *Leadership* disusun lebih terstruktur melalui ragam metode pembelajar seperti sesi tatap muka, *e-learning*, simulasi, proyek, dan *coaching* yang ditujukan untuk tiga tingkatan karyawan yakni *senior*, *middle* dan *junior*.

- *Leadership academy* adalah program pengembangan karyawan dengan kinerja *outstanding* yang merupakan kerjasama antara UOB dengan *Singapore Management University*. Tujuan progam ini adalah membentuk pengalaman melalui proyek kolaborasi dengan karyawan dari jaringan UOB lainnya yang diangkat dari isu nyata UOB.

- *SEED Foundation Program (SFP)* diperuntukan bagi seluruh karyawan yang ditujukan untuk tiga tingkatan karyawan yaitu *senior, middle*, dan *junior*. Program ini menggunakan basis kompetensi *Strategize, Engage, Execute and Develop (SEED)* yang mencakup penilaian perilaku karyawan yang harus ditunjukan secara konsisten untuk mencapai kinerja yang optimal serta membangun kapabilitas manajerial peserta.

Kedepannya, Bank akan terus melanjutkan program pengembangan karyawan yang berfokus pada berbagai program *leadership*, *Values* dan kompetensi serta melanjutkan program pengembangan *young talent* melalui *Regional MAP* dan Program Karya Bakti. Rangkaian program ini bertujuan untuk menciptakan calon karyawan berkualitas dan pemimpin masa depan UOB. Sejalan dengan hal tersebut, Bank akan tetap menjalankan program pelatihan lainnya seperti SMR, WAPERD, AAJI, *Know Your Employee*, *IT security* dan *New Employee Orientation Program (NEOP)*.

Analisa dan Pembahasan Manajemen

Pengelolaan Kinerja

Panel kinerja bertugas melakukan proses kalibrasi dan pemeringkatan terhadap kinerja karyawan dengan cara membandingkan kinerja seorang karyawan terhadap karyawan lainnya dalam fungsi kerja yang sama dengan mengacu pada pangkat. Hal ini dilakukan untuk memperoleh kualitas hasil penilaian kinerja yang konsisten disemua fungsi kerja maupun kinerja Bank secara keseluruhan.

Pelaksanaan panel terdiri dari tingkat Divisi sampai dengan tingkat Fungsi Kerja,yang didampingi oleh perwakilan HR dari Business Unit terkait.

Manajemen Talenta

Sebagai wujud komitmen Bank untuk mengembangkan karyawan berprestasi, Bank secara periodik meninjau karyawan bertalenta melalui program *Organization & People Review (OPR)*. OPR secara umum memiliki tujuan untuk menyediakan mekanisme bagi organisasi untuk membahas isu-isu utama di bidang organisasi:

- Talenta dan kepemimpinan.
- Mengidentifikasi karyawan yang berprestasi dan memiliki potensi untuk berkembang menjadi kader pemimpin di masa yang akan datang.
- Membentuk talent pool bagi Bank untuk memperkuat kapabilitas kepemimpinan organisasi.
- Merencanakan kaderisasi kepemimpinan bagi posisi-posisi penting untuk menjaga keberlangsungan organisasi
- Pengembangan bagi karyawan berprestasi secara lebih intensif, fokus dan selaras dengan rencana SDM Bank secara keseluruhan.

Secara berkala, Bank juga melakukan evaluasi terhadap *talent pool* dengan metode penilaian yang terus dikembangkan. Saat ini Bank menggunakan kriteria, kinerja dan potensi sebagai parameter evaluasi *talent pool*, yang dilihat dari potential *indicator score* dari hasil penilaian atas *learning agility* seorang karyawan.

Proses Akuisisi Talenta melalui Media Kreatif

Selain media konvensional, proses rekrutmen dilakukan menggunakan media kreatif seperti *website* maupun promosi media sosial untuk menarik calon karyawan berkualitas. Proses manajemen talenta dimulai sejak proses rekrutmen dimana Bank melakukan seleksi terhadap kandidat berkualitas, baik yang sudah berpengalaman maupun lulusan universitas. Proses rekrutmen tersebut meliputi proses *on-boarding* dan *induction* untuk menanamkan Nilai Utama Bank serta memberi pendamping bagi karyawan baru dengan *buddy* (karyawan yang ditunjuk sebagai pendamping).

Penghargaan dan Remunerasi Karyawan

Pengkajian total kompensasi karyawan dilakukan secara berkala dan berkesinambungan dengan memperhatikan prinsip 3P, yaitu jabatan (*pay for position*), kinerja (*pay for performance*), dan kompetensi (*pay for person*). Sesuai dengan strategi Bank, kebijakan remunerasi berbasis kinerja akan menjadi kebijakan yang diberlakukan. Bagi karyawan yang sudah memberikan kontribusi dan kinerja baik, Bank memberikan kompensasi tidak tetap sesuai kemampuan dan pencapaian Bank berupa insentif penjualan atau bonus sesuai kinerja dan pembagian saham. Bank selalu memastikan bahwa tidak ada satupun karyawan yang menerima gaji di bawah Upah Minimum yang telah ditetapkan Pemerintah.

Dalam rangka meningkatkan motivasi seluruh karyawan agar tetap berprestasi, Bank memberikan beasiswa kepada karyawan yang menunjukkan kontribusi dan kinerja yang sangat baik serta beasiswa bagi anak karyawan berprestasi.

Bagi karyawan yang memiliki kinerja luar biasa di tahun sebelumnya, Bank memberikan apresiasi untuk meningkatkan motivasi, retensi dan membangun *high culture* di UOB Indonesia melaui program UOB *Recognition Award* untuk '*Best Individual Award*' dan '*Best Function*'.

Selama tahun 2015, jumlah karyawan dengan kategori *High Performer* yang mengundurkan diri sebanyak 6,6 persen dibandingkan tahun 2014 yaitu 12,6 persen. Angka Ini masih dibawah *threshold* yang ditetapkan oleh *Risk Management* yaitu 15 persen dalam setahun.

Adapun langkah-langkah yang diambil oleh Bank dalam rangka mengendalikan jumlah karyawan yang mengundurkan diri adalah sebagai berikut:

- Melakukan *retention* kepada karyawan, salah satunya adalah melalui penyesuaian gaji sesuai market melalui proses *benchmarking* dengan bidang usaha sejenis agar tetap dalam batasan wajar.
- Pengembangan pengetahuan dan keterampilan karyawan melalui beberapa program pelatihan dan pengembangan karyawan berkualitas.
- Melakukan manajemen karir untuk memberi panduan akan peluang yang tersedia di Bank beserta kompetensi yang dibutuhkan untuk memudahkan karyawan dalam melakukan perencanaan karir.
- Membina hubungan erat dengan karyawan melalui program *action plan* untuk menjaga keseimbangan (*work life balance*) antara rutinitas pekerjaan, kehidupan individu karyawan dan kebersamaan dengan tim sehingga karyawan secara psikologis berkomitmen dalam melakukan pekerjaannya.
- Menyediakan forum bagi komunitas olahraga dan seni serta mengadakan ragam acara dalam perayaan hari-hari nasional untuk meningkatkan rasa nasionalisme.

Peningkatan Kesejahteraan

Bank senantiasa memperhatikan kesejahteraan karyawan melalui berbagai program SDM yang telah dilaksanakan yaitu dengan mengikutsertakan seluruh karyawan dalam program BPJS Ketenagakerjaan dan BPJS Kesehatan. Sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi dan *engagement* karyawan, Bank mengembangkan *Wellness Program* antara lain dengan memberikan fasilitas kesehatan bagi karyawan dan keluarga dengan lebih fleksibel dan sesuai kebutuhan, *Health screening* serta *Health Talk*. Untuk mendukung *worklife balance* karyawan dilakukan *Flexi Working Hour*.

Sistem Informasi SDM

Bank terus melakukan pengembangan sistem Manajemen SDM untuk *process improvement* dan memudahkan karyawan dalam *Employee Self Service* dan *Manager Self Service*.

Dalam upaya mendukung pengembangan program kompetensi, pengelolaan talenta dan rencana suksesi karir secara regional, Bank berencana menggunakan sistem Manajemen SDM baru yang disponsori oleh UOB Singapore. Sistem ini menggunakan aplikasi *System Application and Product (SAP) in data processing* dimana *Employee Self Service serta Manager Self Service* dapat melihat profil talenta dari manca negara dalam menyongsong era globalisasi. Sistem ini akan dijalankan pada tahun 2016.

Pengelolaan Hubungan Industrial

Bank memahami pentingnya membangun komunikasi dan hubungan industrial yang kuat seiring dengan perkembangan budaya kerja.Kemajuan bisnis Bank sulit tercapai tanpa adanya hubungan kerja yang baik dan harmonis antara manajemen, karyawan, dan serikat pekerja. Kesepakatan bersama antara manajemen dan serikat pekerja yang dituangkan dalam bentuk Perjanjian Kerja Bersama (PKB) 2015 – 2017 merupakan perwujudan dari kepedulian karyawan dalam partisipasinya bagi perkembangan Bank.

Tahun 2015 merupakan tahun yang menantang, untuk itu Bank terus melakukan inisiatif agar tetap produktif. Inisiatif tersebut antara lain dengan memacu pertumbuhan bisnis di semua segmen usaha, meningkatkan efisiensi biaya operasional serta meningkatkan pengelolaan SDM. Salah satu efisiensi yang telah dilakukan adalah peninjauan dan evaluasi kantor cabang yang belum mencapai harapan dari hasil optimalisasi dan/atau sentralisasi di berbagai unit bisnis. Inisiatif ini dilakukan secara transparan melalui kerjasama yang kondusif dengan serikat pekerja serta karyawan sebagai *stakeholder*. Berbagai inisiatif tersebut sudah mendapatkan persetujuan dari regulator.

Analisa dan Pembahasan Manajemen

Kebijakan Pemanfaatan Tenaga Kerja Asing dan Outsourcing

Sesuai dengan pengembangan konsep regional, Bank juga mendidik karyawan untuk menjadi profesional yang berwawasan regional. Oleh karena itu, dari waktu ke waktu Bank akan memanfaatkan Tenaga Kerja Asing (TKA) untuk mengembangkan infrastruktur dan bisnis Bank yang lebih baik. Selain itu akan diupayakan juga pertukaran karyawan antar negara untuk menempati posisi sementara atau proyek tertentu.

Penggunaan Tenaga *Outsourcing* oleh Bank mengacu pada bidang-bidang yang diijinkan oleh Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia No. 19 Tahun 2012 dan Surat Edaran Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi No. SE.04/MEN/VIII/2013.

Profil SDM

UOB Indonesia didukung oleh jajaran manajemen dan karyawan yang bekerja di kantor pusat, kantor cabang maupun kantor cabang pembantu. Total karyawan Bank hingga akhir tahun 2015 tercatat sebesar 4.650 orang dimana mayoritas karyawan berada dalam usia produktif. Bank senantiasa memberdayakan SDM yang mumpuni untuk mencapai tingkat produktivitas yang optimal.

Berikut adalah rincinan mengenai jumlah karyawan berdasarkan jenjang kepangkatan, pendidikan, usia, masa kerja, fungsi kerja serta jenis kelamin:

Tabel Komposisi Karyawan Menurut Jenjang Kepangkatan

Keterangan	2015	2014
Senior Management	113	99
Middle Management	262	230
Junior Management	1.747	1.768
Staff	2.332	2.592
Non Staff	196	229
Jumlah	4.650	4.918

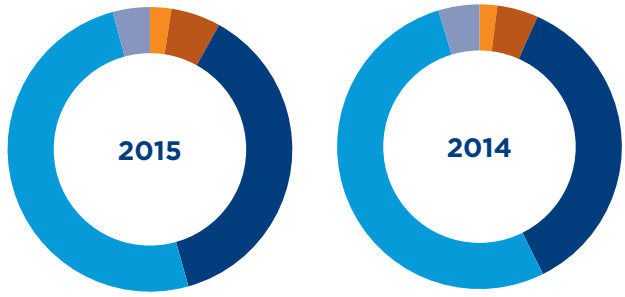

Tabel Komposisi Karyawan Menurut Jenjang Pendidikan

Keterangan	2015	2014
Lain-lain	766	867
Diploma	519	556
S1	3.117	3.279
S2 dan S3	248	216
Jumlah	4.650	4.918

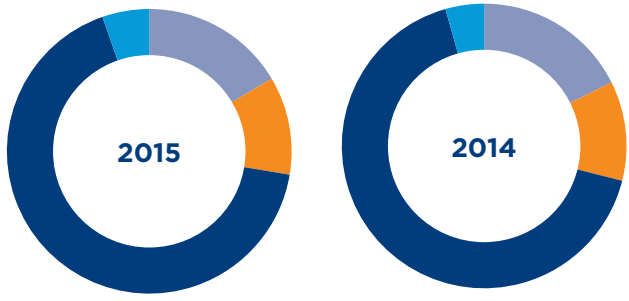

Tabel Komposisi Karyawan Menurut Jenjang Usia

Keterangan	2015	2014
< 25	184	184
25 – 29	735	735
30 – 34	1.102	1.102
35 – 39	1.007	1.007
40 – 44	699	699
> 45	923	923
Jumlah	4.650	4.918

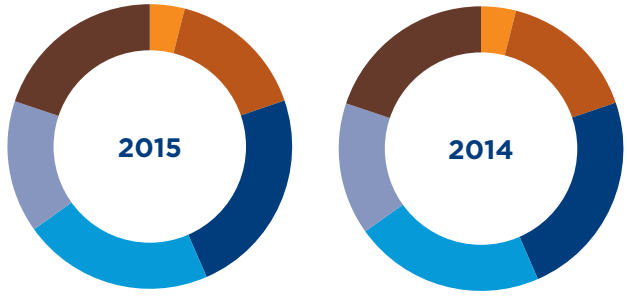

Tabel Komposisi Karyawan Menurut Masa Kerja

Keterangan	2015	2014
< 1 tahun	391	758
1 - 4 tahun	1.740	1.710
5 - 9 tahun	917	598
10 - 14 tahun	494	337
15 - 19 tahun	395	745
>20 tahun	713	923
Jumlah	4.650	4.918

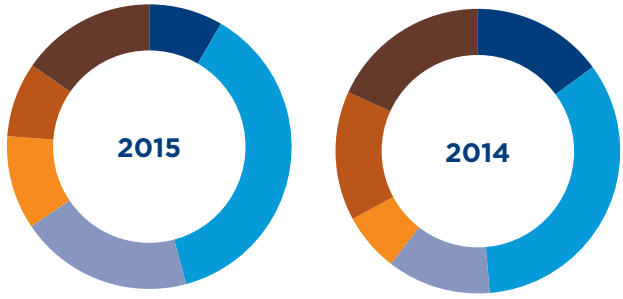

Tabel Komposisi Karyawan Menurut Fungsi Kerja

Keterangan	2015	2014
Channels	1.697	2.051
Corporate Support	365	381
Global Market	55	57
Retail segment	1.639	1.446
Technology And Operations	592	679
Wholesale Segment	302	304
Jumlah	4.650	4.918

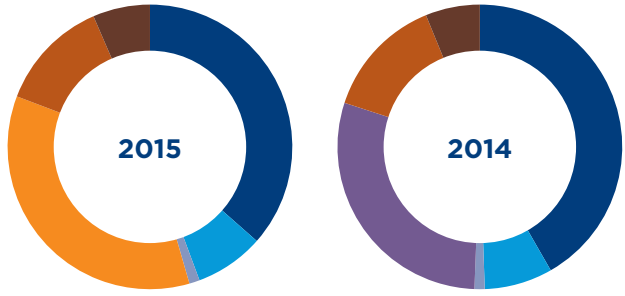

Tabel Komposisi Karyawan Menurut Jenis Jelamin

Keterangan	2015	2014
Perempuan	2.345	2.474
Laki-laki	2.305	2.444
Jumlah	4.650	4.918

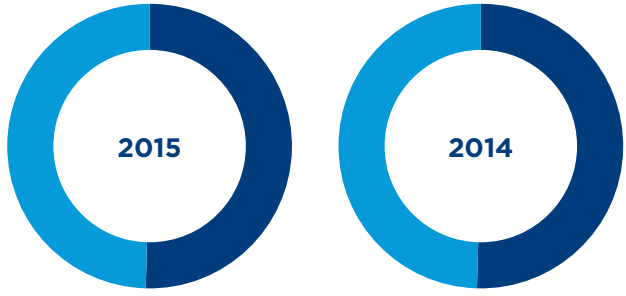

Analisa dan Pembahasan Manajemen

Rencana Pengembangan SDM 2016

Fungsi SDM telah bertransformasi dari peran administratif dan pengawasan ketenagakerjaan menjadi peran kemitraan dengan unit-unit bisnis dan unit pendukung di Bank.

Strategi yang digunakan untuk meningkatkan nilai tambah SDM terhadap Bank, antara lain:

- Membentuk citra yang kuat sebagai Bank terpercaya dengan mendorong dan memotivasi iklim kerja sesuai dengan budaya Bank sehingga menarik SDM berkualitas untuk bergabung dengan Bank.
- Membangun tenaga kerja yang kompeten dan dinamis yang tanggap dalam merespons perubahan industri atau lingkungan perbankan dengan tetap efisien, efektif serta tetap memberikan hasil yang optimal terutama dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA).
- Menyiapkan kaderisasi kepemimpinan bagi kelangsungan bisnis Bank pada level manajemen tingkat senior dan manajemen tingkat menengah melalui pengembangan karir yang terstruktur, dan didukung oleh iklim kerja pembelajaran secara berkesinambungan yang diterapkan pada Bank.
- Menggerakkan kinerja dan hasil pencapaian yang diselaraskan dengan strategi manajemen kinerja sesuai dengan sasaran strategis Bank, di mana hasil dan upaya pencapaian akan dihargai dan dinilai secara transparan dan obyektif.

Bank secara terus menerus menciptakan perbaikan dan peningkatan kinerja secara berkesinambungan yang mengacu pada kerangka kerja strategis.

Perencanaan program pelatihan mengacu pada kerangka pengembangan dengan proporsi 70 persen pembelajaran di tempat kerja, 20 persen pembelajaran melalui sesi pembimbingan/pelatihan dan 10 persen dalam bentuk pembelajaran diruang kelas.

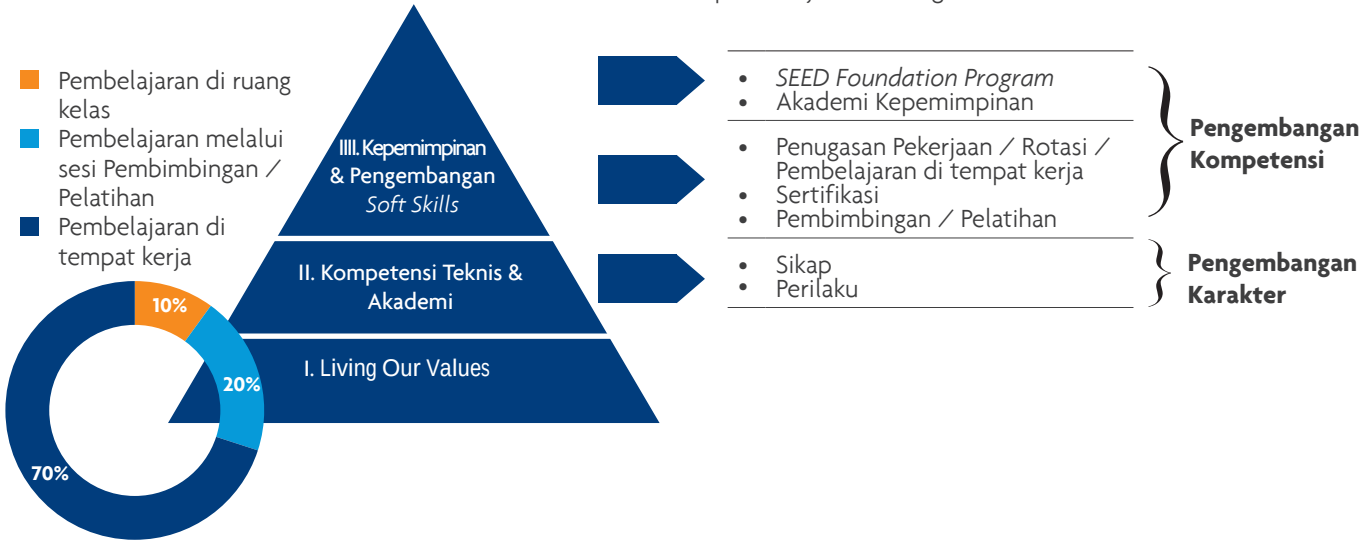

Tinjauan Keuangan

Analisa Komprehensif Kinerja Keuangan

Tinjauan kinerja keuangan ini disusun berdasarkan Laporan Keuangan PT Bank UOB Indonesia yang telah disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Semua informasi dalam laporan keuangan tersebut telah dimuat secara lengkap dan benar.

Laporan keuangan PT Bank UOB Indonesia telah diaudit oleh auditor independen Kantor Akuntan Publik Purwanto, Sungkoro & Surja (anggota *Ernst & Young Global Limited*), dan memperoleh opini wajar tanpa pengecualian dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Bank UOB Indonesia tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, kinerja keuangan, serta arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia.

Laporan Laba Rugi Komprehensif (dalam Jutaan Rp)

Laporan Laba Rugi Komprehensif (dalam Jutaan Rp)	2015	2014*)	Pertumbuhan
Pendapatan bunga	7.192.872	6.834.553	5%
Dikurangi: beban bunga	4.116.397	3.818.842	8%
Pendapatan bunga – neto	3.076.475	3.015.711	2%
Pendapatan operasional lainnya	681.315	542.101	26%
Dikurangi: Beban operasional	3.127.241	2.650.567	18%
Laba operasional	630.549	907.245	-30%
Pendapatan non operasional – neto	7.823	26.047	-70%
Laba sebelum beban pajak	638.372	933.292	-32%
Dikurangi : beban pajak	175.296	249.180	-30%
Laba tahun berjalan	463.076	684.112	-32%
(Beban) / pendapatan komprehensif lainnya tahun berjalan setelah pajak	(43.001)	82.795	-152%
Laba komprehensif tahun berjalan setelah pajak	420.075	766.907	-45%

*) Setelah penyesuaian penyajian kembali untuk penerapan PSAK No.24 (Revisi 2013)

Pendapatan Bunga

Pendapatan bunga Bank diperoleh dari kredit yang diberikan, investasi keuangan dan penempatan pada Bank Indonesia, penempatan pada bank lain dan lembaga keuangan, giro pada Bank Indonesia, dan bank lain.

Pendapatan Bunga (dalam Jutaan Rp)	2015	2014	Pertumbuhan
Kredit yang diberikan	6.581.647	6.327.504	4%
Investasi keuangan dan penempatan pada Bank Indonesia	528.154	382.873	38%
Penempatan pada bank lain dan lembaga keuangan	47.930	55.644	-14%
Giro pada Bank Indonesia dan bank lain	35.141	68.532	-49%
Total	7.192.872	6.834.553	5%

Pendapatan bunga Bank di tahun 2015 adalah sebesar Rp7.192 miliar meningkat 5 persen dibandingkan Rp6.835 miliar di tahun 2014. Pendapatan bunga didominasi oleh penyaluran kredit yang menyumbang 91,50 persen dari keseluruhan pendapatan bunga Bank, meningkat 4 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Peningkatan ini sejalan dengan pertumbuhan portofolio kredit sebesar 9 persen di tahun 2015 menjadi Rp61,355 miliar dibandingkan Rp56,486 miliar di tahun 2014.

Pada tahun 2015, suku bunga kontraktual rata-rata tahunan untuk kredit dalam mata uang Rupiah tercatat sebesar 12,14 persen, menurun dibandingkan tahun 2014 sebesar 12,27 persen. Meskipun demikian, suku bunga kontraktual rata-rata tahunan untuk kredit dalam mata uang asing mengalami peningkatan dari 5,09 persen tahun 2014 menjadi 5,23 persen di tahun 2015.

Analisa dan Pembahasan Manajemen

Beban Bunga

Bank membayar beban bunga untuk Deposito berjangka, efek utang yang diterbitkan, tabungan, giro, premi pinjaman pemerintah, simpanan dari bank lain, dan lain sebagainya.

Beban Bunga (dalam jutaan Rp)	2015	2014	Pertumbuhan
Deposito berjangka	3.326.065	3.276.487	2%
Efek utang yang diterbitkan	224.237	68.731	226%
Tabungan	197.449	143.721	37%
Giro	197.326	143.598	37%
Premi penjaminan Pemerintah	134.918	116.762	16%
Simpanan dari bank lain	36.222	69.543	-48%
Lain-lain	180	-	100%
Total	**4.116.397**	**3.818.842**	**8%**

Beban bunga tahun 2015 tercatat sebesar Rp4.116 miliar, meningkat sebesar Rp297 miliar atau 8 persen dibandingkan dengan tahun 2014. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh peningkatan beban bunga dari efek utang yang diterbitkan dan dana pihak ketiga.

Beban bunga dari efek utang yang diterbitkan mengalami kenaikan sebesar Rp155 miliar yang dipergunakan untuk pembayaran bunga atas penerbitan Obligasi I Bank UOB Indonesia pada bulan April 2015 sejumlah Rp1,5 triliun.

Beban bunga terhadap dana pihak ketiga naik sebesar 4 persen seiring dengan kenaikan dana pihak ketiga yang didominasi oleh kenaikan tabungan.

Pendapatan Operasional Lainnya

Pendapatan Operasional Lainnya (dalam jutaan Rp)	2015	2014	Pertumbuhan
Komisi dan jasa administrasi - neto	205.600	228.926	-10%
Keuntungan yang telah direalisasi dan belum direalisasi atas efek-efek yang dijual dan perubahan nilai wajar efek-efek yang diperdagangkan - neto	96.679	50.238	92%
Keuntungan transaksi mata uang asing	226.485	128.253	77%
Lain-lain - neto	152.551	134.684	13%
Total	**681.315**	**542.101**	**26%**

Pendapatan operasional lainnya di tahun 2015 sebesar Rp681 miliar meningkat 26 persen dibandingkan dengan Rp542 miliar di tahun 2014. Peningkatan ini didominasi oleh keuntungan transaksi mata uang asing yang meningkat 77 persen di tahun 2015 menjadi Rp226 miliar dibandingkan dengan Rp128 miliar di tahun 2014. Pendapatan operasional dari keuntungan yang telah direalisasi dan belum direalisasi atas efek-efek yang dijual dan perubahan nilai wajar efek-efek yang diperdagangkan meningkat 92 persen menjadi Rp97 miliar di tahun 2015 dibandingkan dengan Rp50 miliar di tahun 2014. Pendapatan operasional lain-lain juga meningkat 13 persen menjadi Rp152 miliar di tahun 2015 dibandingkan dengan Rp135 miliar di tahun 2014.

Disisi lain terdapat penurunan pendapatan operasional lainnya yang diperoleh dari komisi dan jasa administrasi menjadi Rp206 miliar di tahun 2015 dibandingkan dengan Rp229 miliar di tahun 2014.

Beban Operasional

Beban operasional berasal dari penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan, beban gaji dan kesejahteraan karyawan serta beban umum dan administrasi.

Beban Operasional (dalam Jutaan Rp)	2015	2014	Pertumbuhan
(Pembentukan) pemulihan penyisihan kerugian penurunan nilai:			
Aset keuangan	(656.892)	(474.359)	38%
Agunan yang diambil alih	513	5.388	-90%

Beban Operasional (dalam Jutaan Rp)	2015	2014	Pertumbuhan
Total pembentukan penyisihan kerugian penurunan nilai	(656.379)	(468.971)	40%
Beban operasional lainnya			
Gaji dan kesejahteraan karyawan	(1.470.225)	(1.267.628)	16%
Beban umum dan administrasi	(1.000.637)	(913.968)	9%
Total	**(3.127.241)**	**(2.650.567)**	**18%**

Beban operasional lainnya di tahun 2015 adalah Rp3.127 miliar, meningkat 18 persen dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Peningkatan ini berasal dari kenaikan pembentukan penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan 40 persen menjadi sebesar Rp656 miliar di tahun 2015 dibandingkan dengan Rp469 miliar di tahun 2014. Peningkatan ini sesuai dengan penerapan prinsip kehati-hatian Bank untuk mengantisipasi dan memitigasi risiko gagal bayar pada portofolio kredit.

Gaji dan kesejahteraan karyawan meningkat 16 persen menjadi Rp1.470 miliar di tahun 2015 dibandingkan dengan Rp1.267 miliar di tahun 2014. Beban umum dan administrasi meningkat 9 persen menjadi Rp1.001 miliar di tahun 2015 dibandingkan dengan Rp914 miliar di tahun sebelumnya.

Peningkatan beban gaji dan kesejahteraan karyawan terutama disebabkan oleh meningkatnya beban untuk jaminan sosial tenaga kerja sebesar 45 persen dari Rp27 miliar di tahun 2014 menjadi Rp40 miliar di tahun 2015, sesuai dengan kebijakan pemerintah yang mewajibkan agar setiap perusahaan memberikan jaminan sosial tenaga kerja (BPJS) terhadap seluruh karyawan. Selain itu, peningkatan beban tersebut diikuti juga dengan kenaikan tahunan atas gaji dan upah karyawan.

Peningkatan beban umum dan administrasi terutama disebabkan oleh peningkatan penyusutan aset tetap sehubungan dengan peningkatan aset tetap, peningkatan iuran kepada Regulator dan peningkatan jasa alih daya.

Laba Sebelum Beban Pajak

Laba sebelum pajak di tahun 2015 sebesar Rp638 miliar turun 31,6 persen dibandingkan dengan Rp933 miliar di tahun 2014. Penurunan tersebut berasal dari meningkatnya pembentukan penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan sesuai dengan penerapan prinsip kehati-hatian Bank untuk mengantisipasi dan memitigasi risiko gagal bayar pada portofolio kredit.

Laba Bersih dan Laba Komprehensif Tahun Berjalan

Laba bersih tercatat sebesar Rp463 miliar, menurun dibandingkan dengan Rp684 ditahun lalu karena pembentukan penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan. Laba komprehensif tahun berjalan Bank tercatat sebesar Rp420 miliar, turun 45 persen dibandingkan dengan tahun 2014 sebesar Rp767 miliar, sehingga menimbulkan kerugian yang belum terealisasi atas efek-efek yang tersedia untuk dijual sebesar Rp68 miliar (jumlah bersih setelah dipotong pajak) dan keuntungan aktuarial dari program tunjangan yang telah ditetapkan sebesar Rp25 miliar (jumlah bersih setelah dipotong pajak).

Laporan Posisi Keuangan

Aset

Aset (dalam jutaan Rp)	2015	2014	Pertumbuhan (%)
Kas	516.244	591.145	-13%
Giro pada Bank Indonesia	5.454.283	5.327.965	2%
Giro pada bank lain	703.809	1.242.511	-43%
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	2.855.655	5.237.600	-45%
Efek-efek yang diperdagangkan	1.556.498	400.563	289%
Investasi keuangan – neto	10.379.216	6.627.183	57%
Tagihan derivatif	141.727	238.965	-41%
Kredit yang diberikan – neto	60.573.523	55.832.869	8%
Tagihan akseptasi – neto	2.613.112	3.133.200	-17%
Aset tetap – neto	1.135.316	988.875	15%
Aset lain-lain – neto	717.942	428.729	67%
Total Aset	**86.647.325**	**80.049.605**	**8%**

Total aset Bank tahun 2015 tercatat sebesar Rp86.647 miliar, meningkat 8 persen dari Rp80.050 miliar di tahun 2014. Peningkatan aset ini mendapatkan kontribusi dari peningkatan investasi keuangan sebesar 57 persen menjadi Rp10.379 miliar dan kontribusi kredit yang tumbuh sebesar 8 persen menjadi Rp60.574 miliar dibandingkan tahun lalu sebesar Rp55.833 miliar.

Analisa dan Pembahasan Manajemen

Aset Lancar

Aset lancar berasal dari kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia, bank lain dan lembaga keuangan, efek-efek yang diperdagangkan & investasi keuangan, tagihan derivatif, kredit yang diberikan dan tagihan akseptasi. Aset lancar Bank di tahun 2015 tercatat sebesar Rp84.794miliar, meningkat 8 persen dibandingkan Rp78.632 miliar di tahun sebelumnya. Faktor utama pendorong kenaikan ini adalah meningkatnya efek-efek yang diperdagangkan sebesar 289 persen menjadi Rp1.556 miliar di tahun 2015 dibandingkan Rp401 miliar di tahun 2014. Investasi keuangan juga meningkat 57 persen menjadi Rp10.380 miliar di tahun 2015 dibandingkan Rp6.627 miliar di tahun 2014. Penempatan dana pada efek-efek yang diperdagangkan dan investasi keuangan bersifat sementara untuk menyalurkan kelebihan likuiditas Bank.

Aset Tidak Lancar

Aset tidak lancar berasal dari aset tetap dan aset lain-lain. Aset tidak lancar pada tahun 2015 tercatat sebesar Rp1.853 miliar, meningkat 31 persen dibandingkan Rp1.418 miliar pada tahun 2014. Hal ini disebabkan oleh peningkatan aset lain-lain sebesar 67 persen dan peningkatan aset tetap sebesar 15 persen.

Kredit

Kredit yang diberikan di tahun 2015 meningkat 8,6 persen menjadi Rp61.355 miliar dibandingkan Rp56.487 miliar di tahun 2014. Portofolio kredit ini memberikan kontribusi terbesar atas pendapatan bunga Bank dan membentuk 70 persen total aset Bank. Kontributor utama peningkatan kredit adalah kredit modal kerja yang meningkat 46 persen di tahun 2015 menjadi Rp30.446 miliar dibandingkan Rp20.882 miliar di tahun sebelumnya dan diikuti kredit multi guna dan kartu kredit yang meningkat masing-masing sebesar 25 persen dan 14 persen.

Kredit yang diberikan (dalam jutaan Rp)	2015	2014	Pertumbuhan
Kredit Modal Kerja	30.446.637	20.882.866	46%
Investasi	14.100.998	19.690.869	-28%
Pemilikan Rumah	4.588.261	4.823.532	-5%
Kartu Kredit	1.400.782	1.227.011	14%
Kredit Multi Guna	1.822.771	1.457.133	25%
Kredit Kendaraan Bermotor	25.601	28.726	-11%
Lain-lain	8.970.501	8.376.567	7%
Total	**61.355.551**	**56.486.704**	**9%**

Kredit berdasarkan segmen (dalam jutaan Rp)	2015	2014	Pertumbuhan
Commercial Banking	24.445.447	25.849.098	-5%
Corporate Banking	13.399.550	9.238.715	45%
Financial Institution	553.971	337.982	64%
Personal Financial Service	8.012.080	7.491.202	7%
Business Banking	14.945.477	13.569.708	10%
Total	**61.355.551**	**56.486.704**	**9%**

Berdasarkan segmentasi, peningkatan kredit terutama didukung oleh peningkatan portofolio kredit Corporate Banking sebesar 45 persen menjadi Rp13.399 miliar di tahun 2015 dibandingkan Rp9.239 miliar di tahun 2014. Business Banking juga meningkat 10 persen menjadi Rp14.945 miliar di tahun 2015 dari Rp13.570 miliar di tahun 2014. Sementara itu, portofolio kredit Commercial Banking menurun sebesar 5 persen.

Suku bunga kontraktual kredit	Suku bunga rata-rata	
	2015	2014
Rupiah	12,14%	12,27%
Valas	5,23%	5,09%

Suku bunga rata-rata untuk kredit berdenominasi Rupiah untuk tahun 2015 tercatat sebesar 12,14 persen turun dari 12,27 persen ditahun 2014. Bank berupaya menjaga tingkat suku bunga kredit yang kompetitif dengan tetap memperhatikan marjin yang wajar.

Liabilitas

Liabilitas (dalam jutaan Rp)	2015	2014	Pertumbuhan
Liabilitas segera	61.920	67.710	-9%
Simpanan	64.457.293	63.235.389	2%
Simpanan dari bank lain	5.506.520	999.560	451%
Bunga yang masih harus dibayar	243.086	218.173	11%
Utang pajak	211.401	120.418	76%
Liabilitas derivatif	143.218	255.593	-44%
Liabilitas akseptasi	2.643.573	3.136.138	-16%
Pinjaman yang diterima	-	328.413	-100%
Liabilitas pajak tangguhan - neto	26.219	101.879	-74%
Liabilitas atas imbalan kerja	186.262	207.743	-10%
Liabilitas lain-lain	411.668	400.941	3%
Efek hutang yang diterbitkan – neto	2.487.873	993.479	150%
Total	**76.379.033**	**70.065.436**	**9%**

Total liabilitas Bank meningkat 9 persen di tahun 2015 menjadi Rp76.379 miliar dibandingkan dengan Rp70.065 miliar di tahun 2014. Peningkatan ini terutama didukung oleh peningkatan simpanan dari bank lain sebesar 451 persen menjadi Rp5.506 miliar di tahun 2015 dibandingkan dengan Rp999 miliar di tahun 2014. Selain itu, ada peningkatan efek hutang yang diterbitkan sebesar 105 persen menjadi Rp2.487 miliar di tahun 2015 dibandingkan dengan Rp993 miliar di tahun 2014.

Simpanan dari Nasabah

Simpanan dari nasabah meningkat 2 persen menjadi Rp64.457 miliar di tahun 2015 dibandingkan dengan Rp63.235 miliar di tahun 2014. Peningkatan ini didominasi oleh kenaikan tabungan sebesar 28 persen menjadi Rp12.623 miliar di tahun 2015 dibandingkan dengan Rp9.834 miliar di tahun 2014. Giro mengalami sedikit penurunan menjadi Rp6.887 miliar di tahun 2015 dibandingkan dengan Rp7.247miliar di tahun 2014. Deposito berjangka tercatat sebesar Rp44.946 miliar.

Rasio Dana Murah Bank meningkat dari 27,01 persen di tahun 2014 menjadi 30,27 persen di tahun 2015 seiring dengan peningkatan jumlah tabungan.

Peningkatan tabungan berasal dari produk Uniplus sebesar 573,87 persen dari Rp171 miliar di tahun 2014 menjadi Rp1.152 miliar di tahun 2015. Kenaikan lainnya dialami oleh produk baru Biz88 yang tercatat sebesar Rp310 miliar di tahun 2015. Hal ini sesuai dengan strategi perusahaan yang menargetkan peningkatan Dana Murah yang lebih stabil dan terjangkau berbiaya rendah.

Simpanan Nasabah	Suku bunga rata-rata			
	2015		2014	
	Rupiah	Valas	Rupiah	Valas
Giro	3,27%	0,11%	2,63%	0,04%
Tabungan	3,37%	0,62%	2,62%	0,64%
Deposito berjangka	8,84%	0,75%	9,41%	2,67%

Suku bunga simpanan Rupiah di tahun 2015 untuk deposito mengalami penurunan menjadi 8,84 persen dibandingkan tahun 2014 yaitu 9,41 persen, sedangkan untuk tabungan dan giro mengalami kenaikan. Suku bunga simpanan valas di tahun 2015 untuk deposito dan tabungan mengalami penurunan dibandingkan tahun 2014, sedangkan untuk giro mengalami kenaikan.

Analisa dan Pembahasan Manajemen

Obligasi yang Diterbitkan

Pada bulan Maret 2015, Bank menerbitkan Obligasi I Bank UOB Indonesia Tahun 2015 sejumlah Rp1,5 triliun yang terdiri dari Obligasi Seri A, Obligasi Seri B dan Obligasi Seri C dengan tingkat suku bunga tetap masing-masing sebesar 8,60 persen, 9,40 persen dan 9,60 persen dengan jangka waktu 370 hari, 3 tahun and 5 tahun sejak penerbitan masing-masing Obligasi.

Surat hutang yang diterbitkan sepanjang tahun 2015 tercatat sebesar Rp2.487 miliar, terdiri atas Rp1.493 miliar dari Obligasi I Bank UOB Indonesia Tahun 2015 dan Rp994 miliar dari Obligasi Subordinasi I Bank UOB Indonesia Tahun 2014.

Ekuitas

Total ekuitas di tahun 2015 adalah Rp10.268 miliar, meningkat 3 persen dibandingkan dengan Rp9.984 miliar di tahun 2014. Peningkatan atas ekuitas diperoleh dari pertumbuhan laba ditahan sebesar Rp327 miliar.

Ekuitas (dalam jutaan Rp)	2015	2014	Pertumbuhan
Modal Saham	2.388.471	2.388.471	0%
Tambahan modal disetor – neto	2.102.242	2.102.242	0%
Penghasilan Komprehensif Lain	(193.030)	(150.029)	29%
Saldo Laba			
- Telah ditentukan penggunaannya	102.000	95.000	7%
- Belum ditentukan penggunaannya	5.868.609	5.548.485	6%
Total	10.268.609	9.984.169	3%

Arus Kas

Laporan arus kas dikelompokkan berdasarkan aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Arus Kas (dalam jutaan Rp)	2015	2014	Pertumbuhan
Kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi	14.941	2.355.007	-99%
Kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi	(3.879.044)	(987.407)	-293%
Kas bersih diperoleh dari aktivitas pendanaan	1.029.015	1.321.893	-22%
Kenaikan (penurunan) neto kas dan setara kas	(2.835.088)	2.689.493	-205%

Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasional

Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasional menurun 99 persen menjadi Rp15 miliar di tahun 2015 dibandingkan dengan Rp2.355 miliar di tahun 2014. Penurunan terutama disebabkan oleh kas keluar untuk aktivitas pendanaan deposito berjangka dan kredit yang diberikan.

Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi

Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi meningkat 293 persen menjadi Rp3.879 miliar di tahun 2015 dibandingkan Rp987 miliar di tahun 2014. Hal ini disebabkan oleh peningkatan pembelian investasi keuangan.

Kas Bersih Digunakan yang Diperoleh untuk dari Aktivitas Pendanaan

Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan menurun 22 persen menjadi Rp1.029 miliar di tahun 2015 dibandingkan dengan Rp1.321 miliar di tahun 2014. Penurunan ini disebabkan oleh adanya aktivitas pembayaran atas pinjaman dan dividen.

Rasio Keuangan

Rasio Keuangan (dalam %)	2015	2014	Pertumbuhan
Rasio kewajiban penyediaan modal minimum (CAR)	16,20	15,72	3,05%
NPL – Gross	2,68	3,72	-27,96%
NPL – neto	2,17	2,85	-23,86%
Rasio penyaluran kredit terhadap dana pihak ketiga (LDR)	95,17	89,31	6,56%

Rasio Keuangan (dalam %)	2015	2014	Pertumbuhan
Margin bunga bersih terhadap rata-rata total aset produktif (NIM)	3,97	4,21	-5,70%
Beban operasional terhadap pendapatan Operasional (BOPO)	96,46	90,59	6,40%
Laba sebelum pajak terhadap rata-rata aset (ROA)	0,77	1,23	-37,40%
Laba sebelum pajak terhadap rata-rata ekuitas (ROE)	4,82	7,53	-35,99%

Solvabilitas & Kolektibilitas

Rasio Kecukupan Modal

Pada tahun 2015, Rasio Kecukupan Modal/Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (*Capital Adequacy Ratio - CAR*) mengalami kenaikan menjadi 16,20 persen jika dibandingkan dengan tahun 2014 sebesar 15,72 persen. Kenaikan tersebut merupakan efek dari laba tahun lalu yang dapat diperhitungkan, serta menurunnya angka selisih kurang antara PPAP dan CKPN atas aset produktif. Dengan demikian, rasio kecukupan modal Bank berada di posisi yang semakin baik sehingga struktur permodalan cukup untuk melindungi portofolio Bank dari risiko pasar, kredit dan operasional.

Rasio Kredit Bermasalah (NPL)

Pada tahun 2015 NPL gross tercatat membaik di posisi 2,68 persen jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebesar 3,72 persen. Demikian halnya, NPL neto mengalami penurunan dari 2,85 persen di tahun 2014 menjadi 2,17 persen di tahun 2015. Rasio NPL tersebut menunjukkan performa yang lebih baik karena selain masih berada di bawah batas maksimum sebesar 5 persen yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, juga merefleksikan komitmen Bank untuk mengelola risiko kredit dengan senantiasa mengimplementasikan prinsip kehati-hatian perbankan.

Rentabilitas

Bank mencatat rasio *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) pada tahun 2015 masing-masing sebesar 0,77 persen dan 4,82 persen, mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun sebelumnya masing-masing sebesar 1,23 persen dan 7,53 persen. Penurunan disebabkan oleh pertumbuhan aktiva hingga 10,27 persen dan pertumbuhan ekuitas sebesar 6,42 persen pada tahun 2015 sementara laba bersih mengalami penurunan sebesar 31 persen dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Margin Bunga Bersih (NIM)

Margin Pendapatan Bunga Bersih pada tahun 2014 dan 2015 secara berturut-turut adalah 4,21 persen dan 3,97 persen. Penurunan atas margin pendapatan bunga bersih di tahun 2015, terutama disebabkan oleh beban bunga surat berharga yang diterbitkan dan rata-rata tingkat bunga kredit yang diberikan pada tahun 2015 lebih rendah dibandingkan dengan tahun 2014.

Rasio Beban Operasional Terhadap Pendapatan (BOPO)

Rasio BOPO mengalami kenaikan menjadi 96,46 persen pada tahun 2015 dari tahun sebelumnya sebesar 90,59 persen. Kenaikan ini disebabkan oleh peningkatan beban operasional sebesar 98,11 persen yang lebih tinggi dari peningkatan pendapatan operasional sebesar 86,05 persen pada tahun 2015. Peningkatan beban operasional yang lebih tinggi disebabkan oleh kenaikan pembentukan penyisihan penurunan nilai aset keuangan – kredit sebesar 68,23 persen dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Likuiditas

Rasio Penyaluran Kredit terhadap Dana Pihak Ketiga (LDR) mengalami peningkatan dari 89,31 persen pada tahun 2014 menjadi 95,17 persen pada tahun 2015. Kenaikan tersebut berasal dari kenaikan Kredit yang diberikan sebesar 8,62 persen yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan kenaikan total dana pihak ketiga sebesar 1,93 persen. Bank senantiasa menjaga keseimbangan posisi likuiditas dan pertumbuhan kredit Bank.

Investasi dan Ikatan Material atas Barang Modal

Total investasi barang modal mengalami peningkatan sebesar 146 persen di tahun 2015 menjadi Rp287 miliar dibandingkan dengan Rp117 miliar di tahun 2014, yang disebabkan oleh peningkatan peralatan kantor sebesar 98 persen dan tambahan aset dalam penyelesaian yang tercatat sebesar Rp106 miliar.

Investasi atas barang modal digunakan untuk pengembangan infrastruktur teknologi informasi, penambahan peralatan kantor untuk kebutuhan operasional Bank.

Investasi Barang Modal (dalam jutaan Rp)	2015	2014
Bangunan	-	3.374
Prasarana	8.103	25.159
Peralatan Kantor	173.185	87.433
Kendaraan	-	874
Aset dalam penyelesaian	105.770	-
Total Investasi Barang Modal	287.058	116.840

Analisa dan Pembahasan Manajemen

Struktur Modal dan Kebijakan Manajemen Atas Struktur Modal

Bank memiliki kebijakan untuk menjaga struktur modal yang memadai untuk mengantisipasi semua risiko utama yang mungkin timbul dalam pengelolaan bisnis Bank. Risiko-risiko utama tersebut mencakup risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional serta risiko-risiko lainnya.

Bank senantiasa menganalisa kecukupan permodalan dengan menggunakan rasio permodalan yang diwajibkan Regulator. Pada akhir tahun 2015, tercatat sebesar 16,20 persen atau berada di atas standar minimum CAR berdasarkan profil risiko Bank yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar 9 persen-<10 persen. Modal inti (Tier I) Bank meningkat menjadi Rp10,15 triliun dari Rp8,9 triliun di tahun 2014, sedangkan modal pelengkap (Tier 2) stabil.

Bank mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian terhadap perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Bank dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, menerbitkan saham baru atau mengusahakan pendanaan melalui pinjaman. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

Pencapaian Target Tahun 2015

Perbandingan target tahun 2015 dan realisasinya adalah sebagai berikut:

- Pendapatan bunga bersih tahun 2015 tercatat sebesar Rp3.076 miliar, atau mencapai 112,61 persen dari target yang ditetapkan sebesar Rp2.732 miliar.
- Realisasi beban operational tahun 2015 tercatat sebesar Rp2.471 miliar atau mencapai 114,44 persen dari target yang ditetapkan sebesar Rp2.159 miliar.
- Per 31 Desember 2015, total realisasi pemberian kredit oleh Bank mencapai 105,10 persen dari target yang ditetapkan, sedangkan realisasi penghimpunan dana mencapai 92,32 persen dari target yang ditetapkan.
- Rasio CAR Bank per 31 Desember 2015 tercatat sebesar 16,20 persen dibandingkan target CAR yang ditetapkan sebesar 16,09 persen.

Proyeksi Keuangan 2016

Seiring dengan perkembangan ekonomi dan perbankan Indonesia, Bank telah mengkaji pencapaian kinerja serta menetapkan proyeksi dalam penyusunan anggaran maupun rencana bisnis jangka menengah.

Di tahun 2016, Bank memperkirakan akan mencapai target pertumbuhan kredit sebesar 12 persen dan target pertumbuhan simpanan sebesar 10 persen, serta memperkuat permodalan untuk mendukung pertumbuhan bisnis.

Bank akan berupaya meningkatkan profitabiltas melalui peningkatan pendapatan bunga dan juga kontribusi *fee based income*.

Selain itu bank juga akan mengkaji kebijakan dividen di tahun 2016 untuk menjaga kebutuhan modal yang dibutuhkan dalam rangka menopang pertumbuhan bisnis.

Kebijakan Dividen

Pembagian dividen dilakukan berdasarkan keputusan yang diambil dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan, dengan mempertimbangkan kondisi keuangan dan kebutuhan permodalan Bank yang dikaitkan dengan perkembangan bisnis khususnya pertumbuhan kredit, serta memperhatikan faktor-faktor lain yang relevan bagi pemegang saham.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 28 April 2015, para pemegang saham menyetujui penetapan penggunaan laba bersih tahun 2014 untuk dibagikan dalam bentuk dividen sebesar Rp135,95 miliar atau Rp14,23 per saham, yang telah didistribusikan pada tanggal 30 April 2015. *Dividend payout ratio* berada pada level 20 persen dari laba bersih tahun 2014 yang dibayarkan secara tunai kepada pemegang saham.

Sesuai persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan 2014, Bank tidak membagikan dividen, dan laba yang diperoleh dicatatkan sebagai laba ditahan untuk membiayai kegiatan usaha Bank.

Informasi Penggunaan Hasil Penawaran Umum

Bank UOB Indonesia menerbitkan Obligasi I Bank UOB Indonesia Tahun 2015 dengan tingkat bunga tetap pada tanggal 1 April 2016 sebesar Rp1,5 triliun dengan 3 seri yaitu:

a. Seri A untuk jangka waktu 370 hari sebesar Rp400 miliar dengan tingkat bunga 8,60 persen per tahun dan jatuh tempo pada 11 April 2016;
b. Seri B untuk jangka waktu 3 tahun sebesar Rp600 miliar dengan tingkat bunga 9,40 persen per tahun dan jatuh tempo pada 1 April 2016;
c. Seri C untuk jangka 5 tahun sebesar Rp500 miliar dengan tingkat bunga 9,60 persen per tahun dan jatuh tempo pada 1 April 2020.

Dana yang diperoleh dari hasil penawaran umum Obligasi I Bank UOB Indonesia Tahun 2015, setelah dikurangi dengan biaya-biaya emisi telah dipergunakan untuk meningkatkan aktiva produktif terutama dalam pemberian kredit.

Pada tahun 2015 tidak terdapat perubahan terhadap rencana penggunaan dana dari hasil penawaran umum yang telah dilakukan oleh Bank.

Informasi Material Mengenai Investasi, Ekspansi, Divestasi dan Akuisisi

Selama tahun 2015, Bank tidak melakukan transaksi atau aktivitas material terkait investasi, ekspansi, divestasi maupun akuisisi.

Informasi Keuangan Mengenai Kejadian Luar Biasa

Bank tidak mengalami kejadian luar biasa selama tahun 2015 dan 2014, yang berdampak material terhadap kinerja keuangan.

Informasi dan Fakta Material Setelah Tanggal Pelaporan

- Berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 2 November 2015, salah satu butir dalam agenda rapat tersebut adalah menunjuk Sdr. Lam Sai Yoke sebagai Direktur Utama dan Sdr. Pardi Kendy sebagai Direktur, terhitung tanggal 1 Januari 2016. Bank telah menyampaikan hal tersebut kepada OJK melalui surat No. 15/DIR/006 tertanggal 5 Januari 2016 dan No. 15/DIR/008 tertanggal 5 Januari 2016 perihal Permohonan *Fit and Proper Test* bagi Calon Direktur Utama Bank.

  Sebagai tanggapan atas permohonan tersebut di atas, Bank telah menerima surat dari OJK No. SR-56/D.03/2016 tertanggal 21 Maret 2016 perihal Keputusan tentang *Fit and Proper Test* atas Penunjukan Direktur PT Bank UOB Indonesia, yang berisikan bahwa OJK telah menyetujui penunjukan Sdr. Lam Sai Yoke sebagai Direktur Utama dan Sdr. Pardi Kendy sebagai Direktur PT Bank UOB Indonesia.

- Bank telah melakukan pelunasan pokok atas Obligasi I Bank UOB Indonesia Tahun 2015 Seri A dengan nilai nominal Rp.400 miliar dan jangka waktu 370 hari yang jatuh tempo pada tanggal 11 April 2016.

- Merujuk pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 45/POJK.03/2015 yang ditetapkan tanggal 23 Desember 2015 tentang Penerapan Tata Kelola Dalam Pemberian Remunerasi Bagi Bank Umum, Bank akan melakukan penyesuaian kebijakan remunerasi dengan mengacu kepada POJK tersebut dalam jangka waktu paling lambat 1 (satu) tahun sejak berlakunya POJK tersebut.

  Terkait dengan penyesuaian kebijakan remunerasi dengan mengacu POJK tersebut, Bank saat ini melakukan pengkajian dan pembahasan untuk penetapkan peraturan terkait pejabat yang tergolong dalam *Material Risk Taking* (MRT) dan penangguhan remunerasi yang bersifat variabel kepada pihak yang menjado MRT sesuai kriteria dan mekanisme dalam peraturan tersebut.

Informasi Material Mengenai Transaksi yang Mengandung Benturan Kepentingan dan/atau Transaksi Material dengan Pihak Berelasi

Selama tahun 2015, tidak terdapat transaksi Bank yang dapat digolongkan dalam transaksi yang mengandung benturan kepentingan.

Pada tahun 2015, dalam menjalankan aktivitas usahanya, Bank melakukan beberapa transaksi dengan pihak berelasi, antara lain berupa penyaluran kredit dan simpanan dari nasabah, dimana rincian dari jumlah dan jenis transaksi serta sifat dari hubungan dengan pihak terkait dimuat dalam Catatan No. 34, Catatan atas Laporan Keuangan yang Diaudit.

Dampak Perubahan Peraturan Perundang-Undangan Terhadap Kinerja Bank

Perubahan atas perundang-undangan tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap Bank.

Dampak Perubahan Suku Bunga Acuan Terhadap Kinerja Bank

Tingkat suku bunga Bank Indonesia dan The Fed merupakan tingkat suku bunga referensi bagi industri perbankan Indonesia, yang secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi pergerakan tingkat suku bunga kredit dan simpanan Bank.

Selama tahun 2015, Bank Indonesia tidak melakukan perubahan atas suku bunga acuan yaitu 7,75 persen.

Untuk memitigasi risiko, Bank telah menetapkan batas (*limit*) sesuai *risk appetite* Bank. Bank juga memiliki Wall Street System dan sistem pemantau risiko untuk memantau risiko pasar yang timbul akibat risiko suku bunga dan nilai tukar. Bank juga telah membentuk unit manajemen dan pemantauan risiko pasar yang memantau secara ketat penggunaan *limit* dan menerapkan "*four eyes principles*".

Standar Akutansi yang Telah Disahkan Namun Belum Berlaku Efektif

Standar akuntansi yang telah disahkan namun belum berlaku efektif dan yang relevan terhadap Bank:

a. Amandemen PSAK No. 1: Penyajian Laporan Keuangan tentang Pengungkapan Inisiatif

b. Amandemen PSAK No. 16: Aset Tetap tentang Klarifikasi Metode yang dapat Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi.

c. Amandemen PSAK No. 46 (2014): Imbalan Kerja tentang Program Imbalan Kerja dan Tunjangan: Iuran Pekerja.

d. PSAK No. 5 (Penyesuaian 2015): Segmen Operasi. Penyesuaian ini mengklarifikasi hal-hal sebagai berikut:
   - Entitas mengungkapkan pertimbangan yang dibuat oleh Manajemen dalam penerapan kriteria agregasi PSAK No.5 paragraf 12, termasuk penjelasan singkat segmen operasi yang digabungkan dan karakteristik ekonomi
   - Pengungkapan rekonsiliasi aset segmen terhadap total asset jika rekonsiliasi dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional, demikian juga untuk pengungkapan liabilitas segmen.

e. PSAK No. 16 (Penyesuaian 2015): Aset Tetap.

f. PSAK No. 25 (Penyesuaian 2015): Kebijakan Akutansi, Perubahan Estimasi Akutansi dan Kesalahan.

g. PSAK No. 68 (Penyesuaian 2015): Pengukuran Nilai Wajar.

Bank masih mengevaluasi dampak dari Standarisasi dan Interpretasi terhadap laporan keuangan.

Penerapan PSAK No. 24 (Revisi 2013)

Sejak 1 Januari 2015, Bank menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2013), tentang "Imbalan Kerja" yang mengatur perlakuan akuntansi dan pengungkapan atas imbalan kerja.

Analisa dan Pembahasan Manajemen

Teknologi Informasi dan Infrastruktur

Bank senantiasa berinvestasi pada teknologi dan sumber daya manusianya sebagai bagian dari *Roadmap* Teknologi Informasi (TI) strategis yang mendukung perkembangan bisnis Bank serta memberikan layanan terbaik bagi nasabah.

Komitmen investasi ini mencerminkan upaya Bank yang berkelanjutan dalam membangun *platform* yang kokoh dan mengotomasi lebih banyak proses bisnis untuk melayani jumlah nasabah yang terus bertumbuh serta mengembangkan produk dan layanan dengan menggunakan teknologi terkini dan andal dengan memprioritaskan pengembangan fitur yang bermanfaat bagi nasabah.

Selama tahun 2015, Rencana Strategis TI berfokus pada kegiatan utama sebagai berikut:

1. Membangun Tim yang Kompeten
   Seiring dengan perkembangan teknologi dan persaingan usaha, kemampuan dan keahlian seluruh karyawan menjadi krusial untuk ditingkatkan untuk memastikan agar kegiatan operasional dan layanan Bank berjalan dengan aman, lancar dan efisien dengan seminimal mungkin gangguan. Pengembangan SDM tidak terpisahkan dari tata kelola TI dan dilaksanakan secara berkelanjutan untuk meningkatkan kompetensi SDM baik personel TI maupun penggunanya melalui rencana pengembangan kompetensi dalam bentuk pelatihan internal maupun eksternal, termasuk *on-the-job training*.

2. Menyediakan Sistem Aplikasi yang Andal dan Sesuai Kebutuhan Pengguna
   Untuk mendukung pencapaian target bisnis Bank dan memastikan kepatuhan terhadap peraturan, Bank telah menerapkan sistem dan aplikasi sebagai berikut:

   iBranch
   Sistem ini menggantikan sistem Teller yang sebelumnya digunakan untuk meningkatkan produktivitas Teller dan mempercepat layanan Bank sebagai upaya mendorong pertumbuhan bisnis. Sistem ini diterapkan untuk mengantisipasi peningkatan jumlah transaksi di kantor cabang dan memastikan kenyamanan nasabah dalam bertransaksi.

   Rating Master
   Rating Master telah diimplementasikan pada tahun 2015 untuk mendukung proses persetujuan penilaian kredit dan pengajuan pinjaman serta mendukung Bank untuk menyusun data yang akurat terkait dengan pelaporan implementasi Basel. Sistem ini diterapkan pada bisnis non-retail untuk menggantikan sistem *rating master* sebelumnya.

Pengelolaan Teknologi Informasi

Pengelolaan TI melibatkan komite yang diatur berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 15/SKDIR/0042 tanggal 18 November 2015 perihal Komite Teknologi Informasi PT Bank UOB Indonesia. Komite ini bertugas antara lain untuk menetapkan dan mengawasi investasi TI Bank, melakukan pembahasan mengenai rencana perkembangan TI serta menetapkan dan meninjau kebijakan terkait dengan pemanfaatan TI yang bersifat mendasar seperti pemanfaatan perangkat lunak, perangkat keras, dan jasa profesional yang akan dipergunakan.

Komite juga bertugas untuk mengarahkan, mengawasi dan mengelola risiko keamanan TI sesuai dengan kebijakan keamanan teknologi.

Komite berkepentingan untuk memastikan agar pengembangan produk dan layanan TI UOB Indonesia telah sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Regulator. Pengembangan juga memperhatikan aspek keamanan dalam setiap transaksi, sehingga nasabah merasa aman dan terlindungi dari risiko-risiko yang tidak diinginkan.

UOB Indonesia mengembangkan proyek TI berdasarkan *project life cycle* yang diawali dengan proses inisiasi berupa kebutuhan nasabah, perencanaan, pengembangan dan *testing* serta implementasi, untuk menghasilkan produk dan layanan yang berkualitas.

Sebagai langkah ke depan, Bank akan terus berinvestasi dalam TI untuk mentransformasi sistem dan infrastruktur sehingga dapat memperkuat inisiatif kolaborasi antar bagian serta memberikan produk dan layanan terbaik kepada nasabah.

Tata Kelola Perusahaan

47 Tata Kelola Perusahaan
48 Struktur Tata Kelola Perusahaan
57 Komite-Komite Dewan Komisaris dan Direksi
73 Sekretaris Perusahaan
75 Fungsi Kepatuhan, Audit Internal, dan Audit Eksternal
79 Penyediaan Dana kepada Pihak Terkait dan Penyediaan Dana Besar
80 Rencana Strategis Bank
80 Transparansi Kondisi Keuangan dan Non Keuangan Bank yang Belum Diungkapkan Dalam Laporan Lain
80 Kepemilikan Saham Anggota Dewan Komisaris dan Direksi
81 Hubungan Keuangan dan Hubungan Keluarga Anggota Dewan Komisaris dan Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali Bank
82 Paket/Kebijakan Remunerasi dan Fasilitas Lain Bagi Dewan Komisaris serta Dewan Direksi
82 Penyimpangan (*Internal Fraud*) yang Terjadi dan Upaya Penyelesaian oleh Bank
83 Permasalahan Hukum dan Upaya Penyelesaian oleh Bank
83 Transaksi yang Mengandung Benturan Kepentingan
83 *Buy Back Shares* dan *Buy Back Obligasi Bank*
83 Pemberian Dana untuk Kegiatan Sosial dan Kegiatan Politik Selama Periode 2015
85 Kode Etik, Budaya Perusahaan, *Whistleblowing* dan Komunikasi Internal
87 Manajemen Risiko
126 Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
128 Kesimpulan Umum Hasil Penilaian Sendiri Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan PT Bank UOB Indonesia

Tata Kelola Perusahaan

Dalam rangka meningkatkan kinerja Bank, melindungi kepentingan *stakeholders* dan meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku serta nilai-nilai etika yang berlaku umum di industri perbankan, PT Bank UOB Indonesia ("Bank") berkeyakinan bahwa penerapan Tata Kelola Perusahaan, yang baik, atau *Good Corporate Governance* (GCG), secara luas dan menyeluruh, akan berkontribusi pada profitabilitas nilai tambah bagi *stakeholders,* dan kelangsungan pertumbuhan bisnis jangka panjang. Untuk itu, Bank menjunjung tinggi prinsip transparansi perusahaan dan mengawasi pelaksanaan praktek-praktek GCG sesuai dengan aturan dan ketentuan, yang berlaku.

Pelaksanaan GCG didasarkan pada lima prinsip dasar, yaitu Keterbukaan, Akuntabilitas, Pertanggungjawaban, Independensi, dan Kewajaran.

Struktur Tata Kelola Perusahaan

A. Rapat Umum Pemegang Saham

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) merupakan otoritas tertinggi di Bank. Dalam RUPS, pemegang saham berwenang mengevaluasi kinerja Dewan Komisaris dan Direksi, memberikan persetujuan atas laporan tahunan, mengangkat dan memberhentikan Komisaris dan Direksi, menetapkan kompensasi dan tunjangan lain bagi Dewan Komisaris dan Direksi serta penunjukan Auditor Independen. Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) dilangsungkan satu kali setahun. Selain itu, Bank juga dapat melangsungkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) jika diperlukan.

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan

Selama tahun 2015, Bank telah menyelenggarakan 1 (satu) Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan ("RUPST") yang diselenggarakan di UOB Plaza, Jalan M.H. Thamrin No.10, Jakarta Pusat 10230.

RUPST tersebut diselenggarakan pada tanggal 28 April 2015 dengan dihadiri oleh para pemegang saham dan/atau kuasanya yang mewakili 9.553.769.677 saham atau sebesar 99,99% dari 9.553.885.804 saham dengan hak suara yang sah yang telah dikeluarkan oleh Bank.

RUPST tersebut telah menyetujui hal-hal yang pada pokoknya adalah sebagai berikut:

Keputusan Agenda Pertama

Menyetujui Laporan Tahunan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir tanggal 31 Desember 2014 termasuk laporan tahunan Direksi dan laporan tugas pengawasan Dewan Komisaris Perseroan, serta mengesahkan Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwantono, Suherman dan Surja sesuai laporan Nomor: RPC-7012/PSS/2015 tertanggal 24 Maret 2015 dengan pendapat Wajar Tanpa Pengecualian, dan demikian memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (*acquit et decharge*) kepada anggota Direksi atas tindakan kepengurusan dan kepada anggota Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengawasan yang telah mereka jalankan selama tahun buku 2014, sepanjang tindakan tersebut tercantum dalam Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan tahun buku 2014.

Keputusan Agenda Kedua

Menyetujui penggunaan laba bersih tahun buku yang berakhir 31 Desember 2014 sebesar Rp 679.833.773.751,- (enam ratus tujuh puluh sembilan miliar delapan ratus tiga puluh tiga juta tujuh ratus tujuh puluh tiga ribu tujuh ratus lima puluh satu Rupiah) sebagai berikut:

1. Sebesar Rp7.000.000.000,- (tujuh miliar Rupiah) dibukukan sebagai cadangan guna memenuhi ketentuan Pasal 70 UU PT dan Pasal 20 Anggaran Dasar Perseroan.
2. Sebesar Rp135.951.794.991,- (seratus tiga puluh lima miliar sembilan ratus lima puluh satu juta tujuh ratus sembilan puluh empat ribu sembilan ratus sembilan puluh satu Rupiah) atau 20% dari laba bersih tahun buku 2014 sebagai dividen tunai untuk tahun buku 2014 yang akan dibagikan kepada para pemegang saham per tanggal 28 April 2015 pukul 16.00 WIB dan pembayaran dilakukan selambat-lambatnya tanggal 30 April 2015.
3. Sisa sebesar Rp536.881.978.760,- (lima ratus tiga puluh enam miliar delapan ratus delapan puluh satu juta sembilan ratus tujuh puluh delapan ribu tujuh ratus enam puluh Rupiah) sebagai Laba Ditahan.

Keputusan Agenda Ketiga

Menyetujui untuk mengangkat kembali Kantor Akuntan Publik Purwantono, Suherman & Surja yang akan memeriksa Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku 2015 serta memberikan kewenangan kepada Direksi Perseroan untuk menandatangani perjanjian kerjasama serta menetapkan honorarium dan persyaratan lain sehubungan dengan penunjukan tersebut.

Keputusan Agenda Keempat

Menyetujui pengangkatan kembali Wee Cho Yaw, Wee Ee Cheong, Lee Chin Yong Francis, Rusdy Daryono, Wayan Alit Antara dan Aswin Wirjadi sebagai Anggota Dewan Komisaris serta menyetujui pengangkatan Muljono Tjandra sebagai Direktur menggantikan Safrullah Hadi Saleh, sehingga susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan menjadi sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	:	Wee Cho Yaw
Wakil Komisaris Utama	:	Wee Ee Cheong
Komisaris	:	Lee Chin Yong Francis
Komisaris Independen	:	Rusdy Daryono
Komisaris Independen	:	Wayan Alit Antara
Komisaris Independen	:	Aswin Wirjadi

Direksi

Direktur Utama	:	Armand Bachtiar Arief
Wakil Direktur Utama	:	Iwan Satawidinata
Wakil Direktur Utama	:	Tan Chin Poh
Direktur	:	Muljono Tjandra
Direktur	:	Ajeep Rassidi bin Othman
Direktur Kepatuhan	:	Soehadie Tansol

Keputusan Agenda Kelima

1. Menyetujui tindakan UOB *International Investment Private Limited* ("UOBII") selaku pemegang saham mayoritas berdasarkan kewenangan yang diberikan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang telah diselenggarakan pada tanggal 13 Juni 2014 untuk menentukan besarnya gaji dan tunjangan lain tahun 2014 untuk seluruh anggota Dewan Komisaris Perseroan.
2. Memberikan kewenangan kepada pemegang saham mayoritas Perseroan, yaitu UOBII untuk menentukan besarnya gaji dan tunjangan lain tahun 2015 untuk seluruh anggota Dewan Komisaris Perseroan.
3. Memberikan kewenangan kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menentukan besarnya gaji, uang jasa dan tunjangan lain tahun 2015 untuk seluruh anggota Direksi Perseroan.

Keputusan Agenda Keenam

Dalam agenda Keenam Perseroan telah menyampaikan kepada RUPST laporan mengenai realisasi penggunaan dana hasil penerbitan Obligasi Subordinasi I Bank UOB Indonesia tahun 2014.

Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa

Pada tanggal 2 November 2015, bertempat di UOB Plaza, Jalan M.H. Thamrin Nomor 10, Jakarta Pusat 10230, Bank menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ("RUPSLB"), dengan dihadiri oleh para pemegang saham dan/atau kuasanya dengan hak suara yang sah, yang pada pokoknya memutuskan hal-hal sebagai berikut:

1. Menerima permohonan pengunduran diri Armand Bachtiar Arief sebagai Direktur Utama efektif per tanggal 1 Januari 2016;
2. Menerima permohonan pengunduran diri Ajeep Rassidi bin Othman sebagai Direktur efektif per tanggal 1 Januari 2016;
3. Mengangkat Lam Sai Yoke sebagai Direktur Utama terhitung sejak 1 Januari 2016 sampai dengan penutupan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diadakan pada tahun 2017. Pengangkatan ini berlaku efektif setelah diperolehnya persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan;
4. Mengangkat Pardi Kendy sebagai Direktur terhitung sejak 1 Januari 2016 sampai dengan penutupan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diadakan pada tahun 2017. Pengangkatan ini berlaku efektif setelah diperolehnya persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan.

Sehingga susunan Direksi Bank menjadi sebagai berikut:

Direktur Utama	:	Lam Sai Yoke*)
Wakil Direktur	:	Iwan Satawidinata
Wakil Direktur Utama	:	Tan Chin Poh
Direktur	:	Muljono Tjandra
Direktur	:	Pardi Kendy*)
Direktur Kepatuhan	:	Soehadie Tansol

*) Efektif setelah mendapat persetujuan dari Regulator

5. Memberikan kuasa dengan hak substitusi kepada Direksi Perseroan untuk menyatakan perubahan anggota Direksi Perseroan dalam suatu akta tersendiri dihadapan Notaris dan mengurus pemberitahuan kepada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.

B. Dewan Komisaris

1. **Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris**

   Sesuai dengan Anggaran Dasar, Dewan Komisaris berkewajiban untuk melakukan pengawasan atas kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya, baik mengenai Perseroan maupun usaha Perseroan dan memberikan nasihat kepada Direksi. Dalam melaksanakan tugas dan wewenangnya, setiap anggota Dewan Komisaris tidak dapat bertindak sendiri-sendiri, melainkan berdasarkan suatu keputusan Dewan Komisaris.

   Adapun secara garis besar, tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris berdasarkan Pedoman dan Tata Tertib Dewan Komisaris tersebut adalah sebagai berikut:

   a. Melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas, tanggung jawab dan kebijakan yang dijalankan oleh Direksi serta memberikan nasihat kepada Direksi.
   b. Mengarahkan, mengawasi dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan strategis Bank yang dilakukan oleh Direksi, namun tidak terlibat dalam pengambilan keputusan yang terkait dengan kegiatan operasional Bank, kecuali sebagaimana ditetapkan oleh ketentuan yang berlaku.
   c. Memeriksa dan menyetujui rencana bisnis Bank.
   d. Memberikan arahan kepada Direksi mengenai Tata Kelola Perusahaan dan memastikan bahwa Tata Kelola Perusahaan telah diimplementasikan dalam semua kegiatan bisnis Bank di semua tingkat dalam organisasi.
   e. Memberikan arahan dan rekomendasi atas rencana pengembangan strategis Bank serta melakukan evaluasi atas penerapan kebijakan strategis Bank.
   f. Memastikan bahwa Direksi telah menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi yang diberikan oleh audit internal, auditor eksternal, hasil pengawasan Regulator serta badan-badan berwenang lainnya.
   g. Menelaah dan menyetujui kerangka kerja manajemen risiko Bank.
   h. Menginformasikan kepada Regulator selambatnya 7 (tujuh) hari kerja setelah adanya penemuan:
      - Pelanggaran terhadap perundangan dalam industri keuangan dan perbankan; dan
      - Situasi atau perkiraan situasi yang dapat membahayakan kelangsungan bisnis Bank.

i. Dewan Komisaris wajib membentuk paling kurang:
   - Komite Audit
   - Komite Pemantau Risiko
   - Komite Remunerasi dan Nominasi

   dan memastikan bahwa Komite-Komite yang telah dibentuk menjalankan tugasnya secara efektif.
j. Menyelenggarakan Rapat Dewan Komisaris secara berkala paling kurang 4 (empat) kali dalam setahun, dimana Rapat tersebut wajib dihadiri oleh seluruh anggota Dewan Komisaris secara fisik paling kurang 2 (dua) kali dalam setahun.

Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris

Dalam rangka memastikan efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Audit, Komite Remunerasi dan Nominasi serta Komite Pemantau Risiko, yang masing-masing diketuai oleh 1 (satu) orang Komisaris Independen.

Selain itu, sebagai bagian dari tugas dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris senantiasa melaksanakan pengawasan terhadap kinerja Direksi dan memberikan masukan kepada Direksi.

Sepanjang tahun 2015, Dewan Komisaris telah memberikan berbagai rekomendasi dan/atau masukan kepada Direksi, antara lain:

a. Rekomendasi terkait Kebijakan Internal:
   - Menyetujui Kebijakan Manajemen Risiko Likuiditas versi 2014.1;
   - Menyetujui Kebijakan Manajemen Risiko Suku Bunga Pada *Banking Book* versi 2014.1;
   - Menyetujui Kerangka Kerja Manajemen Risiko *Balance Sheet* versi 2014.1;
   - Menyetujui Kebijakan Manajemen Risiko versi 5.0;
   - Menyetujui Kerangka Kerja Manajemen Risiko *Balance Sheet* 2015;
   - Menyetujui Kebijakan *Consumer Credit* versi 4.0;
   - Menyetujui Kebijakan Manajemen Risiko Hukum;
   - Menyetujui Kebijakan Kredit Umum Untuk *Corporate*, *Commercial*, Bank (Termasuk Lembaga Keuangan *Non-Bank*) dan *Sovereign* versi 4.0
b. Rekomendasi terkait pengangkatan:
   - anggota Komite Remunerasi dan Nominasi untuk periode jabatan 2015-2017;
   - anggota Komite Audit untuk periode jabatan 2015-2017;
   - anggota Komite Pemantau Risiko untuk periode jabatan 2015-2017.
c. Rekomendasi terkait perubahan ketentuan internal:
   - Menyetujui perubahan terhadap Piagam Komite Audit PT Bank UOB Indonesia;
   - Melakukan analisis, memberikan masukan dan bersama dengan Direktur Utama menyetujui Kebijakan Tata Kelola Terintegrasi;
   - Menyetujui Perubahan Lampiran Piagam Kepatuhan Versi 3.0;
   - Menyetujui Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Remunerasi dan Nominasi PT Bank UOB Indonesia;
   - Menyetujui Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Tata Kelola Terintegrasi.
d. Rekomendasi terkait bisnis:
   - Menyetujui Laporan Pengawasan Rencana Bisnis Semester II tahun 2014;
   - Menyetujui Laporan Pengawasan Rencana Bisnis Semester I tahun 2015.
e. Lain-lain:
   - Menyetujui usulan Direksi atas mengenai jadwal dan agenda Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan pada tahun 2015.

Dewan Komisaris juga telah menerima kuasa dari Pemegang Saham melalui Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan untuk melaksanakan keputusan Pemegang Saham, antara lain:

a. Penunjukan Kantor Akuntan Publik Purwantono, Suherman & Surja sebagai auditor independen Bank tahun buku 2015, sesuai kewenangan yang diberikan oleh Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan.
b. Remunerasi dan tunjangan bagi anggota Direksi, honorarium bagi anggota Komite di bawah Dewan Komisaris serta jumlah honorarium dan tunjangan anggota Dewan Komisaris untuk tahun buku yang berakhir 31 Desember 2014 berdasarkan rekomendasi Komite Remunerasi dan Nominasi.

2. Komposisi, Kriteria dan Independensi Dewan Komisaris

Komposisi anggota Dewan Komisaris Bank per 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Nama	Jabatan	Tanggal Efektif		Pengangkatan Kembali	Masa Jabatan
		Persetujuan BI	RUPS		
Wee Cho Yaw	Komisaris Utama	26 Desember 2005	14 Oktober 2005	28 April 2015	2017
Wee Ee Cheong	Wakil Komisaris Utama	31 Agustus 2007	22 Juni 2007	28 April 2015	2017
Lee Chin Yong Francis	Komisaris	19 Desember 2005	14 Oktober 2005	28 April 2015	2017
Rusdy Daryono	Komisaris Independen	12 Juni 2006	22 Mei 2006	28 April 2015	2017
Wayan Alit Antara	Komisaris Independen	8 Januari 2009	20 Juni 2008	28 April 2015	2017
Aswin Wirjadi	Komisaris Independen	29 Juni 2009	12 Juni 2009	28 April 2015	2017

Komposisi Dewan Komisaris dan Komisaris Independen sebagaimana tercantum pada tabel di atas telah sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia ("PBI") No.8/4/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006 sebagaimana terakhir diubah oleh PBI No.8/14/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum.

Sesuai dengan ketentuan tersebut, 50% (lima puluh persen) dari anggota Dewan Komisaris Bank adalah Komisaris Independen, yang merupakan warga negara Indonesia dan berdomisili di Indonesia.

Independensi Dewan Komisaris
Sebagaimana diatur dalam Pasal 2 ayat (10) Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris bahwa "Mayoritas anggota Dewan Komisaris dilarang saling memiliki hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan sesama anggota Dewan Komisaris dan/atau anggota Direksi". Seluruh anggota Dewan Komisaris Bank tidak saling memiliki hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan sesama anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi, kecuali Wee Cho Yaw, Komisaris Utama dan Wee Ee Cheong, Wakil Komisaris Utama.

Sementara itu, semua Komisaris Independen Bank tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan anggota Dewan Komisaris lain, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

Sesuai dengan PBI No.8/14/PBI/2006 tentang Perubahan atas PBI No.8/4/PBI/2006 dan SE BI No.15/15/DPNP tentang pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum, anggota Dewan Komisaris hanya dapat merangkap jabatan sebagai anggota Dewan Komisaris, Direksi, atau Pejabat Eksekutif pada 1 (satu) lembaga/perusahaan bukan lembaga keuangan, atau anggota Dewan Komisaris, Direksi atau Pejabat Eksekutif yang melaksanakan fungsi pengawasan pada 1 (satu) perusahaan anak bukan bank yang dikendalikan oleh Bank.

Namun tidak termasuk rangkap jabatan apabila anggota Dewan Komisaris non Independen menjalankan tugas fungsional dari pemegang saham Bank yang berbentuk badan hukum pada kelompok usahanya dan/atau anggota Dewan Komisaris menduduki jabatan pada organisasi atau lembaga nirlaba, sepanjang yang bersangkutan tidak mengabaikan pelaksaan tugas dan tanggung jawab sebagai anggota Dewan Komisaris Bank.

Dengan demikian, seluruh anggota Dewan Komisaris telah memenuhi ketentuan sebagaimana disebutkan di atas.

3. Pengungkapan Informasi Fit and Proper Test

Seluruh pengangkatan anggota Dewan Komisaris oleh Rapat Umum Pemegang Saham sebagaimana tercantum pada tabel di atas, telah memperhatikan kriteria utama yaitu integritas, kompetensi, profesionalisme dan reputasi keuangan yang memadai sesuai dengan persyaratan penilaian kemampuan dan kepatutan (*fit & proper test*) yang telah ditetapkan oleh Regulator.

4. Frekuensi Rapat Dewan Komisaris

Sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia mengenai pelaksanaan *Good Coporate Governance* bagi Bank Umum dan Anggaran Dasar Bank, tata tertib dan pelaksanaan rapat Dewan Komisaris telah diatur dalam Pedoman dan Tata Tertib Dewan Komisaris, sebagai berikut:

a. Diadakan sekurang-kurangnya 4 (empat) kali dalam setahun atau apabila dianggap perlu oleh salah seorang anggota Dewan Komisaris atau atas permintaan tertulis oleh Direksi atau atas permintaan 1 (satu) pemegang saham atau lebih bersama-sama memiliki 1/10 (sepersepuluh) bagian dari jumlah seluruh saham yang telah ditempatkan oleh Perseroan dengan hak suara yang sah.
b. Rapat Dewan Komisaris dipimpin oleh Komisaris Utama. Apabila Komisaris Utama berhalangan hadir, hal mana tidak perlu dibuktikan kepada pihak ketiga, Rapat Komisaris dipimpin oleh Wakil Komisaris Utama dan bila yang bersangkutan berhalangan, Rapat dipimpin oleh salah seorang anggota Dewan Komisaris yang dipilih oleh dan dari anggota Dewan Komisaris yang hadir.
c. Rapat Dewan Komisaris hanya sah dan dapat mengambil keputusan-keputusan mengikat apabila lebih dari ½ (satu per dua) bagian anggota Dewan Komisaris hadir atau diwakili dalam rapat tersebut.
d. Keputusan Rapat Dewan Komisaris harus diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat. Dalam hal musyawarah untuk mufakat tidak tercapai maka keputusan diambil dengan pemungutan suara setuju lebih dari setengah bagian dari jumlah suara yang dikeluarkan dengan sah dalam rapat tersebut.
e. Apabila suara setuju dan suara yang tidak setuju sama banyaknya, maka Ketua Rapat Dewan Komisaris yang akan menentukan keputusan rapat.
f. Hasil Rapat Dewan Komisaris wajib dituangkan dalam risalah rapat dan didokumentasikan dengan baik.

Rapat Dewan Komisaris diselenggarakan rapat secara rutin sebanyak 1 (satu) kali setiap 3 (tiga) bulan, dimana dalam rapat dimaksud Dewan Komisaris sesuai kebutuhannya, meminta penjelasan dari Direksi mengenai pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi selama periode 3 (tiga) bulan sebelumnya, serta membahas kinerja Bank secara umum.

Selama tahun 2015, telah diselenggarakan Rapat Dewan Komisaris sebanyak 4 (empat) kali, 2 (dua) di antaranya dihadiri oleh seluruh anggota Dewan Komisaris secara fisik.

Hasil rapat sebagaimana disebutkan di atas termasuk perbedaan pendapat (apabila ada), didokumentasikan dalam suatu risalah rapat yang diadministrasikan dengan baik oleh Sekretaris Perusahaan.

Berdasarkan hal-hal tersebut di atas, Bank telah memenuhi ketentuan yang berlaku terkait dengan penyelenggaraan Rapat Dewan Komisaris.

Berikut rekapitulasi Rapat Dewan Komisaris:

Nama	Jabatan	Frekuensi Kehadiran
Wee Cho Yaw	Komisaris Utama	3
Wee Ee Cheong	Wakil Komisaris Utama	3
Lee Chin Yong Francis	Komisaris	4
Rusdy Daryono	Komisaris Independen	4
Wayan Alit Antara	Komisaris Independen	4
Aswin Wirjadi	Komisaris Independen	4

C. Direksi

1. Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Direksi

Direksi merupakan organ Perseroan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh dalam melaksanakan tugasnya untuk kepentingan Bank dalam mencapai maksud dan tujuannya serta mewakili Bank di dalam maupun di luar pengadilan. Setiap anggota Direksi wajib dengan itikad baik dan penuh tanggung jawab menjalankan tugasnya dengan mengindahkan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan Anggaran Dasar Bank.

Tugas-tugas pokok Direksi, antara lain:

a. Mengelola Bank sesuai kewenangan dan tanggung jawabnya sebagaimana dinyatakan dalam Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
b. Bertanggung jawab penuh atas pelaksanaan kepengurusan Bank;
c. Mewakili Bank secara sah dan secara langsung baik di dalam maupun di luar pengadilan, dengan ketentuan sebagai berikut:

- Direktur Utama dan Wakil Direktur Utama berhak dan berwenang bertindak untuk dan atas nama Direksi serta mewakili Bank
- Dalam hal Direktur Utama dan Wakil Direktur Utama tidak hadir atau berhalangan karena sebab apapun juga, hal mana tidak perlu dibuktikan kepada pihak ketiga, maka 2 (dua) orang anggota Direksi berhak dan berwenang bertindak untuk dan atas nama Direksi serta mewakili Bank.

d. Menerapkan strategi usaha sesuai dengan rekomendasi Dewan Komisaris;
e. Membentuk satuan kerja sebagai berikut:
   - Satuan Kerja Audit Intern;
   - Satuan Kerja Manajemen Risiko dan Komite Manajemen Risiko; dan
   - Satuan Kerja Kepatuhan.
f. Menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi yang diberikan oleh auditor internal, auditor eksternal, hasil pengawasan Regulator dan/atau badan-badan yang berwenang lain;
g. Melaksanakan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* dalam setiap kegiatan usaha Bank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi;
h. Menyediakan data dan informasi yang lengkap, akurat, relevan dan tepat waktu kepada Dewan Komisaris;
i. Melakukan pemantauan pengelolaan risiko yang dihadapi oleh Bank;
j. Menjaga iklim kerja yang kondusif sehingga meningkatkan produktivitas dan profesionalisme;
k. Mengelola dan melakukan pengembangan karyawan serta menjaga keberlangsungan organisasi;
l. Mengungkapkan kepada pegawai kebijakan Bank yang bersifat strategis di bidang kepegawaian. Pengungkapan tersebut harus dilakukan melalui sarana yang diketahui atau diakses dengan mudah oleh pegawai; dan
m. Mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada pemegang saham melalui Rapat Umum Pemegang Saham.

Selanjutnya, dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, masing-masing anggota Direksi berpedoman pada pembagian pekerjaan, tanggung jawab dan wewenang anggota Direksi yang didasarkan pada Surat Keputusan Direksi No. 14/SKDIR/0010 tentang Tugas dan Wewenang Anggota Direksi, dengan rincian sebagai berikut:

Direktur Utama
- Berhak dan berwenang untuk bertindak atas nama Direksi dan mewakili Bank;
- Mengkoordinasikan pelaksanaan kepengurusan Bank;
- Menetapkan strategi Bank;
- Memastikan pelaksanaan fungsi kepatuhan, pelaksanaan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik serta praktek *prudential banking*;
- Wilayah tanggung jawabnya meliputi pengawasan langsung terhadap Sumber Daya Manusia, *Wholesale Credit & Special Asset Management, Retail Credit*, Kepatuhan, *Channels*, Manajemen Risiko, Hukum, *Audit Intern*, *Customer Advocacy & Service Quality* dan *Brand Performance & Corporate Communication*, serta pengawasan tidak langsung melalui Wakil Direktur Utama Operasional pada fungsi Keuangan & Layanan Korporasi dan Teknologi & Operasional, serta Wakil Direktur Utama Bisnis terhadap fungsi-fungsi kerja bisnis Bank.

Wakil Direktur Utama – Admin & Operasional
- Membantu Direktur Utama dalam mengarahkan kebijakan dan strategi Bank, sesuai ruang lingkup yang dikoordinasi;
- Memberikan arahan dan bimbingan serta memastikan kelancaran pelaksanaan tugas dalam bidang operasional dan fungsi-fungsi pendukung Bank;
- Wilayah tanggung jawabnya meliputi pengawasan terhadap fungsi Keuangan & Layanan Korporasi dan Teknologi & Operasional.

Wakil Direktur Utama – Bisnis
- Membantu Direktur Utama dalam mengarahkan kebijakan dan strategi Bank, sesuai ruang lingkup yang dikoordinasi;
- Memberikan arahan dan bimbingan untuk pertumbuhan bisnis Bank;
- Wilayah tanggung jawabnya meliputi pengawasan terhadap unit bisnis seperti *Corporate Banking, Commercial Banking, Business Banking, Personal Financial Services, Global Markets & Investment Management, Transaction Banking, Financial Institution, Bancassurance Business, Portfolio & Regulatory Management, Demand Management* dan *Wholesale Portfolio Management*.

Direktur Keuangan & Layanan Korporasi
- Bertanggung jawab atas laporan keuangan Bank;
- Menyediakan analisis keuangan atas kinerja Bank untuk mendukung pengambilan keputusan oleh manajemen Bank;
- Memimpin, mengarahkan dan memantau pelaksanaan aksi korporasi yang dilakukan oleh Bank;
- Wilayah tanggung jawabnya meliputi pengawasan terhadap *Divisi Finance*, *Property & General Services* dan *Corporate Services*.

Direktur Wholesale Credit & Special Asset Management

- Bertanggung jawab untuk memastikan proses kajian kredit beroperasi secara independen, khususnya kredit untuk segmen *Corporate Banking, Commercial Banking* dan *Financial Institution*;
- Memimpin dan mengkoordinasikan upaya penyehatan kredit bermasalah melalui usaha-usaha restrukturisasi dan *recovery*;
- Bertanggung jawab atas pengelolaan portofolio Aset yang Diambil Alih oleh Bank;
- Wilayah tanggung jawabnya meliputi pengawasan terhadap Fungsi Kerja *Middle Market Credit, Corporate Credit* dan *Special Asset Management*.

Direktur Kepatuhan

- Merumuskan strategi guna mendorong terciptanya Budaya Kepatuhan Bank;
- Mengusulkan kebijakan kepatuhan atau prinsip-prinsip kepatuhan yang akan ditetapkan oleh Direksi;
- Menetapkan sistem dan prosedur kepatuhan yang akan digunakan untuk menyusun ketentuan dan pedoman internal Bank;
- Memastikan bahwa seluruh kebijakan, ketentuan, sistem, dan prosedur, serta kegiatan usaha yang dilakukan Bank telah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- Meminimalkan Risiko Kepatuhan Bank;
- Melakukan tindakan pencegahan agar kebijakan dan/atau keputusan yang diambil Direksi Bank tidak menyimpang dari ketentuan Bank Indonesia dan/atau Otoritas Jasa Keuangan, serta peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- Menyampaikan laporan kepada Otoritas Jasa Keuangan tentang pelaksanaan tugasnya;
- Melaksanakan tugas lain yang terkait dengan fungsi Kepatuhan, antara lain memantau dan menjaga kepatuhan Bank terhadap komitmen yang dibuat oleh Bank kepada Bank Indonesia maupun otoritas pengawas lain yang berwenang.

2. Komposisi, Kriteria dan Independensi Direksi

Komposisi anggota Direksi Bank per 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Nama	Jabatan	Efektif Sebagai Anggota		Pengangkatan Kembali	Masa Akhir Jabatan
		Persetujuan Regulator	RUPS		
Armand B. Arief*)	Direktur Utama	7 September 2007	22 Juni 2007	26 April 2013	2017
Tan Chin Poh	Wakil Direktur Utama	24 Juli 2013	26 April 2013	-	2017
Iwan Satawidinata	Wakil Direktur Utama	10 Juni 2010	15 April 2010	26 April 2013	2017
Muljono Tjandra	Direktur	12 Mei 2015	28 April 2015	-	2017
Ajeep Rassidi Bin Othman*)	Direktur	6 Mei 2010	19 Februari 2010	26 April 2013	2017
Soehadie Tansol	Direktur Kepatuhan	31 Desember 2002	25 November 2002	26 April 2013	2017

Catatan : *) Efektif mengundurkan diri dari jabatannya terhitung sejak 1 Januari 2016

Atas pengunduran diri Armand Bachtiar Arief dan Ajeep Rassidi Bin Othman, efektif terhitung sejak tanggal 1 Januari 2016, maka dengan mengacu kepada hasil Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 2 November 2015, susunan Direksi Bank saat ini adalah sebagai berikut:

Nama	Jabatan
Lam Sai Yoke*)	Direktur Utama
Tan Chin Poh	Wakil Direktur Utama
Iwan Satawidinata	Wakil Direktur Utama

Nama	Jabatan
Muljono Tjandra	Direktur
Pardi Kendy*)	Direktur
Soehadie Tansol	Direktur Kepatuhan

*) Efektif setelah diperoleh persetujuan dari Regulator

Independensi Direksi

a. Seluruh anggota Direksi Bank tidak saling memiliki hubungan keuangan dan hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan sesama anggota Direksi dan/atau dengan anggota Dewan Komisaris maupun Pemegang Saham Pengendali.
b. Anggota Direksi baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama tidak memiliki saham melebihi 25% dari modal disetor pada Bank atau pada suatu perusahaan lain.
c. Seluruh anggota Direksi tidak merangkap jabatan sebagai anggota Dewan Komisaris, Direksi atau Pejabat Eksekutif pada bank, perusahaan dan/atau lembaga lain.
d. Direktur Utama Bank berasal dari pihak yang independen terhadap Pemegang saham Pengendali Bank. Direktur Utama Bank tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan Pemegang Saham Pengendali Bank.

3. Pengungkapan Informasi Fit and Proper Test

Seluruh pengangkatan anggota Direksi oleh Rapat Umum Pemegang Saham sebagaimana tercantum pada tabel di atas, telah memperhatikan kriteria utama yang disetujui oleh Dewan Komisaris yaitu dengan mempertimbangkan integritas, kompetensi, profesionalisme dan reputasi keuangan yang memadai sesuai dengan persyaratan penilaian kemampuan dan kepatutan (*fit & proper test*) yang telah ditetapkan oleh Regulator.

4. Frekuensi Rapat Direksi

Berdasarkan Anggaran Dasar dan Pedoman dan Tata Tertib Direksi, tata tertib rapat Direksi telah diatur sebagai berikut:

a. Rapat Direksi dapat diadakan sekurang-kurangnya 1 (satu) kali setiap bulannya kecuali apabila dianggap perlu oleh salah satu anggota Direksi atau atas permintaan tertulis dari seorang atau lebih anggota Dewan Komisaris atau atas permintaan tertulis 1 (satu) pemegang saham atau lebih yang bersama-sama mewakili 1/10 (satu per sepuluh) bagian dari jumlah seluruh saham yang telah ditempatkan oleh Perseroan dengan hak suara yang sah.
b. Rapat Direksi adalah sah dan berhak mengambil keputusan yang mengikat apabila lebih dari ½ (satu per dua) bagian dari jumlah anggota Direksi hadir dalam rapat.
c. Keputusan rapat Direksi harus diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat. Dalam hal keputusan berdasarkan musyawarah untuk mufakat tidak tercapai, maka keputusan diambil dengan pemungutan suara berdasarkan suara setuju lebih dari ½ (satu per dua) bagian dari jumlah suara yang dikeluarkan dengan sah dalam rapat tersebut.
d. Apabila suara yang tidak setuju dan suara yang setuju sama banyaknya, maka ketua rapat Direksi yang memutuskan.
e. Hasil rapat Direksi wajib dituangkan dalam risalah rapat dan didokumentasikan dengan baik.

Sepanjang 2015, telah diselenggarakan Rapat Direksi sebanyak 12 (dua belas) kali. Hasil rapat sebagaimana dimaksud di atas termasuk perbedaan pendapat (apabila ada), didokumentasikan dalam suatu risalah rapat yang diadministrasikan dengan baik oleh Sekretaris Perusahaan. Dengan demikian, Bank telah memenuhi ketentuan yang berlaku terkait dengan penyelenggaraan Rapat Direksi.

Rekapitulasi Rapat Direksi selama tahun 2015 adalah sebagai berikut:

Nama	Jabatan	Frekuensi Kehadiran
Armand B. Arief	Direktur Utama	10
Tan Chin Poh	Wakil Direktur Utama	11
Iwan Satawidinata	Wakil Direktur Utama	11

Nama	Jabatan	Frekuensi Kehadiran
Safrullah Hadi Saleh*)	Direktur	1
Muljono Tjandra**)	Direktur	7
Ajeep Rasidi Bin Othman	Direktur	11
Soehadie Tansol	Direktur Kepatuhan	12

*) Mengundurkan diri dari jabatannya terhitung sejak tanggal 30 Maret 2015
**) Menjabat sebagai Direktur terhitung sejak tanggal 12 Mei 2015

Data Workshop / Pelatihan / Sosialisasi Yang Diikuti Oleh Direksi

Nama	Workshop / Pelatihan / Sosialisasi	Tempat
Armand B. Arief	Regional 5 *Strategic Communication* 2015	Samarinda
	Regional 3 *Strategic Communication* 2015	Bandung
	Regional 4 *Strategic Communication* 2015	Malang
	Regional 2 *Strategic Communication* 2015	Medan
	Training Coaching Mentoring	Jakarta
	Living with UOB new Vision & Values (*Lead by Example*)	Jakarta
Tan Chin Poh	Regional 4 *Strategic Communication* 2015	Malang
	Technology Operations Strategic Communication 2015	Bogor
	Result To Action	Jakarta
	Training Coaching Mentoring	Jakarta
	Living with UOB new Vision & Values (*Lead by Example*)	Jakarta
Iwan Satawidinata	*Business Banking Budget Kick Off Workshop*	Jakarta
	Commercial Banking Strategic Communication 2015	Jakarta
	Result To Action	Jakarta
	Training Coaching Mentoring	Jakarta
	Living with UOB new Vision & Values (*Lead by Example*)	Jakarta
Muljono Tjandra	*Preparation Training* SMR Level 5	Jakarta
	Training APU/PPT Batch 19	Jakarta
	Training Coaching Mentoring	Jakarta
	Living with UOB new Vision & Values (*Lead by Example*)	Jakarta
Ajeep Rassidi bin Othman	*Commercial Banking Strategic Communication* 2015	Jakarta
	Strengthen Management of NPL Foreclosed Asset	Jakarta
	Training Coaching Mentoring	Jakarta
	Living with UOB new Vision & Values (Lead by Example)	Jakarta
Soehadie Tansol	*Result To Action*	Jakarta
	Penerapan Tata Kelola Dan Manajemen Risiko Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan	Jakarta
	Training Coaching Mentoring	Jakarta
	Living with UOB new Vision & Values (Lead by Example)	Jakarta

D. Rekomendasi Dewan Komisaris tentang Hal yang Berkaitan dengan Penyediaan Dana dan Wewenang Pengeluaran Biaya Barang serta Jasa

a. Menyetujui Perubahan Sementara Batas Kewenangan untuk Penandatanganan/ Persetujuan Permintaan dan Pembelian Barang;
b. Menyetujui Anggaran untuk Proyek *Business Banking Credit Application System* (bCAS);
c. Menyetujui Usulan untuk Menggunakan Jasa Konsultan Pajak selama Audit Pajak Tahun Buku 2011-2012;
d. Menyetujui Permohonan Pengadaan *License* dari Microsoft;
e. Menyetujui Usulan Penjualan Kredit;
f. Menyetujui Pemeliharaan Perangkat Lunak *Oracle* dengan *Oracle* Indonesia selama 3 tahun periode pemeliharaan;
g. Menyetujui Batas Kewenangan untuk Penandatanganan/Persetujuan Permintaan dan Pembelian Barang;
h. Menyetujui Implementasi *Auto Dialer & Call Recording System* untuk *Retail Credit Management-Credit Card Collection Project*;
i. Menyetujui Delegasi Wewenang yang Baru terkait Biaya Operasional bagi Pejabat Eksekutif Bank di bawah L1;
j. Menyetujui Delegasi Wewenang yang Baru terkait Biaya Operasional di bawah Wewenang L1 di *Business Banking*;
k. Menyetujui Delegasi Wewenang yang Baru terkait Biaya Operasional di bawah Wewenang L1 di *Wholesale Operation*.

Komite-Komite Dewan Komisaris dan Direksi

A. Komite-Komite Dewan Komisaris

1. Komite Remunerasi dan Nominasi

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No.15/SKDIR/0024 tanggal 30 Juni 2015 tentang Pengangkatan Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi, anggota Komite Remunerasi dan Nominasi Bank terdiri dari 3 (tiga) orang, yaitu:

Susunan Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi per tanggal 31 Desember 2015

Ketua (Komisaris Independen)	Rusdy Daryono
Anggota (Komisaris)	Lee Chin Yong Francis
Anggota (Pejabat Eksekutif yang membawahi SDM)	Roy Fahrizal Permana

Seluruh anggota Komite Remunerasi dan Nominasi memiliki integritas, akhlak dan moral yang baik, hal mana merupakan persyaratan bagi anggota Komite Remunerasi dan Nominasi sebagaimana dimaksud dalam Surat Keputusan Direksi No.14/SKDIR/0057 tentang Kebijakan dan Prosedur Pemilihan, Penggantian dan/atau Pemberhentian Anggota Dewan Komisaris, Anggota *Board of Management* dan Komite-Komite yang bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris, serta telah memenuhi kriteria independensi, keahlian dan integritas yang dipersyaratkan oleh Regulator.

Komite Remunerasi dan Nominasi menjalankan tugas, tanggung jawab dan kewenangannya berdasarkan Tata Tertib dan Pedoman Kerja Komite Remunerasi dan Nominasi yang antara lain meliputi:

a. **Terkait dengan Kebijakan Remunerasi:**
   - Melakukan evaluasi terhadap kebijakan remunerasi; dan
   - Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai:
     i. Kebijakan remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham;
     ii. Kebijakan remunerasi bagi pejabat eksekutif dan pegawai secara keseluruhan untuk disampaikan kepada Direksi.

b. **Terkait dengan Kebijakan Nominasi**
   - Menyusun dan memberikan rekomendasi mengenai sistem serta prosedur pemilihan dan/atau penggantian Dewan Komisaris dan Direksi kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham;
   - Memberikan rekomendasi mengenai calon anggota Dewan Komisaris dan/Direksi kepada kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham;
   - Memberikan rekomendasi mengenai Pihak Independen yang akan menjadi anggota Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko kepada Dewan Komisaris.

Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi telah dilaksanakan sesuai kebutuhan Bank. Selama periode tahun 2015, Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi diselenggarakan sebanyak 8 (delapan) kali, di antaranya melalui *teleconference* dan dihadiri oleh lebih dari 51% anggota termasuk seorang Komisaris Independen dan Pejabat Eksekutif.

Keputusan rapat diambil berdasarkan musyawarah mufakat atau berdasarkan suara terbanyak jika terdapat perbedaan pendapat. Seluruh hasil keputusan rapat dituangkan dalam risalah rapat yang ditandatangani oleh seluruh anggota Komite yang hadir dan didokumentasikan secara baik termasuk perbedaan pendapat yang terjadi dalam rapat Komite.

Hasil rapat Komite Remunerasi dan Nominasi merupakan rekomendasi yang dapat dimanfaatkan secara optimal oleh Dewan Komisaris.

Program kerja Komite Remunerasi dan Nominasi dan realisasinya selama tahun 2015 meliputi tetapi tidak terbatas pada:

No.	Program Kerja	Realisasi
1.	Nominasi dan Rekomendasi Calon Anggota *Board of Management*, Direksi dan Penunjukkan Kembali anggota Dewan Komisioner.	Telah diselenggarakan rapat pada tanggal 3 Februari 2015 untuk membahas dan memberikan rekomendasi atas pencalonan anggota *Board of Management* dan Dewan Direksi, dan penunjukan kembali anggota Dewan Komisaris.
2.	Nominasi dan Rekomendasi Anggota Komite di bawah Dewan Komisaris.	Telah diselenggarakan rapat pada tanggal 24 Juni 2015 untuk membahas dan memberikan rekomendasi atas penunjukan anggota Komite Audit, Komite Pemantau Risiko dan Komite Remunerasi dan Nominasi.
3.	Nominasi dan Rekomendasi Calon Anggota Dewan Direksi.	Telah diselenggarakan rapat pada tanggal 27 Oktober 2015 untuk membahas dan memberikan rekomendasi atas pencalonan anggota Direksi.
4.	Pengkinian Tata Tertib & Pedoman Kerja dan Pembahasan Program Kerja 2016.	Telah diselenggarakan rapat pada tanggal 27 November 2015, dengan hasil rapat sebagai berikut: • Telah memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris atas pengkinian Kebijakan dan Prosedur dan/atau Pemberhentian anggota Dewan Komisaris, *Board of Management* dan komite-komite yang bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris; • Telah memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris atas pengkinian Tata Tertib dan Pedoman Kerja Komite Remunerasi dan Nominasi; • Telah memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris atas pengkinian Tata Tertib dan Pedoman Kerja Dewan Komisaris; • Menetapkan rencana kerja Komite Remunerasi dan Nominasi tahun 2016; • Telah memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris atas penunjukan anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi.

2. **Komite Audit**

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No.15/SKDIR/0025 tanggal 30 Juni 2015 tentang Pengangkatan Anggota Komite Audit, anggota Komite Audit Bank terdiri dari 3 (tiga) orang, yaitu sebagai berikut:

Susunan Anggota Komite Audit per tanggal 31 Desember 2015

Ketua (Komisaris Independen)	Wayan Alit Antara
Anggota (Pihak Independen)	Winny Widya
Anggota (Pihak Independen)	Thomas Abdon

Seluruh anggota Komite Audit memiliki integritas, akhlak dan moral yang baik, hal mana merupakan persyaratan bagi anggota Komite Audit sebagaimana dimaksud dalam Surat Keputusan Direksi No.14/SKDIR/0057 tentang Kebijakan dan Prosedur Pemilihan, Penggantian dan/atau Pemberhentian Anggota Dewan Komisaris, Anggota Board of Management dan Komite-Komite yang bertanggung Jawab pada Dewan Komisaris serta telah memenuhi kriteria yang dipersyaratkan oleh Regulator.

Komite Audit menjalankan tugas, tanggung jawab dan kewenangannya berdasarkan Piagam Komite Audit yang antara lain meliputi:

a. Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan oleh Bank kepada publik dan/atau pihak otoritas lain, laporan keuangan, proyeksi dan laporan lainnya terkait dengan informasi keuangan Bank;
b. Melakukan penelaahan atas kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan kegiatan Bank;
c. Memberikan pendapat independen dalam hal terjadi perbedaan pendapat antara manajemen dan Akuntan Publik atas jasa yang diberikannya;
d. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai penunjukan Akuntan Publik yang didasarkan pada independensi, ruang lingkup penugasan dan *fee*;
e. Melakukan pemantauan, penelaahan dan evaluasi atas perencanaan dan pelaksanaan audit serta pemantauan atas tindak lanjut hasil audit intern dalam rangka menilai kecukupan pengendalian intern termasuk kecukupan proses pelaporan keuangan;
f. Memberikan rekomendasi atas penunjukkan, pengunduran diri atau pemberhentian Kepala Audit Intern dan memberikan masukan terhadap penilaian tahunan atas kinerja dan remunerasi yang bersangkutan;
g. Menyiapkan program kerja tahunan dan melakukan penelaahan tahunan atas Cakupan Fungsi Komite Audit dan efektivitas kerjanya serta memberikan rekomendasi atas berbagai perubahan yang dirasa perlu kepada Dewan Komisaris;
h. Menelaah pengaduan yang diterima Komite Audit, yang berkaitan dengan proses akuntansi dan pelaporan keuangan Bank, serta menindak-lanjutinya;
i. Menelaah dan memberikan saran kepada Dewan Komisaris terkait dengan adanya potensi benturan kepentingan Bank;
j. Menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi Bank.

Rapat Komite Audit telah dilaksanakan sesuai kebutuhan Bank. Selama periode tahun 2015, Rapat Komite Audit diselenggarakan sebanyak 25 (dua puluh lima) kali, dengan dihadiri oleh lebih dari 51% anggota Komite Audit.

Keputusan rapat diambil berdasarkan musyawarah mufakat atau berdasarkan suara terbanyak jika terdapat perbedaan pendapat. Seluruh hasil keputusan rapat dituangkan dalam risalah rapat yang ditandatangani oleh seluruh anggota Komite yang hadir dan didokumentasikan secara baik termasuk perbedaan pendapat yang terjadi dalam rapat Komite.

Hasil rapat Komite Audit merupakan rekomendasi yang dapat dimanfaatkan secara optimal oleh Dewan Komisaris.

Program kerja Komite Audit dan realisasinya selama tahun 2015 meliputi tetapi tidak terbatas pada:

No.	Program Kerja	Realisasi
1.	Pemantauan dan evaluasi atas perencanaan dan pelaksanaan audit serta pemantauan atas tindak lanjut hasil audit dalam rangka menilai kecukupan pengendalian internal.	Telah dilaksanakan rapat dengan mengundang Internal Audit.
2.	Evaluasi terhadap pelaksanaan tugas *Internal Audit*.	• Telah dilaksanakan rapat dengan mengundang Internal Audit. Rapat dilaksanakan untuk membahas: • Hasil atas investigasi kasus yang ditangani Internal Audit. • Hasil Quality Assurance Review (QAR) dengan Auditor Independen (Protiviti).

No.	Program Kerja	Realisasi
3.	Evaluasi terhadap kesesuaian laporan keuangan dengan standar akuntansi yang berlaku.	• Telah dilaksanakan rapat dengan mengundang *Finance* dan auditor ekstern Bank untuk melakukan *review* terhadap draft laporan audit Bank. • Telah dilaksanakan rapat dengan mengundang *Finance* untuk membahas laporan publikasi keuangan bulanan dan triwulanan.
4.	Pemantauan atas rencana pelaksanaan audit oleh auditor ekstern.	Telah dilaksanakan rapat dengan mengundang *Finance* dan auditor ekstern Bank untuk membahas *progress* pelaksanaan *interim audit* oleh auditor ekstern.
5.	Evaluasi terhadap pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas hasil temuan audit intern, auditor ekstern dan hasil pengawasan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).	Telah dilaksanakan rapat dengan mengundang *Compliance*.
6.	Pembaharuan Piagam Komite Audit.	Telah dilakukan rapat dengan mengundang *Corporate Services* untuk pembahasan pembaruan Piagam Komite Audit dan piagam tersebut telah ditetapkan dalam Surat Keputusan Dewan Komisaris No.15/COM/0013 pada tanggal 27 November 2015.
7.	Pemantauan dan evaluasi atas perencanaan dan pelaksanaan audit serta pemantauan atas tindak lanjut hasil audit dalam rangka menilai kecukupan pengendalian intern.	Telah dilaksanakan rapat dengan mengundang *Internal Audit* untuk membahas perubahan Piagam *Internal Audit*.
8.	Rekomendasi penunjukan Akuntan Publik dan KAP sesuai ketentuan yang berlaku.	Telah dilaksanakan rapat dengan mengundang *Finance* dan Akuntan Publik membahas rekomendasi penunjukan KAP untuk audit tahun buku 2015 dengan mempertimbangkan hal-hal berikut: • Independensi KAP dalam melaksanakan tugas audit; • Lingkup kerja; dan • Biaya audit yang diajukan oleh KAP.
9.	Evaluasi terhadap pelaksanaan audit yang dilakukan oleh KAP sesuai dengan standar audit yang berlaku.	Telah dilaksanakan rapat dengan *Finance* dan auditor ekstern membahas progress *interim audit* dan *general audit*.

3. **Komite Pemantau Risiko**

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No.15/SKDIR/0026 tanggal 30 Juni 2015 tentang Pengangkatan Anggota Komite Pemantau Risiko, anggota Komite Pemantau Risiko Bank terdiri dari 3 (tiga) orang, yaitu:

Susunan Anggota Komite Pemantau Risiko per tanggal 31 Desember 2015

Ketua (Komisaris Independen)	Aswin Wirjadi
Anggota (Pihak Independen)	Hendry Patria Rosa
Anggota (Pihak Independen)	Thomas Abdon

Seluruh anggota Komite Pemantau Risiko memiliki integritas, akhlak dan moral yang baik, hal mana hal tersebut merupakan persyaratan bagi anggota Komite Pemantau Risiko sebagaimana dimaksud dalam Surat Keputusan Direksi No. 14/SKDIR/0057 tentang Kebijakan dan Prosedur Pemilihan, Penggantian dan/atau Pemberhentian Anggota Dewan Komisaris, Anggota *Board of Management* dan Komite-Komite yang bertanggung Jawab pada Dewan Komisaris serta telah memenuhi kriteria independensi, keahlian dan integritas yang dipersyaratkan oleh Regulator.

Komite Pemantau Risiko menjalankan tugas, tanggung jawab dan kewenangannya berdasarkan Tata Tertib dan Pedoman Kerja Komite Pemantau Risiko yang antara lain meliputi:

a. Melakukan evaluasi tentang kesesuaian antara kebijakan manajemen risiko dengan pelaksanaan kebijakan Manajemen Risiko;
b. Melakukan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko; dan
c. Melakukan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan tugas unit kerja Manajemen Risiko.

Rapat Komite Pemantau Risiko telah dilaksanakan sesuai kebutuhan Bank dan dihadiri oleh seluruh anggota Komite dan mengundang Fungsi Kerja Manajemen Risiko jika diperlukan. Selama periode tahun 2015, Rapat Komite Pemantau Risiko diselenggarakan sebanyak 12 (dua belas) kali, dengan dihadiri oleh lebih dari 51% anggota Komite Pemantau Risiko.

Hasil keputusan rapat dilakukan berdasarkan musyawarah mufakat. Seluruh hasil keputusan rapat dituangkan dalam suatu risalah rapat dan didokumentasikan secara baik termasuk jika ada perbedaan pendapat yang terjadi dalam rapat Komite.

Program kerja Komite Pemantau Risiko dan realisasinya selama tahun 2015 meliputi tetapi tidak terbatas pada:

No.	Program Kerja	Realisasi
1.	Mengevaluasi profil risiko Bank.	Telah diselenggarakan rapat untuk membahas profil risiko Bank periode Triwulan IV tahun 2014 sampai dengan Triwulan III tahun 2015.
2.	Melakukan evaluasi terhadap Rencana Bisnis Bank di tahun 2015.	Telah diselenggarakan rapat untuk mengevaluasi rencana bisnis dan langkah strategis Bank di tahun 2015.
3.	Mengevaluasi kebijakan dan pelaksanaan manajemen risiko.	Rapat telah dilaksanakan dengan mengundang *Risk Management* untuk mengevaluasi kebijakan manajamen risiko terkini.

B. Komite-komite Direksi

1. Komite Eksekutif (EXCO)

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No.14/SKDIR/0037 tanggal 25 Juni 2014 tentang Komite Eksekutif (EXCO), susunan anggota serta tugas dan tanggung jawab Komite EXCO adalah sebagai berikut:

Susunan Anggota Komite Eksekutif (EXCO) per tanggal 31 Desember 2015

Ketua merangkap anggota tetap	Direktur Utama
Anggota tetap	• Wakil Direktur Utama – Bisnis. • Wakil Direktur Utama – Admin & Operasional. • Direktur *Wholesale Credit* dan *Special Asset Management* sebagai anggota tetap untuk hal kredit. • Direktur Keuangan dan Layanan Korporasi sebagai anggota tetap untuk seluruh hal di luar kredit.

Komite EXCO mengadakan pertemuan sewaktu-waktu bila diperlukan tergantung pada volume dan mendesaknya suatu masalah untuk ditindaklanjuti. Rapat EXCO dapat dihadiri oleh anggota EXCO secara langsung atau melalui konferensi telepon/video. Kuorum harus mencakup sekurangnya anggota mayoritas EXCO (›50%), termasuk Ketua EXCO atau Ketua Sementara EXCO bila Ketua Komite berhalangan.

Keputusan rapat EXCO diambil berdasarkan musyawarah mufakat. Bila keputusan tidak dapat dicapai melalui musyawarah, Ketua Komite atau Ketua Sementara Komite memiliki hak final untuk mengambil keputusan. Keputusan EXCO juga dapat diambil secara sirkulasi, dengan ketentuan anggota EXCO diberitahukan secara tertulis tentang usulan yang diajukan. Persetujuan dari anggota EXCO disampaikan dalam usulan tertulis tersebut. Keputusan yang diambil dengan cara demikian mempunyai kekuatan yang sama dengan keputusan yang diambil dengan sah dalam Rapat EXCO.

Seluruh hasil keputusan rapat dituangkan dalam suatu risalah rapat yang ditandatangani oleh seluruh anggota Komite yang hadir dan didokumentasikan

secara baik termasuk perbedaan pendapat yang terjadi dalam rapat Komite.

Tugas dan Tanggung jawab Komite EXCO antara lain meliputi:

a. Merumuskan dan mengulas masalah kebijakan dengan mempertimbangkan keseluruhan perencanaan dan pelaksanaan strategi untuk mencapai tujuan jangka menengah dan panjang Bank;
b. Menelaah dan memutuskan usulan-usulan atau permohonan mengenai pembelian atau penjualan aktiva tetap Bank, inventaris Bank, pengadaan barang dan jasa lainnya, sesuai ketentuan yang berlaku;
c. Menetapkan kebijakan dan pedoman yang berhubungan untuk semua *dealer*, pejabat dan komite yang berhubungan, yang terlibat dalam kegiatan tresuri dan investasi Bank.

Program kerja EXCO dan realisasinya selama tahun 2015 meliputi tetapi tidak terbatas pada:

No.	Program Kerja	Realisasi
1.	Merumuskan dan mengulas masalah kebijakan dengan mempertimbangkan keseluruhan perencanaan dan pelaksanaan strategi untuk mencapai tujuan jangka menengah dan panjang Bank.	Mengevaluasi dan memberikan persetujuan atas kebijakan sebagai berikut *New Delegation of Authority (DOA) on Operational Expenses for Bank's Executive Officers under L1, New Delegation of Authority (DOA) Regarding Operational Expenses under L1 Authorities in Business Banking, New Delegation of Authority (DOA) Regarding Operational Expenses under L1 Authorities in Wholesale Operation.*
2.	Menelaah dan memutuskan usulan-usulan atau permohonan mengenai pembelian atau penjualan aktiva tetap Bank, inventaris Bank, pengadaan barang dan jasa lainnya, sesuai ketentuan yang berlaku.	Mengevaluasi dan memberikan persetujuan atas beberapa proyek strategis Bank seperti *Proposal to Engage Tax Advisor Services during Tax Audit for Financial Year 2011-2012, Budget for Business Banking Credit Application System (bCAS) Project, Request on Approval of Procurement License from Microsoft, Proposal for Sale of NPL; Oracle Software Maintenance with Oracle Indonesia for 3 years Maintenance Period; Implementation Auto Dialer & Call Recording System for Retail Credit Management-Credit Card Collection Project.*
3.	Evaluasi limit dan wewenang persetujuan pengeluaran biaya operasional.	• Telah dilakukan *review* dan pembahasan dalam perubahan penetapan limit & wewenang persetujuan pengeluaran biaya operasional. • Telah dilakukan *review* dan pembahasan dalam perubahan sementara penetapan limit & wewenang persetujuan pengeluaran biaya operasional terkait dengan kekosongan jabatan Direktur Utama.

2. **Komite Aktiva dan Pasiva (ALCO)**

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No.15/SKDIR/0041 tanggal 18 November 2015, komposisi Komite Manajemen Aktiva dan Pasiva adalah sebagai berikut:

Susunan Anggota Aktiva dan Pasiva (ALCO) per tanggal 31 Desember 2015

Ketua	Wakil Direktur Utama – Bisnis
Wakil Ketua 1	Direktur Keuangan & Layanan Korporasi
Wakil Ketua 2	Kepala Fungsi Kerja Manajemen Risiko
Sekretaris	Kepala Divisi *Market Risk & Balance Sheet Risk Management*
Anggota Tetap	• Direktur Utama • Direktur *Wholesale Credit dan Special Asset Management* • Kepala Fungsi Kerja *Global Markets & Investment Management* • Kepala Fungsi Kerja *Personal Financial Services* • Kepala Fungsi Kerja *Business Banking* • Kepala Fungsi Kerja *Commercial Banking* 1 • Kepala Fungsi Kerja *Corporate Banking* • Kepala Fungsi Kerja *Transaction Banking* • Kepala Fungsi Kerja *Retail Credit* • Kepala Fungsi Kerja *Financial Institutions*
Undangan	Direktur, Kepala Fungsi Kerja dan/atau pihak lainnya yang memiliki keterkaitan dengan pokok bahasan rapat.

ALCO mengadakan rapat sesuai dengan kebutuhan, sekurang-kurangnya 1 (satu) kali dalam sebulan.

Tugas dan tanggung jawab dari ALCO adalah:

a. Memberikan persetujuan atas:
   - Kebijakan Manajemen Aktiva & Pasiva, Kebijakan Manajemen Risiko Pasar, Kebijakan Manajemen Risiko Suku Bunga, dan Kebijakan Manajemen Risiko Likuiditas serta metodologi dan asumsi-asumsi yang diterapkan dalam manajemen Aktiva & Pasiva;
   - Delegasi *risk appetite limit* dan *risk control limit* untuk risiko pasar, risiko suku bunga pada *banking book* dan risiko likuiditas;
   - Ratifikasi pelampauan limit berdasarkan bisnis;
   - Memberikan limit sementara berdasarkan bisnis;
   - Kaji ulang limit minimal 1 (satu) kali dalam setahun;
   - *Pricing*, FTP, dan Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK);
   - Strategi Pendanaan (*Target Balance Sheet Mix*).

b. Memberikan pengesahan atas:
   - Kerangka kerja terkait pengelolaan Risiko Pasar dan *Balance Sheet*;
   - Mengkaji ulang dan merekomendasikan inisiatif terkait Model Internal (apabila sudah siap) yang digunakan dalam menyampaikan pelaporan ke Regulator.

c. Pemantauan dan Pelaporan:
   - Memantau dan menyoroti pelampauan limit dari *risk appetite limits*, *risk control limits*, dan limit risiko lainnya terkait risiko pasar, risiko suku bunga *banking book* dan risiko likuiditas untuk dieskalasi ke Komite Manajemen Risiko, dan Direksi;
   - Memantau, menilai, dan mengkaji ulang *critical market*, profil dan eksposur risiko suku bunga *banking book* dan likuiditas, kerentanan, laba/rugi, isu-isu material dan transaksi utama;
   - Memantau *earning spread*, distribusi dan jatuh tempo aktiva/pasiva, risiko likuiditas dan pasar, dan alokasi modal untuk risiko pasar;
   - Menyediakan forum diskusi dan keputusan terkait semua aspek risiko pasar, risiko suku bunga *banking book*, dan risiko likuiditas;
   - Memastikan kepatuhan terhadap ketentuan Regulator yang relevan dengan manajemen risiko pasar dan risiko likuiditas;
   - Mengkaji ulang posisi likuiditas yang ada dan yang mungkin terjadi serta memantau alternatif sumber pendanaan;
   - Memantau dan memastikan kecukupan likuiditas di saat kondisi darurat yang tidak dapat diantisipasi.

Program Kerja ALCO dan realisasinya selama tahun 2015 meliputi tetapi tidak terbatas pada:

Program Kerja	Realisasi
Mengadakan rapat ALCO sekurang-kurangnya 12 (dua belas) kali dalam setahun (sekali dalam sebulan), atau mengikuti kebutuhan Bank sehubungan dengan adanya perubahan kondisi ekonomi nasional, kondisi Bank dan profil risiko, terutama risiko pasar dan risiko likuiditas.	Selama tahun 2015, ALCO telah mengadakan rapat sebanyak 12 (dua belas) kali, serta telah menyetujui 10 (sepuluh) proposal secara sirkuler.

3. **Komite Manajemen Risiko**

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No.14/SKDIR/0030 tanggal 11 Juni 2014, komposisi Komite Manajemen Risiko (RMC) adalah sebagai berikut:

Susunan Anggota Komite Manajemen Risiko per tanggal 31 Desember 2015

Ketua	Direktur Utama
Wakil Ketua	• Wakil Direktur Utama – Admin & Operasional • Wakil Direktur Utama – Bisnis
Sekretaris	Kepala Fungsi Kerja Manajemen Risiko
Anggota Tetap	• Direktur Kepatuhan • Direktur Keuangan & Layanan Korporasi • Kepala Fungsi Kerja Manajemen Risiko
Undangan	Direktur, Kepala Fungsi Kerja, dan/atau pihak lainnya yang memiliki keterkaitan dengan pokok bahasan rapat.

Rapat RMC diselenggarakan minimum 4 (empat) kali dalam setahun atau lebih, sesuai dengan kebutuhan.

Tugas dan tanggung jawab dari RMC adalah sebagai berikut:

a. Merekomendasikan dan mendukung strategi, metodologi, kebijakan, kerangka kerja dan pedoman manajemen risiko untuk dapat diterapkan secara menyeluruh pada organisasi Bank, yang perlu memperoleh persetujuan dari Dewan Komisaris.
b. Mendukung/menyetujui rencana penyempurnaan dan pengembangan manajemen risiko Bank.
c. Mengevaluasi kemampuan Bank pada suatu perubahan kondisi internal dan eksternal yang berdampak pada kecukupan permodalan.
d. Menilai dan mengevaluasi kecukupan modal internal untuk memastikan Bank memiliki kecukupan modal berdasarkan profil risiko yang dimiliki.
e. Melakukan justifikasi atas hal-hal yang berkaitan dengan keputusan bisnis yang di luar prosedur normal (*irregularities*).
f. Memastikan bahwa portofolio risiko Bank masih berada dalam batas tingkat risiko yang telah ditentukan (*risk appetite*).
g. Memastikan keseimbangan secara memadai antara risiko yang diambil dengan pendapatan yang dihasilkan melalui proses pengukuran yang tepat.
h. Memastikan pelaksanaan manajemen risiko berjalan secara efektif melalui metodologi pengukuran risiko yang tepat di seluruh lini usaha serta evaluasi kinerja yang berbasis risiko.

Program Kerja RMC dan realisasinya selama tahun 2015 meliputi tetapi tidak terbatas pada:

No.	Program Kerja	Realisasi
1.	Rapat diselenggarakan 4 (empat) kali dalam setahun.	Selama tahun 2015, RMC telah mengadakan rapat sebanyak 4 (empat) kali.
2.	Melakukan pengkajian atas Profil Risiko Bank.	Pengkajian atas Laporan Profil Risiko Bank telah dilakukan dalam setiap rapat triwulanan RMC.

4. **Komite Kebijakan Kredit**

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No.15/SKDIR/0058 tanggal 17 Desember 2015, komposisi Komite Kebijakan Kredit (CPC) adalah sebagai berikut:

Susunan Anggota Komite Kebijakan Kredit per tanggal 31 Desember 2015

Ketua	Kepala Fungsi Kerja Manajemen Risiko
Wakil Ketua	Kepala Fungsi Kerja Kredit Ritel
Sekretaris	Kepala Divisi Manajemen Risiko Kredit
Anggota Tetap	• Kepala Fungsi Persetujuan Kredit Terkait (sesuai dengan topic CPC). • Kepala Fungsi Bisnis Terkait (sesuai dengan topic CPC).
Undangan	Direktur, Kepala Fungsi Kerja, dan/atau pihak lainnya yang memiliki keterkaitan dengan pokok bahasan rapat.

Rapat CPC diselenggarakan berdasarkan kebutuhan Bank.

Tugas dan tanggung jawab Komite Kebijakan Kredit meliputi hal-hal sebagai berikut:

- Tugas
  a. Memberikan masukan dan persetujuan awal terhadap Kebijakan Kredit yang akan disetujui baik oleh Direksi dan/atau Komisaris.
  b. Mengawasi agar Kebijakan Kredit dapat diterapkan dan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.
  c. Merumuskan pemecahan apabila terdapat hambatan/kendala dalam penerapan Kebijakan Kredit.
  d. Melakukan kajian berkala terhadap Kebijakan Kredit dan memberikan saran kepada Direksi apabila diperlukan perubahan atau perbaikannya.
  e. Memantau dan mengevaluasi kepatuhan terhadap Kebijakan Kredit, ketentuan perundang-undangan dan peraturan lainnya dalam pelaksanaan penyediaan dana.
  f. Memantau dan mengevaluasi perkembangan dan kualitas portofolio kredit secara keseluruhan (termasuk distribusi peringkat *rating*, migrasi dan pelaporan eksposur).
  g. Memantau dan mengevaluasi efektivitas struktur pengelolaan risiko kredit.

h. Memantau dan mengevaluasi kebenaran pelaksanaan kewenangan memutuskan penyediaan dana.
i. Memberikan masukan kepada Direksi dalam rangka penetapan batas wewenang pemberian penyediaan dana Pejabat Bank.
j. Memantau dan mengevaluasi kebenaran proses pemberian, perkembangan dan kualitas penyediaan dana yang diberikan kepada pihak-pihak yang terkait dengan Bank dan debitur-debitur besar tertentu.
k. Memantau dan mengevaluasi kebenaran pelaksanaan ketentuan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK).
l. Memantau dan mengevaluasi penyelesaian kredit bermasalah sesuai dengan yang ditetapkan dalam Kebijakan Kredit.
m. Memantau dan mengevaluasi upaya Bank dalam memenuhi kecukupan jumlah Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif.
n. Memantau dan mengevaluasi kecukupan infrastruktur perkreditan yang dimiliki Bank.
o. Menyetujui, memantau dan mengevaluasi penerapan dan pelaksanaan parameter risiko kredit, model dan scorecard *Internal Rating Based* (IRB).

- Tanggung jawab
  a. Menyampaikan laporan tertulis secara berkala kepada Direksi dengan tembusan kepada Dewan Komisaris, mengenai:
     - hasil pengawasan atas penerapan dan pelaksanaan Kebijakan Kredit;
     - hasil pemantauan dan evaluasi mengenai hal-hal yang dimaksud dalam Tugas Komite Kebijakan Kredit.
  b. Memberikan saran langkah-langkah perbaikan kepada Direksi dengan tembusan kepada Dewan Komisaris mengenai hal-hal yang terkait dengan bagian (a).

Program Kerja CPC dan realisasinya selama tahun 2015 meliputi tetapi tidak terbatas pada:

No.	Program Kerja	Realisasi
1.	Pemantauan dan evaluasi perkembangan kualitas portofolio kredit, dan hal-hal signifikan lain yang terkait dengan perkreditan.	Secara berkala, Divisi *Credit Risk Management* menyampaikan laporan rutin dalam bentuk *Credit Risk Highlight* kepada Direksi (sebagai anggota tetap Komite), dengan tembusan kepada Dewan Komisaris. Divisi *Credit Risk Management* juga turut menyampaikan beberapa hal terkait dengan risiko kredit Bank kepada Direksi sebagai anggota tetap Komite, seperti laporan *stress test* dan pengajuan perubahan Kebijakan Kredit.
2.	Pengkajian dan pemberian rekomendasi terhadap perubahan dan/atau penyempurnaan kebijakan-kebijakan kredit.	Selama tahun 2015, CPC telah mengadakan rapat sebanyak 10 (sepuluh) kali.

5. **Komite Sumber Daya Manusia**

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No.15/SKDIR/0051 tanggal 3 Desember 2015 perihal Komite Sumber Daya Manusia Kantor Pusat, komposisi Komite Sumber Daya Manusia (Komite SDM) adalah sebagai berikut:

Susunan Anggota Komite Sumber Daya Manusia per tanggal 31 Desember 2015

Ketua	Direktur Utama
Anggota	• Wakil Direktur Utama – Bisnis • Wakil Direktur Utama – Admin dan Operasional • Kepala Fungsi Kerja Sumber Daya Manusia
Sekretaris	Kepala Divisi *Learning Development & Business HR*
Undangan	Direktur, Kepala Fungsi Kerja, dan/atau pihak lainnya yang memiliki keterkaitan dengan pokok bahasan rapat.

Rapat Komite SDM dilakukan paling sedikit 2 (dua) kali dalam setahun atau disesuaikan dengan kebutuhan Bank.

Tugas dan wewenang Komite SDM adalah:

a. Tugas
- Memastikan tersedianya strategi SDM dalam rangka menunjang pencapaian sasaran kerja perusahaan;
- Memastikan adanya keselarasan antara strategi dan kebijakan SDM dengan strategi perusahaan yang meliputi:
  - Pengembangan Organisasi
  - Rekrutmen dan *assesment*
  - Pelatihan dan pengembangan
  - Pengelolaan kinerja pegawai
  - Pengelolaan pegawai bertalenta
  - Reward dan *recognition*
  - Nilai-nilai perusahaan
  - Hubungan Industrial
- Memastikan terlaksananya strategi SDM dan kebijakan-kebijakan di bidang SDM;
- Menyediakan arahan dan membuat keputusan permasalahan organisasi, moral karyawan, produktivitas, budaya dan hubungan industrial;
- Menyetujui dan memastikan tindakan mitigasi pada risiko SDM berdasarkan eskalasi masalah atau hasil audit intern;
- Melakukan pemeriksaan, pembahasan, pengkajian dan memberikan rekomendasi tindak lanjut atas pelanggaran etika atau kasus indisipliner yang berindikasi/bersifat *fraud* yang dilakukan pegawai termasuk menentukan sanksi atas pelanggaran tersebut.

b. Wewenang
- Membahas dan menetapkan strategi dan kebijakan penting terkait bidang SDM;
- Menetapkan program yang akan dijalankan berkaitan dengan kebijakan SDM;
- Memutuskan hal-hal terkait dengan implementasi kebijakan dan program SDM yang bersifat rutin maupun khusus;
- Menyediakan arahan dan membuat keputusan standar remunerasi, pembagian bonus kinerja, keputusan promosi, nominasi talenta tingkat bank dan regional;
- Menilai dan melakukan evaluasi terhadap keseluruhan kinerja, pengembangan SDM dan juga prosedur terkait;
- Mengkaji proses pengelolaan talenta, diantaranya termasuk membangun rencana suksesi dan pengembangan serta inisiatif lainnya yang berkenaan dengan SDM;
- Merekomendasikan kepada Komite Remunerasi dan Nominasi mengenai pengangkatan atau penggantian Pejabat Eksekutif Senior sebagai anggota Dewan Manajemen (*Board of Management*) yang didasarkan pada kompetensi, kemampuan, dan pengalaman, termasuk namun tidak terbatas pada remunerasi yang akan diberikan;
- Memeriksa, membahas, mengkaji dan menentukan tindak lanjut termasuk menentukan sanksi atas pelanggaran etika atau kasus indisipliner yang berindikasi/bersifat *fraud* dan pelanggaran nilai-nilai perusahaan.

Komite SDM bertanggung jawab atas tugas dan wewenang yang telah dilimpahkan sebagaimana yang ditetapkan dalam Surat Keputusan Direksi ini.

Program Kerja Komite SDM dan realisasinya selama tahun 2015 meliputi namun tidak terbatas pada:

No.	Program Kerja	Realisasi
1.	Melakukan rapat paling sedikit 2 (dua) kali dalam satu tahun.	Selama tahun 2015, Komite Sumber Daya Manusia telah melakukan rapat sebanyak 10 (sepuluh) kali.
2.	Meningkatkan kapabilitas kepemimpinan di Bank UOB Indonesia	• Penilaian atas kompetensi para pimpinan senior untuk mengetahui area kekuatan dan area pengembangan masing-masing. • Identifikasi kebutuhan pengembangan para pimpinan senior berdasarkan hasil penilaian sehingga menghasilkan intervensi program pengembangan yang lebih tepat.
3.	Memastikan penyampaian dan pelaksanaan Visi dan Nilai Perusahaan dilakukan dengan baik.	• Menentukan Kerangka Komunikasi Visi dan Nilai Perusahaan kepada karyawan. • Pelaksanaan program UOB 80. • Mengintegrasikan Nilai Perusahaan ke dalam sistem penilaian karyawan.
4.	*Organization and People Review (OPR).*	• Melakukan *update* mekanisme OPR tahun 2015. • Identifikasi *Talent* dan *Succession Chart* Bank . • Penentuan *Individual Development Plan* untuk masing-masing *Talent.*

No.	Program Kerja	Realisasi
5.	Pengelolaan kinerja pegawai dan membangun budaya kinerja tinggi.	• Evaluasi hasil penilaian kinerja. • Penetapan pedoman dalam rangka proses promosi. • Pembahasan panel tertinggi penilaian kinerja karyawan. • Menelaah usulan/rekomendasi promosi. • Melaksanakan evaluasi UOBI *Recognition Award.* • Memutuskan pemenang masing-masing kategori pada UOBI *Recognition Award.*
6.	*Increase Organization Productivity*	Menentukan mekanisme *Review* Efektivitas Organisasi dan pelaksanaannya.

6. **Komite Manajemen Kontinuitas Bisnis (BCM)**

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 15/SKDIR/0045 tanggal 11 November 2015, komposisi Komite Manajemen Kontinuitas Bisnis (BCM) adalah sebagai berikut:

Susunan Anggota Komite Manajemen Kontinuitas Bisnis per tanggal 31 Desember 2015

Ketua (Direktur Pemulihan)	Kepala Fungsi Kerja Teknologi & Operasional
Wakil Ketua (Alternatif Direktur Pemulihan)	Kepala Fungsi Kerja Manajemen Risiko
Sekretaris	Kepala Divisi Manajemen Risiko Operasional
Anggota Tetap	• Kepala Fungsi Kerja Sumber Daya Manusia • Kepala Fungsi Kerja Global Markets & Investment Management • Kepala Fungsi Kerja Channels • Kepala Divisi Manajemen Risiko Operasional
Undangan	Direktur, Kepala Fungsi Kerja, dan/atau pihak lainnya yang memiliki keterkaitan dengan pokok bahasan rapat.

Rapat Komite BCM diselenggarakan sesuai dengan kebutuhan, minimal 1 (satu) kali dalam setahun.

Tugas dan tanggung jawab Komite BCM meliputi hal-hal sebagai berikut:

a. Mengarahkan penerapan BCM pada Bank.
b. Memastikan keseluruhan efektivitas kemampuan BCM pada Bank.
c. Mendukung Kebijakan, Pedoman dan Strategi BCM.
d. Menyetujui daftar fungsi-fungsi kerja yang kritikal.
e. Mengelola BCM khususnya yang terkait dengan masalah-masalah manajemen risiko.
f. Mengkaji laporan berkala terkait status program BCM pada Bank.
g. Mengkaji pengesahan tahunan BCM pada Bank.

Program Kerja Komite BCM dan realisasinya selama tahun 2015 meliputi namun tidak terbatas pada:

Program Kerja	Realisasi
Rapat Komite BCM diselenggarakan sesuai dengan kebutuhan. Semua keputusan diambil baik melalui rapat resmi/formal maupun lembar persetujuan tertulis secara sirkulasi.	Selama tahun 2015, rapat Komite BCM diadakan sebanyak 3 (tiga) kali.

7. **Komite Kredit**

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No.15/SKDIR/0059 tanggal 17 Desember 2015 perihal Komite Kredit (CC) dan Kewenangan Kolektif/*Joint Signing Authority* (JSA), komposisi Komite Kredit (CC) adalah sebagai berikut:

Susunan Anggota Komite Kredit per tanggal 31 Desember 2015

I. Komite Kredit (CC)) *Wholesale Credit*
   a. Wakil Presiden Direktur – Admin & Operasional
   b. Wakil Presiden Direktur – Bisnis
   c. Kepala Fungsi Persetujuan KreditTerkait
   d. Direktur *Wholesale Credit* & SAM

Susunan Anggota Komite Kredit per tanggal 31 Desember 2015

II. Komite Kredit *(CC) Retail Credit/Komite Kredit (CC) Retail Credit*
   a. Wakil Presiden Direktur – Admin & Operasional
   b. Wakil Presiden Direktur – Bisnis
   c. Kepala Fungsi Kerja Retail Credit

III. Kewenangan Kolektif (JSA) *Wholesale Credit*
   Kewenangan ini ditiadakan untuk sementara waktu sampai dengan pemberitahuan lebih lanjut

IV. Kewenangan Kolektif (JSA) *Retail Credit*
   Kewenangan ini ditiadakan untuk sementara waktu sampai dengan pemberitahuan lebih lanjut

V. Undangan
   CDC dan JSA dapat mengundang Direktur, Kepala Fungsi Kerja, dan/atau pihak lainnya yang memiliki keterkaitan dengan pokok bahasan rapat.

Rapat CC diselenggrakan sesuai kebutuhan.

Wewenang dari CC adalah menyetujui suatu keputusan kredit sesuai dengan batas kewenangannya. Selama tahun 2015, terdapat 327 proposal kredit yang diajukan kepada Komite Kredit, yaitu 126 proposal dari segmen *Corporate Banking*, 196 proposal dari segmen *Commercial Banking*, dan 5 proposal dari segmen *Retail Credit*.

8. **Komite Teknologi Informasi**
   Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No.15/SKDIR/0042 tanggal 18 November 2015 perihal Komite Teknologi Informasi PT Bank UOB Indonesia, komposisi Komite Teknologi Informasi (Komite TI) adalah sebagai berikut:

Susunan Anggota Komite Teknologi Informasi per tanggal 31 Desember 2015

Ketua	Direktur Utama
Wakil Ketua	Wakil Direktur Utama – Admin & Operasional
Sekretaris 1	Kepala Divisi *Business Technology Services*
Sekretaris 2	Kepala Divisi *Shared Infrastructure Services*
Anggota	• Direktur Keuangan & Layanan Korporasi • Kepala Fungsi Kerja Teknologi & Operasional • Kepala Fungsi Kerja Risk Management
Undangan	Komite TI dapat mengundang Direktur, Kepala Fungsi Kerja, dan/atau pihak lainnya yang memiliki keterkaitan dengan pokok bahasan rapat.

Rapat Komite TI diselenggarakan sesuai dengan kebutuhan Bank.

Tugas, wewenang dan tanggung jawab dari Komite TI adalah sebagai berikut:

a. Tugas dan Tanggung Jawab
   - Membantu Bank dalam menetapkan dan mengawasi investasi Bank di TI, dan juga bertanggung jawab dalam pengembangan infrastruktur dan rencana strategis teknologi informasi, dan memastikan ini semua sejalan dengan strategi bisnis Bank;
   - Melakukan pembahasan secara khusus mengenai rencana perkembangan teknologi informasi, baik yang sedang dipergunakan oleh Bank saat ini maupun teknologi yang baru;
   - Melakukan pembahasan suatu format kebijakan dalam kaitan dengan pemanfaatan teknologi informasi yang bersifat mendasar seperti pemanfaatan *software*, *hardware*, dan jasa profesional yang akan dipergunakan;
   - Membantu Bank dalam mengarahkan, mengawasi dan mengelola risiko keamanan teknologi informasi sesuai dengan kebijakan keamanan teknologi;

- Meninjau secara berkala mengenai kemajuan kegiatan-kegiatan TI.

b. Wewenang
- Menyetujui mengenai rencana pengembangan teknologi informasi, baik yang sedang dipergunakan oleh Bank saat ini maupun teknologi yang baru;
- Menyetujui suatu kebijakan dalam kaitan dengan strategi atau pemanfaatan teknologi informasi, seperti pemanfaatan *software, hardware*, dan jasa profesional yang akan dipergunakan, dan sistem keamanan;
- Menentukan prioritas atas pengembangan TI yang bersifat strategis, kepatuhan, bisnis dan pelayanan ke nasabah;
- Menyetujui deviasi terhadap kebijakan standar dengan tingkat risiko tinggi pada penggunaan teknologi sebagai hasil laporan dari penilaian risiko keamanan (*security risk assessment*).

Program Kerja Komite TI dan realisasinya selama tahun 2015 meliputi tetapi tidak terbatas pada:

Program Kerja	Realisasi
Mengadakan rapat secara rutin untuk menetapkan dan mengawasi investasi Bank di bidang TI (dalam hal pembelian perangkat dan implementasi proyek TI), memantau kemajuan proyek strategis TI, dan menentukan kebijakan strategis di bidang TI.	Komite TI telah melaksanakan rapat sebanyak 5 (lima) kali pada tahun 2015, dengan rincian jadwal dan agenda pembahasan sebagai berikut: 1. • *Update* perubahan biaya proyek *Proyek Branch Teller System*; • Permohonan Persetujuan Implementasi *Auto Dialer* dan *Call Recording System.* 2. • Permohonan Persetujuan Implementasi *Credit Card eStatement*; • Permohonan Persetujuan Implementasi UOBI *Virtual Account*. 3. • Permohonan Persetujuan Implementasi *Business Banking Credit Application System* (bCAS). 4. • Permohonan Persetujuan Implementasi UOBI *Personal Internet Banking* (PIB) *Project*. 5. • Permohonan Persetujuan Implementasi - UOBI *BB & PFS Secured AIRB Implementation*; • Permohonan Persetujuan Implementasi - *Limits & Exposure System* (LES) and *Grouping system* (GRP); • Permintaan *endorsement* untuk perubahan tata kelola Komite IT; • Permintaan *endorsement* untuk perubahan IT *Security Policy;* • Permintaan *endorsement* untuk *Information Security Risk Assessment* (ISRA) dengan *Risk Rating Medium/High;* • Memberikan informasi terbaru mengenai *Security Event.*

9. Komite Anti Money Laundering

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No.15/SKDIR/0047 tanggal 18 November 2015 perihal Komite *Anti Money Laundering*, komposisi Komite *Anti Money Laundering* (AMLC) adalah sebagai berikut:

Susunan Anggota Komite Anti Money Laundering per tanggal 31 Desember 2015

Ketua (Merangkap Anggota)	Direktur Kepatuhan
Wakil Ketua	Kepala Fungsi Kerja Personal Financial Services
Anggota	• Kepala Fungsi Kerja Teknologi dan Operasional • Kepala Fungsi Kerja Manajemen Risiko • Kepala Fungsi Kerja *Business Banking* • Kepala Fungsi Kerja *Commercial Banking 1* • Kepala Fungsi Kerja *Corporate Banking* • Kepala Fungsi Kerja *Financial Institution* • Kepala Divisi AML/CFT & Sanction
Sekretaris	Kepala Departemen Kebijakan & Sistem APU/PPT
Undangan	Direktur, Kepala Fungsi Kerja, dan/atau pihak lainnya yang memiliki keterkaitan dengan pokok bahasan rapat untuk memberikan masukan.

Rapat AMLC diselenggarakan secara bulanan dan dapat lebih sering apabila dibutuhkan suatu keputusan sesuai dengan tugas, wewenang dan tanggung jawab yang telah ditetapkan. Dalam hal ini, sekretaris Komite AML akan menyusun undangan rapat/meminta persetujuan secara sirkular.

Untuk permasalahan AML/*Sanctions* tertentu yang membutuhkan perhatian khusus, maka rapat akan dilakukan secara *ad-hoc*. Dalam kondisi dimana rapat tidak dapat diadakan, maka permasalahan/informasi tersebut diedarkan kepada setiap anggota Komite AML melalui e-mail atau *teleconference*.

Adapun tugas, wewenang dan tanggung jawab dari AMLC adalah:

a. Mereview dan mendukung atas perubahan prinsip-prinsip utama dan deviasi atas Kebijakan Bank mengenai Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme dan Sanctions (APU-PPT & Sanctions);
b. Mengkaji ulang dan mendukung atas Pedoman Sanctions, agar sesuai dengan kerangka kerja APU-PPT & Sanctions yang berlaku;
c. Menyetujui penerimaan calon nasabah atau melanjutkan hubungan usaha dengan nasabah tertentu yang memiliki risiko reputasi dan terkait dengan etika kepada Bank;
d. Menangani, menjadi perantara/ menengahi dan bertindak sebagai pengambil keputusan atas konflik yang timbul dari perbedaan pandangan antara Fungsi Kerja Bisnis dan Fungsi Kerja Compliance dalam hal penerimaan nasabah baru atau mempertahankan nasabah tertentu;
e. Menyetujui penutupan rekening atas nasabah yang memiliki risiko kepatuhan terhadap APU-PPT & *Sanctions*;
f. Menyetujui hal-hal signifikan yang terkait dengan APU-PPT & *Sanctions* yang dapat meningkatkan paparan risiko pencucian uang dan pendanaan terorisme pada Bank;
g. Menyetujui penerapan atas tindakan pengendalian APU-PPT & Sanctions yang memiliki risiko tinggi serta mendukung penerapan pengendaliannya;
h. Memfasilitasi forum untuk diskusi dan pengambilan keputusan bagi Direksi mengenai isu-isu dan hal-hal yang meliputi reputasi serta peraturan kepatuhan terkait dengan pencucian uang, pendanaan teroris dan *sanctions*;
i. Mengkaji ulang dan memberikan arahan atas kelemahan signifikan pada proses dan inspeksi audit yang tercatat pada Bank.

Selama tahun 2015, AMLC mengadakan rapat sebanyak 4 (empat) kali dan melakukan persetujuan secara sirkular sebanyak 8 (delapan) kali, serta tidak terdapat kasus AML/Sanctions yang dieskalasikan kepada AMLC.

10. Komite Service Quality

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No.15/SKDIR/0044 tanggal 18 November 2015 perihal Pembentukan Komite *Service Quality* (SQC), komposisi Komite *Service Quality* adalah sebagai berikut:

Susunan Anggota Komite Service Quality per tanggal 31 Desember 2015

Ketua	Kepala Fungsi Kerja *Personal Financial Services* (PFS)
Wakil Ketua	Kepala Fungsi Kerja *Channels*
Sekretaris	Kepala Fungsi Kerja *Customer Advocacy and Service Quality*
Anggota Tetap	• Kepala Fungsi Kerja Teknologi dan Operasional • Kepala Fungsi Kerja *Commercial Banking* 1 • Kepala Fungsi Kerja *Commercial Banking* 2 • Kepala Fungsi Kerja *Business Banking* • Kepala Fungsi Kerja *Strategic Communication and Customer Advocacy*
Undangan	• Kepala Fungsi Kerja Teknologi dan Operasional • Kepala Fungsi Kerja *Commercial*

Rapat SQC diselenggarakan sesuai dengan kebutuhan, minimal 2 (dua) kali dalam setahun.

Tugas dan tanggung jawab dari SQC meliputi hal-hal sebagai berikut:

a. Melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan *Service Blue Print Bank.*
b. Melakukan evaluasi terhadap pencapaian *Customer Satisfaction dan Service Index.*

c. Memberikan persetujuan terhadap proposal yang diajukan serta hal-hal yang tidak dapat terselesaikan oleh Wilayah dan Fungsi Kerja Kantor Pusat terkait dengan perbaikan serta peningkatan Kualitas Layanan.

Program Kerja Komite Service Quality dan realisasinya selama tahun 2015 meliputi tetapi tidak terbatas pada:

Program Kerja	Realisasi
Rapat Komite *Service Quality* diselenggarakan sesuai dengan kebutuhan, minimal 2 (dua) kali dalam setahun.	Selama tahun 2015, rapat Komite *Service Quality* telah dilaksanakan sebanyak 3 (tiga) kali yang membahas mengenai *Service Quality Strategic Plan* 2015, *Service Framework Development and Productivity Analysis, Mortgage Application Turnaround Time, Complaint Handling Update,* dan *Service Strategy* 2016-2018.

11. **Komite Etik**

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No.14/SKDIR/0044 tanggal 12 Agustus 2014 perihal Komite Etik, komposisi Komite Etik adalah sebagai berikut:

Susunan Anggota Komite Etik per tanggal 31 Desember 2015

Ketua	Kepala Fungsi Kerja Sumber Daya Manusia
Wakil Ketua	Direktur Kepatuhan
Anggota Tetap	• Direktur Utama • Wakil Direktur Utama – Admin & Operasional • Wakil Direktur Utama – Bisnis • Kepala Fungsi Kerja Manajemen Risiko • Kepala Fungsi Kerja Legal
Undangan*	Direktur, Kepala Fungsi Kerja, dan/atau pihak lainnya yang memiliki keterkaitan dengan pokok bahasan rapat.
Nara Sumber/Tim Ahli	• Kepala Fungsi Kerja Audit Intern atau Fungsi Kerja Internal Audit • Fungsi Kerja/individu yang akan ditetapkan berdasarkan kasus yang dibahas

*Catatan: Dalam hal undangan berhalangan, Ketua dan Wakil Ketua Komite Etik dapat menetapkan perwakilan sebagai pengganti.

Sidang Komite Etik diselenggarakan sesuai dengan kebutuhan Bank dan perkembangan hasil pemeriksaan Fungsi Kerja *Internal Audit*.

Tugas dan tanggung jawab dari Komite Etik berdasarkan jabatan adalah sebagai berikut:

a. Komite Etik bertanggung jawab secara langsung kepada Direksi.
b. Secara garis besar, tugas dan wewenang Anggota adalah melaksanakan Sidang Komite Etik dalam rangka pemeriksaan, pembahasan dan pengkajian atas laporan hasil pemeriksaan dari Fungsi Kerja *Internal Audit* atas kasus *fraud* yang terjadi.
c. Berdasarkan hasil pembahasan yang dilakukan pada Sidang Komite Etik, komite dapat memutuskan tindak lanjut dan/atau rekomendasi (termasuk sanksi) bagi fungsi kerja terkait.

Program Kerja Komite Etik Panel dan realisasinya selama tahun 2015 meliputi tetapi tidak terbatas pada:

Program Kerja	Realisasi
Menyelesaikan kasus-kasus pelanggaran etika, antara lain *fraud* dan pelanggaran integritas.	Rapat telah dilaksanakan atas dasar hasil audit/pemeriksaan yang dilakukan oleh Fungsi Kerja *Internal Audit* dalam batasan kasus penyimpangan ketentuan/prosedur yang bersifat atau berindikasi *fraud*. Selama tahun 2015, Komite Etik telah mengadakan rapat sebanyak 5 (lima) kali.

12. **Komite Manajemen Risiko Operasional**

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No.15/SKDIR/0043 tanggal 11 November 2015 perihal Komite Manajemen Risiko Operasional, komposisi Komite Manajemen Risiko Operasional (ORMC) adalah sebagai berikut:

Susunan Anggota Komite Manajemen Risiko Operasional per tanggal 31 Desember 2015

Ketua	Kepala Fungsi Kerja Manajemen Risiko
Wakil Ketua	Kepala Fungsi Kerja Teknologi dan Operasional
Sekretaris	Kepala Divisi Manajemen Risiko Operasional
Anggota	• Direktur Kepatuhan • Direktur Keuangan dan Layanan Korporasi • Kepala Fungsi Kerja *Channels* • Kepala Fungsi Kerja *Human Resources* • Kepala Fungsi Kerja Manajemen Risiko Operasional
Undangan	Direktur, Kepala Fungsi Kerja, dan/atau pihak lainnya yang memiliki keterkaitan dengan pokok bahasan rapat.

Rapat ORMC diselenggarakan sesuai dengan kebutuhan, minimal 2 (dua) kali dalam setahun.

Tugas dan tanggung jawab ORMC meliputi hal-hal sebagai berikut:

a. Menyetujui serta mereview secara berkala Kerangka Kerja Manajemen Risiko Operasional Bank, memastikan penerapan pengawasan risiko melalui penentuan toleransi risiko, kebijakan, prosedur dan limit termasuk panduan dan strategi manajemen risiko untuk mencegah kerugian finansial.
b. Membuat keputusan mengenai metode yang akan diterapkan dalam melakukan identifikasi, pengukuran/penilaian, pemantauan dan pengendalian/mitigasi manajemen risiko operasional di Bank.
c. Melakukan pertemuan secara periodik untuk membahas masalah risiko operasional yang signifikan.
d. Memberikan rekomendasi atau keputusan terhadap penyelesaian masalah risiko operasional.
e. Mengembangkan budaya organisasi yang sadar terhadap Risiko Operasional dan menumbuhkan komitmen dalam mengelola Risiko Operasional.
f. Memastikan bahwa kebijakan renumerasi Bank sesuai dengan strategi manajemen risiko bank.
g. Menciptakan budaya pengungkapan obyektif atas risiko operasional pada seluruh elemen organisasi sehingga risiko operasional dapat diidentifikasi dengan cepat dan dimitigasi dengan tepat.
h. Menetapkan kebijakan *reward* dan *punishment* yang efektif yang terintegrasi dalam sistem penilaian kinerja.
i. Memastikan bahwa Bank memiliki kode etik yang diberlakukan kepada seluruh pegawai pada setiap jenjang organisasi.
j. Menerapkan sanksi secara konsisten kepada pejabat dan pegawai yang terbukti melakukan penyimpangan dan pelanggaran.

Program Kerja ORMC dan realisasinya selama tahun 2015 meliputi tetapi tidak terbatas pada:

Program Kerja	Realisasi
Rapat ORMC diselenggarakan sesuai dengan kebutuhan minimal 2 (dua) kali dalam setahun	Selama tahun 2015, Komite Manajemen Risiko Operasional telah mengadakan rapat sebanyak 4 (empat) kali untuk membahas masalah risiko operasional yang signifikan dan memberikan rekomendasi atau keputusan untuk penyelesaian masalah risiko operasional.

Sekretaris Perusahaan

Sekretaris Perusahaan merupakan pejabat yang bertanggung jawab kepada Direksi, yang merupakan penghubung antara Bank dengan pihak internal Bank, instansi-instansi berwenang yang terkait dengan Bank, Pihak Eksternal Bank dan Investor. Bank menunjuk Sekretaris Perusahaan untuk membantu Dewan Komisaris dan Direksi dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab masing-masing terkait dengan pelaksanaan GCG serta untuk mengelola komunikasi kepada pihak yang berkepentingan (*stakeholders*), baik internal maupun eksternal.

Pengangkatan Sekretaris Perusahaan

Sekretaris Perusahaan diangkat berdasarkan keputusan Direksi. Saat ini Sekretaris Perusahaan dijabat oleh Susilowati, yang menjabat sejak tanggal 25 Juni 2015 berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 15/DIR/0021. Dalam struktur organisasi Bank, Sekretaris Perusahaan bertanggung jawab secara langsung kepada Direktur *Finance & Corporate Services*.

Tugas dan Tanggung Jawab Sekretaris Perusahaan

Sekretaris Perusahaan sekurang-kurangnya memiliki fungsi sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 35/POJK.04/2014 tentang Sekretaris Perusahaan Emiten atau Perusahaan Publik Fungsi sekretaris perusahaan, sebagai berikut :

a. Mengikuti perkembangan Pasar Modal khususnya peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang Pasar Modal;

b. Memberikan masukan kepada Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik untuk mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal;

c. Membantu Direksi dan Dewan Komisaris dalam pelaksanaan tata kelola perusahaan yang meliputi:
   i. Keterbukaan informasi kepada masyarakat, termasuk ketersediaan informasi pada Situs Web Emiten atau Perusahaan Publik;
   ii. Penyampaian laporan kepada Otoritas Jasa Keuangan tepat waktu;
   iii. Penyelenggaraan dan dokumentasi Rapat Umum Pemegang Saham;
   iv. Penyelenggaraan dan dokumentasi rapat Direksi dan/atau Dewan Komisaris; dan
   v. Pelaksanaan program orientasi terhadap perusahaan bagi Direksi dan/ atau Dewan Komisaris.

d. Sebagai penghubung antara Emiten atau Perusahaan Publik dengan pemegang saham Emiten atau Perusahaan Publik, Otoritas Jasa Keuangan, dan pemangku kepentingan lainnya.

Realisasi Tugas dan Tanggung Jawab Sekretaris Perusahaan

Kegiatan yang diselenggarakan oleh Sekretaris Perusahaan selama tahun 2015 terkait tugas dan tanggung jawabnya, yaitu:

1. Mempersiapkan pembuatan serta menerbitkan Laporan Tahunan untuk tahun buku 2014 yang berisi informasi mengenai kinerja Perseroan.
2. Menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham yang diselenggarakan pada tanggal 28 April 2015.
3. Menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diselenggarakan pada 2 November 2015.
4. Menyampaikan Laporan Tahunan tahun buku 2014 dan Laporan Keuangan tahun buku 2014 kepada pemangku kepentingan terkait.
5. Menghadiri dan mempersiapkan notulen Rapat Dewan Komisaris, Rapat Direksi serta Rapat Komite-Komite yang bertanggungjawab kepada Dewan Komisaris.
6. Melakukan pengkinian terhadap Peraturan Internal terkait dengan Dewan Komisaris dan Direksi serta Komite-Komite yang bertanggungjawab kepada Dewan Komisaris untuk disesuaikan dengan peraturan yang berlaku.
7. Membantu Direksi dan Dewan Komisaris dalam pelaksanaan tata kelola perusahaan antara lain dengan memastikan kelancaran komunikasi antara perusahaan dengan pemangku kepentingan (*stakeholders*), memastikan tersedianya informasi yang dapat diakses oleh *stakeholders* sesuai dengan kebutuhan yang wajar dari *stakeholders* serta dengan melakukan penyampaian informasi terkait *corporate action* kepada regulator yang berkepentingan.
8. Berkoordinasi dengan Divisi Kepatuhan dalam mempersiapkan data-data terkait dengan *Self Assessment-Good Corporate Governance* untuk Direksi, Dewan Komisaris dan Komite-Komite yang bertanggungjawab kepada Dewan Komisaris.
9. Melaksanakan penerbitan Obligasi Senior Bank UOB Indonesia Tahun 2015.

Siaran Pers/Press Release

Sepanjang tahun 2015, Bank telah mempublikasikan siaran pers dengan ruang lingkup nasional dan regional secara reguler kepada pers. Siaran pers meliputi informasi kinerja Bank, sosialisasi program pemasaran, penandatanganan kerja sama dengan pihak lain dan kegiatan sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility*).

Tata Kelola Perusahaan

Siaran Pers 2015

No	Tanggal	Siaran Pers	Media
1	14 January 2015	UOB mengajak lebih dari 100 investor asing berinvestasi di Indonesia melalui kegiatan seminar.	• Bisnis Indonesia • Infobank • Kontan • The Jakarta Post • Koran Sindo • Kontan • Republika • Antara News • Kompas • SWA Magazine • Bloomberg Businessweek
2	6 February 2015	UOB Indonesia – Wanita semakin sering berbelanja untuk Fashion.	• Investor Daily • Infobank • Bisnis Indonesia • Majalah Dewi
3	25 February 2015	Survei UOB: Perusahaan Singapura, Thailand dan Tiongkok berniat melakukan ekspansi ke Indonesia.	• Jawa Pos • Kontan • Republika • Antara News • The Jakarta Post • Harian Analisa • Infobank • Republika • CNN Indonesia.com
4	23 Maret 2015	Transformasi ekonomi Myanmar menarik minat satu dari empat perusahaan Asia untuk berinvestasi.	• Jawa Pos • Bisnis Indonesia • Infobank • Republika
5	31 Maret 2015	Nasabah Kartu Kredit UOB mendapatkan hadiah langsung.	• Kompas • Bisnis Indonesia • Koran Sindo • Infobank • Republika • Kontan • Antara News
6	11 April 2015	UOBI data menunjukkan wanita Indonesia mengeluarkan lebih untuk pendidikan anak dan memanjakan anak di 2014.	• Tribun News • Republika • Kontan • Media Indonesia • Bisnis Indonesia • Metro TV News.Com • CNN Indonesia.Com
7	7 Juni 2015	Karyawan dan nasabah UOB di kawasan Asia mengumpulkan dana lebih dari S$1,3 juta untuk kegiatan amal bagi anak-anak di acara tahunan UOB Heartbeat Run/Walk.	• Bisnis Indonesia • Media Indonesia • Tribun News • Kontan • Radar Bandung • Bandung Express • Harian Pelita

No	Tanggal	Siaran Pers	Media
8	23 Juni 2015	UOB Indonesia mengundang seniman profesional dan seniman pendatang baru ikut serta dalam kompetisi UOBI Painting of The Year yang ke-5.	• Kompas • Investor Daily • Kontan • Republika • Detik.Com • Antara • Sarasvati
9	26 Oktober 2015	"Exploitation of Fish" dianugerahkan sebagai UOB Painting of the Year 2015.	• Kompas • The Jakarta Post • Investor Daily • Bisnis Indonesia • Koran Sindo • Detik.Com • Antara News • Sarasvati
10	5 November 2015	Tehnik Inovasi dari Seniman Indonesia berhasil memenangkan kompetisi UOB Southeast Asian Painting of the Year yang ke-34.	• Harian Analisa • Detik.Com • Fimela.Com
11	4 Desember 2015	UOB dan BKPM menandatangani MOU untuk meningkatkan perdagangan Indonesia dan Asia.	• Kompas • The Jakarta Post • Investor Daily • Kontan • Republika • Tribun News • Warta Ekonomi • Gatra • Detik.Com • CNN Indonesia.Com • Liputan 6.Com

Fungsi Kepatuhan, Audit Internal, dan Audit Eksternal

A. Fungsi Kepatuhan

1. **Peran Fungsi Kerja Kepatuhan**

   Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank mengacu kepada Peraturan Bank Indonesia No. 13/2/PBI/2011 dan Peraturan Bank Indonesia No.11/25/PBI/2009.

   Tugas dan tanggung jawab Fungsi Kerja Kepatuhan antara lain:

   a. Membuat langkah-langkah dalam rangka mendukung terciptanya budaya kepatuhan di seluruh kegiatan usaha Bank pada setiap jenjang organisasi;
   b. Melakukan identifikasi, pengukuran, *monitoring* dan pengendalian terhadap risiko kepatuhan dengan mengacu pada peraturan Regulator mengenai Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum;
   c. Menilai dan mengevaluasi secara ketat melalui kerjasama dengan sektor bisnis/*support* terhadap efektivitas, kecukupan, dan kesesuaian kebijakan, ketentuan, sistem maupun prosedur yang dimiliki oleh Bank dengan peraturan perundangan-undangan yang berlaku;
   d. Melakukan *review* dan/atau merekomendasikan pengkinian dan penyempurnaan kebijakan, ketentuan, sistem maupun prosedur yang dimiliki oleh Bank agar sesuai dengan ketentuan Regulator dan perundang-undangan yang berlaku;
   e. Melakukan upaya-upaya untuk memastikan bahwa kebijakan, ketentuan, sistem dan prosedur, serta kegiatan usaha Bank telah sesuai dengan ketentuan Regulator dan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
   f. Memastikan pelaksanaan seluruh sistem pemantauan transaksi yang dilakukan oleh nasabah sesuai pedoman, kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan sehingga pelaksanaan

Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU&PPT) dapat berjalan dengan baik dan menjaga Bank terhindar dari pengenaan sanksi;

g. Mengidentifikasi, menilai dan mendokumentasikan risiko kepatuhan terkait dengan kegiatan usaha Bank termasuk produk baru, layanan, praktek bisnis dan perubahan materi untuk bisnis yang ada dan hubungan dengan nasabah, dll;
h. Memberikan saran dan menginformasikan perkembangan dalam hal-hal yang berkaitan dengan peraturan kepada semua Fungsi Kerja Bisnis dan Pendukung termasuk Manajemen Senior atas semua ketentuan Regulator dan peraturan lain yang berlaku;
i. Bersama-sama dengan Fungsi Kerja Bisnis mengembangkan buku petunjuk dan pedoman tentang Kebijakan Kepatuhan yang berisi ketentuan Regulator yang berlaku, peraturan lain dan *key business conduct* untuk digunakan oleh Manajemen Senior, Manajer Lini Pertama dan staf Bank;
j. Mengidentifikasi dan menjaga inventarisasi dari semua ketentuan Regulator dan peraturan lain yang berlaku dengan dukungan dari penasihat hukum internal/eksternal apabila dibutuhkan;
k. Membantu *Board of Management* dalam mendidik para pegawai terkait, mengenai hal-hal yang berhubungan dengan kepatuhan;
l. Memberikan saran, bimbingan dan pelatihan secara terus menerus kepada para pegawai mengenai pelaksanaan kerangka kepatuhan yang tepat, meliputi kebijakan, pedoman dan prosedur seperti yang tercantum dalam Kebijakan Kepatuhan Bank, kode etik dan pedoman internal Bank;
m. Memberikan saran kepada Fungsi Kerja terkait mengenai dampak dari perubahan peraturan dan memberikan bimbingan mengenai pelaksanaan prosedur yang tepat dan cepat sehingga mematuhi persyaratan Regulator;
n. Mengkaji dan memantau kepatuhan terhadap Kerangka Pikir Kepatuhan dan kebijakan atau prosedur internal serta melaporkan kepada *Board of Management* serta kepada Regulator (jika dipertimbangkan perlu). Namun demikian, tanggung jawab untuk memastikan kepatuhan tetap berada pada masing-masing fungsi kerja;
o. Melakukan investigasi dalam hal terjadi insiden kepatuhan dan keluhan, serta melaksanakan penyelidikan lebih lanjut yang tepat, serta memberikan rekomendasi tindak lanjut perbaikan;
p. Bertindak sebagai *contact person* dengan pihak internal dan eksternal terkait, termasuk Regulator, mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kepatuhan Bank;
q. Melaksanakan tanggung jawabnya sesuai dengan rencana dan prosedur kepatuhan yang dikembangkan sesuai dengan kerangka kepatuhan termasuk melakukan tinjauan kepatuhan melalui pendekatan berbasis risiko.

2. **Langkah-Langkah Pencegahan Penyimpangan terhadap Ketentuan yang Berlaku**

Direktur Kepatuhan melalui Fungsi Kerja *Compliance* senantiasa memantau dan menjaga agar kegiatan usaha Bank tidak menyimpang dari ketentuan yang berlaku dengan menjaga kepatuhan Bank terhadap ketentuan Regulator dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Hal ini tercermin dari langkah-langkah yang telah dilakukan, antara lain:

a. Mendukung terciptanya budaya kepatuhan dalam seluruh kegiatan usaha Bank pada setiap jenjang organisasi melalui pembuatan:
   - Piagam Kepatuhan;
   - Struktur Organisasi Kepatuhan;
   - Pedoman Kepatuhan;
   - Standar Operasional dan Prosedur Kepatuhan; dan
   - Poster Kampanye Budaya Kepatuhan.
b. Melakukan proses identifikasi, pengukuran, *monitoring* Risiko Kepatuhan dan menerapkan proses kontrol melalui:
   - Prosedur Pengkajian Kepatuhan;
   - Pengawasan pengenaan sanksi oleh Regulator.
c. Melakukan pengelolaan Risiko Kepatuhan melalui Program Pengkajian Kepatuhan (*Compliance Review Program*) sehingga dapat memastikan kesesuaian dan kecukupan kebijakan, pedoman, sistem dan prosedur yang dimiliki Bank dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku melalui:
   - Laporan Penilaian *Regulatory Risk*;
   - Laporan Hasil Pengkajian Kepatuhan.
d. Memberikan Opini Kepatuhan.
e. Memantau dan melaporkan Tindak Lanjut Hasil Pemeriksaan Regulator.
f. Mensosialisasikan ketentuan-ketentuan Regulator, baik melalui kegiatan sosialisasi langsung maupun melalui media *Compliance News,* dan memberikan informasi untuk hal-hal yang terkait dengan kepatuhan.
g. Mengevaluasi *Checklist* Materi Pemasaran.
h. Pemantauan tindak lanjut perbaikan RBBR-GCG melalui *Working Group RBBR-GCG (Risk Based Bank Rating-Good Corporate Governance).*
i. Bertindak sebagai *liaison officer* untuk permasalahan kepatuhan antara Bank dengan Regulator maupun internal Bank.

3. Penerapan Tata Kelola Perusahaan

Ketentuan terkait Pelaksanaan Penerapan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum mengacu pada Peraturan Bank Indonesia No.8/4/PBI/2006

tanggal 30 Januari 2006 dan No.8/14/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006 serta Surat Edaran Bank Indonesia No.15/15/DPNP tanggal 29 April 2013.

Bank senantiasa memastikan bahwa prinsip-prinsip GCG diterapkan pada setiap aspek bisnis dan di seluruh jajaran Bank. Prinsip-prinsip GCG tersebut meliputi transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi serta kewajaran dan kesetaraan. Pelaksanaan 5 (lima) Prinsip GCG tersebut diterapkan sekurang-kurangnya pada 11 (sebelas) Faktor Pelaksanaan GCG, di mana setiap faktor harus dapat dinilai efektivitasnya dari 3 (tiga) aspek *governance* sebagai suatu proses berkesinambungan.

Ketiga aspek *governance* dimaksud adalah:

a) *Governance Structure* adalah aspek yang mengandung kecukupan struktur dan infrastruktur tata kelola Bank agar proses pelaksanaan prinsip GCG menghasilkan *outcome* yang sesuai dengan harapan pemangku kepentingan Bank.
b) *Governance Process* adalah aspek yang mengandung proses pelaksanaan prinsip GCG yang efektif, yang didukung oleh kecukupan struktur dan infrastruktur tata kelola Bank sehingga menghasilkan *outcome* yang sesuai dengan harapan pemangku kepentingan Bank.
c) *Governance Outcome* adalah aspek yang mencerminkan hasil penerapan prinsip-prinsip GCG yang memenuhi harapan pemangku kepentingan Bank dengan dukungan kecukupan struktur dan infrastruktur tata kelola Bank.

Penerapan prinsip GCG ini dievaluasi secara berkala melalui *Self Assessment* GCG dan disampaikan kepada Regulator dan Manajemen Bank sebagai bagian dari Laporan Tingkat Kesehatan Bank (*Risk Based Bank Rating/RBBR).*

Sebagai bentuk komitmen Bank dalam melakukan proses perbaikan secara berkesinambungan atas penerapan prinsip GCG ini, Bank telah membentuk *Working Group* RBBR yang bertujuan untuk memantau, memelihara dan/atau meningkatkan peringkat komposit Tingkat Kesehatan Bank berbasis risiko secara berkelanjutan. Mekanisme ini telah diatur dalam kebijakan Bank, yaitu Surat Keputusan Direksi No.13/SKDIR/0064 tanggal 17 September 2013 perihal Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan PT Bank UOB Indonesia.

Satuan Kerja Kepatuhan juga telah melakukan kajian dan penyesuaian atas Pedoman Kepatuhan dari versi sebelumnya dalam rangka memberikan pedoman bagi seluruh pemangku kepentingan dalam meningkatkan efektivitas penerapan Fungsi Kepatuhan, sebagaimana telah ditetapkan dalam Surat Keputusan Direksi No. 15/SKDIR/0060 tanggal 22 Desember 2015 tentang Pedoman Kepatuhan PT Bank UOB Indonesia.

Selain itu, sejalan dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) perihal penerapan Tata Kelola Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan yang telah diatur dalam Peraturan OJK No. 18/POJK.03/2014 dan Surat Edaran OJK No.15/SEOJK.03/2015, Satuan Kerja Kepatuhan telah menerbitkan Piagam Kepatuhan Terintegrasi bagi Entitas dalam Konglomerasi Keuangan UOB Grup di Indonesia sebagai kebijakan payung dalam pelaksanaan fungsi kepatuhan terintegrasi, sebagaimana ditetapkan dalam Surat Keputusan Direksi No.15/SKDIR/0062 tanggal 30 Desember 2015 perihal Piagam Kepatuhan Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan UOB.

PT Bank UOB Indonesia sebagai Entitas Utama dalam Konglomerasi Keuangan juga telah menyusun Kebijakan Tata Kelola Terintegrasi sebagai pedoman utama dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab setiap Entitas dalam Konglomerasi Keuangan sebagaimana ditetapkan dalam Surat Keputusan Direksi No. 15/SKDIR/0063 tanggal 31 Desember 2015 perihal Kebijakan Tata Kelola Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan UOB.

B. Pelaksanaan Fungsi Audit Internal

Merujuk pada Peraturan Bank Indonesia No.1/6/PBI/1999 tanggal 20 September 1999 tentang Penugasan Direktur Kepatuhan (Compliance Director) dan Penerapan Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Internal Bank (SPFAIB), Bank telah menerapkan fungsi audit internal dan telah mempunyai standar audit internal berupa Piagam Audit Internal dan Panduan Audit Internal.

Audit Internal dipimpin oleh seorang Kepala Internal Audit, yang diangkat dan diberhentikan oleh Direktur Utama atas persetujuan Dewan Komisaris. Saat ini Kepala Audit Internal dijabat oleh Ridwan Moezwir, yang menjabat sejak tahun 2008 berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 08/SKDIR/1326 tertanggal 12 Agustus 2008. Ridwan Moezwir telah memiliki pengalaman sebagai auditor di bidang jasa keuangan selama kurang lebih 28 tahun.

Kepala Internal Audit bertanggungjawab secara langsung serta menyampaikan laporannya kepada Direktur Utama. Untuk mendukung independensi dan menjamin kelancaran audit serta wewenangnya dalam memantau tindak lanjut isu-isu audit, maka Kepala Internal Audit dapat berkomunikasi langsung dengan Dewan Komisaris terkait isu-isu audit tersebut melalui Komite Audit, baik melalui rapat periodik maupun insidentil.

Kualifikasi/ Sertifikasi Profesi Audit Internal
Internal Auditor bank telah memiliki kualifikasi dan sertifikasi profesi Internal Audit, antara lain :
1. Sertifikasi kompetensi sebagai asesi (level Manager bidang Internal Audit) dari Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP).
2. Sertifikasi kompetensi sebagai asesor dari BNSP.

Kedudukan Audit Internal dalam Struktur Perusahaan

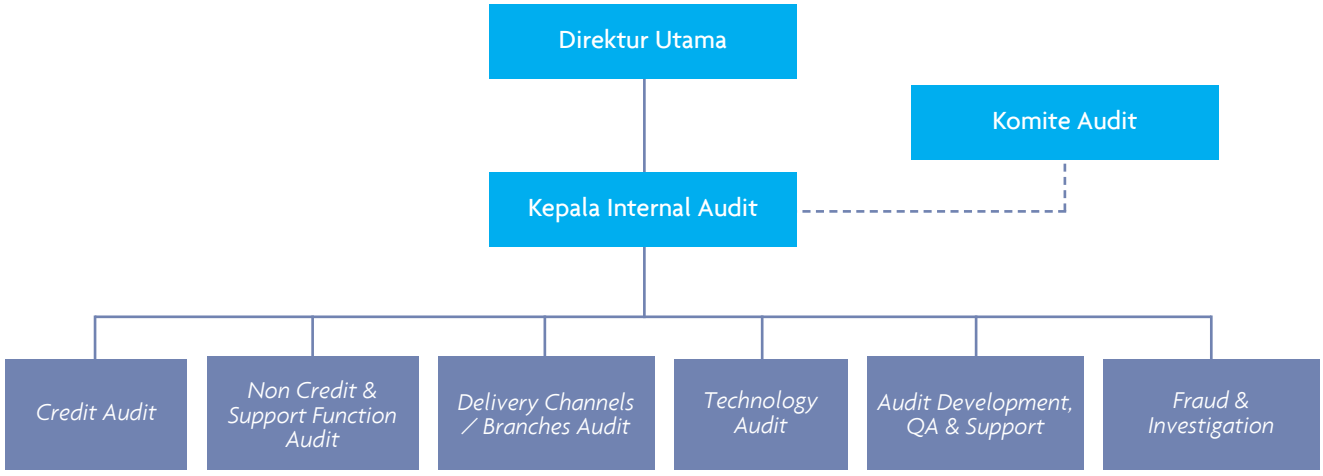

Tugas dan Tanggung Jawab Audit Internal
Internal Audit merupakan bagian dari pengendalian intern. Pelaksanaan fungsi pemeriksaan dilakukan melalui pendekatan risiko (Risk Based Approach), yang dijadikan sebagai landasan bagi auditor dalam melakukan analisis, menguji, dan mempertimbangkan hal-hal yang berkaitan dengan tugas pemeriksaan.

Internal Audit memiliki program evaluasi atas kualitas kegiatan audit intern, yang terdiri dari Ongoing Performance Monitoring Reviews, Internal Quality Assessment dan External Quality Assessment.

Sebagaimana dituangkan dalam Piagam Internal Audit, tugas dan tanggung jawab Audit Internal adalah membantu Direksi dan Dewan Komisaris dalam :

a. Meyakinkan bahwa manajemen risiko, pengendalian intern dan tata kelola yang ada telah memadai, handal dan efektif untuk mencapai tujuan Bank, menjaga asset Bank dan mengenali isu-isu signifikan yang berdampak pada bank serta menindaklanjutinya secara tepat.

b. Menentukan apakah aktivitas karyawan telah patuh terhadap kebijakan, standar, prosedur dan hokum serta peraturan yang berlaku dan apakah manajemen telah mengambil langkah yang tepat untuk mengatasi kelemahan pengendalian.

c. Merekomendasikan perbaikan atas prosedur dan sistem yang ada untuk meningkatkan control dan untuk mencegah terjadinya kerugian pada Bank.

d. Menilai keselarasan program dan rencana kerja Bank dalam mencapai tujuannya.

e. Memastikan bahwa tindak lanjut dan kendala yang dihadapi dalam menindaklanjuti temuan yang dapat mempengaruhi proses dan kinerja Bank telah dilaporkan kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris melalui Komite Audit.

f. Memastikan Bank memiliki dan mengimplementasikan strategi, kebijakan dan mekanisme anti fraud yang memadai meliputi pencegahan, deteksi, investigasi, pelaporan, sanksi, pemantauan, evaluasi dan tindak lanjut.

g. Melakukan penilaian ulang atas kerangka Managemen Risiko Terintegrasi yang mencakup kebijakan, struktur organisasi, alokasi sumber daya, desain proses Managemen Risiko Terintegrasi, system informasi dan pelaporan Risiko dalam Konglomerasi Keuangan.

h. Melakukan kaji ulang atas penerapan manajemen risiko terintegrasi dalam Konglomerasi Keuangan, serta kaji ulang terhadap pelaksanaan pemantauannya.

Berdasarkan hal-hal di atas, ruang lingkup pekerjaan Internal Audit meliputi pemeriksaan, penilaian dan pemberian pendapat yang independen, obyektif, terpercaya, bermanfaat, dan tepat waktu dalam memberikan nilai tambah untuk aktivitas operasional Bank. Internal Audit membantu Bank meraih tujuannya secara sistematis, pendekatan terarah untuk menilai kecukupan pada kontrol internal, finansial, operasional

dan kepatuhan serta meningkatkan efektivitas tata kelola, manajemen risiko, dan pengendalian internal yang dapat memitigasi risiko saat ini dan di masa yang akan datang.

Pelaksanaan Tugas Audit Internal selama 2015
Selama tahun 2015, terdapat 92 persen temuan dengan status sudah selesai diperbaiki, 7 persen temuan masih dalam proses perbaikan dan 1 persen temuan sudah jatuh tempo dan saat ini sedang dalam proses pengajuan tanggal penyelesaian yang baru kepada Manajemen.

Audit Internal telah membuat proses tindak lanjut untuk memonitor dan memastikan bahwa langkah perbaikan dan mitigasi risiko sudah dilakukan secara efektif. Isu–isu yang signifikan disampaikan kepada Komite Audit melalui laporan hasil audit dan dalam meeting Komite Audit.

Key Initiatives Internal Audit di Tahun 2016
Key initiatives Internal Audit di tahun 2016 disusun untuk memberikan nilai tambah, dengan senantiasa berusaha memenuhi ekspektasi dan kebutuhan para pemangku kepentingan yang semakin tinggi dengan berfokus pada aktivitas seperti:

1. Pengembangan sumber daya manusia berupa *Executives Maturity* dan *Subject Matter Expertise* (SME)
2. Meningkatkan fokus pada masalah *strategic & forward looking*.
3. Mengembangkan *Computer Assisted Audit Techniques* (CAAT).

C. Pelaksanaan Fungsi Audit Eksternal

Dengan persetujuan RUPS dan rekomendasi dari Komite Audit melalui Dewan Komisaris, Bank telah menunjuk Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di Bank Indonesia yaitu KAP Purwantono, Suherman & Surja.

Namun berdasarkan Surat OJK No. S-709/PM.223./2015 tanggal 2 September 2015, KAP Purwantono, Suherman & Surja telah berubah nama menjadi KAP Purwantono, Sungkoro & Surja. Dengan demikian, audit terhadap Laporan Keuangan Bank untuk posisi 31 Desember 2015 dilakukan oleh KAP Purwantono, Sungkoro & Surja.

Dalam pelaksanaan tugasnya KAP Purwantono, Sungkoro & Surja telah memenuhi aspek-aspek yang ditentukan dan telah bekerja secara independen serta memenuhi Standar Profesional Akuntan Publik serta ruang lingkup audit yang ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku, sebagaimana tertuang dalam Perjanjian Kerjasama (*engagement letter*) KAP dengan Bank.

KAP Purwantono, Sungkoro & Surja, sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 3/22/PBI/2001 mengenai Transparansi Kondisi Keuangan Bank, telah melakukan komunikasi dengan Bank Indonesia untuk meminta informasi kepada Bank Indonesia mengenai kondisi Bank, serta memberikan informasi mengenai pelaksanaan audit dari awal dimulai proses audit hingga proses audit berakhir.

Penyediaan Dana kepada Pihak Terkait dan Penyediaan Dana Besar

Bank telah memiliki kebijakan dan prosedur untuk Batas Maksimum Pemberian Kredit serta penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar sebagai bagian dari prinsip kehati-hatian Bank.

Penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar sampai dengan posisi 31 Desember 2015 diuraikan dalam tabel berikut:

No	Penyediaan Dana	Jumlah	
		Debitur	Nominal
1	Kepada Pihak Terkait	187	969.627
2	Kepada Debitur Inti	25	14.686.116
	a) Individu	1	321.527
	b) Grup	24	14.364.589

Keterangan:
1. Nominal adalah seluruh Outstanding Penyediaan Dana kepada Pihak Terkait (baik diperhitungkan maupun dikecualikan dalam perhitungan BMPK seperti: dijamin deposito, kredit untuk pejabat eksekutif, jaminan SBLC, Prime Bank).
2. Penyediaan Dana kepada Debitur Inti, sesuai dengan penjelasan mengenai Debitur Inti dalam formulir 10 Laporan Berkala Bank Umum Konvensional (LBBUK) yaitu 25 debitur/grup (one obligor concept) di luar pihak terkait sesuai dengan total aset bank sebagaimana diatur dalam ketentuan Bank Indonesia tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

Tata Kelola Perusahaan

Rencana Strategis Bank

Dalam rangka meningkatkan pelaksanaan *Good Corporate Governance* dan untuk memenuhi peraturan Bank Indonesia, Bank telah menyusun Rencana Bisnis yang menggambarkan rencana kegiatan usaha Bank jangka pendek dan jangka menengah agar arah kebijakan Bank dan sasaran strategis senantiasa beroperasi dengan berlandaskan pada suatu perencanaan yang matang berdasarkan prinsip kehati-hatian dan azas perbankan yang sehat. Rencana Bisnis dibuat dengan mempertimbangkan perkembangan ekonomi global dan domestik serta menempatkan visi dan nilai-nilai Bank yang akan dicapai.

Rencana bisnis Bank untuk jangka pendek adalah sebagai berikut:

- Bank berencana memperkuat permodalan melalui peningkatkan modal inti atau modal pelengkap untuk mendukung pertumbuhan bisnis.
- Menerbitkan instrumen keuangan seperti Obligasi Senior Berkelanjutan maupun *Nego tiable Certificate Deposit* (NCD) untuk mendiversifikasi sumber-sumber pendanaan dan memperbaiki struktur pendanaan Bank dengan tetap mempertimbangkan kondisi ekonomi khususnya perkembangan tingkat suku bunga untuk mencapai hasil maksimal bagi kinerja keuangan Bank.
- Mencapai laba sebelum pajak sebesar Rp713 miliar di tahun 2016.
- Meningkatkan pertumbuhan kredit sebesar 11,6% di tahun 2016.
- Meningkatkan pertumbuhan DPK sebesar 9,8% di tahun 2016.
- Mencapai *Return on Equity* (ROE) minimum sebesar 5,3%.
- Menjaga rasio NPL gross di bawah 3,25%.
- Menjaga likuiditas jangka pendek dengan mencapai LCR di atas 80% pada tahun 2016.
- Menjaga rasio kecukupan modal sebesar 14,3%.
- Mengimplementasikan *Business Internet Banking*/GEB dan *Personal Internet Banking*/PIB untuk meningkatkan daya saing Bank dan kualitas layanan kepada nasabah.
- Melakukan analisis sistem untuk memenuhi ketentuan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.82 tahun 2012 tentang Penyelenggaraan Sistem dan Transaksi Elektronik dan untuk sistem tertentu Bank akan membuat rencana pemindahan kembali ke Republik Indonesia.

Rencana bisnis Bank untuk jangka menengah adalah sebagai berikut:

- Mencapai laba sebelum pajak sebesar Rp1,3 triliun di akhir tahun 2018.
- Pertumbuhan DPK rata-rata (CAGR) sebesar 12,2% sehingga pada akhir tahun 2018 total penghimpunan dana menjadi Rp93,5 triliun.
- Pertumbuhan kredit rata-rata (CAGR) sebesar 11,9% sehingga pada akhir tahun 2018 total penyaluran kredit menjadi Rp85,9 trilliun.
- Rasio ROE sebesar 8,2% dan rasio *Return on Assets* (ROA) menjadi sebesar 1,1%.
- *Customer Satisfaction Index* 85% pada tahun 2018.

Dengan penerapan strategi bisnis yang tepat dan pengelolaan manajemen yang baik disertai penerapan prinsip kehati-hatian dan kepatuhan terhadap peraturan internal dan eksternal diharapkan pertumbuhan bisnis Bank dapat meningkat dan memberikan manfaat bagi semua pemangku kepentingan.

Transparansi Kondisi Keuangan dan Non Keuangan Bank yang Belum Diungkapkan dalam Laporan Lain

Bank telah melaksanakan prinsip transparansi dalam menyampaikan informasi keuangan dan non keuangan kepada publik secara tepat waktu, lengkap, akurat, terkini dan komprehensif.

Kepemilikan Saham Anggota Dewan Komisaris dan Direksi

No.	Nama	Jabatan di PT Bank UOB Indonesia	Nama Bank dan/atau Perusahaan lain (di dalam dan luar negeri)	Presentase Kepemilikan per 31 Dec 2015 (%)
Dewan Komisaris				
1	Wee Cho Yaw	Komisaris Utama	C Y Wee & Company Pte Ltd	30,00
2	Wee Ee Cheong	Wakil Komisaris Utama	Kheng Leong Company Pte Ltd	23,67
			Eastern Century Limited	10,40
			KIP Industrial Holdings Ltd	13,00
			Phoebus Singapore Holdings Pte Ltd	26,67
			Portfolio Nominees Ltd	26,01
			Supreme Island Corporation	26,00

No.	Nama	Jabatan di PT Bank UOB Indonesia	Nama Bank dan/atau Perusahaan lain (di dalam dan luar negeri)	Presentase Kepemilikan per 31 Dec 2015 (%)
			UIP Holdings Ltd	10,00
			Wee Investments (Pte) Ltd	26,01
			Wee Venture (Overseas) Ltd	26,01
			E.C. Wee Pte Ltd	98,00
			C Y Wee & Company Pte Ltd	30,00
3	Francis Lee Chin Yong	Komisaris	Kemaris Development Sdn Bhd	50,00
			Kemaris Holdings Sdn Bhd	50,00
			Kemaris Industrial Sdn Bhd	50,00
			Kemaris Residences Sdn Bhd	50,00
			Kemaris Construction Sdn Bhd	50,00
4	Rusdy Daryono	Komisaris Independen	NIL	
5	Wayan Alit Antara	Komisaris Independen	PT Citra Indah Prayasa Lestari	5,00
6	Aswin Wirjadi	Komisaris Independen	NIL	
Direksi				
1	Armand B. Arief	Direktur Utama	NIL	
2	Iwan Satawidinata	Komisaris Independen	NIL	
3	Tan Chin Poh	Komisaris Independen	NIL	
4	Muljono Tjandra	Direktur	NIL	
5	Ajeep Rassidi Bin Othman	Direktur	NIL	
6	Soehadie Tansol	Direktur Kepatuhan	NIL	

Hubungan Keuangan dan Hubungan Keluarga Anggota Dewan Komisaris dan Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali Bank

Dewan Komisaris dan Direrksi	Hubungan Keluarga Dengan						Hubungan Keuangan Dengan						Keterangan bila ada hubungan keluarga dan/atau hubungan keuangan
	Dewan Komisaris		Direksi		Pemegang Saham Pengendali		Dewan Komisaris		Direksi		Pemegang Saham Pengendali		
	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	
Wee Cho Yaw	✓	-	-	✓	✓	-	✓	-	-	✓	✓	-	Ayah Kandung Wee Ee Cheong
Wee Ee Cheong	✓	-	-	✓	✓	-	✓	-	-	✓	✓	-	Anak Kandung Wee Cho Yaw
Lee Chin Yong Francis	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	✓	-	Memimpin Divisi *Consumer and Small Bussiness Retail* di UOB Ltd, Singapura
Rusdy Daryono	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	Tidak Ada
Wayan Alit Antara	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	Tidak Ada
Aswin Wirjadi	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	Tidak Ada
Armand B. Arief	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	Tidak Ada
Tan Chin Poh	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	Tidak Ada
Iwan Satawidinata	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	Tidak Ada
Muljono Tjandra	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	Tidak Ada
Ajeep Rassidi bin Othman	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	Tidak Ada
Soehadie Tansol	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	-	✓	Tidak Ada

Paket/Kebijakan Remunerasi dan Fasilitas Lain Bagi Dewan Komisaris serta Dewan Direksi

A. Jenis Remunerasi dan Fasilitas Lain untuk Dewan Komisaris dan Dewan Direksi

Jenis Remunerasi dan Fasilitas Lain	Jumlah Diterima Dalam 1 (Satu) Tahun			
	Dewan Komisaris		Direksi	
	Orang	Jumlah	Orang	Jumlah
			(dalam jutaan rupiah)	
Remunerasi (gaji, bonus, tunjangan rutin, tantiem, dan fasilitas lainnya dalam bentuk non natura)	6	2.634	6	45.485
Fasilitas lain dalam bentuk natura (perumahan, transportasi, asuransi kesehatan dan sebagainya) yang *)	-	-	-	-
a. dapat dimiliki	-	-	-	-
b. tidak dapat dimiliki	-	-	6	2.086

*) Dinilai dalam ekuivalen Rupiah

B. Rincian Paket Remunerasi Bagi Dewan Komisaris dan Direksi

Jumlah Remunerasi Per Orang Dalam 1 (Satu) Tahun*)	Dewan Komisaris	Direksi
Di atas Rp 2 Miliar	-	6
Di atas Rp 1 Miliar sampai dengan Rp 2 Miliar	-	-
Di atas Rp 500 Juta sampai dengan Rp 1 Miliar	3	-
Rp 500 Juta ke bawah	3	-

C. Rasio Gaji Tertinggi dan Terendah

Keterangan	Ratio
Rasio gaji pegawai tertinggi & terendah	1 : 90,3
Rasio gaji direksi tertinggi & terendah	1 : 4,2
Rasio gaji komisaris tertinggi & terendah	1 : 8,3
Rasio gaji direksi tertinggi & pegawai tertinggi	1 : 1,9

D. Share Options

Selama tahun 2015, PT Bank UOB Indonesia tidak memberikan saham baik kepada Komisaris, Direksi maupun kepada karyawan

Penyimpangan (Internal Fraud) yang Terjadi dan Upaya Penyelesaian oleh Bank

Kasus *fraud* di tahun 2015 ditunjukan pada tabel di bawah ini.

Internal fraud dalam 1 (satu) tahun	Jumlah kasus yang dilakukan oleh					
	Pengurus		Pegawai tetap		Pegawai tidak tetap	
	Tahun lalu (2014)	Tahun berjalan (2015)	Tahun lalu (2014)	Tahun berjalan (2015)	Tahun lalu (2014)	Tahun berjalan (2015)
Jumlah *fraud*	0	0	7	3	0	0
Dalam proses penyelesaian secara internal di Bank	0	0	7	3	0	0

Internal fraud dalam 1 (satu) tahun	Jumlah kasus yang dilakukan oleh					
	Pengurus		Pegawai tetap		Pegawai tidak tetap	
	Tahun lalu (2014)	Tahun berjalan (2015)	Tahun lalu (2014)	Tahun berjalan (2015)	Tahun lalu (2014)	Tahun berjalan (2015)
Dalam proses penyelesaian di intern Bank	0	0	0	0	0	0
Belum diupayakan penyelesaian	0	0	0	0	0	0
Telah ditindaklanjuti melalui proses hukum	0	0	0	0	0	0

Permasalahan Hukum dan Upaya Penyelesaian oleh Bank

Hingga laporan ini dibuat yakni per posisi 31 Desember 2015 masih terdapat permasalahan hukum dan upaya penyelesaian yang dilakukan oleh Bank sebagaimana tertera din tabel di bawah ini:

Permasalahan hukum	Jumlah Permasalahan Hukum		
	Perdata		Pidana
	Bank UOB Indonesia sebagai penggugat	Bank UOB Indonesia sebagai tergugat	
Telah selesai (telah mempunyai kekuatan hukum tetap)	1	0	0
Dalam proses penyelesaian	1	25	0
Jumlah	2	25	0

Sanksi Administratif

Pada tahun 2015, tidak terdapat sanksi administratif yang signifikan. Sebagian besar sanksi administratif yang dibebankan kepada bank merupakan kesalahan dan keterlambatan pelaporan yang bersifat transaksional. Bank telah menindak lanjuti perbaikan laporan serta tindak lanjut mitigasi risiko antara lain dengan melakukan pelatihan, perbaikan sistem dan peningkatan kontrol.

Transaksi yang Mengandung Benturan Kepentingan

Di tahun 2015 tidak terdapat transaksi benturan kepentingan yang berpotensi merugikan atau mengurangi keuntungan Bank.

Buy Back Shares dan Buy Back Obligasi Bank

Selama tahun 2015 Bank tidak melakukan *buy back shares* dan *buy back obligasi Bank.*

Pemberian Dana untuk Kegiatan Sosial dan Kegiatan Politik Selama Periode 2015

Bank UOB Indonesia percaya akan kemampuannya untuk berperan aktif dalam membangun lingkungan yang lebih baik, sehingga selama tahun 2015 kami terus berperan serta dalam membangun masyarakat. Agenda selama tahun 2015 dapat kami uraikan di bawah ini:

Kategori	Jenis Kegiatan	Uraian Kegiatan	Total Dana (dalam jutaan Rupiah)
Sosial	Bantuan Kemanusiaan	Bekerja sama dengan Palang Merah Indonesia (PMI), 384 karyawan di Jakarta berpartisipasi dalam acara pemberian donor darah secara sukarela.	5
	Donasi Penyelenggaraan Acara	Melakukan peremajaan Taman Rivai Bandung bersama dengan Pemerintah Kota Bandung melalui kegiatan UOB *Heartbeat.*	200
	Edukasi Keuangan melalui *Management Associate Program*	Pemberian edukasi keuangan, perbaikan perpustakaan dan donasi buku-buku terkait Kegiatan Pengelolaan Keuangan oleh peserta Management Associate Program (Indonesia & Singapura) serta Divisi HR (*Human Resources*), SCCA (*Strategic Communications & Customer Advocacy*) dan *Channels* kepada SMA 7 dan SMA 35 di Jakarta.	121
Hubungan Masyarakat	Donasi Kepada Komunitas	Memberikan dana santunan melalui Yayasan *Kick Andy Foundation* dan literasi keuangan berupa pengenalan konsep Menabung dan Pengenalan akan Bank dan fungsinya di Masyarakat melalui kegiatan UOB Cerdas *Kick Andy on Location*.	150
		Melalui kegiatan UOB Heartbeat memberikan sumbangan buku dan perlengkapan perpustakaan kepada Yayasan Sahabat Anak.	8
		Melakukan kegiatan literasi keuangan melalui *UOB Kids at Work* berupa pengenalan konsep Menabung dan Pengenalan akan Bank dan fungsinya di Masyarakat kepada anak-anak dari Yayasan Sahabat Anak dan anak-anak karyawan.	30
		Melakukan kegiatan literasi keuangan melalui *UOB Arts for Kids* berupa pengenalan konsep Menabung dan Pengenalan akan Bank dan fungsinya di Masyarakat kepada anak-anak dari Yayasan Sahabat Anak dan anak-anak karyawan.	25
		Kunjungan kegiatan UOB Heartbeat untuk memberikan dana santunan dan literasi keuangan berupa pengenalan konsep Menabung dan Pengenalan akan Bank dan fungsinya di Masyarakat kepada Yayasan Penyantun Wyata Guna.	50
		Acara Sharing Session "Lets Speak Up with Prita Laura" berupa pengenalan konsep perencanaan keuangan dasar untuk keluarga yang dikemas melalui pengembangan karir melalui aspek public speaking.	25
Keagamaan	Pemotongan Hewan Kurban	Dalam rangka merayakan Hari Raya Idul Adha 1436 H, UOB Indonesia melakukan pemotongan 9 (sembilan) ekor sapi untuk 1800 orang (staf dan warga sekitar).	206
	Pemberian Paket Sembako	Dalam rangka merayakan Hari Raya Idul Fitri 1436 H, memberikan paket sembako kepada 1804 karyawan *non staff* UOB Indonesia berupa *voucher* belanja.	361
Pendidikan	Beasiswa Anak Pegawai	Dukungan biaya pendidikan bagi 140 anak pegawai yang berprestasi.	104
	Magang	Memberikan kesempatan bagi mahasiswa/i tingkat akhir untuk mengenal dunia kerja	44
	Beasiswa Pegawai	Memberikan dukungan biaya pendidikan bagi 3 (tiga) pegawai berprestasi untuk menuntut ilmu lebih tinggi.	59
Seni	Kompetisi bagi pelajar dan pelukis amatir	Penyelenggaraan kompetisi lukisan UOB *Painting of The Year* (POY) yang kelima pada tahun 2015, untuk menemukan talenta baru seniman Indonesia.	1.064
Total Biaya			2.453

Kode Etik, Budaya Perusahaan, Whistleblowing dan Komunikasi Internal

Kode Etik

Pedoman perilaku dan kode etik Bank merupakan dasar dari kerangka tata kelola perusahaan yang mencerminkan komitmen Bank untuk bertindak secara adil, benar dan tidak melanggar hukum. Manajemen dan karyawan, tanpa terkecuali, berkomitmen untuk terus melanjutkan dan menyempurnakan penerapan praktek-praktek GCG yang mengedepankan prinsip moral dan etika sesuai pedoman perilaku dan kode etik Bank.

Secara berkala Bank mengkaji kembali isi pedoman perilaku dan kode etik serta mensosialisasikannya pada seluruh karyawan dan manajemen, sehingga dapat dipastikan pedoman dan kode etik tersebut dipahami dan dijalankan. Kode etik Bank dijabarkan dalam 6 (enam) komponen yaitu:

1. Tanggung jawab kepada Bank
   Bank berkewajiban untuk bekerja sama dengan tim penyelidik eksternal dan internal, kewajiban untuk mengamankan kepentingan Bank dalam hal hak atas kekayaan intelektual, penggunaan alat-alat teknologi informasi untuk kepentingan Bank, pencatatan secara tepat dan akurat, penyimpanan dokumen sesuai ketentuan dan larangan untuk mempengaruhi karyawan atau pihak lain yang terkait dengan hubungan bisnis (non-solicitation).
2. Tanggung jawab di tempat kerja
   Bank harus menciptakan lingkungan kerja yang kondusif dan tidak diskriminatif.
3. Tanggung jawab kepada nasabah dan pihak eksternal lain
   Bank melarang penerimaan hadiah atau uang dari pihak luar manapun, penilaian bisnis yang tepat pada saat menyeleksi pihak ketiga yang akan melakukan kerjasama dengan Bank. Setiap karyawan berhak mengikuti kegiatan politik apabila sudah mendapatkan persetujuan dari Fungsi kerja Sumber Daya Manusia.
4. Kerahasiaan
   Seluruh karyawan berkewajiban untuk menjaga kerahasiaan dan privasi nasabah serta keamanan data nasabah.
5. Investasi dan aktifitas eksternal
   Bank melarang insider trading, menghindari keterlibatan dalam transaksi dengan konflik kepentingan dan larangan melakukan aktifitas diluar Bank yang secara langsung maupun tidak langsung dapat mengganggu kinerja karyawan dan/atau Bank.
6. Ketentuan hukum dan kepatuhan utama lainnya
   Bank melarang pelanggaran terhadap undang-undang persaingan (anti-trust) yang berlaku dan wajib mematuhi semua undangundang serta peraturan yang berlaku.

Budaya Perusahaan

UOB Indonesia percaya pentingnya akan kekuatan fundamental dalam menjalankan bisnis kami. Untuk itu, Bank memanfaatkan pengalaman dan keahlian dalam mendukung nasabah dimanapun mereka berada. Bank membantu nasabah mengembangkan aset mereka, mengelola bisnis mereka dan menangkap peluang di seluruh wilayah dengan solusi keuangan terarah. Bank percaya akan pentingnya hubungan yang mendalam dan tetap berkomitmen untuk kemajuan ekonomi dan masyarakat di mana kami beroperasi.

Dengan cara ini, Bank menciptakan nilai bagi seluruh pemangku kepentingan - sekarang dan untuk masa depan.

Nilai-Nilai Utama Bank adalah sebagai berikut:

- *Honourable* - bertindak hati-hati untuk mendorong keberhasilan nasabah kami dan mempertahankan standar profesionalme dan moral tertinggi
- *Enterprising* - memiliki pola pemikiran ke depan dan memberikan wawasan mendalam serta berinisiatif untuk menemukan solusi
- *United* - mencapai tujuan korporasi dan individu melalui kerjasama, saling menghormati dan loyalitas
- *Committed* - bertanggung jawab untuk memastikan bahwa UOB merupakan sumber stabilitas, keamanan dan kekuatan

Whistleblowing

Bank telah mengatur kebijakan dan prosedur *whistleblowing*. Kebijakan ini dibuat untuk mendorong setiap karyawan agar melaporkan pelanggaran-pelanggaran atau potensi pelanggaran terhadap hukum, peraturan, kebijakan Bank, atau pedoman perilaku dan kode etik, dengan tetap melindungi pelapor dari ancaman pihak manapun. Pelaporan dapat disampaikan secara verbal atau tertulis kepada atasan langsung, Kepala Audit Internal, Direktur Utama, atau Ketua Komite Audit.

Prosedur Laporan Pelanggaran

Whistleblowing dibuat dengan keyakinan bahwa apa yang dilaporkan adalah benar adanya. Pengaduan yang diungkapkan tanpa menyebutkan nama Pelapor akan ditanggapi sesuai dengan pertimbangan Auditor. *Whistleblower* dapat memberikan informasi dan bukti yang jelas yang dapat ditelusuri dan ditindak lanjuti dan harus disampaikan secara verbal atau tertulis kepada supervisor/manajer langsung. Namun hal ini tergantung dari seberapa beratnya atau sensitivitas isu terkait tersebut dan siapa pelaku yang dicurigai melakukan tindakan kesalahan. Jika *Whistleblower* merasa tidak nyaman atas laporan tersebut atau mempunyai dugaan terhadap staf manajemen (termasuk supervisor langsung) dan Direksi, maka laporan harus dibuat langsung kepada Internal Audit Head dan Ketua Komite Audit.

Perlindungan bagi Pelapor dan Terlapor

Whistleblower yang menyampaikan pengaduan yang sebenarnya sesuai dengan kebijakan ini, dan didasari dengan niat baik tidak akan terkena risiko pemecatan atau tindak balasan. Jaminan ini tidak berlaku bagi *whistleblower* yang dengan sengaja menyampaikan pengaduan yang

tidak benar, atau tidak didasari oleh niat baik. Bank akan melindungi identitas *whistleblower*, dan tidak akan mengungkapkan identitasnya tanpa ijin dari pihak yang bersangkutan. Jika timbul situasi tertentu dimana Bank tidak dapat menyelesaikan masalah tanpa mengungkapkan identitas *whistleblower* (misalnya karena bukti tersebut diperlukan di pengadilan), Bank akan mendiskusikan dengan *whistleblower* untuk menindaklanjutinya. Bank menjamin bahwa segala hal yang dilaporkan kepetugas Bank akan ditangani dengan tingkat kerahasian yang tinggi dan tetap terjaga kerahasiaannya. Bank akan berupaya maksimal untuk melindungi kerahasiaan pihak – pihak yang melaporkan pelanggaran atau tersangka pelanggaran, dan siapa saja yang memberikan informasi dalam proses penyidikan menurut peraturan hukum yang ada. Penanganan Pengaduan Petugas di satuan Internal Audit yang terkait dengan *Whistleblowing ho tline* akan memberikan tanggapan atas semua pengaduan dan masalah-masalah yang ada melalui sebagai berikut:

- Disidik/diinvestigasi oleh Unit/Divisi yang tepat
- Dirujuk kekepolisian melalui panel/komite *Whistleblowing*
- Disampaikan ke Komite Audit

Dalam kondisi tertentu, pengaduan akan diselesaikan dengan kesepakatan tanpa perlu dilakukan penyidikan. Jika tindakan perlu segera dilakukan, maka hal ini bisa dilaksanakan sebelum penyidikan lain diselesaikan. Pelaksanaan kebijaksanaan di atas tidak terbatas pada keseriusan pengaduan, kredibilitas pengaduan dan sejauh mana pelaporan dapat diverifikasi oleh sumber-sumber yang ada.

Hasil dari Penanganan Pengaduan

Selama tahun 2015, terdapat 5 kasus yang dilaporkan melalui *whistblowing ho tline* dan saat ini telah ditindak lanjuti seluruhnya.

Komunikasi Internal

Bank menggunakan berbagai saluran komunikasi internal untuk mengedukasi karyawan tentang industri Perbankan, dan menginformasikan tentang kegiatan bisnis yang terkait, kebijakan, dan rencana bank. Jaringan komunikasi internal terdiri dari:

- **UOB Intranet Portal**
  UOB Intranet portal berisi informasi penting untuk mendukung layanan Bank serta operasional sehari-hari.
- **CEO Message**
  CEO Message berisikan informasi mengenai rencana strategis perusahaan, pencapaian perusahaan, dan ucapan selamat atas perayaan kegiatan agama maupun budaya yang disampaikan oleh President Director
- **E-Learning**
  E-learning dilakukan sebagai *refreshment* akan penerapan informasi kebijakan perusahaan yang wajib dilakukan oleh seluruh staff UOB. Informasi kebijakan tersebut antara lain kebijakan Know Your Customer, Anti Money Laundring, IT Security Awareness dan kebijakan lainnya yang terkait dengan operasional perbankan.
- **Daily News**
  Daily news dikirimkan setiap hari kepada staff yang berisikan rangkuman pemberitaan terkait lembaga keuangan dan juga peliputan UOB Indonesia di berbagai media cetak dan online.
- **Hello UOB**
  Hello UOB merupakan informasi umum yang disampaikan oleh unit kerja Strategic Communications terkait kegiatan korporasi UOBI baik yang dilakukan untuk internal maupun eksternal
- **HR News**
  HR News dikirimkan kepada seluruh staff yang berisikan informasi kebijakan-kebijakan terhadap sumber daya manusia di lingkungan UOB Indonesia.
- **PFS News**
  PFS News merupakan informasi terkait kegiatan promosi yang dilakukan oleh Personal Financial Services dalam hal layanan privilege banking, tabungan, deposito, kartu kredit, kredit kepemilikan rumah dan juga acara-acara internal yang dijalankan oleh PFS.
- **TSB News**
  TSB News berisikan informasi kegiatan yang dilakukan oleh unit kerja Transaction Banking.
- **CASQ News**
  CASQ News merupakan publikasi rutin yang berisikan informasi terkait layanan pelanggan.
- **IT News**
  IT News berisikan informasi terkait kebijakan-kebijakan yang diterapkan dalam penggunaan system Informasi dan Teknologi di lingkungan UOB Indonesia.
- **UOB One**
  UOB One merupakan majalah internal UOB yang dibuatkan dalam bentuk elektronik dan dikirimkan melalui e-mail ke seluruh karyawan UOB Indonesia.
- **Risk Management**
  Risk Management berisikan informasi mengenai kebijakan penerapan risiko di UOB Indonesia.
- **Poster**
  UOB Indonesia membuatkan poster yang ditempatkan di ruang kerja staff UOB Indonesia baik di kantor pusat maupun kantor-kantor cabangnya yang berisikan informasi terkait kebijakan UOB Indonesia.
- **Screen Saver**
  UOB Indonesia memanfaatkan penggunakan screen saver di computer karyawan untuk memberikan informasi terbaru mengenai program yang terkait pengembangan diri karyawan.

Manajemen Risiko

Pengelolaan Manajemen Risiko di UOB Indonesia ("Bank") diimplementasikan secara menyeluruh dalam mendukung keberlangsungan dan pertumbuhan usaha Bank. Hal ini sesuai dengan Visi Manajemen Risiko yaitu "Menjadikan manajemen risiko sebagai budaya untuk mendukung pertumbuhan bisnis yang sehat secara berkelanjutan dan terpercaya", karena dipahami bahwa bisnis perbankan memiliki beragam risiko yang harus diidentifikasi, dikelola, dipantau secara konsisten dan didukung oleh internal kontrol serta ditindak lanjuti dengan langkah mitigasi risiko, sehingga dampak kejadian risiko dapat diminimalisir. Keterlambatan dalam memitigasi risiko dapat berakibat fatal, sebaliknya kecepatan dan ketepatan dalam mengidentifikasi dan memitigasi risiko dapat melahirkan peluang bagi pengembangan usaha. Oleh karena itu, Bank secara konsisten mengembangkan dan menjalankan aktifitas pengelolaan terhadap seluruh risiko yang dihadapi.

Untuk dapat mewujudkan Visi Manajemen Risiko di atas, maka Bank menerapkan prinsip-prinsip Manajemen Risiko sebagai berikut:

- Mendukung pertumbuhan jangka panjang dengan berpedoman pada praktik bisnis dan prinsip manajemen risiko yang sehat.
- Meningkatkan kemampuan identifikasi risiko dan menciptakan nilai pengendalian risiko.
- Memfasilitasi perkembangan bisnis dalam sebuah kerangka manajemen risiko secara hati-hati, konsisten, dan efisien yang menyeimbangkan keuntungan dan risiko.

Risiko yang diambil oleh Bank dalam menjalankan strategi usahanya dikelola sesuai dengan prinsip kehati-hatian Bank. Bank juga telah menetapkan Nilai-nilai Manajemen Risiko yaitu AWARE (*Accountable/* dapat dipertanggungjawabkan, *Weighted/*Terukur, *Accurate/* Akurat, *Responsive/* Tanggap, *Excellence/* Unggul).

Dalam rangka pengelolaan risiko, Bank memiliki Fungsi Kerja Manajemen Risiko, sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia (BI) mengenai Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum sebagai berikut:

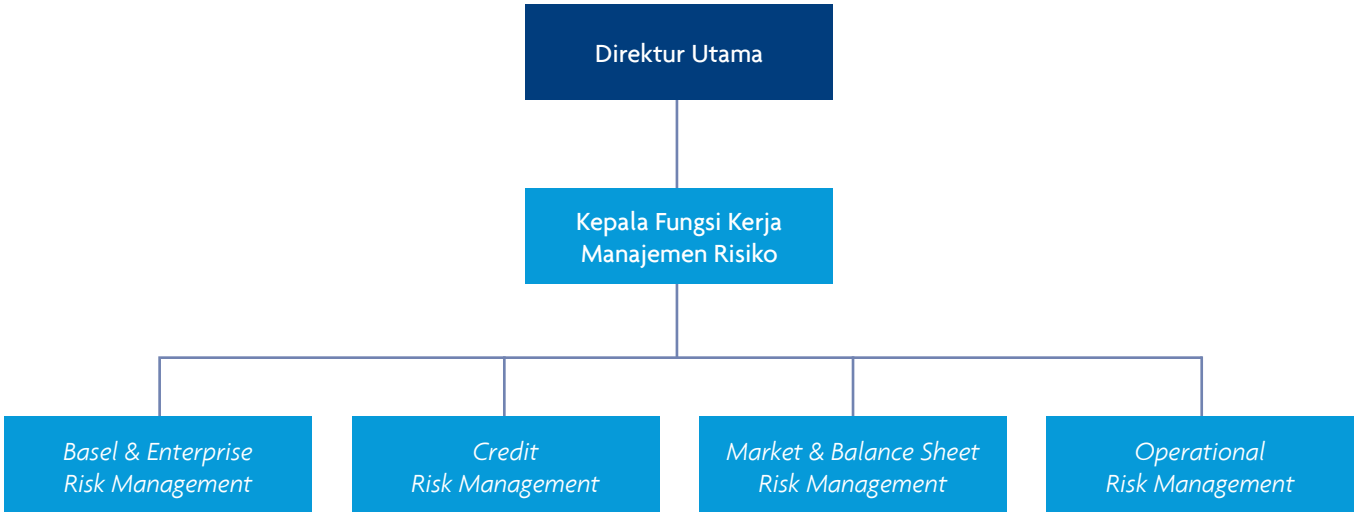

Fungsi Manajemen Risiko, sebagai fungsi kerja yang independen, aktif mengkaji keseluruhan *risk appetite* dan *risk limit* untuk setiap jenis, mengembangkan kebijakan dan prosedur Manajemen Risiko sesuai dengan strategi bisnis Bank, serta menegaskan bahwa pengelolaan risiko juga harus melibatkan seluruh jajaran di seluruh lini usaha. Untuk itu, Bank berupaya menciptakan budaya Manajemen Risiko yang kuat melalui pelaksanaan kampanye sadar risiko yang dikoordinasikan oleh Fungsi Kerja Manajemen Risiko.

Pengelolaan Manajemen Risiko berperan dalam meningkatkan kualitas pengelolaan Bank melalui dua aspek, yaitu melindungi modal dan mengoptimalkan pendapatan sesuai dengan batasan risiko yang akan diambil (*risk appetite*). Dengan skala operasi yang luas dan volume usaha yang terus meningkat, maka Bank secara berkelanjutan meningkatkan kualitas pengelolaan risiko secara terpadu dan terintegrasi (Enterprise-Wide Risk Management) melalui langkah identifikasi, pengukuran, pememantauan dan pengendalian eksposur risiko di seluruh lini organisasi dengan cepat dan akurat.

A. Penerapan Manajemen Risiko Secara Umum

Bank menerapkan Kerangka Manajemen Risiko yang meliputi penerapan empat pilar pengelolaan risiko sesuai Peraturan BI No.11/25/PBI/2009 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum yang terdiri dari:

(1) pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi
(2) kecukupan kebijakan, prosedur, dan penetapan limit
(3) proses manajemen risiko dan sistem informasi Manajemen Risiko
(4) sistem pengendalian intern.

dengan penjelasan ringkas sebagai berikut ini.

A.1 Pengawasan Aktif Dewan Komisaris & Dewan Direksi

Dewan Komisaris dan Direksi bertanggung jawab untuk memastikan bahwa penerapan Manajemen Risiko telah dilaksanakan secara memadai sesuai dengan karakteristik, kompleksitas, dan profil risiko Bank, serta memahami dengan baik jenis dan tingkat risiko yang melekat pada kegiatan bisnis Bank.

Bank memiliki beberapa komite pada tingkat Dewan Komisaris yang terdiri dari Komite Pemantau Risiko, Komite Renumerasi dan Nominasi dan Komite Audit. Dalam hal proses pengawasan, Komite Pemantau Risiko secara berkala mengadakan rapat dengan Fungsi Kerja Manajemen Risiko guna mengawasi pelaksanaan Manajemen Risiko di Bank.

Selain itu, Bank juga memiliki beberapa komite pada tingkat Dewan Direksi seperti Komite Manajemen Risiko (RMC), Komite Aktiva & Pasiva (ALCO), Komite Kebijakan Kredit (CPC), Komite Manajemen Risiko Operasional (ORMC) dan lainnya, dimana komite-komite tersebut telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dalam mengkaji kecukupan metodologi, kebijakan, prosedur, dan penetapan limit Manajemen Risiko. Tugas dan tanggung jawab tersebut didokumentasikan dalam *Term of Reference* (TOR) dari setiap komite tersebut.

Untuk mendukung penerapan Manajemen Risiko, Dewan Direksi juga menetapkan kualifikasi Sumber Daya Manusia (SDM) yang jelas, menempatkan SDM yang kompeten untuk setiap jenjang jabatan yang terkait penerapan Manajemen Risiko serta memastikan kecukupan kuantitas dan kualitas SDM termasuk pemahaman atas tugas dan tanggung jawabnya.

A.2 Kecukupan Kebijakan, Prosedur, dan Penetapan Limit

Bank telah menetapkan Kerangka Kerja dan Kebijakan Manajemen Risiko secara komprehensif untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko. Fungsi Kerja Manajemen Risiko secara berkala memperbarui dan mengembangkan berbagai kebijakan & prosedur yang disesuaikan dengan perkembangan kegiatan usaha Bank dan peraturan regulasi yang terkini. Limit risiko telah ditetapkan untuk berbagai macam jenis risiko dan disesuaikan dengan risk appetite Bank.

Secara berkala, Fungsi Kerja Manajemen Risiko melaporkan penerapan Manajemen Risiko Bank kepada manajemen senior dan regulator melalui berbagai laporan risiko. Seluruh kejadian pelampauan limit dan perubahan yang signifikan dilaporkan kepada Direksi dan pejabat terkait untuk dilakukan perencanaan tindak lanjut.

A.3 Proses Manajemen Risiko dan Sistem Informasi Manajemen Risiko

Bank menerapkan pengelolaan risiko dalam empat tahap; yang terdiri dari:

a. Proses identifikasi risiko dilakukan dengan menganalisa seluruh sumber risiko pada produk dan aktivitas bisnis Bank termasuk memastikan bahwa risiko pada produk dan aktivitas baru telah melalui proses Manajemen Risiko yang memadai sebelum dijalankan.
b. Proses pengukuran risiko dilakukan secara berkala untuk mengukur faktor dan eksposur risiko secara keseluruhan maupun per jenis risiko pada seluruh produk dan aktivitas Bank.
c. Proses pemantauan risiko mencakup pemantauan terhadap besarnya eksposur risiko, toleransi risiko, kepatuhan limit internal, hasil stress testing, dan konsistensi pelaksanaan dengan kebijakan dan prosedur yang ditetapkan.
d. Proses pengendalian risiko dilakukan melalui kerangka kebijakan, proses, dan prosedur yang meliputi perumusan limit eskposur dan konsentrasi, pemisahan tugas yang memadai, dan metode mitigasi risiko lainnya serta peningkatan fungsi kontrol pada setiap aktifitas Bank.

Sistem Informasi Manajemen Risiko

Untuk mendukung keseluruhan proses pengelolaan risiko, Bank mengimplementasikan dan mengembangkan sistem informasi Manajemen Risiko yang memadai dalam proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko. Dengan adanya peningkatan otomasi proses

diharapkan Bank mampu mengidentifikasi dan mendeteksi perubahan profil risiko dengan cepat dan tepat, sehingga langkah mitigasi dapat diterapkan secara efisien dan efektif. Bank melakukan investasi guna membangun dan mengembangkan sistem otomasi berbasis Teknologi Informasi untuk memastikan hasil proses pemantauan profil risiko yang akurat.

A.4 Sistem Pengendalian Internal

Sistem pengendalian intern diterapkan secara efektif terhadap pelaksanaan kegiatan usaha dan operasional pada seluruh jenjang organisasi dalam rangka menerapkan Manajemen Risiko dengan mengacu pada kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan, diantaranya melalui:

a. Melakukan pemisahan fungsi yang jelas antara fungsi kerja operasional dengan fungsi kerja yang melaksanakan pengendalian risiko.
b. Menugaskan Fungsi Kerja Manajemen Risiko, sebagai fungsi kerja independen, yang bertugas dan bertanggung jawab dalam membuat kebijakan Manajemen Risiko dan *limit* risiko, menyusun metodologi pengukuran risiko, dan melakukan validasi data/model.
c. Melakukan kaji ulang dan memantau setiap transaksi dan aktivitas fungsional yang mempunyai eksposur risiko sesuai kebutuhan, yang dilaksanakan oleh masing-masing unit kerja.

Bank juga menerapkan prinsip 3 (tiga) lini pertahanan yang meliputi:

1. Lini pertahanan pertama (*first line of defense*) - Pemilik Risiko
   Terdiri dari fungsi kerja bisnis dan pendukung yang bertanggung jawab mengelola risiko yang timbul dari aktivitas bisnis, termasuk mengelola risiko sesuai dengan kebijakan, limit, dan tingkat risiko yang berlaku.
2. Lini pertahanan kedua (*second line of defense*) - Pengawas Risiko
   Terdiri dari Fungsi Kerja Manajemen Risiko dan Fungsi Kerja Kepatuhan yang bertanggung jawab untuk menyusun kebijakan, kerangka, tingkat risiko yang akan diambil, dan limit risiko. Pengawas risiko ini juga bertanggung jawab untuk melakukan kaji ulang dan pemantauan secara independen terhadap profil risiko Bank, termasuk memberikan laporan atas risiko yang bersifat material kepada manajemen.
3. Lini pertahanan ketiga (*third line of defense*) - Audit yang independen
   Terdiri dari Fungsi Kerja Audit Internal dan Audit Eksternal yang bertugas melakukan audit berbasis risiko yang mencakup seluruh aspek organisasi guna memastikan Manajemen Risiko telah dilaksanakan secara efektif.

B. Penerapan Manajemen Risiko pada Masing-masing Risiko

Bank menetapkan kebijakan Manajemen Risiko untuk masing-masing jenis risiko yang terdiri dari 8 tipe risiko yaitu Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional, Risiko Hukum, Risiko Stratejik, Risiko Kepatuhan dan Risiko Reputasi.

B.1 Risiko Kredit

Risiko Kredit didefinisikan sebagai risiko kerugian akibat kegagalan debitur atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban finansialnya ketika jatuh tempo. Risiko Kredit merupakan risiko tunggal terbesar utama yang dihadapi Bank sebagai bank komersial, yang timbul terutama dari kegiatan pinjaman dan penyediaan dana terkait lainnya kepada peminjam ritel, perusahaan dan institusi. *Treasury* dan operasi pasar modal, dan investasi juga mengekspos Bank terhadap risiko *counterparty* dan Risiko Kredit penerbit. Pendekatan secara disiplin terhadap pengukuran Risiko Kredit merupakan faktor yang penting untuk memahami dan mengelola Risiko Kredit.

Struktur Tata Kelola Manajemen Risiko Kredit

Fungsi Kerja *Credit Risk Management* (CRM) secara independen melakukan pengawasan terhadap Risiko Kredit dan bertanggung jawab untuk melaporkan dan menganalisa semua elemen Risiko Kredit. CRM menetapkan berbagai kebijakan utama atau pedoman terkait aktifitas Risiko Kredit serta memantau dan mengelola Risiko Kredit sesuai dengan kerangka kerja yang telah ditetapkan oleh Komite Kebijakan Kredit dan/atau Dewan Komisaris. Dalam proses ini, CRM juga memastikan bahwa area risiko yang signifikan diinformasikan kepada manajemen senior yang terkait dan dilakukan tindak lanjut yang sesuai guna memitigasi dan mengelola risiko tersebut.

Kebijakan dan Prosedur Risiko Kredit

Bank menetapkan berbagai kebijakan berikut dalam mengelola Risiko Kredit:

a. Kebijakan Kredit Umum yang mengatur tata cara pemberian kredit dan berbagai prinsip dan standar kredit yang berlaku secara umum, untuk mengelola Risiko Kredit Bank. Kebijakan ini meliputi klasifikasi kredit yang mengatur penilaian atas kualitas kredit yang dikategorikan menjadi lima peringkat kredit yaitu Lancar, Dalam Perhatian Khusus, Kurang Lancar, Diragukan dan Macet.
b. Kebijakan Kredit Konsumer yang mengatur tata cara pemberian kredit konsumer dan berbagai prinsip dan standar kredit guna mengelola Risiko Kredit Bank pada segmen konsumer.
c. Kebijakan Manajemen Risiko Konsentrasi Kredit untuk mengelola Risiko Konsentrasi Kredit.
d. Pedoman Restrukturisasi Kredit memberikan pedoman restrukturisasi fasilitas kredit bagi debitur yang mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajibannya kepada Bank.
e. Pedoman Perbankan Ramah Lingkungan, sebagai salah satu bentuk dukungan Bank terhadap program pemerintah untuk melestarikan lingkungan hidup selain memperhitungkan kemampuan bayar debitur.
f. Pedoman Pelaporan *Watchlist Account(s)* mengatur kriteria dan pedoman *watchlist accounts*. *Watchlist accounts* ini memerlukan *close monitoring* dari Bank dikarenakan adanya potensi penurunan kemampuan membayar debitur.

g. Kebijakan Klasifikasi Aset memberikan pedoman atas pengkategorian eksposur ke dalam Kelas Aset Basel II untuk perhitungan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko.
h. Kebijakan Mitigasi Risiko Kredit menspesifikasikan jenis dan persyaratan minimum pada agunan, jaminan dan kredit derivatif guna memenuhi persyaratan modal.
i. Kebijakan *Scorecard* Risiko Kredit & *Rating Override*, terdiri dari kebijakan Bank dalam melakukan *override* dan pedoman penyesuaian hasil *rating*.
j. Alur kerja untuk Proses ECAI (External Credit Assessment Institutions) Basel II yang memberikan pedoman untuk menghasilkan dan menjaga peringkat eksternal debitur untuk perhitungan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko.
k. Kerangka Kerja Manajemen Risiko Kredit, mengatur mengenai manajemen pengelolaan Risiko Kredit di Bank.

Selain itu, Bank juga memiliki proses kaji ulang kredit secara independen, fungsi pemrosesan dan persetujuan kredit yang independen, untuk memastikan kesesuaian pengkategorian dan pengklasifikasian seluruh akun terhadap kebijakan internal dan peraturan Bank Indonesia.

Kerangka Kerja Manajemen Risiko Kredit

I. Pengawasan Aktif Dewan & Manajemen Senior

Dewan dan Manajemen Senior bertanggung jawab untuk memastikan aktifitas tata kelola Bank sebagai berikut:

a. Memastikan kecukupan sumber daya manajemen risiko;
b. Mengkaji keseluruhan profil, limit dan toleransi risiko;
c. Mengkaji dan menyetujui model dan pendekatan perhitungan risiko;
d. Menyetujui kebijakan kredit Bank;
e. Menyetujui limit konsentrasi kredit (meliputi jaminan, negara / lintas perbatasan, industri, debitur, obligor, dan limit portofolio);
f. Menyetujui parameter *Internal Rating*, model dan *scoring* risiko kredit yang disesuaikan dengan kebijakan Bank.

Untuk mendukung tanggung jawab diatas terkait pengelolaan Risiko Kredit, Bank memiliki beberapa komite ditingkat Direksi seperti Komite Kredit (CC), Komite Kebijakan Kredit (CPC).

II. Pemisahan Tugas dan Tanggung Jawab

a. Penilaian dan Persetujuan Kredit

Persetujuan fasilitas kredit dan penyediaan dana kepada debitur dan/atau pihak lain disesuaikan dengan batas wewenang persetujuan kredit yang disetujui oleh Komite Eksekutif / Dewan Manajemen.

Untuk menjaga independensi dan integritas dari proses persetujuan kredit, fungsi kerja *Credit Approval* telah terpisah dari fungsi kerja bisnis. Fungsi kerja *Credit Approval* bertanggung jawab secara independen dalam melakukan analisa, evaluasi, dan persetujuan kredit secara menyeluruh tanpa bergantung terhadap penilai kredit eksternal. Fungsi kerja *Credit Approval* dalam melakukan tugasnya berpedoman pada kebijakan kredit, produk program dan pedoman inisiasi kredit.

Bank telah menetapkan struktur delegasi Batas Wewenang Persetujuan Kredit, yang meliputi proses eskalasi persetujuan atas penyimpangan, kelebihan, dan perpanjangan kredit di luar *limit* yang telah ditetapkan. Selain itu, wewenang persetujuan kredit didelegasikan melalui struktur Batas Wewenang Persetujuan Kredit berdasarkan risiko, dimana persetujuan kredit ditimbang berdasarkan peringkat kredit debitur. Pemberian delegasi Batas Wewenang Persetujuan Kredit dilakukan melalui proses yang ketat dengan mempertimbangkan pengalaman, senioritas, dan rekam jejak dari petugas penyetuju kredit. Fungsi kerja *Credit Risk Management* bertindak sebagai pengelola Batas Wewenang Persetujuan Kredit dan juga memastikan hal ini telah diadministrasikan secara baik.

b. Fungsi kerja *Credit Risk Management*

Fungsi kerja *Credit Risk Management* secara independen melakukan pengawasan terhadap Risiko Kredit dan bertanggung jawab untuk melaporkan dan menganalisa semua elemen Risiko Kredit. Fungsi Kerja *Credit Risk Management* mengkaji berbagai kebijakan atau pedoman kredit utama terkait aktifitas Risiko Kredit, serta secara aktif terlibat dengan fungsi kerja bisnis dalam menangani masalah kredit, yang fokus dalam memfasilitasi perkembangan Bisnis secara hati-hati, konsisten dan kerangka kerja Manajemen Risiko Kredit yang efisien. Hal ini bertujuan untuk menciptakan nilai tambah melalui metode Risiko Kredit dan kebijakan kredit secara konsisten dalam Bank.

III. Pengelolaan Kredit dan Pengelolaan Aset Khusus

Bank mengklasifikasikan portofolio kredit berdasarkan kemampuan debitur dalam memenuhi kewajiban kredit yang berasal dari sumber pendapatan debitur. Setiap akun yang mengalami keterlambatan bayar / ekses lebih dari 90 hari secara otomatis akan dikategorikan sebagai *Non-Performing Loan* oleh sistem NPL Bank untuk memastikan independensi pengelompokan akun.

Setiap akun kredit dikategorikan sebagai Lancar, Dalam Perhatian Khusus, atau Kredit Bermasalah (Kurang Lancar, Diragukan dan Macet) sesuai dengan peraturan Bank Indonesia yang berlaku. Pemeringkatan kolektabilitas harus didukung oleh penilaian kredit berdasarkan kemampuan membayar, arus kas dan kondisi keuangan debitur.

Fungsi kerja *Credit Management* dan *Special Asset Management* bersama-sama memonitor kredit yang lemah dan mengelola aset non performing dengan fungsi dan tugas masing-masing. Unit ini terpisah dari fungsi *origination* pinjaman untuk memastikan independensi dan objektivitas dalam mengelola kredit bermasalah.

IV. Mitigasi Risiko Kredit

Sebagai prinsip dasar kredit, Bank tidak memberikan fasilitas kredit hanya berdasarkan jaminan yang diberikan. Semua fasilitas kredit diberikan berdasarkan kualitas debitur, sumber pembayaran, dan kemampuan pembayaran debitur.

Jaminan digunakan dalam hal memitigasi Risiko Kredit apabila diperlukan. Nilai dari jaminan akan dipantau secara berkala. Frekuensi penilaian jaminan berdasarkan pada tipe, likuiditas, dan pergerakan dari nilai jaminan. Jenis utama jaminan yang diakui oleh Bank adalah kas, sekuritas yang dapat diperjual belikan, properti, peralatan, persediaan dan piutang.

Penurunan Nilai

Fasilitas kredit mengalami penurunan nilai/status menunggak jika memenuhi salah satu kriteria berikut:

a. Pokok dan/atau bunga telah jatuh tempo lebih dari 90 hari;
b. Jumlah sisa baki debet, termasuk bunga dari fasilitas kredit revolving masih bersisa lebih dari 90 hari;
c. Fasilitas kredit menunjukkan kelemahan dalam membuat klasifikasi yang tepat, meskipun jumlah yang jatuh tempo atau ekses sama dengan atau kurang dari 91 hari.

Bank menggunakan pendekatan secara Individu maupun Kolektif dalam menghitung penyisihan kerugian penurunan nilai.

Eksposur Kredit berdasarkan Basel II

Saat ini Bank menggunakan Pendekatan Standar berdasarkan Basel II dalam mengukur aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR) untuk Risiko Kredit. Pedoman untuk eksposur risiko kredit dalam Basel II kelas asset diatur dalam Kebijakan Klasifikasi Aset.

Pada pendekatan standar, eksposur Bank dibagi menjadi 11 klasifikasi aset dan portofolio, sebagai berikut:

a. Pemerintah
b. Entitas Sektor Publik Bukan Pemerintah Pusat
c. Bank Pembangunan Multilateral
d. Bank
e. Korporasi
f. Karyawan / Pensiunan
g. Kredit Beragunan Rumah Tinggal
h. Kredit Beragunan *Real Estate* Komersial
i. Klaim yang telah jatuh tempo
j. Aset Lainnya
k. Kredit pada Bisnis Mikro, Bisnis Kecil, dan Portofolio Ritel

Saat ini, Bank hanya mengakui peringkat kredit dari *Fitch Rating, Moody`s, Investor Services* dan *Standard and Poor*.

B.2 Risiko Pasar

Risiko Pasar adalah risiko kerugian yang timbul dari pergerakan variabel pasar pada posisi yang dimiliki oleh Bank yang dapat menimbulkan kerugian bagi Bank. Variabel market yang mempengaruhi posisi Bank adalah suku bunga dan nilai tukar termasuk perubahan harga *option*.

Struktur Tata Kelola Manajemen Risiko Pasar

Dewan Direksi mendelegasikan wewenang kepada Komite Aktiva dan Pasiva (ALCO) untuk mengawasi pengelolaan risiko pasar. ALCO melakukan kajian dan memberikan arahan atas seluruh hal terkait Risiko Pasar.

Bank telah menetapkan tugas dan tanggung jawab pada setiap tingkat pada posisi yang terkait pelaksanaan Manajemen Risiko Pasar dan disesuaikan dengan tujuan, kebijakan bisnis, ukuran, dan kompleksitas Bank. Tugas dan tanggung jawab ini terdapat pada Kebijakan Manajemen Risiko Pasar.

Kebijakan Risiko Pasar

Bank telah menetapkan kebijakan Manajemen Risiko Pasar sebagai pedoman dalam penerapan Manajemen Risiko Pasar. Kebijakan Manajemen Risiko Pasar dikaji ulang minimal setahun sekali untuk disesuaikan dengan perubahan bisnis, arahan manajemen, dan persyaratan peraturan, yang disetujui oleh Komite Aktiva dan Pasiva (ALCO).

Kerangka Kerja Manajemen Risiko Pasar

Kerangka kerja Risiko Pasar Bank terdiri dari kebijakan dan praktek Risiko Pasar, pendelegasian wewenang dan *limit* Risiko Pasar, validasi atas penilaian dan model risiko, dll. Kerangka kerja ini juga meliputi proses produk/aktivitas baru untuk memastikan isu-isu risiko pasar telah diidentifikasi secara memadai sebelum diluncurkan.

Fungsi kerja utama *Market Risk Management & Control* adalah bertanggung jawab dalam identifikasi, pengukuran, pemantauan dan mitigasi risiko pasar, serta eskalasi atas transaksi yang melebihi *limit*. Fungsi kerja bisnis bertanggung jawab untuk mengelola risiko tersebut. Keseluruhan *appetite* dan *limit* pengendalian Risiko Pasar dikaji ulang minimal setahun sekali yang disesuaikan dengan strategi bisnis dan kecukupan modal Bank.

Metode pengukuran Risiko Pasar Bank mampu untuk:

1) mengukur sensitivitas dan eksposur Risiko Pasar dalam kondisi normal dan stres;
2) memberikan data aktual dan potensi keuntungan dan kerugian setiap hari;
3) melakukan *mark to market valuations;*
4) mengakomodasi peningkatan volume kegiatan, perubahan teknik penilaian, perubahan dalam metodologi, dan produk baru.

Bank menghitung kebutuhan modal Risiko Pasar dengan mengunakan pendekatan standar sebagaimana yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan disampaikan kepada Bank Indonesia secara bulanan. Secara internal, Risiko Pasar

diukur dan dikendalikan menggunakan model internal. Bank mengadopsi metode perhitungan *Value at Risk* (VaR) dengan simulasi historis untuk mengukur potensi kerugian pada tingkat kepercayaan 99% dengan menggunakan data historis 300 hari. Perkiraan VaR diuji kembali dengan menggunakan data laba dan rugi pada buku perdagangan untuk memvalidasi keakuratan metodologi tersebut. Proses pengujian kembali ini dilakukan guna menganalisa apakah penyimpangan yang terjadi disebabkan oleh kelemahan pada model perhitungan atau karena murni pergerakan pasar. Seluruh penyimpangan yang teridentifikasi dijelaskan dan ditangani dengan penyempurnaan model tersebut. Untuk melengkapi pengukuran VaR, *stress test* dilakukan pada portofolio buku perdagangan untuk mengidentifikasi ketahanan Bank dalam kondisi krisis.

Risiko Suku Bunga pada Banking Book

Risiko Suku Bunga pada *Banking Book* didefinisikan sebagai risiko potensi penurunan atau kerugian pada rentabilitas (pendapatan bunga bersih) dan modal (nilai ekonomis Bank) akibat perubahan dari suku bunga.

Struktur Tata Kelola Manajemen Risiko Suku Bunga

ALCO didelegasikan oleh Dewan Direksi untuk melakukan pengawasan atas efektifitas struktur Manajemen Risiko suku bunga. Fungsi kerja *Market and Balance Sheet Risk Management* mendukung ALCO dalam memantau profil risiko suku bunga pada banking book. Pada tingkat taktikal, fungsi kerja Global Markets (GM) – PLM (GM-PLM) dan Central Treasury Unit (CTU) bertanggung jawab atas efektifitasnya pengelolaan risiko suku bunga pada banking book yang disesuaikan dengan kebijakan manajemen risiko suku bunga yang telah ditetapkan.

Kerangka Kerja Manajemen Risiko Suku Bunga

Tujuan utama dari pengelolaan risiko suku bunga adalah untuk menjaga dan meningkatkan nilai modal dan ekonomis melalui pertumbuhan pendapatan bunga bersih yang memadai, stabil, dan dapat diandalkan dalam berbagai kemungkinan kondisi ekonomi.

Eksposur dinilai secara bulanan menggunakan peringkat analisa statis, seperti jadwal *repricing* dan analisa sensitivitas. Perangkat tersebut dapat memberikan indikasi atas dampak potensial perubahan suku bunga pada pendapatan bunga dan harga melalui analisa sensitivitas pada aktiva dan pasiva ketika suku bunga mengalami perubahan. Ketidaksesuaian pada tenor yang lebih panjang akan mengalami dampak yang lebih besar pada perubahan nilai harga pada posisi suku bunga dibanding untuk tenor yang lebih pendek.

Pendekatan pada rentabilitas (pendapatan suku bunga bersih atau NII) dan nilai ekonomis pada ekuitas (EVE) diterapkan untuk mengukur risiko suku bunga dari perubahan suku bunga menggunakan berbagai macam skenario suku bunga, seperti perubahan bentuk pada kurva suku bunga, yang meliputi skenario perubahan suku bunga yang tertinggi dan terendah.

Stress testing juga dilakukan secara berkala untuk menentukan kecukupan modal Bank dalam memenuhi dampak ekstrim perubahan suku bunga pada neraca baik *on* maupun *off balance sheet*. Tes tersebut juga dilakukan guna memberikan peringatan dini atas potensi kerugian ekstrim, guna mendukung pengelolaan risiko suku bunga secara pro-aktif dalam menyesuaikan perubahan pada pasar keuangan yang cepat.

B.3 Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas didefinisikan sebagai risiko terhadap pendapatan atau modal Bank yang dapat terjadi karena ketidakmampuan Bank untuk memenuhi kewajiban keuangannya atau peningkatan pendanaan pada aset ketika jatuh tempo, tanpa menimbulkan biaya atau kerugian yang signifikan.

Struktur Tata Kelola Manajemen Risiko Likuiditas

Strategi Bank fokus pada pengembangan usaha dalam kerangka Manajemen Risiko yang dilakukan secara hati-hati, konsisten dan efisien dalam menyeimbangkan tingkat risiko dan tingkat keuntungan. Hal ini dilakukan dengan memastikan efektifitas dari temuan risiko dengan menggunakan prinsip utama Manajemen Risiko yakni identifikasi risiko, pengukuran risiko, pengendalian / pemantauan risiko dan analisa / laporan risiko. Bank telah menetapkan tugas dan tanggung jawab yang jelas pada setiap tingkatan posisi yang terkait dengan penerapan manajemen risiko neraca yang disesuaikan dengan tujuan, kebijakan usaha, ukuran dan kompleksitas bank.

Kebijakan Manajemen Risiko Likuiditas

Kebijakan Manajemen Risiko Likuiditas menyediakan detail tentang bagaimana Risiko Likuiditas dikelola secara efektif oleh Bank. Kebijakan ini disusun oleh fungsi kerja *Balance Sheet Risk Management* dengan tujuan untuk menangani Risiko Likuiditas yang mungkin timbul terutama dari aktivitas bisnis Bank dalam memberikan pinjaman, melakukan investasi, menerima deposito dan pendanaan lainnya dalam aktivitas perdagangan. Kebijakan ini dikaji ulang minimal setahun sekali yang disesuaikan dengan perubahan bisnis yang signifikan, arahan manajemen, dan persyaratan regulator yang disetujui oleh Komite Aktiva dan Pasiva (ALCO).

Kerangka Kerja Manajemen Risiko Likuiditas

Risiko Likuiditas timbul karena adanya ketidaksesuaian antara periode pendanaan dan penyaluran dana pada kegiatan bisnis bank. Selain itu Risiko Likuiditas juga berhubungan erat dengan jenis-jenis risiko lainnya dan sangat sensitif terhadap trend negatif dari kondisi keuangan. Untuk memitigasi Risiko Likuiditas, Bank telah menetapkan kebijakan manajemen likuiditas, termasuk penetapan strategi dan limit yang sesuai dengan tingkat risiko yang akan diambil Bank.

Pengukuran utama yang digunakan oleh Bank dalam mengelola Risiko Likuiditas adalah dengan menggunakan proyeksi arus kas dengan skenario *'business as usual', 'bank-specific crisis'* dan *'general market crisis'*, serta rasio-rasio likuiditas sebagai indikator peringatan dini (*early warning indicator*) seperti rasio penurunan simpanan bukan bank, LDR, rasio 50 dan 20 nasabah besar bukan bank, rasio pendanaan melalui *swap*, rasio *undrawn facility*, rasio *Interbank Funding Mix*, dan rasio 20 nasabah besar Bank. Di samping itu Bank juga melakukan pemantauan secara berkala terhadap stabilitas pendanaan inti (core deposits) yang terdiri dari dana-dana stabil bukan *Bank* seperti giro, tabungan dan deposito melalui analisa terhadap volatilitasnya. Fungsi Kerja *Balance Sheet Risk Management* bertanggung jawab untuk menyempurnakan, menerapkan, menjaga, mengkaji ulang, mengembangkan dan mengkomunikasikan asumsi, metodologi, sumber data, delegasi wewenang, *stress testing* dan prosedur yang digunakan untuk mengukur Risiko Likuiditas.

Langkah-langkah yang berkelanjutan dilakukan dalam mengelola Risiko Likuiditas. Di sisi kewajiban, Bank melakukan evaluasi secara mendalam terhadap kapasitas pendanaan yang berfokus pada sumber dan konsentrasi pendanaan, jangka waktu dan juga akses terhadap sumber pendanaan lain di pasar. Sementara dari sisi aset dilakukan analisa mengenai jenis dan komposisi aset seperti kredit, aset likuid dan ketentuan pembelian instrumen keuangan yang mencakup jenis-jenis aset yang dapat dibeli baik untuk trading maupun investasi. Pengkinian informasi terkait kondisi pasar dan ekonomi juga penting dilakukan untuk mengetahui jumlah dana yang tersedia di pasar baik dalam kondisi normal ataupun krisis, Selanjutnya produk/transaksi/aktifitas baru yang memiliki eksposur Risiko Likuiditas harus melalui proses kaji ulang dan persetujuan sebelum produk/transaksi/aktifitas baru tersebut dijalankan.

Analisa mengenai kebutuhan pendanaan bersih melibatkan penyusunan laporan ketidaksesuaian arus kas berdasarkan jatuh tempo (kontraktual) aktual dari arus kas tersebut. Profil arus kas kontraktual mengalokasikan aset-aset, kewajiban, dan rekening administratif ke dalam jangka waktu berdasarkan sisa jatuh tempo. Selain itu Bank juga membuat laporan ketidaksesuaian arus kas berdasarkan asumsi *behavioral*, terkait dengan pola perilaku dari aset, kewajiban, dan rekening administratif yang dimiliki serta memproyeksikan potensi arus kas berdasarkan asumsi-asumsi yang didapat dari pola perilaku tersebut. Dari analisa arus kas secara *behavior* ini, diperoleh *Net Cash Outflow* (NCO) yang diperkirakan akan dihadapi Bank.

Laporan ketidaksesuaian arus kas harian dan bulanan disusun oleh Fungsi Kerja *Balance Sheet Risk Management* dan dipantau oleh Fungsi Kerja *Market Risk Management & Control* dengan melakukan perbandingan atas posisi harian dengan limit NCO. Selain itu Fungsi Kerja *Balance Sheet Risk Management* juga memastikan Bank tidak terpapar dengan Risiko Likuiditas, memberikan laporan kepada manajemen senior mengenai tindakan yang yang dilakukan untuk memitigasi dan mengelola risiko tersebut.

Ada beberapa persyaratan dan inisiatif yang dihadapi Bank dalam mengembangkan dan melaksanakan manajemen Risiko Likuiditas di tahun 2015. Salah satunya terkait persiapan implementasi Basel III khususnya yang menyangkut Risiko Likuiditas. Pada bulan Desember 2015, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah mengeluarkan Peraturan tentang Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (Liquidity Coverage Ratio) bagi Bank Umum yang bertujuan untuk menciptakan sistem perbankan yang sehat dan mampu berkembang serta bersaing dengan meningkatkan kecukupan likuiditas Bank melalui peningkatan kuantitas aset keuangan yang berkualitas tinggi untuk mengantisipasi arus kas keluar bersih sesuai standar internasional.

Bank telah melakukan *monitoring* terhadap LCR secara harian sejak Oktober 2014 dan rasio *Net Stable Funding* (NSFR) secara bulanan sejak Semester 2 2013 dan dilaporkan ke ALCO *meeting*. Ke depannya untuk mendukung implementasi Manajemen Risiko khususnya terkait Basel III, Bank akan mengembangkan dan menyempurnakan proses dan *database* agar dapat melakukan pemantauan yang efektif.

Rencana Pendanaan Kontijensi

Rencana Pendanaan Kontijensi menjadi komponen penting dalam kerangka kerja manajemen likuiditas dan berfungsi sebagai perpanjangan atas kebijakan operasional atau Manajemen Likuiditas sehari-hari Bank. Rencana Pendanaan Kontijensi menguraikan tindakan yang harus diambil oleh Bank pada saat terjadi krisis likuiditas, baik itu krisis likuiditas yang terjadi pada bank (*bank-specific*) atau *general market*, yang mencakup proses identifikasi krisis likuiditas, penetapan tanggung jawab dan tindakan manajemen yang terkait pada saat krisis, memperbaiki area yang menjadi perhatian, serta memastikan bahwa informasi dapat diiperoleh tepat waktu sehingga dapat memfasilitasi pengambilan keputusan secara cepat dan efektif. Tingkat kerumitan dan detail dari rencana tersebut disesuaikan dengan kompleksitas, eksposur risiko, aktivitas, produk, dan struktur organisasi Bank untuk menentukan indikator yang paling relevan untuk digunakan dalam mengelola likuiditas dan pendanaan. Selain itu, Bank juga telah menetapkan *Liquidity Working Group Team* (LWG) yang bertanggung jawab untuk mengevaluasi posisi likuiditas dan menentukan tindakan yang akan diambil pada saat terjadi krisis.

B.4 Risiko Operasional

Risiko Operasional didefinisikan sebagai risiko yang timbul akibat kekurangan dan kegagalan internal proses, manusia, sistem, dan kejadian eksternal. Pengelompokan jenis risiko tersebut berfungsi untuk menyelaraskan persepsi dan pemahaman di seluruh organisasi dan menjadi dasar dalam melakukan indentifikasi, pengukuran, evaluasi, mitigasi, pemantauan dan pelaporan Risiko Operasional.

Bank mengelola Risiko Operasional dengan kerangka kerja yang memastikan berlangsungnya siklus proses Manajemen Risiko berupa identifikasi risiko, penilaan risiko, mitigasi risiko, serta *monitoring* risiko secara terstruktur dan konsisten. Proses Manajemen Risiko Operasional dilakukan dengan menerapkan *best practice* yang ada. Secara umum, strategi pengendalian Risiko Operasional dilakukan dengan berbagai upaya, yaitu melalui penerapan prinsip dan metodologi *Three Lines of Defense* yang mencakup *Business Continuity Management*, *Fraud Risk Management, Insurance Management* dan *Outsourcing Management.*

Struktur Tata Kelola Manajemen Risiko Operasional

Dalam rangka penerapan Manajemen Risiko Operasional yang memadai, Bank telah memiliki Kebijakan dan Prosedur Pengelolaan Risiko Operasional. Selain itu Bank telah membentuk Komite Manajemen Risiko Operasional (ORMC), yang telah diadakan sebanyak 4 kali sepanjang tahun 2015. Bank juga telah memiliki kebijakan rencana kelangsungan bisnis (Business Continuity Management), rencana manajemen krisis (Crisis Management Plan) dan rencana pemulihan bencana (Disaster Recovery Plan).

Fokus utama program Manajemen Risiko Operasional Bank sepanjang tahun 2015 adalah melanjutkan program-program untuk memperkuat infrastruktur pendukung operasionalisasi dan tata kelola Risiko Operasional. Bank telah menetapkan kerangka kerja Manajemen Risiko Operasional yang mencakup proses identifikasi, pengendalian, pengukuran dan pemantauan atas risiko sebagai berikut:

1. Identifikasi Risiko Operasional dilakukan melalui kaji ulang atas produk dan aktivitas baru, pelaksanaan *General Operating & Control Environment Questionnarie* (GOCEQ), pelaksanaan *Key Operational Risk Indicators* (KORIs), pelaksanaan dari *Key Risk & Control Self Assessment* (KRCSA), dan penilaian atas risiko alih daya.
2. Pengukuran Risiko Operasional dilakukan dengan menggunakan matriks dampak dan kemungkinan.
3. Pemantauan Risiko Operasional dilakukan dengan analisa pada berbagai macam laporan seperti *Operational Risk Highlight*, *Incident Reporting Form* (IRF), KORI, KRCSA, GOCEQ, kegiatan *outsourcing*, dan produk dan aktivitas baru.
4. Risiko Operasional dikendalikan dengan melakukan berbagai rencana tindakan dari berbagai isu Risiko Operasional yang telah diidentifikasi melalui berbagai alat dan metodologi Risiko Operasional, termasuk penetapan *limit* untuk transaksi dan melakukan transfer risiko melalui asuransi dan alih daya serta dengan penetapan *Business Continuity Plan* (BCP).

Inisiatif Pengelolaan Risiko Operasional

Proses Manajemen Risiko Operasional merupakan tanggung jawab seluruh karyawan di berbagai lapisan. Unit kerja operasional dan bisnis merupakan lapisan pertahanan pertama (*1st line of defense*), Fungsi Kerja Manajemen Risiko dan Audit Intern berperan sebagai lapisan pertahanan kedua (*2nd line of defense*) dan ketiga (*3rd line of defense*).

Menyadari akan hal ini, pemberdayaan unit kerja operasional dan bisnis merupakan hal yang mutlak harus dilakukan. Berbagai inisiatif dan program Manajemen Risiko Operasional yang telah dibangun meliputi:

1. Untuk mengawal dan memastikan agar operasional Bank masih sejalan dengan tingkat risiko yang diambil dan toleransi risiko, telah dilakukan juga penunjukkan *Line Risk Control Manager* (LRCM) sebagai PIC (Person in Charge) untuk penerapan Risiko Operasional di tiap-tiap unit kerja di lini pertama (first line). Dalam memastikan kesiapan LRCM, Divisi ORM mengadakan pelatihan dan sosialisasi mengenai pengelolaan Risiko Operasional Bank secara berkala dan berkoordinasi dengan bagian pelatihan SDM.
2. Penunjukan dan optimalisasi BCM *Unit Coordinator* sebagai Bank telah melakukan berbagai *workshop* BCM kepada seluruh Unit Bisnis/Pendukung di Kantor Pusat dan Kantor Cabang, pelatihan Tim Manajemen Krisis (CMT), simulasi *Business Continuity Plan* (BCP) dan pelatihan *IT Disaster Recovery Exercise* dilakukan oleh Bank setiap tahun sekali.
3. Melanjutkan dan melakukan kaji ulang pelaksanaan program-program rutin *Operational Risk Management* berupa kebijakan pelaporan kejadian Risiko Operasional, penerapan program *Key Risk and Control Self Assessment* (KRCSA) dan *Key Operational Risk Indicator* (KORI), *Business Continuity Management, Outsourcing Management* dan *Insurance Management.*
4. Bank senantiasa mengembangkan budaya Manajemen Risiko Operasional di semua unit kerja melalui sosialisasi dan *training* seperti: *email blast*, *workshop* & *training*, *E-learning*, dll.
5. Memperhitungkan kecukupan modal minimum Bank untuk faktor Risiko Operasional dengan metode *Basic Indicator Approach* sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia. Bank juga telah melakukan persiapan infrastruktur untuk penerapan standar yang lebih tinggi, yaitu *Standardized Approach*.
6. Memperkuat infrastruktur penerapan kebijakan *Business Continuity Management* (BCM), melalui pengembangan *Regional* dan *Local Command Center*, Penyusunan Prosedur *Regional Command Center*, Pembentukan *Emergency Response Team* dan *Recovery Team* beserta pelaksanaan simulasi, latihan dan uji coba untuk memastikan kesiapannya.

Penerapan Three Lines of Defense

Secara umum, Bank menerapkan prinsip *Three Lines of Defense* dalam tata kelola sehari-hari, dimana Fungsi Kerja Manajemen Risiko Operasional dan Fungsi Kerja Kepatuhan sebagai lini pertahanan kedua dan pihak independen secara berkala melakukan kaji ulang terhadap pengedalian risiko yang didukung dengan kebijakan, prosedur dan perangkat kerja terkait Risiko Operasional Bank yang disesuaikan dengan kegiatan usaha Bank. *Limit* & kebijakan Bank dikaji ulang minimal setahun sekali untuk memastikan *limit* dan kebijakan Bank masih sesuai dengan kondisi Bank. Secara periodik dilakukan pelaporan mengenai tindak lanjut penyelesaian hasil temuan Internal/Eksternal Audit.

Pelaksanaan kaji ulang juga dilakukan oleh Audit Intern sebagai lini pertahanan ketiga secara berkala, dari sisi metodologi, frekuensi, maupun pelaporan kepada Dewan Komisaris dan Direksi. Hasil penilaian kaji ulang oleh disampaikan kepada Komite Audit, dan Direktur terkait lainnya sebagai masukan dalam rangka penyempurnaan kerangka dan proses Manajemen Risiko. Perbaikan atas hasil temuan Audit Intern terkait Risiko Operasinal dipantau oleh Fungsi Kerja Audit Intern, serta diinformasikan kepada Direksi untuk diambil langkah-langkah yang diperlukan apabila diperlukan.

Business Continuity Management

Bank telah merevisi Kebijakan dan Pedoman *Business Continuity Management* (BCM) yang mencakup *Business Impact Analysis* (BIA), penilaian Risiko Operasional, strategi pemulihan yang dilakukan oleh Bank pada setiap jenis gangguan, dokumentasi pemulihan bencana dan rencana kontijensi, dan evaluasi efektivitas dari program BCM.

Bank akan terus meningkatkan kemampuan untuk meminimalkan kemungkinan dan dampak dari bencana yang diidentifikasi. Sejak tahun 2012, Bank telah memulai strategi untuk mengelola gangguan pada area yang meluas terutama untuk wilayah Jakarta. Dalam rangka mendukung Bank mengembangkan kompetensi dan kepercayaan terkait dengan kelangsungan bisnisnya, maka dilakukan pelatihan *BCP*. Pelatihan tersebut meliputi *BCP Exercise, Disaster Recovery Exercise for IT system,* dan *Call Tree Exercise.*

Quality Assurance

Bank akan terus meningkatkan peran *Quality Assurance* untuk mendukung Cabang dalam mengelola Risiko Operasional. Pelatihan dan sosialisasi terkait pengelolaan Risiko Operasional dan perangkat-perangkat kerjanya serta Program *Branch Assurance* untuk *Quality Assurance* telah dilakukan di tahun 2015 guna memastikan bahwa Cabang semakin efektif dan mampu menjalankan perannya. *Quality Assurance Control Checklist* dikembangkan dan secara berkala dikaji ulang untuk membantu *Quality Assurance* dalam menilai kecukupan dan pelaksanaan berbagai kontrol di Cabang.

B.5 Risiko Kepatuhan

Risiko Kepatuhan didefinisikan sebagai risiko kegagalan Bank dalam mematuhi hukum, peraturan, dan kebijakan yang berlaku pada kegiatan usaha dan operasional Bank. Sesuai dengan regulasi Bank Indonesia No.13/2/PBI/2011 terkait Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum, salah satu strategi dari Fungsi Kerja *Compliance* adalah mengelola risiko kepatuhan. Dengan demikian, strategi manajemen risiko kepatuhan Bank mencakup beberapa aspek sebagai berikut;

Struktur Tata Kelola Manajemen Risiko Kepatuhan

Direktur *Compliance* dan fungsi kerja di bawahnya adalah struktur yang independen dari fungsi kerja bisnis, operasional, dan/atau pendukung lainnya. Pelaksanaan fungsi kepatuhan di Bank merupakan tanggung jawab semua pemangku kepentingan. Pemangku kepentingan yang terlibat dalam pengelolaan risiko kepatuhan adalah sebagai berikut:

- Dewan Komisaris mengevaluasi pelaksanaan fungsi kepatuhan Bank setidaknya dua kali setahun.
- Dewan Direksi menyetujui Piagam Kepatuhan dan memastikan pelaksanaan Budaya Kepatuhan pada semua tingkat organisasi dan kegiatan usaha Bank.
- *Board of Management* bertanggung jawab untuk mendorong dan memastikan pelaksanaan Budaya Kepatuhan dalam semua tingkat dan kegiatan organisasi Bank, serta memastikan pelaksanaan fungsi kepatuhan Bank.
- Pejabat Eksekutif memesatikan penerapan Budaya Kepatuhan pada semua aktivitas dari fungsi dan/atau cabang dan/atau unit terkait.
- Direktur *Compliance* bertanggung jawab untuk merumuskan strategi untuk meningkatkan budaya kepatuhan Bank, menetapkan sistem dan prosedur kepatuhan yang digunakan untuk menyusun peraturan dan pedoman internal Bank
- Divisi *Compliance Advisory and Monitoring* memantau efektivitas seluruh pelaksanaan strategi fungsi kepatuhan sesuai dengan kebijakan, sistem dan prosedur yang berlaku, dan mengelola kepatuhan Bank terhadap komitmen Bank kepada Regulator, serta membuat langkah-langkah dalam rangka mendukung terciptanya Budaya Kepatuhan pada seluruh kegiatan usaha Bank.
- Divisi *Compliance Review and Testing* melakukan identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengelolaan Risiko Kepatuhan dengan mengacu pada ketentuan Regulator tentang penerapan manajemen risiko bagi Bank Umum. Hal ini dilakukan dengan cara bekerja sama dengan fungsi kerja bisnis/pendukung untuk memastikan bahwa kebijakan, peraturan, sistem, dan prosedur, serta aktivitas bisnis Bank telah sesuai dengan peraturan Regulator dan peraturan lainnya yang berlaku.
- Divisi *AML/CFT and Sanctions* memastikan pelaksanaan penerapan Program Anti Pencucian Uang (APU) dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (PPT) sehingga mengurangi risiko Bank untuk digunakan sebagai sarana atau sasaran kejahatan, baik yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung oleh pelaku kejahatan.
- Fungsi Kerja *Risk Management* bertanggung jawab untuk mengelola risiko Bank secara keseluruhan.
- Fungsi Kerja *Internal Audit* secara independen menilai kecukupan dan efektivitas dari Fungsi Kerja *Compliance*.
- Fungsi Kerja *Legal* bertanggung jawab untuk memberikan saran dari sudut pandang hukum atas peraturan perundang-undangan yang berlaku, dan juga untuk pengembangan dan pemeliharaan kebijakan, prosedur, dan pedoman terkait pengelolaan risiko hukum secara *Bank wide.*
- Manajer dan Staf bertanggung jawab terhadap risiko kepatuhan dan bertanggung jawab untuk memastikan kepatuhan terhadap peraturan Regulator dan peraturan terkait lainnya.

Kebijakan dan Prosedur Manajemen Risiko Kepatuhan
Salah satu strategi dalam Manajemen Risiko Kepatuhan adalah adanya Piagam Kepatuhan dan Pedoman Kepatuhan sebagai dua kebijakan dan prosedur utama dalam mengelola Risiko Kepatuhan. Kedua kebijakan tersebut mengatur:

- Kerangka Kerja Kepatuhan
- Kode Etik Kepatuhan
- Prosedur Pengkajian dan Pengujian Kepatuhan
- Prosedur Tentang Mekanisme Pemantauan Data Acuan Keuangan
- Prosedur Pemantauan Komitmen Bank dan Tindak Lanjut atas Permintaan Regulator Terkait
- Prosedur Eskalasi dan Pelaporan Insiden Risiko Kepatuhan
- Peraturan terkait Fungsi Kerja Kepatuhan

Piagam Kepatuhan dan Pedoman Kepatuhan dikaji ulang untuk diperbarui secara tahunan untuk memastikan implementasi fungsi kepatuhan yang memadai dan tepat waktu pada setiap tingkat organisasi dan dengan demikian membantu Bank untuk lebih baik dalam menyelaraskan antara kepentingan komersil Bank dengan kepatuhan atas peraturan yang berlaku. Agar kebijakan dan prosedur tersebut dapat diimplementasikan secara efektif, aspek mendasar yang harus ada adalah Budaya Kepatuhan, yaitu nilai, perilaku, dan tindakan yang mendukung kepatuhan Bank atas hukum dan peraturan yang berlaku.

Kerangka Kerja Manajemen Risiko Kepatuhan
Dalam upaya untuk memperkuat kerangka kerja sistem pengendalian internal Bank, terutama Fungsi Kerja *Compliance* yang berfungsi sebagai 2nd *Line of Defence*, Bank telah melakukan pengembangan struktur organisasi di bawah Fungsi Kerja *Compliance* menjadi tiga divisi yakni Divisi *Compliance Review and Testing,* Divisi *Compliance Advisory and Monitoring* dan Divisi *AML/CFT and Sanctions*. Strategi dalam melaksanakan Fungsi Kepatuhan Bank dilakukan melalui aspek-aspek Tata Kelola Fungsi Kepatuhan, pengelolaan Risiko Kepatuhan, serta Penerapan Budaya Kepatuhan.

Kerangka kerja pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank pada aspek tata kelola fungsi kepatuhan tercermin pada struktur organisasi *Compliance* yang independen dari unit bisnis dan unit pendukung lainnya, dimana Direktur *Compliance* bertanggung jawab secara langsung kepada Direktur Utama. Dengan demikian, dalam melaksanakan fungsi kepatuhan pada Bank, Fungsi Kerja *Compliance* terhindar dari benturan kepentingan.

Pada aspek Pengelolaan Risiko Kepatuhan, selain dilakukan melalui pengkajian dan pengujian kepatuhan, juga dilakukan melalui pemantauan terhadap pemenuhan komitmen Bank kepada Regulator, baik berdasarkan hasil pemeriksaan Regulator maupun melalui korespondensi antara Bank dengan Regulator. Pemantauan terhadap pengenaan sanksi turut menjadi fokus pengelolaan Risiko Kepatuhan yang diterapkan, dengan menggunakan beberapa parameter seperti jenis, materialitas dan frekuensi pelanggaran peraturan yang berlaku.

Kemudian pada aspek Penerapan Budaya Kepatuhan, dilakukan melalui edukasi kepada pegawai terkait kode etik kepatuhan dan cara penerapannya dalam keseharian pegawai.

Fungsi kerja yang melakukan penerapan manajemen risiko untuk risiko kepatuhan (Fungsi Kerja *Compliance* dan *Operational Risk Management*), bertanggung jawab untuk melakukan pemantauan dan pelaporan masalah-masalah risiko kepatuhan kepada Dewan Direksi dan Dewan Komisaris secara berkala.

B.6 Risiko Stratejik
Risiko Stratejik adalah risiko akibat ketidaktepatan dalam pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan stratejik serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis.

Struktur Tata Kelola Manajemen Risiko Stratejik
Pihak-pihak terkait yang terlibat dalam pengelolaan Risiko Stratejik adalah sebagai berikut:

- Dewan Komisaris dan Direksi merumuskan dan menyetujui rencana stratejik dan rencana bisnis, termasuk mengkomunikasikan kepada seluruh karyawan di semua tingkat organisasi.
- Komite Manajemen Risiko mendukung Dewan Direksi dalam memantau proses pengelolaan Risiko Stratejik di Bank, serta memberikan informasi terkait eksposur, masalah, dan tindak lanjut atas risiko yang material.
- Fungsi kerja bisnis / pendukung memantau dan mengelola Risiko Stratejik pada area-nya, dan memastikan seluruh risiko yang bersifat material yang timbul pada kegiatan usaha dan pelaksanaan strategi dilaporkan secara tepat waktu kepada Dewan Direksi.
- Fungsi Kerja Manajemen Risiko bersama dengan Fungsi Kerja Finance melakukan proses evaluasi atas realisasi Rencana Bisnis Bank.

Kebijakan dan Prosedur Manajemen Risiko Stratejik
Penerapan Manajemen Risiko Stratejik yang efektif didukung oleh kecukupan kebijakan dan prosedur terkait Manajemen Risiko Stratejik serta limit risiko yang sejalan dengan visi, misi, dan strategi bisnis Bank. Penyusunan kebijakan dan prosedur tersebut dilakukan dengan memperhatikan jenis, kompleksitas kegiatan usaha, profil risiko, dan limit risiko yang sesuai dengan peraturan yang ditetapkan regulator dan/atau praktek perbankan yang sehat. Selain itu, penerapan kebijakan dan prosedur terkait Manajemen Risiko Stratejik juga didukung oleh kecukupan permodalan dan kualitas sumber daya manusia.

Kerangka Manajemen Risiko Stratejik

Bank berpegang teguh pada prinsip kehati-hatian dalam setiap keputusan bisnis sehingga dapat meminimalkan dan memitigasi risiko. Dalam mengelola Risiko Stratejik, Bank secara berkala memantau lingkungan di mana Bank beroperasi, menganalisa kinerja Bank dibandingkan dengan pesaingnya, dan mengambil tindakan korektif untuk menyesuaikan strategi dan rencana.

Secara berkelanjutan, Bank melakukan kaji ulang berkala atas pencapaian target keuangan dan realisasi strategi. Seluruh fungsi kerja juga bertanggung jawab untuk memantau Risiko Stratejik pada areanya dan melaporkan secara tepat waktu kepada Dewan Direksi apabila terdapat isu potensial atau masalah yang memiliki implikasi stratejik terhadap Bank.

B.7 Risiko Hukum

Risiko Hukum adalah risiko yang disebabkan oleh adanya kelemahan aspek yuridis yang antara lain disebabkan adanya tuntutan hukum, ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendukung atau kelemahan perikatan seperti tidak dipenuhinya syarat sahnya kontrak dan pengikatan agunan yang tidak sempurna.

Struktur Tata Kelola Manajemen Risiko Hukum

Pihak-pihak terkait yang terlibat dalam pengelolaan risiko hukum adalah sebagai berikut:

- Dewan Komisaris dan Direksi (melalui Komite) bertanggung jawab untuk mengawasi dan mengelola risiko hokum yang timbul dari kegiatan usaha Bank.
- Komite Manajemen Risiko mendukung Direksi dalam memantau proses pengelolaan risiko hukum di Bank serta memberikan informasi terkait eksposur, masalah, dan tindak lanjut atas risiko yang material.
- Fungsi kerja bisnis/pendukung bertanggung jawab untuk memantau dan mengelola risiko hukum dan dampaknya.
- Spesialis bidang bertanggung jawab untuk memberikan konsultasi terkait dengan keahliannya, yang terdiri dari fungsi kerja *Compliance, Legal, Human Resources, Technology & Operations, Property & General Services*, dan *Corporate Secretary*.

Kebijakan dan Prosedur Manajemen Risiko Hukum

Bank memiliki Kebijakan Manajemen Risiko Hukum yang mengatur Struktur Tata Kelola Manajemen Risiko Hukum sistem kontrol internal, dll.

Kerangka Kerja Manajemen Risiko Hukum

Pengukuran risiko untuk risiko hukum dilakukan dengan menggunakan indikator seperti potensi kerugian akibat litigasi, pembatalan kontrak akibat perjanjian yang tidak sah, dan perubahan peraturan.

Fungsi kerja Legal melakukan kajian atas seluruh standar kontrak/perjanjian, perjanjian kredit dan surat penawaran antara Bank dan pihak lain secara tahunan. Setiap kejadian risiko hukum dan jumlah potensi kerugian harus didokumentasikan.

B.8 Risiko Reputasi

Risiko Reputasi merupakan dampak negatif pada pendapatan, likuiditas, atau modal Bank yang timbul dari persepsi atau opini negatif *stakeholder* terhadap praktik bisnis, kegiatan dan kondisi keuangan bank.

Struktur Tata Kelola Manajemen Risiko Reputasi

Pihak-pihak terkait yang terlibat dalam pengelolaan risiko reputasi adalah sebagai berikut:

- Dewan Direksi bertanggung jawab untuk mengelola risiko reputasi Bank.
- Komite Manajemen Risiko membantu Dewan Direksi dalam pengawasan pengelolaan risiko reputasi di Bank, memastikan Dewan Direksi mengetahui eksposur, masalah dan rencana penyelesaian atas risiko yang material.
- Panel Manajemen Risiko Reputasi yang merupakan sub-komite dari Komite Manajemen Risiko bertanggung jawab untuk memberikan konfirmasi dampak dari isu Risiko Reputasi yang material, menetapkan rencana tindakan yang tepat, menunjuk satuan tugas yang relevan, dan menyetujui penutupan kasus.
- Fungsi kerja bisnis/pendukung bertanggung jawab untuk memantau dan mengelola berbagai jenis risiko yang dianggap dan perlu dicermati karena berpotensi memberikan dampak Risiko Reputasi.
- Fungsi kerja Risk Management bertanggung jawab untuk mengembangkan dan memelihara berbagai kebijakan dan prosedur Manajemen Risiko, memberikan pelatihan dan masukan kepada fungsi kerja bisnis/pendukung pengelolaan Risiko Pasar, Kredit dan Operasional.
- Spesialis bidang bertanggung jawab untuk memberikan konsultasi terkait dengan keahliannya, yang terdiri dari fungsi kerja *Brand, Strategic Communications and Customer Advocacy, Compliance, Legal, Human Resources, Information Technology* dan *Corporate Secretary.*

Kebijakan dan Prosedur Manajemen Risiko Reputasi

Bank telah menetapkan Kebijakan Manajemen Risiko Reputasi yang mengatur Struktur Tata Kelola Manajemen Risiko Reputasi, metodologi, dan toolkit untuk mengelola risiko reputasi termasuk proses komunikasi Risiko Reputasi, proses eskalasi Risiko Reputasi, pembentukan Panel Manajemen Risiko Reputasi, pemilik isu Risiko Reputasi, dll.

Kerangka Kerja Manajemen Risiko Reputasi
Identifikasi dan pengukuran Risiko Reputasi dilakukan dengan menggunakan informasi dari berbagai macam sumber seperti: berita di media massa, keluhan nasabah melalui call center, dan survei kepuasan nasabah.

Pemantauan Risiko Reputasi dilakukan secara berkala disesuaikan dengan pengalaman kerugian Bank di masa lalu.

Pengendalian risiko bagi risiko reputasi dilakukan melalui:
a. Pencegahan peristiwa yang dapat menyebabkan Risiko Reputasi, misalnya dengan melakukan komunikasi secara berkala kepada para pemangku kepentingan guna menciptakan reputasi yang positif dan serangkaian kegiatan seperti tanggung jawab sosial perusahaan.
b. Pemulihan reputasi Bank setelah peristiwa Risiko Reputasi dan pencegahan dari memburuknya reputasi Bank.

Setiap kejadian yang berkaitan dengan Risiko Reputasi dan potensi kerugiannya harus didokumentasikan, termasuk jumlah potensi kerugian yang timbul dari insiden tersebut.

Ketika kejadian Risiko Reputasi mempengaruhi kemampuan Bank untuk melanjutkan kegiatan usaha dan/atau untuk mendapatkan pendanaan, Bank akan mengaktifkan *Crisis Management Plan (CMP), BCP, Disaster Recovery Plan (DRP)* dan/ *atau Contingency Funding Plan* (yang relevan).

C. Tingkat Kesehatan Bank (TKB)

Bank secara berkala melakukan penilaian terhadap Tingkat Kesehatan Bank sesuai dengan Peraturan BI No.13/1/PBI/2011 dan Surat Edaran BI No.13/24/DPNP mengenai Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dilakukan terhadap 4 (empat) faktor yakni Profil Risiko, Good Corporate Governance, Rentabilitas, dan Permodalan.

Hasil self assessment Tingkat Kesehatan Bank semester II tahun 2015:

No	Faktor Penilaian	Peringkat
1	Profil Risiko	2
2	*Good Corporate Governance*	2
3	Rentabilitas	2
4	Permodalan	1
Peringkat TKB		2

D. Penerapan Basel

Sejalan dengan pelaksanaan ketentuan Bank Indonesia, Bank telah mengadopsi Pendekatan Standar (*Standardized Approach*) untuk Risiko Kredit dan Risiko Pasar, dan Pendekatan Indikator Dasar (*Basic Indicator Approach*) untuk Risiko Operasional.

Di tahun 2016-2017, Bank secara berkelanjutan akan terus membangun fondasi dalam mempersiapkan diri untuk pengembangan penerapan Basel II dan Basel III dengan dukungan sistem yang memadai yang disesuaikan dengan arah perkembangan perbankan dan regulasi yang ada.

Untuk kepentingan Internal, dalam rangka mengukur dan menjaga ketahanan likuiditas jangka pendek dan jangka panjang, Bank telah melakukan simulasi *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) dengan mengacu kepada Peraturan Basel III dan Regulator. Bank juga terus meningkatkan penerapan Pilar 2 "*Internal Capital Adequacy Assessment Process*" (ICAAP) untuk menilai kecukupan modal secara keseluruhan yang dikaitkan dengan profil risiko dan strategi untuk mempertahankan tingkat permodalan Bank. Bank secara berkelanjutan meningkatpan penerapan Pilar 3 "Disiplin Pasar" untuk memastikan transparansi informasi keuangan maupun non keuangan Bank.

Tabel 1.a Pengungkapan Kuantitatif Struktur Permodalan Bank Umum

(dalam jutaan rupiah)

	KOMPONEN MODAL	31 Desember 2015	31 Desember 2014
		Bank	Bank
(1)	(2)	(3)	(3)
I	KOMPONEN MODAL		
	A Modal Inti	10.152.969	8.872.391
	1 Modal disetor	2.388.471	2.388.471
	2 Cadangan Tambahan Modal	7.764.498	6.483.920
	3 Modal Inovatif	-	-
	4 Faktor Pengurang Modal Inti	-	-
	5 Kepentingan Non Pengendal	-	-
	B Modal Pelengkap	1.662.809	1.656.049
	1 Level Atas (*Upper Tier* 2)	668.316	662.570
	2 Level Bawah (*Lower Tier* 2) maksimum 50% Modal Inti	994.493	993.479
	3 Faktor Pengurang Modal Pelengkap	-	-
	C Faktor Pengurang Modal Inti dan Modal Pelengkap		-
	Eksposur Sekuritisasi	-	-
	D Modal Pelengkap Tambahan Yang Memenuhi Persyaratan (*Tier* 3)	-	-
	E MODAL PELENGKAP TAMBAHAN YANG DIALOKASIKAN UNTUK MENGANTISIPASI RISIKO PASAR	-	-
II	TOTAL MODAL INTI DAN MODAL PELENGKAP (A + B - C)	11.815.778	10.528.440
III	TOTAL MODAL INTI. MODAL PELENGKAP.DAN MODAL PELENGKAP TAMBAHAN YANG DIALOKASIKAN UNTUK MENGANTISIPASI RISIKO PASAR (A + B - C + E)	11.815.778	10.528.440
IV	ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) UNTUK RISIKO KREDIT	65.545.033	60.827.829
V	ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) UNTUK RISIKO OPERASIONAL	6.470.348	5.950.055
VI	ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) UNTUK RISIKO PASAR	915.975	214.863
	A Metode Standar	-	-
	B Metode Internal	-	-
VII	RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM UNTUK RISIKO KREDIT DAN RISIKO OPERASIONAL [II:(IV+V)]	16,41%	15,77%
VIII	RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM UNTUK RISIKO KREDIT. RISIKO OPERASIONAL DAN RISIKO PASAR [III : (IV + V + VI)]	16,20%	15,72%

Tabel 2.1.a Pengungkapan Risiko Kredit - Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah - Bank secara Individual

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2015													
		Tagihan bersih berdasarkan wilayah													
		Jakarta	Medan	Surabaya	Bandung	Semarang	Makassar	Palembang	Solo	Pontianak	Cirebon	Bengkulu	Jember	Denpasar	Tasikmalaya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	1.010	-	-	2.995	-	-	-	752	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	403.725	36.289	44.911	101.763	17.218	16.364	11.404	10.551	1.465	10.161	224	724	9.083	6.214
6	Kredit Beragun Properti Komersial	2.889.622	100.887	150.545	276.053	396.517	143.297	90.157	330.025	7.634	24.599	6.559	5.701	110.031	12.661
7	Kredit Pegawai/ Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro. Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	2.342.854	123.068	114.018	219.090	95.130	44.211	57.110	36.706	22.410	44.265	25.365	23.255	60.010	50.179
9	Tagihan kepada Korporasi	28.553.831	4.136.482	3.935.341	2.184.955	2.390.905	724.170	795.054	1.743.585	162.376	192.036	61.927	251.607	717.683	270.011
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	521.396	49.513	64.428	85.221	55.132	6.478	31.367	21.152	-	11.089	10.466	2.065	9.979	15.301
11	Aset Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total	**34.711.428**	**4.446.239**	**4.309.242**	**2.867.081**	**2.955.912**	**934.519**	**985.093**	**2.145.015**	**193.885**	**282.151**	**104.541**	**284.104**	**906.785**	**354.366**

(dalam jutaan rupiah)

31 Desember 2015																
Tagihan bersih berdasarkan wilayah																
Serang	Bandar Lampung	Magelang	Pekanbaru	Balikpapan	Samarinda	Banyuwangi	Jogjakarta	Bogor	Banjarmasin	Batam	Jombang	Malang	Purwokerto	Jambi	Tegal	Total
(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)	(25)	(26)	(27)	(28)	(29)	(30)	(31)	(32)	(33)
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3.965	-	-	849	-	-	9.572
1.536	1.501	1.363	10.869	7.133	11.509	258	4.643	7.215	2.444	5.615	4.373	1.461	1.523	675	1.259	733.472
43.771	45.733	35.134	6.721	37.305	94.845	4.280	166.711	51.307	43.537	192.319	2.507	10.766	133.127	4.822	661	5.417.835
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
31.466	8.467	7.451	77.996	38.963	36.426	17.091	30.521	33.557	12.685	45.145	14.097	7.740	20.391	21.695	6.399	3.667.760
204.580	222.957	281.686	337.386	295.799	487.399	134.811	409.461	340.709	498.470	410.059	127.852	80.569	179.413	84.313	130.615	50.346.045
2.173	51.686	987	7.719	7.946	62.506	3.039	15.030	103.135	2.322	1.767	15.118	5.389	12.372	3.187	2.904	1.180.866
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
283.527	330.344	326.622	440.693	387.146	692.685	159.478	626.366	535.923	559.459	658.870	163.947	105.925	347.675	114.692	141.838	61.355.551

Tabel 2.1.a Pengungkapan Risiko Kredit - Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah - Bank secara Individual

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2014													
		Tagihan bersih berdasarkan wilayah													
		Jakarta	Medan	Surabaya	Bandung	Semarang	Makassar	Palembang	Solo	Pontianak	Cirebon	Bengkulu	Jember	Denpasar	Tasikmalaya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	51.641	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	1.501	-	-	3.885	-	-	-	318	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	2.729.628	210.019	230.907	367.659	86.822	139.114	52.988	41.009	16.088	42.192	6.680	1.783	41.458	47.738
6	Kredit Beragun Properti Komersial	3.093.303	120.133	167.457	292.737	291.523	103.750	107.565	224.552	12.492	27.416	10.544	17.491	130.823	18.923
7	Kredit Pegawai/ Pensiunan	258.518	10.642	14.309	8.476	12.508	5.243	3.284	6.561	2.152	3.601	1.124	1.661	2.909	3.360
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro. Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	1.526.696	83.460	70.968	114.069	57.606	22.077	42.905	32.038	18.058	32.930	22.914	25.918	50.572	44.069
9	Tagihan kepada Korporasi	21.696.019	3.911.898	3.443.796	2.453.825	2.367.616	621.550	814.821	1.079.467	153.831	144.447	72.351	203.876	616.285	244.713
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	804.595	40.191	40.002	46.761	38.116	100.853	19.476	55.112	-	17.558	8.783	3.596	1.297	15.193
11	Aset Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total	**30.160.401**	**4.376.345**	**3.967.439**	**3.283.527**	**2.855.692**	**992.587**	**1.041.040**	**1.442.625**	**202.622**	**268.143**	**122.396**	**254.643**	**843.343**	**373.996**

(dalam jutaan rupiah)

31 Desember 2014																
Tagihan bersih berdasarkan wilayah																
Serang	Bandar Lampung	Magelang	Pekanbaru	Balikpapan	Samarinda	Banyuwangi	Jogjakarta	Bogor	Banjarmasin	Batam	Jombang	Malang	Purwokerto	Jambi	Tegal	**Total**
(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)	-(23)	(24)	(25)	(26)	(27)	(28)	(29)	(30)	(31)	(32)	(33)
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	**51.641**
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2.000	-	-	847	-	-	**8.552**
13.853	8.734	7.819	106.448	33.082	65.673	1.228	38.145	29.782	13.044	28.604	16.658	10.578	6.740	9.657	1.434	**4.405.565**
54.819	60.791	122.852	24.071	57.512	48.310	4.702	177.723	45.752	53.412	222.489	2.860	9.734	148.893	6.125	22.254	**5.681.009**
1.593	1.266	1.221	1.520	3.698	1.403	513	1.689	2.810	1.897	4.857	2.438	1.058	1.267	628	1.167	**363.375**
26.483	13.345	8.610	32.631	35.605	29.910	18.580	18.347	19.466	7.379	13.692	18.208	6.584	18.982	10.151	5.438	**2.427.688**
187.459	183.218	179.092	460.212	291.545	576.602	136.577	408.262	344.200	520.855	398.828	118.676	63.384	117.363	89.108	124.208	**42.024.083**
3.885	58.184	122	9.388	49.160	40.983	4.076	5.447	57.616	1.067	1.943	6.959	6.849	3.917	3.159	80.504	**1.524.792**
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
288.092	**325.539**	**319.716**	**634.270**	**470.602**	**762.881**	**165.677**	**649.612**	**499.625**	**597.654**	**672.413**	**165.799**	**98.187**	**298.009**	**118.827**	**235.005**	**56.486.704**

Tabel 2.2.a Pengungkapan Risiko Kredit - Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak - Bank secara Individual

No.	Kategori Portofolio
(1)	(2)
1	Tagihan Kepada Pemerintah
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional
4	Tagihan Kepada Bank
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal
6	Kredit Beragun Properti Komersial
7	Kredit Pegawai/Pensiunan
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro. Usaha Kecil dan Portofolio Ritel
9	Tagihan kepada Korporasi
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo
11	Aset Lainnya
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)
	Total

(dalam jutaan rupiah)

31 Desember 2015					31 Desember 2014				
Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak					Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak				
‹ 1 tahun	1 - 3 tahun	3 - 5 tahun	› 5 tahun	Total	‹ 1 tahun	1 - 3 tahun	3 - 5 tahun	› 5 tahun	Total
(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	677	-	50.965	-	51.641
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9.572	-	-	-	9.572	8.552	-	-	-	8.552
16.693	90.941	99.778	526.061	733.472	110.784	445.674	983.645	2.865.462	4.405.565
470.196	1.055.371	1.619.507	2.272.761	5.417.835	75.277	981.828	2.639.610	1.984.294	5.681.009
-	-	-	-	-	3.649	55.975	46.109	257.642	363.375
766.178	959.612	851.263	1.090.706	3.667.760	1.949.977	151.398	143.917	182.396	2.427.688
31.946.059	4.686.900	5.117.782	8.595.304	50.346.045	26.712.242	4.399.179	7.124.946	3.787.716	42.024.083
688.797	127.234	176.071	188.764	1.180.866	724.461	185.071	408.237	207.022	1.524.792
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
33.897.496	6.920.058	7.864.401	12.673.597	61.355.551	29.585.618	6.219.126	11.397.428	9.284.532	56.486.704

Tabel 2.3.a. Pengungkapan Risiko Kredit - Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Individual

No.	Sektor Ekonomi*)	31 Desember 2015											
		Tagihan Kepada Pemerintah	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan Kepada Bank	Kredit Beragun Rumah Tinggal	Kredit Beragun Properti Komersial	Kredit Pegawai/ Pensiunan	Tagihan Kepada Usaha Mikro. Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	Tagihan kepada Korporasi	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Aset Lainnya	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
1	Pertanian. perburuan dan Kehutanan	-	-	-	-	-	1.857	-	3.810	891.360	414	-	-
2	Perikanan	-	-	-	-	-	2.529	-	3.334	47.431	4.108	-	-
3	Pertambangan dan Penggalian	-	-	-	-	-	30.308	-	3.627	426.478	77.571	-	-
4	Industri pengolahan	-	-	-	-	-	964.067	-	103.141	18.136.054	116.895	-	-
5	Listrik. Gas dan Air	-	-	-	-	-	60.942	-	746	284.034	-	-	-
6	Konstruksi	-	-	-	-	-	373.537	-	22.125	3.300.332	58.411	-	-
7	Perdagangan besar dan eceran	-	-	-	-	-	910.298	-	500.914	13.711.233	475.995	-	-
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	-	-	-	-	-	1.726.168	-	14.631	2.388.101	30.674	-	-
9	Transportasi. pergudangan dan komunikasi	-	-	-	-	-	240.337	-	26.888	2.482.266	158.749	-	-
10	Perantara keuangan	-	-	-	9.572	-	-	-	993	583.630	-	-	-
11	Real estate. usaha persewaan dan jasa perusahaan	-	-	-	-	-	1.018.341	-	14.654	3.765.369	37.443	-	-
12	Administrasi Pemerintahan. pertahanan dan jaminan sosial wajib	-	-	-	-	-	-	-	136	-	-	-	-
13	Jasa pendidikan	-	-	-	-	-	13.127	-	1.311	30.480	-	-	-
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	-	-	-	-	-	45.983	-	3.071	49.435	5.098	-	-
15	Jasa kemasyarakatan. sosial budaya. hiburan dan perorangan lainnya	-	-	-	-	-	29.816	-	10.834	182.552	40.229	-	-
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	-	-	-	-	-	525	-	2.043	8.265	-	-	-
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
19	Bukan Lapangan Usaha	-	-	-	-	733.472	-	-	2.955.501	4.059.026	175.279	-	-
20	Lainnya (tambahan a.l. untuk SBI.SUN)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total	-	-	-	9.572	733.472	5.417.835	-	3.667.760	50.346.045	1.180.866	-	-

(dalam jutaan rupiah)

31 Desember 2014											
Tagihan Kepada Pemerintah	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan Kepada Bank	Kredit Beragun Rumah Tinggal	Kredit Beragun Properti Komersial	Kredit Pegawai/ Pensiunan	Tagihan Kepada Usaha Mikro. Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	Tagihan kepada Korporasi	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Aset Lainnya	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)
(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
-	-	-	-	-	1.400	-	7.677	742.339	55	-	-
-	-	-	-	-	3.273	-	3.387	48.915	-	-	-
-	-	-	-	-	62.710	-	3.895	778.468	59.702	-	-
-	-	-	-	-	908.982	-	128.238	14.497.178	357.861	-	-
-	-	-	-	-	56.521	-	1.004	273.159	7.618	-	-
-	-	-	-	-	427.204	-	27.862	3.028.908	28.150	-	-
-	-	-	-	4.763	1.344.838	-	633.200	12.000.832	494.984	-	-
-	-	-	-	-	1.497.713	-	12.574	1.830.774	110.901	-	-
-	-	-	-	-	383.939	-	36.005	3.723.060	41.961	-	-
-	-	-	8.552	-	-	-	847	360.473	-	-	-
-	50.965	-	-	-	915.726	-	14.931	3.325.513	281.431	-	-
-	-	-	-	-	-	-	377	-	-	-	-
-	-	-	-	-	8.411	-	1.433	22.701	-	-	-
-	-	-	-	-	51.499	-	3.840	42.758	5.098	-	-
-	677	-	-	-	18.058	-	17.771	214.838	26.775	-	-
-	-	-	-	-	737	-	2.087	7.445	431	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	11.445	-	-	-
-	-	-	-	4.400.802	-	363.375	1.532.560	1.115.275	109.824	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	51.641	-	8.552	4.405.565	5.681.009	363.375	2.427.688	42.024.083	1.524.792	-	- -

Tabel 2.4.a Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah - Bank secara Individual

No.	Keterangan	31 Desember 2015													
		Wilayah													
		Balikpapan	Bandar Lampung	Bandung	Banjarmasin	Banyuwangi	Batam	Bengkulu	Bogor	Cirebon	Denpasar	Jakarta	Jambi	Jember	Jogjakarta
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
1	Tagihan yang mengalami penurunan nilai (impaired loans)														
	a. Belum jatuh tempo	6.071	5.151	39.139	2.322	-	1.542	7.894	51.738	2.499	8.193	561.334	-	1.290	14.492
	b. Telah jatuh tempo	4.004	46.538	64.314	-	3.039	225	2.572	51.946	8.590	8.899	319.945	3.187	775	1.012
2	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Individual	7.044	32.813	8.431	1.859	588	1.632	401	5.138	1.004	2.987	331.381	197	346	2.056
3	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Kolektif	328	12.077	17.682	102	3	10	2.986	10.888	159	31	171.302	2.083	591	835
4	Tagihan yang dihapus buku	7.734	-	24.888	-	-	-	7.302	354	24	-	142.452	-	-	-
	Total	**25.181**	**96.578**	**154.454**	**4.284**	**3.630**	**3.409**	**21.155**	**120.063**	**12.276**	**20.109**	**1.526.415**	**5.468**	**3.002**	**18.396**

No.	Keterangan	31 Desember 2014													
		Wilayah													
		Jakarta	Medan	Surabaya	Bandung	Semarang	Makassar	Palembang	Solo	Pontianak	Cirebon	Bengkulu	Jember	Denpasar	Tasikmalaya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
1	Tagihan yang mengalami penurunan nilai (impaired loans)														
	a. Belum jatuh tempo	4.813	2.355	2.829	656	782	802	1.132	815	-	595	-	118	-	-
	b. Telah jatuh tempo	1.311.561	42.417	40.412	58.071	41.984	101.194	20.956	55.112	-	17.558	8.794	3.596	1.297	15.943
2	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Individual	297.383	4.331	5.146	3.047	14.120	81.675	3.610	5.130	-	1.325	7.452	588	126	1.384
3	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Kolektif	102.370	5.644	11.790	12.833	5.119	1.036	1.570	1.604	236	465	371	197	667	375
4	Tagihan yang dihapus buku	111.811	105	3.528	2.318	4.636	4	501	-	-	-	32.764	2.104	-	-
	Total	**1.827.938**	**54.852**	**63.705**	**76.925**	**66.461**	**184.710**	**27.769**	**62.662**	**236**	**19.944**	**49.380**	**6.603**	**2.090**	**17.702**

(dalam jutaan rupiah)

31 Desember 2015

Wilayah																
Jombang	Magelang	Makassar	Malang	Medan	Palembang	Pekanbaru	Pontianak	Purwokerto	Samarinda	Semarang	Serang	Solo	Surabaya	Tasikmalaya	Tegal	Total
(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)	(25)	(26)	(27)	(28)	(29)	(30)	(31)	(32)	(33)
7.439	987	6.467	-	18.983	10.702	3.090	-	17.472	79.638	35.893	394	13.507	35.829	7.981	1.887	**941.931**
8.438	-	988	5.389	33.028	25.584	6.098	-	2.098	32.408	22.914	1.780	8.645	31.029	7.420	1.017	**701.880**
1.029	612	2.928	154	18.272	2.284	890	461	1.498	27.979	44.646	685	6.658	37.447	902	3.692	**546.015**
5.464	-	859	3.001	5.592	3.309	1.228	-	361	9.785	11.582	241	2.872	10.886	1.195	25	**275.479**
-	-	42.988	-	-	622	257	-	-	340	1.221	-	341	1.344	1.921	-	**231.788**
22.370	**1.599**	**54.230**	**8.544**	**75.875**	**42.501**	**11.563**	**461**	**21.429**	**150.149**	**116.225**	**3.100**	**32.022**	**116.535**	**19.419**	**6.621**	**2.697.092**

v

31 Desember 2014

Wilayah																
Serang	Bandar Lampung	Magelang	Pekanbaru	Balikpapan	Samarinda	Banyuwangi	Jogjakarta	Bogor	Banjarmasin	Batam	Jombang	Malang	Purwokerto	Jambi	Tegal	Total
(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)	(25)	(26)	(27)	(28)	(29)	(30)	(31)	(32)	(33)
-	-	-	-	-	4.499	-	-	424	-	-	399	-	734	-	-	**20.952**
3.885	58.664	122	10.209	50.298	64.251	4.076	7.269	59.588	1.068	1.943	6.959	6.849	3.917	3.159	80.671	**2.081.821**
105	12.004	-	944	7.838	17.183	61	28	11.677	93	5	3.653	3.247	453	2.080	9.123	**493.814**
271	290	280	1.369	461	2.742	280	612	5.463	1.163	720	629	55	450	86	874	**160.021**
-	1.557	-	13.832	-	3.925	-	-	-	-	-	-	2.856	466	5.358	971	**186.738**
4.261	**72.515**	**402**	**26.354**	**58.597**	**92.601**	**4.417**	**7.909**	**77.152**	**2.324**	**2.668**	**11.641**	**13.007**	**6.020**	**10.683**	**91.640**	**2.943.346**

Tabel 2.5.a Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Individual

No.	Sektor Ekonomi*)	31 Desember 2015					
		Tagihan **)	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN)-Individual	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN)-Kolektif	Tagihan yang dihapus buku
			Belum Jatuh Tempo	Telah jatuh tempo			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Pertanian. perburuan dan Kehutanan	897.441	358	56	6.297	-	-
2	Perikanan	57.401	-	4.108	65	651	-
3	Pertambangan dan Penggalian	537.985	4.452	73.120	7.434	19.078	44.456
4	Industri pengolahan	19.320.158	78.166	128.440	138.269	49.063	39.134
5	Listrik. Gas dan Air	345.722	-	-	796	-	6.641
6	Konstruksi	3.754.406	19.164	41.009	51.929	6.001	-
7	Perdagangan besar dan eceran	15.598.440	345.054	341.600	98.376	146.977	-
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	4.159.574	36.899	4.039	15.125	918	457
9	Transportasi. pergudangan dan komunikasi	2.908.240	134.510	27.391	97.427	26.942	1.921
10	Perantara keuangan	594.195	-	-	2.853	-	-
11	Real estate. usaha persewaan dan jasa perusahaan	4.835.808	49.604	42.503	15.152	4.147	8.300
12	Administrasi Pemerintahan. pertahanan dan jaminan sosial wajib	136	-	-	-	-	-
13	Jasa pendidikan	44.918	-	-	504	-	-
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	103.586	5.098	-	139	1.833	-
15	Jasa kemasyarakatan. sosial budaya. hiburan dan perorangan lainnya	263.432	7.214	33.015	1.529	2.980	130.878
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	10.833	-	-	153	-	-
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	-	-	-	-	-	-
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya	-	-	-	-	-	-
19	Bukan Lapangan Usaha	7.923.277	261.413	6.601	109.968	16.889	-
20	Lainnya (a.l untuk SBI dan SUN)	-	-	-	-	-	-
	Total	**61.355.551**	**941.931**	**701.880**	**546.015**	**275.479**	**231.788**

*) Sektor-sektor yang diungkapkan adalah sektor yang memiliki nilai nominal/saldo yang material

**) Tagihan secara gross (sebelum dikurangi CKPN)

(dalam jutaan rupiah)

31 Desember 2014					
Tagihan **)	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Individual	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Kolektif	Tagihan yang dihapus buku
	Belum Jatuh Tempo	Telah jatuh tempo			
(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
751.472	-	55	-	1.218	5.180
55.574	-	-	-	41	-
904.775	-	64.988	57.179	891	21.139
15.892.258	2.186	570.333	82.017	19.077	1.557
338.301	-	7.618	7.618	516	-
3.512.124	2.640	45.370	7.599	3.928	-
14.478.617	9.895	755.825	237.499	25.780	-
3.451.961	-	110.946	11.291	3.486	7.485
4.184.966	782	53.872	7.306	32.711	5.577
369.872	-	-	-	305	-
4.588.566	399	290.038	9.475	10.688	6.392
377	-	-	-	-	-
32.545	-	-	-	29	-
103.195	-	5.098	1.988	76	-
278.119	-	26.775	24.076	345	139.409
10.702	-	431	-	7	-
-	-	-	-	-	-
11.445	-	-	-	7	-
7.521.835	5.051	150.471	47.767	60.917	-
-	-	-	-	-	-
56.486.704	**20.952**	**2.081.821**	**493.814**	**160.021**	**186.738**

Tabel 2.6.a Pengungkapan Rincian Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai - Bank secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

No.	Keterangan	Desember 2015		Desember 2014	
		CKPN Individual	CKPN Kolektif	CKPN Individual	CKPN Kolektif
(1)	(2)	(3)	(4)	(4)	(5)
1	Saldo awal CKPN	465.582	192.607	229.142	119.389
2	Pembentukan (pemulihan) CKPN pada periode berjalan (Net)	104.421	350.460	233.060	72.628
	2.a Pembentukan CKPN pada periode berjalan	104.421	350.460	233.060	72.628
	2.b Pemulihan CKPN pada periode berjalan	-	-	-	-
3	CKPN yang digunakan untuk melakukan hapus buku atas tagihan pada periode berjalan	299.756	-	-	-
4	Pembentukan (pemulihan) lainnya pada periode berjalan	5.232	2.948	3.380	590
Saldo akhir CKPN		275.479	546.015	465.582	192.607

Table 3.1.a Pengungkapan Tagihan Bersih berdasarkan Kategori Portfolio dan Skala Peringkat - Bank secara Individual

(dalam jutaan rupiah

No.	Keterangan	31 Desember 2015	31 Desember 2014
		Tagihan Bersih	Tagihan Bersih
		Tanpa Peringkat	Tanpa Peringkat
(1)	(2)	(3)	(3)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	16.025.917	15.392.273
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	415.188	124.531
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	3.553.950	3.132.919
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	754.716	1.375.852
6	Kredit Beragun Properti Komersial	5.466.061	5.746.225
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro. Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	3.626.511	2.343.618
9	Tagihan kepada Korporasi	55.567.789	52.827.018
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	1.019.636	1.211.342
11	Aset Lainnya	2.054.672	1.747.831
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-
	Total	88.484.440	83.901.609

Tabel 3.2.a Pengungkapan Resiko Kredit Pihak Lawan : Transaksi Derivatif

(dalam jutaan rupiah)

No	Variabel yang Mendasari	31 Desember 2015							
		National Amount			Tagihan Derivatif	Kewajiban Derivatif	Tagihan Bersih sebelum MRK	MRK	Tagihan Bersih setelah MRK
		‹ 1 tahun	› 1- 5 tahun	› 5 tahun					
BANK SECARA INDIVIDUAL									
1	Suku Bunga	1.265.369	4.525.819	1.258.985	-	-	-	-	-
2	Nilai Tukar	4.714.964	3.036.531	-	-	-	-	-	-
3	Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total	5.980.333	7.562.350	1.258.985	143.045	143.677	255.635	-	255.635

No	Variabel yang Mendasari	31 Desember 2014							
		National Amount			Tagihan Derivatif	Kewajiban Derivatif	Tagihan Bersih sebelum MRK	MRK	Tagihan Bersih setelah MRK
		‹ 1 tahun	› 1- 5 tahun	› 5 tahun					
BANK SECARA INDIVIDUAL									
1	Suku Bunga	1.466.318	1.595.363	1.127.035	-	-	-	-	-
2	Nilai Tukar	4.942.074	577.950	-	-	-	-	-	-
3	Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-
	TOTAL	6.408.392	2.173.313	1.127.035	245.701	258.456	198.507	-	198.507

Tabel 4.1.a Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Resiko Kredit - Bank secara Indi

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2015										ATMR	Beban Modal
		Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit											
		0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
A	Eksposur Neraca												
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1.113.513	1.113.513	89.081
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	256.204	9.074	-	-	-	-	-	-	265.278	21.222
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	5.417.469	-	-	5.417.469	433.398
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro. Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	2.656.273	-	-	-	2.656.273	212.502
9	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	50.691.753	50.691.753	4.055.340
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-	35.111	1.476.649	-	1.511.760	120.941
11	Aset Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	1.489.401	73.541	-	1.562.942	125.035
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur Neraca	-	-	256.204	9.074	-	-	2.656.273	6.941.981	1.550.190	51.805.266	63.218.988	5.057.519
B	Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pd Transaksi Rekening Administratif												
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-		-	-	-	-	207.594	207.594	16.608
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-		-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-		-	-	-	-	150.490	150.490	12.039
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-		-	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-		-	-	46.510	-	-	46.510	3.721
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-		-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro. Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-		-	4.215	-	-	-	4.215	337
9	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-		-	-	-	-	1.661.602	1.661.602	132.928
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-		-	-	-	-	-	-	-
11	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-		-	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur TRA	-	-	-	-		-	4.215	46.510	-	2.019.686	2.070.411	165.633
C	Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)												
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	-	-	-	-	99.277	99.277	7.942
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro. Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	15	-	-	-	15	1
6	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	156.344	156.344	12.508
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur Counterparty Credit Risk	-	-	-	-	-	-	15	-	-	255.621	255.636	20.451

ividual

(dalam jutaan rupiah)

31 Desember 2014											
Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit										ATMR	Beban Modal
0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya		
(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	25.861	25.861	2.069
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	800.019	800.019	64.002
-	-	457.513	27.455	-	-	-	-	-	-	484.968	38.797
-	-	-	-	-	-	-	5.664.747	-	-	5.664.747	453.180
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	1.677.333	-	-	-	1.677.333	134.187
-	-	-	-	-	-	-	-	-	46.754.607	46.754.607	3.740.369
-	-	-	-	-	-	-	34.348	1.726.299	-	1.760.647	140.852
-	-	-	-	-	-	-	1.105.223	77.194	-	1.182.417	94.593
-	-	-	-	-	-	-				-	-
-	-	457.513	27.455	-	-	1.677.333	6.804.318	1.803.493	47.580.487	58.350.599	4.668.048
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	36.405	36.405	2.912
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	163.487	163.487	13.079
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	77.230	-	-	77.230	6.178
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	7.059	-	-	-	7.059	565
-	-	-	-	-	-	-	-	-	1.994.544	1.994.544	159.564
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	7.059	77.230	-	2.194.436	2.278.725	182.298
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	121.190	121.190	9.695
-	-	-	-	-	-	37	-	-	-	37	3
-	-	-	-	-	-	-	-	-	77.280	77.280	6.182
-	-	-	-	-	-	-	-	-		-	-
-	-	-	-	-	-	37	-	-	198.470	198.507	15.881

Lampiran 4.2.a Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Individual

No.	Kategori Portofolio
(1)	(2)
A	**Eksposur Neraca**
1	Tagihan Kepada Pemerintah
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional
4	Tagihan Kepada Bank
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal
6	Kredit Beragun Properti Komersial
7	Kredit Pegawai/Pensiunan
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro. Usaha Kecil dan Portofolio Ritel
9	Tagihan kepada Korporasi
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo
11	Aset Lainnya
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)
	Total Eksposur Neraca
B	**Eksposur Rekening Adminsitratif**
13	Tagihan Kepada Pemerintah
14	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik
15	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional
16	Tagihan Kepada Bank
17	Kredit Beragun Rumah Tinggal
18	Kredit Beragun Properti Komersial
19	Kredit Pegawai/Pensiunan
20	Tagihan Kepada Usaha Mikro. Usaha Kecil dan Portofolio Ritel
21	Tagihan kepada Korporasi
22	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo
23	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)
	Total Eksposur Rekening Administratif
C	**Eksposur Counterparty Credit Risk**
24	Tagihan Kepada Pemerintah
25	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik
26	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional
27	Tagihan Kepada Bank
28	Tagihan Kepada Usaha Mikro. Usaha Kecil dan Portofolio Ritel
29	Tagihan kepada Korporasi
30	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)
	Total Eksposure Counterparty Credit Risk
Total (A+B+C)	

(dalam jutaan rupiah)

31 Desember 2015					31 Desember 2014				
Tagihan Bersih	Bagian Yang Dijamin Dengan			Bagian Yang Tidak Dijamin	Tagihan Bersih	Bagian Yang Dijamin Dengan			Bagian Yang Tidak Dijamin
	Agunan	Garansi	Asuransi Kredit			Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	
(3)	(4)	(5)	(6)	(7)=(3)-[(4)+(5)+(6)]	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)=(3)-[(4)+(5)+(6)]
16.025.917	-	-	-	16.025.917	15.389.176	-	-	-	15.389.176
-	-	-	-	-	51.721	-	-	-	51.721
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3.025.700	6.258	-	-	3.019.442	2.537.470	3.941	-	-	2.533.529
754.716	20	-	-	754.696	1.375.852	35	-	-	1.375.817
5.419.551	2.082	-	-	5.417.469	5.668.995	4.248	-	-	5.664.747
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3.618.433	76.736	-	-	3.541.697	2.327.585	91.142	-	-	2.236.443
53.535.325	2.843.572	-	-	50.691.753	49.257.531	2.502.924	-	-	46.754.607
1.019.635	92	-	-	1.019.543	1.211.342	26.129	-	-	1.185.213
2.054.671	-	-	-	2.054.671	1.747.831	-	-	-	1.747.831
				-					-
85.453.948	**2.928.760**	**-**	**-**	**82.525.188**	**79.567.503**	**2.628.419**	**-**	**-**	**76.939.084**
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
415.188	-	-	-	415.188	72.810	-	-	-	72.810
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
301.079	-	-	-	301.079	326.974	-	-	-	326.974
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
46.510	-	-	-	46.510	77.230	-	-	-	77.230
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8.059	2.439	-	-	5.620	15.984	6.571	-	-	9.413
1.876.120	214.518	-	-	1.661.602	3.492.208	1.497.664	-	-	1.994.544
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2.646.956	**216.957**	**-**	**-**	**2.429.999**	**3.985.206**	**1.504.235**	**-**	**-**	**2.480.971**
-	-	-	-	-	3.096	-	-	-	3.096
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
227.172	-	-	-	227.172	268.476	-	-	-	268.476
20	-	-	-	20	49	-	-	-	49
156.344	-	-	-	156.344	77.280	-	-	-	77.280
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
383.536	**-**	**-**	**-**	**383.536**	**348.901**	**-**	**-**	**-**	**348.901**
88.484.440	**3.145.717**	**-**	**-**	**85.338.723**	**83.901.610**	**4.132.654**	**-**	**-**	**79.768.956**

Perhitungan ATMR Risiko Kredit Pendekatan Standar - Bank secara individual

Tabel. 6.1.1 Pengungkapan Eksposur Aset di Neraca

(dalam jutaan rupiah)

No.	Jenis Transaksi	31 Desember 2015			31 Desember 2014		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(6)	(3)	(4)	(6)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	16.025.917	-	-	15.389.176	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	51.721	25.861	25.861
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	3.025.700	1.116.566	1.113.513	2.537.470	801.990	800.019
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	754.716	265.285	265.278	1.375.851	484.980	484.968
6	Kredit Beragun Properti Komersial	5.419.551	5.419.551	5.417.469	5.668.995	5.668.995	5.664.747
7	Kredit Pegawai / Pensiunan	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro. Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	3.618.433	2.713.825	2.656.273	2.327.585	1.745.689	1.677.333
9	Tagihan kepada Korporasi	53.535.325	53.535.325	50.691.753	49.257.530	49.257.530	46.754.607
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	1.019.635	1.511.897	1.511.759	1.211.342	1.799.839	1.760.646
11	Aset Lainnya	2.054.671	-	1.562.941	1.747.830	-	1.182.417
	Total	**85.453.948**	**64.562.449**	**63.218.986**	**79.567.502**	**59.784.884**	**58.350.598**

Tabel 6.1.2 Pengungkapan Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif

(dalam jutaan rupiah)

No.	Jenis Transaksi	31 Desember 2015			31 Desember 2014		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	Tagihan Bersih
(1)	(2)	(3)	(4)	(6)	(3)	(4)	(6)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	415.188	207.594	207.594	72.810	36.405	36.405
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	301.079	150.490	150.490	326.974	163.487	163.487
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	46.510	46.510	46.510	77.230	77.230	77.230
7	Kredit Pegawai / Pensiunan	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro. Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	8.059	6.044	4.215	15.984	11.988	7.059
9	Tagihan kepada Korporasi	1.876.120	1.876.120	1.661.602	3.492.208	3.492.208	1.994.543
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-
	Total	**2.646.956**	**2.286.758**	**2.070.411**	**3.985.206**	**3.781.318**	**2.278.724**

Tabel 6.1.3 Pengungkapan Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)

(dalam jutaan rupiah)

No.	Jenis Transaksi	31 Desember 2015			31 December 2014		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(6)	(3)	(4)	(6)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	3.096	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	227.172	99.277	99.277	268.475	121.190	121.190
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro. Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	20	15	15	49	37	37
6	Tagihan kepada Korporasi	156.344	156.344	156.344	77.280	77.280	77.280
	Total	**383.536**	**255.636**	**255.636**	**348.900**	**198.507**	**198.507**

Tabel 6.1.7 : Pengungkapan Total Pengukuran Risiko Kredit

(dalam jutaan)

No.		31 Desember 2015	31 Desember 2014
1	TOTAL ATMR RESIKO KREDIT	65.545.033	60.827.829
	TOTAL FAKTOR PENGURANG MODAL	-	-

Tabel 7.1. Pengungkapan Risiko Pasar dengan Menggunakan Metode Standar

(dalam jutaan rupiah)

No.	Jenis Risiko	31 Desember 2015				31 Desember 2014			
		Bank		Konsolidasi		Bank		Konsolidasi	
		Beban Modal	ATMR	Beban Modal	ATMR	Beban Modal	ATMR	Beban Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Risiko Suku Bunga								
	a. Risiko Spesifik	4.117	51.463	-	-	-	-	-	-
	b. Risiko Umum	63.245	790.563	-	-	2.145	26.813	-	-
2	Risiko Nilai Tukar	5.916	73.950	-	-	15.044	188.050	-	-
3	Risiko Ekuitas *)		-	-	-		-	-	-
4	Risiko Komoditas *)		-	-	-		-	-	-
5	Risiko Option	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total	73.278	915.975	-	-	17.189	214.863	-	-

*) Untuk bank yang memiliki perusahaan anak yang memiliki eksposur risiko dimaksud

Tabel 7.2 *Value at Risk* (VaR)

(dalam jutaan rupiah)

No.	Jenis Risiko	31 Desember 2015				31 Desember 2014			
		VaR Rata-rata	VaR Maksimum	VaR Minimum	VaR Akhir Periode	VaR Rata-rata	VaR Maksimum	VaR Minimum	VaR Akhir Periode
Bank Secara Individu									
1	Risiko suku bunga dan nilai tukar	6.939	9.818	1.200	3.884	1.285	14.139	703	4.491
2	Risiko option	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total	**6.939**	**9.818**	**1.200**	**3.884**	**1.285**	**14.139**	**703**	**4.491**

Tabel 8.1.a Pengungkapan Kuantitatif Risiko Operasional - Bank secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

No.	Pendekatan yang Digunakan	31 Desember 2015			31 Desember 2014		
		Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir)*	Beban Modal	ATMR	Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir)*	Beban Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(3)	(4)	(5)
1	Pendekatan Indikator Standar	3.450.852	517.628	6.470.348	3.173.363	476.004	5.950.055
	Total	**3.450.852**	**517.628**	**6.470.348**	**3.173.363**	**476.004**	**5.950.055**

*) Untuk bank yang menggunakan Pendekatan Indikator Dasar dalam menghitung Risiko Operasional

Table 9.1.a Pengungkapan Profil Maturitas Rupiah - Bank secara Individual

No.	Pos-pos	31 Desember 2015					
		Saldo	Jatuh Tempo*)				
			‹ 1 bulan	› 1 - 3 bulan	› 3 – 6 bulan	› 6 – 12 bulan	› 12 bulan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
I	NERACA						
	A Aset						
	1. Kas	426.001	426.001	-	-	-	-
	2. Penempatan pada Bank Indonesia	7.665.668	4.302.009	494.818	1.261.385	1.607.456	-
	3. Penempatan pada bank lain	1.112.185	50.608	424.086	354.054	283.437	-
	4. Surat Berharga	4.733.647	250.160	565.231	602.244	1.369.371	1.946.641
	5. Kredit yang diberikan	49.732.628	2.556.440	6.269.548	7.197.840	10.235.932	23.472.868
	6. Tagihan lainnya	739.621	198.885	435.469	59.845	16	45.406
	7. Lain-lain	645.311	637.441	-	-	7.870	-
	Total Aset	65.055.061	8.421.544	8.189.152	9.475.368	13.504.082	25.464.915
	B. Kewajiban						
	1. Dana Pihak Ketiga	51.154.931	31.778.928	14.393.888	3.879.910	964.183	138.022
	2. Kewajiban pada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-
	3. Kewajiban pada bank lain	354.432	348.426	1.006	-	5.000	-
	4. Surat Berharga yang Diterbitkan	2.500.000	-	-	400.000	-	2.100.000
	5. Pinjaman yang Diterima	-	-	-	-	-	-
	6. Kewajiban lainnya	694.247	198.885	435.469	59.842	-	51
	7. Lain-lain	1.045.123	841.919	-	-	27.792	175.412
	Total Liabilities	55.748.733	33.168.158	14.830.363	4.339.752	996.975	2.413.485
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca	9.306.328	(24.746.614)	(6.641.211)	5.135.616	12.507.107	23.051.430
II	REKENING ADMINISTRATIF						
	A. Tagihan Rekening Administratif						
	1. Komitmen	-	-	-	-	-	-
	2. Kontijensi	-	-	-	-	-	-
	Total Tagihan Rekening Administratif		-	-	-	-	-
	B. Kewajiban Rekening Administratif						
	1. Komitmen	15.917.438	1.342.549	2.829.343	3.360.356	4.282.410	4.102.780
	2. Kontijensi	735.598	315.954	82.284	202.858	105.410	29.092
	Total Kewajiban Rekening Administratif	16.653.036	1.658.503	2.911.627	3.563.214	4.387.820	4.131.872
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif	(16.653.036)	(1.658.503)	(2.911.627)	(3.563.214)	(4.387.820)	(4.131.872)
	Selisih [(IA-IB)+(IIA-IIB)]	(7.346.708)	(26.405.117)	(9.552.838)	1.572.402	8.119.287	18.919.558
	Selisih Kumulatif	-	(26.405.117)	(35.957.955)	(34.385.553)	(26.266.266)	(7.346.708)

*) Sesuai dengan ketentuan yang berlaku

(dalam jutaan rupiah)

31 Desember 2014

Saldo	Jatuh Tempo*)				
	> 1 bulan	> 1 - 3 bulan	> 3 – 6 bulan	> 6 – 12 bulan	> 12 bulan
(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
456.353	456.353	-	-	-	-
9.862.874	7.019.238	912.780	688.303	1.242.553	-
4.862	4.862	-	-	-	-
1.477.966	15.639	660.635	4.415	344.615	452.662
45.176.957	1.215.568	3.627.071	7.340.531	9.649.411	23.344.376
638.083	188.541	331.177	104.826	502	13.037
139.127	71.997	51.740	-	15.390	-
57.756.222	**8.972.198**	**5.583.403**	**8.138.075**	**11.252.471**	**23.810.075**
45.311.197	21.590.988	10.696.255	1.900.431	1.327.309	9.796.214
-	-	-	-	-	-
114.318	96.127	9.941	5.250	3.000	-
1.000.000	-	-	-	-	1.000.000
33.711	8.051	20.797	4.863	-	-
732.088	185.928	335.571	92.505	116.879	1.205
912.218	590.351	122.043	-	-	199.824
48.103.532	**22.471.445**	**11.184.607**	**2.003.049**	**1.447.188**	**10.997.243**
9.652.690	**(13.499.247)**	**(5.601.204)**	**6.135.026**	**9.805.283**	**12.812.832**
-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-
15.427.868	957.446	2.136.962	2.904.011	4.765.168	4.664.281
661.260	67.731	192.379	177.016	132.319	91.815
16.089.128	**1.025.177**	**2.329.341**	**3.081.027**	**4.897.487**	**4.756.096**
(16.089.128)	**(1.025.177)**	**(2.329.341)**	**(3.081.027)**	**(4.897.487)**	**(4.756.096)**
(5.568.301)	**(13.669.045)**	**(7.924.308)**	**3.053.999**	**4.907.796**	**8.063.257**
-	**(13.669.045)**	**(21.593.353)**	**(18.539.354)**	**(13.631.558)**	**(5.568.301)**

Tabel 9.2.a : Pengungkapan Profil Maturitas Valas - Bank secara Individual

No.	Pos-pos	31 Desember 2015					
		Saldo	Jatuh Tempo*)				
			› 1 bulan	› 1 - 3 bulan	› 3 – 6 bulan	› 6 – 12 bulan	› 12 bulan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
I	BALANCE SHEET						
	A Aset						
	1. Kas	90.243	90.243	-	-	-	-
	2. Penempatan pada Bank Indonesia	3.630.445	3.630.445	-	-	-	-
	3. Penempatan pada bank lain	1.025.989	1.025.989	-	-	-	-
	4. Surat Berharga	2.790.532	471.764	498.800	495.433	116.033	1.208.502
	5. Kredit yang diberikan	11.622.923	520.190	3.204.967	2.668.465	1.188.238	4.041.062
	6. Tagihan lainnya	2.046.996	546.103	908.354	407.991	122.437	62.111
	7. Lain-lain	71.313	64.340	-	-	6.973	-
	Total Aset	21.278.441	6.349.074	4.612.121	3.571.889	1.433.681	5.311.675
	B. Kewajiban						
	1. Dana Pihak Ketiga	13.302.362	11.210.815	1.167.242	454.988	469.317	-
	2. Kewajiban pada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-
	3. Kewajiban pada bank lain	5.152.087	3.139.478	2.012.610	-	-	-
	4. Surat Berharga yang Diterbitkan	-	-	-	-	-	-
	5. Pinjaman yang Diterima	-	-	-	-	-	-
	6. Kewajiban lainnya	2.093.003	531.848	903.861	407.821	122.049	127.424
	7. Lain-lain	82.848	54.910	-	-	27.938	-
	Total Kewajiban	20.630.300	14.937.051	4.083.713	862.809	619.304	127.424
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca	648.141	(8.587.977)	528.408	2.709.080	814.377	5.184.251
II	REKENING ADMINISTRATIF						
	A. Tagihan Rekening Administratif						
	1. Komitmen	8.283.138	1.055.166	179.095	4.563	7.044.314	-
	2. Kontijensi	-	-	-	-	-	-
	Total Tagihan Rekening Administratif		1.055.166	179.095	4.563	7.044.314	-
	B. Administrative Account Payable						
	1. Komitmen	18.458.832	2.301.089	4.204.301	4.593.582	1.192.428	6.167.432
	2. Kontijensi	1.869.535	179.260	126.629	295.647	203.218	1.064.781
	Total Kewajiban Rekening Administratif	20.328.367	2.480.349	4.330.930	4.889.229	1.395.646	7.232.213
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif	(12.045.229)	(1.425.183)	(4.151.835)	(4.884.666)	5.648.668	(7.232.213)
	Selisih [(IA-IB)+(IIA-IIB)]	(11.397.088)	(10.013.160)	(3.623.427)	(2.175.586)	6.463.045	(2.047.962)
	Selisih Kumulatif	-	(10.013.160)	(13.636.587)	(15.812.173)	(9.349.127)	(11.397.089)

*) Sesuai dengan ketentuan yang berlaku

(dalam jutaan rupiah)

31 Desember 2014

Balance	Jatuh Tempo*)				
	> 1 bulan	> 1 - 3 bulan	> 3 – 6 bulan	> 6 – 12 bulan	> 12 bulan
(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
134.786	134.786	-	-	-	-
3.795.965	3.795.965	-	-	-	-
1.237.645	1.237.645	-	-	-	-
2.457.865	364.354	423.270	583.098	-	1.087.143
11.309.746	469.639	2.163.164	3.593.359	672.146	4.411.438
2.743.756	520.938	1.096.266	832.879	210.173	83.500
282.934	276.655	-	-	-	6.279
21.962.697	**6.799.982**	**3.682.700**	**5.009.336**	**882.319**	**5.588.360**
17.924.191	9.811.669	1.747.375	1.103.776	1.225.124	4.036.247
-	-	-	-	-	-
885.243	204.068	681.175	-	-	-
-	-	-	-	-	-
294.701	123.429	28.411	142.861	-	-
2.662.502	520.938	1.096.803	844.954	93.457	106.350
104.390	55.853	41.056	-	-	7.481
21.871.027	**10.715.957**	**3.594.820**	**2.091.591**	**1.318.581**	**4.150.078**
91.670	**(3.915.975)**	**87.880**	**2.917.745**	**(436.262)**	**1.438.282**
5.560.283	2.244.249	147.159	16.348	3.152.527	-
-	-	-	-	-	-
5.560.283	**2.244.249**	**147.159**	**16.348**	**3.152.527**	**-**
13.757.083	2.271.409	3.144.599	3.143.413	2.970.599	2.227.063
2.261.364	240.182	241.198	1.244.928	176.102	358.954
16.018.447	**2.511.591**	**3.385.797**	**4.388.341**	**3.146.701**	**2.586.017**
(10.458.164)	**(267.342)**	**(3.238.638)**	**(4.371.993)**	**5.826**	**(2.586.017)**
(10.601.089)	**(4.417.941)**	**(3.150.729)**	**(1.454.248)**	**(430.436)**	**(1.147.735)**
	(4.417.941)	**(7.568.670)**	**(9.022.918)**	**(9.453.354)**	**(10.601.089)**

Tata Kelola Perusahaan

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

UOB Indonesia berdedikasi dalam membantu nasabah mengelola keuangan pribadi maupun usaha mereka, namun dalam menjalankan bisnis Bank kami juga berkomitmen untuk memberdayakan masyarakat di lingkungan dimana kami beroperasi. Untuk itu, Bank berperan aktif ditengah masyarakat melalui program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan.

Perlindungan Nasabah

UOB Indonesia menjalankan usahanya dengan penuh tanggung jawab. Kami menyediakan layanan berkualitas kepada nasabah kami serta memastikan kebutuhan keuangan mereka terpenuhi. *Customer Service* dan *Call Centre* kami selalu mendukung setiap kebutuhan transaksi nasabah.

Untuk memastikan bahwa keluhan dan perhatian nasabah ditanggapi dengan baik, Bank menerapkan kebijakan penanganan keluhan dan penyelesaian perselisihan dengan nasabah. Prosedur Bank dalam menerima keluhan nasabah di kantor cabang atau unit usaha kami dan untuk penyelesaian perselisihan dilakukan sesuai dengan peraturan Bank Indonesia dan peraturan lainnya melalui Surat Edaran No. 14/CSQ/0005 perihal Revisi Pedoman Penerimaan dan Penyelesaian Pengaduan Nasabah. Nasabah yang ingin memberi tanggapan atas layanan Bank dapat mengisi formulir yang disediakan oleh Pejabat *Customer Service* di kantor cabang kami. Selain itu, Bank juga menyediakan informasi kepada nasabah tentang mediasi perbankan melalui poster yang dipasang pada cabang-cabang kami.

Call Centre Bank dilengkapi dengan mesin penjawab otomatis dan layanan *call agent* 24 jam. *Call Centre* menangani pertanyaan nasabah mengenai kartu kredit, tabungan dan pinjaman. Kami senantiasa memperbaiki kualitas layanan, untuk itu Bank secara rutin mengadakan program pengembangan khusus untuk *call agent* untuk meningkatkan pengetahuan mereka dan memastikan penyampaian informasi yang akurat kepada nasabah.

Tabel dibawah ini memberikan gambaran tentang keluhan nasabah yang diterima Bank pada tahun 2015:

Keluhan Nasabah 2015

Periode	Sesuai Service Level Agreement		›Service Level Agreement	Keterangan			Rasio Penyelesaian
	‹ 5 Hari	5 - 20 Hari	› 20 Hari	Selesai	Dalam Proses	Total	
Kuartal 1	736	816	86	1638	356	1994	82,15%
Kuartal 2	1297	457	78	1832	292	2124	86,25%
Kuartal 3	912	405	69	1386	238	1624	85,34%
Kuartal 4	951	335	27	1313	257	1570	83,63%
Total	3896	2013	260	6169	1143	7312	84,37%

Kegiatan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan 2015

- Aksi Donor Darah bertempat di UOB Plaza di Jakarta yang diselenggarakan bersama Palang Merah Indonesia.
- Peluncurkan visi baru UOB: *To be the World's Most Trusted Bank* berikut nilai-nilai UOB yang baru: *Honourable, Enterprising, United and Committed.*
- Pelaksanaan *UOB Heartbeat Run/Walk* yang bertujuan untuk berbagi dengan anak-anak kurang beruntung melalui Yayasan Kick Andy serta Yayasan Wyata Guna.
- Penyelengaraan *Kids at Work* yang melibatkan anak-anak jalanan dari Yayasan Sahabat Anak dengan tema belajar mengatur keuangan.
- Pemberian bantuan untuk mencerdaskan anak-anak di Banyuwangi yang dilaksanakan bekerjasama dengan Yayasan Kick Andy.
- Penyelenggaraan *Art for Kids* untuk anak-anak.

Mempererat hubungan dengan masyarakat

Aksi Donor Darah UOB adalah salah bentuk komitmen UOB Indonesia kepada masyarakat. Kegiatan ini merupakan kegiatan tahunan yang diselenggarakan bersama-sama dengan Palang Merah Indonesia (PMI). Hingga saat ini, kegiatan ini telah menyumbang lebih dari 2.000 kantong darah. Pada tahun 2015, aksi donor darah berhasil melibatkan 384 karyawan.

Kegiatan *UOB Heartbeat Run/Walk* adalah bentuk kepedulian UOB Indonesia untuk mempererat hubungan dengan para karyawan beserta anggota keluarganya, maupun dengan lingkungan di mana Bank berada. Pada tahun 2015, kegiatan *UOB Heartbeat* dilakukan di Bandung untuk mempromosikan keberlangsungan usaha di Indonesia. Selain itu, kegiatan lainnya adalah *UOB Heartbeat Run/Walk* yang bertujuan untuk menyediakan infrastruktur pendidikan bagi anak-anak tuna netra di Bandung. Kegiatan ini berhasil menghimpun Rp350 juta yang disumbangkan kepada Dewan Kota Bandung, Yayasan Kick Andy, serta Yayasan Wyata Guna.

Menjalin hubungan antar komunitas melalui seni

Kegiatan *UOB Painting of the Year* adalah salah satu kompetisi seni bergengsi dan terlama. Kegiatan ini dimulai pada tahun 1982 untuk mengapresiasi seniman-seniman baru di Asia, termasuk di Indonesia dan memberikan mereka peluang untuk memamerkan karya-karyanya kepada masyarakat luas. Kegiatan ini telah memberikan penghargaan kepada banyak seniman di kawasan Asia Tenggara. Tahun 2015 merupakan tahun ke-5 Indonesia turut berpartisipasi dalam acara tersebut dan hingga saat ini telah berhasil menarik lebih dari 600 seniman profesional maupun pendatang baru. Melalui kompetisi ini, UOB Indonesia telah berhasil mengumpulkan lebih dari 1.000 lukisan. Untuk ketiga kalinya, Indonesia mendapat penghargaan pemenang pertama *UOB Southeast Asian Painting of the Year*.

Membangun masa depan melalui pendidikan dan pengetahuan

Bank percaya bahwa pengetahuan untuk pengelolaan keuangan merupakan hal penting bagi seluruh masyarakat Indonesia, karena dapat mendorong masyarakat menjadi lebih mandiri. Untuk ini, Bank menjalankan beberapa Program Literasi Keuangan yang ditujukan untuk berbagai lapisan masyarakat. Beberapa bentuk kegiatan yang terkait dengan literasi keuangan dikemas khusus untuk anak-anak, remaja, perempuan dan pengusaha skala kecil dan menengah. Pada tahun 2015, Bank melakukan beberapa kegiatan literasi keuangan seperti *UOB Kids at Work*, *UOB Art for Kids*, *UOB Cerdas Kick Andy on Location* dan *UOB Cerdas Lets Speak Up with* Prita Laura.

Bijak dalam mengelola sumber daya

Sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari lingkungan sekitar, Bank memiliki komitmen untuk mendukung berbagai upaya yang bertujuan untuk melestarikan lingkungan hidup di dalam kegiatan operasional dan bisnis, dan mencakup seluruh jajaran Bank, termasuk pihak manajemen maupun karyawan di setiap kantor. Bank menjalankan *UOB Green Office Campaign* dengan tujuan untuk melakukan efisiensi atas konsumsi kertas, air bersih serta penggunaan listrik.

Kesimpulan Umum Hasil Penilaian Sendiri Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan PT Bank UOB Indonesia

Bank melakukan penilaian sendiri untuk pelaksanaan prinsip *Good Corporate Governance* per posisi Desember 2015.

Pemeringkatan dari seluruh aspek di atas dilakukan dengan membandingkan antara kinerja pelaksanaan *Good Corporate Governance* dan kriteria minimum yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Manajemen sepenuhnya menyadari bahwa Bank harus melakukan Tata Kelola Perusahaan yang baik untuk mendapatkan kepercayaan dari nasabah dan pemegang saham.

Bank juga berprinsip bahwa *Good Corporate Governance* harus dicapai dengan standard yang tinggi untuk mendukung bisnis (untuk pertumbuhan bisnis, profitabilitas, dan nilai tambah bagi seluruh pemangku kepentingan) serta untuk meningkatkan kemampuan Bank sehingga keberlangsungan bisnis dalam jangka panjang dapat tercapai.

Berdasarkan penilaian sendiri GCG Semester II 2015, Bank berada pada peringkat komposit **2** yang berarti Manajemen Bank telah melakukan penerapan GCG yang secara umum '**Baik**'. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas prinsip-prinsip GCG.

Berikut kesimpulan hasil penilaian sendiri GCG yang dilihat dari aspek *governance structure, governance process* dan *governance outcome*.

Bank telah melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) terhadap penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* selama periode Januari s.d. Desember 2015, dimana secara umum prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* telah diterapkan pada kesebelas faktor penilaian dan telah mencakup aspek-aspek *governance structure, governance process* dan *governance outcome* secara memadai.

Berdasarkan penilaian terhadap aspek *Governance Structure,* struktur organisasi Bank telah dilengkapi oleh Dewan Komisaris, Direksi, dan Komite-Komite, serta fungsi kerja sesuai dengan kebutuhan Bank dan memenuhi ketentuan Regulator. Struktur organisasi ini didukung dengan kelengkapan kebijakan dan prosedur, sistem informasi manajemen, serta pengaturan atas tugas-tugas pokok dan fungsinya.

Demikian juga penilaian terhadap aspek *Governance Process,* Bank telah melakukan pemeriksaan untuk memastikan efektivitas proses pelaksanaan seluruh kebijakan, prosedur dan sistem informasi manajemen Bank oleh Satuan Kerja Audit Intern yang independen dan Audit Ekstern secara periodik.

Selain itu, dari sisi pencapaian rencana strategis, Bank telah berhasil meningkatkan *Loan to Deposit Ratio* dan profitabilitas dengan mengurangi dana mahal, yang ditunjukkan dengan komposisi Dana Pihak Ketiga dari *Retail Banking* sebesar 59,05% dibandingkan dengan *Wholesale Banking* sebesar 40,95%

Dalam penilaian terhadap aspek *Governance Outcome,* Bank telah senantiasa memenuhi harapan *stakeholders*, antara lain yaitu:

- kecukupan transparansi laporan;
- kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan;
- perlindungan konsumen;
- obyektivitas dalam melakukan *assessment/*audit;
- kinerja Bank (rentabilitas, efisiensi, permodalan); dan
- peningkatan kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku.

Berdasarkan hasil penilaian terhadap aspek-aspek governance tersebut, terdapat beberapa area yang masih memerlukan perbaikan, namun kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh Manajemen Bank.

1) Masih adanya pengenaan sanksi administratif dari Regulator karena kesalahan dalam pelaporan kepada Regulator, yang mana secara umum diakibatkan oleh faktor *human error* dan lemahnya fungsi kontrol dari *supervisor*. Bank telah melakukan pelatihan kepada para petugas pelapor untuk lebih meningkatkan *awareness* dan fungsi *monitoring* oleh supervisor, khususnya dalam proses penyusunan dan penyampaian laporan kepada Regulator. Selain pelatihan, Bank telah menerapkan langkah pencegahan lainnya melalui peningkatan *awareness* akan signifikansi pelanggaran terhadap ketentuan Regulator melalui penerbitan ketentuan yang mengaitkan pelanggaran dan indikator risiko kepatuhan lain dengan kinerja pegawai (KPI RBBR).
2) Jumlah staf SKAI yang tidak mencukupi untuk kedepannya jika dibandingkan dengan perkembangan bisnis dan kompleksitas Bank. Untuk mengatasi kondisi tersebut, SKAI secara berkelanjutan terus mengembangkan aktivitas *offsite audit* (*desk audit*) agar aktivitas audit dapat tetap terlaksana dengan baik.
3) Masih diperlukannya upaya-upaya perbaikan pada sistem pengendalian internal Bank.
4) Belum terdapat kebijakan dan prosedur Bank mengenai tata cara penyusunan laporan publikasi bulanan, triwulanan dan tahunan. Bank akan segera melakukan penyusunan kebijakan dan prosedur internal dimaksud.
5) Masih ada pengaduan nasabah yang disebabkan oleh kurang lengkapnya informasi yang diterima oleh nasabah, meskipun seluruh pengaduan nasabah telah diselesaikan oleh Bank sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Bank masih terus akan melakukan pelatihan untuk meningkatkan *awareness* mengenai pentingnya penerapan prinsip transparansi dalam seluruh kegiatan usaha Bank.
6) Masih terdapat beberapa target Bank yang belum tercapai hingga akhir tahun 2015 disebabkan oleh kondisi makro. Namun demikian Bank berhasil melampaui target pencapaian laba sebelum pajak sebesar 0,66%. Selain itu, Rasio Kecukupan Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank per posisi Desember 2015 berada pada 16,16%, sehingga masih memenuhi, dan berada di atas ketentuan minimum yang ditentukan.

Surat Pernyataan Anggota Dewan Komisaris dan Direksi Tentang Tanggung Jawab Atas Laporan Tahunan 2015 PT Bank UOB Indonesia

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam laporan tahunan PT Bank UOB Indonesia tahun 2015 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Dewan Komisaris

Wee Cho Yaw
Komisaris Utama

Wee Ee Cheong
Wakil Komisaris Utama

Lee Chin Yong Francis
Komisaris

Rusdy Daryono
Komisaris Independen

Wayan Alit Antara
Komisaris Independen

Aswin Wirjadi
Komisaris Independen

Direksi

Armand B. Arief
Direktur Utama

Iwan Satawidinata
Wakil Direktur Utama

Tan Chin Poh
Wakil Direktur Utama

Muljono Tjandra
Direktur

Ajeep Rassidi bin Othman
Direktur

Soehadie Tansol
Direktur Kepatuhan

Halaman ini sengaja dikosongkan

PT Bank UOB Indonesia
HEAD OFFICE
UOB Plaza
Jl.M.H. Thamrin No. 10 Jakarta 10230
Telp : (021) 23506000 (Hunting)
Fax : (021) 29936632
www.uob.co.id

No. 16/DIR/0033

SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2015
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
PT BANK UOB INDONESIA

DIRECTORS' STATEMENT LETTER RELATING TO
THE RESPONSIBILITY ON THE FINANCIAL STATEMENTS AS OF 31 DECEMBER 2015
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
PT BANK UOB INDONESIA

Kami yang bertandatangan dibawah ini / *We, the undersigned:*

1.	Nama/*Name*	**TAN CHIN POH**
	Alamat Kantor/*Office Address*	Gedung UOB Plaza Jl. M.H. Thamrin No. 10 Jakarta Pusat 10230
	Alamat Domisili/*Address of Domicile*	Shangri-La Residence, Jl. Jend. Sudirman Kav.1 Jakarta
	Nomor Telepon/*Phone Number*	(62-21) 23506000
	Jabatan/*Position*	Wakil Direktur Utama / *Deputy President Director*
2.	Nama/*Name*	**MULJONO TJANDRA**
	Alamat Kantor/*Office Address*	Gedung UOB Plaza Jl. M.H. Thamrin No. 10 Jakarta Pusat 10230
	Alamat Domisili/*Address of Domicile*	Jl. Pulau Matahari Blok B.5 No.8, Taman Permata Buana RT 017/009 Kembangan Utara – Kembangan, Jakarta Barat
	Nomor Telepon/*Phone Number*	(62-21) 23506000
	Jabatan/*Position*	Direktur Keuangan dan Pelayanan Korporasi / *Finance and Corporate Service Director*

Menyatakan bahwa :

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan;
2. Laporan Keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia
3. a. Semua informasi dalam Laporan Keuangan dimuat secara lengkap dan benar;
   b. Laporan Keuangan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Bank.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

State that :

1. *We are responsible for the preparation and presentation of the Financial Statements;*
2. *The Financial Statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standard;*
3. a. *All information contained in the Financial Statements is complete and correct.*
   b. *The Financial statements do not contain misleading material information or facts, do not omit material information and facts;*
4. *We are responsible for the Bank's internal control system.*

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 28 Januari 2016 / *28 January 2016*

METERAI TEMPEL
11GE1ADF283119219
6000
ENAM RIBU RUPIAH

TAN CHIN POH	**MULJONO TJANDRA**
Wakil Direktur Utama /	Direktur Keuangan dan Pelayanan Korporasi /
Deputy President Director	*Finance and Corporate Service Director*

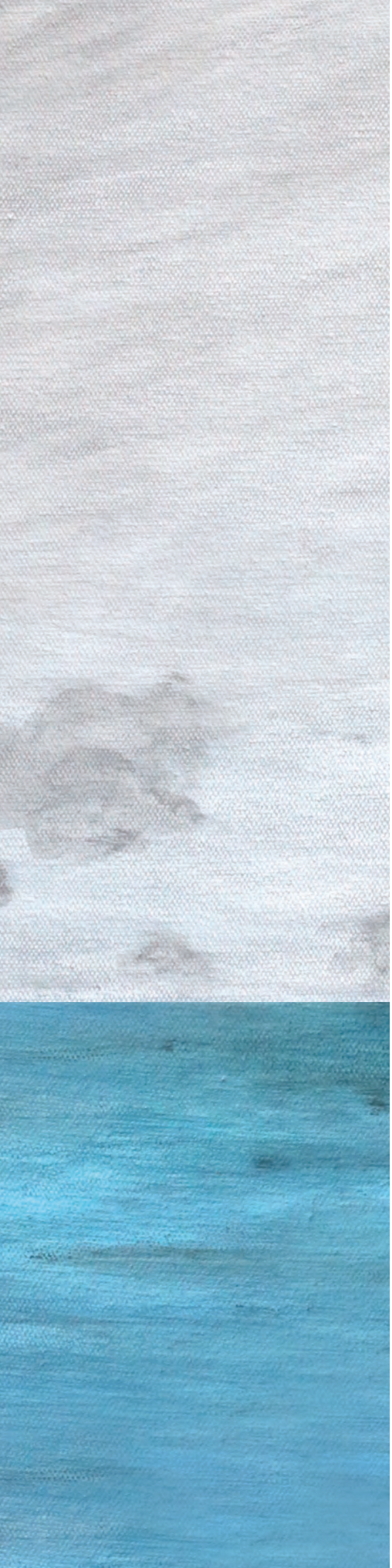

PT Bank UOB Indonesia

31 Desember 2015

Laporan Keuangan

133 Laporan Auditor Independen

PT Bank UOB Indonesia

Laporan keuangan tanggal 31 Desember 2015
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
beserta laporan auditor independen/
Financial statements as of 31 December 2015
and for the year then ended with independent auditors' report

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK UOB INDONESIA
LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2015 DAN UNTUK
TAHUN YANG BERKAHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

PT BANK UOB INDONESIA
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF 31 DECEMBER 2015 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT

Daftar Isi / ***Table of Contents***

	Halaman/ *Pages*	
Laporan Auditor Independen		*Independent Auditors' Report*
Laporan Posisi Keuangan	1-4	*Statement of Financial Position*
Laporan Laba-Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	5-6	*Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income*
Laporan Perubahan Ekuitas	7	*Statement of Changes in Equity*
Laporan Arus Kas	8-9	*Statement of Cash Flows*
Catatan atas Laporan Keuangan	10-147	*Notes to the Financial Statements*

****

EY
Building a better working world

Purwantono, Sungkoro & Surja

Indonesia Stock Exchange Building
Tower 2, 7th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190, Indonesia

Tel : +62 21 5289 5000
Fax: +62 21 5289 4100
ey.com/id

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Laporan No. RPC-244/PSS/2016

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi PT Bank UOB Indonesia

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Bank UOB Indonesia ("Bank"), yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2015, serta laporan laba-rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditors' Report

Report No. RPC-244/PSS/2016

The Shareholders and The Boards of Commissioners and Directors
PT Bank UOB Indonesia

We have audited the accompanying financial statements of PT Bank UOB Indonesia (the "Bank"), which comprise the statement of financial position as of December 31, 2015, and the statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such financial statements are free from material misstatement.

Purwantono, Sungkoro & Surja
Registered Public Accountants KAP No. 003/KM.1/2015
A member firm of Ernst & Young Global Limited

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. RPC-244/PSS/2016 (lanjutan)

Tanggung jawab auditor (lanjutan)

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Bank UOB Indonesia tanggal 31 Desember 2015, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Independent Auditors' Report (continued)

Report No. RPC-244/PSS/2016 (continued)

Auditors' responsibility (continued)

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Bank UOB Indonesia as of December 31, 2015, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Purwantono, Sungkoro & Surja

Danil Setiadi Handaja, CPA
Registrasi Akuntan Publik No. AP.1008/*Public Accountant Registration No. AP.1008*

28 Januari 2016/*January 28, 2016*

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK UOB INDONESIA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of 31 December 2015
(Expressed in Millions of Rupiah, Unless Otherwise Stated)

	Catatan/ *Notes*	31 Desember/ *31 December* 2015	31 Desember/ *31 December* 2014*)	1 Januari/ *1 January* 2014/ 31 Desember/ *31 December* 2013*)	
ASET					***ASSETS***
Kas	3,37,39	516.244	591.145	662.074	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	4,37,39	5.454.283	5.327.965	4.760.162	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	5,37,39				*Current accounts with other banks*
Pihak ketiga		442.388	867.184	766.559	*Third parties*
Pihak berelasi	34	261.421	375.327	394.341	*Related parties*
		703.809	1.242.511	1.160.900	
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain	6,37,39				*Placements with Bank Indonesia and Other Banks*
Pihak ketiga		2.686.277	5.237.600	2.873.010	*Third parties*
Pihak berelasi	34	169.378	-	246.966	*Related parties*
		2.855.655	5.237.600	3.119.976	
Efek-efek yang diperdagangkan	7,37,39	1.556.498	400.563	578.308	*Trading securities*
Investasi keuangan	8,37,39				*Financial investments*
Tersedia untuk dijual		8.526.276	5.225.231	4.974.650	*Available-for-sale*
Dimiliki hingga jatuh tempo		1.861.945	1.403.305	672.002	*Held-to-maturity*
		10.388.221	6.628.536	5.646.652	
Cadangan kerugian penurunan nilai		(9.005)	(1.353)	(710)	*Allowance for impairment losses*
Neto		10.379.216	6.627.183	5.645.942	*Net*
Tagihan derivatif	9,37,39				*Derivatives receivable*
Pihak ketiga		135.166	230.118	349.294	*Third parties*
Pihak berelasi	34	6.561	8.847	987	*Related parties*
		141.727	238.965	350.281	
Kredit yang diberikan	10,15,16 17,36,37,39				*Loans*
Pihak ketiga		60.959.973	56.106.428	51.808.430	*Third parties*
Pihak berelasi	34	395.578	380.276	407.662	*Related parties*
		61.355.551	56.486.704	52.216.092	
Cadangan kerugian penurunan nilai		(782.028)	(653.835)	(345.652)	*Allowance for impairment losses*
Neto		60.573.523	55.832.869	51.870.440	*Net*

***) Setelah penyesuaian penyajian kembali untuk penerapan PSAK No. 24 (Revisi 2013) (Catatan 43)**

****) After the restatement adjustments for adopting PSAK No. 24 (Revised 2013) (Note 43)***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK UOB INDONESIA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
(lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2015
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
(continued)
As of 31 December 2015
(Expressed in Millions of Rupiah, Unless Otherwise Stated)

	Catatan/ *Notes*	31 Desember/ *31 December* 2015	31 Desember/ *31 December* 2014*)	1 Januari/ *1 January* 2014/ 31 Desember/ *31 December* 2013*)	
ASET (lanjutan)					***Assets (continued)***
Tagihan akseptasi	11,37,39	2.643.573	3.136.138	1.845.261	*Acceptances receivable*
Cadangan kerugian penurunan nilai		(30.461)	(2.938)	(2.106)	*Allowance for impairment losses*
Neto		2.613.112	3.133.200	1.843.155	*Net*
Aset tetap	12,28,37				*Fixed assets*
Biaya perolehan		1.942.628	1.676.469	1.641.744	*Cost*
Akumulasi penyusutan		(807.312)	(687.594)	(654.163)	*Accumulated depreciation*
Penurunan nilai		-	-	(3.110)	*Impairment in value*
Nilai buku		1.135.316	988.875	984.471	*Net book value*
Aset lain-lain - neto	13,37,39	717.942	428.729	406.498	*Other assets - net*
TOTAL ASET		**86.647.325**	**80.049.605**	**71.382.207**	***TOTAL ASSETS***

***) Setelah penyesuaian penyajian kembali untuk penerapan PSAK No. 24 (Revisi 2013) (Catatan 43)**

****) After the restatement adjustments for adopting PSAK No. 24 (Revised 2013) (Note 43)***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

PT BANK UOB INDONESIA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
(lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2015
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
(continued)
As of 31 December 2015
(Expressed in Millions of Rupiah, Unless Otherwise Stated)

	Catatan/ *Notes*	31 Desember/ *31 December* 2015	31 Desember/ *31 December* 2014*)	1 Januari/ *1 January* 2014/ 31 Desember/ *31 December* 2013*)	
LIABILITAS DAN EKUITAS					***LIABILITIES AND EQUITY***
LIABILITAS					***LIABILITIES***
Liabilitas segera	14,37,39	61.920	67.710	67.723	*Current liabilities*
Simpanan	10,37,39				*Deposits*
Giro	15				*Demand deposits*
Pihak ketiga		6.883.948	7.223.621	5.322.737	*Third parties*
Pihak berelasi	34	3.402	23.054	13.327	*Related parties*
		6.887.350	7.246.675	5.336.064	
Tabungan	16				*Saving deposits*
Pihak ketiga		12.539.865	9.798.822	9.257.841	*Third parties*
Pihak berelasi	34	83.713	35.580	30.946	*Related parties*
		12.623.578	9.834.402	9.288.787	
Deposito berjangka	17				*Time deposits*
Pihak ketiga		44.857.938	46.059.675	42.551.536	*Third parties*
Pihak berelasi	34	88.427	94.637	102.047	*Related parties*
		44.946.365	46.154.312	42.653.583	
Total simpanan		64.457.293	63.235.389	57.278.434	*Total deposits*
Simpanan dari bank lain	18,34,37,39	5.506.520	999.560	1.597.619	*Deposits from other banks*
Bunga yang masih harus dibayar	37,39	243.086	218.173	196.174	*Interests payable*
Utang pajak	19	211.401	120.418	131.331	*Taxes payable*
Liabilitas derivatif	9,37,39				*Derivatives payable*
Pihak ketiga		84.167	232.304	346.045	*Third parties*
Pihak berelasi	34	59.051	23.289	7.986	*Related parties*
		143.218	255.593	354.031	
Liabilitas akseptasi	11,37,39	2.643.573	3.136.138	1.845.261	*Acceptances payable*
Pinjaman yang diterima	20,37,39				*Borrowings*
Pihak ketiga		-	33.710	-	*Third party*
Pihak berelasi	34	-	294.703	-	*Related party*
		-	328.413	-	
Liabilitas pajak tangguhan - neto	19	26.219	101.879	22.473	*Deferred tax liability - net*
Liabilitas atas imbalan kerja	32	186.262	207.743	147.184	*Liabilities for employees' benefits*
Liabilitas lain-lain	22,34,37,39	411.668	400.941	524.715	*Other liabilities*
Efek hutang yang diterbitkan - neto	21,34,37,39	2.487.873	993.479	-	*Debt securities issued - net*
TOTAL LIABILITAS		**76.379.033**	**70.065.436**	**62.164.945**	***TOTAL LIABILITIES***

***) Setelah penyesuaian penyajian kembali untuk penerapan PSAK No. 24 (Revisi 2013) (Catatan 43)**

****) After the restatement adjustments for adopting PSAK No. 24 (Revised 2013) (Note 43)***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

PT BANK UOB INDONESIA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
(lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2015
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
(continued)
As of 31 December 2015
(Expressed in Millions of Rupiah, Unless Otherwise Stated)

	Catatan/ *Notes*	31 Desember/ *31 December* 2015	31 Desember/ *31 December* 2014*)	1 Januari/ *1 January* 2014/ 31 Desember/ *31 December* 2013*)	
EKUITAS					***EQUITY***
Modal saham - nilai nominal Rp250 (nilai penuh) per saham Modal dasar - 36.000.000.000 saham pada tahun 31 Desember 2015, 2014 dan 1 Januari 2014/ 31 Desember 2013 Modal ditempatkan dan disetor penuh - 9.553.885.804 saham pada tahun 31 Desember 2015, 2014 dan 1 Januari 2014/ 31 Desember 2013	23	2.388.471	2.388.471	2.388.471	*Share capital - par value Rp250 (full amount) per share Authorized - 36,000,000,000 shares as of 31 December 2015, 2014 and 1 January 2014/ 31 December 2013 Issued and fully paid capital - 9,553,885,804 shares as of 31 December 2015, 2014 and 1 January 2014/ 31 December 2013*
Tambahan modal disetor - neto	24	2.102.242	2.102.242	2.102.242	*Additional paid-in capital - net*
Penghasilan komprehensif lain	8,32	(193.030)	(150.029)	(232.824)	*Other comprehensive income*
Saldo laba					*Retained earnings*
Telah ditentukan penggunaannya	25	102.000	95.000	70.000	*Appropriated*
Belum ditentukan penggunaannya		5.868.609	5.548.485	4.889.373	*Unappropriated*
Total Ekuitas		10.268.292	9.984.169	9.217.262	*Total Equity*
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		**86.647.325**	**80.049.605**	**71.382.207**	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

***) Setelah penyesuaian penyajian kembali untuk penerapan PSAK No. 24 (Revisi 2013) (Catatan 43)**

****) After the restatement adjustments for adopting PSAK No. 24 (Revised 2013) (Note 43)***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK UOB INDONESIA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2015
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Ended 31 December 2015
(Expressed in Millions of Rupiah, Unless Otherwise Stated)

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/*Year ended 31 December*			
	2015	**Catatan/ *Notes***	**2014*)**	
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL				***OPERATING INCOME AND EXPENSES***
Pendapatan dan beban bunga				*Interest income and expenses*
Pendapatan bunga	7.192.872	26,34	6.834.553	*Interest income*
Beban bunga	(4.116.397)	27,34	(3.818.842)	*Interest expense*
PENDAPATAN BUNGA - NETO	**3.076.475**		**3.015.711**	***INTEREST INCOME - NET***
Pendapatan Operasional Lainnya				*Other Operating Income*
Komisi dan jasa administrasi - neto	205.600		228.926	*Administration fees and commissions - net*
Keuntungan yang telah direalisasi dan belum direalisasi atas efek-efek yang dijual dan perubahan nilai wajar efek-efek yang diperdagangkan - neto	96.679		50.238	*Realized and unrealized gain on securities sold and from changes in fair value of trading securities - net*
Keuntungan transaksi mata uang asing	226.485		128.253	*Gain from foreign currency transactions*
Lain-lain - neto	152.551		134.684	*Others - net*
Total Pendapatan Operasional Lainnya - Neto	681.315		542.101	*Total Other Operating Income - Net*
(Pembentukan) pemulihan penyisihan kerugian penurunan nilai:				*(Provision for) reversal of impairment losses:*
Aset keuangan	(656.892)		(474.359)	*Financial assets*
Agunan yang diambil alih	513	13	5.388	*Foreclosed assets*
Total Pembentukan Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai	(656.379)		(468.971)	*Total Provision for Impairment Losses*
Beban Operasional Lainnya				*Other Operating Expenses*
Gaji dan kesejahteraan karyawan	(1.470.225)	29,32	(1.267.628)	*Salaries and employees' benefits*
Beban umum dan administrasi	(1.000.637)	12,28,34	(913.968)	*General and administrative expenses*
Total Beban Operasional Lainnya	(2.470.862)		(2.181.596)	*Total Other Operating Expenses*
LABA OPERASIONAL	**630.549**		**907.245**	***OPERATING INCOME***
Pendapatan non-operasional				*Non-operating income*
Keuntungan penjualan aset tetap dan agunan yang diambil alih	7.733	12,13	25.980	*Gain on sale of fixed assets and foreclosed assets*
Lain-lain - neto	90		67	*Others - net*
Total Pendapatan Non-Operasional	7.823		26.047	*Total Non-Operating Income*
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK	**638.372**		**933.292**	***INCOME BEFORE TAX EXPENSE***
Beban pajak	(175.296)	19	(249.180)	*Tax expense*
LABA TAHUN BERJALAN	**463.076**		**684.112**	***INCOME FOR THE YEAR***

***) Setelah penyesuaian penyajian kembali untuk penerapan PSAK No. 24 (Revisi 2013) (Catatan 43)**

****) After the restatement adjustments for adopting PSAK No. 24 (Revised 2013) (Note 43)***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

PT BANK UOB INDONESIA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
(lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2015
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
(continued)
For the Year Ended 31 December 2015
(Expressed in Millions of Rupiah, Unless Otherwise Stated)

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/*Year ended 31 December*			
	2015	**Catatan/ *Notes***	**2014*)**	
LABA TAHUN BERJALAN	**463.076**		**684.112**	***INCOME FOR THE YEAR***
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				***OTHER COMPREHENSIVE INCOME***
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				***Item that will not be reclassified to profit or loss:***
Keuntungan (kerugian) aktuarial atas program manfaat pasti	33.520	32	(58.402)	*Actuarial gain (loss) on defined benefit plan*
Pajak penghasilan terkait dengan komponen pendapatan komprehensif lainnya	(8.380)		14.601	*Income tax relating to components of other comprehensive income*
	25.140		(43.801)	
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				***Item that may be reclassified to profit or loss:***
Mutasi sehubungan dengan perubahan nilai wajar investasi keuangan yang tersedia untuk dijual	(90.854)		168.322	*Movement in respect of fair-value change of available-for-sale financial investment*
Pajak penghasilan terkait dengan komponen pendapatan komprehensif lainnya	22.713		(41.726)	*Income tax related to component of other comprehensive income*
	(68.141)		126.596	
Penghasilan komprehensif lainnya tahun berjalan - setelah pajak	(43.001)		82.795	*Other comprehensive income for the year - net of tax*
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	**420.075**		**766.907**	***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR***

***) Setelah penyesuaian penyajian kembali untuk penerapan PSAK No. 24 (Revisi 2013) (Catatan 43)**

****) After the restatement adjustments for adopting PSAK No. 24 (Revised 2013) (Note 43)***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

PT BANK UOB INDONESIA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2015
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the Year Ended 31 December 2015
(Expressed in Millions of Rupiah, Unless Otherwise Stated)

	Catatan/ *Notes*	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ *Issued and Fully Paid - Share Capital*	Tambahan Modal Disetor - neto/ *Additional Paid-in Capital - net*	Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali/ *Difference in the Value of Restructuring Transactions of Entities Under Common Control*	Penghasilan Komprehensive Lain/ *Other Comprehensive Income*: Keuntungan (Kerugian) yang Belum Direalisasi atas Efek-efek yang Tersedia untuk Dijual - neto/ *Unrealized Gain (Loss) on Available - for-Sale Securities - net*	Penghasilan Komprehensive Lain/ *Other Comprehensive Income*: Keuntungan (kerugian) aktuarial atas program manfaat pasti/ *actuarial gain (loss) on benefit plan*	Saldo Laba/*Retained Earnings*: Telah Ditentukan Penggunaannya/ *Appropriated*	Saldo Laba/*Retained Earnings*: Belum Ditentukan Penggunaannya/ *Unappropriated*	Total Ekuitas/ *Total Equity*	
Saldo, 1 Januari 2013*)		**2.388.471**	**812.595**	**1.289.647**	**35.868**	**(27.179)**	**45.000**	**4.010.408**	**8.556.810**	***Balance, 1 January 2013*)***
Penghasilan komprehensif tahun berjalan										*Comprehensive income for the year*
Laba tahun berjalan 2013		-	-	-	-	-	-	1.148.455	1.148.455	*Income for the year 2013*
Laba aktuarial - neto setelah pajak		-	-	-	-	(28.230)	-	-	(28.230)	*Actuarial gain - net of tax*
Kerugian yang belum direalisasi atas efek-efek yang tersedia untuk dijual - neto	8	-	-	-	(213.283)	-	-	-	(213.283)	*Unrealized loss on available-for-sale securities - net*
Total penghasilan komprehensif untuk tahun berjalan 2013		-	-	-	(213.283)	(28.230)	-	1.148.455	906.942	*Total comprehensive income for the year 2013*
Pembentukan cadangan umum	25	-	-	-	-	-	25.000	(25.000)	-	*Appropriation for general reserve*
Reklasifikasi selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali menjadi tambahan modal disetor	24	-	1.289.647	(1.289.647)	-	-	-	-	-	*Reclassification of difference in the value of restructuring of entities transaction under common control*
Dividen kas	25	-	-	-	-	-	-	(246.490)	(246.490)	*Cash dividends*
Saldo, 31 Desember 2013*)		**2.388.471**	**2.102.242**	**-**	**(177.415)**	**(55.409)**	**70.000**	**4.889.373**	**9.217.262**	***Balance, 31 December 2013*)***
Penghasilan komprehensif tahun berjalan										*Comprehensive income for the year*
Laba tahun berjalan 2014		-	-	-	-	-	-	684.112	684.112	*Income for the year 2014*
Laba aktuarial - neto setelah pajak		-	-	-	-	(43.801)	-	-	(43.801)	*Actuarial gain - net of tax*
Keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek yang tersedia untuk dijual - neto	8	-	-	-	126.596	-	-	-	126.596	*Unrealized gain on available-for-sale securities - net*
Total penghasilan komprehensif untuk tahun berjalan 2014		-	-	-	126.596	(43.801)	-	684.112	766.907	*Total comprehensive income for the year 2014*
Pembentukan cadangan umum	25	-	-	-	-		25.000	(25.000)	-	*Appropriation for general reserve*
Saldo, 31 Desember 2014*)		**2.388.471**	**2.102.242**	**-**	**(50.819)**	**(99.210)**	**95.000**	**5.548.485**	**9.984.169**	***Balance, 31 December 2014*)***
Penghasilan komprehensif tahun berjalan										*Comprehensive income for the year*
Laba tahun berjalan 2015		-	-	-	-	-	-	463.076	463.076	*Income for the year 2015*
Laba aktuarial - neto setelah pajak		-	-	-	-	25.140	-	-	25.140	*Actuarial gain - net of tax*
Keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek yang tersedia untuk dijual - neto	8	-	-	-	(68.141)	-	-	-	(68.141)	*Unrealized gain on available-for-sale securities - net*
Total penghasilan komprehensif untuk tahun berjalan 2015		-	-	-	(68.141)	25.140	-	463.076	420.075	*Total comprehensive income for the year 2015*
Pembentukan cadangan umum	25	-	-	-	-	-	7.000	(7.000)	-	*Appropriation for general reserve*
Dividen kas		-	-	-	-	-	-	(135.952)	(135.952)	*Cash dividends*
Saldo, 31 Desember 2015		**2.388.471**	**2.102.242**	**-**	**(118.960)**	**(74.070)**	**102.000**	**5.868.609**	**10.268.292**	***Balance, 31 December 2015***

***) Setelah penyesuaian penyajian kembali untuk penerapan PSAK No. 24 (Revisi 2013) (Catatan 43)**

****) After the restatement adjustments for adopting PSAK No. 24 (Revised 2013) (Note 43)***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statement form an integral part of these financial statements.

PT BANK UOB INDONESIA
LAPORAN ARUS KAS
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2015
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
STATEMENT OF CASH FLOWS
For the Year Ended
31 December 2015
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/*Year ended 31 December*			
	2015	**Catatan/ *Notes***	**2014**	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				***CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES***
Penerimaan bunga	7.165.752		6.866.512	*Interest received*
Penerimaan pendapatan operasional lainnya	209.885		613.489	*Other operating income received*
Penerimaan dari penjualan agunan yang diambil alih	9.377		39.087	*Receipts from sale of foreclosed assets*
Pemulihan dari kredit yang telah dihapusbukukan	29.840		18.089	*Recovery from loans previously written-off*
Penerimaan atas penjualan kredit yang diberikan	1.506.684		-	*Proceeds from sale of loans*
Pembayaran bunga	(4.090.471)		(3.796.843)	*Payment of interest*
Pembayaran beban operasional	(2.363.061)		(2.063.086)	*Payment of operating expenses*
Pembayaran pajak penghasilan	(148.154)		(223.746)	*Payment of income tax*
Penerimaan dari transaksi non-operasional - neto	90		68	*Receipts from non-operating transactions - net*
Perubahan dalam aset dan liabilitas operasi:				*Changes in operating assets and liabilities:*
Penurunan (kenaikan) aset operasi:				*Decrease (increase) in operating assets:*
Efek-efek yang diperdagangkan	(1.106.261)		177.123	*Trading securities*
Kredit yang diberikan	(6.705.725)		(4.495.634)	*Loans*
Tagihan akseptasi	492.565		(1.290.877)	*Acceptances receivable*
Aset lain-lain	(229.331)		(21.262)	*Other assets*
Kenaikan (penurunan) liabilitas operasi:				*Increase (decrease) in operating liabilities:*
Liabilitas segera	(5.790)		(14)	*Current liabilities*
Simpanan:				*Deposits:*
Giro	(295.703)		1.910.611	*Demand deposits*
Tabungan	2.725.554		545.615	*Saving deposits*
Deposito berjangka	(1.207.947)		3.500.729	*Time deposits*
Simpanan dari bank lain	4.506.960		(598.059)	*Deposits from other banks*
Utang pajak	2.515		15.579	*Taxes payable*
Liabilitas akseptasi	(492.565)		1.290.877	*Acceptances payable*
Liabilitas lain-lain	10.727		(126.635)	*Other liabilities*
Kas Neto Diperoleh dari Aktivitas Operasi	**14.941**		**2.361.623**	***Net Cash Provided by Operating Activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				***CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES***
Hasil penjualan aset tetap	5.860	12	14.157	*Proceeds from sales of fixed assets*
Pembelian investasi keuangan - neto	(3.615.846)		(884.723)	*Purchase of financial investment - net*
Perolehan aset tetap	(287.058)	12	(116.840)	*Acquisitions of fixed assets*
Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Investasi	**(3.897.044)**		**(987.406)**	***Net Cash Used in Investing Activities***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

PT BANK UOB INDONESIA
LAPORAN ARUS KAS (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2015
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
STATEMENT OF CASH FLOWS (continued)
For the Year Ended
31 December 2015
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/*Year ended 31 December*			
	2015	**Catatan/ *Notes***	**2014**	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				***CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES***
Pembayaran dividen kas	(135.952)	25	-	*Cash dividends paid*
Penerimaan (pembayaran) atas pinjaman	(328.413)	20	328.413	*Proceeds from (payment of) borrowings*
Penerimaan atas efek hutang yang diterbitkan	1.500.000	21	1.000.000	*Proceeds from debt securities issued*
Pembayaran biaya transaksi hutang	(6.620)	21	(6.521)	*Payment of debt transaction costs*
Kas Neto Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	**1.029.015**		**1.321.892**	***Net Cash Provided by Financing Activities***
Kenaikan (penurunan) Neto Kas dan Setara Kas	(2.853.088)		2.689.493	*Net Increase (decrease) in Cash and Cash Equivalents*
Pengaruh neto perubahan kurs pada Kas dan setara kas	218.858		6.616	*Net effect on exchange rate on cash and cash equivalents*
Kas dan Setara Kas Awal Tahun	12.399.221		9.703.112	*Cash and Cash Equivalents at Beginning of Year*
Kas dan Setara Kas Akhir Tahun	**9.764.991**		**12.399.221**	***Cash and Cash Equivalents at End of Year***
Komponen Kas dan Setara Kas				*Components of Cash and Cash Equivalents*
Kas	516.244	3	591.145	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	5.454.283	4	5.327.965	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	703.809	5	1.242.511	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - jatuh tempo dalam 3 (tiga) bulan sejak tanggal perolehan	2.855.655	6	5.237.600	*Placements with Bank Indonesia and other banks - maturing within 3 (three) months from the date of acquisition*
Investasi keuangan - jatuh tempo dalam 3 (tiga) bulan sejak tanggal perolehan	235.000	8	-	*Financial investments - maturing within 3 (three) months from the date of acquisition*
Total	**9.764.991**		**12.399.221**	***Total***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan Untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2015
and For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

1. Umum

a. Pendirian Bank dan Informasi Umum

PT Bank UOB Indonesia (dahulu PT Bank UOB Buana) ("Bank") didirikan di Indonesia berdasarkan Akta Pendirian No. 150 tanggal 31 Agustus 1956 yang dibuat di hadapan Notaris Eliza Pondaag, S.H. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. J.A 5/78/4 tanggal 24 Oktober 1956, didaftarkan pada Pengadilan Negeri Jakarta dengan No. 1811 tanggal 27 Oktober 1956 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 96, Tambahan No.1243 tanggal 30 November 1956.

Bank memulai aktivitas perbankan secara komersial pada tanggal 1 November 1956 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 203443/U.M.II tanggal 15 Oktober 1956 tentang Pemberian Izin Usaha PT Bank Buana Indonesia berkedudukan di Jakarta. Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Bank, ruang lingkup kegiatan usaha Bank adalah menjalankan kegiatan umum perbankan. Bank telah memperoleh izin untuk menjalankan aktivitas sebagai bank devisa berdasarkan Surat Keputusan Gubernur BI No. 9/39/KEP/DIR/UD tanggal 22 Juli 1976.

Pada tahun 2000, Bank mengubah status Perseroan menjadi perusahaan terbuka dengan melakukan penawaran umum perdana kepada masyarakat sebanyak 194 juta saham. Perubahan status Bank menjadi perusahaan terbuka telah disetujui oleh Bapepam-LK berdasarkan Surat Ketua Badan Pengawas Pasar Modal No. S-1544/PM/2000, tanggal 27 Juni 2000. Selanjutnya pada tahun 2002, 2003 dan 2006, Bank melakukan Penawaran Umum Terbatas I, II dan III.

Pada tahun 2007, Bank (yang pada saat itu bernama PT Bank Buana Indonesia Tbk) mengganti nama menjadi PT Bank UOB Buana Tbk sebagaimana dinyatakan dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 9 tanggal 19 Januari 2007, dibuat di hadapan Fathiah Helmi, SH, Notaris di Jakarta, yang telah mendapatkan persetujuan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia No. W7-01036 HT.01.04-TH-2007 tanggal 29 Januari 2007.

1. General

a. Establishment of the Bank and General Information

PT Bank UOB Indonesia (formerly PT Bank UOB Buana) (the "Bank") was established in Indonesia based on the Deed of Establishment No. 150 dated 31 August 1956 of Eliza Pondaag, S.H. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in its Decree Letter No. J.A 5/78/4 dated 24 October 1956, as recorded at the Jakarta Court of Justice under registration No. 1811 dated 27 October 1956 and was published in State Gazette of the Republic of Indonesia No. 96 Supplement No. 1243 dated 30 November 1956.

Bank's commercial banking activities began on 1 November 1956 based on the Decision Letter of The Ministry of Finance of the Republic of Indonesia No. 203443/U.M.II dated 15 October 1956 about Granting Business License of PT Bank Buana Indonesia located in Jakarta. Based on Article 3 of the Bank's Articles of Association, the scope of Bank's business is to engage in general banking activities. The Bank also obtained a license to run the activities as a foreign banks based on BI Governor Decree No. 9/39/KEP/DIR/UD dated 22 July 1976.

In 2000, the Bank changed the status of the Company into a public company with initial public offering as many as 194 million shares to the public. Change the status of the Bank into a public company has been approved by Bapepam-LK based on Letter from the Chairman of the Capital Market Supervisory Board No. S-1544/PM/2000, dated 27 June 2000. Furthermore, in 2002, 2003 and 2006, the Bank conducted Limited Public Offering I, II and III.

In 2007, the Bank (whose name at the time was PT Bank Buana Indonesia Tbk) changed the name into PT Bank UOB Buana Tbk as set forth in Deed of Statement of Resolutions of Extraordinary Meeting of Shareholders No. 9 dated 19 January 2007, drawn up before Fathiah Helmi, SH, Notary in Jakarta, which has obtained approval of the Minister of Law and Human Rights No. W7-01036 HT.01.04-TH-2007 dated 29 January 2007.

1. Umum (lanjutan)

a. Pendirian Bank dan Informasi Umum (lanjutan)

Pada tahun 2008, RUPS Bank telah menyetujui perubahan status Bank dari perusahaan terbuka menjadi perusahaan tertutup dan menghapuskan pencatatan (*delisting*) saham Bank di BEI. Perubahan status, termasuk *delisting* tersebut telah dilakukan sesuai dengan persyaratan yang ditentukan oleh OJK (dahulu Bapepam dan LK) dan BEI dan Bank telah menyelesaikan hak-hak pemegang saham minoritas melalui proses penawaran tender sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 16 tanggal 16 Januari 2009, dibuat di hadapan Fathiah Helmi, SH, Notaris di Jakarta dan telah disetujui oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Surat Persetujuan No. AHU-26687.AH.01.02.Tahun 2009 tanggal 17 Juni 2009, Anggaran Dasar Bank telah diubah sehubungan dengan perubahan status Bank dari perusahaan terbuka (publik) menjadi perusahaan tertutup.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 12 tanggal 15 April 2010, dibuat di hadapan Fathiah Helmi, SH, Notaris di Jakarta dan telah diberitahukan kepada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Surat Penerimaan Pemberitahuan No. AHU-AH.01.10-14548 tanggal 14 Juni 2010, para pemegang saham Bank (yang pada saat itu bernama PT Bank UOB Buana) setuju untuk melakukan penggabungan usaha dengan suatu bank yang pada saat itu bernama PT Bank UOB Indonesia.

Pada tanggal 30 Juni 2010, Bank (yang pada saat itu bernama PT Bank UOB Buana) secara efektif menerima penggabungan usaha PT Bank UOB Indonesia, penggabungan tersebut telah memperoleh persetujuan dari BI berdasarkan Surat Keputusan Gubernur BI No. 12/45/KEP.GBI/2010 tanggal 10 Juni 2010 tentang Pemberian Izin Penggabungan Usaha (Merger) PT Bank UOB Indonesia ke dalam PT Bank UOB Buana. Izin tersebut tetap berlaku sebagai izin usaha Bank sebagai perusahaan hasil penggabungan.

1. General (continued)

a. Establishment of the Bank and General Information (continued)

In 2008, the general meeting of shareholders of the Bank has approved the change in Bank's status from publicly listed to private company and delisted the Bank's shares at BEI. The change in status, including the delisting, had been conducted in compliance to the requirements determined by OJK (formerly Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency) and BEI and the Bank which had settled the rights of minority shareholders through tender offer process in accordance with applicable regulations. Pursuant to the Deed of Statement of Resolutions of Extraordinary Meeting of Shareholders No. 16 dated 16 January 2009, drawn up before Fathiah Helmi, SH, Notary in Jakarta and approved by the Minister of Laws and Human Rights through Letter of Approval No. AHU-26687.AH.01.02.Year 2009 dated 17 June 2009, Articles of Association of the Bank have been amended in relation to the change in the Bank's status from a publicly listed to a private company.

By virtue of Deed of Resolutions Statement of Extraordinary Meeting of Shareholders No. 12 dated 15 April 2010, drawn up before Fathiah Helmi, SH, Notary in Jakarta and as notified to the Minister of Laws and Human Rights through Letter of Notification Receipt No. AHU-AH.01.10-14548 dated 14 June 2010, shareholders of the Bank (whose name at the time was PT Bank UOB Buana) agreed to merged its business with a bank whose name at the time was PT Bank UOB Indonesia.

On 30 June 2010, the Bank (whose name at the time was PT Bank UOB Buana) effectively accepted the business merger of PT Bank UOB Indonesia, this merger had obtained the approval of BI under Decision of BI Governor No. 12/45/KEP.GBI/2010 dated 10 June 2010 regarding Granting of Merger Permit of PT Bank UOB Indonesia into PT Bank UOB Buana. The permit still applies as the business permit of the Bank as the surviving bank.

1. Umum (lanjutan)

a. Pendirian Bank dan Informasi Umum (lanjutan)

Pada bulan Mei 2011, Bank melakukan perubahan nama dari PT Bank UOB Buana menjadi PT Bank UOB Indonesia dan telah memperoleh persetujuan dari BI berdasarkan Surat Keputusan Gubernur BI No. 13/34/KEP.GBI/2011 tanggal 19 Mei 2011 tentang Perubahan Penggunaan Izin Usaha Atas Nama PT Bank UOB Buana Menjadi Izin Usaha Atas Nama PT Bank UOB Indonesia.

Pada bulan Mei 2014, Bank melakukan penawaran umum Obligasi Subordinasi I Bank UOB Indonesia Tahun 2014 dengan jumlah pokok sebesar Rp1.000.000.000.000 (nilai penuh) dengan tingkat bunga tetap sebesar 11,35% dan dalam jangka waktu 7 tahun sejak tanggal emisi.

Pada bulan Maret 2015, Bank melakukan penawaran umum Obligasi I Bank UOB Indonesia Tahun 2015 dengan jumlah pokok sebesar Rp1.500.000.000.000 yang terbagi menjadi Obligasi Seri A, Obligasi Seri B dan Obligasi Seri C dengan tingkat bunga tetap masing-masing sebesar 8,60%, 9,40%, dan 9,60% dalam jangka waktu masing-masing 370 hari, 3 tahun dan 5 tahun sejak tanggal emisi.

Perubahan Anggaran Dasar Bank terakhir adalah sebagaimana dinyatakan dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham No. 68 tanggal 25 Mei 2012 mengenai ketentuan Direksi Bank, yang dibuat di hadapan Fathiah Helmi, SH, Notaris di Jakarta. Perubahan Anggaran Dasar Bank tersebut telah diterima dan dicatat oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana tercantum dalam Surat No. AHU-AH.01.10-45670 tanggal 26 Desember 2012.

Kantor pusat Bank berlokasi di Jl. M.H. Thamrin No. 10, Jakarta. Pada tanggal 31 Desember 2015, jaringan layanan Bank mencakup 41 kantor cabang, 147 kantor cabang pembantu dan 180 ATM yang tersebar di 30 kota di 18 provinsi yang bekerja sama dengan jaringan ATM Prima dan ATM Bersama, dan jaringan VISA di seluruh dunia, serta jaringan regional ATM grup usaha United Overseas Bank Limited (tidak diaudit).

1. General (continued)

a. Establishment of the Bank and General Information (continued)

In May 2011, the Bank changed its name from PT Bank UOB Buana into PT Bank UOB Indonesia and has obtained approval from the Central Bank by virtue of BI Governor Decree No.13/34/KEP.GBI/2011 dated 19 May 2011 regarding the Change of Business Permit Use on Behalf of PT Bank UOB Buana into a Business License Under Name of PT Bank UOB Indonesia.

In May 2014, the Bank issued Bank UOB Indonesia Subordinated Bonds I Year 2014 amounting to Rp1,000,000,000,000 (full amount) with fix interest rate of 11.35% and tenor of 7 years since issuance date.

In March 2015 the Bank issued Bank UOB Indonesia Bonds I Year 2015 amounting to Rp1,500,000,000,000 which consist of Bonds Series A, Series B and Series C with fix interest rate of 8.60%, 9.40%, and 9.60%, respectively and tenor of 370 days, 3 years, and 5 years since issuance date, respectively.

The latest amendment of the Bank's Articles of Association was as stated on Resolutions of Shareholders Meeting No. 68 dated 25 May 2012 regarding provision on Bank's Board of Directors, drawn up before Fathiah Helmi, SH, Notary in Jakarta. This amendment of the Bank's Articles of Association was received and recorded by the Ministry of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia as stated in the Letter No. AHU-AH.01.10-45670 dated 26 December 2012.

The Bank's head office is located at M.H. Thamrin No. 10, Jakarta. As of 31 December 2015, the Bank service network covers 41 branches, 147 sub-branches and 180 ATMs across 30 cities in 18 provinces which collaborate with ATM Prima and ATM Bersama networks, VISA global network and regional ATM network of the United Overseas Bank Limited business group (unaudited).

1. Umum (lanjutan)

a. Pendirian Bank dan Informasi Umum (lanjutan)

Bank dimiliki sebesar 68,943% oleh UOB International Investment Private Limited (UOBII), anak perusahaan dari United Overseas Bank Limited (UOB), Singapura dan sebesar 30,056% oleh UOB (Catatan 23).

b. Dewan Komisaris dan Direksi dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

1. General (continued)

a. Establishment of the Bank and General Information (continued)

The Bank is 68.943% owned by UOB International Investment Private Limited (UOBII), a subsidiary of United Overseas Bank Limited (UOB), Singapore and 30.056% owned by UOB (Note 23).

b. Boards of Commissioners and Directors and Employees

The composition of the Bank's Board of Commissioners as of 31 December 2015 and 2014 are as follows:

	Dewan Komisaris/ *Board of Commissioners*	
Komisaris Utama	Wee Cho Yaw	*President Commissioner*
Wakil Komisaris Utama	Wee Ee Cheong	*Vice President Commissioner*
Komisaris	Lee Chin Yong Francis	*Commissioner*
Komisaris Independen	Rusdy Daryono	*Independent Commissioner*
Komisaris Independen	Wayan Alit Antara	*Independent Commissioner*
Komisaris Independen	Aswin Wirjadi	*Independent Commissioner*

Susunan Direksi Bank pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

The composition of the Bank's Board of Directors as of 31 December 2015 and 2014 are as follows:

	31 Desember/ *31 December*		
	2015	**2014**	
Direksi			***Boards of Directors***
Direktur Utama	Armand Bachtiar Arief*	Armand Bachtiar Arief	*President Director*
Wakil Direktur Utama	Tan Chin Poh	Tan Chin Poh	*Deputy President Director*
Wakil Direktur Utama	Iwan Satawidinata	Iwan Satawidinata	*Deputy President Director*
Direktur Keuangan dan Pelayanan Korporasi	Muljono Tjandra**	Safrullah Hadi Saleh***	*Finance and Corporate Service Director*
Direktur Penyetujuan Kredit dan *Special Asset Management* (SAM)	Ajeep Rassidi Bin Othman*	Ajeep Rassidi Bin Othman	*Finance and Corporate Asset Management (SAM) Director*
Direktur Kepatuhan	Soehadi Tansol	Soehadi Tansol	*Compliance Director*

* Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 2 November 2015, permohonan pensiun Armand Bachtiar Arief sebagai Direktur Utama dan permohonan pengunduran diri Ajeep Rassidi Bin Othman sebagai Direktur per tanggal 1 Januari 2016 / *Based on the resolution of Extraordinary General Meeting of Shareholders dated 2 November 2015, the retirement request of Mr. Armand Bachtiar Arief from his position as President Director and the resignation request of Mr. Ajeep Rassidi Bin Othman from his position as Director are effective as of 1 January 2016.*

** Mendapat persetujuan Otoritas Jasa Keuangan pada tanggal 12 Mei 2015 / *Obtained approval from Indonesian Financial Services Authority (OJK) on 12 May 2015.*

*** Berdasarkan surat tertanggal 30 Januari 2015, Safrullah Hadi Saleh telah mengajukan pemberitahuan kepada Bank sehubungan dengan permohonan pensiun dan berlaku efektif tanggal 31 Maret 2015 / *Based on letter dated 30 January 2015, Mr. Safrullah Hadi Saleh had submitted a notification letter to the Bank regarding his retirement request, which was effective as of 31 March 2015*

RUPSLB juga telah menyetujui pengangkatan Lam Sai Yoke sebagai Direktur Utama Perseroan dan Pardi Kendy sebagai Direktur Perseroan, terhitung sejak 1 Januari 2016 sampai dengan penutupan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan yang diadakan pada tahun 2017 yang akan berlaku efektif setelah diperolehnya persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan.

EGM also approved the assignment Lam Sai Yoke as the new President Director and Pardi Kendy as the new Director, effective from 1 January 2016 until the close of upcoming Annual General Meeting of Shareholders in 2017 which will be effective after obtaining approval from the Financial Services Authority.

1. Umum (lanjutan)

b. Dewan Komisaris dan Direksi dan Karyawan (lanjutan)

Merujuk pada Keputusan Rapat Dewan Komisaris tanggal 26 Juni 2015 dan ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 15/SKDIR/0025 tanggal 30 Juni 2015, Susunan Komite Audit pada tanggal 31 Desember 2015 sebagai berikut :

1. General (continued)

b. Boards of Commissioners and Directors and Employees (continued)

Referring to Resolution of Board of Commissioners Meeting on 26 June 2015 and established by Decree of the Board of Directors No. 15/SKDIR/0025 dated 30 June 2015, Composition of the Audit Committee on 31 December 2015 is as follows:

	Komite Audit/ ***Audit Commitee***	
Ketua Komite Audit	Wayan Alit Antara	*Head of Audit Committee*
Anggota	Thomas Abdon	*Member*
Anggota	Winny Widya	*Member*

Susunan Komite Audit pada tanggal 31 Desember 2014 merujuk pada Persetujuan Sirkuler Dewan Komisaris sebagai Pengganti Keputusan Rapat Dewan Komisaris melalui memo No.13/NRNC/0001 tanggal 18 Februari 2013 dan ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 13/SKDIR/0011 tanggal 25 Maret 2013. Susunan Komite Audit pada tanggal 31 Desember 2014 sebagai berikut :

The composition of the Audit Committee as of 31 December 2014 refers to the Circular Resolution of the Board of Commissioners in lieu of the approval of Board of Commissioners Meeting No.13/NRNC/0001 effective on 18 February 2013 and established by Decree of the Board of Directors No. 13/SKDIR/0011 dated 25 March 2013. Composition of the Audit Committee on 31 December 2014 is as follows:

	Komite Audit/ ***Audit Commitee***	
Ketua Komite Audit	Rusdy Daryono	*Head of Audit Committee*
Anggota	Thomas Abdon	*Member*
Anggota	Winny Widya	*Member*

Pada tanggal 25 Juni 2015, berdasarkan Surat Keputusan Direksi PT Bank UOB Indonesia No. 15/DIR/0021, Bank mengesahkan jabatan Kepala Sekretaris Perusahaan adalah Susilowati. Per tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Kepala Sekretaris Perusahaan Bank masing-masing adalah Susilowati dan Lina.

On 25 June 2015, based on the Board of Directors PT Bank UOB Indonesia Decree No. 15/DIR/0021, the Bank ratified the Head Corporate Secretary is Susilowati. As of 31 December 2015 and 2014, Head of Corporate Secretary of the Bank is Susilowati and Lina, respectively.

Per tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Kepala Satuan Kerja Audit Intern (Kepala SKAI) adalah Ridwan Moezwir berdasarkan Surat Keputusan Direksi PT Bank UOB Buana Tbk No. 08/SKDIR/1326 tanggal 12 Agustus 2008.

As of 31 December 2015 and 2014, Internal Audit Unit Head is Ridwan Moezwir based on the Board of Directors PT Bank UOB Buana Tbk Decree No. 08/SKDIR/1326 dated 12 August 2008.

Imbalan kerja jangka pendek yang diterima oleh Dewan Komisaris dan Direksi Bank untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp28.018 dan Rp28.199.

Short-term employee benefits received by the Bank's Boards of Commissioners and Directors for the years ended 31 December 2015 and 2014 amounted to Rp28,018 and Rp28,199, respectively.

1. Umum (lanjutan)

b. Dewan Komisaris dan Direksi dan Karyawan (lanjutan)

Imbalan kerja jangka panjang yang diterima oleh Dewan Komisaris dan Direksi Bank untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp14.795 dan Rp12.778.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, total karyawan masing-masing sebanyak 4.650 dan 4.918 orang (tidak diaudit).

1. General (continued)

b. Boards of Commissioners and Directors and Employees (continued)

Long-term employee benefits received by Bank's Boards of Commissioners and Directors for the years 31 December 2015 and 2014 amounted to Rp14,795 and Rp12,778, respectively.

As of 31 December 2015 and 2014, the Bank had 4,650 and 4,918 employees (unaudited), respectively.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting, yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan untuk tahun 2015 adalah sebagai berikut:

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan

Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Indonesia yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI).

Laporan keuangan kecuali laporan arus kas, disusun dengan dasar akrual dan berdasarkan konsep biaya historis, kecuali beberapa akun tertentu yang disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas disusun menggunakan metode langsung yang dimodifikasi dan arus kas dikelompokkan atas dasar aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Kas dan setara kas terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia dan giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia, bank lain dan lembaga keuangan, yang jatuh tempo dalam waktu 3 (tiga) bulan sejak tanggal perolehan, sepanjang tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima serta tidak dibatasi penggunaannya.

Pos-pos dalam Penghasilan Komprehensif Lainnya disajikan terpisah antara akun - akun yang akan direklasifikasikan ke laba rugi dan akun - akun yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi.

2. Summary of Significant Accounting Policies

The significant accounting policies applied in the preparation of the financial statements for the year 2015, are as follows:

a. Basis of Preparation of the Financial Statements

The financial statements have been prepared and presented in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards (FAS) issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants (DSAK-IAI).

The financial statements, except for the statement of cash flows, are prepared using the accrual basis and based on historical cost concept, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies for those accounts.

The statement of cash flows have been prepared using the modified direct method and the cash flows have been classified on the basis of operating, investing and financing activities. Cash and cash equivalents consists of cash, current accounts with Bank Indonesia and current accounts with other banks, placements with Bank Indonesia other banks and financial institution maturing within 3 (three) months or less from the acquisition date provided they are not used as collateral for borrowings nor restricted.

The items under Other Comprehensive Income (OCI) are presented separately between items to be reclassified to profit or loss and those items not to be reclassified to profit or loss.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan (lanjutan)

Dalam penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dibutuhkan estimasi dan asumsi yang mempengaruhi:

- nilai aset dan liabilitas yang dilaporkan, dan pengungkapan atas aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal laporan keuangan.
- jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan.

Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik Manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil akhir mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi semula.

Mata uang penyajian yang digunakan dalam laporan keuangan adalah mata uang Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Bank. Seluruh angka dalam laporan keuangan ini, kecuali dinyatakan secara khusus, dibulatkan menjadi jutaan Rupiah.

b. Transaksi dengan Pihak Berelasi

Dalam menjalankan usahanya, Bank melakukan transaksi dengan pihak berelasi seperti yang didefinisikan dalam PSAK No. 7 (Revisi 2010) tentang "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Seluruh transaksi yang signifikan dengan pihak berelasi telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas yang menyiapkan laporan keuangannya (entitas pelapor). Yang termasuk pihak berelasi adalah sebagai berikut:

1. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
   a. Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
   b. Memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
   c. Merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk pelapor.

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

a. Basis of Preparation of the Financial Statements (continued)

The preparation of financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of estimates and assumptions that affect:

- *the reported amounts of assets and liabilities and disclosure of contingent assets and liabilities at the date of financial statements.*
- *the reported amounts of revenues and expenses during the reporting period.*

Although these estimates are based on Management's best knowledge of current events and activities, actual results may differ from those estimates.

The presentation currency used in the financial statement is Indonesian Rupiah, which is the functional currency of the Bank. Figures in the financial statements are rounded to and stated in millions of Rupiah unless otherwise stated.

b. Transactions with Related Parties

In the normal course of its business, the Bank enters into transactions with related parties which are defined under PSAK No. 7 (Revised 2010), "Related Party Disclosures".

All significant transactions with related parties are disclosed in the notes to the financial statements.

A related party is a person or entity that is related to the entity that is preparing its financial statements (in this Standard referred to as the 'reporting entity'). The related parties are as follows:

1. A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that preson:
   a. Has control or joint control of the reporting entity;
   b. Has significant influence over the reporting entity, or
   c. Is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

b. Transaksi dengan Pihak Berelasi (lanjutan)

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas yang menyiapkan laporan keuangannya (entitas pelapor). Yang termasuk pihak berelasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

2. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal sebagai berikut:
   a. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain);
   b. Suatu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain adalah anggotanya);
   c. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
   d. Suatu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
   e. Entitas tersebut adalah sebuah program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor;
   f. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi sebagaimana dimaksud dalam angka 1; atau
   g. Orang yang diidentifikasi sebagaimana dimaksud dalam angka 1) huruf a) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

c. Aset dan Liabilitas Keuangan

Bank menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2014), “Instrumen Keuangan: Penyajian”, PSAK No. 55 (Revisi 2014), “Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran”, dan PSAK No. 60 (Revisi 2014), “Instrumen Keuangan: Pengungkapan”.

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

b. Transactions with Related Parties (continued)

A related party is a person or entity that is related to the entity that is preparing its financial statements (in this Standard referred to as the ‘reporting entity’). The related parties are as follows: (continued)

2. An entity is related to a reporting entity if any of the following condition applies:
   a. The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others);
   b. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member);
   c. Both entities are joint ventures of the same third party;
   d. One entity is a joint venture of a third party and the other entity is an associate of the third entity;
   e. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity;
   f. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (1); or
   g. A person identified in (1) (a) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).

c. Financial Assets and Liabilities

The Bank has applied PSAK No. 50 (Revised 2014), “Financial Instruments: Presentation”, PSAK No. 55 (Revised 2014), “Financial Instruments: Recognition and Measurement”, and PSAK No. 60 (Revised 2014), “Financial Instruments: Disclosures”.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo dan aset keuangan tersedia untuk dijual. Bank menentukan klasifikasi atas aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan diukur berdasarkan biaya perolehan diamortisasi dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Pengakuan dan Pengukuran

Klasifikasi instrumen keuangan pada pengakuan awal tergantung pada tujuan dan intensi manajemen serta karakteristik dari instrumen keuangan tersebut. Semua instrumen keuangan pada saat pengakuan awal diukur sebesar nilai wajarnya.

Pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut.

Klasifikasi instrumen keuangan pada pengakuan awal tergantung pada tujuan dan intensi manajemen serta karakteristik dari instrumen keuangan tersebut. Semua instrumen keuangan pada saat pengakuan awal diukur sebesar nilai wajarnya. Dalam hal aset keuangan atau liabilitas keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, nilai wajar tersebut ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan atau liabilitas keuangan tersebut.

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi adalah aset yang diperoleh Bank atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat, atau jika merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek (*short term profit taking*), atau merupakan derivatif (kecuali derivatif yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai).

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

c. Financial Assets and Liabilities (continued)

Financial assets are classified as financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, held-to-maturity financial assets and available-for-sale financial assets. The Bank determines the classification of its financial assets at initial recognition.

Financial liabilities classified as financial liabilities are measured at amortized cost and financial liabilities at fair value through profit or loss.

Recognition and Measurement

The classification of financial instruments at initial recognition depends on the purpose and the management's intention for which the financial instruments were acquired and their characteristics. All financial instruments are measured initially at their fair value.

The subsequent measurement of financial assets and liabilities depends on their classification.

The classification of financial instruments at initial recognition depends on the purpose and management's intention for which the financial instruments were acquired and their characteristics. All financial instruments are measured initially at their fair value. In the case that financial assets or liabilities are not designated at fair value through profit or loss, the fair value should be added with attributable transaction costs directly from acquisition or issuance of financial assets or liabilities.

Financial assets measured at fair value through profit or loss are those assets that the Bank acquires or incurs principally for the purpose of selling or repurchasing in the near term, or it is part of a portfolio of identified financial instruments that are managed together and for which there is evidence of a recent actual pattern of short term profit taking, or derivatives (unless they are designated as and effective hedging instruments).

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan

a) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi terdiri dari aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan dan aset keuangan yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan manajemen untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki untuk diperdagangkan jika dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat, atau jika merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek (*short term profit taking*), atau merupakan derivatif (kecuali derivatif yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai).

Setelah pengukuran awal, aset keuangan yang dikelompokkan dalam kategori ini diukur sebesar nilai wajarnya, keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat perubahan nilai wajar instrumen keuangan tersebut diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sebagai “Keuntungan yang telah direalisasi dan belum direalisasi atas efek-efek yang dijual dan perubahan nilai wajar efek-efek yang diperdagangkan - neto”.

b) Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang tidak diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan atau ditetapkan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi. Setelah pengukuran awal, instrumen keuangan tersedia untuk dijual selanjutnya diukur sebesar nilai wajar. Keuntungan dan kerugian yang belum direalisasi diakui sebagai penghasilan komprehensif lainnya (sebagai “Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek yang tersedia untuk dijual - neto”).

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

c. Financial Assets and Liabilities (continued)

Financial Assets

a) Financial assets designated at fair value through profit or loss

Financial assets designated at fair value through profit or loss comprises of financial assets classified as held for trading, and financial assets designated by management as at fair value through profit or loss upon initial recognition.

Financial assets are classified as held for trading if it is acquired or incurred principally for the purpose of selling or repurchasing in the near term, or it is part of a portfolio of identified financial instruments that are managed together and for which there is evidence of a recent actual pattern of short term profit taking, or derivatives (unless they are designated and effective as hedging instruments).

After initial recognition, the financial assets included in this category are measured at fair value, the unrealized gains or losses resulting from changes in fair value are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income as “Realized and unrealized gain on securities sold and from changes in fair value of trading securities - net”.

b) Available-for-sale financial assets

Available-for-sale financial assets are non-derivative financial assets that are neither classified as held-for-trading nor designated as at fair value through profit or loss. After initial measurement, available-for-sale financial instruments are subsequently measured at fair value. Unrealized gains and losses are recognized as other comprehensive income (as "Unrealized gain (loss) on available-for-sale securities - net").

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

c) Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo

Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, dimana Bank mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo.

Setelah pengakuan awal, aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode Suku Bunga Efektif (EIR), dikurangi dengan penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi dengan memperhitungkan diskonto atau premi pada awal akuisisi dan *fee*/biaya sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari EIR. Amortisasi dan kerugian yang timbul dari penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

d) Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan yang tidak dikuotasikan pada pasar aktif, kecuali:

- Aset dimana Bank mempunyai intensi untuk menjual segera atau dalam waktu dekat dan pinjaman yang diberikan dan piutang yang diukur Bank pada nilai wajar melalui laporan laba rugi pada saat awal pengakuan;

- Aset dimana Bank pada awal pengakuan dimaksudkan sebagai tersedia untuk dijual; atau

- Aset dimana Bank mungkin tidak akan mendapat pemulihan secara substansial atas investasi awalnya, selain karena penurunan kualitas pinjaman aset keuangan.

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

c. Financial Assets and Liabilities (continued)

Financial Assets (continued)

c) Held-to-maturity financial assets

Held-to-maturity financial assets are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturities, which the Bank has positive intention and ability to hold the financial assets to maturity.

After initial measurement, held-to-maturity financial assets are measured at amortized cost using the Effective Interest Rate (EIR) method, less impairment. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees/costs that are an integral part of the EIR. The amortization and the losses arising from impairment of such investments are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

d) Loans and receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in active markets, other than:

- *Those that the Bank intends to sell immediately or in the near term and loans and receivables that the Bank upon initial recognition designates as at fair value through profit or loss;*

- *Those that the Bank, upon initial recognition, designated as available-for-sale; or*

- *Those for which the Bank may not recover substantially all of its initial investment, other than because of credit deterioration.*

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

d) Pinjaman yang diberikan dan piutang (lanjutan)

Setelah pengukuran awal, pinjaman yang diberikan dan piutang selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan EIR dikurangi dengan penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan nilai kredit pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode EIR yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dikurangi penurunan untuk penurunan nilai atau nilai yang tidak dapat ditagih. Amortisasi suku bunga efektif dan kerugian yang timbul atas penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Liabilitas Keuangan

a) Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi terdiri dari dua sub-kategori, yaitu liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan oleh Bank untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan jika diperoleh terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat atau jika merupakan portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti pola ambil untung dalam jangka pendek terkini. Derivatif diklasifikasikan sebagai liabilitas diperdagangkan kecuali ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

c. Financial Assets and Liabilities (continued)

Financial Assets (continued)

d) Loans and receivables (continued)

After initial measurements, loans and receivables are subsequently measured at amortized cost using the EIR, less allowance for impairment. Amortized cost is measured at initial recognition minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using EIR method of any difference between that initial amount and the maturity amount, and minus any reduction for impairment or uncollectibility. The EIR amortization and losses arising from impairment is included in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Financial Liabilities

a) Financial liabilities designated at fair value through profit or loss

Financial liabilities at fair value through profit or loss consist of two sub-categories; financial liabilities classified as held for trading and financial liabilities designated by the Bank as at fair value through profit or loss upon initial recognition.

A financial liability is classified as held for trading if it is acquired or incurred principally for the purpose of selling or repurchasing it in the near term or if it is part of portfolio of identified financial instrument that are managed together and for which there is evidence of a recent actual pattern of short term profit taking. Derivatives are also categorized as held for trading unless they are designated and effectively as hedging instruments.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Liabilitas Keuangan (lanjutan)

a) Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (lanjutan)

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar liabilitas yang diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dan yang diukur dari nilai wajar melalui laporan laba rugi dicatat melalui laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sebagai "Keuntungan/kerugian dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan".

b) Liabilitas keuangan yang diukur berdasarkan biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang diukur berdasarkan biaya perolehan diamortisasi merupakan liabilitas keuangan dalam klasifikasi tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Setelah pengakuan awal, Bank mengukur seluruh liabilitas keuangan berdasarkan biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode EIR.

Tabel berikut menyajikan klasifikasi instrumen keuangan Bank berdasarkan karakteristik dari instrumen keuangan tersebut:

Instrumen Keuangan dan Klasifikasinya

Aset keuangan:

Kas
Pinjaman yang diberikan dan piutang

Giro pada Bank Indonesia
Pinjaman yang diberikan dan piutang

Giro pada bank lain
Pinjaman yang diberikan dan piutang

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain
Pinjaman yang diberikan dan piutang

Efek-efek yang diperdagangkan
Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

c. Financial Assets and Liabilities (continued)

Financial Liabilities (continued)

a) Financial liabilities designated at fair value through profit or loss (continued)

Gains and losses arising from changes in fair value of financial liabilities classified held for trading and designated at fair value through profit or loss are recorded in the statements of profit or loss and other comprehensive income as "Gains/losses from changes in fair value of financial instruments".

b) Financial liabilities measured at amortized cost

Financial liabilities measured at amortized cost were financial liabilities that are not classified as fair value through profit or loss.

After initial recognition, the Bank measures all financial liabilities at amortized cost using EIR method.

The following table presents financial instruments classification of the Bank based on their characteristic:

Financial Instruments and their Classification

Financial assets:

Cash
Loans and receivable

Current accounts with Bank Indonesia
Loans and receivable

Current accounts with other bank
Loans and receivable

Placements with Bank Indonesia and other banks
Loans and receivable

Trading Securities
Financial assets designated at fair value through profit or loss

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Tabel berikut menyajikan klasifikasi instrumen keuangan Bank berdasarkan karakteristik dari instrumen keuangan tersebut: (lanjutan)

Instrumen Keuangan dan Klasifikasinya (lanjutan)

Aset keuangan: (lanjutan)

Investasi keuangan
Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo dan aset keuangan tersedia untuk dijual

Tagihan derivatif
Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Kredit yang diberikan
Pinjaman yang diberikan dan piutang

Tagihan akseptasi
Pinjaman yang diberikan dan piutang

Aset lain-lain
Pinjaman yang diberikan dan piutang

Liabilitas keuangan:

Liabilitas segera
Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan setelah diamortisasi

Simpanan
Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan setelah diamortisasi

Bunga yang masih harus dibayar
Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan setelah diamortisasi

Simpanan dari bank lain
Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan setelah diamortisasi

Liabilitas derivatif
Liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Pinjaman yang diterima
Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan setelah diamortisasi

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

c. Financial Assets and Liabilities (continued)

The following table presents financial instruments classification of the Bank based on their characteristic: (continued)

Financial Instruments and their Classification (continued)

Financial assets: (continued)

Financial investments
Held-to-maturity financial assets and available-for-sale financial assets

Derivatives receivable
Financial assets designated at fair value through profit or loss

Loans
Loans and receivable

Acceptances receivable
Loans and receivable

Other assets
Loans and receivable

Financial liabilities:

Current liabilities
Financial liabilities measured at amortized cost

Deposits
Financial liabilities measured at amortized cost

Interest payable
Financial liabilities measured at amortized cost

Deposit from other Bank
Financial liabilities measured at amortized cost

Derivatives payable
Financial liabilities at fair value through profit or loss

Borrowings
Financial liabilities measured at amortized cost

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Tabel berikut menyajikan klasifikasi instrumen keuangan Bank berdasarkan karakteristik dari instrumen keuangan tersebut: (lanjutan)

Instrumen Keuangan dan Klasifikasinya (lanjutan)

Liabilitas keuangan: (lanjutan)

Efek hutang yang diterbitkan
Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan setelah diamortisasi

Liabilitas akseptasi
Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan setelah diamortisasi

Liabilitas lain-lain
Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan setelah diamortisasi

Penghentian Pengakuan

a. Aset keuangan dihentikan pengakuannya jika:

- Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau
- Bank telah mentransfer hak-nya untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung kewajiban untuk membayarkan arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa penundaan berarti kepada pihak ketiga di bawah kesepakatan pelepasan (*pass through arrangement*); dan
- (a) Bank telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, atau (b) Bank tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, namun telah mentransfer pengendalian atas aset.

  Ketika Bank telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari aset atau di bawah kesepakatan pelepasan (pass through arrangement), dan tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset atau tidak mentransfer kendali atas aset, aset diakui sebesar keterlibatan Bank yang berkelanjutan atas aset tersebut.

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

c. Financial Assets and Liabilities (continued)

The following table presents financial instruments classification of the Bank based on their characteristic: (continued)

Financial Instruments and their Classification (continued)

Financial liabilities: (continued)

Debt securities issued
Financial liabilities measured at amortized cost

Acceptances payable
Financial liabilities measured at amortized cost

Other liabilities
Financial liabilities measured at amortized cost

Derecognition

a. Financial assets are derecognized when:

- *The contractual rights to receive cash flows from the financial assets have expired; or*
- *The Bank has transferred its rights to receive cash flows from the financial assets or has assumed an obligation to pay the cash flows in full without material delay to a third party under a "pass through arrangement"; and*
- *Either (a) the Bank has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Bank has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.*

  When the Bank has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a "pass through arrangement", and has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset nor transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Bank's continuing involvement in the asset.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan (lanjutan)

a. Aset keuangan dihentikan pengakuannya jika: (lanjutan)

Kredit yang diberikan atau aset keuangan lain dihapusbukukan ketika tidak terdapat prospek yang realistis mengenai pengembalian kredit dalam waktu dekat atau hubungan normal antara Bank dan debitur telah berakhir. Kredit yang tidak dapat dilunasi dihapusbukukan dengan mendebit cadangan kerugian penurunan nilai. Penerimaan kemudian atas kredit yang telah dihapusbukukan sebelumnya, jika pada periode berjalan dikreditkan ke dalam akun cadangan kerugian penurunan nilai atas kredit yang diberikan di laporan posisi keuangan, sedangkan jika setelah tanggal laporan posisi keuangan dikreditkan sebagai pendapatan operasional lainnya dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

b. Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas keuangan tersebut berakhir, yaitu ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Jika suatu liabilitas keuangan yang ada digantikan dengan yang lain oleh pemberi pinjaman yang sama pada keadaan yang secara substansial berbeda, atau berdasarkan suatu liabilitas yang ada yang secara substansial telah diubah, seperti pertukaran atau modifikasi yang diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan liabilitas baru dan perbedaan nilai tercatat masing-masing diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Saling Hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya dilaporkan di laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, saat ini terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk saling hapus jumlah keduanya dan terdapat intensi untuk diselesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

c. Financial Assets and Liabilities (continued)

Derecognition (continued)

a. Financial assets are derecognized when: (continued)

Loans and receivables or other financial assets are written off when there is no realistic prospect of collection in the near future or the normal relationship between the Bank and the borrowers has ceased to exist. When a loan is deemed uncollectible, it is written off against the related allowance for impairment losses. Subsequent recoveries of loans previously written off, are added to the allowance for impairment losses account in the statement of financial position, if recovered in the current year and are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income as other operational income, if recovered after the statement of financial position date.

b. Financial liabilities are derecognized when they are extinguished, i.e. liabilities stated in the contract are discharged, cancelled or has expired.

Where an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Offsetting

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount is reported in the statement of financial position if, and only if, there is currently an enforceable legal rights to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Saling Hapus (lanjutan)

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah bersih hanya jika diperkenankan oleh standar akuntansi.

Nilai Wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- Di pasar utama untuk aset dan liabilitas tersebut; atau
- Jika tidak terdapat pasar utama, dipasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Nilai wajar suatu aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset dan liabilitas tersebut dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomik terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Bank menggunakan teknik penilaian yang sesuai dalam keadaan dan dimana data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

c. Financial Assets and Liabilities (continued)

Offsetting (continued)

Income and expenses are presented on a net basis only when permitted by accounting standards.

Fair Value

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- *In the principal market for the asset or liability, or*
- *In the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.*

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

The Bank uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Nilai Wajar (lanjutan)

Semua aset dan liabilitas dimana nilai wajar diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan dapat dikategorikan pada level hirarki nilai wajar, berdasarkan tingkatan input terendah yang signifikan atas pengukuran nilai wajar secara keseluruhan:

- Level 1 : harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses pada tanggal penyesuaian.
- Level 2 : input selain harga kuotasian yang termasuk dalam level 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas, baik secara langsung atau tidak langsung.
- Level 3 : Input yang tidak dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas.

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan secara berulang, Bank menentukan apakah terjadi transfer antara level di dalam hirarki dengan cara mengevaluasi kategori (berdasarkan input level terendah yang signifikan dalam pengukuran nilai wajar) setiap akhir periode pelaporan.

Reklasifikasi Instrumen Keuangan

Bank tidak melakukan reklasifikasi instrumen keuangan dari atau ke klasifikasi yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi selama instrumen keuangan tersebut dimiliki atau diterbitkan.

Bank tidak mereklasifikasi setiap instrumen keuangan dari diukur pada nilai wajar melalui laba rugi jika pada pengakuan awal instrumen keuangan tersebut ditetapkan oleh Bank sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Bank mereklasifikasi aset keuangan dari diukur pada nilai wajar jika aset keuangan tersebut tidak lagi dimiliki untuk tujuan penjualan atau pembelian kembali dalam waktu dekat (meskipun aset keuangan mungkin telah diperoleh atau timbul terutama untuk tujuan penjualan atau pembelian kembali dalam waktu dekat).

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

c. Financial Assets and Liabilities (continued)

Fair Value (continued)

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole:

- *Level 1 : quoted (unadjusted) market prices in active market for identical assets or liabilities.*
- *Level 2 : valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable.*
- *Level 3 : techniques for which the lowest level input that is significant the fair value measurment is unobservable.*

For assets and liabilities that are recognized in the financial statements on a recurring basis, the Bank determines whether transfers have occurred between Levels in the hierarchy by re-assessing categorization (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period.

Reclassification of Financial Instruments

The Bank shall not reclassify any financial instrument out of or into the fair value through profit or loss classification while it is held or issued.

The Bank does not reclassify any financial instrument out of fair value through profit or loss classification if upon initial recognition the financial instrument is designated by the Bank as at fair value through profit or loss.

The Bank reclassify a financial asset out of fair value through profit or loss classification if the financial asset no longer incurred for the purpose of selling or repurchasing it in the near term (although the financial asset may has been acquired or intended principally for the purpose of selling or repurchasing it in the near term).

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Reklasifikasi Instrumen Keuangan (lanjutan)

Persyaratan untuk reklasifikasi adalah:
a) Dilakukan dalam situasi yang langka,
b) Memenuhi definisi pinjaman yang diberikan dan piutang (jika aset keuangan tidak diisyaratkan untuk diklasifikasikan sebagai diperdagangkan pada pengakuan awal) dan Bank memiliki intensi dan kemampuan memiliki aset keuangan untuk masa mendatang yang dapat diperkirakan atau hingga jatuh tempo.

Bank tidak mereklasifikasi instrumen keuangan ke dalam kategori nilai wajar melalui laba rugi setelah pengakuan awal.

Bank mereklasifikasi aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual yang memenuhi definisi pinjaman yang diberikan dan piutang (jika aset keuangan tidak ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual) dari tersedia untuk dijual jika Bank memiliki intensi dan kemampuan memiliki aset keuangan untuk masa mendatang yang dapat diperkirakan atau hingga jatuh tempo.

Bank tidak mereklasifikasi aset keuangan yang dikategorikan dimiliki hingga jatuh tempo. Jika terjadi penjualan atau reklasifikasi aset keuangan dari kelompok dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan sebelum jatuh tempo (selain dari kondisi spesifik tertentu), maka seluruh aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo akan direklasifikasi menjadi aset keuangan yang tersedia untuk dijual. Selanjutnya, Bank tidak akan mengklasifikasi aset keuangan sebagai aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo selama dua tahun berikutnya.

Kondisi spesifik tertentu yang dimaksud adalah sebagai berikut:

a) Dilakukan ketika aset keuangan sudah mendekati jatuh tempo atau tanggal pembelian kembali, sehingga perubahan suku bunga tidak akan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai wajar aset keuangan tersebut.

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

c. Financial Assets and Liabilities (continued)

Reclassification of Financial Instruments (continued)

Requirement for the reclassification are:
a) Occurs in a rare circumstances,
b) Qualifies as loans and receivables definition (if the financial asset is not designated as at held for trading upon initial recognition) and the Bank has the intention and ability to hold the financial assets for the future that can be forecasted or to maturity.

The Bank does not reclassify any financial instrument into fair value through profit or loss classification after initial recognition.

The Bank reclassify a financial asset at available-for-sale classification which qualifies as loans and receivable definition (if the financial asset is not designated as at available-for-sale) from available-for-sale if the Bank has the intention and ability to hold the financial asset for the future that can be forecasted or to maturity.

The Bank does not reclassify any financial asset categorized as held-to-maturity. If there is a sale or reclassification of held-to-maturity financial asset for more than an insignificant amount before maturity (other than in certain specific circumstances), the entire held-to-maturity financial assets will have to be reclassified as available-for-sale financial assets. Subsequently, the Bank shall not classify financial asset as held-to-maturity during the following two years.

The certain specific circumstances are as follows:

a) Performed if financial assets are so close to maturity or call date, that changes in the market rate of interest would not have a significant effect on their fair value.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Reklasifikasi Instrumen Keuangan (lanjutan)

b) Ketika Bank telah memperoleh secara substansial seluruh jumlah pokok aset-aset keuangan tersebut sesuai jadwal pembayaran atau Bank telah memperoleh pelunasan dipercepat; atau
c) Terkait dengan kejadian tertentu yang berada di luar kendali Bank, tidak terulang, dan tidak dapat diantisipasi secara wajar oleh Bank.

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ke dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang dicatat pada biaya perolehan atau biaya perolehan diamortisasi. Keuntungan atau kerugian belum direalisasi yang telah diakui sebagai laba rugi tidak dapat dibalik.

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok tersedia untuk dijual ke dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang dicatat pada biaya perolehan atau biaya perolehan diamortisasi. Keuntungan atau kerugian belum direalisasi yang sebelumnya diakui dalam ekuitas dicatat dengan cara sebagai berikut:

a) Jika aset keuangan memiliki jatuh tempo tetap, keuntungan atau kerugian diamortisasi ke laba rugi selama sisa umur investasi dengan EIR.

b) Jika aset keuangan tidak memiliki jatuh tempo yang tetap, keuntungan atau kerugian tetap dalam ekuitas sampai aset keuangan tersebut dijual atau dilepaskan dan pada saat itu keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok yang dimiliki hingga jatuh tempo ke kelompok tersedia untuk dijual dicatat sebesar nilai wajar. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi diakui dalam ekuitas sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya dan pada saat itu keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

c. Financial Assets and Liabilities (continued)

Reclassification of Financial Instruments (continued)

b) When the Bank have collected substantially all of the financial assets original principal through scheduled payment or prepayment; or

c) Attributable to an isolated event that is beyond the Bank's control, is non-recurring and could not have been reasonably anticipated by the Bank.

Reclassification of fair value through profit or loss financial asset to loans and receivables is recorded at cost or amortized cost. Unrealized gain or loss that has been recognized as profit or loss shall not be reversed.

Reclassification of available-for-sale financial asset to loans and receivables is recorded at cost or amortized cost. Any previous gain or loss which has been recognized direcly in equity shall be accounted for as follows:

a) In the case of a financial asset with a fixed maturity, the gain or loss shall be amortized to profit or loss over the remaining life of the investment using the EIR.

b) In the case of a financial asset that does not have a fixed maturity, the gain or loss shall remain in equity until the financial asset is sold or otherwhise disposed of, when it shall be recognized in statement of profit or loss and other comprehensive income.

Reclassification of held-to-maturity financial asset to available-for-sale is recorded at fair value. The unrealized gain or loss is recognized in equity until the time financial assets is derecognized and at the time the cumulative gain or loss previously recognized in equity shall be recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

d. Giro pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Giro pada bank lain dan Bank Indonesia setelah perolehan awal diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode EIR. Cadangan kerugian penurunan nilai diukur bila terdapat indikasi penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2k.

e. Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain merupakan penempatan dana dalam bentuk *call money*, Fasilitas Simpanan Bank Indonesia, deposito berjangka dan lain-lain.

Penempatan pada Bank Indonesia dinyatakan sebesar saldo penempatan.

Penempatan pada bank lain dinilai berdasarkan nilai wajar ditambah biaya transaksi tambahan langsung, jika ada, dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan EIR. Cadangan kerugian penurunan nilai diukur bila terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2k.

f. Efek-efek yang diperdagangkan

Efek-efek yang diperdagangkan terdiri dari Surat Utang Negara, Surat Perbendaharaan Negara, dan Sertifikat Bank Indonesia yang dikategorikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan dan dicatat di laporan posisi keuangan sebesar nilai wajar.

Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat kenaikan atau penurunan nilai wajar disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan. Pendapatan bunga dari efek hutang dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sesuai dengan persyaratan dalam kontrak. Pada saat penjualan portofolio efek yang diperdagangkan, selisih antara harga jual dengan harga perolehan diakui sebagai keuntungan atau kerugian penjualan pada tahun dimana efek tersebut dijual.

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

d. Current Accounts with Bank Indonesia and Other Banks

Subsequent to initial recognition, current accounts with other banks and Bank Indonesia are measured at their amortized cost using the EIR method. Allowance for impairment losses is assessed if there is an indication of impairment using the impairment methodology as disclosed in Note 2k.

e. Placements with Bank Indonesia and Other Banks

Placements with Bank Indonesia and other banks consist of call money, Bank Indonesia Deposit Facilities, time deposits and others.

Placements with Bank Indonesia are stated at the outstanding balances.

Placements with other banks are initially measured at fair value plus incremental direct transaction cost, if any, and subsequently measured at their amortized cost using EIR. Allowances for impairment losses is assessed if there is an objective evidence of impairment using the impairment methodology as disclosed in Note 2k.

f. Trading securities

Trading securities comprises of Government Bonds, State Treasury Notes, and Certificates of Bank Indonesia that are classified as held for trading, and recorded in the statement of financial position at fair value.

Unrealized gains or losses resulting from the increase or decrease in fair value are recognized in the current year statement of profit or loss and other comprehensive income. The interest income from debt securities is recorded in the statement of profit or loss and other comprehensive income according to the terms of the contract. At the time of sale of trading securities portfolio, the difference between the selling price and the purchase price is recognized as a gain or loss in the year when the securities are sold.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

g. Investasi Keuangan

Investasi keuangan diklasifikasikan sebagai berikut:

Efek-efek yang Tersedia untuk Dijual

Efek-efek yang tersedia untuk dijual diakui dan diukur sebesar nilai wajar dengan memperhitungkan pendapatan dan/atau beban yang dapat diatribusikan langsung pada pembelian efek-efek. Setelah pengakuan awal, keuntungan dan kerugian yang belum direalisasikan dari kenaikan atau penurunan nilai wajar, setelah pajak, diakui dan disajikan sebagai komponen ekuitas.

Ketika investasi tersebut dihapus, keuntungan atau kerugian kumulatif setelah pajak, yang sebelumnya diakui di penghasilan komprehensif lainnya, diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Kerugian yang timbul dari penurunan nilai pada investasi tersebut diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan dikeluarkan dari penghasilan komprehensif lainnya.

Premi dan/atau diskonto diamortisasi sebagai pendapatan bunga dengan menggunakan EIR.

Efek-efek yang Dimiliki Hingga Jatuh Tempo dan Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo dan pinjaman yang diberikan dan piutang diakui dan diukur sebesar nilai wajar dengan memperhitungkan pendapatan dan/atau beban yang dapat diatribusikan langsung pada pembelian efek-efek. Setelah pengakuan awal, efek-efek diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode EIR.

h. Instrumen Keuangan Derivatif

Seluruh instrumen derivatif dicatat dalam laporan posisi keuangan berdasarkan nilai wajarnya. Nilai wajar tersebut ditentukan berdasarkan harga pasar, kurs Reuters pada tanggal pelaporan laporan posisi keuangan, diskonto arus kas, model penentu harga atau harga yang diberikan oleh broker (*quoted price*) atas instrumen lain yang memiliki karakteristik atau model penentuan harga serupa.

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

g. Financial Investments

Financial investments are classified as follows:

Available-for-Sale Securities

Available-for-sale securities are recognized and measured at fair value by calculating income and/or expenses directly attributable to the purchase of securities. After initial recognition, gains and losses from changes in fair value of securities, net of tax, are recognized directly to equity.

When the investment is disposed the cummulative gain or loss, net of tax, previously recognized in other comprehensive income is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income. The losses arising from impairment of such investments are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income and removed from other comprehensive income.

Premium and/or discount is amortized and reported as interest income using the EIR.

Held-to-Maturity Securities and Loans and Receivables

Held-to-maturity securities and loans and receivables are recognized and measured at fair value by calculating income and/or expenses directly attributable to the purchase of securities. After initial recognition, securities are measured at amortized acquisition cost using EIR.

h. Derivatives Financial Instruments

All derivative instruments are recognized in statement of financial position at fair value. The fair value is based on the market rate, Reuters exchange rate at statement of financial position date, discounted cash flows, price valuation or broker quoted price on other instruments with similar characteristics or price model.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

h. Instrumen Keuangan Derivatif (lanjutan)

Keuntungan atau kerugian dari kontrak derivatif yang tidak ditujukan untuk lindung nilai (atau tidak memenuhi kriteria untuk dapat diklasifikasikan sebagai lindung nilai) diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan.

Instrumen derivatif melekat dipisahkan dari kontrak utama non-derivatif dan diperlakukan sebagai instrumen derivatif jika seluruh kriteria berikut terpenuhi:

1. Risiko dan karakteristik ekonomi dari derivatif melekat tidak secara erat berhubungan dengan karakteristik dan risiko kontrak utama.
2. Instrumen terpisah dengan kondisi yang sama dengan instrumen derivatif melekat memenuhi definisi dari derivatif, dan
3. Instrumen hibrid (kombinasi) tidak diukur pada harga wajar dengan perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi komprehensif (yaitu derivatif melekat dalam aset keuangan atau liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi tidak dipisahkan).

Akuntansi Lindung Nilai

Bank menerapkan akuntansi lindung nilai untuk beberapa transaksi derivatif ketika memenuhi kriteria dibawah ini:

1. Pada awal hubungan lindung nilai, Bank secara formal mendokumentasikan hubungan antara item yang dilindung nilai dengan instrumen lindung nilainya, jenis risiko, tujuan dan strategi dalam melaksanakan lindung nilai serta metodologi yang digunakan untuk menilai keefektifan lindung nilai tersebut.

2. Selanjutnya, pada awal hubungan lindung nilai, penilaian dilakukan untuk meyakinkan bahwa instrumen lindung nilai tersebut diharapkan untuk sangat efektif untuk mencapai saling-hapus perubahan atas nilai wajar atau arus kas yang terkait dengan risiko yang dilindungnilaikan. Lindung nilai dinilai setiap kuartal.

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

h. Derivatives Financial Instruments (continued)

Gain or loss on a derivative contract not designated as a hedging instrument (or derivative contract that does not qualify as a hedging instrument) is recognized in the current year statement of profit or loss and comprehensive income.

Embedded derivatives instruments are separated from their host non-derivative contract and accounted for as a derivative instrument if all of the following criteria are met:

1. *The economic characteristics and risks of the embedded derivative are not closely related to those of the host contract.*

2. *A separate instrument with the same terms as the embedded derivative would meet the definition of a derivative, and*
3. *The hybrid (combined) instrument is not measured at fair value with changes in fair value recognized in statements of comprehensive income (i.e a derivative that is embedded in a financial asset or financial liability at fair value through profit or loss is not separated).*

Hedge Accounting

The Bank applies hedge accounting on certain derivative transactions when it meets the specified criterias below:

1. *At the beginning of a hedge relationship, the Bank formally documents the relationship between the hedged item and the hedging instrument, including the nature of the risk, the objective and strategy for undertaking the hedge and the method that will be used to assess hedging effectiveness;*

2. *Subsequently, an assessment is done to ensure that the hedging instrument is expected to be highly effective in achieving offsetting changes in fair value or cash flows attributable to the hedged risk. Hedges are assessed quarterly.*

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

h. Instrumen Keuangan Derivatif (lanjutan)

Akuntansi Lindung Nilai (lanjutan)

Bank menerapkan akuntansi lindung nilai untuk beberapa transaksi derivatif ketika memenuhi kriteria dibawah ini: (lanjutan)

Lindung nilai diharapkan menjadi sangat efektif jika perubahan nilai wajar atau arus kas dari item yang dilindungnilaikan terkait dengan risiko yang dilindungnilaikan saling hapus dengan perubahan nilai wajar atau arus kas dari instrumen lindung nilai, dalam kisaran 80% sampai dengan 125% selama periode lindung nilai. Pada situasi dimana *item* yang dilindung nilai merupakan suatu prakiraan transaksi, Bank akan mengevaluasi apakah transaksi tersebut memiliki kemungkinan terjadi yang tinggi dan menimbulkan paparan variasi arus kas yang akan pasti mempengaruhi laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Lindung nilai atas nilai wajar

Keuntungan atau kerugian dari suatu kontrak derivatif yang ditujukan dan memenuhi syarat sebagai instrumen lindung nilai atas nilai wajar, dan keuntungan atau kerugian atas revaluasi lindung nilai aset atau liabilitas, diakui sebagai laba atau rugi yang dapat saling hapus dalam periode akuntansi yang sama. Setiap selisih yang terjadi yang menunjukkan akibat ketidakefektifan lindung nilai secara langsung diakui di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

i. Kredit yang Diberikan

Kredit yang diberikan diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan EIR dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan nilai kredit pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode EIR yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dikurangi penurunan untuk penurunan nilai atau nilai yang tidak dapat ditagih. Amortisasi tersebut diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

h. Derivatives Financial Instruments (continued)

Hedge Accounting (continued)

The Bank applies hedge accounting on certain derivative transactions when it meets the specified criterias below: (continued)

A hedge is expected to be highly effective if the changes in the fair value or cash flows of the hedged item attributable to the hedged risk are offset by changes in the fair value or cash flows of the hedging instrument in a range of 80% to 125% during the period for which the hedge is designated. In the situation where the hedged item is a forecasted transaction, the Bank will make an assessment whether the transaction has high probability of occurrence and presents an exposure to variation in cash flows that definitely will affect the statements of profit on loss and other comprehensive income.

Fair value hedge

Gains or losses on the derivative contract designated and meet the requirements of fair value hedge, and the gains or losses on the fair value changes of hedged assets or liabilities are recognized in profit or loss in the same accounting period. Gains or losses arising from such fair value changes may be offset. Any difference that arises representing the effect of hedge ineffectiveness is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

i. Loans

Loans are measured at amortized cost using the EIR less allowance for impairment losses. The amortized cost of loan is the amount at which the loan is measured at initial recognition minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using EIR method of any difference between that initial amount and the maturity amount, and minus any reduction for impairment or uncollectibility. The amortization is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

i. Kredit yang Diberikan (lanjutan)

Cadangan kerugian atas penurunan nilai dilakukan bila terdapat indikasi penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2k.

Kredit sindikasi dinyatakan sebesar pokok kredit sesuai dengan porsi risiko yang ditanggung oleh Bank.

Restrukturisasi Kredit

Kerugian yang timbul dari restrukturisasi kredit yang berkaitan dengan modifikasi persyaratan kredit hanya diakui bila nilai tunai penerimaan kas masa depan yang telah ditentukan dalam persyaratan kredit yang baru, termasuk penerimaan yang diperuntukkan sebagai bunga maupun pokok, adalah lebih kecil dari nilai kredit yang diberikan yang tercatat sebelum restrukturisasi.

Untuk restrukturisasi kredit bermasalah dengan cara konversi kredit yang diberikan menjadi saham atau instrumen keuangan lainnya, kerugian dari restrukturisasi kredit diakui hanya apabila nilai wajar penyertaan saham atau instrumen keuangan yang diterima dikurangi estimasi biaya untuk menjualnya adalah kurang dari nilai tercatat kredit yang diberikan.

Saat ini hanya terdapat restrukturisasi kredit dengan menggunakan metode perpanjangan jangka waktu kredit.

j. Tagihan dan Liabilitas Akseptasi

Tagihan akseptasi diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode EIR, dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai. Liabilitas akseptasi diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode EIR.

Cadangan kerugian penurunan nilai dilakukan bila terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2k.

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

i. Loans (continued)

The allowance for impairment losses are assessed if there is an objective evidence of impairment using the impairment methodology as disclosed in Note 2k.

Syndicated loans are stated at the loan principal amount based on the risk participation by the Bank.

Loan Restructuring

Losses on loan restructuring in respect of modification of the terms of the loans are recognized only if the cash value of total future cash receipt specified in the new terms of the loans, including both receipt designated as interest and those designated as loan principal, are less than the recorded amounts of loans before restructuring.

For loan restructuring which involve a conversion of loans into equity or other financial instruments, a loss on loan restructuring is recognized only if the fair value of the equity or other financial instruments received, reduced by estimated costs to sell the equity or other financial instruments, is less than the carrying value of loan.

Currently, there was only loan restructuring using extension terms of loans method.

j. Acceptances Receivable and Payable

Acceptances receivable are measured at amortized cost using the EIR, less allowance for impairment losses. Acceptance liabilities are measured at amortized cost by using the EIR.

The allowance for impairment lossess are assessed if there is an objective evidence of impairment by using the impairment methodology as disclosed in Note 2k.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

k. Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti yang objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai terjadi jika, dan hanya jika, terdapat bukti yang objektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang menyebabkan penurunan nilai), yang berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang diestimasi secara andal.

Bukti penurunan nilai meliputi indikasi kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam, wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga, kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya dan data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang, misalnya perubahan tunggakan atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

Jika terdapat bukti objektif bahwa penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian diukur sebesar selisih antara nilai tercatat aset dan nilai sekarang dari estimasi arus kas masa depan (tidak termasuk kerugian kredit di masa datang yang diharapkan tapi belum terjadi).

Estimasi periode antara terjadinya peristiwa dan identifikasi kerugian ditentukan oleh Manajemen untuk setiap portofolio yang diidentifikasi. Pada umumnya, periode tersebut bervariasi antara 3 (tiga) sampai 12 (dua belas) bulan, untuk kasus tertentu diperlukan periode yang lebih lama.

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Bank pada awalnya menentukan apakah terdapat bukti objektif penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual.

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

k. Impairment of Financial Assets

The Bank assesses at each statement of financial position date whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets is deemed to be impaired and impairment losses incurred if, and only if, there is an objective evidence of impairment as a result of one or more events that has occurred after the initial recognition of the asset (an incurred 'loss event') and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or the group of financial assets that can be reliably estimated.

Evidence of impairment include indications that the debtors or a group of debtors is experiencing significant financial difficulty, default or delinquency in interest or principal payments, the probability that they will enter bankruptcy or other financial reorganization and where observable data indicate that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows, such as changes in arrears or economic conditions that correlate with defaults.

If there is an objective evidence that an impairment loss has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future expected credit losses that have not yet been incurred).

The estimated period between the occurrence of the event and identification of loss is determined by Management for each identified portfolio. In general, the periods used vary between 3 (three) months to 12 (twelve) months; in exceptional cases, longer periods are warranted.

For financial assets carried at amortized cost, the Bank first assesses individually whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

k. Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Penilaian secara individual dilakukan atas aset keuangan yang signifikan yang memiliki bukti objektif penurunan nilai. Aset keuangan yang tidak signifikan dimasukkan dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan dilakukan penilaian secara kolektif.

Jika Bank menyimpulkan tidak terdapat bukti objektif penurunan nilai aset keuangan yang dinilai secara individual, maka Bank memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif.

Bank menetapkan kredit yang dievaluasi penurunan nilainya secara individual, jika memenuhi salah satu kriteria di bawah ini:

1. Kredit yang secara individual memiliki nilai signifikan tertentu dan memiliki bukti obyektif penurunan nilai;
2. Kredit yang direstrukturisasi yang secara individual memiliki nilai signifikan

Cadangan kerugian penurunan nilai secara individual dihitung dengan menggunakan metode diskonto arus kas (*discounted cash flows)*.

Bank menetapkan bahwa kredit dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif, jika memenuhi salah satu kriteria di bawah ini:

1. Kredit yang secara individual bernilai signifikan dan tidak memiliki bukti obyektif penurunan nilai.
2. Kredit yang secara individual bernilai tidak signifikan.
3. Kredit yang telah direstrukturisasi yang secara individual bernilai tidak signifikan.

Bank menerapkan cadangan penurunan nilai secara kolektif yang dihitung dengan menggunakan metode statistik atas data historis berupa *probability of default* di masa lalu, waktu pemulihan dan jumlah kerugian yang terjadi (*Loss Given Default*) yang selanjutnya disesuaikan lagi dengan pertimbangan manajemen terkait kondisi ekonomi dan kredit saat ini.

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

k. Impairment of Financial Assets (continued)

Individual assessment is performed on the significant financial assets that had objective evidence of impairment. The insignificant financial assets includes in the group of financial assets with similar credit risk characteristics and assessed collectively.

However, if the Bank determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, the Bank includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment.

The Bank determines loans to be evaluated for impairment through individual evaluation if one of the following criteria is met:

1. *Loans which individually have certain significant value and objective evidence of impairment;*
2. *Restructured loans which individually have significant value.*

Allowance for impairment losses on impaired financial assets that was assessed individually by using discounted cash flows method.

The Bank determines that loans to be evaluated for impairment through collective evaluation if one of the following criteria is met:

1. *Loans which individually have significant value and there is no objective evidence of impairment.*
2. *Loans which individually have insignificant value.*
3. *Restructured loans which individually have insignificant value.*

The Bank provides allowance for impairment on impaired financial assets that was assessed collectively, using statistical method of the historical data such as the probability of defaults, time of recoveries, the amount of loss incurred (Loss Given Default), and by considering management's judgment of current economic and credit conditions.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

k. Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Bank menggunakan *statistical model analysis method*, yaitu *roll rates analysis method* untuk penilaian penurunan nilai aset keuangan secara kolektif.

Bank menggunakan nilai wajar agunan (*fair value of collateral)* sebagai dasar dari arus kas masa datang apabila salah satu kondisi berikut terpenuhi:

1. Kredit bersifat tergantung pada agunan (*collateral dependent)*, yaitu jika pelunasan kredit hanya bersumber dari agunan;
2. Pengambilalihan agunan kemungkinan besar terjadi dan didukung dengan perjanjian pengikatan agunan.

Kerugian penurunan nilai aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan setelah amortisasi diukur sebesar selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan atau surat-surat berharga dan Obligasi Pemerintah dimiliki hingga jatuh tempo memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif yang berlaku saat ini yang ditetapkan dalam kontrak.

Sebagai panduan praktis, Bank dapat mengukur penurunan nilai berdasarkan nilai wajar instrumen dengan menggunakan harga pasar yang dapat diobservasi, perhitungan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang dari aset keuangan agunan (*collateralized financial asset*) yang mencerminkan arus kas yang dapat dihasilkan dari pengambilalihan agunan dikurangi biaya-biaya untuk memperoleh dan menjual agunan, terlepas apakah pengambilalihan tersebut berpeluang terjadi atau tidak. Kerugian yang terjadi diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan dicatat pada akun cadangan kerugian penurunan nilai sebagai pengurang terhadap aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi.

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

k. Impairment of Financial Assets (continued)

The Bank uses statistical model analysis method, i.e., roll rate analysis method to assess financial asset impairment collectively.

The Bank uses the fair value of collateral as the basis for future cash flows if one of the following conditions is met:

1. *Loans are collateral dependent, i.e. if the source of loans repayment is made only from the collateral;*
2. *Foreclosure of collateral is most likely to occur and supported by binding collateral agreement.*

Impairment losses on financial assets carried at amortized cost are measured as the difference between the carrying amount of the financial assets and present value of estimated future cash flows discounted at the financial assets original effective interest rate. If a loan or held-to-maturity securities and Government Bonds have a variable interest rate, the discount rate for measuring any impairment loss is the current effective interest rate determined under the contract.

As a practical guideline, the Bank may measure impairment on the basis of an instrument's fair value using an observable market price, the calculation of the present value of the estimated future cash flows of a collateralized financial assets which reflects the cash flows that may result from foreclosure less costs for obtaining and selling the collateral, whether or not foreclosure is probable. Losses are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income and reflected in an allowance for impairment losses account against financial assets carried at amortized cost.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

k. Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Pendapatan bunga dari aset keuangan yang mengalami penurunan nilai tetap diakui atas dasar suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam pengukuran kerugian penurunan nilai. Jika terjadi peristiwa setelah tanggal laporan posisi keuangan menyebabkan jumlah kerugian penurunan nilai berkurang, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dipulihkan dan pemulihan tersebut diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Untuk aset keuangan yang tersedia untuk dijual, pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang atas nilai wajar investasi dalam instrumen ekuitas yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual di bawah biaya perolehannya merupakan bukti obyektif terjadinya penurunan nilai dan menyebabkan pengakuan kerugian penurunan nilai. Kerugian penurunan nilai atas surat-surat berharga yang tersedia untuk dijual diakui dengan memindahbukukan kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Jumlah kerugian kumulatif yang dipindahbukukan dari ekuitas dan diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain merupakan selisih antara biaya perolehan (setelah dikurangi dengan nilai pelunasan pokok dan amortisasi) dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Kerugian penurunan nilai yang diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain atas investasi instrumen ekuitas yang diklasifikasikan sebagai instrumen ekuitas yang tersedia untuk dijual tidak dipulihkan.

Jika pada periode berikutnya, nilai wajar instrumen utang yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara obyektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian nilai pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain maka kerugian penurunan nilai tersebut dipulihkan melalui laporan laba rugi komprehensif.

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

k. Impairment of Financial Assets (continued)

Interest income on the impaired financial assets continues to be recognized using the original rate of interest used to discount the future cash flows for the purpose of measuring the impairment loss. When a subsequent event causes the amount of impairment loss to decrease, the impairment loss previously recognized is reversed through the statement of profit or loss and other comprehensive income.

For financial assets classified as available-for-sale, the Bank assesses at each statement of financial position date whether there is objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired. In the case of equity instruments classified as available-for-sale, a significant or prolonged decline in the fair value of the security below its cost is an objective evidence of impairment resulting in the recognition of an impairment loss. Impairment losses on available-for-sale marketable securities are recognized by transferring the cumulative loss that has been recognized directly in equity to the statement of profit or loss and other comprehensive income. The cumulative loss that has been removed from equity and recognized in statement of profit or loss and other comprehensive income is the difference between the acquisition cost, net of any principal repayment and amortization, and the current fair value, less any impairment loss previously recognized in statement of profit or loss and other comprehensive income.

Impairment losses recognized in statement of profit or loss and other comprehensive income on investments in equity instruments classified as available-for-sale shall not be reversed.

If in a subsequent period, the fair value of debt instrument classified as available-for-sale securities increases and the increase can be objectively related to an event occurring after the impairment loss was recognized in statement of profit or loss and other comprehensive income, the impairment loss is reversed, with the amount of reversal recognized in statement of profit or loss and other comprehensive income.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

k. Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Jika persyaratan pinjaman yang diberikan, piutang atau surat-surat berharga yang dimiliki hingga jatuh tempo dinegosiasi ulang atau dimodifikasi karena debitur atau penerbit mengalami kesulitan keuangan, maka penurunan nilai diukur dengan suku bunga efektif awal yang digunakan sebelum persyaratan diubah.

Jika, pada suatu periode berikutnya, jumlah cadangan kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (seperti meningkatnya peringkat kredit debitur atau penerbit), maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui akan dipulihkan, dengan menyesuaikan akun cadangan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Pemulihan kembali pada tahun berjalan aset keuangan yang telah dihapusbukukan dikreditkan dengan menyesuaikan akun cadangan kerugian penurunan nilai. Pemulihan kembali pinjaman yang telah dihapusbukukan pada tahun-tahun sebelumnya dicatat sebagai pendapatan operasional selain pendapatan bunga.

l. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Bank melakukan penilaian apakah terdapat indikasi bahwa aset non-keuangan mungkin mengalami penurunan nilai sesuai dengan PSAK No. 48 (Revisi 2014) tentang "Penurunan Nilai Aset". Ketika sebuah indikator penurunan nilai ada atau ketika sebuah pengujian penurunan nilai tahunan untuk aset diperlukan, Bank membuat estimasi resmi atas jumlah terpulihkan.

Nilai yang dapat dipulihkan adalah sebesar jumlah yang lebih tinggi dari nilai wajar aset (atau unit penghasil kas) dikurangi besarnya biaya untuk menjual dibandingkan dengan nilai pakai yang ditentukan untuk aset individu, kecuali aset tersebut menghasilkan arus kas masuk yang tidak tergantung lagi dari aset yang lain atau kumpulan aset, yang dalam hal jumlah terpulihkan dinilai sebagai bagian dari unit penghasil kas. Apabila nilai tercatat suatu aset (atau unit penghasil kas) melebihi jumlah terpulihkan, maka aset (atau unit penghasil kas) tersebut dianggap mengalami penurunan

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

k. Impairment of Financial Assets (continued)

If the terms of the loans and receivables or held-to-maturity marketable securities are renegotiated or otherwise modified because of financial difficulties of the borrower or issuer, impairment is measured using the original effective interest rate before the terms is modified.

If, in the next period, the amount of allowance for impairment losses is decreased and the decrease can be related objectively to an event that occured after the recognition of the impairment losses (i.e. upgrade debtor's or issuer's collectability), the impairment loss that was previously recognized shall be reversed, by adjusting the allowance account. The reversal amount of financial assets is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

The recoveries of written-off financial assets in the current year are credited by adjusting the allowance for impairment losses accounts. Recoveries of written-off loans from previous years are recorded as operational income other than interest income.

l. Impairment of Non-Financial Assets

At each reporting date, the Bank assesses whether there is any indication that its non-financial assets may be impaired in accordance with PSAK No. 48 (Revised 2014), "Impairment of Asset Value". When an indicator of impairment exists or when an annual impairment testing for an asset is required, the Bank makes a formal estimation of the recoverable amount.

Recoverable amount is the higher of an asset's (or cash-generating unit's) fair value less costs to sell and its value in use and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets, in which case the recoverable amount is assessed as part of the cash generating unit to which it belongs. Where the carrying amount of an asset (or cash-generating unit) exceeds its recoverable amount, the asset (or cash-generating unit) is considered impaired and is written down to its

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

l. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan (lanjutan)

nilai dan diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat dipulihkan. Dalam menilai nilai pakai suatu aset, estimasi terhadap arus kas dipulihkan di masa depan akan didiskontokan menjadi nilai kini dengan menggunakan tingkat suku bunga diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar terhadap nilai waktu dari kas dan risiko spesifik aset (atau unit penghasil kas) tersebut.

Kerugian penurunan nilai akan dibebankan pada periode yang bersangkutan, kecuali aset tersebut telah dicatat sebesar jumlah yang direvaluasi, dalam hal ini kerugian penurunan nilai tersebut akan dibebankan langsung ke dalam selisih penilaian kembali aset bersangkutan.

Bank melakukan penelaahan pada setiap tanggal pelaporan apakah terdapat indikasi bahwa pengakuan kerugian penurunan nilai sebelumnya mungkin tidak lagi ada atau telah menurun. Bila terdapat indikasi tersebut, maka jumlah terpulihkan akan diestimasi. Kerugian penurunan nilai yang sebelumnya telah diakui akan dibalik hanya jika telah terjadi perubahan dalam estimasi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset sejak kerugian penurunan nilai terakhir diakui. Jika demikian, nilai tercatat aset akan ditingkatkan sejumlah nilai terpulihkan.

Peningkatan nilai aset setelah penilaian kembali oleh Bank tidak dapat melebihi nilai tercatat yang seharusnya diakui, setelah dikurangi penyusutan jika diasumsikan tidak terdapat penurunan nilai pada tahun sebelumnya. Pembalikan tersebut diakui di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain kecuali jika aset tersebut dicatat sebesar nilai yang dipulihkan dimana pembalikannya akan diakui sebagai peningkatan revaluasi. Setelah pembalikan tersebut dicatat, beban penyusutan akan disesuaikan ke depan untuk mengalokasikan nilai tercatat aset yang telah direvaluasi setelah dikurangi nilai sisa yang diperhitungkan secara sistematis sepanjang masa manfaat aset tersebut.

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

l. Impairment of Non-Financial Assets (continued)

recoverable amount. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset (or cash-generating unit).

An impairment loss is charged to operations on the period in which it arises, unless the asset is carried at a revalued amount, in which case the impairment loss is charged to the revaluation increment of the said asset.

An assessment is made at each reporting date as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss is reversed only if there has been a change in the estimates used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount.

That increased amount cannot exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Such reversal is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income unless the asset is carried at a revalued amount, in which case the reversal is treated as a revaluation increase. After such reversal, the depreciation expense is adjusted in future years to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining life.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

m. Aset Tetap

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat pemeriksaan yang signifikan dilakukan, biaya pemeriksaan itu diakui ke dalam jumlah tercatat (carrying amount) aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus selama umur manfaat aset tetap yang diestimasi sebagai berikut:

	Tahun/ *Years*	
Bangunan dan prasarana bangunan	10-20	*Buildings and building improvements*
Perabot kantor, peralatan kantor dan kendaraan	5-10	*Furniture and fixtures, office equipment and vehicles*

	Persentase/ *Percentage*	
Bangunan dan prasarana bangunan	5-10	*Buildings and building improvements*
Perabot kantor, peralatan kantor dan kendaraan	10-20	*Furniture and fixtures, office equipment and vehicles*

Biaya pengurusan hak legal atas tanah dalam bentuk Hak Guna Usaha (“HGU”), Hak Guna Bangunan (“HGB”) dan Hak Pakai (“HP”) ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah pada akun “Aset Tetap” dan tidak diamortisasi.

Sementara biaya pengurusan atas perpanjangan atau pembaruan hak legal atas tanah dalam bentuk HGU, HGB dan HP dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya karena nilainya tidak signifikan.

Nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan ditelaah, dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif pada setiap akhir periode.

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

m. Fixed Assets

Fixed assets are stated at cost less accumulated depreciation and impairment losses. Such cost includes the cost of replacing part of the fixed assets when that cost is incurred, if the recognition criteria are met. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the fixed assets as a replacement if the recognition criteria are satisfied. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income as incurred.

Depreciation is calculated on a straight-line method over the estimated useful lives of the assets as follows:

Legal cost of land rights in the form of Business Usage Rights (“Hak Guna Usaha” or “HGU”), Building Usage Rights (“Hak Guna Bangunan” or “HGB”) and Usage Rights (“Hak Pakai” or “HP”) when the land was acquired initially are recognized as part of the cost of the land under the “Fixed Assets” account and not amortized.

Meanwhile the extension or the legal renewal costs of land rights in the form of HGU, HGB and HP are charged to the statement of profit or loss and other comprehensive income as incurred because its value is insignificant.

The residual values, useful lives and methods of depreciation are reviewed, and adjusted prospectively if appropriate, at each period end.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

m. Aset Tetap (lanjutan)

Bank melakukan penelaahan untuk menentukan adanya indikasi terjadinya penurunan nilai aset pada akhir tahun. Bank menentukan taksiran jumlah yang dapat direalisasi kembali atas semua asetnya.

n. Agunan yang Diambil alih

Agunan yang diambil alih sehubungan dengan penyelesaian pinjaman yang diberikan disajikan sebagai bagian dari akun "Aset Lain-lain". Pada saat pengakuan awal, agunan yang diambil alih dibukukan pada nilai wajar setelah dikurangi perkiraan biaya untuk menjualnya maksimum sebesar liabilitas debitur di laporan posisi keuangan. Setelah pengakuan awal, agunan yang diambil alih dibukukan sebesar nilai yang lebih rendah antara nilai tercatat dengan nilai wajarnya setelah dikurangi dengan biaya untuk menjualnya. Selisih lebih saldo kredit diatas nilai realisasi bersih dari agunan yang diambil alih dibebankan ke dalam akun cadangan kerugian.

Beban-beban yang berkaitan dengan pemeliharaan agunan yang diambil alih dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya.

Laba atau rugi yang diperoleh atau berasal dari penjualan agunan yang diambil alih disajikan sebagai bagian dari "Pendapatan (Beban) Non-Operasional - Neto" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan.

o. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka dibebankan pada usaha sesuai dengan masa manfaatnya dan disajikan sebagai bagian dari akun "Aset Lain-lain".

p. Simpanan

Simpanan adalah dana yang dipercayakan oleh nasabah (di luar bank lain) kepada Bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana. Simpanan terdiri dari giro, tabungan dan deposito berjangka.

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

m. Fixed Assets (continued)

The Bank evaluates any indication of asset impairment at the end of the year. The Bank determines the estimated realizable amount of its assets if there is an event or condition which indicates the asset impairment.

n. Foreclosed Assets

Collaterals acquired through loan foreclosures related to the loans settlement are presented as part of "Other Assets" account. At initial recognition, foreclosed assets are stated at fair value, net of estimated costs to sell at the maximum at the borrower's liabilities as stated the in statement of financial position. After initial recognition, foreclosed assets are recorded at the amount whichever is lower of the carrying amount and fair value, net of estimated costs to sell. The excess of the uncollectible loan balance over the value of the collateral is charged to allowance for impairment losses.

Maintenance expenses of foreclosed assets are charged to the statement of profit or loss and other comprehensive income as incurred.

Gains or losses earned or incurred from the sale of foreclosed assets are presented as part of "Non-Operating Income (Expense) - Others - Net" in the statement of profit or loss and other comprehensive income for the current year.

o. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are charged to operations over the period benefited and presented as part of "Other Assets" account.

p. Deposits

Deposit are deposits of customers (excluding other banks) with the Bank based on deposit agreements. Deposits consist of demand deposits, saving deposits and time deposit.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

p. Simpanan (lanjutan)

Giro, tabungan dan deposito berjangka diakui sebesar nilai wajar pada awalnya dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan adanya diskonto atau premi terkait dengan pengakuan awal simpanan dan biaya transaksi yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari EIR.

q. Simpanan dari Bank Lain

Simpanan dari bank lain terdiri dari liabilitas terhadap bank lain, baik dalam maupun luar negeri, dalam bentuk giro, tabungan, *interbank call money* dengan periode jatuh tempo menurut perjanjian kurang dari atau sama dengan 90 hari dan deposito berjangka.

Simpanan dari bank lain diakui sebesar nilai wajar pada awalnya dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan EIR. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan diskonto atau premi yang terkait dengan pengakuan awal simpanan dari bank lain dan biaya transaksi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari EIR.

r. Pinjaman yang Diterima

Pinjaman yang diterima merupakan dana yang diterima dari bank lain, Bank Indonesia atau pihak lain dengan liabilitas pembayaran kembali sesuai dengan persyaratan perjanjian pinjaman.

s. Efek Hutang yang Diterbitkan

Efek hutang yang diterbitkan diakui sebesar nilai wajar pada awalnya dan selanjutnya diukur sebesar nilai biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode EIR. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan adanya diskonto atau premi terkait dengan pengakuan awal efek hutang yang diterbitkan dan biaya transaksi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari EIR.

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

p. Deposits (continued)

Demand deposits, saving deposits and time deposits are initially recognized at fair value and subsequently measured at amortized cost. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium related to the initial recognition of deposits and transaction costs that are an integral part of the EIR.

q. Deposits from Other Banks

Deposits from other banks represent liabilities to other domestic and overseas banks, in the form of demand deposits, saving deposits, interbank call money with maturity period based on agreement less than or equal to 90 days and time deposits.

Deposits from other banks are initially recognized at fair value and subsequently measured at amortized cost using the EIR. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium related to the initial recognition of deposits from other bank and transaction costs that are an integral part of the EIR.

r. Borrowings

Borrowings are funds received from other banks, Bank Indonesia or other parties with payment obligation based on borrowings agreements.

s. Debt Securities Issued

Debt securities issued are initially recognized at fair value and subsequently measured at amortized cost using EIR method. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium related to the initial recognition of debt securities issued and transaction costs that are an integral part of EIR.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

t. Pendapatan dan Beban Bunga

Instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, aset dan liabilitas keuangan yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual, pendapatan maupun beban bunganya diakui dengan menggunakan EIR, yaitu suku bunga yang akan mendiskonto secara tepat estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang sepanjang perkiraan umur instrumen keuangan tersebut atau, jika lebih tepat untuk masa yang lebih singkat, sebagai nilai tercatat bersih dari aset atau liabilitas keuangan tersebut. Perhitungan dilakukan dengan mempertimbangkan seluruh syarat dan ketentuan kontraktual instrumen keuangan termasuk *fee*/biaya tambahan yang terkait secara langsung dengan instrumen tersebut yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari EIR.

Nilai tercatat aset atau liabilitas keuangan disesuaikan jika Bank merevisi estimasi pembayaran atau penerimaan. Nilai tercatat yang disesuaikan tersebut dihitung dengan menggunakan EIR awal dan perubahan nilai tercatat dibukukan pada laporan laba rugi komprehensif. Tetapi untuk aset keuangan yang telah direklasifikasi, dimana pada tahun berikutnya Bank meningkatkan estimasi pemulihan kas sebagai hasil dari peningkatan pengembalian penerimaan kas, dampak peningkatan pemulihan tersebut diakui sebagai penyesuaian EIR sejak tanggal perubahan estimasi.

Ketika nilai tercatat aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa telah diturunkan akibat kerugian penurunan nilai, pendapatan bunga tetap diakui pada tingkat suku bunga yang digunakan untuk mendiskontokan arus kas masa mendatang dalam pengukuran kerugian penurunan nilai.

Pinjaman yang diberikan dan aset produktif lainnya (tidak termasuk efek-efek) diklasifikasikan sebagai *non-performing* jika telah masuk dalam klasifikasi kurang lancar, diragukan atau macet. Sedangkan efek-efek diklasifikasikan sebagai *non-performing,* jika penerbit efek mengalami wanprestasi dalam memenuhi pembayaran bunga dan/atau pokok atau memiliki peringkat paling kurang 1 (satu) tingkat di bawah peringkat investasi.

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

t. Interest Income and Expense

All financial instruments measured at amortized cost, financial assets and liabilities classified as available-for-sale, its interest income and expenses is recognized using the EIR, which is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or a shorter period, where appropriate, to the net carrying amount of the financial asset or financial liability. The calculation takes into account all contractual terms of the financial instrument and included any fees or incremental costs that are directly attributable to the instrument and are an integral part of the EIR.

The carrying amount of the financial asset or liability is adjusted if the Bank revises its estimates of payments or receipts. The adjusted carrying amount is calculated using the original EIR and the change in carrying amount is recorded in the statements of comprehensiveincome. However, for a reclassified financial asset for which the Bank subsequently increases its estimates of future cash receipts as a result of increased recoverability of those cash receipts, the effect of that increase is recognized as an adjustment to the EIR from the date of the change in estimate.

Once the recorded value of a financial asset or a group of similar financial assets has been reduced due to an impairment loss, interest income continues to be recognized using the rate of interest used to discount the future cash flows for the purpose of measuring the impairment loss.

Loans and other earning assets (excluding securities) are considered as non-performing when they are classifed as substandard, doubtful, or loss. While securities are categorized as non-performing when the issuer of securities defaults on its interest and/or principal payments or, if they are rated at least 1 (one) level below investment grade.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

u. Pendapatan dan Beban Provisi dan Komisi

Pendapatan dan beban provisi dan komisi yang jumlahnya material yang berkaitan langsung dengan kegiatan pemberian asset keuangan diakui sebagai bagian/(pengurang) atau penambah dari biaya perolehan asset keuangan yang bersangkutan dan akan diakui sebagai pendapatan dengan cara diamortisasi berdasarkan EIR sepanjang perkiraan umur aset atau liabilitas keuangan.

Saldo beban yang ditangguhkan dan pendapatan komisi atas pinjaman yang diberikan yang diakhiri atau diselesaikan sebelum jatuh tempo diakui sebagai pendapatan dari penyelesaian.

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

u. Fees and Commissions Income and Expense

Fees and commissions that have material amount directly related with the acquisition of financial assets are recognized aspart/(deduction) or addition of acquisition cost of related financial assets and will be recognized as income and amortized using the EIR during the expected life of financial assets or liabilities.

The outstanding balances of deferred fees and commission income on loans receivable terminated or settles prior to maturity are recognized as income on settlement.

v. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Kebijakan akuntansi atas transaksi dan saldo dalam mata uang asing didasarkan pada peraturan BAPEPAM-LK No. VIII.G.7 dan Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia (“PAPI”). Bank mengacu pada PAPI dimana transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam Rupiah dengan menggunakan kurs laporan (penutupan) yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu kurs tengah yang merupakan rata-rata kurs beli dan kurs jual berdasarkan Reuters masing-masing pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 pada pukul 16:00 WIB pada tanggal laporan posisi keuangan.

Laba atau rugi kurs yang terjadi dikreditkan atau dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, kurs tengah mata uang asing adalah sebagai berikut:

v. Foreign Currency Transactions and Balances

Accounting policy for transaction and balances in foreign transaction is based on BAPEPAM-LK rule No. VIII.G.7 and Guidelines for Indonesian Bank Accounting (“PAPI”). The Bank refers to PAPI where transactions involving foreign currencies are recorded in Rupiah using the reporting (closing) rate set by Bank Indonesia that is middle rate which is the average of bid rate and ask rate based on Reuters on 31 December 2015 and 2014, respectively, at 16:00 hours Western Indonesian Time prevailing at statement of financial position date.

The resulting gains or losses are credited or charged to the statement of profit or loss and other comprehensive income for the current year.

As of 31 December 2015 and 2014, the middle rates of the foreign currencies are as follows:

	2015	2014	
Dinar Kuwait	45.417,12	42.295,76	*Kuwait Dinar*
Pound Sterling Inggris	20.439,02	19.288,40	*Great Britain Pound Sterling*
Euro Eropa	15.056,67	15.053,35	*European Euro*
Franc Swiss	13.919,33	12.515,80	*Swiss Franc*
Dolar Amerika Serikat	13.785,00	12.385,00	*United States Dollar*
Dolar Australia	10.083,73	10.148,27	*Australian Dollar*
Dolar Kanada	9.924,41	10.679,49	*Canadian Dollar*
Dolar Selandia Baru	9.444,80	9.709,23	*New Zealand Dollar*
Dolar Brunei Darussalam	9.759,29	9.373,35	*Brunei Darussalam Dollar*
Dolar Singapura	9.758,95	9.376,19	*Singapore Dollar*
Riyal Arab Saudi	3.672,47	3.299,59	*Saudi Arabian Riyal*
Ringgit Malaysia	3.210,67	3.542,12	*Malaysian Ringgit*
Yuan China Renminbi	2.122,84	1.995,62	*Chinese Yuan Renminbi*
Dolar Hong Kong	1.778,70	1.596,98	*Hong Kong Dollar*
Kroner Swedia	1.641,11	1.604,61	*Swedish Croner*
Yen Jepang	114,52	103,56	*Japanese Yen*

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

w. Imbalan Kerja

Efektif pada 1 Januari 2015, Bank telah mengadopsi secara retrospektif PSAK No. 24 (Revisi 2013), "Imbalan kerja". PSAK ini, antara lain, menghilangkan mekanisme koridor dalam menghitung keuntungan atau kerugian yang diakui sebagai pendapatan atau beban dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain yang sebenarnya. Keuntungan atau kerugian aktuarial diakui langsung melalui penghasilan komprehensif lain-lain. Oleh karena itu, laporan keuangan Bank pada tanggal 31 Desember 2014 dan 1 Januari 2014/31 Desember 2013 disajikan kembali (Catatan 43).

Beban pensiun berdasarkan program dana pensiun manfaat pasti ditentukan melalui perhitungan aktuaria secara periodik dengan menggunakan metode projected-unit-credit dan menerapkan asumsi atas tingkat diskonto, hasil yang diharapkan atas aset dana pensiun dan tingkat kenaikan manfaat pasti pensiun tahunan.

Seluruh pengukuran kembali, terdiri atas keuntungan dan kerugian aktuarial dan hasil atas aset dana pensiun (tidak termasuk bunga bersih) diakui langsung melalui penghasilan komprehensif lainnya dengan tujuan agar aset atau kewajiban pensiun bersih diakui dalam laporan posisi keuangan untuk mencerminkan nilai penuh dari defisit dan surplus dana pensiun. Pengukuran kembali tidak mengreklasifikasi laba atau rugi pada periode berikutnya.

Seluruh biaya jasa lalu diakui pada saat yang lebih dulu antara ketika amandemen /kurtailmen terjadi atau ketika biaya restrukturisasi atau pemutusan hubungan kerja diakui. Sebagai akibatnya, biaya jasa lalu yang belum vested tidak lagi dapat ditangguhkan dan diakui selama periode vesting masa depan.

Beban bunga dan pengembalian aset dana pensiun yang diharapkan sebagaimana digunakan dalam PSAK No. 24 versi sebelumnya digantikan dengan beban bunga - bersih, yang dihitung dengan menggunakan tingkat diskonto untuk mengukur kewajiban manfaat pasti - bersih atau aset pada saat awal dari tiap periode pelaporan tahunan.

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

w. Employee Benefits

Effective on 1 January 2015, the Bank has adopted retrospectively PSAK No. 24 (Revised 2013), "Employee Benefits". This PSAK, among others, removes the corridor mechanism in calculating actual gains or losses which recognized as income or expense in the statements of profit or loss and other comprehensive income. Actuarial gains or losses are recognized directly through other comprehensive income. Therefore, the Bank's statements of financial position as of 31 December 2014 and 1 January 2014/31 December 2013 were restated (Note 43).

Pension costs defined benefit pension plans are determined by periodic actuarial calculation using the projected-unit-credit method and applying the assumptions on discount rate, expected return on plan assets and annual rate of increase in compensation.

All re-measurements, comprising of actuarial gains and losses, and the return of plan assets (excluding net interest) are recognized immediately through other comprehensive income in order for the net pension asset or liability recognized in the statement of financial position to reflect the full value of the plan deficit and surplus. Re-measurements are not reclassified to profit or loss in subsequent periods.

All past service costs are recognized at the earlier of when the amendment/curtailment occurs and when the related restructuring or termination costs are recognized. As a result, unvested past service costs can no longer be deferred and recognized over the future vesting period.

The interest cost and expected return on plan assets used in the previous version of PSAK No. 24 (Revised 2013) are replaced with a net-interest amount, which is calculated by applying the discount rate to the net defined benefit liability or asset at the start of each annual reporting period.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

w. Imbalan Kerja (lanjutan)

Bank memiliki program pensiun iuran pasti. Imbalan yang akan diterima karyawan ditentukan berdasarkan jumlah iuran yang dibayarkan pemberi kerja dan karyawan ditambah dengan hasil investasi iuran tersebut.

x. Pajak Penghasilan

Bank menerapkan PSAK No. 46 (Revisi 2014), "Pajak Penghasilan", yang mengharuskan Perusahaan untuk memperhitungkan konsekuensi pajak kini dan pajak masa depan atas pemulihan di masa depan (penyelesaian) dari jumlah tercatat aset (liabilitas) yang diakui dalam laporan posisi keuangan dan transaksi-transaksi serta peristiwa lain yang terjadi dalam periode berjalan.

Bank menerapkan metode aset dan liabilitas dalam menghitung beban pajaknya. Dengan metode ini, aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui pada setiap tanggal pelaporan sebesar perbedaan temporer aset dan liabilitas untuk tujuan akuntansi dan tujuan pajak. Metode ini juga mengharuskan pengakuan manfaat pajak di masa akan datang, jika kemungkinan realisasi manfaat tersebut di masa mendatang cukup besar (*probable*). Tarif pajak yang berlaku atau yang secara substansial telah berlaku digunakan dalam menentukan pajak penghasilan tangguhan.

Aset pajak tangguhan diakui apabila terdapat kemungkinan besar bahwa jumlah laba fiskal pada masa datang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer yang menimbulkan aset pajak tangguhan tersebut.

Aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dapat saling hapus apabila terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus antara asset pajak kini dengan liabilitas pajak kini dan apabila asset dan liabilitas tangguhan terkait pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama, baik atas entitas kena pajak yang sama ataupun berbeda dan adanya niat untuk melakukan penyelesaian saldo-saldo tersebut secara neto.

Perubahan terhadap kewajiban perpajakan dicatat pada saat diterimanya surat ketetapan, atau apabila dilakukan banding, ketika hasil banding diterima.

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

w. Employee Benefits (continued)

The Bank has a defined contribution plan. The benefit to be received by employees is determined based on the amount of contribution paid by the employer and employee and the investment earnings of the fund.

x. Income Tax

The Bank applied PSAK No. 46 (Revised 2014), "Accounting for Income Tax", which requires the Company to account for the current and future tax consequences of the future recovery (settlement) of the carrying amount of assets (liabilities) that are recognized in the statements of financial position and transactions and other events of the current period.

The Bank adopt the asset and liability method in determining its income tax expense. Under this method, deferred tax assets and liabilities are recognized at each reporting date for temporary differences between the financial and tax bases of assets and liabilities. This method also requires the recognition of future tax benefits, to the extent that realization of such benefits is probable. Currently enacted or substantively enacted tax rates are used in the determination of deferred income tax.

Deferred tax assets are recognized to the extent that it is probable that future taxable profit will be available to compensate the temporary differences which result in such deferred tax assets.

Deferred income tax assets and liabilities are offset when there is a legally enforceable right to offset current tax assets against current tax liabilities and when the deferred income tax assets and liabilities relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities where there is an intention to settle the balances on a net basis.

Amendments to taxation obligations are recorded when an assessment is received, or if appeal is applied, when the results of the appeal are received.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

y. Transaksi restrukturisasi antara entitas sepengendali

Bank menerapkan PSAK No. 38, "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali", yang menggantikan PSAK No. 38 (Revisi 2004), "Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali", kecuali atas saldo selisih nilai transaksi restrukturiasi entitas sepengendali yang diakui sebelumnya, disajikan sebagai bagian dari "Tambahan Modal Disetor" dalam bagian ekuitas. PSAK No. 38 mengatur tentang akuntansi kombinasi bisnis entitas sepengendali, baik untuk entitas yang menerima bisnis maupun untuk entitas yang melepas bisnis.

Dalam PSAK No. 38, pengalihan bisnis antara entitas sepengendali tidak mengakibatkan perubahan substansi ekonomi kepemilikan atas bisnis yang dialihkan dan tidak dapat menimbulkan laba atau rugi bagi Bank secara keseluruhan ataupun bagi entitas individual dalam Bank tersebut. Karena pengalihan bisnis antara entitas sepengendali tidak mengakibatkan perubahan substansi ekonomi, bisnis yang dipertukarkan dicatat pada nilai buku sebagai kombinasi bisnis dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan.

Dalam menerapkan metode penyatuan kepemilikan, komponen laporan keuangan dimana terjadi kombinasi bisnis dan untuk periode lain yang disajikan untuk tujuan perbandingan, disajikan sedemikian rupa seolah-olah kombinasi bisnis telah terjadi sejak awal periode terjadi sepengendalian. Selisih antara nilai tercatat transaksi kombinasi bisnis dan jumlah imbalan yang dialihkan diakui dalam akun "Tambahan Modal Disetor - Neto".

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

y. Restructuring transactions among entities under common control

The Bank prospectively adopted PSAK No. 38,"Business Combinations of Entities Under Common Control", which supersedes PSAK No. 38 (Revised 2004), "Accounting for Restructuring of Entities Under Common Control", except for the previously recognized difference in value of restructuring transactions of entities under common control, are presented as "Additional Paid-in Capital" in the equity section. PSAK No. 38 prescribes the accounting for business combinations of entities under common control, for both the entity which receiving the business and the entity which disposing the business.

Under PSAK No. 38 transfer of business within entities under common control does not result in a change of the economic substance of ownership of the business being transferred and would not result in a gain or loss to the Bank or to the individual entity within the Bank. Since the transfer of business of entities under common control does not result in a change of the economic substance, the business being exchanged is recorded at book values as a business combination using the pooling-of-interests method.

In applying the pooling-of-interests method, the components of the financial statements for the period during which the restructuring occurred and for other periods presented, for comparison purposes, are presented in such a manner as if the restructuring has already happened since the beginning of the periods during which the entities were under common control. The difference between the carrying amounts of the business combination transaction and the consideration transferred is recognized under the account "Additional Paid-in Capital - Net".

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

z. Informasi Segmen

Segmen operasi adalah komponan Bank yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban, yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya serta menyediakan informasi keuangan yang dapat dipisahkan. Segmen operasi terbagi dalam kelompok *wholesale, retail* dan lainnya.

aa. Pertimbangan dan Estimasi Akuntansi yang Signifikan

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Bank, Manajemen telah melakukan pertimbangan dan estimasi profesional dalam menentukan jumlah yang diakui dalam laporan keuangan. Pertimbangan dan estimasi profesional yang signifikan adalah sebagai berikut:

Usaha yang berkelanjutan

Manajemen Bank telah melakukan penilaian atas kemampuan Bank untuk melanjutkan kelangsungan usahanya dan berkeyakinan bahwa Bank memiliki sumber daya untuk melanjutkan usahanya di masa mendatang. Selain itu, Manajemen menyadari bahwa tidak ada ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan yang signifikan terhadap kemampuan Bank untuk melanjutkan kelangsungan usahanya. Oleh karena itu, laporan keuangan telah disusun atas dasar usaha yang berkelanjutan.

Nilai wajar atas instrumen keuangan

Bila nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan yang tercatat pada laporan posisi keuangan tidak tersedia di pasar aktif, nilainya ditentukan dengan menggunakan berbagai teknik penilaian termasuk penggunaan model matematika. Masukan (*input*) untuk model ini berasal dari data pasar yang bisa diamati sepanjang data tersebut tersedia, namunbila data pasar yang bisa diamati tersebut tidak tersedia, digunakan pertimbangan manajemen untuk menentukan nilai wajar.

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

z. Segment Information

An operating segment is a Bank's component that is involved business activities which derive income and incur expenses, which the operating results is reviewed regularly by operational decision maker for making decision related to resource that is allocated to the segment and evaluates the performance and provide separable financial information. The operating segment has been determined to be wholesale, retail and others.

aa. Judgments and Significant Accounting Estimates

In the process of applying the Bank's accounting policies, Management has exercised professional judgment and made estimates in determining the amounts recognized in the financial statements. The most significant uses of the professional judgment and estimates are as follows:

Going concern

The Bank's management has made an assessment of the Bank's ability to continue as a going concern and is satisfied that the Bank has the resources to continue in business for foreseeable future. Furthermore, the Management realized that there are no material uncertainties that may cast significant doubt upon the Bank's ability to continue as a going concern. Therefore, the financial statements continue to be prepared on a going concern basis.

Fair value of financial instruments

When the fair values of financial assets and financial liabilities recorded on the statement of financial position cannot be derived from active markets, they are determined using a variety of valuation techniques that include the use of mathematical models. The inputs to these models are derived from observable market data where possible, but where observable market data are not available, management judgment is required to establish fair values.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

aa. Pertimbangan dan Estimasi Akuntansi yang Signifikan (lanjutan)

Nilai wajar atas instrumen keuangan (lanjutan)

Pertimbangan manajemen tersebut mencakup pertimbangan likuiditas dan masukan model seperti volatilitas untuk transaksi derivatif yang berjangka panjang dan tingkat diskonto, tingkat pelunasan dipercepat dan asumsi tingkat gagal bayar.

Bank menampilkan nilai wajar atas instrumen keuangan berdasarkan hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- Tingkat 1: diperoleh dari harga pasar aktif untuk aset atau liabilitas keuangan yang identik;
- Tingkat 2: teknik valuasi untuk seluruh input yang memiliki efek signifikan terhadap nilai wajar yang diakui dapat diobservasi baik secara langsung atau tidak langsung; dan
- Tingkat 3: teknik valuasi yang menggunakan seluruh input yang memiliki dampak signifikan terhadap nilai wajar tercatat yang tidak didasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi.

Nilai wajar atas instrumen derivatif yang dinilai menggunakan teknik penilaian dengan menggunakan komponen yang dapat diamati di pasar terutama adalah *swap* suku bunga, *swap* mata uang dan kontrak pertukaran mata uang. Teknik penilaian yang paling banyak digunakan meliputi model penilaian *forward* dan *swap* yang menggunakan perhitungan nilai kini. Model tersebut menggabungkan berbagai komponen yang meliputi kualitas kredit dari *counterparty*, nilai spot dan kontrak berjangka serta kurva tingkat suku bunga.

Teknik penilaian termasuk model nilai tunai dan arus kas yang didiskontokan, dan perbandingan dengan instrumen yang sejenis dimana terdapat harga pasar yang dapat diobservasi. Asumsi dan input yang digunakan dalam teknik penilaian termasuk suku bunga bebas risiko (*risk-free*) dan suku bunga acuan, c*redit spread* dan variabel lainnya yang digunakan dalam mengestimasi tingkat diskonto, harga obligasi, kurs valuta asing, serta tingkat kerentanan dan korelasi harga yang diharapkan. Tujuan dari teknik penilaian adalah penentuan nilai wajar yang mencerminkan harga dari instrumen keuangan pada tanggal pelaporan yang akan ditentukan oleh para partisipan di pasar dalam suatu transaksi yang wajar.

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

aa. Judgments and Significant Accounting Estimates (continued)

Fair value of financial instruments (continued)

Management judgments include considerations of liquidity and model inputs such as volatility for long term derivatives and discount rates, early payment rates and default rate assumptions.

The Bank present the fair value of financial instruments based on the following fair value hierarchy:

- *Level 1: quoted (unadjusted) prices in active markets for identical financial assets or liabilities;*
- *Level 2: valuation techniques for which all inputs which have a significant effect on the recorded fair value are observable eitherdirectly or indirectly; and*
- *Level 3: valuation techniques which use inputs that have a significant effect on the recorded fair value that are not based on observable market data.*

The fair values of derivatives instrument valued by valuation techniques using components which can be observed in the market, primarily are interest rate swaps, currency swaps and currency exchange contracts. Most widely used valuation techniques include forward and swap valuation models which use the present value calculation. The models incorporate various components which include the credit quality of the counterparty, spot value and future contracts and interest rate curve.

Valuation techniques include net present value and discounted cash flow models, and comparison to similar instruments for which market observable prices exist. Assumptions and inputs used in valuation techniques include risk-free and benchmark interest rates, credit spreads and other variables used in estimating discount rates, bond prices, foreign currency exchange rates, and expected price volatilities and correlations. The objective of valuation technique is to arrive at a fair value determination that reflects the price of the financial instrument at the reporting date that would have been determined by market participants acting at arm's length.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

aa. Pertimbangan dan Estimasi Akuntansi yang Signifikan (lanjutan)

Penurunan nilai kredit yang diberikan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Bank menelaah kredit yang diberikan untuk menilai apakah penurunan nilai harus dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Secara khusus, pertimbangan manajemen diperlukan dalam estimasi jumlah dan waktu arus kas di masa mendatang ketika menentukan penurunan nilai. Dalam estimasi arus kas tersebut, Bank melakukan penilaian atas kondisi keuangan peminjam dan nilai realisasi bersih agunan. Estimasi tersebut didasarkan pada asumsi dari sejumlah faktor dan hasil aktual mungkin berbeda, sehingga mengakibatkan perubahan penyisihan di masa mendatang.

Penurunan nilai aset yang tersedia untuk dijual dan tagihan akseptasi

Bank menelaah aset yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual dan tagihan akseptasi pada setiap tanggal laporan posisi keuangan untuk menilai apakah telah terjadi penurunan nilai. Penilaian tersebut menggunakan pertimbangan yang sama seperti yang diterapkan pada penilaian secara individual atas kredit yang diberikan.

Penurunan nilai aset non keuangan

Bank mengevaluasi penurunan nilai aset apabila terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tidak dapat dipulihkan kembali. Faktor-faktor penting yang dapat menyebabkan penelaahan penurunan nilai adalah sebagai berikut:

a) Performa yang tidak tercapai secara signifikan terhadap ekspektasi historis atau proyeksi hasil operasi di masa yang akan datang;
b) perubahan yang signifikan dalam cara penggunaan aset atau strategi bisnis secara keseluruhan; dan
c) industri atau tren ekonomi yang secara signifikan bernilai negatif.

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

aa. Judgments and Significant Accounting Estimates (continued)

Impairment losses on loans

The Bank reviews its loans at each statement of financial position date to assess whether an impairment loss should be recorded in the statement of profit or loss and other comprehensive income. In particular, judgment by management is required in the estimation of the amount and timing of future cash flows when determining the impairment loss. In estimating these cash flows, the Bank makes judgment about the borrower's financial situation and the net realizable value of collateral. These estimates are based on assumptions about a number of factors and actual results may differ in future changes to the allowance.

Impairment in value of available-for-sale asset and acceptances receivable

The Bank reviews asset which are classified as available-for-sale and acceptances receivables at each financial position date to assess whether impairment has occurred. The assessment uses the same considerations as applied to individual assessment on loans.

Impairment of non-financial assets

The Bank assesses impairment of assets whenever events or changes in circumstances that would indicates that the carrying amount of an asset may not be recoverable. The factors that the Bank considers important which could trigger an impairment review include the following:

a) significant underperformance relative to expected historical or projected future operating results;

b) significant changes in the manner of use of the acquired assets or the strategy for overall business; and
c) significant negative industry or economic trends

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

aa. Pertimbangan dan Estimasi Akuntansi yang Signifikan (lanjutan)

Penurunan nilai aset non keuangan (lanjutan)

Bank mengakui kerugian penurunan nilai apabila nilai tercatat aset melebihi nilai yang dapat dipulihkan. Jumlah terpulihkan adalah nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurang biaya untuk menjual dengan nilai pakai aset (atau unit penghasil kas). Jumlah terpulihkan diestimasi untuk aset individual atau, jika tidak memungkinkan, untuk unit penghasil kas yang mana aset tersebut merupakan bagian daripada unit tersebut.

Aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas jumlah pajak penghasilan terpulihkan (*recoverable*) pada periode mendatang sebagai akibat perbedaan temporer. Justifikasi manajemen diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, sesuai dengan perkiraan waktu dan tingkat laba fiskal di masa mendatang sejalan dengan strategi rencana perpajakan ke depan.

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Bank menetapkan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan apakah definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2011) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Bank seperti diungkapkan pada Catatan 2c.

Imbalan kerja

Penentuan liabilitas imbalan kerja Bank bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dan manajemen Bank dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian.

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

aa. Judgments and Significant Accounting Estimates (continued)

Impairment of non-financial assets (continued)

The Bank recognizes an impairment loss whenever the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount. The recoverable amount is the higher of an asset's (or cash-generating unit's) fair value less costs to sell and its value in use. Recoverable amounts are estimated for individual assets or, if it is not possible, for the cash-generating unit to which the asset belongs.

Deferred tax assets

Deferred tax assets are recognized for the future recoverable taxable income arising from temporary difference. Management judgment is required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing on level of future taxable profits together with future tax planning strategics.

Classification of financial assets and liabilities

The Bank determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55 (Revised 2011). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Bank's accounting policies disclosed in Note 2c.

Employee benefits

The determination of the Bank's employee benefits liabilities is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries and the Bank's management in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, future annual salary increase, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting (lanjutan)

aa. Pertimbangan dan Estimasi Akuntansi yang Signifikan (lanjutan)

Penyusutan aset tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 5 sampai dengan 20 tahun.

Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

Pajak penghasilan

Bank mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

aa. Judgments and Significant Accounting Estimates (continued)

Depreciation of fixed assets

The costs of fixed assets are depreciated on a straight-line method over their estimated useful lives. Management estimates the useful lives of these fixed assets to be between 5 to 20 years.

Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised.

Income tax

The Bank recognizes liabilities for corporate income tax based on estimation of whether additional corporate income tax will be due.

3. Kas

Akun ini terdiri dari:

3. Cash

This account consists of:

	31 Desember/ *31 December*		
	2015	**2014**	
Rupiah	426.001	456.353	*Rupiah*
Mata uang asing			*Foreign currencies*
Dolar Amerika Serikat	55.134	37.731	*United States Dollar*
Dolar Singapura	35.109	97.061	*Singapore Dollar*
Total	**516.244**	**591.145**	***Total***

Kas dalam Rupiah termasuk uang pada mesin Anjungan Tunai Mandiri (ATM) sejumlah Rp20.487 dan Rp18.294 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

Cash in Rupiah includes cash in Automatic Teller Machines (ATM) amounting to Rp20,487 and Rp18,294 as of 31 December 2015 and 2014, respectively.

4. Giro pada Bank Indonesia

Akun ini terdiri dari:

4. Current Accounts with Bank Indonesia

This account consists of:

	31 Desember/ *31 December*		
	2015	**2014**	
Rupiah	3.891.588	3.513.600	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat ($AS113.362.000 dan $AS146.497.000, masing-masing pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014)	1.562.695	1.814.365	*United States Dollar (US$113,362,000 and US$146,497,000 as of 31 December 2015 and 2014, respectively)*
Total	**5.454.283**	**5.327.965**	***Total***

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.17/21/PBI/2015 pada tanggal 26 November 2015 perihal Perubahan Kedua Atas Peraturan Bank Indonesia No.15/15/PBI/2013 efektif per tanggal 1 Desember 2015, Bank wajib memenuhi Giro Wajib Minimum (GWM) primer dalam Rupiah sebesar 7,5% dari simpanan nasabah Rupiah, GWM primer dalam valuta asing sebesar 8% dari simpanan nasabah dalam valuta asing dan GWM sekunder dalam Rupiah sebesar 4% dari simpanan nasabah Rupiah.

Based on the Bank Indonesia's regulation (PBI) No.17/21/PBI/2015 dated 26 November 2015 regarding "The Secondary Amendment of Bank Indonesia Regulation No.15/15/PBI/2013, starting on 1 December 2015, Bank is required to comply with minimum primary reserves in Rupiah of 7,5% from customer"s deposit, minimum primary reserves in foreign currencies of 8% from customer's deposits and secondary reserves in Rupiah of 4% from customer's deposits.

Sebelumnya, berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.15/15/PBI/2013 pada tanggal 24 Desember 2013, efektif per tanggal 31 Desember 2013, Bank wajib memenuhi Giro Wajib Minimum (GWM) primer dalam Rupiah sebesar 8% dari simpanan nasabah Rupiah, GWM primer dalam valuta asing sebesar 8% dari simpanan nasabah dalam valuta asing dan GWM sekunder dalam Rupiah sebesar 4% dari simpanan nasabah Rupiah.

Previously, based on the Bank Indonesia's regulation (PBI) No.15/15/PBI/2013 dated 24 December 2013, starting on 31 December 2013, Bank is required to comply with minimum primary reserves in Rupiah and in foreign currencies of 8% from customer's deposits and secondary reserves in Rupiah of 4% from customer's deposits.

Rasio GWM pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, dihitung berdasarkan PBI tersebut di atas.

The Minimum Reserves Requirement as of 31 December 2015 and 2014 is calculated based on above mentioned PBI.

GWM Bank pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia.

The Bank's Minimum Reserve Requirement as of 31 December 2015 and 2014 have complied with the Bank Indonesia regulation.

GWM Bank adalah sebagai berikut:

The Bank's Minimum Reserve Requirements are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/*Year ended 31 December*		
	2015	**2014**	
Rupiah Primer	7,59%	8,10%	*Primary Rupiah*
Rupiah Sekunder	15,45%	9,62%	*Secondary Rupiah*
Valuta asing	8,10%	8,10%	*Foreign Currencies*

5. Giro pada Bank Lain

5. Current Accounts with Other Banks

Giro pada bank lain terdiri dari:

Current accounts with other banks consist of:

Jenis Giro pada Bank Lain	31 Desember/ *31 December* 2015	2014	*Types of Current Accounts with Others Bank*
Pihak ketiga			*Third parties*
Rupiah:			*Rupiah:*
PT Bank Central Asia Tbk	4.883	4.353	*PT Bank Central Asia Tbk*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp2.000)	841	509	*Others (below Rp2,000 each)*
Sub-total - Pihak ketiga - Rupiah	5.724	4.862	*Sub-total - Third parties - Rupiah*
Mata uang asing:			*Foreign currencies:*
JP Morgan Chase Bank, Amerika Serikat	134.694	193.335	*JP Morgan Chase Bank, United States of America*
Deutsche Bank, Frankfurt	87.498	62.367	*Deutsche Bank, Frankfurt*
Bank of Tokyo - Mitsubishi UFJ, Jepang	48.090	11.341	*Bank of Tokyo - Mitsubishi UFJ, Japan*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	45.054	193.780	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank Central Asia Tbk	39.911	58.380	*PT Bank Central Asia Tbk*
ANZ Bank Ltd., Australia	36.118	250.847	*ANZ Bank Ltd., Australia*
ANZ National Bank, Selandia Baru	13.197	4.831	*ANZ National Bank, New Zealand*
Canadian Imperial Bank of Commerce, Toronto	8.474	1.282	*Canadian Imperial Bank of Commerce Toronto*
Deutsche Bank Trust Co	7.450	5.797	*Deutsche Bank Trust Co*
Danske Stockholm Bank, Swedia	3.798	7.058	*Danske Stockholm Bank, Sweden*
UBS AG, Zurich	2.783	1.795	*UBS AG, Zurich*
Citibank N.A., Amerika Serikat	2.404	3.043	*Citibank N.A., United States of America*
National Australia Bank, Australia	2.127	5.842	*National Australia Bank, Australia*
Bank of China Ltd, Jakarta	1.281	2.387	*Bank of China Ltd, Jakarta*
Unicredit Bank AG, Jerman	60	57.879	*Unicredit Bank AG, Germany*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp2.000)	3.725	2.358	*Others (below Rp2,000 each)*
Sub-total - Pihak ketiga - Mata uang asing	436.664	862.322	*Sub-total - Third parties - Foreign currencies*
Total - Pihak ketiga	442.388	867.184	*Total - Third parties*
Pihak berelasi (Catatan 34)			*Related parties (Note 34)*
Mata uang asing:			*Foreign Currencies:*
United Overseas Bank Ltd., Singapura	183.723	301.407	*United Overseas Bank Ltd., Singapore*
United Overseas Bank, Inggris	56.398	39.107	*United Overseas Bank Ltd., Great Britain*
United Overseas Bank, Jepang	19.611	32.499	*United Overseas Bank Ltd., Japan*
United Overseas Bank, Hong Kong	1.073	1.688	*United Overseas Bank Ltd., Hong Kong*
United Overseas Bank, Australia	576	582	*United Overseas Bank Ltd., Australia*
United Overseas Bank, Malaysia	40	44	*United Overseas Bank Ltd., Malaysia*
Total - Pihak berelasi	261.421	375.327	*Total - Related parties*
Total giro pada bank lain	**703.809**	**1.242.511**	***Total current accounts with other banks***

5. Giro pada Bank Lain (lanjutan)

Suku bunga rata-rata tahunan untuk giro pada bank lain adalah sebagai berikut:

5. Current Accounts with Other Banks (continued)

The annual average interest rate for current accounts with other banks are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/*Year ended 31 December*		
	2015	**2014**	
Rupiah	0,33%	1,04%	*Rupiah*
Mata uang asing	0,00%	0,00%	*Foreign currency*

Manajemen Bank berkeyakinan bahwa pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, giro pada bank lain digolongkan lancar dan tidak mengalami penurunan nilai.

The Bank's management believes that as of 31 December 2015 and 2014, current accounts with other banks are classified as current and not impaired.

6. Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain terdiri dari:

6. Placements with Bank Indonesia and Other Banks

Placements with Bank Indonesia and Other Banks consist of:

	31 Desember/*31 December*		
Jenis Penempatan	**2015**	**2014**	***Description***
Pihak ketiga			*Third parties*
Rupiah:			*Rupiah:*
Fasilitas Simpanan Bank Indonesia	150.000	3.256.000	*Deposit Facilities of Bank Indonesia*
Call Money:			*Call Money:*
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	300.000	-	*PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	10.000	-	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*
Mata uang asing:			*Foreign currencies:*
Term Deposit Bank Indonesia	2.067.750	1.981.600	*Term Deposits of Bank Indonesia*
Call Money:			*Call Money:*
Bank of New York, Amerika Serikat	151.635	-	*Bank of New York, United States of America*
Citibank N.A., Amerika Serikat	6.892	-	*Citibank N.A., United States of America*
Total - Pihak ketiga	2.686.277	5.237.600	*Total - Third parties*
Pihak berelasi (Catatan 34)			*Related parties (Note 34)*
Mata uang asing:			*Foreign currencies:*
Call Money :			*Call Money:*
United Overseas Bank Ltd., Singapura	169.378	-	*United Overseas Bank Ltd., Singapore*
Total - Pihak berelasi	169.378	-	*Total - Related parties*
Total penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain	**2.855.655**	**5.237.600**	***Total placements with Bank Indonesia and Other Banks***

6. Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain (lanjutan)

Suku bunga rata-rata tahunan untuk penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain adalah sebagai berikut:

6. Placements with Bank Indonesia and Other Banks (continued)

The annual average interest rate for placement with Bank Indonesia and Other Banks are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/*Year ended 31 December*		
	2015	**2014**	
Rupiah	6,06%	6,51%	*Rupiah*
Mata uang asing	1,11%	1,02%	*Foreign currency*

Rincian penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain berdasarkan jenis penempatan dan sisa umur sampai dengan jatuh tempo adalah sebagai berikut:

The details of placements with Bank Indonesia and Other Banks based on the type of placements and remaining maturities are as follows:

	31 Desember/*31 December* 2015			
	Penempatan/ *Placements*	***Call Money***	**Total**	
Rupiah				*Rupiah*
< 1 bulan	150.000	10.000	160.000	*< 1 month*
≥ 1 bulan ≤ 3 bulan	-	300.000	300.000	*≥1 month ≤ 3 months*
Mata uang asing				*Foreign currencies*
< 1 bulan	2.067.750	327.905	2.395.655	*< 1 month*
Total Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain	**2.217.750**	**637.905**	**2.855.655**	***Total Placements with Bank Indonesia and Other Banks***

	31 Desember/*31 December* 2014			
	Penempatan/ *Placements*	***Call Money***	**Total**	
Rupiah				*Rupiah*
< 1 bulan	3.256.000	-	3.256.000	*< 1 month*
Mata uang asing				*Foreign currencies*
< 1 bulan	1.981.600	-	1.981.600	*< 1 month*
Total Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain	**5.237.600**	**-**	**5.237.600**	***Total Placements with Bank Indonesia and Other Banks***

Tidak terdapat penempatan pada bank lain yang diblokir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

There were no placement with other banks pledged as of 31 December 2015 and 2014.

Manajemen Bank berkeyakinan bahwa pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, penempatan pada bank lain digolongkan lancar dan tidak mengalami penurunan nilai.

The Bank's management believes that as of 31 December 2015 and 2014, placements with other banks are classified as current and not impaired.

Rincian penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain berdasarkan sisa umur sampai dengan jatuh tempo terdapat pada Catatan 37.

The details of placements with Bank Indonesia and Other Banks based on remaining maturities are shown in Note 37.

7. Efek-efek yang Diperdagangkan

Efek-efek yang diperdagangkan terdiri dari:

7. Trading Securities

Trading securities consist of:

	31 Desember/*31 December* 2015			
	Rupiah	**Mata Uang Asing/ *Foreign Currencies***	***Total***	
Efek-efek yang diperdagangkan				*Trading securities*
Sertifikat Deposito	796.461	-	796.461	*Negotiable Certificate of Deposit*
Sertifikat Deposito Bank Indonesia	296.624	-	296.624	*Certificates Deposit of Bank Indonesia*
Obligasi Pemerintah	230.419	29.454	259.873	*Government Bonds*
Sukuk Ritel	203.540	-	203.540	*Retail Islamic Bonds*
Total efek-efek yang diperdagangkan	**1.527.044**	**29.454**	**1.556.498**	***Total trading securities***

	31 Desember/*31 December* 2014			
	Rupiah	**Mata Uang Asing/ *Foreign Currencies***	***Total***	
Efek-efek yang diperdagangkan				*Trading securities*
Sertifikat Bank Indonesia	387.820	-	387.820	*Certificates of Bank Indonesia*
Sukuk Ritel	3.451	-	3.451	*Retail Islamic Bonds*
Obligasi Pemerintah	4.844	4.448	9.292	*Government Bonds*
Total efek-efek yang diperdagangkan	**396.115**	**4.448**	**400.563**	***Total trading securities***

Pada tanggal 31 Desember 2015, efek-efek yang diperdagangkan adalah efek-efek yang diterbitkan oleh pemerintah dan dikategorikan tanpa peringkat, berupa Sertifikat Bank Indonesia, obligasi pemerintah dan sertifikat deposito.

As of 31 December 2015, trading securities are the securities issued by the government and categorized as non-rated, in the form of Certificate of Bank Indonesia, government bonds and negotiable certificate of deposit.

Pada tanggal 31 Desember 2014, efek-efek yang diperdagangkan adalah efek-efek yang diterbitkan oleh pemerintah dan dikategorikan tanpa peringkat, berupa Sertifikat Bank Indonesia dan obligasi pemerintah.

As of 31 December 2014, trading securities are the securities issued by the government and categorized as non-rated, in the form of Certificate of Bank Indonesia and government bonds.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, seluruh efek-efek yang diperdagangkan digolongkan lancar dan tidak mengalami penurunan nilai.

As of 31 December 2015 and 2014, all trading securities are classified as current and not impaired.

Rincian efek-efek diperdagangkan berdasarkan sisa umur sampai dengan jatuh tempo terdapat pada Catatan 37.

The details of trading securities based on remaining maturities are shown in Note 37.

8. Investasi Keuangan

Investasi keuangan terdiri dari:

8. Financial Investments

Financial investments consist of:

	31 Desember/*31 December* 2015			
	Rupiah	**Mata Uang Asing/ *Foreign Currencies***	**Total**	
Efek-efek yang tersedia untuk dijual				*Available-for-sale securities*
Sertifikat Bank Indonesia	2.624.321	-	2.624.321	*Certificates of Bank Indonesia*
Obligasi Pemerintah	2.478.159	1.179.048	3.657.207	*Government Bonds*
Surat Perbendaharaan Negara	978.591	-	978.591	*State Treasury Notes*
Sertifikat Deposito Bank Indonesia	703.135	-	703.135	*Certificates Deposit of Bank Indonesia*
Sukuk Retail	359.359	-	359.359	*Retail Islamic Bonds*
Medium Term Notes	203.663	-	203.663	*Medium Term Notes*
Total efek-efek yang tersedia untuk dijual	7.347.228	1.179.048	8.526.276	*Total available-for-sale securities*
Efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo				*Held-to-maturity securities*
Wesel ekspor berjangka	279.916	1.582.029	1.861.945	*Export bills*
Total investasi keuangan	7.627.144	2.761.077	10.388.221	*Total financial investments*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.156)	(7.849)	(9.005)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**7.625.988**	**2.753.228**	**10.379.216**	***Net***

	31 Desember/*31 December* 2014			
	Rupiah	**Mata Uang Asing/ *Foreign Currencies***	**Total**	
Efek-efek yang tersedia untuk dijual				*Available-for-sale securities*
Sertifikat Bank Indonesia	2.210.694	-	2.210.694	*Certificates of Bank Indonesia*
Sertifikat Deposito Bank Indonesia	494.760	-	494.760	*Certificates Deposit of Bank Indonesia*
Surat Perbendaharaan Negara	447.950	-	447.950	*State Treasury Notes*
Obligasi Pemerintah	425.062	1.082.692	1.507.754	*Government Bonds*
Medium Term Notes	412.512	-	412.512	*Medium Term Notes*
Sukuk Retail	151.561	-	151.561	*Retail Islamic Bonds*
Total efek-efek yang tersedia untuk dijual	4.142.539	1.082.692	5.225.231	*Total available-for-sale securities*
Efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo				*Held-to-maturity securities*
Wesel ekspor berjangka	32.588	1.370.717	1.403.305	*Export bills*
Total investasi keuangan	4.175.127	2.453.409	6.628.536	*Total financial investments*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(31)	(1.322)	(1.353)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**4.175.096**	**2.452.087**	**6.627.183**	***Net***

8. Investasi Keuangan (lanjutan)

a. Investasi keuangan yang tersedia untuk dijual pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

8. Financial Investments (continued)

a. The available-for-sale financial investments as of 31 December 2015 and 2014 are as follows:

	31 Desember/*31 December*		
	2015	**2014**	
Nilai Wajar			*Fair Value*
Rupiah			*Rupiah*
Sertifikat Bank Indonesia	2.624.321	2.210.694	*Certificates of Bank Indonesia*
Obligasi Pemerintah	2.478.159	425.062	*Government Bonds*
Surat Perbendaharaan Negara	978.591	447.950	*State Treasury Notes*
Sertifikat Deposito Bank Indonesia	703.135	494.760	*Certificate Deposit of Bank Indonesia*
Sukuk Ritel	359.359	151.561	*Retail Sukuk*
Medium Term Notes	203.663	412.512	*Medium Term Notes*
Sub - Total	7.347.228	4.142.539	*Sub-Total*
Mata Uang Asing			*Foreign Currencies*
Obligasi Pemerintah	1.179.048	1.082.692	*Government Bonds*
Total	**8.526.276**	**5.225.231**	***Total***

b. Investasi keuangan yang tersedia untuk dijual pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

b. The available-for-sale financial investments as of 31 December 2015 and 2014 are as follows:

	31 Desember/*31 December*		
	2015	**2014**	
Harga Perolehan	8.756.066	5.342.973	*Cost*
Diskonto yang belum diamortisasi	(95.080)	(65.489)	*Unamortized discount*
Kerugian yang belum direalisasi	(134.710)	(52.253)	*Unrealized loss*
Total	**8.526.276**	**5.225.231**	***Total***

Pada tanggal 10 Oktober 2014, Bank melakukan transaksi *swap* suku bunga dengan JP Morgan Chase Bank, N.A dengan nilai nosional sebesar USD91.000.000 (nilai penuh) dengan jangka waktu 8 (delapan) tahun yang akan berakhir pada tanggal 15 Oktober 2022. Untuk transaksi tersebut, Bank membayar tingkat suku bunga tetap dan menerima tingkat suku bunga mengambang sampai dengan jatuh tempo. Transaksi tersebut bertujuan untuk melakukan lindung nilai atas nilai wajar investasi keuangan yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang tersedia untuk dijual - obligasi pemerintah. Nilai wajar atas transaksi diatas pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing mengalami kerugian sebesar Rp23.903 dan Rp15.506.

On 10 October 2014, the Bank entered into interest rate swap transaction with JP Morgan Chase Bank, N.A with notional value amounting to USD91,000,000 (full amount) with tenor of 8 (eight) years which will mature on 15 October 2022. For this transaction, the Bank pays fixed interest rate and receive floating rate until maturity date. This transaction is intended to hedge the fair value of financial assets classified as available-for-sale - government bonds. Fair value of the said transaction as of 31 December 2015 and 2014, showed a loss amounting to Rp23,903 and Rp15,506, respectively.

8. Investasi Keuangan (lanjutan)

c. *Medium term note* per 31 Desember 2015 merupakan obligasi dari PT Tunas Baru Lampung dengan peringkat idA. *Medium term note* per 31 Desember 2014 merupakan obligasi dari PT Mandiri Tunas Finance dan PT Tunas Baru Lampung, masing-masing memiliki peringkat idAA dan idA.

Klasifikasi investasi keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo berdasarkan sisa umur sebelum cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

8. Financial Investments (continued)

c. The medium-term notes as of 31 December 2015 were issued by PT Tunas Baru Lampung and have idA rating. The medium-term notes as of 31 December 2014 were issued by PT Mandiri Tunas Finance and PT Tunas Baru Lampung, and have idAA and idA rating, respectively.

The classification of held-to-maturity financial investments based on the remaining maturities before allowance for impairment losses is as follows:

	31 Desember/*31 December* 2015			
	Rupiah	**Mata Uang Asing/ *Foreign Currencies***	***Total***	
< 1 bulan	50.514	471.763	522.277	*< 1 month*
≥ 1 bulan ≤ 3 bulan	165.168	498.800	663.968	*≥1 month ≤ 3 months*
> 3 bulan ≤ 6 bulan	63.193	495.431	558.624	*> 3 months ≤6 months*
> 6 bulan	1.041	116.035	117.076	*> 6 months*
Total	**279.916**	**1.582.029**	**1.861.945**	***Total***

	31 Desember/*31 December* 2014			
	Rupiah	**Mata Uang Asing/ *Foreign Currencies***	***Total***	
< 1 bulan	15.640	364.356	379.996	*< 1 month*
≥ 1 bulan ≤ 3 bulan	12.533	426.720	439.253	*≥ 1 month ≤ 3 months*
> 3 bulan ≤ 6 bulan	4.415	579.641	584.056	*> 3 months ≤6 months*
Total	**32.588**	**1.370.717**	**1.403.305**	***Total***

Rincian investasi keuangan berdasarkan sisa umur sampai dengan jatuh tempo terdapat pada Catatan 37.

The details of financial investment based on remaining maturities are shown in Note 37.

Ikhtisar perubahan cadangan kerugian penurunan nilai investasi keuangan adalah sebagai berikut:

The changes in the allowance for impairment losses on financial investments are as follows:

	31 Desember/*31 December*		
	2015	**2014**	
Saldo awal tahun	1.353	710	*Beginning balance*
Penambahan selama tahun berjalan	6.936	454	*Provison during the year*
Selisih kurs penjabaran	716	189	*Foreign exchange translation*
Saldo akhir tahun	**9.005**	**1.353**	***Ending Balance***

8. Investasi Keuangan (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2015, kolektibilitas investasi keuangan yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual digolongkan lancar, sedangkan kolektibilitas investasi keuangan yang diklasifikasikan sebagai dimiliki hingga jatuh tempo digolongkan lancar dan macet. Pada tanggal 31 Desember 2014, kolektibilitas seluruh investasi keuangan digolongkan lancar.

Manajemen Bank berkeyakinan bahwa jumlah cadangan penurunan nilai adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian penurunan nilai atas tidak tertagihnya investasi keuangan.

Suku bunga tahunan investasi keuangan adalah sebagai berikut:

8. Financial Investments (continued)

As of 31 December 2015, the collectibility of financial investments which are classified as available for sale is current. Meanwhile, the collectibility of financial investments which are classified as held to maturity are current and loss. As of 31 December 2014, the collectibility of all financial investments is classified as current.

The Bank's management believes that the allowance for impairment losses is adequate to cover possible impairment losses from uncollectible financial investments.

The annual interest rates of financial investments are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/*Year ended 31 December*		
	2015	**2014**	
Rupiah	3,71% - 10,58%	4,71% - 12,98%	*Rupiah*
Mata uang asing	0,79% - 11,62%	1,16% - 11,63%	*Foreign currency*

Tidak terdapat investasi keuangan dengan pihak-pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

There are no financial investments to related parties as of 31 December 2015 and 2014.

9. Tagihan dan Liabilitas Derivatif

Ikhtisar tagihan dan liabilitas derivatif adalah sebagai berikut:

9. Derivatives Receivable and Payable

The summary of derivatives receivable and payable is as follows:

	31 Desember/*31 December* 2015			
Jenis	**Nilai Nosional (Kontrak) (Ekuivalen Rupiah)/ *Notional Value (Contract) (Equivalent Rupiah)***	**Tagihan Derivatif/ *Derivatives Receivable***	**Liabilitas Derivatif/ *Derivatives Payable***	***Type***
Forward jual				*Forward sold*
$AS	2.336.770	23.495	6.529	*US$*
Forward beli				*Forward bought*
$AS	1.056.529	10.097	6.918	*US$*
Swap suku bunga jual				*Interest rate swap sold*
Rp	31.943	196	51	*IDR*
$AS	3.812.931	6.838	38.141	*US$*
Swap suku bunga beli				*Interest rate swap bought*
Rp	31.943	-	-	*IDR*
$AS	3.812.931	-	36	*US$*
Swap pertukaran valas dan suku bunga jual				*Cross currency interest rate swap sold*
Rp	209.322	44.256	-	*IDR*
$AS	2.919.170	16.139	91.543	*US$*
Swap pertukaran valas dan suku bunga beli				*Cross currency interest rate swap bought*
Rp	204.407	-	-	*IDR*
$AS	2.932.819	40.706	-	*US$*
Total		**141.727**	**143.218**	***Total***

9. Tagihan dan Liabilitas Derivatif (lanjutan)

9. Derivatives Receivable and Payable (continued)

	31 Desember/*31 December 2014*			
Jenis	**Nilai Nosional (Kontrak) (Ekuivalen Rupiah)/ *Notional Value (Contract) (Equivalent Rupiah)***	**Tagihan Derivatif/ *Derivatives Receivable***	**Liabilitas Derivatif/ *Derivatives Payable***	***Type***
Forward jual				*Forward sold*
$AS	797.938	2.101	2.326	*US$*
Forward beli				*Forward bought*
$AS	1.450.334	10.702	13.470	*US$*
Swap suku bunga jual				*Interest rate swap sold*
Rp	77.029	694	110	*IDR*
$AS	2.024.173	3.369	27.403	*US$*
Swap suku bunga beli				*Interest rate swap bought*
Rp	3.920	55	-	*IDR*
$AS	84.218	-	450	*US$*
Swap pertukaran valasdan suku bunga jual				*Cross currency interest rate swap sold*
Rp	238.594	21.342	-	*IDR*
$AS	649.241	7.708	94.296	*US$*
Swap pertukaran valasdan suku bunga beli				*Cross currency interest rate swap bought*
Rp	297.041	-	116.867	*IDR*
$AS	755.412	192.994	671	*US$*
Total		**238.965**	**255.593**	***Total***

Rincian tagihan dan liabilitas derivatif berdasarkan sisa umur sampai dengan jatuh tempo terdapat pada Catatan 37.

The details of derivatives receivable and payable based on remaining maturities are shown in Note 37.

Dalam kegiatan normal bisnis, Bank melakukan transaksi derivatif tertentu untuk memenuhi kebutuhan spesifik nasabahnya dan dalam rangka pengelolaan likuiditas dan posisi lindung nilai. Bank memiliki kebijakan pengelolaan risiko dan limit yang ditentukan untuk mengendalikan risiko nilai tukar dan suku bunga. Perubahan variabel risiko pasar dimonitor secara aktif dalam rapat ALCO (*Asset and Liability Committee*) yang dijadikan acuan dalam menentukan strategi Bank.

In the normal course of the business, the Bank enters into some derivatives transaction to meet the specific needs of its customers, as well as to manage its liquidity and hedging position. The Bank has its own risk management policy and the risk amount limit in controlling the foreign exchange and interest rate risks. The changes in variable market risk are actively monitored in the ALCO (Asset and Liability Committee) meeting, whereby the changes serve as the benchmark in determining the Bank's strategies.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Bank memiliki posisi di beberapa tipe instrumen derivatif sebagai berikut:

As of 31 December 2015 and 2014, the Bank has positions in the following types of derivative instruments:

Pertukaran *forward*

Forward exchange

Kontrak pertukaran *forward* adalah perjanjian untuk membeli atau menjual suatu mata uang asing pada kurs dan tanggal tertentu. Transaksi tersebut dilakukan di *over-the-counter market*. Secara spesifik, Bank mengadakan transaksi ini dengan tujuan untuk mengendalikan risiko nilai tukar. Jangka waktu perjanjian untuk transaksi pertukaran *forward* yang dilakukan oleh Bank berkisar antara 6 hari - 10 bulan.

Forward exchange contracts are contractual agreements to buy or sell a foreign currency at specified rates and on certain dates. These transactions are conducted in the over-the-counter market. Specifically, the Bank enters into this transaction with the objective to control the exchange rate risk. The period of contract for forward exchange transactions undertaken by the Bank ranged between 6 days - 10 months.

9. Tagihan dan Liabilitas Derivatif (lanjutan)

***Swap* suku bunga**

Perjanjian *swap* suku bunga merupakan perjanjian kontraktual antara dua pihak untuk menukarkan pergerakan tingkat suku bunga dan untuk melakukan suatu pembayaran yang didasarkan pada suatu situasi tertentu dan jumlah nosional tertentu. Secara spesifik, Bank mengadakan transaksi tersebut dengan tujuan untuk melindungi nilai pergerakan arus kas di masa depan, terkait dengan pendapatan bunga atas pinjaman yang diberikan kepada debitur (debitur perusahaan dan debitur perorangan yang telah digabungkan) dalam Rupiah dan pendapatan bunga dari efek tersedia untuk dijual dalam mata uang Dolar Amerika Serikat. Periode perjanjian untuk *swap* suku bunga yang dilakukan oleh Bank berkisar antara 2 tahun - 10 tahun.

***Swap* valuta asing dan suku bunga**

Perjanjian *swap* valuta asing suku bunga merupakan perjanjian kontraktual antara dua pihak untuk menukarkan aliran kas dari pokok kredit dan pembayaran bunganya dalam denominasi mata uang yang berbeda. Periode perjanjian untuk *swap* valuta asing suku bunga yang dilakukan oleh Bank berkisar antara 1 tahun - 5 tahun.

Transaksi-transaksi tersebut di atas tidak diperlakukan sebagai transaksi lindung nilai yang efektif untuk tujuan akuntansi. Perubahan nilai wajar dari instrumen derivatif tersebut dikreditkan atau dibebankan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan.

Pada tanggal 31 Desember 2015, seluruh tagihan derivatif digolongkan lancar, kecuali 1 transaksi *swap* suku bunga dikategorikan sebagai macet. Pada tanggal 31 Desember 2014, seluruh tagihan derivatif digolongkan lancar dan tidak mengalami penurunan nilai.

9. Derivatives Receivable and Payable (continued)

Interest rate swap

Interest rate swap contracts are contractual agreements between two parties to exchange movements of interest rates and to make payments with respect to defined credit events based on specified notional amount. Specifically, the Bank has entered into these contracts to hedge its future interest cash flows on its interest income from Rupiah loan receivables from customers (corporate and individual at a pool basis) and its interest income from United States Dollar denominated available-for-sale securities. The contract period for the interest rate swap transacted by the Bank is between 2 years - 10 years.

Cross currency interest rate swap

Cross currency interest rate swap are contractual agreements between two parties to exchange cash flows from loan principal and interest payments which are in different denominations. The contract period for the cross currency interest rate swap transacted by the Bank is between 1 year - 5 years.

The above transactions are not treated as effective hedging for accounting purposes. The changes in the fair value of the derivative instruments are credited or charged to the statements of profit or loss and other comprehensive income in the current year.

As of 31 December 2015, all derivatives receivable are classified as current, except for 1 (one) interest rate swap transaction classified as loss. As of 31 December 2014, all derivatives receivable are classified as current and not impaired.

10. Kredit yang Diberikan

10. Loans

1) Jenis kredit yang diberikan

1) By type of loan

	31 Desember/*31 December* 2015			
	Pihak Ketiga/ *Third Parties*	**Pihak Berelasi (Catatan 34)/ *Related Parties (Note 34)***	**Total**	
Rupiah				*Rupiah*
Investasi	11.504.929	7.299	11.512.228	*Investment*
Promes	11.023.821	-	11.023.821	*Promissory notes*
Rekening koran	10.821.837	46	10.821.883	*Current accounts*
Pemilikan rumah	4.530.862	57.398	4.588.260	*Housing*
Angsuran	4.017.072	-	4.017.072	*Installment*
Multiguna	1.817.299	5.472	1.822.771	*Multi-purpose*
Kartu kredit	1.397.049	3.733	1.400.782	*Credit card*
Sindikasi	713.746	-	713.746	*Syndicated*
Tetap	60.346	-	60.346	*Fixed*
Kendaraan bermotor	17.511	8.090	25.601	*Motor vehicles*
Lain-lain	3.746.117	-	3.746.117	*Others*
	49.650.589	82.038	49.732.627	
Mata Uang Asing				*Foreign currencies*
Investasi	2.275.231	313.540	2.588.771	*Investment*
Promes	1.866.797	-	1.866.797	*Promissory notes*
Angsuran	1.314.618	-	1.314.618	*Installment*
Sindikasi	628.355	-	628.355	*Syndicated*
Lain-lain	5.224.383	-	5.224.383	*Others*
	11.309.384	313.540	11.622.924	
Total	60.959.973	395.578	61.355.551	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(779.929)	(2.099)	(782.028)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**60.180.044**	**393.479**	**60.573.523**	***Net***

	31 Desember/*31 December* 2014			
	Pihak Ketiga/ *Third Parties*	**Pihak Berelasi (Catatan 34)/ *Related Parties (Note 34)***	**Total**	
Rupiah				*Rupiah*
Investasi	11.839.374	11.677	11.851.051	*Investment*
Rekening koran	9.730.362	5.487	9.735.849	*Current accounts*
Promes	9.227.247	-	9.227.247	*Promissory notes*
Pemilikan rumah	4.775.696	47.836	4.823.532	*Housing*
Angsuran	3.888.731	-	3.888.731	*Installment*
Multiguna	1.449.286	7.847	1.457.133	*Multi-purpose*
Kartu kredit	1.221.622	5.389	1.227.011	*Credit card*
Sindikasi	851.613	-	851.613	*Syndicated*
Tetap	61.396	-	61.396	*Fixed*
Kendaraan bermotor	28.303	423	28.726	*Motor vehicles*
Lain-lain	2.024.668	-	2.024.668	*Others*
	45.098.298	78.659	45.176.957	

10. Kredit yang Diberikan (lanjutan) / *10. Loans (continued)*

1) Jenis kredit yang diberikan (lanjutan) / *1) By type of loan (continued)*

	31 Desember/*31 December* 2014			
	Pihak Ketiga/ *Third Parties*	**Pihak Berelasi (Catatan 34)/ *Related Parties (Note 34)***	**Total**	
Mata Uang Asing				*Foreign currencies*
Investasi	2.331.571	301.617	2.633.188	*Investment*
Promes	1.919.770	-	1.919.770	*Promissory notes*
Angsuran	1.317.899	-	1.317.899	*Installment*
Sindikasi	606.387	-	606.387	*Syndicated*
Lain-lain	4.832.503	-	4.832.503	*Others*
	11.008.130	301.617	11.309.747	
Total	56.106.428	380.276	56.486.704	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(653.483)	(352)	(653.835)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**55.452.945**	**379.924**	**55.832.869**	***Net***

2) Sektor ekonomi / *2) By economic sector*

	31 Desember/*31 December*		
	2015	**2014**	
Industri Pengolahan	19.309.749	15.876.562	*Processing Industry*
Perdagangan besar dan eceran	15.591.788	14.459.513	*Wholesale and retail*
Rumah Tangga	7.996.288	7.611.986	*Household sector*
Real estate dan jasa usaha	4.822.468	4.570.130	*Real estate and business service*
Penyedia Akomodasi	4.138.264	3.436.384	*Accommodation provider*
Konstruksi	3.746.834	3.505.487	*Construction*
Transportasi, pergudangan, dan komunikasi	2.897.579	4.171.872	*Transportation, warehousing, and communication*
Pertanian, perburuan dan kehutanan	897.085	750.984	*Agriculture, hunting and forestry*
Perantara Keuangan	594.491	369.811	*Financial intermediaries*
Pertambangan dan Penggalian	537.277	903.196	*Mining and excavation*
Listrik, air dan gas	343.740	337.396	*Electricity, water and gas*
Jasa Kemasyarakatan	262.704	277.468	*Social Service*
Jasa Kesehatan	104.146	102.862	*Health service*
Perikanan	57.354	55.538	*Fishery*
Jasa Pendidikan	44.825	32.470	*Educational service*
Jasa Perorangan	10.829	10.692	*Personal Service*
Lainnya	130	14.353	*Others*
Total	61.355.551	56.486.704	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(782.028)	(653.835)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**60.573.523**	**55.832.869**	***Net***

10. Kredit yang Diberikan (lanjutan)

3) Jangka waktu

a. Berdasarkan perjanjian kredit

	31 Desember/*31 December* 2015	2014	
Rupiah			*Rupiah*
≤ 1 tahun	12.063.285	20.753.090	*≤ 1 year*
> 1 tahun ≤ 2 tahun	13.607.006	907.445	*> 1 year ≤ 2 years*
> 2 tahun ≤ 5 tahun	4.758.987	9.965.049	*> 2 years ≤ 5 years*
> 5 tahun	19.303.349	13.551.373	*> 5 years*
	49.732.627	45.176.957	
Mata uang asing			*Foreign currencies*
≤ 1 tahun	6.499.631	6.768.264	*≤ 1 year*
> 1 tahun ≤ 2 tahun	670.124	111.650	*> 1 year ≤ 2 years*
> 2 tahun ≤ 5 tahun	1.511.732	2.694.629	*> 2 years ≤ 5 years*
> 5 tahun	2.941.437	1.735.204	*> 5 years*
	11.622.924	11.309.747	
Total	61.355.551	56.486.704	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(782.028)	(653.835)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**60.573.523**	**55.832.869**	***Net***

b. Berdasarkan sisa umur jatuh tempo

	31 Desember/*31 December* 2015	2014	
Rupiah			*Rupiah*
≤ 1 tahun	26.259.760	22.228.401	*≤ 1 year*
> 1 tahun ≤ 2 tahun	1.852.861	1.720.353	*> 1 year ≤ 2 years*
> 2 tahun ≤ 5 tahun	9.768.468	10.607.073	*> 2 years ≤ 5 years*
> 5 tahun	11.851.538	10.621.130	*> 5 years*
	49.732.627	45.176.957	
Mata uang asing			*Foreign currencies*
≤ 1 tahun	7.581.861	6.938.915	*≤ 1 year*
> 1 tahun ≤ 2 tahun	348.488	954.548	*> 1 year ≤ 2 years*
> 2 tahun ≤ 5 tahun	2.551.826	2.804.395	*> 2 years ≤ 5 years*
> 5 tahun	1.140.749	611.889	*> 5 years*
	11.622.924	11.309.747	
Total	61.355.551	56.486.704	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(782.028)	(653.835)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**60.573.523**	**55.832.869**	***Net***

10. Kredit yang Diberikan (lanjutan)

4) Kolektibilitas menurut Peraturan Bank Indonesia

10. Loans (continued)

4) Collectibility based on Bank Indonesia Regulation

	31 Desember/*31 December*		
	2015	**2014**	
Rupiah			*Rupiah*
Lancar	46.908.677	42.636.053	*Current*
Dalam perhatian khusus	1.348.606	878.420	*Special Mention*
Kurang lancar	333.572	83.999	*Sub-standard*
Diragukan	109.168	646.078	*Doubtful*
Macet	1.032.604	932.407	*Loss*
	49.732.627	45.176.957	
Mata uang asing			*Foreign currencies*
Lancar	11.197.368	10.869.457	*Current*
Dalam perhatian khusus	254.404	-	*Special Mention*
Kurang lancar	72.673	-	*Sub-standard*
Diragukan	-	517	*Doubtful*
Macet	98.479	439.773	*Loss*
	11.622.924	11.309.747	
Total	61.355.551	56.486.704	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(782.028)	(653.835)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**60.573.523**	**55.832.869**	***Net***

Pada tanggal 29 Juni 2015, Bank melakukan penjualan kredit yang diberikan dengan Junipa Pte., Ltd., (pihak berelasi). Nilai bersih yang diperoleh oleh Bank atas penjualan kredit yang diberikan sebesar Rp1.506.684, dan pengalihan atas hak-hak yang dialihkan berlaku efektif pada tanggal efektif transaksi. Nilai wajar dari kredit yang diberikan yang dijual ditentukan berdasarkan evaluasi dari penilai independen yang ditunjuk oleh Bank.

On 29 June 2015, the Bank sold loans to Junipa Pte., Ltd., (related party). The net proceeds obtained by the Bank from the sale of loans amounted to Rp1,506,684 and the transfer of the assigned right was effective from the effective date of the transaction. Fair value from loans sold is determine based on evaluation loan independent appraisal appointed by the Bank.

Berikut ini adalah informasi lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan:

The significant information relating to loans are as follows:

a. Kredit yang diberikan dijamin dengan deposito, agunan yang diikat dengan hak tanggungan atau surat kuasa untuk menjual atau mencairkan dan jaminan lain yang umumnya dapat diterima oleh Bank.

a. Loans are secured by time deposits, registered mortgages over collateral or power of attorney to sell or to liquidate and by other guarantees generally acceptable to the Bank.

b. Giro sejumlah Rp122.346 dan Rp99.476 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, digunakan sebagai jaminan atas kredit yang diberikan dan fasilitas bank lainnya (Catatan 15).

b. Demand deposits amounting to Rp122,346 and Rp99,476 as of 31 December 2015 and 2014, respectively, are pledged as collateral for loans and other bank facilities (Note 15).

c. Tabungan sejumlah Rp105.802 dan Rp125.172 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, digunakan sebagai jaminan atas kredit yang diberikan (Catatan 16).

c. Saving deposits amounting to Rp105,802 and Rp125,172 as of 31 December 2015 and 2014, respectively, are pledged as collateral for loans (Note 16).

10. Kredit yang Diberikan (lanjutan)

Berikut ini adalah informasi lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan: (lanjutan)

d. Deposito berjangka sejumlah Rp5.239.583 dan Rp4.672.345 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, digunakan sebagai jaminan atas kredit yang diberikan (Catatan 17).

e. Suku bunga kontraktual rata-rata tahunan untuk kredit adalah sebagai berikut:

10. Loans (continued)

The significant information relating to loans are as follows: (continued)

d. Time deposits amounting to Rp5,239,583 and Rp4,672,345 as of 31 December 2015 and 2014, respectively, are pledged as collateral for loans (Note 17).

e. The average contractual annual interest rate for loans are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/*Year ended 31 December*		
	2015	**2014**	
Rupiah	12,14%	12,27%	*Rupiah*
Mata uang asing	5,23%	5,09%	*Foreign currency*

f. Kredit yang diberikan kepada karyawan antara lain merupakan kredit untuk pembelian rumah dan kendaraan. Kredit kepada karyawan tersebut dikenakan bunga sesuai ketentuan Bank yang lebih rendah dari suku bunga kredit yang diberikan Bank kepada nasabah bukan karyawan dengan jumlah masing-masing sebesar Rp303.139 dan Rp363.375 pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

g. Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, jumlah kredit yang direstrukturisasi masing-masing sebesar Rp1.063.347 dan Rp547.673, dengan cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk masing-masing sebesar Rp89.483 dan Rp9.821. Bentuk restrukturisasi kredit merupakan perpanjangan jatuh tempo. Tidak ada kerugian yang timbul dari restrukturisasi kredit tersebut dan Bank tidak memiliki komitmen untuk memberikan tambahan kredit kepada nasabah-nasabah tersebut.

f. Loans to employees represent, among others, housing and car loans. These loans granted to employees bear a lower interest rates than interest rate charged to non-employee which amounted to Rp303,139 and Rp363,375 as of 31 December 2015 and 2014, respectively.

g. As of 31 December 2015 and 2014, total restructured loans amounting to Rp1,063,347 and Rp547,673, respectively, are provided with allowance for impairment losses of Rp89,483 and Rp9,821, respectively. The restructuring of loans represents extension of maturity dates. There are no losses resulting from those loans restructured and the Bank does not have any commitments to grant additional loans to these customers.

Restrukturisasi kredit berdasarkan jenis kredit yang diberikan:

Restructured loan by type of loan:

	31 Desember/*31 December*		
	2015	**2014**	
Rupiah			*Rupiah*
Angsuran	224.003	114.379	*Installment*
Investasi	405.914	294.649	*Investment*
Promes	2.300	10.000	*Promissory notes*
Rekening koran	45.571	33.301	*Current accounts*
Kartu Kredit	9.876	-	*Credit Card*
Pemilikan rumah	-	26	*Housing*
	687.664	452.355	

10. Kredit yang Diberikan (lanjutan)

Berikut ini adalah informasi lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan: (lanjutan)

10. Loans (continued)

The significant information relating to loans are as follows: (continued)

	31 Desember/*31 December*		
	2015	**2014**	
Mata Uang Asing			*Foreign currencies*
Investasi	336.280	43.532	*Investment*
Promes	26.996	25.595	*Promissory notes*
Angsuran	-	15.663	*Installment*
Lain-lain	12.407	10.528	*Others*
	375.683	95.318	
Total	1.063.347	547.673	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(89.483)	(9.821)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**973.864**	**537.852**	***Net***

Restrukturisasi kredit berdasarkan kolektibilitas menurut Peraturan Bank Indonesia

Restructured loan by collectibility based on Bank Indonesia Regulation

	31 Desember/*31 December*		
	2015	**2014**	
Rupiah			*Rupiah*
Lancar	339.674	426.171	*Current*
Dalam perhatian khusus	287.808	8.789	*Special Mention*
Kurang lancar	50.306	132	*Sub-standard*
Diragukan	55	30	*Doubtful*
Macet	9.821	17.233	*Loss*
	687.664	452.355	
Mata uang asing			*Foreign currencies*
Lancar	343.044	88.475	*Current*
Dalam perhatian khusus	25.160	-	*Special Mention*
Kurang lancar	-	-	*Sub-standard*
Diragukan	-	-	*Doubtful*
Macet	7.479	6.843	*Loss*
	375.683	95.318	
Total	1.063.347	547.673	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(89.483)	(9.821)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**973.864**	**537.852**	***Net***

10. Kredit yang Diberikan (lanjutan)

Berikut ini adalah informasi lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan: (lanjutan)

h. Kredit bermasalah (kredit *non-performing*/NPL) pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp1.646.496 dan Rp2.102.774.

Rasio NPL kotor (*NPL Gross*) pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing sebesar 2,68% dan 3,72% dari total kredit, sedangkan rasio NPL neto (NPL Net) masing-masing sebesar 2,17% dan 2,85% dari jumlah kredit. Rasio NPL neto dihitung sesuai dengan peraturan Bank Indonesia. Berdasarkan peraturan Bank Indonesia No. 15/2/PBI/2013 tanggal 20 Mei 2013, rasio kredit bermasalah bank umum secara neto adalah maksimal sebesar 5% dari jumlah kredit.

i. Ikhtisar perubahan cadangan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan adalah sebagai berikut:

10. Loans (continued)

The significant information relating to loans are as follows: (continued)

h. Non-Performing Loans (NPL) amounted to Rp1,646,496 and Rp2,102,774 as of 31 December 2015 and 2014, respectively.

Gross NPL ratio as of 31 December 2015 and 2014 represents 2,68% and 3.72% of the total loans, respectively, and net NPL ratio represents 2,17% and 2.85% of the total loans, respectively. Net NPL ratio is calculated in accordance with Bank Indonesia Regulation. Based on Bank Indonesia Regulation No. 15/2/PBI/2013 dated 20 May 2013, net NPL ratio should not exceed 5% of a bank's total loans.

i. The changes in the allowance for impairment losses of loans are as follows:

	31 Desember/*31 December*		
	2015	**2014**	
Saldo awal tahun	653.835	345.652	*Beginning balance*
Penyisihan selama tahun berjalan	624.665	473.475	*Provision during the year*
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapusbukukan	29.840	18.089	*Recovery of loans previously written-off*
Penghapusbukuan selama tahun berjalan	(231.788)	(186.738)	*Loans written-off during the year*
Selisih kurs penjabaran	5.231	3.357	*Foreign exchange translation*
Penyelesaian cadangan kerugian terkait penjualan kredit yang diberikan	(299.755)	-	*Settelment of allowance related to loans sold*
Saldo akhir tahun	**782.028**	**653.835**	***Ending balance***

Penyisihan kerugian penurunan nilai untuk kredit yang diberikan untuk kelompok individual dan kolektif adalah sebagai berikut:

Allowance for impairment losses of loans for individual and collective are as follows:

	31 Desember/*31 December*		
	2015	**2014**	
Individual	275.218	465.519	*Individual*
Kolektif	506.810	188.316	*Collective*
Saldo akhir tahun	**782.028**	**653.835**	***Ending balance***

Manajemen Bank berkeyakinan bahwa jumlah cadangan penurunan nilai di atas adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya kredit yang diberikan.

The Bank's management believes that the allowance for impairment losses on loans is adequate to cover any possible losses on uncollectible loans.

10. Kredit yang Diberikan (lanjutan)

Berikut ini adalah informasi lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan: (lanjutan)

j . Keikutsertaan Bank sebagai anggota sindikasi terhadap jumlah seluruh kredit sindikasi yang diberikan berkisar antara 7,41% sampai dengan 20,00% untuk tahun 2015 dan 28,60% sampai dengan 50,00% untuk tahun 2014.

k. Rasio kredit usaha kecil terhadap jumlah kredit yang diberikan adalah 0,79% pada tahun 2015 dan 0,94% pada tahun 2014.

l. Pada tanggal 31 Desember 2015, Bank menilai penurunan nilai secara individual untuk kategori kredit non-performing/NPL dan debitur non NPL dengan nilai baki debet di atas Rp20 miliar dan *fully secured*, kecuali kartu kredit. Dan pada tanggal 31 Desember 2014, Bank menilai penurunan nilai secara individual untuk kategori kredit *non-performing*/NPL dan debitur non NPL dengan nilai baki debet di atas Rp50 miliar dan *fully secured*, kecuali kartu kredit.

m. Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Bank telah mematuhi ketentuan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK), baik terhadap pihak-pihak berelasi maupun kepada pihak yang tidak berelasi.

10. Loans (continued)

The significant information relating to loans are as follows: (continued)

j. The participation of the Bank's as a member of a syndicated loans in the total syndicated loans ranged from 7.41% to 20.00% for 2015 and 28.60% to 50.00% for 2014.

k. The ratio of loans to small business to the total loans is 0.79% in 2015 and 0.94% in 2014.

l. As of 31 December 2015, Bank assessed the individual impairment for credit non-performing/NPL category and non NPL debtor with outstanding amount above Rp20 billion and fully secured, except for credit card. And as of 31 December 2014, Bank assessed the individual impairment for credit non-performing/NPL category and non NPL debtor with outstanding amount above Rp50 billion and fully secured, except for credit card.

m. As of 31 December 2015 and 2014, the Bank is in compliance with the legal lending limit (BMPK) regulations, both for the related and non-related party borrowers.

11. Tagihan dan Liabilitas Akseptasi

Tagihan dan liabilitas akseptasi merupakan akseptasi wesel impor atas dasar *letters of credit* berjangka yang berasal dari nasabah pihak ketiga dengan rincian berdasarkan:

1. Berdasarkan mata uang

a. Tagihan Akseptasi

11. Acceptances Receivable and Payable

Acceptances receivable and payable represent acceptances arising from import bills, supported by letters of credit, which are received from third party customers, with details as follows:

1. Based on type of currency

a. Acceptances Receivable

	31 Desember/*31 December*		
	2015	**2014**	
Dolar Amerika Serikat	1.662.546	2.350.630	*United States Dollar*
Rupiah	694.196	596.453	*Rupiah*
Euro Eropa	202.903	153.238	*European Euro*
Yen Jepang	83.179	30.500	*JapaneseYen*
Dolar Singapura	459	-	*Singapore Dollar*
Yuan China	290	-	*Chinese Yuan*
Franc Swiss	-	5.317	*Swiss Franc*
Total	2.643.573	3.136.138	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(30.461)	(2.938)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**2.613.112**	**3.133.200**	***Net***

11. Tagihan dan Liabilitas Akseptasi (lanjutan) / *11. Acceptances Receivable and Liabilities (continued)*

1. Berdasarkan mata uang (lanjutan) / *1. Based on type of currency (continued)*

b. Liabilitas Akseptasi / *b. Acceptances Payable*

	31 Desember/*31 December* 2015	2014	
Dolar Amerika Serikat	1.662.546	2.350.630	*United States Dollar*
Rupiah	694.196	596.453	*Rupiah*
Euro Eropa	202.903	153.238	*European Euro*
Yen Jepang	83.179	30.500	*JapaneseYen*
Dolar Singapura	459	-	*Singapore Dollar*
Yuan China	290	-	*Chinese Yuan*
Franc Swiss	-	5.317	*Swiss Franc*
Total	**2.643.573**	**3.136.138**	***Total***

2. Berdasarkan jangka waktu / *2. Based on period*

a. Tagihan Akseptasi / *a. Acceptances Receivable*

	31 Desember/*31 December* 2015	2014	
Rupiah			*Rupiah*
≤ 1 bulan	8.350	16.586	*≤ 1 month*
> 1 bulan ≤ 3 bulan	367.969	382.157	*> 1 month ≤ 3 months*
> 3 bulan	317.877	197.710	*> 3 months*
	694.196	596.453	
Mata uang asing			*Foreign currencies*
≤ 1 bulan	29.070	5.270	*≤ 1 month*
> 1 bulan ≤ 3 bulan	335.304	390.987	*> 1 month ≤ 3 months*
> 3 bulan ≤ 6 bulan	1.126.093	1.768.153	*> 3 months ≤ 6 months*
> 6 bulan	458.910	375.275	*> 6 months*
	1.949.377	2.539.685	
Total	2.643.573	3.136.138	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(30.461)	(2.938)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**2.613.112**	**3.133.200**	***Net***

b. Liabilitas Akseptasi / *b. Acceptances Payable*

	31 Desember/*31 December* 2015	2014	
Rupiah			*Rupiah*
≤ 1 bulan	8.350	16.586	*≤ 1 month*
> 1 bulan ≤ 3 bulan	367.969	382.157	*> 1 month ≤ 3 months*
> 3 bulan	317.877	197.710	*> 3 months*
	694.196	596.453	

11. Tagihan dan Liabilitas Akseptasi (lanjutan)

2. Berdasarkan jangka waktu (lanjutan)

b. Liabilitas Akseptasi (lanjutan)

11. Acceptances Receivable and Payable (continued)

2. Based on period (continued)

b. Acceptances Payable (continued)

	31 Desember/*31 December*		
	2015	**2014**	
Mata uang asing			*Foreign currencies*
≤ 1 bulan	29.070	5.270	*≤ 1 month*
> 1 bulan ≤ 3 bulan	335.304	390.987	*> 1 month ≤ 3 months*
> 3 bulan ≤ 6 bulan	1.126.093	1.768.153	*> 3 months ≤ 6 months*
> 6 bulan	458.910	375.275	*> 6 months*
	1.949.377	2.539.685	
Total	**2.643.573**	**3.136.138**	***Total***

Ikhtisar perubahan cadangan penurunan nilai tagihan akseptasi adalah sebagai berikut:

The changes in the allowance for impairment losses on acceptances receivable are as follows:

	31 Desember/*31 December*		
	2015	**2014**	
Saldo awal tahun	2.938	2.106	*Beginning balance*
Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai	25.291	430	*Provision for allowance for impairment losses*
Selisih kurs penjabaran	2.232	402	*Foreign exchange translation*
Saldo akhir tahun	**30.461**	**2.938**	***Ending balance***

Manajemen Bank berkeyakinan bahwa jumlah cadangan penurunan nilai yang dibentuk pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya tagihan akseptasi.

The Bank's management believes that the allowance for impairment losses as of 31 December 2015 and 2014 is adequate to cover any possible losses on uncollectible acceptances receivable.

Manajemen Bank berkeyakinan bahwa pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, tagihan akseptasi digolongkan lancar.

The Bank's management believes that as of 31 December 2015 and 2014, acceptances receivable are classified as current.

12. Aset Tetap

12. Fixed Assets

Akun ini terdiri dari:

This account is consist of:

31 Desember 2015	Saldo Awal/ *Beginning Balance*	Perubahan Selama Satu Tahun/ *Changes During One Year*: Penambahan dan Reklasifikasi/ *Additions and Reclassification*	Pengurangan dan Reklasifikasi/ *Deductions and Reclassification*	Saldo Akhir/ *Ending Balance*	*31 December 2015*
Biaya Perolehan					***Cost***
Tanah	154.166	-	5.446	148.720	*Land*
Bangunan	572.857	-	7.839	565.018	*Buildings*
Prasarana	169.666	8.103	-	177.769	*Infrastructure*
Peralatan Kantor	762.355	173.185	4.553	930.987	*Office equipments*
Kendaraan	17.425	-	3.061	14.364	*Vehicles*
Aset dalam penyelesaian	-	105.770	-	105.770	*Work in progress*
Total biaya perolehan	1.676.469	287.058	20.899	1.942.628	*Total cost*
Akumulasi Penyusutan					***Accumulated Depreciation***
Bangunan	202.409	28.359	5.768	225.000	*Buildings*
Prasarana	39.697	17.037	-	56.734	*Infrastructure*
Peralatan kantor	431.573	85.839	4.444	512.968	*Office equipments*
Kendaraan	13.915	1.756	3.061	12.610	*Vehicles*
Total akumulasi penyusutan	687.594	132.991	13.273	807.312	*Total accumulated depreciation*
Nilai Buku	**988.875**			**1.135.316**	***Net Book Value***

31 Desember 2014	Saldo Awal/ *Beginning Balance*	Perubahan Selama Satu Tahun/ *Changes During One Year*: Penambahan dan Reklasifikasi/ *Additions and Reclassification*	Pengurangan dan Reklasifikasi/ *Deductions and Reclassification*	Saldo Akhir/ *Ending Balance*	*31 December 2014*
Biaya Perolehan					***Cost***
Tanah	156.134	-	1.968	154.166	*Land*
Bangunan	572.070	3.374	2.587	572.857	*Buildings*
Prasarana	145.101	25.159	594	169.666	*Infrastructure*
Peralatan Kantor	751.256	87.433	76.334	762.355	*Office equipments*
Kendaraan	17.183	874	632	17.425	*Vehicles*
Total biaya perolehan	1.641.744	116.840	82.115	1.676.469	*Total cost*
Akumulasi Penyusutan					***Accumulated Depreciation***
Bangunan	174.725	29.113	1.429	202.409	*Buildings*
Prasarana	33.537	6.755	595	39.697	*Infrastructure*
Peralatan kantor	433.233	72.781	74.441	431.573	*Office equipments*
Kendaraan	12.668	1.793	546	13.915	*Vehicles*
Total akumulasi penyusutan	654.163	110.442	77.011	687.594	*Total accumulated depreciation*
	987.581	6.398	5.104	988.875	
Penurunan nilai	(3.110)	3.110	-	-	*Impairment in value*
Nilai Buku	**984.471**			**988.875**	***Net Book Value***

Rincian aset dalam penyelesaian beserta persentase penyelesaian terhadap nilai kontrak adalah sebagai berikut:

The details of the work in progress with the percentage of completion of the contract value are as follows:

	31 December/*31 December 2015*: Persentase penyelesaian/ *Percentage of completion*	Akumulasi Biaya/ *Accumulated Cost*	Estimasi penyelesaian/ *Estimated completion*	
Prasarana	37%	2.035	2016	*Leasehold Improvements*
Peralatan kantor	75%	103.735	2016	*Office Equipment*
		105.770		

12. Aset Tetap (lanjutan)

Seluruh aset tetap yang dimiliki oleh Bank berasal dari kepemilikan langsung.

Nilai tercatat bruto dari aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan adalah sebagai berikut (tidak diaudit):

12. Fixed Assets (continued)

All fixed assets owned by the Bank are from direct ownership.

Gross carrying amount of fixed assets which were fully depreciated and still used are as follows (unaudited):

	31 Desember/*31 December*		
	2015	**2014**	
Bangunan dan prasarana	1.945	3.355	*Buildings and infrastructure*
Peralatan kantor	247.355	232.787	*Office Equipments*
Kendaraan	5.597	8.644	*Vehicles*
Total	**254.897**	**244.786**	***Total***

Rekonsiliasi penambahan aset tetap yang berasal dari pembelian dan reklasifikasi adalah sebagai berikut:

Reconciliation of addition to fixed assets which comes from purchase and reclassification are as follows:

	31 Desember/*31 December*		
	2015	**2014**	
Penambahan melalui pembelian aset tetap	287.058	116.840	*Addition through purchase of fixed assets*
Total	**287.058**	**116.840**	***Total***

Rekonsiliasi pengurangan aset tetap yang berasal dari penjualan dan reklasifikasi adalah sebagai berikut:

Reconciliation of deduction to fixed assets which comes from disposal and reclassification are as follows:

	31 Desember/*31 December*		
	2015	**2014**	
Pengurangan melalui penjualan aset tetap	4.766	5.104	*Deduction through sales of fixed assets*
Penghapusan aset tetap	3.930	77.011	*Write-off of fixed assets*
Reklasifikasi ke properti terbengkalai	12.203	-	*Reclassification to abondoned assets*
Total	**20.899**	**82.115**	***Total***

Penyusutan yang dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain masing-masing sebesar Rp132.991 dan Rp110.442 untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2015 dan 2014 (Catatan 28).

Depreciation charged to statement of profit or loss and other comprehensive income amounted to Rp132,991 and Rp110,442 for the years ended 31 December 2015 and 2014, respectively (Note 28).

Manajemen juga berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset tersebut yang harus dicatat pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

Management believes that as of 31 December 2015 and 2014, no impairment in value of the aforementioned assets should be recorded.

12. Aset Tetap (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2015, seluruh aset tetap (kecuali tanah), diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan paket polis tertentu kepada perusahaan-perusahaan asuransi pihak ketiga Bank yaitu PT Asuransi Adira Dinamika dan PT Asuransi Wahana Tata dengan nilai pertanggungan sebesar Rp2.100.479 dan $AS25.245.046 (nilai penuh). Manajemen Bank berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan asuransi telah mencukupi untuk menutupi kemungkinan kerugian dari risiko yang ada.

Hasil penjualan aset tetap adalah masing-masing sebesar Rp5.860 dan Rp14.157 untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

Nilai buku aset tetap yang dijual adalah masing-masing sebesar Rp193 dan Rp5.104 untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

Keuntungan atas penjualan aset tetap masing-masing sebesar Rp5.667 dan Rp9.053 untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, dibukukan sebagai bagian dari "Pendapatan non-operasional - keuntungan penjualan aset tetap dan agunan yang diambil alih - neto" selama tahun berjalan.

12. Fixed Assets (continued)

As of 31 December 2015, all fixed assets (except land), are covered by insurance against fire and other risks under blanket policies with the Bank's third parties insurance companies, which are PT Asuransi Adira Dinamika and PT Asuransi Wahana Tata with sum insured amounting to Rp2,100,479 and US$25,245,046 (full amount). The Bank's management believes that insurance coverage is adequate to cover possible losses arising from such risks.

The proceeds from the sale of fixed assets amounted to Rp5,860 and Rp14,157 for the years ended 31 December 2015 and 2014, respectively.

Book value from the sale of fixed assets amounted to Rp193 and Rp5,104 for the years ended 31 December 2015 and 2014, respectively.

The related gain on sales of fixed assets of Rp5,667 and Rp9,053 for the years ended 31 December 2015 and 2014, respectively, are presented as part of "Non-operating income - gain on sale of fixed assets and foreclosed assets - net" during the year.

13. Aset Lain-lain

Akun ini terdiri dari:

13. Other Assets

This account is consist of:

	31 Desember/*31 December*		
	2015	**2014**	
Piutang bunga	275.672	250.522	*Interests receivables*
Pembelian aset dari penyelesaian piutang - neto	148.479	-	*Assets purchase from settlement of receivable - net*
Biaya dibayar di muka	96.187	58.956	*Prepaid expenses*
Agunan yang diambil alih (setelah dikurangi cadangan penurunan nilai sebesar Rp9.662 dan Rp10.175 pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014)	48.938	51.437	*Foreclosed assets (net of allowance for decline in value of Rp9,662 and Rp10,175 as of 31 December 2015 and 2014, respectively)*
Uang muka	16.629	9.977	*Advances*
ATM bersama	15.970	9.492	*Shared ATM*
Setoran jaminan	14.843	10.485	*Security deposits*
Properti terbengkalai - neto	6.639	159	*Abandoned property - net*
Lain-lain	94.585	37.701	*Others*
Neto	**717.942**	**428.729**	***Net***

13. Aset Lain-lain (lanjutan)

Ikhtisar perubahan cadangan kerugian penurunan nilai agunan yang diambil alih adalah sebagai berikut:

13. Other Assets (continued)

The changes in the allowance for decline in value of foreclosed assets are as follows:

	31 Desember/*31 December*		
	2015	**2014**	
Saldo awal tahun	10.175	15.563	*Beginning balance*
Pemulihan cadangan selama tahun berjalan	(513)	(5.388)	*Reversal of allowance during the year*
Saldo akhir tahun	**9.662**	**10.175**	***Ending balance***

Manajemen Bank berkeyakinan bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai atas agunan yang diambil alih telah memadai dan nilai tercatat agunan yang diambil alih tersebut merupakan nilai bersih yang dapat direalisasi.

The Bank's management believes that the allowance for decline in value of foreclosed assets is adequate and the carrying value of foreclosed assets is stated at net realizable value.

14. Liabilitas Segera

Akun ini adalah sebesar Rp61.920 dan Rp67.710 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 terdiri dari kiriman uang/wesel akan dibayar, titipan dana nasabah, transaksi kliring/transfer yang belum diselesaikan dan liabilitas-liabilitas jangka pendek lainnya.

14. Current Liabilities

This account amounting to Rp61,920 and Rp67,710 as of 31 December 2015 and 2014 represent cash remittances/draft payables, customers' funds, unsettled clearing/transfer transactions and other short-term liabilities.

15. Giro

Akun ini terdiri dari:

15. Demand Deposits

This account is consist of:

	31 Desember/*31 December* 2015			
	Rupiah	**Mata Uang Asing/ *Foreign Currencies***	**Total**	
Pihak ketiga	6.392.314	491.634	6.883.948	*Third parties*
Pihak berelasi (Catatan 34)	3.302	100	3.402	*Related parties (Note 34)*
Total	**6.395.616**	**491.734**	**6.887.350**	***Total***

	31 Desember/*31 December* 2014			
	Rupiah	**Mata Uang Asing/ *Foreign Currencies***	**Total**	
Pihak ketiga	6.183.096	1.040.525	7.223.621	*Third parties*
Pihak berelasi (Catatan 34)	10.257	12.797	23.054	*Related parties (Note 34)*
Total	**6.193.353**	**1.053.322**	**7.246.675**	***Total***

Giro dalam mata uang asing terdiri dari Dolar Singapura, Dolar Amerika Serikat dan Yuan China Renminbi.

Foreign currency demand deposits consist of Singapore Dollar, United States Dollar and Chinese Yuan Renminbi.

15. Giro (lanjutan)

Suku bunga rata-rata tahunan untuk giro adalah sebagai berikut:

15. Demand Deposits (continued)

The annual average interest rate for demand deposits are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/*Year ended 31 December*		
	2015	**2014**	
Rupiah	3,27%	2,63%	*Rupiah*
Mata uang asing	0,11%	0,04%	*Foreign Currency*

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, giro yang digunakan sebagai jaminan untuk kredit masing-masing sebesar Rp122.346 dan Rp99.476. Giro yang dijaminkan ini diblokir sepanjang jangka waktu fasilitas kredit. (Catatan 10).

Tidak terdapat kredit kepada pihak berelasi yang dijaminkan dengan giro.

As of 31 December 2015 and 2014, demand deposits amounting to Rp122,346 and Rp99,476, are pledged as collateral for loan facilities. The pledged demand deposits are blocked throughout the loan period (Note 10).

There are no loan facilities to related parties secured with demand deposits as collateral.

16. Tabungan

Tabungan berdasarkan hubungan transaksi dengan Bank terdiri dari:

16. Saving Deposits

Saving deposits based on relationship transaction with the Bank consist of:

	31 Desember/*31 December* 2015			
Produk	**Pihak Ketiga/ *Third Parties***	**Pihak Berelasi (Catatan 34)/ *Related Parties (Note 34)***	**Total**	***Product***
Produktif	9.751.122	45.527	9.796.649	*Produktif*
Uniplus	1.118.589	33.451	1.152.040	*Uniplus*
High Yield	575.051	2.874	577.925	*High Yield*
Saving Plan dan *Rupiah Saving*	401.985	1.373	403.358	*Saving Plan and Rupiah Saving*
Biz88	309.892	-	309.892	*Biz88*
Gold	249.176	310	249.486	*Gold*
Tabunganku	134.043	178	134.221	*Tabunganku*
Simpanan Pelajar	7	-	7	*Simpanan Pelajar*
Total	**12.539.865**	**83.713**	**12.623.578**	***Total***

	31 Desember/*31 December* 2014			
Produk	**Pihak Ketiga/ *Third Parties***	**Pihak Berelasi (Catatan 34)/ *Related Parties (Note 34)***	**Total**	***Product***
Produktif	8.470.078	10.424	8.480.502	*Produktif*
High Yield	399.647	1.058	400.705	*High Yield*
Saving Plan dan *Rupiah Saving*	367.205	2.099	369.304	*Saving Plan and Rupiah Saving*
Gold	270.699	135	270.834	*Gold*
Buana Plus	149.368	21.591	170.959	*Buana Plus*
Tabunganku	141.825	273	142.098	*Tabunganku*
Total	**9.798.822**	**35.580**	**9.834.402**	***Total***

16. Tabungan (lanjutan)

Tabungan berdasarkan jenis mata uang terdiri dari:

16. Saving Deposits (continued)

Saving deposits based on currencies consist of:

	31 Desember/*31 December* 2015			
Produk	**Rupiah**	**Mata Uang Asing/ *Foreign Currencies***	**Total**	***Product***
Produktif	3.402.384	6.394.265	9.796.649	*Produktif*
Uniplus	1.152.040	-	1.152.040	*Uniplus*
High Yield	577.925	-	577.925	*High Yield*
Saving Plan dan *Rupiah Saving*	403.358	-	403.358	*Saving Plan and Rupiah Saving*
Biz88	309.892	-	309.892	*Biz88*
Gold	249.486	-	249.486	*Gold*
Tabunganku	134.221	-	134.221	*Tabunganku*
Simpanan Pelajar	7	-	7	*Simpanan Pelajar*
Total	**6.229.313**	**6.394.265**	**12.623.578**	***Total***

	31 Desember/*31 December* 2014			
Produk	**Rupiah**	**Mata Uang Asing/ *Foreign Currencies***	**Total**	***Product***
Produktif	3.493.654	4.986.848	8.480.502	*Produktif*
High Yield	400.705	-	400.705	*High Yield*
Saving Plan dan *Rupiah Saving*	369.304	-	369.304	*Saving Plan and Rupiah Saving*
Gold	270.834	-	270.834	*Gold*
Buana Plus	170.959	-	170.959	*Buana Plus*
Tabunganku	142.098	-	142.098	*Tabunganku*
Total	**4.847.554**	**4.986.848**	**9.834.402**	***Total***

Tabungan dalam mata uang asing terdiri dari Pound Sterling Inggris, Euro Eropa, Franc Swiss, Dolar Australia, Dolar Amerika, Dolar Kanada, Dolar Selandia Baru, Dolar Singapura, Dolar Hong Kong, Yen Jepang dan Kroner Swedia.

Foreign currency saving deposits consist of Great Britain Pound Sterling, European Euro, Swiss Franc, Australian Dollar, United States Dollar, Canadian Dollar, New Zealand Dollar, Singapore Dollar, Hong Kong Dollar, Japanese Yen and Swedish Croner.

Suku bunga rata-rata tahunan untuk tabungan adalah sebagai berikut:

The annual average interest rate for saving deposits are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/*Year ended 31 December*		
	2015	**2014**	
Rupiah	3,37%	2,62%	*Rupiah*
Mata uang asing	0,62%	0,64%	*Foreign currencies*

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, tabungan yang diblokir untuk jaminan fasilitas kredit adalah masing-masing sebesar Rp105.802 dan Rp125.172 (Catatan 10).

As of 31 December 2015 and 2014, saving deposits pledged as collateral for loan facilities amounted to Rp105,802 and Rp125,172, respectively (Note 10).

Tidak terdapat kredit kepada pihak berelasi yang dijaminkan dengan tabungan.

There are no loan facilities to related parties secured with saving deposits as collateral.

17. Deposito Berjangka

Akun ini terdiri dari:

17. Time Deposits

This account is consist of:

	31 Desember/*31 December* 2015			
	Rupiah	**Mata Uang Asing/ *Foreign Currencies***	**Total**	
Pihak ketiga	38.468.238	6.389.700	44.857.938	*Third parties*
Pihak berelasi (Catatan 34)	61.764	26.663	88.427	*Related parties (Note 34)*
Total	**38.530.002**	**6.416.363**	**44.946.365**	***Total***

	31 Desember/*31 December* 2014			
	Rupiah	**Mata Uang Asing/ *Foreign Currencies***	**Total**	
Pihak ketiga	34.211.373	11.848.302	46.059.675	*Third parties*
Pihak berelasi (Catatan 34)	58.917	35.720	94.637	*Related parties (Note 34)*
Total	**34.270.290**	**11.884.022**	**46.154.312**	***Total***

Rincian deposito berjangka berdasarkan jangka waktu kontrak adalah sebagai berikut:

The details of time deposits based on contractual maturities are as follows:

	31 Desember/*31 December* 2015			
	Rupiah	**Mata Uang Asing/ *Foreign Currencies***	**Total**	
≤ 1 bulan	13.337.627	3.284.628	16.622.255	*≤ 1 month*
> 1 bulan ≤ 3 bulan	13.934.769	1.462.233	15.397.002	*> 1 month ≤ 3 months*
> 3 bulan ≤ 6 bulan	9.592.659	869.931	10.462.590	*> 3 months ≤ 6 months*
> 6 bulan	1.664.947	799.571	2.464.518	*> 6 months*
Total	**38.530.002**	**6.416.363**	**44.946.365**	***Total***

	31 Desember/*31 December* 2014			
	Rupiah	**Mata Uang Asing/ *Foreign Currencies***	**Total**	
≤ 1 bulan	2.224.137	77.711	2.301.848	*≤ 1 month*
> 1 bulan ≤ 3 bulan	17.287.824	6.803.839	24.091.663	*> 1 month ≤ 3 months*
> 3 bulan ≤ 6 bulan	8.712.145	2.156.749	10.868.894	*> 3 months ≤ 6 months*
> 6 bulan	6.046.184	2.845.723	8.891.907	*> 6 months*
Total	**34.270.290**	**11.884.022**	**46.154.312**	***Total***

17. Deposito Berjangka (lanjutan)

Akun ini terdiri dari: (lanjutan)

Rincian deposito berjangka berdasarkan sisa umur sampai tanggal jatuh tempo adalah sebagai berikut:

17. Time Deposits (continued)

This account is consist of: (continued)

The details of time deposits based on remaining maturities are as follows:

	31 Desember/*31 December* 2015			
	Rupiah	**Mata Uang Asing/ *Foreign Currencies***	**Total**	
≤ 1 bulan	19.501.514	4.324.816	23.826.330	*≤ 1 month*
> 1 bulan ≤ 3 bulan	14.342.688	1.167.242	15.509.930	*> 1 month ≤ 3 months*
> 3 bulan ≤ 6 bulan	3.879.910	454.988	4.334.898	*> 3 months ≤ 6 months*
> 6 bulan ≤ 12 bulan	805.890	469.317	1.275.207	*> 6 months ≤ 12 months*
Total	**38.530.002**	**6.416.363**	**44.946.365**	***Total***

	31 Desember/*31 December* 2014			
	Rupiah	**Mata Uang Asing/ *Foreign Currencies***	**Total**	
≤ 1 bulan	20.346.246	7.807.751	28.153.997	*≤ 1 month*
> 1 bulan ≤ 3 bulan	10.696.282	1.747.377	12.443.659	*> 1 month ≤ 3 months*
> 3 bulan ≤ 6 bulan	1.959.552	1.106.966	3.066.518	*> 3 months ≤ 6 months*
> 6 bulan ≤ 12 bulan	1.268.210	1.221.928	2.490.138	*> 6 months ≤ 12 months*
Total	**34.270.290**	**11.884.022**	**46.154.312**	***Total***

Deposito berjangka dalam mata uang asing terdiri dari Pound Sterling Inggris, Euro Eropa, Dolar Australia, Dolar Amerika, Dolar Kanada, Dolar Selandia Baru, Dolar Singapura, Dolar Hong Kong dan Yen Jepang.

Foreign currency time deposits consist of Great Britain Pound Sterling, European Euro, Australian Dollar, United States Dollar, Canadian Dollar, New Zealand Dollar, Singapore Dollar, Hong Kong Dollar and Japanese Yen.

Deposito berjangka yang diblokir untuk jaminan atas fasilitas kredit yang diberikan kepada nasabah berjumlah Rp5.239.583 dan Rp4.672.345 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014. Deposito berjangka yang dijaminkan ini diblokir sepanjang jangka waktu fasilitas kredit (Catatan 10).

Time deposits pledged as collateral for loan facilities granted amounted to Rp5,239,583 and Rp4,672,345 as of 31 December 2015 and 2014, respectively. The pledged time deposits are blocked throughout the loan period (Note 10).

Suku bunga rata-rata tahunan untuk deposito berjangka adalah sebagai berikut:

The annual average interest rate for time deposits are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/*Year ended 31 December*		
	2015	**2014**	
Rupiah	8,84%	9,41%	*Rupiah*
Mata uang asing	0,75%	2,67%	*Foreign currency*

18. Simpanan dari Bank Lain

18. Deposits from Other Banks

Simpanan dari bank lain berdasarkan jenis dan mata uang terdiri dari:

Deposits from other banks based on type and currency consist of:

	31 Desember/*31 December*		
	2015	**2014**	
Rupiah			*Rupiah*
Deposito berjangka	8.840	56.263	*Time deposits*
Giro	33.322	36.063	*Demand deposits*
Tabungan	12.270	21.992	*Saving deposits*
Call money	300.000	-	*Call money*
	354.432	114.318	
Mata uang asing			*Foreign currency*
Call money	5.059.095	866.950	*Call money*
Tabungan	92.993	18.292	*Saving deposits*
	5.152.088	885.242	
Total	**5.506.520**	**999.560**	***Total***

Simpanan dari bank lain berdasarkan hubungan transaksi dengan Bank terdiri dari:

Deposits from other banks based on its relationship transaction with the Bank consist of:

	31 Desember/*31 December*		
	2015	**2014**	
Rupiah			*Rupiah*
Pihak Ketiga	349.090	109.526	*Third Parties*
Pihak Berelasi	5.342	4.792	*Related Parties*
	354.432	114.318	
Mata uang asing			*Foreign currency*
Pihak Ketiga	603.038	18.292	*Third Parties*
Pihak Berelasi	4.549.050	866.950	*Related Parties*
	5.152.088	885.242	
Total	**5.506.520**	**999.560**	***Total***

Jangka waktu simpanan dari bank lain dalam *call money* adalah kurang dari tiga bulan dan jangka waktu deposito *on-call* dari bank lain adalah kurang dari satu bulan, sedangkan jangka waktu deposito berjangka dari bank lain adalah kurang dari satu tahun.

The terms of deposits from other banks in call money are less than three month and the terms of deposit on-call from other banks are less than one month, while the terms of time deposits from other banks are less than one year.

Tidak terdapat simpanan dari Bank lain yang diblokir atau dijaminkan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

There were no deposits from other banks blocked or collateralized as of 31 December 2015 and 2014.

18. Simpanan dari Bank Lain (lanjutan)

Suku bunga rata-rata tahunan untuk simpanan dari bank lain adalah sebagai berikut:

18. Deposits from Other Banks (continued)

The average annual interest rate for deposits from other banks are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/*Year ended 31 December*		
	2015	**2014**	
Rupiah	3,66%	4,19%	*Rupiah*
Mata uang asing	0,11%	0,14%	*Foreign currency*

19. Perpajakan

Utang pajak terdiri dari:

19. Taxation

Taxes payable consist of:

	31 Desember/*31 December*		
	2015	**2014**	
Utang pajak penghasilan			*Income taxes payable*
Pasal 4 (2)	59.787	59.622	*Aticle 4 (2)*
Pasal 21	25.729	24.244	*Article 21*
Pasal 23 & 26	1.680	1.010	*Article 23*
Pasal 25	-	2.126	*Article 25*
Pasal 29	122.957	32.363	*Article 29*
Pajak Pertambahan Nilai	1.248	1.053	*Value Added Taxes*
Total utang pajak	**211.401**	**120.418**	***Total taxes payable***

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

The reconciliation between income before tax expense, as shown in the statement of profit or loss and other comprehensive income, and taxable income for the years ended 31 December 2015 and 2014 are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/*Year ended 31 December*		
	2015	**2014**	
Laba sebelum beban pajak sebagaimana disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	638.372	933.292	*Income before tax expense as stated in the statement of profit or loss and other comprehensive income*
Beda temporer:			***Temporary differences:***
Pemulihan atas cadangan penurunan nilai agunan yang diambil alih	(513)	(5.388)	*Reversal of decline in value of foreclosed assets*
Cadangan atas imbalan kerja	12.039	2.158	*Provision for employees'benefits*
Keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek yang diperdagangkan - neto	3.707	621	*Unrealized gain on trading securities - net*
Penyusutan aset tetap	(29.563)	(24.508)	*Depreciation of fixed assets*
Pembentukan/(pemulihan) cadangan atas kerugian penurunan nilai aset produktif dan non-produktif	257.735	(180.583)	*Provision for/(reversal of) allowance for impairment losses on earning assets and non-earning assets*
Keuntungan penjualan aset tetap - neto	1.899	-	*Gain on sale of fixed assets - net*

19. Perpajakan (lanjutan)

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

19. Taxation (continued)

The reconciliation between income before tax expense, as shown in the statement of profit or loss and other comprehensive income, and taxable income for the years ended 31 December 2015 and 2014 are as follows: (continued)

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/*Year ended 31 December*		
	2015	**2014**	
Beda tetap:			***Permanent differences:***
Penyusutan aset tetap	568	861	*Depreciation of fixed assets*
Keuntungan penjualan aset tetap - neto	(6.210)	(8.484)	*Gain on sale of fixed assets - net*
Pendapatan sewa	(90)	(68)	*Rental income*
Lain-lain - neto	68.545	71.119	*Others - net*
Penghasilan kena pajak - Bank	**946.489**	**789.020**	***Taxable income - Bank***

Laba kena pajak hasil rekonsiliasi di atas akan menjadi dasar dalam pengisian Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015.

Taxable income from the above reconciliation will become the basis for filling Annual Corporate Income Tax Return for the year ended 31 December 2015.

Perhitungan beban pajak - tahun berjalan dan beban pajak - tangguhan - neto untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

The computation of tax expense - current and tax expense - deferred - net for the years ended 31 December 2015 and 2014 is as follows:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/*Year ended 31 December*		
	2015	**2014**	
Penghasilan kena pajak	**946.489**	**789.020**	***Taxable income***
Beban pajak penghasilan - tahun berjalan	(236.622)	(197.255)	*Income tax expense - current*
Beban pajak penghasilan - tangguhan			*Income tax expense - deferred*
Pemulihan atas adanya penurunan nilai agunan yang diambil alih	(128)	(1.347)	*Recovery of decline in value of foreclosed assets*
Cadangan atas imbalan kerja - neto	3.010	539	*Provision for employees'benefits - net*
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek yang diperdagangkan - neto	927	155	*Unrealized gain (loss) on trading securities - net*
Penyusutan aset tetap	(7.391)	(6.127)	*Depreciation of fixed assets*
Keuntungan penjualan aset tetap - neto	474	-	*Gain on sale of fixed assets - net*
Pemulihan atas kerugian penurunan nilai aset produktif dan non produktif	64.434	(45.145)	*Reversal for impairment losses on earning assets and non-earning assets*
Beban pajak penghasilan - tangguhan - neto	61.326	(51.925)	*Income tax expense- deferred- net*
Beban pajak - neto	**175.296**	**249.180**	***Tax expense - net***

19. Perpajakan (lanjutan)

Rekonsiliasi antara beban pajak yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari laba sebelum beban pajak, dengan beban pajak seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

19. Taxation (continued)

The reconciliation between tax expense calculated by using the applicable tax rate from income before tax expense, and tax expense presented in the statement of profit or loss and other comprehensive income for the years ended 31 December 2015 and 2014 is as follows:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/*Year ended 31 December*		
	2015	**2014**	
Laba sebelum beban pajak	638.372	933.292	*Income before tax expense*
Beban pajak penghasilan berdasarkan tarif pajak yang berlaku	159.593	233.323	*Income tax expense at applicable tax rate*
Pengaruh beda tetap atas beban pajak penghasilan			*Effects of permanent differences on income tax expense*
Penyusutan aset tetap	142	216	*Depreciation of fixed assets*
Keuntungan penjualan asset tetap - neto	(1.552)	(2.121)	*Gain on sale of fixed assets - net*
Pendapatan sewa	(23)	(17)	*Rental income*
Lain-lain - neto	17.136	17.779	*Others - net*
Beban pajak - neto	**175.296**	**249.180**	***Tax expense - net***

Perhitungan beban pajak - tahun berjalan dan utang pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

The computations of tax expense - current and income tax payable are as follows:

	31 Desember/*31 December*		
	2015	**2014**	
Beban pajak penghasilan - tahun berjalan	236.622	197.255	*Tax expense - current*
Pembayaran pajak penghasilan di muka	(113.665)	(164.892)	*Pre-payments of income taxes*
Utang pajak penghasilan	**122.957**	**32.363**	***Income tax payable***

Rincian (liabilitas) aset pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

The details of deferred tax (liabilities) assets are as follows:

	31 Desember/*31 December*			
	2015	**2014*)**	**2013*)**	
Cadangan penurunan nilai agunan Yang diabil alih	2.415	2.543	3.890	*Allowance for decline in value of foreclosed assets*
Cadangan kerugian penurunan asset produktif dan nilai non produktif	(91.697)	(156.129)	(110.984)	*Allowance for impairment losses on earning assets and non-earning assets*
Liabilitas atas imbalan kerja	46.565	51.934	36.795	*Liability for employees' benefits*
Penyusutan asset tetap	(21.195)	(13.804)	(7.677)	*Depreciation of fixed assets*
Keuntungan penjualan aset tetap	(839)	(1.314)	(1.314)	*Gain on sale of fixed assets - net*
Keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek yang tersedia untuk dijual	39.653	16.939	59.020	*Unrealized gain on available-for-sale securities*
Keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek yang diperdagangkan - neto	(1.121)	(2.048)	(2.203)	*Unrealized gain on trading securities - net*
Total	**(26.219)**	**(101.879)**	**(22.473)**	***Total***

***) Setelah penyesuaian penyajian kembali untuk penerapan PSAK No. 24 (Revisi 2013) (Catatan 43)**

****) After the restatement adjustments for adopting PSAK No. 24 (Revised 2013) (Note 43)***

19. Perpajakan (lanjutan)

Pada tahun 2011, Bank telah menyampaikan Surat Keberatan Pajak kepada Kantor Pajak atas Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) Pajak Pertambahan Nilai sebesar Rp2.214 atas penjualan agunan diambil alih. Keberatan tersebut telah dikabulkan sebagian oleh Kantor Pajak berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Pajak No.KEP-1167/WPJ.19/2012 tanggal 30 Agustus 2012 dan telah mendapat pengembalian pajak sebesar Rp1.040. Atas keputusan ini, Bank menyampaikan permohonan banding ke Pengadilan atas Keputusan Direktur Jenderal Pajak No.KEP-1167/WPJ.19/2012 berdasarkan Surat No. 12/DIR/0743 sebesar Rp1.174. Pada tanggal 7 Juli 2014, pengadilan pajak memutuskan untuk menolak permohonan banding Bank berdasarkan surat putusan No.53881/PP/M.XIIB/16/2014.

Sehubungan dengan Keputusan Pengadilan Pajak tersebut, pada tanggal 20 Oktober 2014, Bank menyampaikan Permohonan Peninjauan Kembali (PK) berdasarkan surat No. 14/DIR/0457.

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan ini, belum ada keputusan terkait pemeriksaan permohonan peninjauan kembali.

Bank menerima Surat Pemberitahuan Pemeriksaan Lapangan dengan nomor surat No. Pemb- 00155/WPJ.19/KP.0105/RIK.SIS/2015, pada tanggal 15 Mei 2015 untuk Tahun Pajak 2011 dan juga menerima surat No. Pemb-00180/WPJ.19/KP.0105/RIK.SIS/2015, tanggal 25 Mei 2015 untuk Tahun Pajak 2012.

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan ini, belum ada keputusan terkait pemeriksaan lapangan ini.

19. Taxation (continued)

On 2011, the Bank has submitted a Tax Objection Letter to the Tax Office for Tax Underpayment Assessment Letter (SKPKB) of Value Added Tax on sale of foreclosed assets amounting to Rp2,214. The objection has been partially granted by Tax Office based on decision of Directorate General of Tax No. KEP-1167/WPJ.19/2012 dated 30 August 2012 and has received as a tax refund amounting to Rp1,040. Following this decision, the Bank has submitted an appeal for the objection to Court regarding decision of Directorate General of Tax No. KEP-1167/WPJ.19/2012 with Letter No. 12/DIR/0743 amounting to Rp1,174. On 7 July 2014, the tax court decided to reject the Bank's appeal as stated on decision letter No.53881/PP/M.XIIB/16/2014.

Following the decision of the tax court, on 20 October 2014, Bank has submitted an appeal for Judicial Review (PK) with letter No.14/DIR/0457.

As of the date of completion of these financial statements, there is no decision yet related to this appeal for the tax audit judicial review.

Bank received Tax Audit Notification Letter No. Pemb-00155/WPJ.19/KP.0105/RIK.SIS/2015 dated 15 May 2015 for Fiscal Year 2011 and Pemb-00180/WPJ.19/KP.0105/RIK.SIS/2015 dated 25 May 2015 for Fiscal Year 2012.

As of the date of completion of these financial statements, there is no decision yet related to this appeal for the tax audit.

20. Pinjaman yang Diterima

Bank tidak mempunyai pinjaman yang diterima pada tanggal 31 Desember 2015. Pinjaman yang diterima pada tanggal 31 Desember 2014, terdiri dari:

20. Borrowings

The Bank does not have borrowings as of 31 December 2015. Borrowings as of 31 December 2014 consist of:

	31 Desember/ *31 December 2014*	
Pihak ketiga		*Third Party*
Rupiah		*Rupiah*
PT Bank Bukopin Tbk	33.710	*PT Bank Bukopin Tbk*
Pihak berelasi (Catatan 34)		*Third Party (Note 34)*
Mata uang asing		*Foreign currency*
United Overseas Bank Ltd., Singapura	294.703	*United Overseas Bank Ltd., Singapore*
Total	**328.413**	***Total***

20. Pinjaman yang Diterima (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2014, saldo pinjaman dalam mata uang asing sebesar SGD23.795.115 (nilai penuh). Tingkat suku bunga untuk pinjaman yang diterima dalam mata uang Rupiah dan SGD masing-masing berkisar antara 10,50% - 11,25% dan berkisar antara 0,7022% - 0,8428%. Jangka waktu pinjaman yang diterima berkisar antara 2 bulan - 7 bulan.

20. Borrowings (continued)

As of 31 December 2014, borrowings in foreign currency amounted to SGD23,795,115 (full amount). Interest rate for borrowings in Rupiah and SGD are ranging from 10.50% - 11.25% and ranging from 0.7022% - 0.8428%, respectively. The period for borrowings is between 2 months - 7 months.

21. Efek Hutang yang Diterbitkan

Efek hutang yang diterbitkan pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, terdiri dari:

21. Debt Securities Issued

Debt securities issued as of 31 December 2015 and 2014 consist of:

	31 Desember/*31 December*		
	2015	**2014**	
Obligasi I Bank UOB Indonesia Tahun 2015			*Bonds I Bank UOB Indonesia Year 2015*
Pihak Berelasi (Catatan 34)			*Related Parties (Note 34)*
Obligasi Seri B	6.000	-	*Bonds Series B*
Pihak ketiga			*Third parties*
Obligasi Seri A	400.000	-	*Bonds Series A*
Obligasi Seri B	594.000	-	*Bonds Series B*
Obligasi Seri C	500.000	-	*Bonds Series C*
Total nominal Obligasi I Bank UOB Indonesia Tahun 2015	**1.500.000**	**-**	***Total nominal Bonds I Bank UOB Indonesia year 2015***
Beban emisi obligasi yang belum diamortisasi	(6.620)	-	*Unamortized bonds issuance cost*
Total Obligasi I Bank UOB Indonesia Tahun 2015	**1.493.380**	**-**	***Total Bonds I Bank UOB Indonesia year 2015***
Obligasi Subordinasi I Bank UOB Indonesia Tahun 2014			*Subordinated Bonds I Bank UOB Indonesia year 2014*
Pihak Berelasi (Catatan 34)	605.000	601.055	*Related Parties (Note 34)*
Pihak ketiga	395.000	398.945	*Third Parties*
Total nominal Obligasi Subordinasi I Bank UOB Indonesia Tahun 2014	**1.000.000**	**1.000.000**	***Total nominal Subordinated Bonds I Bank UOB Indonesia year 2014***
Beban emisi obligasi yang belum diamortisasi	(5.507)	(6.521)	*Unamortized bonds issuance cost*
Total Obligasi Subordinasi I Bank UOB Indonesia Tahun 2014	**994.493**	**993.479**	***Total Subordinated Bonds Bank UOB Indonesia year 2014***
Total efek hutang yang diterbitkan	**2.487.873**	**993.479**	***Total debt securities issued***

Pada tanggal 2 April 2015, Bank menerbitkan Obligasi I Bank UOB Indonesia Tahun 2015 yang terbagi menjadi Obligasi Seri A, Obligasi Seri B dan Obligasi Seri C. Obligasi ini ditawarkan sebesar nilai nominal, dicatatkan di Bursa Efek Indonesia dan dinyatakan efektif berdasarkan surat keputusan OJK pada tanggal 24 Maret 2015.

On 2 April 2015, the Bank issued Bonds of Bank UOB Indonesia Year 2015 which consist of Bond Series A, Bond Series B, and Bond Series C. The bonds were offered at their nominal value, listed on the Indonesia Stock Exchange and became effective based on OJK Decision Letter dated 24 March 2015.

21. Efek Hutang yang Diterbitkan (lanjutan)

Obligasi I Bank UOB Indonesia Tahun 2015 Seri A, Seri B dan Seri C dikenakan suku bunga tetap per tahun masing-masing sebesar 8,60%, 9,40% dan 9,60%, yang dibayarkan setiap tiga bulan dan akan jatuh tempo masing-masing pada tanggal 11 April 2016, 1 April 2018, dan 1 April 2020.

Pada tanggal 31 Desember 2015, peringkat Obligasi I Bank UOB Indonesia Tahun 2015 menurut Fitch Ratings adalah id AAA.

Pada tanggal 28 Mei 2014, Bank menerbitkan Obligasi Subordinasi I Bank UOB Indonesia Tahun 2014. Obligasi ini ditawarkan sebesar nilai nominal, dicatatkan di Bursa Efek Indonesia dan dinyatakan efektif berdasarkan surat keputusan OJK pada tanggal 20 Mei 2014.

Bank memperhitungkan Obligasi Subordinasi I ini sebagai Komponen Modal Pelengkap Level Bawah (*Lower Tier 2*) berdasarkan Surat Persetujuan Otoritas Jasa Keuangan No. S-86/PB.321/2014 pada tanggal 18 Juni 2014.

Obligasi Subordinasi diterbitkan dikenakan suku bunga tetap sebesar 11,35% per tahun yang dibayarkan setiap tiga bulan dan jangka waktu selama tujuh tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 28 Mei 2021.

Obligasi Subordinasi tidak dijamin dengan jaminan khusus, tetapi dijamin dengan seluruh harta kekayaan Bank.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, peringkat Obligasi Subordinasi menurut Fitch Ratings adalah id AA.

Selama jangka waktu obligasi tersebut diatas, tanpa ijin tertulis dari wali amanat, Bank tidak diperkenankan untuk:

1) Mengurangi modal dasar, modal ditempatkan dan modal disetor, kecuali pengurangan tersebut dilakukan berdasarkan permintaan dan/atau perintah dari otoritas berwenang (termasuk tetapi tidak terbatas pada OJK);

2) Melakukan penggabungan dan/atau peleburan yang menyebabkan bubarnya Bank;

3) Melakukan pinjaman atau mengeluarkan obligasi yang pembayarannya dan hak tagihnya didahulukan dari Obligasi Subordinasi dan Obligasi I.

Informasi mengenai transaksi dengan pihak berelasi dan jatuh tempo terdapat pada Catatan 34 dan 37.

21. Debt Securities Issued (continued)

The Bonds of Bank UOB Indonesia Year 2015 Series A, Series B, and Series C issued bear fixed interest rate per annum of 8.60%, 9.40%, and 9.60%, respectively, which is repayable every three months; and are due on 11 April 2016, 1 April 2018, and 1 April 2020, respectively.

As of 31 December 2015, the rating of the Bonds Bank UOB Indonesia I Year 2015 based on Fitch Ratings was id AAA.

On 28 May 2014, the Bank issued Subordinated Bonds I Bank UOB Indonesia Year 2014. The bonds were offered at their nominal value, listed on the Indonesia Stock Exchange and became effective based on OJK Decision Letter dated 20 May 2014.

The Bank calculates these Subordinated Bonds I as part of Lower Supplementary Capital (Lower Tier 2) based on Approval Letter from Otoritas Jasa Keuangan No.S-86/PB.321/2014 dated 18 June 2014.

The Subordinated Bonds issued bear fixed interest rate of 11.35% per annum which is payable every three months; with a seven-year term; and are due on 28 May 2021.

Subordinated bonds are not secured by specific collateral, but are secured by all assets of the Bank.

As of 31 December 2015 and 2014, the rating of the Subordinated bonds based on Fitch Ratings was id AA.

During the term of abovementioned bonds, without written permission from trustee, the Bank is not allowed to:

1) Reduce the authorized capital, issued capital and paid-up capital, unless the reduction is carried out based on the request and/or order of the authorized regulator (including but not limited to OJK);

2) Perform any merger and/or acquisition which causes the liquidation of the Bank;

3) Receive any borrowings or issue bonds which has precedence right to claim than Subordinated Bonds and Bonds I.

Information on related parties and maturities are disclosed in Notes 34 and 37.

21. Efek Hutang yang Diterbitkan (lanjutan)

Per 31 Desember 2015 dan 2014, Bank telah mengamortisasi biaya emisi obligasi masing-masing sebesar Rp4.091 dan Rp675 yang dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Selama 2015 dan 2014, Bank tidak melanggar persyaratan-persyaratan dalam penerbitan efek hutang tersebut.

21. Debt Securities Issued (continued)

As of 31 December 2015 and 2014, the Bank has amortized the bonds issuance cost amounting to Rp4,091 and Rp675, respectively, which is recorded in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

During 2015 and 2014, the Bank did not breach any covenants of the above debt securities issued.

22. Liabilitas Lain-lain

Akun ini terdiri dari:

22. Other Liabilities

This account is consist of:

	31 Desember/*31 December*		
	2015	**2014**	
Pendapatan diterima di muka	172.845	194.410	*Unearned income*
Biaya yang masih harus dibayar	133.653	103.891	*Accrued expenses*
Setoran jaminan	44.881	63.974	*Guarantee deposits*
Lain-lain	60.289	38.666	*Others*
Total	**411.668**	**400.941**	***Total***

23. Modal Saham

Susunan pemegang saham Bank dan persentase kepemilikannya pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut (Catatan 1):

23. Share Capital

The Bank's shareholders and percentage of ownership as of 31 December 2015 and 2014 are as follows (Note 1):

	31 Desember/*31 December 2015 and 2014*			
Pemegang Saham	**Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ *Issued and Fully Paid Shares***	**Persentase Pemilikan/ *Percentage of Ownership***	**Total Modal/ *Total Capital***	***Shareholders***
UOB International Investment Private Limited, Singapura	6.586.706.877	68,943 %	1.646.676	*UOB International Investment Private Limited, Singapore*
United Overseas Bank Limited, Singapura	2.871.523.512	30,056 %	717.881	*United Overseas Bank Limited, Singapore*
Sukanta Tanudjaja	95.539.288	1,000 %	23.885	*Sukanta Tanudjaja*
Lain-lain (masing-masing di bawah 1%)	116.127	0,001%	29	*Others (below 1% each)*
Total	**9.553.885.804**	**100,000%**	**2.388.471**	***Total***

Pengelolaan Modal

Tujuan utama pengelolaan modal Bank adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Capital Management

The primary objective of the Bank's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value.

23. Modal Saham (lanjutan)

Selain itu, Bank dipersyaratkan oleh Undang-undang Perseroan Terbatas efektif tanggal 16 Agustus 2007 untuk mengkontribusikan sampai dengan 20% dari modal saham ditempatkan dan disetor penuh dalam bentuk dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan. Persyaratan permodalan tersebut dipertimbangkan oleh Bank pada Rapat Umum Pemegang Saham (“RUPS”).

Bank mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian terhadap perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Bank dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, menerbitkan saham baru atau mengusahakan pendanaan melalui pinjaman. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

Kebijakan Bank adalah mempertahankan struktur permodalan yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar.

23. Share Capital (continued)

In addition, the Bank is also required by the Corporate Law effective 16 August 2007 to contribute and maintain a non-distributable reserve fund until the said reserve reaches 20% of the issued and fully paid up share capital. This capital requirements are considered by the Bank at the Annual General Shareholders’ Meeting (“AGM”).

The Bank manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. To maintain or adjust the capital structure, the Bank may adjust the dividend payment to shareholders, issue new shares or raise debt financing. No changes were made in the objectives, policies or processes as of 31 December 2015 and 2014.

The Bank’s policy is to maintain a healthy capital structure in order to secure access to finance at a reasonable cost.

24. Tambahan Modal Disetor-Agio Saham

Terkait dengan penerapan PSAK No. 38, “Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali”, yang menggantikan PSAK No. 38 (Revisi 2004), “Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali”, per 31 Desember 2015 dan 2014, akun ini terdiri dari:

24. Additional Paid-in Capital

Related to the adoption of PSAK No. 38,“Business Combinations of Entities Under Common Control”, which supersedes PSAK No. 38 (Revised 2004), “Accounting for Restructuring of Entities Under Common Control”, as of 31 December 2015 and 2014, this account consists of:

	31 Desember/*31 December*		
	2015	**2014**	
Agio saham			*Paid-in capital*
Penawaran umum terbatas III tahun 2006	576.625	576.625	*Limited Public Offering III year 2006*
Dividen saham	238.276	238.276	*Stock dividend*
Biaya emisi efek ekuitas			*Insurance cost*
Penawaran umum terbatas III tahun 2006	(2.306)	(2.306)	*Limited Public Offering III year 2006*
Selisih nilai transaksi restrukturisasi Entitas sepengedali	1.289.647	1.289.647	*Difference in the value of restructuring transactions of entities under common control*
Total	**2.102.242**	**2.102.242**	***Total***

25. Saldo Laba

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 13 Juni 2014 yang berita acaranya diaktakan dengan Akta Notaris Fathiah Helmi, S.H., No. 45 pada tanggal yang sama, para pemegang saham setuju untuk menambah dana cadangan umum sebesar Rp25.000 guna memenuhi ketentuan Pasal 70 Undang-undang Perseroan Terbatas dan Pasal 20 Anggaran Dasar Bank serta membukukan seluruh laba bersih yang diperoleh tahun 2013 setelah dikurangi cadangan sebagai laba ditahan.

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 28 April 2015 yang berita acaranya diaktakan dengan Akta Notaris Fathiah Helmi, S.H., No. 45 pada tanggal yang sama, para pemegang saham setuju untuk menambah dana cadangan umum sebesar Rp7.000 guna memenuhi ketentuan Pasal 70 Undang-undang Perseroan Terbatas dan Pasal 20 Anggaran Dasar Bank serta membukukan seluruh laba bersih yang diperoleh tahun 2014 setelah dikurangi cadangan sebagai laba ditahan.

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan juga menyetujui pembagian dividen tunai untuk tahun buku 2014 sebesar Rp135.952 yang telah dibagikan pada tanggal 30 April 2015.

25. Retained Earnings

At the Shareholders' Annual General Meeting held on 13 June 2014, the minutes of which were notarized under Deed No. 45 of Fathiah Helmi, S.H., on the same date, the shareholders agreed to increase the amount appropriated for general reserve amounting to Rp25,000 to comply with Article 70 of the Corporation Law and Article 20 of the Bank's Articles of Association and registered the entire net profit earned in 2013 after deduction against reserve as retained earnings.

At the Shareholders' Annual General Meeting held on 28 April 2015, the minutes of which were notarized under Deed No. 45 of Fathiah Helmi, S.H., on the same date, the shareholders agreed to increase the amount appropriated for general reserve amounting to Rp7,000 to comply with Article 70 of the Corporation Law and Article 20 of the Bank's Articles of Association and registered the entire net profit earned in 2014 after deduction against reserve as retained earnings.

The Shareholders' Annual General Meeting also agreed to the distribution of total dividends for 2014 fiscal year amounting to Rp135,952 which were paid on 30 April 2015.

26. Pendapatan Bunga

Akun ini diperoleh dari:

26. Interest Income

This account is derived from the following:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/*Year ended 31 December*		
	2015	**2014**	
Kredit yang diberikan	6.581.647	6.327.504	*Loans*
Investasi keuangan dan penempatan pada Bank Indonesia	528.154	382.873	*Financial investments and placements with Bank Indonesia*
Giro pada Bank Indonesia dan bank lain	47.930	55.644	*Current accounts with Bank Indonesia and other banks*
Penempatan pada bank lain	35.141	68.532	*Placements with other banks*
Total	**7.192.872**	**6.834.553**	***Total***

Provisi dan komisi yang diamortisasi dan diakui sebagai pendapatan bunga untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp343.772 dan Rp350.758.

Pendapatan bunga yang diperoleh dari pihak-pihak yang berelasi atas kredit yang diberikan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing sebesar 0,11% dan 0,39% dari jumlah pendapatan bunga pada masing-masing tahun yang bersangkutan.

Provison and commission which are amortized and recognized as interest income for the years ended 31 December 2015 and 2014 amounted to Rp343,772 and Rp350,758, respectively.

Interest income earned from related parties from loans for the years ended 31 December 2015 and 2014 are 0.11% and 0.39%, respectively, of the total interest income for each year.

27. Beban Bunga

Akun ini merupakan beban bunga yang timbul atas:

27. Interest Expense

This account represents interest expense incurred on the following:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/*Year ended 31 December*		
	2015	**2014**	
Deposito berjangka	3.326.065	3.276.487	*Time deposits*
Efek utang yang diterbitkan	224.237	68.731	*Debt securities issued*
Tabungan	197.449	143.721	*Saving deposits*
Giro	197.326	143.598	*Demand deposits*
Premi penjaminan Pemerintah (Catatan 33)	134.918	116.762	*Premium on Government guarantee (Note 33)*
Simpanan dari bank lain	36.222	69.543	*Deposits from other banks*
Lain-lain	180	-	*Others*
Total	**4.116.397**	**3.818.842**	***Total***

Beban bunga atas transaksi dengan pihak-pihak yang berelasi masing-masing sebesar 0,65% dan 0,24% dari jumlah beban bunga untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

Interest expense on transactions with related parties is 0.65% and 0.24% of the total interest expense for the years ended 31 December 2015 and 2014, respectively.

28. Beban Umum dan Administrasi

Akun ini terdiri dari:

28. General and Administrative Expenses

This account is consists of:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/*Year ended 31 December*		
	2015	**2014**	
Telekomunikasi, listrik dan air	181.389	183.431	*Telecommunication, electricity and water*
Jasa outsourcing	160.117	139.098	*Outsourcing service*
Penyusutan aset tetap (Catatan 12)	132.991	110.442	*Depreciation of fixed assets (Note 12)*
Pemeliharaan dan perbaikan (Catatan 34)	119.634	117.336	*Repairs and maintenance (Note 34)*
Iklan dan promosi	97.980	84.877	*Advertising and promotion*
Sewa	95.679	95.997	*Rental*
Pendidikan dan pelatihan	56.295	55.336	*Education and training*
Jasa tenaga ahli	49.780	41.730	*Professional fees*
Pungutan OJK	38.321	18.929	*OJK levy*
Barang cetakan dan keperluan kantor	23.865	28.270	*Printed materials and office supplies*
Keamanan	14.252	7.361	*Security*
Asuransi	8.908	2.750	*Insurance*
Lain-lain	21.426	28.411	*Others*
Total	**1.000.637**	**913.968**	***Total***

29. Beban Gaji dan Kesejahteraan Karyawan

29. Salaries and Employee Benefits Expenses

Akun ini terdiri dari:

This account is consists of:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/*Year ended 31 December*		
	2015	**2014**	
Gaji, upah dan tunjangan hari raya	1.021.014	865.946	*Salaries, wages and lebaran bonus*
Tunjangan pajak PPh 21	121.264	110.927	*Taxable allowance PPh 21*
Gratifikasi	64.087	59.837	*Gratification*
Makan, transportasi dan tunjangan lainnya	58.989	51.712	*Meals, transportation and other allowance*
Pengobatan	56.256	59.609	*Medical*
Imbalan kerja (Catatan 32)	40.851	38.485	*Employee benefits (Note 32)*
Jaminan Sosial Tenaga Kerja	39.719	27.329	*Obligatory employee insurance (Jamsostek)*
Insentif	32.015	26.137	*Insentive*
Lembur	8.127	8.457	*Overtime*
Lain-lain	27.903	19.189	*Others*
Total	**1.470.225**	**1.267.628**	***Total***

30. Transaksi Pembelian dan Penjualan Tunai Mata Uang Asing

30. Spot Foreign Currency Bought and Sold

Rincian nilai nominal atas pembelian dan penjualan tunai mata uang asing (*spot*) per 31 Desember 2015 dan 2014, adalah sebagai berikut:

The details of the notional values of spot foreign currencies bought and sold as of 31 December 2015 and 2014 are as follows:

	31 Desember/*31 December* 2015			
	Mata Uang Asing/ *Foreign Currencies*		**Rupiah**	
Pembelian tunai mata uang asing				*Spot foreign currency bought*
Pihak ketiga	USD	10.706.626	147.607	*Third parties*
	EUR	2.920.000	43.989	
	NZD	178.000	1.682	
	AUD	163.356	1.643	
	GBP	70.000	1.434	
			196.355	
Penjualan tunai mata uang asing				*Spot foreign currency sold*
Pihak ketiga	USD	6.567.979	90.565	*Third parties*
	AUD	466.361	4.694	
	EUR	49.197	741	
			96.000	

	31 Desember/*31 December* 2014			
	Mata Uang Asing/ *Foreign Currencies*		**Rupiah**	
Pembelian tunai mata uang asing				*Spot foreign currency bought*
Pihak ketiga	USD	49.645.595	614.795	*Third parties*
	EUR	34.327.725	516.284	
	SGD	700.000	6.563	
	AUD	140.000	1.422	
	JPY	7.000.000	725	
			1.139.789	

30. Transaksi Pembelian dan Penjualan Tunai Mata Uang Asing (lanjutan)

Rincian nilai nominal atas pembelian dan penjualan tunai mata uang asing (*spot*) per 31 Desember 2015 dan 2014, adalah sebagai berikut: (lanjutan)

30. Spot Foreign Currency Bought and Sold (continued)

The details of the notional values of spot foreign currencies bought and sold as of 31 December 2015 and 2014 are as follows: (continued)

	31 Desember/*31 December* 2014			
	Mata Uang Asing/ *Foreign Currencies*		Rupiah	
Penjualan tunai mata uang asing				*Spot foreign currency sold*
Pihak ketiga	USD	12.580.626	155.915	*Third parties*
	AUD	150.976	1.529	
	EUR	23.531	355	
			157.799	

31. Komitmen dan Kontinjensi

Bank memiliki tagihan dan liabilitas komitmen dan kontinjensi sebagai berikut:

31. Commitments and Contingencies

The Bank's commitments and contingencies are as follows:

	31 Desember/*31 December*		
	2015	2014	
Komitmen			*Commitments*
Tagihan komitmen	794	310.859	*Commitment receivables*
Liabilitas komitmen			*Commitment liabilities*
Fasilitas kredit yang belum digunakan	(23.753.579)	(22.133.161)	*Unused loan facilities granted*
Irrevocable letters of credit yang masih berjalan	(1.739.913)	(2.006.634)	*Outstanding irrevocable letters of credit*
Liabilitas komitmen - neto	**(25.492.698)**	**(23.828.936)**	***Commitment liabilities - net***
Kontinjensi			*Contingencies*
Tagihan kontinjensi			*Contingent receivables*
Pendapatan bunga dalam penyelesaian	582.246	583.582	*Interest on non-performing loans*
Liabilitas kontinjensi			*Contingent liabilities*
Bank garansi	(2.168.341)	(1.413.981)	*Bank guarantees*
Standby letters of credit	(436.786)	(1.508.644)	*Standby letters of credit*
Liabilities kontinjensi - neto	**(2.022.881)**	**(2.339.043)**	***Contingent liabilities - net***
Liabilitas komitmen dan kontinjensi - neto	**(27.515.579)**	**(26.167.979)**	***Commitments and contingent liabilities - net***

32. Liabilitas atas Imbalan Kerja

Bank memiliki program pensiun iuran pasti dan juga mencatat liabilitas estimasi imbalan kerja atas uang pesangon, uang penghargaan masa kerja dan ganti kerugian kepada karyawan untuk menutupi kemungkinan kekurangan, sesuai dengan UU No. 13/2003 dan perjanjian ketenagakerjaan Bank.

Program pensiun iuran pasti Bank dikelola oleh PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia (pihak ketiga).

Iuran pensiun ditetapkan sebesar 16% dari gaji karyawan peserta dana pensiun, dimana 10% ditanggung Bank dan sisanya sebesar 6% ditanggung oleh karyawan. Beban pensiun Bank selama tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing berjumlah Rp40.851 dan Rp38.485 (Catatan 29).

Estimasi liabilitas imbalan kerja karyawan pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 dicatat berdasarkan penilaian aktuaria yang dilakukan oleh PT Sienco Aktuarindo Utama, aktuaris independen, berdasarkan laporannya masing-masing bertanggal 4 Januari 2016 dan 26 Januari 2015, dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit". Asumsi-asumsi penting yang digunakan dalam penilaian tersebut adalah sebagai berikut:

32. Liability for Employee Benefits

The Bank has defined contribution retirement plan and also recognizes estimated liability for termination, gratuity and compensation benefits to cover any deficiency as provided under Law No. 13/2003 and the Bank's labor agreement.

The Bank's defined contribution retirement plan is managed by PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia (a third party).

The contribution is determined at 16% of the employees' salary who joined the pension plan, of which 10% is contributed by the Bank and the remaining 6% is contributed by the employee. The Bank's pension expense for the years ended 31 December 2015 and 2014 amounted to Rp40,851 and Rp38,485, respectively (Note 29).

The estimated liabilities for employee benefits as of 31 December 2015 and 2014 were determined based on the actuarial valuations performed by PT Sienco Aktuarindo Utama, an independent actuary, in its reports dated 4 January 2016 and 26 January 2015, respectively, using the "Projected Unit Credit" method. The principal assumptions used in the valuations are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/*Year ended 31 December*			
	2015	**2014**	**2013**	
Tingkat bunga diskonto	9,00%	7,90%	8,50%	*Discount interest rate*
Tingkat proyeksi kenaikan gaji	6%	6%	6%	*Salary increase projection rate*
Tabel kematian	TMI 2011	TMI 2011	TMI 2011	*Mortality table*
Tingkat cacat	1% of mortality rate	1% of mortality rate	1% of mortality rate	*Disability rate*
Usia pensiun (tahun)	55	55	55	*Retirement age (years old)*

Beban imbalan kerja - neto / *Employee benefits expense - net*

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/*Year ended 31 December*			
	2015	**2014**	**2013**	
Beban jasa kini	25.287	27.503	18.623	*Current service cost*
Beban bunga	15.274	10.967	5.330	*Interest cost*
Beban jasa lalu	290	15	129	*Past service cost*
Beban imbalan kerja - neto (Catatan 29)	**40.851**	**38.485**	**24.082**	***Employee benefits expense - net (Note 29)***

32. Liabilitas atas Imbalan Kerja (lanjutan)

32. Liability for Employee Benefits (continued)

Nilai kini Liabilitas imbalan kerja

Present value of benefit obligation

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/*Year ended 31 December*			
	2015	**2014**	**2013**	
Nilai kini Liabilitas imbalan kerja, awal tahun	207.743	147.184	103.204	*Present value of benefit obligation, beginning of the year*
Beban jasa kini	25.287	27.503	18.623	*Current service cost*
Beban bunga	15.274	10.967	5.330	*Interest cost*
Beban jasa lalu	290	15	129	*Past service cost*
Pembayaran manfaat	(28.812)	(36.328)	(17.743)	*Payments of benefits*
Kerugian (Keuntungan) aktuarial	(33.520)	58.402	37.641	*Actuarial loss (gain)*
Nilai kini liabilitas imbalan kerja, akhir tahun	**186.262**	**207.743**	**147.184**	***Present value of benefit obligation, end of year***

Jumlah penyesuaian yang timbul pada liabilitas program untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan empat tahun sebelumnya adalah sebagai berikut:

The amounts of experience adjustments arising on the plan liabilities for the year ended 31 December 2015 and previous four annual periods of employee benefits:

	31 Desember/*31 December*					
	2015	**2014**	**2013**	**2012**	**2011**	
Nilai kini liabilitas	186.262	207.743	147.184	103.204	64.258	*Present value of benefit obligation*
Penyesuaian liabilitas	97	39.571	20.272	(5.488)	45.462	*Experience adjustment on liability*

Perubahan liabilitas atas imbalan kerja untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

The movements of employees' benefits liability for the years ended 31 December 2015 and 2014 are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/*Year ended 31 December*			
	2015	**2014**	**2013**	
Saldo awal tahun	207.743	147.184	103.204	*Beginning balance*
Beban imbalan kerja tahun berjalan	40.851	38.485	24.082	*Employee benefit expense during the year*
Total yang diakui di penghasilan komprehensif lainnya	(33.520)	58.402	37.641	*Total amount recognized in other comprehensive income*
Pembayaran manfaat	(28.812)	(36.328)	(17.743)	*Payments of benefits*
Saldo akhir tahun	**186.262**	**207.743**	**147.184**	***Ending balance***

Tabel berikut menunjukan analisa sensitivitas nilai kini liabilitas imbalan kerja dan biaya jasa kini diasumsikan terdapat perubahan atas tingkat diskonto:

The tables below show the sensitivity analysis of the present value of employee benefit obligation and current service cost in the assumed changes in the discount rate:

31 Desember/*31 December* 2015			
Perubahan Persentase/ *Percentage Change*	**Pengaruh terhadap nilai kini liabilitas/ *Impact to present value of employee benefit obligation***	**Perubahan Persentase/ *Percentage Change***	**Pengaruh terhadap biaya jasa kini/ *Impact to current service cost***
+1%	161.356	+1%	21.828
-1%	216.453	-1%	29,572

32. Liabilitas atas Imbalan Kerja (lanjutan)

Tabel berikut menunjukan analisa sensitivitas nilai kini liabilitas imbalan kerja dan biaya jasa kini diasumsikan terdapat perubahan atas tingkat diskonto: (lanjutan)

32. Liability for Employee Benefits (continued)

The tables below show the sensitivity analysis of the present value of employee benefit obligation and current service cost in the assumed changes in the discount rate: (continued)

31 Desember/*31 December* 2014

Perubahan Persentase/ *Percentage Change*	Pengaruh terhadap nilai kini liabilitas/ *Impact to present value of employee benefit obligation*	Perubahan Persentase/ *Percentage Change*	Pengaruh terhadap biaya jasa kini/ *Impact to current service cost*
+1%	181.489	+1%	24.054
-1%	238.844	-1%	31.709

31 Desember/*31 December* 2013

Perubahan Persentase/ *Percentage Change*	Pengaruh terhadap nilai kini liabilitas/ *Impact to present value of employee benefit obligation*	Perubahan Persentase/ *Percentage Change*	Pengaruh terhadap biaya jasa kini/ *Impact to current service cost*
+1%	125.880	+1%	16.076
-1%	172.377	-1%	21.727

Jatuh tempo nilai kini liabilitas imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

The maturity of present value of benefits obligation as of 31 December 2015, 2014, and 2013 is as follows:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/*Year ended 31 December*			
	2015	**2014**	**2013**	
Dalam waktu 12 bulan berikutnya	10.850	12.195	6.056	*Within the next 12 months*
Antara 1 dan 2 tahun	11.991	10.837	6.342	*Between 1 and 2 years*
Antara 2 dan 5 tahun	51.715	46.284	33.020	*Between 2 and 5 years*
Antara 5 dan 10 tahun	77.803	105.556	79.032	*Between 5 and 10 years*
Di atas 10 tahun	33.903	32.871	22.734	*Beyond 10 years*
Total	**186.262**	**207.743**	**147.184**	***Total***

Durasi rata-rata liabilitas imbalan kerja pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013 adalah masing-masing 11,27 tahun, 9,44 tahun dan 9,41 tahun.

The average duration of employees' benefits liability as of 31 December 2015, 2014, and 2013 are 11.27 years, 9.44 years and 9.41 years, respectively.

33 Jaminan Pemerintah terhadap Liabilitas Pembayaran Bank Umum

Sehubungan dengan liabilitas bank umum yang dijamin oleh Program Penjaminan Pemerintah, Pemerintah Republik Indonesia telah mendirikan, sebuah lembaga independen berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia No. 24 tahun 2004 tanggal 22 September 2004. Berdasarkan peraturan ini, Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) menjamin dana masyarakat termasuk dana dari bank lain dalam bentuk giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.

33. The Government Guarantee for The Payment of Obligations of Commercial Banks

In connection with the obligations guaranteed by commercial bank under the Government Guarantee Program, the Indonesian Government has established an independent institution in accordance with the Republic of Indonesia Law No. 24 year 2004 dated 22 September 2004. Under this Law, The Deposit Guarantee Institution (Lembaga Penjamin Simpanan/LPS), guarantees third party deposits including deposits from other banks in the form of demand deposits, time deposits, certificates of deposit, saving deposits and/or other equivalent forms.

33. Jaminan Pemerintah terhadap Liabilitas Pembayaran Bank Umum (lanjutan)

Pada tanggal 13 Oktober 2008, Presiden Republik Indonesia menetapkan Peraturan Pemerintah No. 66 Tahun 2008 tentang besaran nilai simpanan yang dijamin LPS. Berdasarkan peraturan tersebut, nilai simpanan yang dijamin untuk setiap nasabah pada satu Bank yang semula berdasarkan Undang-undang No. 24 Tahun 2004 ditetapkan maksimum Rp100.000.000 (nilai penuh) diubah menjadi maksimum Rp2.000.000.000 (nilai penuh).

33. The Government Guarantee for The Payment of Obligations of Commercial Banks (continued)

On 13 October 2008, the President of the Republic of Indonesia approved Government Regulation No. 66 Year 2008 regarding the amount of guarantee on deposits guaranteed by LPS. Based on such Regulation, the guaranteed customers' deposit amount in a Bank which was previously based Law No. 24 Year 2004 amounted to a maximum of Rp100,000,000 (full amount) was amended to a maximum of Rp2,000,000,000 (full amount).

34. Sifat dan Transaksi dengan Pihak Berelasi

34. Nature and Transaction Balances with Related Parties

Pihak berelasi/ ***Related parties***	**Sifat dari hubungan/** ***Nature of relationship***	**Sifat dari transaksi/** ***Nature of transaction***
Dewan komisaris dan Direksi/ *Board of Commissioners and Director*	Karyawan kunci dan pengurus/*Key management and Management*	Kredit yang diberikan/*Loans*, Simpanan/*Deposits*
United Overseas Bank Ltd, Singapura/ *United Overseas Bank Ltd, Singapore*	Pemegang saham akhir/*Ultimate shareholder*	Giro pada Bank lain/*Current account with other Banks*, Penempatan pada bank lain/*Placement with other Banks*, tagihan dan liabilitas derivative/*Derivatives receivable and payable*, Simpanan dari bank lain/*Deposits from other Banks*, Pinjaman diterima/*Borrowings*, Efek hutang yang diterbitkan/*Debt securities issued*, Biaya yang masih harus dibayar/*Accrued expense*, Biaya *outsourcing*/*Outsourcing Cost*.
United Overseas Bank Ltd, Inggris/ *United Overseas Bank Ltd, Great Britain*	Mempunyai induk yang sama/*Owned by the same shareholder*	Giro pada Bank lain/*Current account with other Banks*
United Overseas Bank Ltd, Jepang/ *United Overseas Bank Ltd, Japan*	Mempunyai induk yang sama/*Owned by the same shareholder*	Giro pada Bank lain/*Current account with other Banks*
United Overseas Bank Ltd, Hongkong/ *United Overseas Bank Ltd, Hongkong*	Mempunyai induk yang sama/*Owned by the same shareholder*	Giro pada Bank lain/*Current account with other Banks*
United Overseas Bank Ltd, Australia/ *United Overseas Bank Ltd, Australia*	Mempunyai induk yang sama/*Owned by the same shareholder*	Giro pada Bank lain/*Current account with other Banks*
United Overseas Bank Ltd, Malaysia/ *United Overseas Bank Ltd, Malaysia*	Mempunyai induk yang sama/*Owned by the same shareholder*	Giro pada Bank lain/*Current account with other Banks*
UOB Kay Hian Pte Ltd/ *UOB Kay Hian Pte Ltd*	Mempunyai induk yang sama/*Owned by the same shareholder*	Efek hutang yang diterbitkan/*Debt securities issued,* Tagihan derivatif/*Derivatives receivable*.
Junipa Pte Ltd/ *Junipa Pte Ltd*	Mempunyai induk yang sama/*Owned by the same shareholder*	Penjualan kredit yang diberikan/*Sale of loans*.

Dalam kegiatan usaha normal, Bank melakukan transaksi usaha dan keuangan dengan pihak-pihak berelasi.

In the Bank's normal operations, the Bank has operational and financial transactions with related parties.

34. Sifat dan Transaksi dengan Pihak Berelasi (lanjutan)

34. Nature and Transaction Balances with Related Parties (continued)

Rincian dari transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The details of transactions with related parties are as follows:

	31 Desember/*31 December*		
	2015	**2014**	
Aset			***Assets***
Giro pada bank lain (Catatan 5)			*Current accounts with other banks (Note 5)*
United Overseas Bank Ltd., Singapura	183.723	301.407	*United Overseas Bank Ltd., Singapore*
United Overseas Bank, Inggris	56.398	39.107	*United Overseas Bank, Great Britain*
United Overseas Bank, Jepang	19.611	32.499	*United Overseas Bank, Japan*
United Overseas Bank, Hong Kong	1.073	1.688	*United Overseas Bank, HongKong*
United Overseas Bank, Australia	576	582	*United Overseas Bank, Australia*
United Overseas Bank, Malaysia	40	44	*United Overseas Bank, Malaysia*
	261.421	375.327	
Persentase terhadap jumlah aset	0,30%	0,47%	*Percentage to total assets*
Penempatan pada bank lain (Catatan 6)			*Placements with other banks (Note 6)*
Call Money			*Call Money*
United Overseas Bank Ltd., Singapura	169.378	-	*United Overseas Bank Ltd., Singapore*
Persentase terhadap jumlah aset	0,20%	0,00%	*Percentage to total assets*
Tagihan derivatif			*Derivatives Receivable*
United Overseas Bank Ltd., Singapura	6.561	8.832	*United Overseas Bank Ltd., Singapore*
UOB Kay Hian Pte Ltd	-	15	*UOB Kay Hian Pte Ltd*
	6.561	8.847	
Persentase terhadap jumlah aset	0,01%	0,01%	*Percentage to total assets*
Kredit yang diberikan (Catatan 10)	395.578	380.276	*Loans (Note 10)*
Persentase terhadap jumlah aset	0,46%	0,48%	*Percentage to total assets*
Liabilitas			***Liabilities***
Simpanan:			*Deposits:*
Giro (Catatan 15)	3.402	23.054	*Demand deposits (Note 15)*
Tabungan (Catatan 16)	83.713	35.580	*Saving deposits (Note 16)*
Deposito berjangka (Catatan 17)	88.427	94.637	*Time deposits (Note 17)*
	175.542	153.271	
Persentase terhadap jumlah liabilitas	0,23%	0,22%	*Percentage to total liabilities*
Simpanan dari bank lain:			*Deposits from other banks*
(Catatan 18)			*(Note 18)*
Call Money			*Call Money*
United Overseas Bank Ltd., Singapura	4.549.050	866.950	*United Overseas Bank Ltd., Singapore*
Giro dari Bank lain	5.342	4.792	*Demand deposits from other*
	4.554.392	871.742	
Persentase terhadap jumlah liabilitas	5,96%	1,24%	*Percentage to total liabilities*

34. Sifat dan Transaksi dengan Pihak Berelasi (lanjutan)

Rincian dari transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

34. Nature and Transaction Balances with Related Parties (continued)

The details of transactions with related parties are as follows: (continued)

	31 Desember/*31 December*		
	2015	**2014**	
Liabilitas (lanjutan)			***Liabilities (continued)***
Liabilitas derivatif			*Derivatives payable*
United Overseas Bank Ltd., Singapura	59.051	23.289	*United Overseas Bank Ltd., Singapore*
Persentase terhadap jumlah liabilitas	0,08%	0,03%	*Percentage to total liabilities*
Pinjaman yang diterima			*Borrowings*
United Overseas Bank Ltd., Singapura	-	294.703	*United Overseas Bank Ltd., Singapore*
Persentase terhadap jumlah liabilitas	-	0,42%	*Percentage to total liabilities*
Efek hutang yang diterbitkan			*Debt securities issued*
United Overseas Bank Ltd., Singapura	567.000	563.303	*United Overseas Bank Ltd., Singapore*
UOB Kay Hian Pte Ltd	44.000	37.752	*UOB Kay Hian Pte Ltd*
	611.000	601.055	
Persentase terhadap jumlah liabilitas	0,80%	0,86%	*Percentage to total liabilities*
Liabilitas lain-lain			*Other liabilities*
Biaya yang masih harus dibayar			*Accrued expenses*
United Overseas Bank Ltd., Singapura	38.502	23.741	*United Overseas Bank Ltd., Singapore*
Persentase terhadap jumlah liabilitas	0,05%	0,03%	*Percentage to total liabilities*
Beban			***Expenses***
Biaya *outsourcing*			*Outsourcing cost*
United Overseas Bank Ltd., Singapura			*United Overseas Bank Ltd., Singapore*
Dikapitalisasi ke aset tetap			*Capitalized to fixed assets*
Peralatan kantor	58.680	12.320	*Office equipment*
Persentase terhadap jumlah aset	0,07%	0,02%	*Percentage to total assets*
Dibebankan atas aplikasi			*Charged for software*
Cardlink	11.807	10.185	*Cardlink*
Wallstreet	6.894	5.270	*Wallstreet*
CACS	5.007	4.280	*CACS*
Merva	2.801	3.079	*Merva*
RBK	3.798	2.247	*RBK*
CDMS/Loan	1.806	1.282	*CDMS/Loan*
SAP/CARS	1.801	894	*SAP/CARS*
Fitas	330	223	*Fitas*
	34.244	27.460	
Biaya *management fee*			*Management fee*
PT UOB Property	10.844	15.287	*PT UOB Property*
	45.088	42.747	
Persentase terhadap jumlah beban umum dan administrasi	4,51%	4,68%	*Percentage to general and administrative expenses*

34. Sifat dan Transaksi dengan Pihak Berelasi (lanjutan)

Keterangan:

a. Persentase dari giro pada bank lain, penempatan pada bank lain, tagihan derivatif, aset lain-lain dan kredit yang diberikan dihitung terhadap total aset pada masing-masing tanggal laporan posisi keuangan.

b. Persentase dari giro, tabungan, deposito berjangka, simpanan dari bank lain, liabilitas derivatif, dan biaya yang masih harus dibayar dihitung terhadap total liabilitas pada masing-masing tanggal laporan posisi keuangan.

c. Persentase dari beban pemeliharaan gedung dihitung terhadap total beban umum dan administrasi untuk masing-masing tahun yang bersangkutan. Beban pemeliharaan gedung merupakan beban pemeliharaan atas gedung UOB Plaza - Thamrin Nine yang dibayarkan ke PT UOB Property.

d. Persentase dari beban umum dan administrasi lainnya dihitung terhadap total beban umum dan administrasi untuk masing-masing tahun yang bersangkutan.

e. Persentase dari biaya *outsourcing* yang dikapitalisasi ke aset tetap dihitung terhadap jumlah aset pada masing-masing tanggal laporan posisi keuangan, sedangkan persentase dari biaya *outsourcing* yang dibebankan pada usaha dihitung terhadap jumlah beban operasional lainnya untuk masing-masing tahun yang bersangkutan. Biaya *outsourcing* merupakan biaya yang dibebankan United Overseas Bank Limited (UOB) kepada Bank sehubungan dengan perubahan *Master Outsourcing Agreement* tertanggal 1 April 2008. UOB akan memberikan jasa peningkatan sistem dan teknologi informasi sehubungan dengan kartu kredit, tresuri dan aplikasi sistem umum di Bank. Sebagai imbalan atas jasa ini, Bank wajib membayar *one time cost* atas beban aktual dan *recurring cost* atas beban pemeliharaan serta biaya peningkatan sistem dan aplikasi teknologi informasi (*enhancement cost*) seperti yang diungkapkan dalam perjanjian tersebut.

34. Nature and Transaction Balances with Related Parties (continued)

Notes:

a. The percentages of current accounts with other banks, placements with other banks, derivatives receivable, other assets and loans are computed based on the total assets at statement of financial position dates.

b. The percentages of demand deposits, saving deposit, time deposits, deposits from other banks, derivatives payable, and accrued expenses are computed based on the total liabilities at statement of financial position dates.

c. The percentages of building maintenance expenses are computed based on the total general and administrative expenses in each related year. The building maintenance expense represent the maintenance expenses of UOB Plaza - Thamrin Nine which was paid to PT UOB Property.

d. The percentage of other general and administrative expenses is computed based on the total general and administrative expenses for each year.

e. The percentage of outsourcing costs capitalized to fixed assets is computed based on total assets at statements of financial position, while the percentage of outsourcing costs charged to operations is computed based on the total other operational expenses for each related year. Outsourcing costs represent costs charged by United Overseas Bank Limited (UOB) to the Bank in connection with the amended Master Outsourcing Agreement dated 1 April 2008. UOB renders system enhancement and information technology related services on credit card, treasury and common systems applications in the Bank. As compensation to the services, the Bank is obliged to pay one time cost and recurring costs such as development and enhancement costs on the application stated in the agreement.

34. Sifat dan Transaksi dengan Pihak Berelasi (lanjutan)

Keterangan: (lanjutan)

Perjanjian ini berlaku untuk satu tahun sejak tanggal efektif perjanjian dan akan secara otomatis diperbaharui untuk satu tahun berikutnya, kecuali jika salah satu pihak memberikan pemberitahuan tertulis untuk tidak memperbaharui perjanjian tersebut dalam waktu enam bulan sebelum berakhirnya perjanjian. Transaksi ini telah mendapat persetujuan dari pemegang saham independen Bank pada tanggal 20 Juni 2008.

f. Pendapatan dan beban bunga dari/kepada pihak-pihak berelasi, yang dihasilkan/menjadi beban Bank berjumlah kurang dari 10% dari jumlah pendapatan dan beban bunga Bank untuk masing-masing tahun yang bersangkutan.

34. Nature and Transaction Balances with Related Parties (continued)

Notes: (continued)

This agreement shall remain in force for a period of one year commencing from the effective date of the agreement and shall be automatically renewed for another one year unless either of the party shall give the other party a written notice of intention not to renew the agreement at least six months prior to expiry. These transactions have been approved by the Bank's independent shareholders on 20 June 2008.

f. Interest income and expenses from/to related parties, which are received/incurred by the Bank is less than 10% of the Bank's total interest income and expenses, respectively, for each related year.

35. Posisi Devisa Neto

Posisi Devisa Neto (PDN) pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

35. Net Open Position

The Net Open Positions (NOP) as of 31 December 2015 and 2014 are as follows:

	31 Desember/*31 December* 2015					
	Mata Uang Asing (dalam jumlah penuh)/ *Foreign Currencies (in full amount)*		**Ekuivalen Rupiah/ *Rupiah Equivalent***			
	Aset/ *Assets*	**Liabilitas/ *Liabilities***	**Aset/ *Assets***	**Liabilitas/ *Liabilities***	**Posisi Devisa Neto/ *Net Open Position***	
Keseluruhan (laporan posisi keuangan dan rekening administratif)						*Aggregate (statement of financial position and and administrative accounts)*
Dolar Amerika Serikat	2.402.591.005	2.406.303.373	33.119.717	33.170.892	51.175	*United States Dollar*
Dolar Singapura	326.397.577	326.634.283	3.185.296	3.187.606	2.310	*Singapore Dollar*
Dolar Australia	33.833.512	33.952.020	341.168	342.363	1.195	*Australian Dollar*
Euro Eropa	36.368.334	35.327.001	547.586	531.907	15.679	*European Euro*
Yen Jepang	1.989.608.348	2.008.356.984	227.840	229.987	2.147	*Japanese Yen*
Franc Swiss	389.387	383.424	5.420	5.337	83	*Swiss Franc*
Swedish Kroner	4.611.513	4.623.090	7.568	7.587	19	*Swedish Kroner*
Dolar Kanada	1.893.614	1.893.312	18.793	18.790	3	*Canadian Dollar*
Dolar Selandia Baru	3.087.944	3.081.380	29.165	29.103	62	*New Zealand Dollar*
Ringgit Malaysia	12.458	-	40	-	40	*Malaysian Ringgit*
Dolar Hong Kong	2.557.486	2.395.570	4.549	4.261	288	*Hong Kong Dollar*
Pound Sterling Inggris	11.535.387	11.580.007	235.772	236.684	912	*Great Britain Pound Sterling*
Yuan Cina	361.308	379.679	767	806	39	*Chinese Yuan*
Total			**37.723.681**	**37.765.323**	**73.952**	***Total***
Total Modal Desember 2015					**11.815.778**	***Total Capital December 2015***
Rasio PDN atas modal Desember 2015 (Keseluruhan)					0,63%	*Percentage of NOP to December 2015 capital (Aggregate)*

35. Posisi Devisa Neto (lanjutan)

35. Net Open Position (continued)

	31 Desember/*31 December* 2014					
	Mata Uang Asing (dalam jumlah penuh)/ *Foreign Currencies (in full amount)*		Ekuivalen Rupiah/ *Rupiah Equivalent*			
	Aset/ *Assets*	Liabilitas/ *Liabilities*	Aset/ *Assets*	Liabilitas/ *Liabilities*	Posisi Devisa Neto/ *Net Open Position*	
Keseluruhan (laporan posisi keuangan dan rekening administratif)						*Aggregate (statement of financial position and and administrative accounts)*
Dolar Amerika Serikat	2.831.767.111	2.845.402.360	36.355.642	36.530.698	175.056	*United States Dollar*
Dolar Singapura	346.895.443	347.751.284	3.296.656	3.304.790	8.134	*Singapore Dollar*
Dolar Australia	50.629.876	50.703.473	512.469	513.214	745	*Australian Dollar*
Euro Eropa	64.537.971	64.674.499	940.719	942.708	1.989	*European Euro*
Yen Jepang	1.347.271.057	1.358.519.691	145.660	146.877	1.217	*Japanese Yen*
Franc Swiss	652.765	651.526	8.842	8.825	17	*Swiss Franc*
Swedish Kroner	9.000.050	8.971.399	13.930	13.885	45	*Swedish Kroner*
Dolar Kanada	339.364	317.502	3.509	3.283	226	*Canadian Dollar*
Dolar Selandia Baru	986.843	981.484	9.621	9.568	53	*New Zealand Dollar*
Ringgit Malaysia	12.227	-	44	-	44	*Malaysian Ringgit*
Dolar Hong Kong	5.469.062	5.494.518	9.055	9.096	41	*Hong Kong Dollar*
Pound Sterling Inggris	3.904.819	3.924.286	77.805	78.193	388	*Great Britain Pound Sterling*
Yuan Cina	9.458	-	90	-	90	*Chinese Yuan*
Total			**41.374.042**	**41.561.137**	**188.045**	***Total***
Total Modal Desember 2014					**10.528.490**	***Total Capital December 2014***
Rasio PDN atas modal Desember 2014 (Keseluruhan)					1,79%	*Percentage of NOP to December 2014 capital (Aggregate)*

Berdasarkan peraturan BI mengenai PDN sebagaimana telah direvisi melalui Peraturan BI No. 6/20/PBI/2004 pada tanggal 15 Juli 2004, yang terakhir diperbaharui dengan Peraturan BI No. 12/10/PBI/2010 tanggal 1 Juli 2010, PDN bank setinggi-tingginya adalah 20% dari modal. PDN merupakan jumlah absolut dari selisih antara aset dan liabilitas dalam mata uang asing, baik yang terdapat di laporan posisi keuangan maupun rekening administratif. PDN Bank pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 telah memenuhi ketentuan BI.

In accordance with BI regulation concerning NOP as amended by BI Regulation No. 6/20/PBI/2004 on 15 July 2004 and as further amended by BI Regulation No. 12/10/PBI/2010 dated 1 July 2010, the maximum NOP of banks should be 20% of capital. NOP represents an absolute amount arising from the differences between the assets and liabilities in foreign currencies in the statements of financial position and administrative accounts. The NOP of the Bank as of 31 December 2015 and 2014 is in compliance with BI regulations.

36. Informasi Penting

Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank dihitung berdasarkan PBI NO.14/18/PBI/2012 tanggal 28 November 2012 dan No.15/12/PBI/2013 tanggal 12 Desember 2013.

36. Significant Information

Capital Adequacy Ratio

As of 31 December 2015 and 2014, the Bank's Capital Adequacy Ratio (CAR) is computed in accordance with BI Regulation No.14/18/PBI/2012 dated 28 November 2012 and BI regulation No.15/12/PBI/2013 dated 12 December 2013.

36. Informasi Penting (lanjutan)

Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2015, rasio KPMM Bank dihitung berdasarkan PBI No.15/12/PBI/2013 tanggal 12 Desember 2013 dengan perhitungan adalah sebagai berikut:

36. Significant Information (continued)

Capital Adequacy Ratio (continued)

As of 31 December 2015, the Bank's CAR is computed in accordance with regulation No. 15/12/PBI/2013 dated 12 December 2013 as follows:

	31 Desember/ *31 December 2015*	31 Desember/ *31 December 2014*	
Modal inti	10.152.969	8.872.391	*Core capital*
Modal pelengkap	1.662.809	1.656.049	*Supplementary capital*
Total modal	11.815.778	10.528.440	*Total capital*
Aset Tertimbang Menurut Resiko Kredit	65.545.033	60.827.829	*Credit Risk Weighted Assets*
Aset Tertimbang Menurut Resiko Pasar	915.975	214.863	*Market Risk Weighted Assets*
Aset Tertimbang Menurut Resiko Operasional	6.470.348	5.950.055	*Operational Risk Weighted Assets*
Rasio KPMM Bank untuk Risiko Resiko Kredit	18,03%	17,31%	*Capital Adequacy Ratio for Credit Risk*
Rasio KPMM Bank untuk Risiko Kredit dan Resiko Pasar	17,78%	17,25%	*Capital Adequacy Ratio for Credit Risk and Market Risk*
Rasio KPMM Bank untuk Risiko Kredit, Resiko Pasar dan Risiko Operasional	16,20%	15,72%	*Capital Adequacy Ratio for Credit Risk, Market Risk and Operational Risk*
Rasio KPMM yang diwajibkan sesuai dengan profil risiko	9,00%	9,00%	*Required Capital Adequacy Ratio Capital Adequacy Ratio for Credit Risk*

Berdasarkan Surat Edaran No. 11/3/DPNP tanggal 27 Januari 2009 mengenai Perhitungan ATMR untuk Risiko Operasional dengan menggunakan Pendekatan Indikator Dasar, Bank telah melakukan perhitungan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Operasional. Menurut Surat Edaran tersebut, perhitungan ATMR untuk Risiko Operasional dilakukan secara bertahap, yaitu:

1. Sejak tanggal 1 Januari 2011 sampai dengan 30 Juni 2011, perhitungan beban modal Risiko Operasional ditetapkan sebesar 5% (lima persen) dari rata-rata pendapatan bruto positif tahunan selama tiga tahun terakhir.

Based on Circular Letter No.11/3/DPNP dated 27 January 2009 regarding the calculation of RWA for Operational Risk using the Basic Indicator Approach, the Bank has made the calculation of Risk Weighted Assets (RWA) for Operational Risk. According to the Circular Letter, the calculation of RWA for Operational Risk is applied gradually, as follows:

1. *Since 1 January 2011 until 30 June 2011, the calculation of Operational Risk capital charge is set at 5% (five percent) of the average positive annual gross income during the last three years.*

36. Informasi Penting (lanjutan)

Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (lanjutan)

2. Sejak tanggal 1 Juli 2011 sampai dengan 31 Desember 2011, perhitungan beban modal Risiko Operasional ditetapkan sebesar 10% (sepuluh persen) dari rata-rata pendapatan bruto positif tahunan selama tiga tahun terakhir.
3. Sejak tanggal 1 Januari 2012, perhitungan beban modal Risiko Operasional ditetapkan sebesar 15% (lima belas persen) dari rata-rata pendapatan bruto positif tahunan selama tiga tahun terakhir.

Pada tahun 2012 Bank Indonesia melakukan revisi atas peraturan tersebut dan mengeluarkan Surat Edaran No. 14/37/DPNP tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum sesuai dengan Profil Risiko dan Pemenuhan *Capital Equivalency Maintained Assets* (CEMA).

Bank wajib memiliki dan menerapkan proses perhitungan kecukupan modal secara internal atau *Internal Capital Adequancy Assessment Process* (ICAAP). Komponen ICAAP paling kurang mencakup:

a. Pengawasan Aktif Dewan Komisaris dan Direksi
b. Penilaian Kecukupan Modal
c. Pemantauan dan Pelaporan
d. Pengendalian Internal

Bank juga wajib menyediakan modal minimum sesuai dengan profil risiko,sebagai berikut:

a. 8% dari ATMR untuk Bank dengan profil risiko peringkat 1;
b. 9% s.d kurang dari 10% dari ATMR untuk Bank dengan profil risiko peringkat 2;
c. 10% s.d kurang dari 11% dari ATMR untuk Bank dengan profil risiko peringkat 3;
d. 11% s.d 14% dari ATMR untuk Bank dengan profil risiko peringkat 4 atau peringkat 5.

36. Significant Information (continued)

Capital Adequacy Ratio (continued)

2. Since 1 July 2011 until 31 December 2011, the calculation of Operational Risk capital charge is set at 10% (ten percent) of average positive annual gross income during the last three years.

3. Since 1 January 2012, the calculation of Operational Risk capital charge is set at 15% (fifteen percent) of the average positive annual gross income during the last three years.

In 2012, Bank Indonesia revised such regulation and issued circular letter No. 14/37/DPNP regarding Capital Adequancy Ratio with Risk Profile and Capital Equivalency Maintained Assets (CEMA).

The Bank is obliged to have and apply the process of capital adequacy calculation internally or Internal Capital Adequacy Assessment Process (ICAAP). The components of ICAAP:

a. Active Supervision of Board of Commissioners and Board of Directors
b. Capital Adequacy Assessment
c. Monitoring and Reporting
d. Internal control

Bank also provides the minimum capital required according to the risk profile,as follows:

a. 8% of the RWA for bank with a rating of 1 risk profile;
b. 9% until less than 10% of the RWA for bank with a risk profile rating 2;
c. 10% until less than 11% of the RWA for bank with a risk profile rating 3;
d. 11% until 14% of RWA for bank with risk profile ratings of 4 or 5.

36. Informasi Penting (lanjutan)

Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (lanjutan)

PBI No. 15/12/PBI/2013 tanggal 12 Desember 2013 memberlakukan pemenuhan ketentuan KPMM secara bertahap:

a. 1 Januari 2014 - rasio modal inti minimum sebesar 6% dari ATMR dan rasio modal inti utama minimum sebesar 4,5% dari ATMR.
b. 1 Januari 2015 - perubahan komponen perhitungan modal mulai berlaku
c. 1 Januari 2016 hingga 1 Januari 2019 - Bank wajib membentuk tambahan modal sebagai penyangga (*buffer*), sebagai berikut :
   - *Capital Conservation Buffer* sebesar 2,5% (dua koma lima persen) dari ATMR.
   - *Countercyclical Buffer* sebesar 0% (nol persen) sampai dengan 2,5% (dua koma lima persen) dari ATMR.
   - Capital Surcharge untuk *Domestic-Systematically Important Bank* sebesar 1% (satu persen) sampai dengan 2,5% (dua koma lima persen) dari ATMR.

36. Significant Information (continued)

Capital Adequacy Ratio (continued)

PBI No.15/12/PBI/2013 dated 12 December 2013, enforce compliance regulation about CAR gradualy:

a. 1 January 2014 - Tier 1 ratio minimum 6% from RWA and common equity tier 1 ratio 4.5% from RWA.
b. 1 January 2015 - changes in capital calculation components applied
c. 1 January 2016 until 1 January 2019 - the Bank is required to establish additional capital as a buffer, as follows:
   - *Capital Conservation Buffer in the amount of 2.5% (two coma five percent) from RWA.*
   - *Countercyclical Buffer in the amount of 0% (zero percent) up to 2.5% (two coma five percent) from RWA.*
   - *Capital Surcharge for Domestic-Systematically Important Bank in the amount of 1% (one percent) up to 2.5% (two coma five percent) from RWA.*

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015
dan Untuk Tahun yang Berakhir padaTanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2015
and For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, Unless otherwise Stated)

37. Jatuh Tempo Aset dan Liabilitas Bank

Aset dan liabilitas Bank pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 berdasarkan waktu yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo adalah sebagai berikut:

37. Remaining Maturity Periods of Bank's Assets and Liabilities

As of 31 December 2015 and 2014, the Bank's assets and liabilities based on the remaining period of maturities are as follows:

	31 Desember/*31 December* 2015							
Keterangan	**Tanpa Jangka Waktu/ *No Contractual Maturity***	**Sampai dengan 1 Bulan/ *up to 1 Month***	**Lebih dari 1 Bulan sampai dengan 3 Bulan/ *More than 1 Month up to 3 Months***	**Lebih dari 3 Bulan sampai dengan 12 Bulan/ *More than 3 Months up to 12 Months***	**Lebih dari 1 Tahun sampai dengan 5 Tahun/ *More than 1 Year up to 5 Years***	**Lebih dari 5 Tahun/ *More than 5 Years***	**Total**	***Description***
Aset								***Assets***
Kas	516.244	-	-	-	-	-	516.244	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	5.454.283	-	-	-	-	-	5.454.283	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain - neto	703.809	-	-	-	-	-	703.809	*Current accounts with other banks - net*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	2.555.655	300.000	-	-	-	2.855.655	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek yang diperdagangkan	-	34.884	420.710	637.492	401.734	61.678	1.556.498	*Trading securities*
Investasi keuangan -neto	-	980.184	1.258.540	5.448.761	1.410.903	1.280.828	10.379.216	*Financial investments - net*
Tagihan derivatif	-	21.709	10.551	16.874	92.593	-	141.727	*Derivatives receivable*
Kredit yang diberikan - neto	-	2.916.623	9.346.409	21.145.951	14.285.028	12.879.512	60.573.523	*Loans - net*
Tagihan akseptasi - neto	-	703.913	1.332.976	562.363	13.860	-	2.613.112	*Acceptances receivable - net*
Aset tetap - neto	1.135.316	-	-	-	-	-	1.135.316	*Fixed assets - net*
Aset lain-lain - neto	427.083	276.016	-	14.843	-	-	717.942	*Other assets - net*
Total Aset	**8.236.735**	**7.488.984**	**12.669.186**	**27.826.284**	**16.204.118**	**14.222.018**	**86.647.325**	***Total Assets***

37. Jatuh Tempo Aset dan Liabilitas Bank (lanjutan)

Aset dan liabilitas Bank pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 berdasarkan waktu yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo adalah sebagai berikut (lanjutan):

37. Remaining Maturity Periods of Bank's Assets and Liabilities (continued)

As of 31 December 2015 and 2014, the Bank's assets and liabilities based on the remaining period of maturities are as follows (continued):

31 Desember/*31 December* 2015 (lanjutan/*continued*)

Keterangan	Tanpa Jangka Waktu/ *No Contractual Maturity*	Sampai dengan 1 Bulan/ *up to 1 Month*	Lebih dari 1 Bulan sampai dengan 3 Bulan/ *More than 1 Month up to 3 Months*	Lebih dari 3 Bulan sampai dengan 12 Bulan/ *More than 3 Months up to 12 Months*	Lebih dari 1 Tahun sampai dengan 5 Tahun/ *More than 1 Year up to 5 Years*	Lebih dari 5 Tahun/ *More than 5 Years*	Total	*Description*
Liabilitas								***Liabilities***
Liabilitas segera	-	61.920	-	-	-	-	61.920	*Current liabilities*
Simpanan	19.107.570	23.835.312	15.561.130	5.768.398	138.022	46.861	64.457.293	*Deposits*
Simpanan dari bank lain	138.585	3.349.319	2.018.616	-	-	-	5.506.520	*Deposits from other banks*
Bunga yang masih harus dibayar	-	243.086	-	-	-	-	243.086	*Interest payable*
Utang pajak	-	211.401	-	-	-	-	211.401	*Tax payable*
Liabilitas derivatif	-	7.335	6.059	15.361	85.615	28.848	143.218	*Derivatives payable*
Liabilitas pajak tangguhan - neto	26.219	-	-	-	-	-	26.219	*Deferred tax liabilities - net*
Liabilitas atas Imbalan kerja	-	-	-	10.850	63.706	111.706	186.262	*Liabilities for employee benefit*
Liabilitas akseptasi	-	722.879	1.341.509	565.236	13.949	-	2.643.573	*Acceptance liabilities*
Liabilitas lain-lain	250.951	115.836	-	44.881	-	-	411.668	*Other liabilities*
Efek hutang yang diterbitkan - neto	-	-	-	400.000	1.100.000	1.000.000	2.500.000*)	*Debt securities issued - net*
Total Liabilitas	**19.523.325**	**28.547.088**	**18.927.314**	**6.804.726**	**1.401.292**	**1.187.415**	**76.391.160**	***Total Liabilities***
Neto	**(11.286.590)**	**(21.058.104)**	**(6.258.128)**	**21.021.558**	**14.802.826**	**13.034.603**	**10.256.165**	***Net***

*) Tidak termasuk beban emisi obligasi yang belum diamortisasi / *not included unamortized bonds issuance cost*

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015
dan Untuk Tahun yang Berakhir padaTanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2015
and For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, Unless otherwise Stated)

37. Jatuh Tempo Aset dan Liabilitas Bank (lanjutan)

Aset dan liabilitas Bank pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 berdasarkan waktu yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo adalah sebagai berikut (lanjutan):

37. Remaining Maturity Periods of Bank's Assets and Liabilities (continued)

As of 31 December 2015 and 2014, the Bank's assets and liabilities based on the remaining period of maturities are as follows (continued):

	31 Desember/*31 December* 2014							
Keterangan	**Tanpa Jangka Waktu/ *No Contractual Maturity***	**Sampai dengan 1 Bulan/ *up to 1 Month***	**Lebih dari 1 Bulan sampai dengan 3 Bulan/ *More than 1 Month up to 3 Months***	**Lebih dari 3 Bulan sampai dengan 12 Bulan/ *More than 3 Months up to 12 Months***	**Lebih dari 1 Tahun sampai dengan 5 Tahun/ *More than 1 Year up to 5 Years***	**Lebih dari 5 Tahun/ *More than 5 Years***	**Total**	***Description***
Aset								***Assets***
Kas	591.145	-	-	-	-	-	591.145	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	5.327.965	-	-	-	-	-	5.327.965	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain - neto	1.242.511	-	-	-	-	-	1.242.511	*Current accounts with other banks - net*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	5.237.600	-	-	-	-	5.237.600	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek yang diperdagangkan	-	-	-	387.820	6.653	6.090	400.563	*Trading securities*
Investasi keuangan -neto	-	629.258	1.999.728	2.471.139	458.325	1.068.733	6.627.183	*Financial investments - net*
Tagihan derivatif	-	10.501	4.109	197.470	26.885	-	238.965	*Derivatives receivable*
Kredit yang diberikan - neto	-	2.210.989	5.981.731	20.551.731	15.992.191	11.096.227	55.832.869	*Loans - net*
Tagihan akseptasi - neto	-	688.178	1.440.619	935.947	68.456	-	3.133.200	*Acceptances receivable - net*
Aset tetap - neto	988.875	-	-	-	-	-	988.875	*Fixed assets - net*
Aset lain-lain - neto	159.173	259.071	-	10.485	-	-	428.729	*Other assets - net*
Total Aset	**8.309.669**	**9.035.597**	**9.426.187**	**24.554.592**	**16.552.510**	**12.171.050**	**80.049.605**	***Total Assets***

37. Jatuh Tempo Aset dan Liabilitas Bank (lanjutan)

Aset dan liabilitas Bank pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 berdasarkan waktu yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo adalah sebagai berikut (lanjutan):

37. Remaining Maturity Periods of Bank's Assets and Liabilities (continued)

As of 31 December 2015 and 2014, the Bank's assets and liabilities based on the remaining period of maturities are as follows (continued):

31 Desember/*31 December* 2014 (lanjutan/*continued*)

Keterangan	Tanpa Jangka Waktu/ *No Contractual Maturity*	Sampai dengan 1 Bulan/ *up to 1 Month*	Lebih dari 1 Bulan sampai dengan 3 Bulan/ *More than 1 Month up to 3 Months*	Lebih dari 3 Bulan sampai dengan 12 Bulan/ *More than 3 Months up to 12 Months*	Lebih dari 1 Tahun sampai dengan 5 Tahun/ *More than 1 Year up to 5 Years*	Lebih dari 5 Tahun/ *More than 5 Years*	Total	*Description*
Liabilitas								***Liabilities***
Liabilitas segera	-	67.710	-	-	-	-	67.710	*Current liabilities*
Simpanan	7.246.675	37.586.837	12.455.958	5.635.105	256.984	53.830	63.235.389	*Deposits*
Simpanan dari bank lain	132.610	185.775	681.175	-	-	-	999.560	*Deposits from other banks*
Bunga yang masih harus dibayar	-	218.173	-	-	-	-	218.173	*Interest payable*
Utang pajak	-	120.418	-	-	-	-	120.418	*Tax payable*
Liabilitas derivatif	-	14.812	2.764	200.098	22.412	15.507	255.593	*Derivatives payable*
Liabilitas pajak tangguhan - neto	101.879	-	-	-	-	-	101.879	*Deferred tax liabilities - net*
Liabilitas atas Imbalan kerja	-	-	-	12.195	57.121	138.427	207.743	*Liabilities for employee benefit*
Liabilitas akseptasi	-	688.820	1.441.965	936.829	68.524	-	3.136.138	*Acceptance liabilities*
Pinjaman yang Diterima	-	131.482	49.208	147.723	-	-	328.413	*Borrowings*
Liabilitas lain-lain	239.482	97.485	-	63.974	-	-	400.941	*Other liabilities*
Efek hutang yang diterbitkan - neto	-	-	-	-	-	1.000.000	1.000.000*)	*Debt securities issued - net*
Total Liabilitas	**7.720.646**	**39.111.512**	**14.631.070**	**6.995.924**	**405.041**	**1.207.764**	**70.071.957**	***Total Liabilities***
Neto	**589.023**	**(30.075.915)**	**(5.204.883)**	**17.558.668**	**16.147.469**	**10.963.286**	**9.977.648**	***Net***

*) Tidak termasuk beban emisi obligasi yang belum diamortisasi / *not included unamortized bonds issuance cost*

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT BANK UOB INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015
dan Untuk Tahun yang Berakhir padaTanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BANK UOB INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of 31 December 2015
and For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah, Unless otherwise Stated)

37. Jatuh Tempo Aset dan Liabilitas Bank (lanjutan)

Tabel di bawah ini menunjukkan sisa jatuh tempo kontraktual dari liabilitas keuangan Bank berdasarkan pada arus kas yang tidak didiskonto:

37. Remaining Maturity Periods of Bank's Assets and Liabilities (continued)

The table below shows the remaining contractual maturities of financial Bank's liabilities based on undiscounted cash flow:

	31 Desember/*31 December* 2015							
Keterangan	**Tanpa Jangka Waktu/ *No Contractual Maturity***	**Sampai dengan 1 Bulan/ *up to 1 Month***	**Lebih dari 1 Bulan sampai dengan 3 Bulan/ *More than 1 Month up to 3 Months***	**Lebih dari 3 Bulan sampai dengan 12 Bulan/ *More than 3 Months up to 12 Months***	**Lebih dari 1 Tahun sampai dengan 5 Tahun/ *More than 1 Year up to 5 Years***	**Lebih dari 5 Tahun/ *More than 5 Years***	**Total**	***Description***
Liabilitas								***Liabilities***
Liabilitas segera	-	109.557	-	-	-	-	109.557	*Current liabilities*
Simpanan	19.107.399	24.119.453	15.797.218	5.866.837	150.770	49.421	65.091.098	*Deposits*
Simpanan dari bank lain	138.585	209.249	3.278.017	-	-	-	3.625.851	*Deposits from other banks*
Bunga yang masih harus dibayar	-	243.086	-	-	-	-	243.086	*Interest payable*
Liabilitas derivatif	-	7.336	6.059	15.361	85.615	28.848	143.219	*Derivatives payable*
Liabilitas akseptasi	-	722.879	1.341.509	565.236	13.949	-	2.643.573	*Acceptance liabilities*
Liabilitas lain-lain	-	115.836	-	44.881	-	-	160.717	*Other liabilities*
Efek hutang yang diterbitkan - neto	-	21.025	42.050	566.292	1.789.200	1.047.292	3.465.859*)	*Debt securities issued - net*
Total Liabilitas	**19.245.984**	**25.548.421**	**20.464.853**	**7.058.607**	**2.039.534**	**1.125.561**	**75.482.960**	***Total Liabilities***

*) Tidak termasuk beban emisi obligasi yang belum diamortisasi / *not included unamortized bonds issuance cost*

37. Jatuh Tempo Aset dan Liabilitas Bank (lanjutan)

Tabel di bawah ini menunjukkan sisa jatuh tempo kontraktual dari liabilitas keuangan Bank berdasarkan pada arus kas yang tidak didiskonto: (lanjutan)

37. Remaining Maturity Periods of Bank's Assets and Liabilities (continued)

The table below shows the remaining contractual maturities of financial Bank's liabilities based on undiscounted cash flow: (continued)

	31 Desember/*31 December* 2014							
Keterangan	**Tanpa Jangka Waktu/ *No Contractual Maturity***	**Sampai dengan 1 Bulan/ *up to 1 Month***	**Lebih dari 1 Bulan sampai dengan 3 Bulan/ *More than 1 Month up to 3 Months***	**Lebih dari 3 Bulan sampai dengan 12 Bulan/ *More than 3 Months up to 12 Months***	**Lebih dari 1 Tahun sampai dengan 5 Tahun/ *More than 1 Year up to 5 Years***	**Lebih dari 5 Tahun/ *More than 5 Years***	**Total**	***Description***
Liabilitas								***Liabilities***
Liabilitas segera	-	67.710	-	-	-	-	67.710	*Current liabilities*
Simpanan	16.712.684	59.243.885	21.661.094	6.002.186	272.265	54.439	103.946.553	*Deposits*
Simpanan dari bank lain	132.610	242.045	681.493	-	-	-	1.056.148	*Deposits from other banks*
Bunga yang masih harus dibayar	-	218.173	-	-	-	-	218.173	*Interest payable*
Liabilitas derivatif	-	14.812	2.764	200.098	22.412	15.507	255.593	*Derivatives payable*
Liabilitas akseptasi	-	688.820	1.441.965	936.829	68.524	-	3.136.138	*Acceptance liabilities*
Pinjaman yang Diterima	-	131.608	49.600	148.146	-	-	329.354	*Borrowings*
Liabilitas lain-lain	-	97.485	-	63.974	-	-	161.459	*Other liabilities*
Efek hutang yang diterbitkan - neto	-	-	28.375	85.125	567.500	1.056.750	1.737.750*)	*Debt securities issued - net*
Total Liabilitas	**16.845.294**	**60.704.538**	**23.865.291**	**7.436.358**	**930.701**	**1.126.696**	**110.908.878**	***Total Liabilities***

*) Tidak termasuk beban emisi obligasi yang belum diamortisasi / *not included unamortized bonds issuance cost*

38. Kebijakan Manajemen Risiko

Risiko keuangan dan non-keuangan merupakan bagian yang melekat dalam bisnis Bank. Risiko dikelola dalam tingkat yang dapat diterima oleh Bank, serta disetujui oleh Direksi dan dipantau oleh Dewan Komisaris serta sebuah kerangka kerja yang komprehensif atas kebijakan dan prosedur yang ditetapkan untuk identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko.

Secara garis besar Kebijakan Manajemen Risiko mengacu pada aturan Regulator, dimana pada penerapannya mencakup 4 pilar penerapan manajemen risiko yaitu:

1. Pengawasan aktif dari Dewan Komisaris dan Direksi
2. Kecukupan Kebijakan, Prosedur, dan Limit Manajemen Risiko
3. Kecukupan Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan, Pengendalian Risiko dan Sistem Informasi Manajemen Risiko
4. Sistem Pengendalian Internal

Dewan Komisaris dan Direksi bertanggung jawab untuk memastikan bahwa penerapan manajemen risiko telah memadai sesuai dengan karakteristik, kompleksitas, dan profil risiko Bank, serta memahami dengan baik jenis dan tingkat risiko yang melekat pada kegiatan bisnis Bank. Untuk mendukung hal tersebut, dibentuk komite-komite untuk mengkaji masalah terkait manajemen risiko, termasuk rencana perbaikan jika dibutuhkan, memberikan persetujuan atas berbagai Kebijakan Manajemen Risiko, mengkaji Laporan Profil Risiko, dan mengevaluasi pelaksanaan sistem pengendalian Bank. Komite yang dibentuk pada level Komisaris salah satunya yaitu Komite Pemantau Risiko (KIPER), sedangkan pada level Direksi antara lain Komite Manajemen Risiko (RMC), Komite Aktiva & Pasiva (ALCO), Komite Kebijakan Kredit (CPC), dan Komite Manajemen Risiko Operasional (ORMC).

Penetapan Kebijakan Manajemen Risiko sesuai dengan Profil Risiko Bank yaitu mencakup 8 tipe Risiko yang terdiri dari : Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional, Risiko Kepatuhan, Risiko Stratejik, Risiko Hukum dan Risiko Reputasi.

Risiko Kredit

Risiko kredit didefinisikan sebagai risiko kerugian yang timbul dari kegagalan debitur atau *counterparty* dalam memenuhi kewajiban keuangannya pada saat jatuh tempo.

Dalam mengelola eksposur risiko kredit, Bank menerapkan beberapa prinsip dasar sebagai berikut:

38. Risk Management Policies

Financial and non-financial risks are inherent in the Bank's business. Risks are managed within acceptable levels by Bank, as well as approved by the Board of Directors and oversight by Board of Commissioners and a comprehensive framework of policies and procedures is established for the identification, measurement, monitoring and control of risks.

Generally, the Risk Management Policy refers to the Regulators rules, which the implementation includes the 4 pillars of risk management, e.g:

1. *Active supervision of the Board of Commissioners and Board of Directors*
2. *Adequacy of Risk Management Policies, Procedures, and Limit*
3. *Adequacy of Risk Identification, Measurement, Monitoring, Control and Risk Management Information System*
4. *Internal Control Systems*

Boards of Commissioners and Directors are responsible to ensure the adequacy of risk management implementation tailored with the characteristic, complexity, and risk profile of Bank, and have a good on the type and level of risks inherent in the Bank's business activities. To support this, the committees are formed to assess issues related to risk management, including the improvement plan if necessary, give approval for a variety of Risk Management Policy, assess the risk profile report, and evaluate the implementation of the Bank's risk control system. One of the Committee was formed at the Commissioner level is Risk Monitoring Committee (ROC), whereas at the Director level e.g the Risk Management Committee (RMC), Asset & Liability Committee (ALCO), Credit Policy Committee (CPC) and Operational Risk Management Committee (ORMC).

Risk Management Policy is determined in accordance with the Bank's risk profile which includes 8 types of risks, consists of: Credit Risk, Market Risk, Liquidity Risk, Operational Risk, Compliance Risk, Strategic Risk, Legal Risk and Reputation Risk.

Credit Risk

Credit risk is defined as the risk of loss arising from any failure by a debtor or a counterparty to fulfill its financial obligations as and when they fall due.

In managing credit risk exposure, the Bank applies several basic principles as follows:

38. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Kredit (lanjutan)

1. Pemisahan fungsi Penyetuju Kredit dari Pengaju Kredit

   Terdapat pemisahan tugas antara fungsi kerja Bisnis, fungsi kerja Administrasi Kredit, fungsi kerja Penyetuju Kredit, dan fungsi kerja Manajemen Risiko untuk menjaga independensi dan integritas fungsi kredit.

   Divisi Manajemen Risiko Kredit, melakukan pengawasan independen terhadap risiko kredit dan bertanggung jawab atas analisis dan pelaporan dari semua elemen risiko kredit kepada manajemen senior dan Direksi.

2. Kebijakan dan Prosedur Risiko Kredit

   Bank telah menerbitkan beberapa kebijakan terkait untuk mengelola risiko kredit antara lain:

   a. Kebijakan Kredit Umum yang mengatur tata cara pemberian kredit dan berbagai prinsip dan standar kredit yang berlaku secara umum, untuk mengelola risiko kredit Bank.

   b. Kebijakan Kredit Konsumer yang mengatur tata cara pemberian kredit konsumer dan berbagai prinsip dan standar kredit guna mengelola risiko kredit Bank pada segmen konsumer.

   c. Kebijakan Manajemen Risiko Konsentrasi Kredit untuk mengelola risiko konsentrasi kredit.

   d. Kebijakan Mitigasi Risiko Kredit yang menentukan jenis dan persyaratan minimum pada agunan, jaminan dan kredit derivatif guna memenuhi persyaratan modal.

   e. Pedoman Restrukturisasi Kredit yang memberikan pedoman restrukturisasi kredit bagi debitur yang mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajibannya kepada Bank.

   f. Kebijakan Klasifikasi Aset yang memberikan pedoman atas pengkategorian eksposur ke dalam Kelas Aset Basel II untuk perhitungan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko.

38. Risk Management Policies (continued)

Credit Risk (continued)

1. Segregation of Credit Approval from Credit Origination

   There is segregation of duties between Business function, Credit Administration function, Credit Approval function, and Risk Management function to maintain independence and integrity of the various credit functions.

   Credit Risk Management division, provides independent oversight of credit risk and is responsible for the analysis and reporting of all elements of credit risk to the senior management and the Director.

2. Credit Risk Policies and Procedures

   The Bank has issued several related policies to manage credit risk, e.g:

   a. The General Credit Policy that governs the principles of credit extension and the broad credit principles and standards by which the Bank undertakes and manages credit risk.

   b. The Consumer Credit Policy that governs the principles of consumer credit extension, the credit principles and standards by which the Bank undertakes and manages credit risk for the consumer segment.

   c. The Credit Concentration Risk Management Policy that manages credit concentration risk.

   d. The Credit Risk Mitigation Policy that specifies the types and minimum requirements for collateral, guarantees and credit derivatives to be eligible for capital relief.

   e. The Credit Restructuring Guideline that gives guidance on credit restructuring for borrowers who have difficulties to meet their obligation to the Bank.

   f. The Asset Classification Policy that gives the guidelines for classifying exposures into the Basel II Asset Classes for Risk Weighted Asset calculation.

38. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Kredit (lanjutan)

2. Kebijakan dan Prosedur Risiko Kredit (lanjutan)

   Bank telah menerbitkan beberapa kebijakan terkait untuk mengelola risiko kredit antara lain: (lanjutan)

   g. Kerangka Kerja Tata Kelola Berdasarkan Pendekatan *Internal Rating*, yang mengatur mengenai peran dan tanggung jawab dari setiap pihak yang terkait dalam proses *Internal Rating* Kredit di Bank.

   h. Kebijakan *Override* Peringkat & *Scorecard* Risiko Kredit, yang mengatur keputusan dalam merubah (*override*) hasil Peringkat/*Scorecard* yang dihasilkan dari proses normal, untuk dapat lebih menggambarkan tingkat risiko yang dimiliki debitur.

   i. Alur kerja untuk Proses ECAI (*External Credit Assessment Institutions*) Basel II yang memberikan pedoman untuk menghasilkan dan menjaga peringkat eksternal debitur untuk perhitungan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko.

   j. Pedoman Perbankan Ramah Lingkungan, sebagai bentuk peran dari Bank untuk mendukung program Pemerintah akan kelestarian lingkungan hidup dimana selain memperhatikan kemampuan bayar debitur, Bank juga memperhatikan upaya yang telah dilakukan debitur dalam rangka memelihara lingkungan hidup.

3. Pengelolaan dan Pemantauan Portofolio Kredit

   Divisi Manajemen Risiko Kredit menjadi pengawas independen dan melakukan pemantauan portofolio dengan melakukan kaji ulang secara berkala atas risiko internal dan eksternal dan parameter-parameter risiko kredit (seperti: tren *delinquency, special mention, watch list accounts*, risiko konsentrasi, pergerakan kualitas kredit, dan lain-lain).

   Saat ini Bank telah memiliki *Independent Credit Review Unit (ICRU)* yang berada di bawah Divisi Manajemen Risiko Kredit yang secara independen bertugas untuk melakukan *review* terhadap akun-akun *watchlist* dan memastikan bahwa akun-akun tersebut dikelola secara proaktif untuk meminimalkan kerugian Bank serta memiliki kolektibilitas sesuai dengan ketentuan internal Bank dan ketentuan regulator.

38. Risk Management Policies (continued)

Credit Risk (continued)

2. Credit Risk Policies and Procedures (continued)

   The Bank has issued several related policies to manage credit risk, e.g: (continued)

   g. Governance Framework of Internal Rating-based Approach,that governs the roles and responsibilities of the various parties in credit Internal Rating process in Bank.

   h. Credit Risk Scorecard & Rating Override Policy, that governs decisions to change the Rating/Scorecard output after the normal rating/scoring process, in order to have a better risk level of debtors.

   i. The Workflow for Basel II ECAI (External Credit Assessment Institutions) Process that gives the guidelines for obtaining and maintaining the external ratings of debtors for Risk Weighted Asset calculation.

   j. Green Banking Guidelines, as a form of Bank's role to support the Government's program to preserve the environment, in which Bank's concern is not only the debtor's ability to pay but also noted the Debtor's effort to preserve the environment.

3. Management and Monitoring of Credit Portfolio

   Credit Risk Management Division provides independent oversight and performs portfolio monitoring by conducting regular reviews of internal and external risk environment and credit risk parameters (i.e delinquency trend, special mention, watch list accounts, concentration risk, loan quality movement, et cetera).

   Currently the Bank has the Independent Credit Review Unit (ICRU) under the Credit Risk Management Division in which the task is to be independently review the watchlist accounts and to ensure that the accounts are proactively managed to minimize the losses of the Bank and has an appropriate collectibility in accordance with the Bank's internal regulations and regulatory provisions.

38. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Kredit (lanjutan)

3. Pengelolaan dan Pemantauan Portofolio Kredit (lanjutan)

Pengelolaan Risiko Konsentrasi Kredit

Risiko konsentrasi kredit didefinisikan sebagai eksposur tunggal atau eksposur kelompok yang berpotensi menghasilkan kerugian yang cukup besar (relatif terhadap modal Bank, total aktiva, atau tingkat risiko secara keseluruhan) yang mungkin mengancam kesehatan Bank atau kemampuan Bank untuk mempertahankan operasi intinya. Dimana kredit adalah aktivitas utama Bank, risiko konsentrasi kredit adalah risiko yang sangat material.

Konsentrasi risiko kredit berdasarkan jenis debitur:

38. Risk Management Policies (continued)

Credit Risk (continued)

3. Management and Monitoring of Credit Portfolio (continued)

Credit Concentration Risk Management

Credit risk concentration is defined as any single exposure or group exposures with the potential to produce losses large enough (relative to the Bank's capital, total assets, or overall risk level) to threaten the Bank's health or ability to maintain its core operations. As lending is the Bank's primary activity, credit risk concentration is its most material risk.

Concentration of credit risk by type of debtors:

	31 Desember/*December 31, 2015*					
	Wholesale	Pemerintah dan Bank Indonesia/ *Government and Bank Indonesia*	Bank/ *Banks*	Ritel/*Retail*	Total	
Giro pada Bank Indonesia	-	5.454.283	-	-	5.454.283	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain - neto	-	-	703.809	-	703.809	*Current accounts with other banks - net*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	2.217.750	637.905	-	2.855.655	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek yang diperdagangkan	-	1.556.498	-	-	1.556.498	*Trading Securities*
Investasi keuangan - neto	1.852.940	8.526.276	-	-	10.379.216	*Financial Investments - net*
Tagihan derivatif	93.524	-	48.203	-	141.727	*Derivatives receivable*
Kredit yang diberikan - neto	55.605.391	-	-	4.968.132	60.573.523	*Loans - net*
Tagihan akseptasi - neto	-	-	2.613.112	-	2.613.112	*Acceptances receivable - net*
Aset lain-lain - neto	248.105	-	15.187	27.567	290.859	*Other assets - net*
Total	**57.799.960**	**17.754.807**	**4.018.216**	**4.995.699**	**84.568.682**	***Total***
Persentase	68%	21%	5%	6%	100%	*Percentage*

38. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Kredit (lanjutan)

3. Pengelolaan dan Pemantauan Portofolio Kredit (lanjutan)

Pengelolaan Risiko Konsentrasi Kredit (lanjutan)

Konsentrasi risiko kredit berdasarkan jenis debitur: (lanjutan)

38. Risk Management Policies (continued)

Credit Risk (continued)

3. Management and Monitoring of Credit Portfolio (continued)

Credit Concentration Risk Management (continued)

Concentration of credit risk by type of debtors: (continued)

	31 Desember/*December 31, 2014*					
	Wholesale	Pemerintah dan Bank Indonesia/ *Government and Bank Indonesia*	Bank/ *Banks*	Ritel/*Retail*	Total	
Giro pada Bank Indonesia	-	5.327.965	-	-	5.327.965	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain - neto	-	-	1.242.511	-	1.242.511	*Current accounts with other banks - net*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	5.237.600	-	-	5.237.600	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek yang diperdagangkan	-	400.563	-	-	400.563	*Trading Securities*
Investasi keuangan - neto	1.401.952	5.225.231	-	-	6.627.183	*Financial Investments - net*
Tagihan derivatif	28.338	-	210.627	-	238.965	*Derivatives receivable*
Kredit yang diberikan - neto	45.346.945	-	-	10.485.924	55.832.869	*Loans - net*
Tagihan akseptasi - neto	-	-	3.133.200	-	3.133.200	*Acceptances receivable - net*
Aset lain-lain - neto	225.497	-	-	25.052	250.549	*Other assets - net*
Total	**47.002.732**	**16.191.359**	**4.586.338**	**10.510.976**	**78.291.405**	***Total***
Persentase	60%	20%	6%	14%	100%	*Percentage*

Eksposur maksimum risiko kredit

Bank menetapkan limit eksposur untuk individual/grup, sektor industri, jangka waktu, nilai tukar asing, wilayah, dan agunan yang telah disesuaikan dengan *risk appetite* dan *risk tolerance* sebagai salah satu alat bagi Bank untuk memonitor dan memitigasi risiko konsentrasi kredit.

Maximum exposure to credit risk

The Bank sets the exposure limit for single/group exposure, industry sector, tenor, foreign exchange, region, and collateral which is line with Bank's risk appetite and risk tolerance as one of the tools for Bank to monitor and mitigate credit concentration risk.

38. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Kredit (lanjutan)

3. Pengelolaan dan Pemantauan Portofolio Kredit (lanjutan)

Eksposur maksimum risiko kredit (lanjutan)

Tabel berikut menyajikan eksposur maksimum Bank terhadap risiko kredit untuk instrumen keuangan pada laporan posisi keuangan tanpa memperhitungkan agunan yang dimiliki atau perlindungan kredit lainnya;

38. Risk Management Policies (continued)

Credit Risk (continued)

3. Management and Monitoring of Credit Portfolio (continued)

Maximum exposure to credit risk (continued)

The following table presents the Bank's maximum exposure to credit risk of financial instruments in the statement of financial position without taking into account any collateral held or other credit enhancement;

	31 Desember/*December 31*		
	2015	**2014**	
Instrumen keuangan pada laporan posisi keuangan:			*Financial instruments in the statement of financial position:*
Giro pada Bank Indonesia	5.454.283	5.327.965	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain - neto	703.809	1.242.511	*Current accounts with other banks - net*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	2.855.655	5.237.600	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek yang diperdagangkan	1.556.498	400.563	*Trading Securities*
Investasi keuangan - neto	10.379.216	6.627.183	*Financial Investments - net*
Tagihan derivatif	141.727	238.965	*Derivatives receivable*
Tagihan akseptasi	2.613.112	3.133.200	*Acceptance receivable*
Kredit yang diberikan	60.573.523	55.832.869	*Loans*
Aset lain-lain - neto	290.859	269.556	*Other Assets*
Total	**84.568.681**	**78.310.412**	***Total***

Untuk kredit yang diberikan, Bank menggunakan agunan untuk meminimalkan risiko kredit. Berdasarkan klasifikasi, kredit Bank dapat dibedakan menjadi dua kelompok besar, yaitu:
1. *Secured loans*
2. *Unsecured loans*

Untuk *Secured loans*, Bank menetapkan jenis dan nilai agunan yang dijaminkan sesuai skema kredit. Jenis dari agunan terdiri dari:
a. *Physical collateral*, antara lain tanah, bangunan dan BPKB kendaraan motor.
b. *Financial collateral*, antara lain simpanan (tabungan, giro dan deposito berjangka), surat berharga dan emas.
c. Lainnya antara lain garansi dan lembaga penjamin.

Apabila terjadi *default* (gagal bayar), Bank akan menggunakan agunan tersebut sebagai pilihan terakhir untuk pemenuhan kewajiban *counterparty.*

For the loans, Bank uses the collateral to minimize the credit risk. Loans and receivables in Bank are classified into two major category:
1. Secured loans
2. Unsecured loans

For secured loans, Bank determined the type and value of collateral according to the loan scheme. Types of collateral are as follows :
a. Physical collateral, such as land, buildings and proof of vehicle ownership.
b. Financial collateral, such as time deposit, savings, demand deposit, securities, and gold.
c. Others, such as guarantees, government guarantees and guarantee institution.

In times of default, Bank will use the collateral as the last resort in recovering its investment.

38. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Kredit (lanjutan)

3. Pengelolaan dan Pemantauan Portofolio Kredit (lanjutan)

Eksposur maksimum risiko kredit (lanjutan)

Unsecured loans terdiri dari *fully unsecured loans* dan *partially secured loans* seperti kredit untuk karyawan golongan berpenghasilan tetap dan kredit konsumer lainnya. Dalam pembayaran kewajibannya, *partially secured loans* umumnya dilakukan melalui pemotongan penghasilan secara otomatis.

Dengan demikian, meskipun kredit tersebut termasuk dalam kategori *unsecured loans* namun tingkat risiko dan *partially secured loans* tidak sebesar nilai tercatat kredit. Sedangkan untuk *fully unsecured loans*, tingkat risiko adalah sebesar nilai tercatat kredit.

Kredit menurut sektor industri per 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

38. Risk Management Policies (continued)

Credit Risk (continued)

3. Management and Monitoring of Credit Portfolio (continued)

Maximum exposure to credit risk (continued)

Unsecured loans consist of fully unsecured loans and partially secured loans such as loans for fixed income employees, and other consumer loans. In their payment obligations, partially secured loans are generally made through automatic payroll deduction.

Although it is included in the unsecured loans category, the risk level of partially secured loans is lower than the carrying value. As for fully unsecured loan, the risk level is equal to the carrying value.

Loans based on industrial sector as of 31 December 2015 and 2014, are as follows:

	31 Desember/*31 December*		
	2015	**2014**	
Industri Pengolahan	19.309.749	15.876.562	*Processing Industry*
Perdagangan besar dan eceran	15.591.788	14.459.513	*Wholesale and retail*
Rumah Tangga	7.996.288	7.611.986	*Household sector*
Real estate dan jasa usaha	4.822.468	4.570.130	*Real estate and business service*
Penyedia Akomodasi	4.138.264	3.436.384	*Accommodation provider*
Konstruksi	3.746.834	3.505.487	*Construction*
Transportasi, pergudangan, dan komunikasi	2.897.579	4.171.872	*Transportation, warehousing, and communication*
Pertanian, perburuan dan kehutanan	897.085	750.984	*Agriculture, hunting and forestry*
Perantara Keuangan	594.491	369.811	*Financial intermediaries*
Pertambangan dan Penggalian	537.277	903.196	*Mining and excavation*
Listrik, air dan gas	343.740	337.396	*Electricity, water and gas*
Jasa Kemasyarakatan	262.704	277.468	*Social Service*
Jasa Kesehatan	104.146	102.862	*Health service*
Perikanan	57.354	55.538	*Fishery*
Jasa Pendidikan	44.825	32.470	*Educational service*
Jasa Perorangan	10.829	10.692	*Personal Service*
Lainnya	130	14.353	*Others*
Total	**61.355.551**	**56.486.704**	***Total***

38. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Kredit (lanjutan)

3. Pengelolaan dan Pemantauan Portofolio Kredit (lanjutan)

Eksposur maksimum risiko kredit (lanjutan)

Eksposur terbesar Bank terletak pada sektor industri pengolahan dengan proporsi sebesar 31% dari total kredit Bank dan hal tersebut sesuai dengan *risk appetite* dan *risk tolerance* yang dimiliki Bank.

Kredit berdasarkan sisa umur jatuh tempo per 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

38. Risk Management Policies (continued)

Credit Risk (continued)

3. Management and Monitoring of Credit Portfolio (continued)

Maximum exposure to credit risk (continued)

The biggest Bank's exposure is to processing industry with proportion around 31% from total loan and it is in line with Bank's risk appetite and risk tolerance.

Loans based on remaining maturities as of 31 December 2015, are as follows:

	Baki Debet Kredit/ ***Loan Outstanding***	**Persentase (%)/** ***Percentage (%)***	
≤ 1 tahun	33.841.621	55,15%	*≤ 1 year*
> 1 tahun ≤ 2 tahun	2.201.349	3,59%	*> 1 tahun ≤2 tahun*
> 2 tahun ≤ 5 tahun	12.320.294	20,09%	*>2 tahun ≤5 tahun*
> 5 tahun	12.992.287	21,17%	*> 5 tahun*
Total	**61.355.551**	**100,00%**	***Total***

Sebagian besar jangka waktu kredit atau 55,15% jatuh tempo dalam kurun waktu kurang dari 1 (satu) tahun dimana untuk kredit yang lebih berisiko dengan jangka waktu lebih besar dari 5 (lima) tahun memiliki porsi 21,17% dan hal ini sesuai dengan *risk appetite* dan *risk tolerance* yang dimiliki Bank.

Most of the loan tenor or 55.15% is within less than 1 (one) year where for the riskiest loan which lies in the loan tenor more than 5 (five) years is 21.17% portion and it is in line with Bank's risk appetite and risk tolerance.

Eksposur maksimum dari aset keuangan Bank setelah mempertimbangkan dampak dari jaminan dan pengaturan tambahan lain selain dari kredit yang diberikan sama dengan nilai tercatat.

The maximum exposure of the Bank's financial asset after considering the impact of collateral and other enhancement arrangement other than loan is equal to its carrying value.

Manajemen Kredit Bermasalah

Kredit bermasalah dikelola secara terpusat oleh divisi independen, *Special Asset Management* (SAM). SAM terdiri dari dua unit:

1. Unit Restrukturisasi yang secara proaktif mengelola kredit bermasalah. Tujuan utamanya adalah untuk menangani kredit bermasalah kembali lancar sehingga akun tersebut dapat ditransfer kembali ke fungsi kerja Bisnis; dan
2. Unit Recovery yang mengelola kredit bermasalah dengan tujuan utama memaksimalkan pemulihan hutang.

Managing Non-Performing Credits

Non-performing credits are centrally managed by an independent unit, Special Asset Management (SAM). SAM consists of two units:

1. *The Restructuring Unit which proactively manages the non-performing credits. Its primary goal is to handle non-performing credits back to health so that these accounts can be transferred back to the Business Units; and*
2. *The Recovery Group which manages non-performing credits with the primary goal to maximize debt recovery.*

38. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Kredit (lanjutan)

3. Pengelolaan dan Pemantauan Portofolio Kredit (lanjutan)

Bank juga dimungkinkan untuk melakukan pengalihan/ penjualan akun kredit bermasalah ke pihak lain, salah satunya adalah pembelian kredit bermasalah oleh salah satu anak usaha UOB Singapore.

Eksposur Kredit pada Basel II

Saat ini Bank menggunakan Pendekatan Standar berdasarkan Basel II dalam mengukur aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR) untuk risiko kredit. Informasi dan pedoman rating ATMR untuk risiko kredit diatur dalam Kebijakan Klasifikasi Aset.

Pada pendekatan standar, eksposur Bank dibagi menjadi 11 klasifikasi aset dan portofolio, sebagai berikut:

a. Pemerintah
b. Entitas Sektor Publik Bukan Pemerintah Pusat
c. Bank Pembangunan Multilateral
d. Bank
e. Korporasi
f. Karyawan/Pensiunan
g. Kredit Beragunan Rumah Tinggal
h. Kredit Beragunan *Real Estate* Komersial

i. Klaim yang telah jatuh tempo
j. Aset Lainnya
k. Kredit pada Bisnis Mikro, Bisnis Kecil, dan Portofolio Ritel

Saat ini, Bank hanya mengakui peringkat internasional dari *Moody`s, Standard and Poor* dan *Fitch*.

Pengembangan Infrastruktur dan Persiapan Penerapan Basel II

Bank saat ini telah menerapkan penggunaan model *Internal Rating* pada segmen *Wholesale* sebagai langkah awal untuk mempersiapkan penerapan Basel II dengan pendekatan *Internal Rating*. Untuk tujuan ini, perangkat tambahan yang signifikan telah dibuat pada sistem, proses, dan praktik manajemen risiko Bank untuk mencapai kepatuhan terhadap Basel II.

38. Risk Management Policies (continued)

Credit Risk (continued)

3. Management and Monitoring of Credit Portfolio (continued)

The Bank is also possible to perform the transfer/ sale of non-performing credits to the other party, one of which is the purchase of non-performing credit by a subsidiary of UOB Singapore.

Credit exposures under Basel II

Bank currently uses the Standardized Approach under Basel II to measure the risk weighted asset (RWA) for credit risk. The information and guidelines of rating for RWA for credit risk is regulated in the Asset Classification Policy.

Under the Standardized Approach, Bank's exposures are classified into 11 asset classifications and portfolios, as follows:

a. Sovereign
b. Non Central Government Public Sector Entities
c. Multilateral Development Bank
d. Banks
e. Corporate
f. Employee/Retiree
g. Claim Secured by Residential Property
h. Claim Secured by Commercial Real Estate
i. Overdue Claims
j. Other Assets
k. Claims on Micro Business, Small Business, and Retail Portfolio

Currently, the Bank only recognizes international ratings from Moody's, Standard's and Poor and Fitch.

Development of Infrastructures and Preparation of Basel II Internal Rating Based Implementation

The Bank has implemented Internal Rating model on the Wholesale segment as an initiation step to prepare the implementation of Basel II Internal Rating Approach. To this end, significant enhancements have been made to the Bank's risk management systems, processes and practices to achieve Basel II IRB compliance.

38. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Kredit (lanjutan)

3. Pengelolaan dan Pemantauan Portofolio Kredit (lanjutan)

Pengembangan Infrastruktur dan Persiapan Penerapan Basel II (lanjutan)

Eksposur maksimum aset keuangan Bank untuk risiko kredit sebelum memperhitungkan agunan dan jaminan kredit lainnya adalah sebesar nilai tercatatnya (*carrying value)*. Lihat Catatan 39 untuk informasi mengenai *carrying value* dan nilai wajar dari instrumen keuangan Bank.

Bank menetapkan jenis dan nilai agunan yang dijaminkan sesuai skema kredit. Jenis dari agunan terdiri dari tanah dan bangunan, simpanan dan lainnya.

Informasi kualitas kredit atas aset keuangan pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014:

38. Risk Management Policies (continued)

Credit Risk (continued)

3. Management and Monitoring of Credit Portfolio (continued)

Development of Infrastructures and Preparation of Basel II Internal Rating Based Implementation (continued)

The Bank's financial asset's maximum exposure to credit risk before taking into account any collateral and other credit enhancements is its carrying value. Please refer to Note 39 for the information regarding the carrying value and fair value of the Bank's financial instruments.

Bank determines the type and value of collateral pledged regarding to its credit scheme. Type of collateral consist of properties, deposits and others.

The information on the credit quality of financial assets as of 31 December 2015 and 2014:

	31 Desember/*31 December* 2015				
	Belum Jatuh Tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ *neither past due not impaired*	**Jatuh Tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ *Past-due but not impaired***	**Mengalami penurunan nilai/ *Impaired***	**Total**	
Kas	516.244	-	-	516.244	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	5.454.283	-	-	5.454.283	*Current account with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	703.809	-	-	703.809	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia, bank lain dan lembaga keuangan	2.855.655	-	-	2.855.655	*Placements with Bank Indonesia, other banks and financial institution*
Efek-efek yang diperdagangkan	1.556.498	-	-	1.556.498	*Trading securities*
Investasi keuangan	10.387.956	-	265	10.388.221	*Financial investment*
Tagihan derivatif	141.725	-	2	141.727	*Derivatives receivable*
Kredit yang diberikan	58.106.045	1.603.010	1.646.496	61.355.551	*Loans*
Tagihan Akseptasi	2.643.573	-	-	2.643.573	*Acceptances receivable*
Aset lain-lain	290.859	-	-	290.859	*Other assets*
Total	82.656.647	1.603.010	1.646.763	85.906.420	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(375.866)	(163.416)	(282.212)	(821.494)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**82.280.781**	**1.439.594**	**1.364.551**	**85.084.926**	***Net***

38. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Kredit (lanjutan)

3. Pengelolaan dan Pemantauan Portofolio Kredit (lanjutan)

Informasi kualitas kredit atas aset keuangan pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014: (lanjutan)

38. Risk Management Policies (continued)

Credit Risk (continued)

3. Management and Monitoring of Credit Portfolio (continued)

The information on the credit quality of financial assets as of 31 December 2015 and 2014: (continued)

	31 Desember/*31 December* 2014				
	Belum Jatuh Tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ *neither past due not impaired*	**Jatuh Tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ *Past-due but not impaired***	**Mengalami penurunan nilai/ *Impaired***	**Total**	
Kas	591.145	-	-	591.145	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	5.327.965	-	-	5.327.965	*Current account with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	1.242.511	-	-	1.242.511	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia, bank lain dan lembaga keuangan	5.237.600	-	-	5.237.600	*Placements with Bank Indonesia, other banks and financial institution*
Efek-efek yang diperdagangkan	400.563	-	-	400.563	*Trading securities*
Investasi keuangan	6.628.536	-	-	6.628.536	*Financial investment*
Tagihan derivatif	238.965	-	-	238.965	*Derivatives receivable*
Kredit yang diberikan	53.505.511	878.420	2.102.774	56.486.705	*Loans*
Tagihan Akseptasi	3.136.138	-	-	3.136.138	*Acceptances receivable*
Aset lain-lain	269.556	-	-	269.556	*Other assets*
Total	76.578.490	878.420	2.102.774	79.559.684	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(82.823)	(105.493)	(465.519)	(658.126)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**76.495.667**	**772.927**	**1.637.255**	**78.901.558**	***Net***

Analisis umur pinjaman yang jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014:

The aging analysis of past due but not impaired loans as of 31 December 2015 and 2014:

	31 Desember/*31 December* 2015				
	1 sampai 30 hari/ *1 - 30 days*	**31 sampai 60 hari/ *31 to 60 days***	**61 sampai 90 hari/ *61 - 90 days***	**Total**	
Modal kerja	470.149	93.262	58.429	621.840	*Working capital*
Investasi	151.497	157.012	298.066	606.575	*Investment*
Konsumen	204.759	44.911	121.798	371.468	*Consumer*
Karyawan	3.127	-	-	3.127	*Employee*
Total	829.532	295.185	478.293	1.603.010	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(71.977)	(36.899)	(54.540)	(163.416)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**757.555**	**258.286**	**423.753**	**1.439.594**	***Net***

	31 Desember/*31 December* 2014				
	1 sampai 30 hari/ *1 - 30 days*	**31 sampai 60 hari/ *31 to 60 days***	**61 sampai 90 hari/ *61 - 90 days***	**Total**	
Modal kerja	288.801	26.425	32.944	348.170	*Working capital*
Investasi	116.837	94.634	7.619	219.090	*Investment*
Konsumen	234.772	46.636	27.748	309.156	*Consumer*
Karyawan	2.004	-	-	2.004	*Employee*
Total	642.414	167.695	68.311	878.420	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(54.212)	(33.995)	(17.286)	(105.493)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**588.202**	**133.700**	**51.025**	**772.927**	***Net***

38. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Kredit (lanjutan)

3. Pengelolaan dan Pemantauan Portofolio Kredit (lanjutan)

Analisis umur pinjaman yang jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014: (lanjutan)

Bank melakukan penilaian terhadap 3 (tiga) pilar dalam menilai aset keuangan yang mengalami pemburukan. Ke-3 (tiga) pilar tersebut adalah prospek bisnis, kinerja debitur dan kemampuan bayar debitur, dimana hal tersebut sesuai dengan kebijakan regulator.

Bank memperhitungkan agunan yang layak dalam menghitung Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN). Agunan yang layak yang diperhitungkan oleh Bank adalah kas/setara kas, tanah & bangunan dan *vessel*.

Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko kerugian yang timbul dari pergerakan variabel pasar pada posisi yang dimiliki oleh Bank yang dapat menimbulkan kerugian bagi Bank. Variabel *market* yang mempengaruhi posisi Bank adalah suku bunga dan nilai tukar termasuk perubahan harga *option.*

Kerangka kerja risiko pasar Bank terdiri dari kebijakan dan praktek risiko pasar, pendelegasian wewenang dan limit risiko pasar, validasi atas penilaian dan model risiko, dll. Kerangka kerja ini juga meliputi proses produk / aktivitas baru untuk memastikan isu-isu risiko pasar telah diidentifikasi secara memadai sebelum diluncurkan.

Direksi mendelegasikan wewenang kepada Komite Aktiva dan Pasiva (“ALCO”) untuk melakukan pengawasan aktif terhadap manajemen risiko pasar. ALCO melakukan kajian dan memberikan arahan atas seluruh hal terkait risiko pasar.

Bank telah menetapkan tugas dan tanggung jawab pada setiap tingkat pada posisi yang terkait pelaksanaan manajemen risiko pasar disesuaikan dengan tujuan, kebijakan bisnis, ukuran, dan kompleksitas Bank. Tugas dan tanggung jawab ini terdapat pada Kebijakan Manajemen Risiko Pasar.

38. Risk Management Policies (continued)

Credit Risk (continued)

3. Management and Monitoring of Credit Portfolio (continued)

The aging analysis of past due but not impaired loans as of 31 December 2015 and 2014: (continued)

The Bank uses 3 (three) pilars approach in assessing financial assets that are past due or impaired. Those 3 (three) pilars are business prospect, performance of the borrower and repayment capability which is in line with the regulatory requirement.

The Bank takes into account the eligible collaterals in calculating the impairment loss. The eligible collaterals that recognized by Bank are cash/cash equivalents, land & buildings and vessels.

Market Risk

Market risk is the risk of loss arising from movements in market variables on the position held by the Bank which can result in losses for the Bank. Market variables that influence the position of the Bank are interest rates and exchange rates, including changes in the price of the option.

The Bank’s market risk framework comprises market risk policies and practices, delegation of authority and market risk limits, validation of valuation and risk models, etc. This framework also encompasses the new product / service program process to ensure the identified market risk issues are adequately addressed prior to launch.

The Board of Directors delegates authority to the Assets and Liabilities Committee (ALCO) to active monitoring on market risk management. ALCO reviews and provide direction on all market risk related matters.

The Banks has established the roles and responsibilities on each level of the position which related to the implementation of market risk management tailored with the purpose, business policy, size and complexity of the Bank. The roles and responsibilities are clearly stated in the Market Risk Management Policy.

38. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Pasar (lanjutan)

Bank menggunakan Pendekatan Standar untuk menghitung modal risiko pasar sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum. Bank memiliki modal yang kuat dengan rasio kecukupan modal sebesar 16.15% pada tanggal 31 Desember 2015, melebihi dari persyaratan minimum Bank Indonesia sebesar 9%. Modal Bank lebih dari cukup untuk menutup potensi kerugian yang mungkin timbul dari fluktuasi tingkat bunga dan nilai tukar.

Secara internal, risiko pasar diukur dan dikendalikan menggunakan model internal. Bank mengadopsi Value at Risk (VaR) menggunakan simulasi historis untuk mengukur potensi kerugian pada tingkat kepercayaan 99% dengan menggunakan data historis 300 hari. Perkiraan VaR diuji kembali dengan menggunakan data laba dan rugi pada buku perdagangan untuk memvalidasi keakuratan metodologi tersebut. Proses pengujian kembali ini dilakukan guna menganalisa apakah penyimpangan yang terjadi disebabkan oleh kelemahan pada model perhitungan atau karena pergerakan pasar. Seluruh penyimpangan pada model ditangani dengan penyempurnaan model tersebut. Berdasarkan prosedur *back testing* kerugian aktual yang terjadi untuk periode satu tahun telah konsisten dengan model pengukuran VaR. Untuk melengkapi pengukuran VaR, *stress test* dilakukan pada portofolio buku perdagangan untuk mengidentifikasi ketahanan Bank dalam kondisi krisis.

Perhitungan VaR telah memperhitungkan faktor korelasi antar instrumen pada seluruh posisi trading book Bank. (tidak diaudit)

38. Risk Management Policies (continued)

Market Risk (continued)

The Bank adopts the Standardized Approach to calculate the regulatory market risk capital in compliance with Bank Indonesia's regulation on Capital Adequacy Ratio. The Bank has a strong capital base with Capital Adequacy Ratio of 16.15% as of 31 December 2015, which is higher than Bank Indonesia's minimum requirement of 9%. The Bank's capital is more than sufficient to cover any potential loss that might arise from interest rate and exchange rate fluctuations.

Internally, the market risk is measures and controls are based on internal models. The bank adopts the historical simulation Value at Risk (VaR) to measure the potential loss at a 99% confidence level using 300 days historical price changes. VaR estimates are back tested against profit and loss of trading book to validate the robustness of the methodology. The back testing process analyses whether the exceptions are due to model deficiencies or market volatility. All model deficiencies are addressed with appropriate model enhancements. Based on back testing procedures, the actual loss for the whole year result is already consistent with the VaR forecast model.To complement the VaR measurement, stress test is performed on the trading portfolio in order to identify the Bank's vulnerability in the event of crisis.

VaR calculation already include correlation factors cross instruments in trading book portfolios. (unaudited)

	31 Desember/*December 31*, 2015				
	Akhir Tahun/ *Year end*	**Tinggi/ *High***	**Rendah/ *Low***	**Rata-rata/ *Average***	
	SGD Thousand	***SGD Thousand***	***SGD Thousand***	***SGD Thousand***	
Total VaR	**711**	**1,006**	**123**	**398**	***Total VaR***

	31 Desember/*December 31*, 2014				
	Akhir Tahun/ *Year end*	**Tinggi/ *High***	**Rendah/ *Low***	**Rata-rata/ *Average***	
	SGDThousand	***SGDThousand***	***SGDThousand***	***SGDThousand***	
Total VaR	**137**	**1.508**	**75**	**479**	***Total VaR***

8. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Pasar (lanjutan)

a. Risiko Nilai Tukar

Risiko nilai tukar adalah risiko pada pendapatan dan nilai ekonomis dari aset, kewajiban, dan derivatif keuangan dalam mata uang asing yang disebabkan oleh fluktuasi nilai tukar.

Risiko nilai tukar dikelola melalui kebijakan dan limit risiko yang disetujui oleh ALCO. Limit tersebut meliputi limit *Value-at-Risk*, limit FX NOP, limit PV01, eksposur berdasarkan mata uang, maksimum tenor, dan lainnya. Divisi *Market Risk Management & Control* secara harian memantau aktivitas risiko pasar dan/atau ekposur terhadap limit yang telah disetujui oleh ALCO, dan melaporkan kejadian pelampauan limit kepada pejabat terkait untuk mendapatkan persetujuan/pengesahan.

Risiko nilai tukar Bank dinilai relatif rendah dikarenakan posisi devisa neto (PDN) Bank tercatat rendah, dimana pada akhir Desember 2015 hanya tercatat 0,63% dari permodalan Bank.

b. Risiko Suku Bunga di Catatan Perbankan

Risiko Suku Bunga pada Banking Book didefinisikan sebagai risiko potensi penurunan atau kerugian pada rentabilitas (pendapatan bunga bersih) dan modal (nilai ekonomis Bank) akibat perubahan dari suku bunga.

Eksposur dinilai secara bulanan menggunakan analisa statis, seperti jadwal repricing dan analisa sensitivitas. Perangkat tersebut dapat memberikan indikasi atas dampak potensial perubahan suku bunga pada pendapatan bunga dan harga melalui analisa sensitivitas pada aktiva dan pasiva ketika suku bunga mengalami perubahan. Kesenjangan pada tenor yang lebih panjang akan mengalami perubahan *price-value* yang lebih besar dibandingkan dengan posisi serupa pada tenor yang lebih pendek.

Nilai ekonomis pada ekuitas (EVE) diterapkan untuk mengukur risiko suku bunga dari perubahan suku bunga menggunakan berbagai macam skenario suku bunga, seperti perubahan bentuk pada kurva suku bunga, yang meliputi skenario perubahan suku bunga yang tertinggi dan terendah.

38. Risk Management Policies (continued)

Market Risk (continued)

a. Foreign Exchange Risk

Foreign exchange risk is the risk to earnings and economic value of foreign currency assets, liabilities and financial derivatives caused by fluctuation in foreign exchange rates.

Foreign exchange risk is managed through policies and risk limits approved by the Asset and Liability Committee (“ALCO”). The limits include Value-at-risk limit, FX NOP Limit, PV01 Limit, exposure by currency, maximum tenures and etc. Market Risk Control (“MRC”) Unit on a daily basis monitors market risk activities and/or exposures against the approved ALCO limits, and escalates any excesses to appropriate channel for approval/ratification.

Foreign exchange risk is low as Bank Net Open position (NOP) recorded very low, which at end of month December 2015 the NOP has recorded only 0.63% from total capital.

b. Interest Rate Risk in Banking Book

Interest Rate Risk in the Banking Book is defined as the risk of potential reduction in or loss of earnings (net interest income) and capital (the economic value of the Bank) due to changes in interest rates environment.

Exposure is quantified on a monthly basis using static analysis tools, such as repricing schedules and sensitivity analysis. They provide indications of the potential impact of interest rate changes on interest income and price value through the analysis of the sensitivity of assets and liabilities to changes in interest rates. Mismatches in the longer tenor will experience greater change in the price-value of interest rate positions than similar positions in the shorter tenor.

Economic value of equity (EVE) is applied to measure the interest rate risk of interest rate changes using a variety of interest rate scenarios, such as changes in shape of the curve of interest rates, which include changes in the interest rate in the highest and the lowest scenario.

38. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Pasar (lanjutan)

b. Risiko Suku Bunga di Catatan Perbankan (lanjutan)

Stress testing juga dilakukan secara berkala untuk menentukan kecukupan modal dalam memenuhi dampak ekstrim perubahan suku bunga pada laporan posisi keuangan. Tes tersebut juga dilakukan guna memberikan peringatan dini atas potensi kerugian ekstrim, guna mendukung pengelolaan risiko suku bunga secara pro-aktif dalam menyesuaikan perubahan pada pasar keuangan yang cepat.

EVE Bank per posisi 31 Desember 2015 tercatat sebesar Rp157 miliar dengan PV01 banking book sebesar Rp629 juta. Pergerakan 1 bps pada suku bunga pasar akan memberikan dampak potensial kerugian pada Bank sebesar Rp629 juta.

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas didefinisikan sebagai risiko terhadap pendapatan atau modal Bank dari ketidakmampuan Bank untuk memenuhi kewajiban keuangannya atau peningkatan dana pada aset ketika jatuh tempo, tanpa menimbulkan biaya atau kerugian yang signifikan.

Pengukuran utama yang digunakan oleh Bank dalam mengelola risiko likuiditas adalah dengan menggunakan proyeksi arus kas dengan skenario *'business as usual'*, *'bank-specific crisis*' dan *'general market crisis*', serta rasio-rasio likuiditas sebagai indikator peringatan dini (*early warning indicator*) seperti rasio penurunan simpanan bukan bank, LDR, rasio 50 dan 20 nasabah besar bukan bank, rasio pendanaan melalui swap, rasio *undrawn facility*, dan rasio 20 nasabah besar bank. Proyeksi arus kas menggunakan *behavioral modelling* untuk memastikan arus kas telah mencerminkan perilaku kegiatan bisnis dalam kondisi normal. Disamping itu Bank juga melakukan pemantauan secara berkala terhadap stabilitas pendanaan inti (*core deposits*) yang terdiri dari dana-dana stabil bukan bank seperti giro, tabungan, dan deposito melalui analisa terhadap volatilitasnya.

38. Risk Management Policies (continued)

Market Risk (continued)

b. Interest Rate Risk in Banking Book (continued)

Stress testing is also performed regularly to determine the adequacy of capital in meeting the impact of extreme interest rate movements on the statement of financial position. Such tests are also performed to provide early warnings of potential extreme losses, facilitating the proactive management of interest rate risks in an environment of rapid financial market changes.

Economic value of equity (EVE) Bank as of 31 December 2015 has recorded as Rp157 billion and PV01 banking book has recorded Rp629 million. Changes on 1 bps on market interest rate is expected to have an impact on the Bank's potential losses amounting to Rp629 million.

Liquidity Risk

Liquidity risk is defined as the risk to a Bank's earnings or capital from its inability to meet its obligations or fund the increase in assets as they fall due, without incurring significant costs or losses.

The key measures used by the Bank for managing liquidity risk are using cash flow projection under 'business as usual', 'bank-specific crisis' and 'general market crisis' scenarios, also by monitoring the liquidity ratios as early warning indicator i.e. percentage decreased in non-bank deposits, LDR, Top 50 and 20 non-bank depositors ratios, swap funding rasio, undrawn facility ratio, and Top 20 bank depositor. Cash flow projection is using behavioral modelling to ensure the cash flow reflect the business-as-usual behavior. Besides, the Bank also monitors the stability of its 'core deposits' on regular basis which consist of stable non-bank deposits such as current account, savings account, and fixed deposit by analyzing their volatility overtime.

38. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Likuiditas (lanjutan)

Di akhir triwulan IV tahun 2015 Bank telah mencatatkan simpanan nasabah sebesar Rp64,46 trilliun atau turun 1,76% dibandingkan dengan simpanan nasabah di akhir Juni 2015, terutama disebabkan penurunan Deposito sebesar 3,9% menjadi Rp44,95 triliun sedangkan Tabungan dan Giro mengalami kenaikan masing-masing sebesar 4,3% menjadi Rp12,6 triliun dan 2% menjadi Rp6,89 triliun. Loan Deposit Ratio, yaitu rasio kredit yang diberikan terhadap simpanan nasabah Bank sebesar 95,25%. Bank secara berkesinambungan akan terus menjaga tingkat LDR agar berada dalam kisaran yang sehat dan mempertahankan KPMM diatas 14%.

Disamping itu pengukuran dan pemantauan terhadap analisa gap, limit-limit yang ditetapkan, *stress testing*, dan kebijakan Rencana Pendanaan Darurat dilaksanakan secara konsisten.

Rencana Pendanaan Darurat menjadi komponen penting dalam kerangka kerja manajemen likuiditas dan berfungsi sebagai perpanjangan atas kebijakan operasional atau manajemen likuiditas sehari-hari. Walaupun Bank memantau kebutuhan likuiditas dan pendanaan secara berkala, penting juga untuk mengetahui kejadian yang tak terduga, kondisi ekonomi dan pasar, masalah pendapatan atau situasi di luar kendali yang dapat menyebabkan krisis likuiditas. Rencana Pendanaan Darurat menguraikan tindakan yang harus diambil oleh Bank pada saat terjadi krisis likuiditas dan akan diaktifkan jika terjadi krisis atau *stress* likuiditas. Hal ini berfungsi untuk mengidentifikasi dan mengetahui potensi krisis likuiditas, menentukan tanggung jawab dan tindakan manajemen yang terkait pada saat krisis, memperbaiki area yang menjadi perhatian, dan memastikan bahwa arus informasi dapat tepat waktu sehingga dapat memfasilitasi pengambilan keputusan secara cepat dan efektif.

Tingkat kerumitan dan detil dari rencana tersebut disesuaikan dengan kompleksitas, eksposur risiko, aktivitas, produk, dan struktur organisasi Bank untuk menentukan indikator yang paling relevan untuk digunakan dalam mengelola likuiditas dan pendanaan. Selain itu, Bank juga telah menetapkan *Liquidity Working Group Team ("LWG")* yang bertanggung jawab untuk mengevaluasi posisi likuiditas dan menentukan tindakan yang akan diambil pada saat terjadi krisis.

Analisa mengenai kebutuhan pendanaan bersih melibatkan penyusunan laporan ketidaksesuaian arus kas berdasarkan jatuh tempo (kontraktual) aktual dari arus kas tersebut. Profil arus kas kontraktual mengalokasikan aset-aset, kewajiban-kewajiban, dan rekening administratif ke dalam jangka waktu berdasarkan sisa jatuh tempo aset, kewajiban, dan rekening administratif tersebut.

38. Risk Management Policies (continued)

Liquidity Risk (continued)

At the end of fourth quarter 2015, the Bank's has recorded Rp64.46 trillion of customer's deposits or went down by 1.76% compared to end of June 2015, mostly contributed by Fixed Deposit which decreased by 3.9% to Rp44.95 trillion while Saving Account and Current Account increased by 4.3% to Rp12.6 trillion and 2% to Rp6.89 trillion respectively. Loan Deposit Ratio which identifies the extent to which the Bank's loans are funded by customer's deposits was 95.25%. The Bank will continously maintain the LDR in soundness range and as well as maintain the CAR above 14%.

In addition to the above measurement and monitoring of the gap analysis, defined limits, stress testing, and Contingency Funding Plan are consistently implemented.

The Contingency Funding Plan (CFP) is a critical component of the liquidity management framework and serves as an extension of the Bank's operational or daily liquidity management policy. Although the Bank periodically monitors liquidity and funding requirements, it is important to recognize the unexpected events, economic or market conditions, earnings problems or situations beyond its control that could cause a liquidity crisis. The CFP outlines the actions that are to be taken by the Bank in the event of a liquidity crisis and would be activated in the event of a liquidity stress situation. It serves to identify and recognize a liquidity crisis, define the appropriate management responsibilities and responses during a crisis, rectify areas of concern, and ensure that information flows remain timely and uninterrupted to facilitate quick and effective decision-making.

The level of sophistication and detail of the plan would commensurate with the complexity, risk exposure, activities, products and organisational structure of the Bank to identify the indicators that are most relevant to its management of liquidity and funding. In addition, the Bank also has established a Liquidity Working Group Team ("LWG") which is responsible to evaluate the liquidity position and decides the actions to be taken when crisis occurs.

The cash flow analysis of net funding requirement involves the preparation of cash flow mismatch based on actual contractual maturity. Contractual cash flow profiles allocate the asset, liabilities, and off balance sheet items into time band by remaining maturity.

38. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Likuiditas (lanjutan)

Selain itu Bank juga membuat laporan ketidaksesuaian arus kas berdasarkan asumsi behavioral. Arus kas ini terkait dengan pola perilaku dari aset, kewajiban, dan rekening administratif yang dimilikinya dan memproyeksikan potensi arus kas berdasarkan asumsi-asumsi yang didapat dari pola perilaku tersebut.Potensi arus kas tersebut secara khusus terkait dengan karakteristik produk, seperti apakah produk tersebut biasanya diperpanjang setelah jatuh tempo, kecenderungan penarikan lebih awal pada deposito atau pola secara historis perpanjangan deposito. Dari analisa arus kas secara behaviour ini, diperoleh gap Net Cash Outflow (NCO) yang diperkirakan akan dihadapi Bank. Selama periode Januari sampai dengan Desember 2015, besarnya gap NCO masih berada dalam limit yang telah ditetapkan dan dalam toleransi Bank.

Tabel jatuh tempo aset dan liabilitas Bank berdasarkan jangka waktu kontraktual yang tersisa dapat dilihat pada Catatan 37.

Risiko Operasional

Risiko operasional didefinisikan sebagai risiko yang terjadi sebagai akibat dari ketidakcukupan atau kegagalan proses internal, manusia dan sistem atau dari berbagai peristiwa eksternal. Potensi kerugian dapat berupa kerugian finansial atau dampak buruk lainnya, misalnya, kehilangan reputasi dan kepercayaan publik yang berdampak pada kredibilitas Bank dan kemampuan untuk bertransaksi, menjaga likuiditas dan memperoleh bisnis baru.

Bank telah menetapkan Kerangka kerja Manajemen Risiko Operasional yang mencakup seperangkat Struktur Tata Kelola Risiko Operasional, Kebijakan dan Standar Manajemen Risiko, budaya dan kesadaran risiko, identifikasi risiko, pengukuran risiko, pemantauan risiko, pengendalian risiko, kaji ulang dan audit risiko, pelaporan risiko, dan modal yang dipersyaratkan. Ambang batas meliputi, namun tidak terbatas pada hal-hal berikut: pernyataan kuantitatif dan kualitatif terkait hal-hal yang tidak dapat ditoleransi atau dibiarkan oleh Bank, *Risk Appetite*, *Risk Assessment Matrix*, *Key Operational Risk Indicators*, *Materiality & Notification Protocol*, GOCEQ *(General Operating & Control Environment Questionnaire)*, *Deductible/Limits* untuk pembelian asuransi, dan lain-lain.

38. Risk Management Policies (continued)

Liquidity Risk (continued)

Besides, the Bank also produce the cash flow mismatch report based on behavior assumption. The cash flow related to behavior analysis of asset, liabilities, off balance sheet and projecting the potential cash flow based on assumptions which derived from the behavior patterns. Potential cash flow are specifically associated with product characteristic, such as whether the product is renewed, early redemption for fixed deposit or the historical trend of fixed deposit's rolled over. From the behaviour cash flow analysis, it is obtanied the expected Net Cumulative Outflow (NCO) gap that will be encountered by the Bank. During January until December 2015, the NCO gap is within the limit and Bank's tolerance.

Table maturity of Bank's asset and liabilities based on contractual can be seen in Note 37.

Operational Risk

Operational Risk is defined as the risk of loss resulting from inadequate or failed internal processes, people and systems or from external events. Potential loss may be in the form of financial loss or other damages, for example, loss of reputation and public confidence that will impact the Bank's creditability and ability to transact, maintain liquidity and obtain new business.

The Bank has established an Operational Risk Management Framework that comprises risk governance structure, risk policies and standards, risk culture and awareness, risk identification, assessment, monitoring and control, loss data, risk mitigation program, risk reviews and audit, risk reporting, and regulatory capital. Operational Risk thresholds have been established. The thresholds include, but are not limited to the following: Quantative statements on what the Bank is not willing to tolerate or condone, Risk Appetite, Risk Assessment Criteria Matrix, Key Operating Risk Indicators and thresholds, Materiality & Notification Protocol, GOCEQ (General Operating & Control Environment Questionnaire), Deductible/Limits for insurance cover purchased, etc.

38. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Operasional (lanjutan)

Beberapa langkah dan inisiatif berikut ini telah dilakukan untuk meningkatkan kemampuan Bank dalam mengelola risiko operasional:

- Membentuk dan melaksanakan *Operational Risk Management Committee* (ORMC) yang berfungsi sebagai forum diskusi untuk membahas berbagai permasalahan terkait risiko operasional
- Membuat dan mereview seluruh kebijakan dan pedoman yang berkaitan dengan manajemen risiko operasional
- Merevisi ORM *Risk Assessment Matrix* untuk selalu disesuaikan dengan perkembangan tingkat toleransi risiko Bank.
- Mengembangkan metode pelaporan risiko operasional melalui pengembangan ORM *Risk Dashboard*, ORM *Risk Heat Maps* dan ORM *Business/Support Functions Risk Dasboard.*
- Implementasi perangkat kerja ORM seperti *Key Risk Control Self Assessment* (KRCSA*), General Operating & Control Environtment Questionnaire (*GOCEQ), *Key Operational Risk Indicator (*KORI*), Operational Risk Self Declaration* (ORSD) dan *Event Risk reporting* (ERR) *& scenario analysis* yang dilakukan untuk mengidentifikasi risiko dan kontrol yang melekat dalam proses operasional utama pada semua unit dan cabang.
- Melakukan validasi hasil penilaian perangkat risiko operasional, terutama KRCSA, GOCEQ dan KORI melalui kaji ulang ke sejumlah cabang yang dijadikan sampling untuk melihat tingkat kepatuhan cabang terhadap prosedur dan kontrol.
- Menjajaki pengembangan strategi pemulihan dalam menghadapi bencana yang meluas (*Wide Area Disruption*).
- Memberikan pembekalan dan pelatihan kepada *Quality Assurance (QA)* pada setiap cabang dan menyelenggarakan forum ORISCO (Operational Risk Coordinator) secara periodik untuk meningkatkan kesadaran risiko secara *bankwide*.
- Membuat ORM *e-Learning*, video anti *fraud* & Fraud *e-Learning* untuk meningkatkan kewaspadaan staf atas ancaman tindakan *fraud*.
- Meningkatkan kesadaran akan pentingnya budaya risiko operasional dengan mendistribusikan pesan-pesan singkat melalui email kepada seluruh unit kerja.
- Membantu unit kerja dalam melakukan kaji ulang atas sejumlah produk/aktivitas/prosedur baru.

38. Risk Management Policies (continued)

Operational Risk (continued)

The following processes and initiatives were carried out to improve the Bank's capability in managing its operational risk:

- *Establish and implement Operational Risk Management Committee (ORMC) which is as a forum to discuss various issues related to operational risk*
- *Create and review all policies and guidelines relating to Operational Risk Management*
- *Revise ORM Risk Assessment Matrix to be aligned continually with the Bank's risk appetite.*
- *Develop operational risk reporting method through the development of the ORM Risk Dashboard, ORM Risk Heat Maps and ORM Business / Support Functions Risk Dashboard.*
- *The implementation of Operational Risk Management tools e.g Key Risk Control Self Assessment (KRCSA), General Operating & Control Environtment Questionnaire (GOCEQ), Key Operational Risk Indicator (KORI), Operational Risk Self Declaration (ORSD) dan Event Risk reporting (ERR) & scenario analysis to identify the risks and controls in key operational processes for all units and branches.*
- *Validate the assessment results of operational risk tools, particularly KRCSA, GOCEQ and KORI through sample reviews of several branches to measure the compliance level of procedures and controls Branch.*
- *Seek to develop recovery strategy of Wide Area Disruption.*
- *Conduct briefing and training for Quality Assurance (QA) staff in branches and conduct periodically ORISCO (Operational Risk Coordinator) forum to increase bankwide risk awareness.*
- *Develop ORM e-Learning, anti fraud video and Fraud e-Learning to improve staff awareness to prevent/avoid fraud.*
- *Increase operational risk awareness by sending flash message to all business/support unit.*
- *Assist units in reviewing new products/activities/procedures.*

38. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Operasional (lanjutan)

Beberapa langkah dan inisiatif berikut ini telah dilakukan untuk meningkatkan kemampuan Bank dalam mengelola risiko operasional: (lanjutan)

- Latihan Kelangsungan Bisnis/*Business Continuity Plan Exercise* seperti:
  a. Secara berkelanjutan terus memperbaiki kualitas *Business Impact Analysis* (BIA) dan *Business Continuity Plan* (BCP) dari lini bisnis dan pendukung.
  b. Simulasi/Latihan Rencana Kelangsungan Bisnis (*Business Continuity Plan*/ BCP).
  c. *Disaster Recovery Exercise* untuk sistem IT.
  d. Simulasi/Latihan *Call Tree* untuk Manajemen dan unit.
  e. *Table top exercise* untuk Komite BCM (*Business Continuity Management*)

Risiko Kepatuhan

Risiko kepatuhan didefinisikan sebagai yang timbul akibat Bank tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku.

Fungsi kerja Kepatuhan telah menetapkan langkah-langkah berikut untuk mengurangi dan mengelola risiko kepatuhan terhadap peraturan:

A. Kebijakan dan Prosedur Kepatuhan

Sejalan dengan Peraturan yang berlaku, Kebijakan Kepatuhan telah dirumuskan untuk menentukan cakupan, prinsip-prinsip dan tanggung jawab untuk pengelolaan yang efektif dari fungsi kepatuhan. Pokok-pokok pengaturan kepatuhan beserta tujuan pengaturannya adalah sebagai berikut:

1. Piagam Kepatuhan Bank

   Mengatur mengenai Kerangka Kerja Fungsi Kepatuhan Bank (*Compliance Framework*) serta peran dan tanggung jawab seluruh *stakeholders*.

2. Prosedur Pengkajian Kepatuhan

   Mengatur mengenai mekanisme identifikasi kekurangan atau kelemahan kontrol pada kebijakan, ketentuan, sistem, dan prosedur internal Bank serta mekanisme pemantauan risiko kepatuhan dengan pendekatan berbasis risiko (*Risk-Based Approach*).

38. Risk Management Policies (continued)

Operational Risk (continued)

The following processes and initiatives were carried out to improve the Bank's capability in managing its operational risk: (continued)

- *Business Continuity Plan Exercise, as follows:*
  a. Continually improving the quality of Business Impact Analysis (BIA) and Business Continuity Plan (BCP) from line of business and support
  b. Simulation/ exersise of Business Continuity Plan (Business Continuity Plan/ BCP).
  c. Disaster Recovery Exercise for IT system.
  d. Call Tree simulation/exercise for Management and units
  e. Table top exercise for BCM (Business Continuity Management) Committee

Compliance Risk

Compliance risk is defined as the risk that occurs due to Bank's failure to comply with and/or implement the prevailing laws and regulations.

The Compliance Function has put in place the following measures to mitigate and manage the regulatory compliance risk:

A. Compliance Policies and Procedures

In line with the Regulations, the Compliance Policy is formulated to define the scope, principles and responsibilities for the effective management of the compliance function. The Principal regulations as well as its objectives are as follow:

1. Bank's Compliance Charter

Regulating the Bank's Compliance Framework as well as the roles and responsibilities of all stakeholders.

2. Procedures for Compliance Review

Regulating the mechanism to identify control deficiencies or weaknesses in the Bank's internal policies, provisions, systems and procedures as well as the mechanism of risk-based approach compliance risk monitoring.

38. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Kepatuhan (lanjutan)

A. Kebijakan dan Prosedur Kepatuhan (lanjutan)

3. Prosedur tentang Mekanisme Pemantauan Data Acuan Keuangan
Mengatur mengenai mekanisme pemantauan data acuan keuangan (JIBOR dan/atau JISDOR) yang disampaikan oleh Bank kepada Bank Indonesia untuk menghindari adanya kecurangan yang dilakukan oleh pegawai Bank dalam menetapkan dan menyampaikan data acuan keuangan tersebut sehingga data acuan keuangan yang dikirimkan ke Bank Indonesia dapat mencerminkan keadaan pasar yang sebenarnya.

4. Prosedur Pemantauan Komitmen Bank dan Tindak Lanjut atas Permintaan dari Regulator Terkait
Mengatur mengenai mekanisme pemenuhan kepatuhan dan pelaksanaan terhadap komitmen yang dibuat oleh Bank kepada Bank Indonesia (BI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

5. Prosedur Pengeskalasian dan Pelaporan Kejadian Risiko Kepatuhan
Mengatur mengenai mekanisme pelaporan yang tepat waktu untuk setiap pelanggaran atau ketidakpatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku.

6. Ketentuan-Ketentuan yang Terkait dengan Fungsi Kepatuhan
Memberikan informasi mengenai Ketentuan-Ketentuan yang terkait dengan pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank.

Direktur Kepatuhan melalui Fungsi Kerja *Compliance* juga telah menetapkan dan menerapkan kebijakan berupa Surat Edaran No.12/CMP/0005 perihal Pengurangan Nilai *Key Performance Indicator* (KPI) Sehubungan dengan Pengenaan Sanksi dari Regulator. Pada Semester I tahun 2015, Fungsi Kerja *Compliance* bekerja sama dengan Fungsi Kerja *Risk Management* dan Fungsi Kerja *Internal Audit* telah menyusun dan menerbitkan Surat Keputusan Direksi

38. Risk Management Policies (continued)

Compliance Risk (continued)

A. Compliance Policies and Procedures (continued)

3. Procedure of Financial Benchmark Data Surveillance Mechanism
Regulate the mechanism of financial benchmark data surveillance (JIBOR and/or JISDOR) submitted by the Bank to Bank Indonesia to avoid any fraud committed by Bank's employees in setting and submitting the financial benchmark so that financial benchmark data sent to Bank Indonesia may reflect real market condition.

4. Procedures in Monitoring the Bank's Commitment and Follow-up on Requests from Related Regulator
Regulating the mechanism of compliance fulfilment and implementation towards the commitments made by the Bank to Regulator, e.g Bank Indonesia (BI) and Otoritas Jasa keuangan (OJK).

5. Procedures in Escalating and Reporting Compliance Risk Events
Regulating the reporting mechanism in a timely manner for each breach or violation towards the prevailing laws, regulations and provisions.

6. Provisions Related to Compliance Function
Provide information on provisions related to the implementation of Bank's Compliance Function.

Compliance Director through Compliance Function has also stipulated and implemented a policy in the form of Circular Letter No.12/CMP/0005 concerning Deduction of Key Performance Indicator (KPI) Value Related to Sanctions Imposed by Regulator. In the first half of 2015 Compliance Function in cooperation with Risk Management Function and Internal Audit Function has drafted and issued Directors' Decree No.15/SKDIR/0018 dated 3 June 2015

38. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Kepatuhan (lanjutan)

A. Kebijakan dan Prosedur Kepatuhan (lanjutan)

6. Ketentuan-Ketentuan yang Terkait dengan Fungsi Kepatuhan (lanjutan)
No.15/SKDIR/0018 tanggal 3 Juni 2015 perihal Pedoman Penyesuaian Nilai Kinerja Pegawai/*Key Performance Indicator* (KPI) Berdasarkan Risiko. Kebijakan ini merupakan pengembangan dari Surat Edaran No.12/CMP/0005 dan bertujuan untuk memastikan efektivitas dari pelaksanaan manajemen risiko dan *Good Corporate Governance* sehingga Tingkat Kesehatan Bank dapat terjaga pada peringkat yang baik.

B. Pemantauan Indikator Keuangan

Beberapa indikator kunci seperti rasio persyaratan modal minimum, kualitas aktiva produktif, rasio NPL, batas maksimum pemberian kredit, persyaratan giro wajib minimum, *loan to deposit ratio* dan posisi devisa neto telah dibentuk untuk memantau dan mengidentifikasi risiko kepatuhan potensial yang mungkin timbul jika Bank gagal untuk memenuhinya.

Divisi *Operational Risk Management* bekerja sama dengan Divisi *Compliance Advisory and Monitoring* untuk melaporkan setiap potensi pelanggaran atau pelanggaran atas ketentuan yang berlaku. Secara berkesinambungan, Bank meningkatkan pengelolaan risiko kepatuhan terhadap peraturan. Selama tahun 2015, masih terdapat pengenaan sanksi dari Regulator atas kesalahan yang bersifat administratif. Kelemahan yang menimbulkan pengenaan sanksi secara umum ialah *human error* dalam penyusunan dan penyampaian laporan-laporan rutin kepada Bank Indonesia, seperti Laporan Harian Bank Umum (LHBU), Laporan Kantor Pusat Bank Umum (LKPBU) dan Laporan Sistem Informasi Debitur (SID). Dalam mengelola risiko kepatuhan yang timbul dari pengenaan sanksi tersebut, manajemen Bank senantiasa secara aktif memberikan pengarahan dan himbauan agar Bank memelihara seluruh aktivitas bisnis dan operasionalnya tetap mematuhi ketentuan-ketentuan yang berlaku.

38. Risk Management Policies (continued)

Compliance Risk (continued)

A. Compliance Policies and Procedures (continued)

6. Provisions Related to Compliance Function (continued)
concerning Guidelines of Risk Based Employee Performance/Key Performance Indicator (KPI). This policy is an improvement of Circular Letter No.12/CMP/0005 and is aimed to ensure the effectiveness of risk management and Good Corporate Governance implementation so that the Bank Soundness Rating can be maintained at a good rating.

B. Monitoring the Financial Indicator

Several key indicators such as minimum capital adequacy ratio, earning asset quality, NPL ratio, legal lending limit, statutory reserve requirement, loan to deposit ratio and net open position have been established to monitor and identify potential compliance risks that may arise if the Bank fails to comply.

Operational Risk Management Division works collaboratively with Compliance Advisory and Monitoring Division to report any potential violation or breach of the prevailing regulations. On an ongoing basis, the Bank has progressively enhanced the management of regulatory compliance risks. Throughout 2015, there were still sanctions imposed by Regulator due to administrative errors. Weaknesses that caused the imposing of sanctions in general was due to human error in the preparation and submission of regular reports to Bank Indonesia, such as Commercial Bank Daily Report (LHBU), Commercial Bank Head Office Report (LKPBU), and Debtor Information Report (SID). In managing the compliance risk arising from the imposing of such sanctions, Bank's Management has actively given directives and guidance so that Bank continuously maintains all of its business and operational activities to remain compliant towards the prevailing provisions.

38. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Kepatuhan (lanjutan)

B. Pemantauan Indikator Keuangan (lanjutan)

Dalam penerapan Program Anti Pencucian Uang (AML) dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (CFT), Fungsi Kerja *Compliance* melalui Divisi *AML/CFT and Sanctions* telah melakukan hal-hal sebagai berikut:

a) melakukan penyesuaian terhadap ketentuan *Komite Anti Money Laundering*;
b) memfasilitasi pengkinian dan pengembangan materi pelatihan AML/CFT;
c) menyusun dan menerbitkan beberapa Pedoman sebagai berikut:
   1) Prinsip Mengenal Nasabah di Sektor Pasar Modal;
   2) Mengenai Tindak Lanjut Surat Permintaan dari Instansi Terkait;
   3) Pengkinian Matriks Klasifikasi Tingkat Risiko;
   4) APU-PPT dalam Penanganan Detica *Hits;*
d) melakukan penonaktifan terhadap aplikasi WIC (*Walk in Customer*);
e) mengkinikan Kebijakan dan Pedoman Penerapan Program APU dan PPT;
f) melakukan perbaikan dan pengembangan terhadap Aplikasi KYC - CTR;
g) menyusun dan menerbitkan ketentuan mengenai pengenaan sanksi administratif atas pelanggaran kewajiban pelaporan; dan melakukan penyesuaian proses dan mekanisme *Screening* berkala.

Selain itu, dalam rangka melakukan pemantauan dan pelaporan transaksi nasabah, Divisi *AML/CFT and Sanctions* juga telah melakukan pengembangan terhadap sistem pemantauan transaksi nasabah dengan memperluas cakupan pemantauan ke transaksi kartu kredit.

Selain hal di atas, Fungsi Kerja *Compliance* juga berperan penting sebagai penasehat dengan memberikan saran regulasi dan kepatuhan secara berkelanjutan kepada fungsi kerja bisnis dan fungsi kerja lainnya.

38. Risk Management Policies (continued)

Compliance Risk (continued)

B. Monitoring the Financial Indicator (continued)

In implementation of Anti Money Laundering (AML) and Countering the Financing of Terrorim (CFT) Program, Compliance Function through AML/CFT and Sanctions Division has conducted several measures as follows:

a) amended the provision of Anti Money Laundering Committee;
b) facilitated the updating and development of AML/CFT Training material;
c) prepared and issued several Guidelines as follows :
   1) Know Your Customer Principles in Capital Market Sector;
   2) Follow Up Request from Related Institution;
   3) Updated Risk Level Classification Matrix;
   4) AML-CFT in Handling Detica Hits;
d) deactivating WIC (Walk in Customers) application;
e) updated Policy and Guideline on the Implementation of AML and CFT Program;
f) improved and enhanced KYC - CTR Application;
g) prepared and issued provision on administrative sanction imposition due to breach of reporting obligation; and amended the process and mechanism of periodic screening.

Furthermore, in conducting monitoring and reporting of customers' transaction, AML/CFT and Sanction Division has also enhanced customers' transaction monitoring system by expanding the scope of monitoring to cover credit card transactions.

Apart from the above, Compliance Function also plays an important advisory role as it provides the business and other units with regulatory and compliance advice on an ongoing basis.

38. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Stratejik

Risiko stratejik didefinisikan sebagai risiko akibat ketidaktepatan dalam pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan stratejik serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis.

Kebijakan Manajemen Risiko Stratejik telah ditetapkan guna memfasilitasi seluruh fungsi kerja dalam melakukan identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pelaporan risiko stratejik.

Pengelolaan risiko stratejik merujuk pada bagaimana Bank membuat suatu keputusan stratejik untuk merespons segala perubahan lingkungan (internal dan eksternal) pada masa kini maupun pada masa yang akan datang, serta bagaimana modal dan sumber daya dialokasikan guna mencapai tujuan stratejik Bank.

Secara berkelanjutan, Bank melakukan kaji ulang berkala atas pencapaian target keuangan dan realisasi strategi. Seluruh fungsi kerja bisnis juga bertanggung jawab untuk memantau risiko stratejik pada areanya dan melaporkan secara tepat waktu kepada Komite Manajemen Risiko apabila terdapat isu potensial atau masalah yang memiliki implikasi stratejik terhadap Bank.

Seluruh fungsi kerja bertanggungjawab untuk memantau risiko stratejik.

Risiko Hukum

Risiko hukum didefinisikan sebagai risiko yang mungkin timbul dari kontrak yang tidak dapat diberlakukan/tidak menguntungkan/tidak sempurna/tidak diinginkan; gugatan atau klaim yang melibatkan Bank; perkembangan dalam hukum dan regulasi; dan ketidakpatuhan terhadap hukum, peraturan dan standar profesional yang berlaku.

Bank melakukan pemantauan atas potensi risiko hukum yang mungkin timbul dari kelemahan sistem hukum atau adanya tuntutan hukum, ketiadaan peraturan perundangan yang jelas, ketidakjelasan dalam kontrak, perkara atau jaminan. Dalam pengelolaan risiko hukum, Bank melakukan pemantauan komprehensif terhadap seluruh kegiatan operasional, terutama yang melibatkan pihak ketiga, yang berpotensi menimbulkan benturan kepentingan maupun tuntutan hukum. Pemantauan dilakukan dengan mengembangkan standar perjanjian meliputi peraturan dan kebijakan internal, melakukan kaji ulang atas perjanjian transaksional, dan menganalisa potensi risiko hukum pada produk dan aktivitas baru.

38. Risk Management Policies (continued)

Strategic Risk

Strategic risk is defined as the risk due to poor setting and/or implementation of a strategic decision and failure to anticipate any changes in business environment.

Strategic Risk Management Policy has been established in order to support the identification, measurement, monitoring and reporting of strategic risk.

Strategic risk management refers to how the Bank makes strategic decisions in response to significant changes in the current and prospective environment (internal and external) and how it deploys capital and resources to achieve its Bank strategic goals.

On an on-going basis, the Bank performs periodic reviews on the achievement of financial targets and realized strategies. All business functions are also responsible for the monitoring of its strategic risks and reporting promptly to Risk Management Committee on any potential issues or problems that have strategic implications on the Bank.

All functions are responsible for the monitoring of strategic risk.

Legal Risk

Legal Risk is defined as risks that may arise from unenforceable/unfavorable/defective/ unintented contracts; lawsuits or claims involving the Bank; developments in laws and regulations; and non-compliance with applicable laws, rules, and professional standards.

Bank has monitored the potential legal risk that might arise from the weaknesses of juridical aspects or lawsuits, nonexistence of clear regulations, lack of clarity of contracts, litigations, or collaterals. In managing the legal risk, Bank conducted monitoring in all operational activities, mainly those involving the third parties, which potentially cause conflict of interest as well as lawsuits. Monitoring is conducted by developing standard agreements that include regulations and internal policies, reviewing transactional agreements, and analyzing new products or activities for potential legal risks.

38. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Reputasi

Risiko Reputasi merupakan dampak negatif pada pendapatan, likuiditas, atau modal Bank yang timbul dari persepsi atau opini negatif *stakeholder* terhadap praktik bisnis, kegiatan dan kondisi keuangan Bank.

Pengendalian risiko reputasi dilakukan melalui pencegahan peristiwa yang dapat menyebabkan risiko reputasi, misalnya dengan melakukan komunikasi secara berkala kepada para pemangku kepentingan dan kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan.

Mitigasi atas risiko reputasi dilakukan melalui pemantauan dan pengelolaan secara intensif atas pemberitaan negatif di media dan semua perangkat *service* oleh Divisi *Customer Advocacy and Service Quality dan Divisi Brand Performance Corporate Communications*.

Kualitas layanan dan penanganan keluhan nasabah telah ditingkatkan melalui pemantauan secara regular dan pengembangan program yang dilakukan oleh *Divisi Customer Advocacy and Service Quality*. Upaya Bank dalam memitigasi risiko reputasi berhasil mencapai tingkat penyelesaian keluhan nasabah sebesar 95% dari keseluruhan keluhan nasabah. Upaya tersebut dilakukan melalui:

- Melakukan revisi atas kebijakan dan pedoman dalam penanganan keluhan nasabah.
- Mensosialisasikan kebijakan tersebut serta alur kerja penanganan keluhan pada seluruh unit.
- Memaksimalkan peran *Call Center* dengan meningkatkan mekanisme untuk menangani keluhan/ancaman media serta mendelegasikan beberapa wewenang penyelesaian keluhan nasabah.
- Melakukan evaluasi dan koordinasi secara berkala dengan unit-unit terkait untuk membahas keluhan nasabah, mencari solusinya termasuk penyelesaian keluhan sesuai dengan SLA yang ditentukan.
- Melakukan edukasi kepada nasabah terkait pencegahan atas *fraud* dengan menempatkan poster di cabang dan ATM, serta melalui iklan pada layar ATM.
- Pelatihan manajemen layanan kepada seluruh agen *collection*.
- Menetapkan Komite *Service Quality* yang bertujuan untuk mengevaluasi dan memantau *blue print* layanan UOBI secara periodik.

38. Risk Management Policies (continued)

Reputation Risk

Reputation Risk is the adverse impact on the Bank's income, liquidity, or capital arising from negative stakeholder perception or opinion of the Bank's business practices, activities, and financial condition.

Risk controlling for reputation risk is conducted through prevention of events that could lead to reputation risk, for example by conducting a regular communication to stakeholders in the process of creating positive reputation and a series of activities such as corporate social responsibility.

Mitigation of reputation risk was performed through intensive monitoring and management of negative publications in media and all service tools by Customer Advocacy and Service Quality division & Brand Performance Corporate Communications division.

Service quality and handling of customer complaints have improved through the regular monitoring and development program by Customer Advocacy and Service Quality division. The Bank's effort in mitigating reputation risk has resulted in the achievement of customer complaints settlement by 95% of all incoming complaints. Those efforts are made through:

- *Revising and adjusting policy and guidance for complaint handling.*
- *Socialization the revised policy and complaint management procedure to all units.*
- *Maximizing Call Center by improving the mechanism to handle hard/media threat complaints and delegation of duty regarding customer complaints settlement.*
- *Evaluating and coordinating regularly with related units to discuss customer complaint, find out alternative solution including complaint resolution as per determined SLA.*
- *Educate the customers on the precautionary against fraud by using posters placed in branches and ATMs as well as through the display space on the ATM screen.*
- *Service management training for all collection agents.*
- *Establishment of Service Quality Committee for periodic evaluation and monitoring UOBI's service blue print.*

38. Kebijakan Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Reputasi (lanjutan)

- Melakukan koordinasi rapat secara berkala di setiap wilayah untuk membahas isu layanan dan meningkatkan layanan menjadi lebih baik.
- Melakukan *coaching* dan pemantauan *standard* layanan untuk semua *front-liner* oleh PIC service wilayah secara periodik.
- Melakukan review proses kredit E2E, menetapkan SLA yang pasti agar dapat dijalankan dengan benar.
- Melakukan sosialisasi kepada seluruh bisnis *segment* dan divisi terkait dengan alur proses penanganan keluhan agar dapat ditindaklanjuti dengan benar.
- Merespon keluhan nasabah secara tertulis baik yang diterima melalui Call Center, Cabang, Media, BI, OJK dan lainnya dengan segera dan benar.
- Menetapkan *Command Center* untuk eskalasi isu-isu terkait kartu kredit.

38. Risk Management Policies (continued)

Reputation Risk (continued)

- *Coordinate peridiocally meeting done by each region to discuss service issue and solution to increase service to be more better.*
- *Do coaching and monitoring standard service for all frontliners done by Regional PIC Service periodically*
- *Review credit process E2E (End to End), establish exact SLA to be implemented correctly*
- *Socialize to all business segments and divisions related to process flow complaint handling to be done correctly.*
- *Respond customer's complaint in writing either received from Call Center, branches, Media, Central Bank, OJK (Financial Service Authority)*
- *Establishment of Command Center for the escalation of credit card issues.*

39. Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Tabel di bawah ini disajikan perbandingan antara nilai tercatat, seperti dilaporkan dalam laporan posisi keuangan, dan nilai wajar semua aset keuangan dan liabilitas keuangan.

39. Fair Value of Financial Instruments

The tables below presents the comparison between the carrying values, as reported in the statement of financial position, and the fair values of all financial assets and liabilities.

	31 Desember 2015/ *31 December 2015*		
	Nilai Tercatat/ *Carrying Value*	**Nilai Wajar/ *Fair Value***	
Aset Keuangan			***Financial Assets***
Pinjaman yang diberikan dan piutang			***Loans and receivables***
Kas	516.244	516.244	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	5.454.283	5.454.283	*Currents accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	703.809	703.809	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	2.855.655	2.855.655	*Placement with Bank Indonesia and other banks*
Kredit yang diberikan - neto	60.573.523	60.573.523	*Loans - net*
Tagihan akseptasi - neto	2.613.112	2.613.112	*Acceptances receivable - net*
Aset lain-lain	290.859	290.859	*Other assets*
Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi			***Financial assets designated at fair value through profit or loss***
Efek-efek yang diperdagangkan	1.556.498	1.556.498	*Trading securities*
Tagihan derivatif	141.727	141.727	*Derivatives receivable*
Aset keuangan tersedia untuk dijual			***Available-for-sale financial assets***
Investasi keuangan tersedia untuk dijual	8.526.276	8.526.276	*Financial investments available-for-sale*
Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo			***Held-to-maturity financial assets***
Dimiliki hingga jatuh tempo - neto	1.852.940	1.852.940	*Held-to-maturity - net*
Total	**85.084.926**	**85.084.926**	***Total***

39. Nilai Wajar Instrumen Keuangan (lanjutan)

Tabel di bawah ini disajikan perbandingan antara nilai tercatat, seperti dilaporkan dalam laporan posisi keuangan, dan nilai wajar semua aset keuangan dan liabilitas keuangan. (lanjutan)

39. Fair Value of Financial Instruments (continued)

The tables below presents the comparison between the carrying values, as reported in the statement of financial position, and the fair values of all financial assets and liabilities. (continued)

	31 Desember 2015/ *31 December 2015*		
	Nilai Tercatat/ *Carrying Value*	**Nilai Wajar/ *Fair Value***	
Liabilitas Keuangan			***Financial Liabilities***
Liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi			***Financial liabilities designated at fair value through profit or loss***
Liabilitas derivatif	143.218	143.218	*Derivatives payable*
Liabilitas Lain-lain			***Other Liabilities***
Liabilitas segera	61.920	61.920	*Current liabilities*
Simpanan	64.457.293	64.457.293	*Deposits*
Simpanan dari bank lain	5.506.520	5.506.520	*Deposits from other banks*
Bunga yang masih harus dibayar	243.086	243.086	*Interests payable*
Liabilitas akseptasi	2.643.573	2.643.573	*Acceptances payable*
Efek hutang yang diterbitkan	2.500.000	2.587.690	*Debt securities issued*
Liabilitas lain-lain	160.717	160.717	*Other liabilities*
Total	**75.716.327**	**75.804.017**	***Total***

	31 Desember 2014/ *31 December 2014*		
	Nilai Tercatat/ *Carrying Value*	**Nilai Wajar/ *Fair Value***	
Aset Keuangan			***Financial Assets***
Pinjaman yang diberikan dan piutang			***Loans and receivables***
Kas	591.145	591.145	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	5.327.965	5.327.965	*Currents accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	1.242.511	1.242.511	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	5.237.600	5.237.600	*Placement with Bank Indonesia and other banks*
Kredit yang diberikan - neto	55.832.869	55.832.869	*Loans - net*
Tagihan akseptasi - neto	3.133.200	3.133.200	*Acceptances receivable - net*
Aset lain-lain	269.556	269.556	*Other assets*
Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi			***Financial assets designated at fair valuethrough profit or loss***
Efek-efek yang diperdagangkan	400.563	400.563	*Trading securities*
Tagihan derivatif	238.965	238.965	*Derivatives receivable*
Aset keuangan tersedia untuk dijual			***Available-for-sale financial assets***
Investasi keuangan tersedia untuk dijual	5.225.231	5.225.231	*Financial investments available-for-sale*
Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo			***Held-to-maturity financial assets***
Dimiliki hingga jatuh tempo - neto	1.401.952	1.401.952	*Held-to-maturity - net*
Total	**78.901.557**	**78.901.557**	***Total***

39. Nilai Wajar Instrumen Keuangan (lanjutan)

Tabel di bawah ini disajikan perbandingan antara nilai tercatat, seperti dilaporkan dalam laporan posisi keuangan, dan nilai wajar semua aset keuangan dan liabilitas keuangan. (lanjutan)

39. Fair Value of Financial Instruments (continued)

The tables below presents the comparison between the carrying values, as reported in the statement of financial position, and the fair values of all financial assets and liabilities. (continued)

	31 Desember 2014/ *31 December 2014*		
	Nilai Tercatat/ *Carrying Value*	**Nilai Wajar/ *Fair Value***	
Liabilitas Keuangan			***Financial Liabilities***
Liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi			***Financial liabilities designated at fair valuethrough profit or loss***
Liabilitas derivatif	255.593	255.593	*Derivatives payable*
Liabilitas Lain-lain			***Other Liabilities***
Liabilitas segera	67.710	67.710	*Current liabilities*
Simpanan	63.235.389	63.235.389	*Deposits*
Simpanan dari bank lain	999.560	999.560	*Deposits from other banks*
Bunga yang masih harus dibayar	218.173	218.173	*Interests payable*
Liabilitas akseptasi	3.136.138	3.136.138	*Acceptance liabilities*
Pinjaman yang diterima	328.413	328.413	*Borrowings*
Efek hutang yang diterbitkan	993.479	1.028.375	*Debt securities issued*
Liabilitas lain-lain	161.459	161.459	*Other liabilities*
Total	**69.395.914**	**69.430.810**	***Total***

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan, kecuali efek-efek yang diperdagangkan, tagihan dan liabilitas derivatif, investasi keuangan yang tersedia untuk dijual dan efek hutang yang diterbitkan, mendekati nilai tercatatnya karena aset dan liabilitas keuangan dalam jumlah signifikan memiliki jangka waktu yang pendek dan/atau suku bunganya sering ditinjau ulang. Tagihan dan liabilitas derivatif nilai wajarnya dihitung berdasarkan teknik penilaian. Efek-efek yang diperdagangkan dan investasi keuangan yang tersedia untuk dijual nilai wajarnya berdasarkan harga yang dapat diperoleh atau dapat diobservasi. Nilai wajar dari efek hutang yang diterbitkan dihitung menggunakan diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga pasar.

The fair value of financial assets and liabilities, except for trading securities, derivatives receivables and liabilities, financial investments available-for-sale and debt securities issued, approximate its carrying values because financial assets and liabilities in significant amount have short-term period and/or the interest rate is frequently reviewed. Derivatives receivables and liabilities fair value is based on valuation technique. Trading securities, and financial investment available-for-sale fair value is based on quoted or observable prices. The fair value of debt securities issued are calculated using discounted cash flows using market interest rate.

Penilaian atas nilai wajar instrumen keuangan berdasarkan hirarki nilai wajar dapat dilihat pada Catatan 2aa.

Valuation for the fair value of financial instruments based on the fair value hierarchy refer to Note 2aa.

39. Nilai Wajar Instrumen Keuangan (lanjutan)

Tabel dibawah ini menyajikan aset dan liabilitas yang diakui pada nilai wajar berdasarkan hirarki yang digunakan Bank untuk menentukan dan mengungkapkan nilai wajar dari aset dan liabilitas:

39. Fair Value of Financial Instruments (continued)

The tables below show the asset and liablities recognized at fair value based on the hierarchy used by the Bank in determining and disclosing the fair value of asset and liabilities:

	31 Desember 2015/ *31 December 2015*				
	Tingkat 1/ *Level 1*	**Tingkat 2/ *Level 2***	**Tingkat 3/ *Level 3***	**Total**	
Aset yang diukur pada nilai wajar					***Assets measured at fair value***
Tagihan derivatif	-	141.727	-	141.727	*Derivatives receivable*
Efek-efek yang Diperdagangkan	1.556.498	-	-	1.556.498	*Trading securities*
Investasi keuangan tersedia untuk dijual	8.322.613	203.663	-	8.526.276	*Financial investments available-for-sale*
Total aset yang diukur pada nilai wajar	**9.879.111**	**345.390**	**-**	**10.224.501**	***Total assets measured at fair value***
Aset yang nilai wajarnya diungkapkan					***Assets for which fair value are disclosed***
Kredit yang diberikan - neto	-	59.208.977	1.364.546	60.573.523	*Loans - net*
Dimiliki hingga jatuh tempo - neto	-	1.852.940	-	1.852.940	*Held-to-maturity - net*
Agunan yang diambil alih - neto	-	-	48.938	48.938	*Foreclosed assets - net*
Properti terbengkalai - neto	-	-	6.639	6.639	*Abandoned property - net*
Total aset yang nilai wajarnya diungkapkan	**-**	**61.061.917**	**1.420.123**	**62.482.040**	***Total assets for which fair value are disclosed***
Total	**9.879.111**	**61.407.307**	**1.420.123**	**72.706.541**	***Total***
Liabilitas yang diukur pada nilai wajar					***Liabilities measured at fair value***
Liabilitas derivatif	-	143.218	-	143.218	*Derivatives liabilities*
Total liabilitas yang diukur pada nilai wajar	**-**	**143.218**	**-**	**143.218**	***Total liabilities measured at fair value***
Liabilitas yang nilai wajarnya diungkapkan					***Liabilities for which fair value are disclosed***
Efek hutang yang diterbitkan - neto	-	2.587.690	-	2.587.690	*Debt securities issued - net*
Total liabilitas yang nilai wajarnya diungkapkan	**-**	**2.587.690**	**-**	**2.587.690**	***Total liabilities for which fair value are disclosed***
Total	**-**	**2.730.908**	**-**	**2.730.908**	***Total***

39. Nilai Wajar Instrumen Keuangan (lanjutan)

Tabel dibawah ini menyajikan aset dan liabilitas yang diakui pada nilai wajar berdasarkan hirarki yang digunakan Bank untuk menentukan dan mengungkapkan nilai wajar dari aset dan liabilitas: (lanjutan)

39. Fair Value of Financial Instruments (continued)

The tables below show the asset and liablities recognized at fair value based on the hierarchy used by the Bank in determining and disclosing the fair value of asset and liabilities: (continued)

	31 Desember 2014/ *31 December 2014*				
	Tingkat 1/ *Level 1*	**Tingkat 2/ *Level 2***	**Tingkat 3/ *Level 3***	**Total**	
Aset yang diukur pada nilai wajar					***Assets measured at fair value***
Tagihan derivatif	-	238.965	-	238.965	*Derivatives receivable*
Efek-efek yang Diperdagangkan	400.563	-	-	400.563	*Trading securities*
Investasi keuangan tersedia untuk dijual	4.812.719	412.512	-	5.225.231	*Financial investments available-for-sale*
Total aset yang diukur pada nilai wajar	**5.213.282**	**651.477**	**-**	**5.864.759**	***Total assets measured at fair value***
Aset yang nilai wajarnya diungkapkan					***Assets for which fair value are disclosed***
Kredit yang diberikan - neto	-	54.195.615	1.637.255	55.832.870	*Loans - net*
Dimiliki hingga jatuh tempo - neto	-	1.401.952	-	1.401.952	*Held-to-maturity - net*
Agunan yang diambil alih - neto	-	-	51.437	51.437	*Foreclosed assets - net*
Properti terbengkalai - neto	-	-	159	159	*Abandoned property - net*
Total Aset Yang Nilai Wajarnya Diungkapkan	**-**	**55.597.567**	**1.688.851**	**57.286.418**	***Total Assets for Which Fair Value are Disclosed***
Total	**5.213.282**	**56.249.044**	**1.688.851**	**63.151.177**	***Total***
Liabilitas yang diukur pada nilai wajar					***Liabilities measured at fair value***
Liabilitas derivatif	-	255.593	-	255.593	*Derivatives liabilities*
Total liabilitas yang diukur pada nilai wajar	**-**	**255.593**	**-**	**255.593**	***Total liabilities measured at fair value***
Liabilitas yang nilai wajarnya diungkapkan					***Liabilities for which fair value are disclosed***
Efek hutang yang diterbitkan - neto	-	1.028.375	-	1.028.375	*Debt securities issued - net*
Total liabilitas yang nilai wajarnya diungkapkan	**-**	**1.028.375**	**-**	**1.028.375**	***Total liabilities for which fair value are disclosed***
Total	**-**	**1.283.968**	**-**	**1.283.968**	***Total***

40. Informasi Segmen Operasi

Tabel berikut adalah informasi segmen Bank berdasarkan segmen operasi:

40. Operating Segment Information

The tables below show the business segment information of the Bank, which are based on operating segment:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember 2015/*Year ended 31 December 2015*				
	Wholesale	***Retail***	**Lainnya/ *Others***	**Total**	
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain					***Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income***
Pendapatan	1.443.571	1.128.658	5.312.650	7.884.879	*Income*
Beban	(92.597)	(858.420)	(5.636.241)	(6.587.258)	*Expenses*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(476.547)	(179.396)	(3.306)	(659.249)	*Allowance for impairment losses*
Laba sebelum beban pajak	874.427	90.842	(326.897)	638.372	*Income before tax expense*
Beban pajak				(175.296)	*Tax expense*
Laba tahun berjalan				**463.076**	***Income for the year***
Laporan Posisi Keuangan					***Statement of financial position***
Jumlah aset	62.739.284	22.951.952	956.089	**86.647.325**	*Total assets*
Jumlah liabilitas	35.081.886	38.295.675	3.001.472	**76.379.033**	*Total liabilities*

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember 2014/*Year ended 31 December 2014*				
	Wholesale	***Retail***	**Lainnya/ *Others***	**Total**	
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain					***Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income***
Pendapatan	5.508.548	1.025.665	916.014	7.450.227	*Income*
Beban	(4.343.612)	(782.380)	(921.972)	(6.047.964)	*Expenses*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(330.844)	(137.160)	(967)	(468.971)	*Allowance for impairment losses*
Laba sebelum beban pajak	834.092	106.125	(6.925)	933.292	*Income before tax expense*
Beban pajak				(249.180)	*Tax expense*
Laba tahun berjalan				**684.112**	***Income for the year***
Laporan Posisi Keuangan					***Statement of financial position***
Jumlah aset	53.618.828	21.102.540	5.328.237	**80.049.605**	*Total assets*
Jumlah liabilitas	36.996.777	31.002.643	2.066.016	**70.065.436**	*Total liabilities*

41. Penitipan Harta

Bank juga memberikan jasa penitipan harta. Total uang jasa yang diterima dari pemberian jasa ini selama tahun 2015 dan 2014 adalah masing-masing sebesar Rp5.234 dan Rp3.408. Pada tanggal 6 Juli 2010, Bank telah memperoleh Surat Keputusan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan No. KEP-287/BL/2010, tentang Penetapan Penggunaan Persetujuan Bank Umum Sebagai Kustodian Atas Nama PT Bank UOB Indonesia.

41. Custodianship

The Bank engages in the provision of custodial services. Total fees received from custodial services during 2015 and 2014 amounted to Rp5,234 and Rp3,408, respectively. On July 6, 2010, the Bank has obtained a Decree of the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency No. KEP-287/BL/2010 about the Stipulation of Use Approval of Commercial Bank as Custodian on behalf of PT Bank UOB Indonesia.

42. Standar Akuntansi yang Telah Disahkan Namun Belum Berlaku Efektif

Standar akuntansi dan interpretasi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK), tetapi belum berlaku efektif untuk laporan keuangan tahun berjalan diungkapkan di bawah ini. Bank berintensi untuk menerapkan standar tersebut, jika dipandang relevan, saat telah menjadi efektif.

- Amandemen PSAK No. 1: Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan. Amandemen ini mengklarifikasi, bukan mengubah secara signifikan, persyaratan PSAK No. 1, antara lain, mengklasifikasi mengenai materialitas, fleksibilitas urutan sistematis catatan atas laporan keuangan dan pengidentifikasian kebijakan akuntansi signifikan.

- Amandemen PSAK No. 16: Aset Tetap tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi. Amandemen ini mengklarifikasi prinsip yang terdapat dalam PSAK No. 16 dan PSAK No. 19 Aset Takberwujud bahwa pendapatan mencerminkan suatu pola manfaat ekonomik yang dihasilkan dari pengoperasian usaha (yang mana aset tersebut adalah bagiannya) dari pada manfaat ekonomik dari pemakaian melalui penggunaan aset. Sebagai kesimpulan bahwa penggunaan metode penyusutan aset tetap yang berdasarkan pada pendapatan adalah tidak tepat.

- Amandemen PSAK No. 24: Imbalan Kerja tentang Program Imbalan Pasti: Iuran Pekerja. PSAK No. 24 meminta entitas untuk memperhatikan iuran dari pekerja atau pihak ketiga ketika memperhitungkan program manfaat pasti. Ketika iuran tersebut sehubungan dengan jasa, harus diatribusikan pada periode jasa sebagai imbalan negatif. Amandemen ini mengklarifikasi bahwa, jika jumlah iuran tidak bergantung pada jumlah tahun jasa, entitas diperbolehkan untuk mengakui iuran tersebut sebagai pengurang dari biaya jasa dalam periode ketika jasa terkait diberikan, daripada alokasi iuran tersebut pada periode jasa.

42. Accounting Standards Issued but not yet Effective

The standards and interpretations that are issued by the Indonesian Financial Accounting Standards Board (DSAK), but not yet effective for current financial statements are disclosed below. The Bank intends to adopt these standards, if applicable, when they become effective.

- *Amendments to PSAK No. 1: Presentation of Financial Statements on Disclosures initiative. This amendments clarify, rather than significantly change, existing PSAK No. 1 requirements, among others, to clarify the materiality, flexibility as to the order in which they present the notes to financial statements and identification of significant accounting policies.*

- *Amendments to PSAK No. 16: Property, Plant and Equipment on Clarification of the accepted method for depreciation and amortization. The amendments clarify the principle in PSAK No. 16 and PSAK No. 19 Intangible Asset that revenue reflects a pattern of economic benefits that are generated from operating a business (of which the asset is part) rather than the economic benefits that are consumed through use of the asset. As a result, a revenue-based method connot be used to depreciate the Property, Plant and Equipment.*

- *Amendment to PSAK No. 24: Employee Benefits on Defined benefit plans: employee contributions. PSAK No. 24 requires an entity to consider contributions from employees or third parties when accounting for defined benefit plans. Where the contributions are linked to service, they should be attributed to periods of service as a negative benefit. These amendments clarify that, if the amount of the contributions is independent of the number of years of service, an entity is permitted to recognise such contributions as a reduction in the service cost in the period in which the service is rendered, instead of allocating the contributions to the periods of service.*

dar Akuntansi yang Telah Disahkan Namun n Berlaku Efektif (lanjutan)

dar akuntansi dan interpretasi yang telah kan oleh Dewan Standar Akuntansi ngan (DSAK), tetapi belum berlaku efektif laporan keuangan tahun berjalan kapkan di bawah ini. Bank berintensi untuk rapkan standar tersebut, jika dipandang an, saat telah menjadi efektif. (lanjutan)

PSAK No. 5 (Penyesuaian 2015): Segmen Operasi. Penyesuaian ini mengklarifikasi:

Entitas mengungkapkan pertimbangan yang dibuat manajemen dalam penerapan kriteria agregasi PSAK No. 5 paragraf 12 termasuk penjelasan singkat segmen operasi yang digabungkan dan karakteristik ekonomi.

Pengungkapan rekonsiliasi aset segmen terhadap total aset jika rekonsiliasi dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional, demikian juga untuk pengungkapan liabilitas segmen.

PSAK No. 7 (Penyesuaian 2015): Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi. Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa entitas nanajemen (entitas yang menyediakan jasa personil manajemen kunci) adalah pihak berelasi yang dikenakan pengungkapan pihak berelasi. Dan entitas yang memakai entitas nanajemen mengungkapkan biaya yang erjadi untuk jasa manajemennya.

PSAK No. 16 (Penyesuaian 2015): Aset Tetap. Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa dalam PSAK No. 16 dan PSAK No. 19 aset dapat lirevaluasi dengan mengacu pada data pasar yang dapat diobservasi terhadap jumlah ercatat bruto ataupun neto. Dan akumulasi penyusutan atau amortisasi adalah perbedaan antara jumlah tercatat bruto dan jumlah ercatat aset tersebut. Jumlah tercatat aset ersebut disajikan kembali pada jumlah evaluasiannya.

PSAK No. 25 (Penyesuaian 2015): Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan. Penyesuaian ini memberikan koreksi editorial pada PSAK No. 25 paragraf 27.

42. Accounting Standards Issued but not yet Effective (continued)

The standards and interpretations that are issued by the Indonesian Financial Accounting Standards Board (DSAK), but not yet effective for current financial statements are disclosed below. The Bank intends to adopt these standards, if applicable, when they become effective. (continued)

- *PSAK No. 5 (2015 Improvement): Operating Segments. The improvement clarifies that:*
  - *An entity must disclose the judgements made by management in applying the aggregation criteria in paragraph 12 of PSAK No. 5 including a brief description of operating segments that have been aggregated and the economic characteristics.*
  - *Disclose the reconciliation of segment assets to total assets if the reconciliation is reported to the chief operating decision maker, similar to the required disclosure for segment liabilities.*
- *PSAK No. 7 (2015 Improvement): Related Party Disclosures. The improvement clarifies that a management entity (an entity that provides key management personnel services) is a related party subject to the related party disclosures. In addition, an entity that uses a management entity is required to disclose the expenses incurred for management services.*
- *PSAK No. 16 (2015 Improvement): Property, Plant and Equipment. The improvement clarifies that in PSAK No. 16 and PSAK No. 19 that the asset may be revalued by reference to observable data on either the gross or the net carrying amount. In addition, the accumulated depreciation or amortisation is the difference between the gross and carrying amounts of the asset. Carrying amounts of the asset is restated by revaluated amounts.*
- *PSAK No. 25 (2015 Improvement): Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors. The improvement provides editorial correction for paragraph 27 of PSAK No. 25.*

42. Standar Akuntansi yang Telah Disahkan Namun Belum Berlaku Efektif (lanjutan)

Standar akuntansi dan interpretasi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK), tetapi belum berlaku efektif untuk laporan keuangan tahun berjalan diungkapkan di bawah ini. Bank berintensi untuk menerapkan standar tersebut, jika dipandang relevan, saat telah menjadi efektif. (lanjutan)

- PSAK No. 68 (Penyesuaian 2015): Pengukuran Nilai Wajar. Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa pengecualian portofolio dalam PSAK No. 68 dapat diterapkan tidak hanya kelompok aset keuangan dan liabilitas keuangan, tetapi juga diterapkan pada kontrak lain dalam ruang lingkup PSAK No. 55.

Bank sedang mengevaluasi dampak dari standar akuntansi tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan.

42. Accounting Standards Issued but not yet Effective (continued)

The standards and interpretations that are issued by the Indonesian Financial Accounting Standards Board (DSAK), but not yet effective for current financial statements are disclosed below. The Bank intends to adopt these standards, if applicable, when they become effective. (continued)

- *PSAK No. 68 (2015 Improvement): Fair value Measurement. The improvement clarifies that the portfolio exception in PSAK No. 68 can be applied not only to financial assets and financial liabilities, but also to other contracts within the scope of PSAK No. 55.*

The Bank is presently evaluating and has not yet determined the effects of these accounting standards on its financial statements.

43. Penerapan PSAK No. 24 (Revisi 2013)

Sejak 1 Januari 2015, Bank menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja", yang mengatur perlakuan akuntansi dan pengungkapan atas imbalan kerja.

Penerapan PSAK No. 24 (Revisi 2013) diterapkan secara retrospektif sehingga laporan keuangan posisi 31 Desember 2014 dan 1 Januari 2014/31 Desember 2013 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 telah disajikan kembali dan disesuaikan dengan PSAK No. 24 (Revisi 2013).

Pengaruh penerapan pertama kali PSAK No. 24 (Revisi 2013) untuk laporan keuangan per tanggal 31 Desember 2014 dan 1 Januari 2014/ 31 Desember 2013, adalah sebagai berikut:

43. Implementation of PSAK No. 24 (Revised 2013)

Starting 1 January 2015, the Bank adopted PSAK No. 24 (Revised 2013), "Employee Benefits", which regulates accounting treatment and disclosure on employee benefits.

The implementation of PSAK No. 24 (Revised 2013) is applied retrospectively so that the financial statements as of 31 December 2014 and 1 January 2014/31 December 2013 and for the year ended 31 December 2014 have been restated and adjusted in accordance with PSAK No. 24 (Revised 2013).

The effects of the implementation of PSAK No. 24 (Revised 2013) on the financial statements as of 31 December 2014 and 1 January 2014/ 31 December 2013, are as follows:

	Tanggal yang berakhir pada 31 Desember 2014/ *As of year ended 31 December 2014*			
	Sebelum Disesuaikan/ *Before Adjustment*	**Penyesuaian Sehubungan Dengan Penerapan Awal PSAK No. 24 (Revisi 2013)/ *Adjustment of First Implementation of PSAK No. 24 (Revised 2013)***	**Setelah Disesuaikan/ *As Adjusted***	
Laporan Posisi Keuangan				***Statement of Financial Position***
Liabilitas				***Liabilities***
Liabilitas pajak tangguhan - netto	132.169	(30.290)	101.879	*Deferred tax liabilities - net*
Liabilitas atas imbalan kerja	86.582	121.161	207.743	*Liabilities for employee benefit*
Ekuitas				***Equity***
Penghasilan komprehensif lain	(50.819)	(99.210)	(150.029)	*Other comprehensive income*
Saldo laba - belum ditentukan penggunaannya	5.540.146	8.339	5.548.485	*Retained earnings - unappropriated*

43. Penerapan PSAK No. 24 (Revisi 2013) (lanjutan)

Pengaruh penerapan pertama kali PSAK No. 24 (Revisi 2013) untuk laporan keuangan per tanggal 31 Desember 2014 dan 1 Januari 2014/ 31 Desember 2013, adalah sebagai berikut: (lanjutan)

43. Implementation of PSAK No. 24 (Revised 2013) (continued)

The effects of the implementation of PSAK No. 24 (Revised 2013) on the financial statements as of 31 December 2014 and 1 January 2014/ 31 December 2013, are as follows: (continued)

	Tanggal yang berakhir pada 31 Desember 2014/ *As of year ended 31 December 2014*			
	Sebelum Disesuaikan/ *Before Adjustment*	**Penyesuaian Sehubungan Dengan Penerapan Awal PSAK No. 24 (Revisi 2013)/ *Adjustment of First Implementation of PSAK No. 24 (Revised 2013)***	**Setelah Disesuaikan/ *As Adjusted***	
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain				***Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income***
Gaji dan kesejahteraan karyawan	(1.273.332)	5.704	(1.267.628)	*Salaries and employee's benefit*
Beban Pajak	(247.754)	(1.426)	(249.180)	*Tax expense*
Penghasilan Komprehensif Lainnya				***Other Comprehensive Income***
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				*Items that will not be reclassified to profit or loss:*
Kerugian aktuarial atas program manfaat pasti	-	(58.402)	(58.402)	*Actuarial loss on defined benefit plan*
Pajak penghasilan terkait dengan komponen pendapatan komprehensif lainnya	-	14.601	14.601	*Income tax relating to components of other comprehensive income*

	1 Januari/ *January 1*, 2014 31 Desember/ *31 December* 2013			
	Sebelum Disesuaikan/ *Before Adjustment*	**Penyesuaian Sehubungan Dengan Penerapan Awal PSAK No. 24 (Revisi 2013)/ *Adjustment of First Implementation of PSAK No. 24 (Revised 2013)***	**Setelah Disesuaikan/ *As Adjusted***	
Laporan Posisi Keuangan				***Statement of Financial Position***
Liabilitas				***Liabilities***
Liabilitas pajak tangguhan	39.589	(17.116)	22.473	*Deferred tax liabilities*
Liabilitas atas imbalan kerja	78.720	68.464	147.184	*Liabilities for employee benefit*
Ekuitas				***Equity***
Penghasilan komprehensif lain	(177.415)	(55.409)	(232.824)	*Other comprehensive income*
Saldo laba - belum ditentukan penggunaannya	4.885.312	4.061	4.889.373	*Retained earnings - unappropriate*

44. Penyelesaian Laporan Keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyajian laporan keuangan yang telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi Bank pada tanggal 28 Januari 2016.

44. Completion of the Financial Statements

The management is responsible for the preparation of financial statements which were completed and authorized for issuance by the Bank's Board of Directors on 28 January 2016.

Informasi Perusahaan

285 Identitas Perusahaan
286 Struktur Organisasi
288 Nama dan Alamat Lembaga/Profesi Penunjang Pasar Modal
289 Bidang Usaha
290 Profil Dewan Komisaris
293 Profil Direksi
296 Komite Remunerasi & Nominasi
297 Komite Audit
298 Komite Pemantau Risiko
299 *Board of Management*
302 Audit Internal
302 Sekretaris Perusahaan
303 Pejabat Eksekutif
309 Riwayat Pencatatan Saham
309 Riwayat Pencatatan Obligasi
310 Jaringan Kantor
311 Produk dan Jasa

Identitas Perusahaan

Nama	PT Bank UOB Indonesia
Nama Sebutan	UOB Indonesia (UOBI)
Bidang Usaha	Perbankan
Status Badan Hukum	Perusahaan Terbatas
Alamat	Jl. MH Thamrin No. 10, Jakarta 10230, Indonesia
Telepon	(021) 23506000 (Hunting)
Faksimili	(021) 29936632
Call Center	14008
Homepage	www.uob.co.id
E-mail	scca@uob.co.id
Tanggal Berdiri	31 Agustus 1956
Tanggal Beroperasi	1 November 1956
Dasar Hukum	• Akta Pendirian Perusahaan No.150 yang dibuat dihadapan Eliza Pondaag, SH, Notaris di Jakarta, tanggal 31 Agustus 1956 • Surat Keputusan Menteri Kehakiman Republik Indonesia (sekarang Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia) No. J.A.5/78/4 tanggal 24 Oktober 1956 • Berita Negara No.96 tanggal 30 November 1956 • Tambahan Berita Negara No.1243/1956
Modal Dasar	Rp9.000.000.000.000,- terdiri dari 36,000,000,000 saham dengan nilai nominal Rp250 per saham
Modal Disetor	9.553.885.804 saham atau sejumlah Rp2,388,471,451,000
NPWP	01.308.443.9.091.000
TDP	09.05.1.64.54940
SIUP	No. 13/318/dpip/Prz tanggal 20 Mei 2011
Jumlah Kantor	1 Kantor Pusat 41 Kantor Cabang 147 Kantor Cabang Pembantu
Wilayah Kerja	Seluruh Wilayah Indonesia
Jumlah Karyawan	4.918 (2014) 4.650 (2015)
Pemegang Saham	• United Overseas Bank Limited 30,0561% • UOB International Investment Private Ltd 68,9427% • Lain-lain 1,0012%

Struktur Organisasi

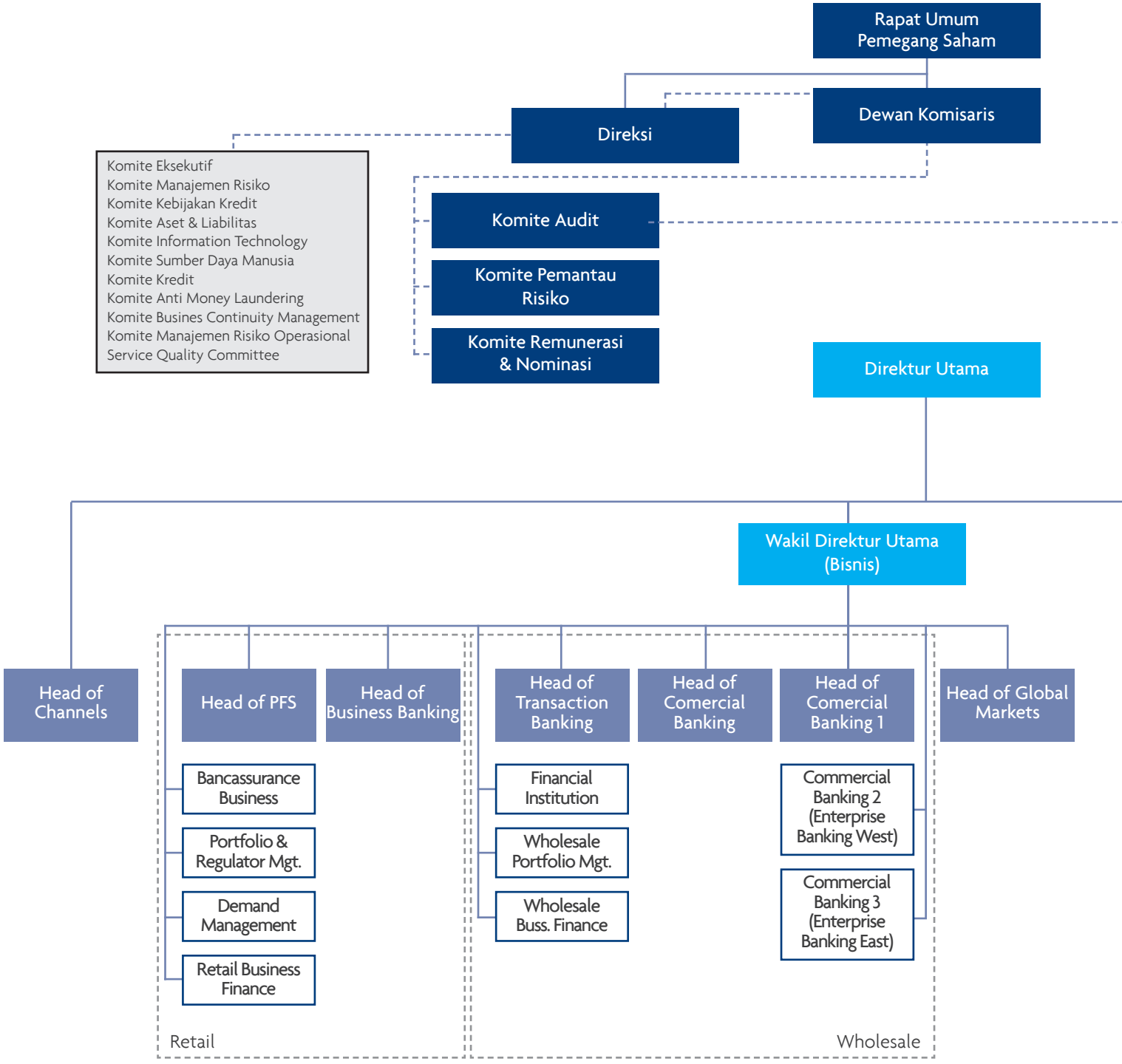

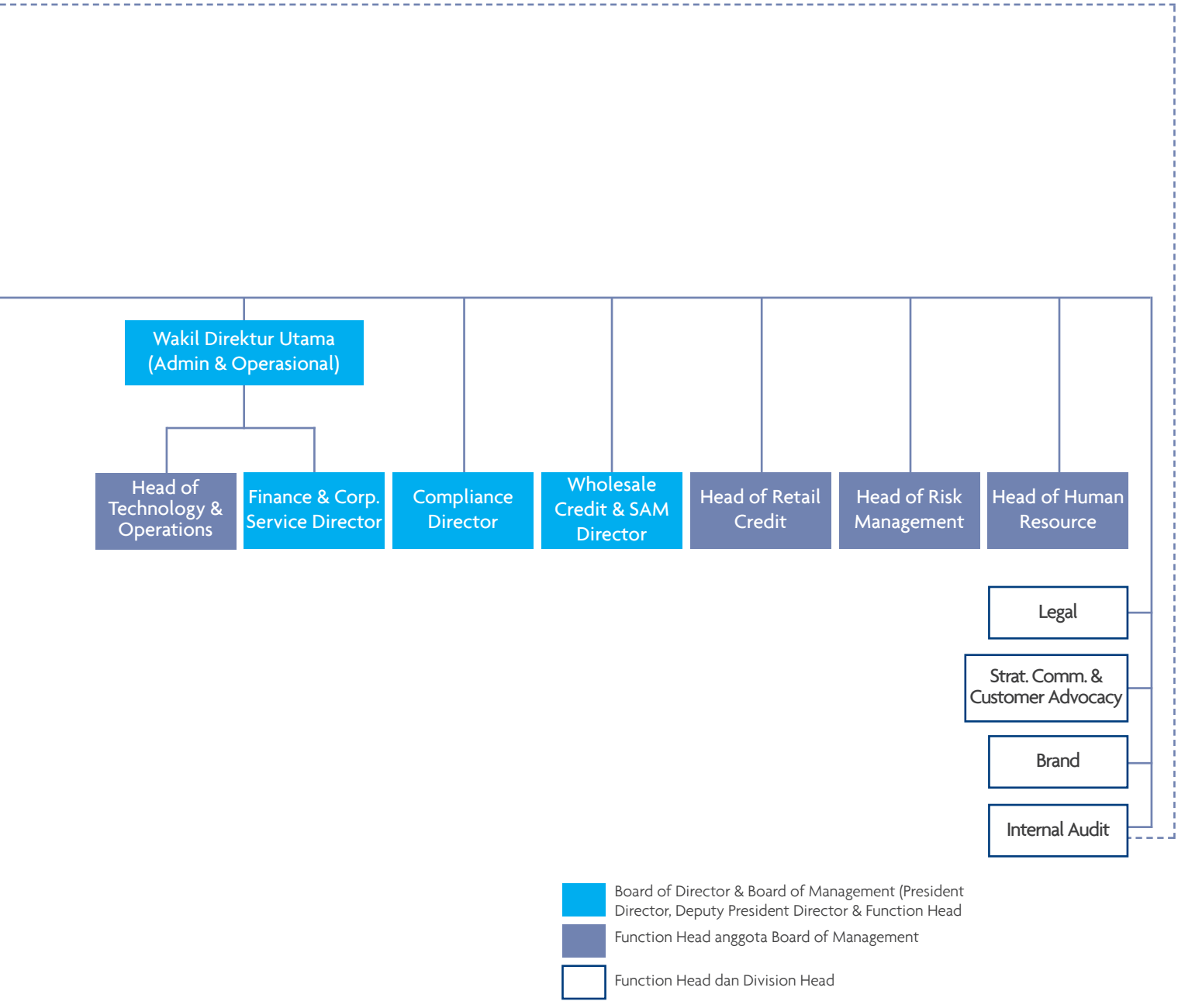
Wakil Direktur Utama (Admin & Operasional)
Head of Technology & Operations
Finance & Corp. Service Director
Compliance Director
Wholesale Credit & SAM Director
Head of Retail Credit
Head of Risk Management
Head of Human Resource
Legal
Strat. Comm. & Customer Advocacy
Brand
Internal Audit
Board of Director & Board of Management (President Director, Deputy President Director & Function Head
Function Head anggota Board of Management
Function Head dan Division Head

Nama dan Alamat Lembaga/Profesi Penunjang Pasar Modal

Kantor Akuntan Publik
Purwantono, Sungkoro & Surja (Ernst & Young Indonesia)
Gedung Bursa Efek Indonesia
Tower 2, Lantai 7,
Jl. Jend. Sudirman, Kav. 52-53
Jakarta 12910, Indonesia
Tel: +62 21 5289 5000
Fax: +62 21 5289 4100

Konsultan Hukum
Hadiputranto, Hadinoto & Partners
The Indonesia Stock Exchange Building,
Tower II, Lantai 21
Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53
Jakarta 12190, Indonesia
Tel: +62 21 2960 8888
Fax: +62 21 2960 8999

Notaris Publik
Kantor Notaris Fatiah Helmi SH
Graha Irama, Lantai 6, Ruang 6C
Jl. H. R. Rasuna Said X-1 kav1-2
Jakarta 12950, Indonesia
Tel: +62 21 5290 7304 - 06
Fax: +62 215261136

Biro Administrasi Efek
PT Sirca Datapro Perdana
Wisma Sirca
Jl. Johar No. 18, Menteng
Jakarta 10340, Indonesia
Tel: +62 21 314 0032
Fax: +62 21 390 0652

Pemeringkat Perusahaan
PT Fitch Ratings Indonesia
DBS Bank Tower
Lantai 24, Suite 2403
Jl. Prof. Dr. Satrio Kav 3-5
Jakarta 12940, Indonesia
Tel: +62 21 2988 6800
Fax: +62 21 2988 6822

Bidang Usaha

Sesuai dengan Anggaran Dasar PT Bank UOB Indonesia, rincian bidang usaha Bank, meliputi:

a. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu;
b. Memberikan kredit;
c. Menerbitkan surat pengakuan hutang;
d. Membeli, menjual atau menjaminkan atas risiko sendiri maupun untuk kepentingan dan atas perintah nasabahnya:
   1. Surat-surat wesel termasuk wesel yang diakseptasi oleh bank yang masa berlakunya tidak lebih lama dari pada kebiasaan dalam perdagangan surat-surat dimaksud;
   2. Surat pengakuan hutang dan kertas dagang lainnya yang masa berlakunya tidak lebih lama dari kebiasaan dalam perdagangan surat-surat dimaksud;
   3. Kertas perbendaharaan Negara dan surat jaminan Pemerintah;
   4. Sertifikat Bank Indonesia (SBI);
   5. Obligasi;
   6. Surat Dagang;
   7. Instrumen surat berharga lain.
e. Memindahkan uang baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah;
f. Menempatkan dana pada, meminjam dana dari, atau meminjamkan dana kepada bank lain, baik dengan menggunakan surat, sarana telekomunikasi maupun dengan wesel unjuk, cek atau sarana lainnya;
g. Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan atau antar pihak ketiga;
h. Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga;
i. Melakukan kegiatan penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan suatu kontrak;
j. Melakukan penempatan dana dari nasabah kepada nasabah lainnya dalam bentuk surat berharga yang tidak tercatat dibursa efek;
k. Menyediakan pembiayaan dan/atau melakukan kegiatan lain termasuk melakukan kegiatan berdasarkan prinsip syariah, sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan Bank Indonesia;
l. Melakukan kegiatan anjak piutang, usaha kartu kredit dan kegiatan Wali Amanat;
m. Melakukan kegiatan dalam Valuta Asing dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia;
n. Melakukan kegiatan penyertaan modal pada bank atau perusahaan lain di bidang keuangan seperti sewa guna usaha, modal ventura, perusahaan efek, asuransi, lembaga kliring dan penjaminan serta lembaga penyimpanan dan penyelesaian, sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia;
o. Melakukan kegiatan penyertaan modal sementara untuk mengatasi akibat kegagalan kredit, termasuk kegagalan pembiayaan berdasarkan prinsip syariah dengan syarat harus menarik kembali penyertaannya, sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan Bank Indonesia;
p. Bertindak sebagai pendiri Dana Pensiun dan Pengurus Dana Pensiun sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku;
q. Menyelenggarakan usaha lainnya yang lazim dilakukan oleh suatu Bank Umum baik secara konvensional maupun berdasarkan Prinsip Syariah baik di dalam maupun di luar negeri.

Profil Dewan Komisaris

Wee Cho Yaw, 87
Komisaris Utama

Dr. Wee menjabat sebagai Komisaris Utama UOB Indonesia sejak Desember 2005

Dr. Wee adalah seorang bankir senior dengan pengalaman lebih dari 50 tahun di bidang perbankan di UOB Group. Sebelumnya beliau menjabat sebagai *Chairman* dan CEO United Overseas Bank Limited (UOB) dan saat ini menjabat sebagai *Chairman Emeritus* dan *Adviser* UOB, United Overseas Bank (Malaysia) dan Far Eastern Bank.

Beliau juga duduk sebagai ketua Dewan United Overseas Bank (Thai) Public Company dan menjabat sebagai *Supervisor* United Overseas Bank (China). Selain itu, beliau mengetuai dewan United Overseas Insurance, Haw Par Corporation, UOL Group, Pan Pacific Hotels Group, United Industrial Corporation, Marina Centre Holdings dan Wee Foundation. Dr. Wee menjabat sebagai direktur di Chung Cheng High School. Beliau adalah *Honorary President* dari Singapore Chinese Chamber of Commerce & Industry, Singapore Federation of Chinese Clan Associations dan Singapore Hokkien Huay Kuan.

Dr. Wee menempuh pendidikan menengah atas di Tiongkok. Beliau turut menjabat sebagai komite di berbagai manajemen sekolah serta sebagai anggota dewan di Nanyang University dan National University of Singapore. Sejak 2004, beliau menjabat sebagai *Pro-Chancellor* di Nanyang Technological University (NTU). Beliau dianugerahi gelar Doktor Kehormatan di bidang Sastra dari National University of Singapore pada 2008 dan mendapatkan gelar Doktor Kehormatan kedua dari NTU sebagai Doktor Kehormatan di bidang Sastra pada tahun 2014. Kedua gelar tersebut merupakan pengakuan atas kontribusi beliau yang luar biasa bagi dunia pendidikan, kesejahteraan masyarakat dan komunitas bisnis.

Dr. Wee juga mendapat penghargaan sebagai *Businessman of the Year* oleh Singapore Business Awards sebanyak dua kali pada 2001 dan 1990. Beliau mendapat penghargaan perdana *Credit Suisse-Ernst & Young Life time Achievement Award* pada 2006 atas prestasinya yang luar biasa dalam komunitas bisnis di Singapura dan penghargaan T*he Asian Banker Life time Achievement Award* pada 2009.

Di tahun 2011, beliau dianugerahi medali *Distinguished Service Order*, penghargaan tertinggi yang diberikan di Hari Nasional Singapura oleh Presiden Singapura atas kontribusinya yang luar biasa di bidang ekonomi, pendidikan, sosial dan pengembangan masyarakat di Singapura.

Wee Ee Cheong, 63
Wakil Komisaris Utama

Bapak Wee, diangkat sebagai anggota Dewan Komisaris pada Agustus 2007 dan saat ini menjabat sebagai Wakil Komisaris Utama.

Beliau adalah seorang bankir dengan pengalaman dalam dunia perbankan selama lebih dari 35 tahun di UOB Group. Bapak Wee bergabung dengan United Overseas Bank, Singapore (UOBS) pada tahun 1979 dan telah menjabat sebagai direktur sejak tahun 1990. Saat ini beliau menjabat sebagai *Deputy Chairman and Chief Executive Officer* UOBS dan *Chairman* dari United Overseas Bank (China). Selain itu Beliau juga menjabat sebagai Direktur di United Overseas Insurance, United Overseas Bank (Malaysia) dan United Overseas Bank (Thai) Public Company.

Bapak Wee saat ini menjabat sebagai Ketua dari Association of Banks di Singapura, Wakil Ketua dari Institute of Banking & Finance (IBF) dan Ketua dari IBF Standards Committee. Pada tahun 2013, beliau dianugerahi penghargaan *Public Service Star* oleh Pemerintah Singapura atas kontribusinya bagi industri finansial.

Beliau adalah anggota dewan kehormatan dari Singapore Chinese Chamber of Commerce & Industry dan anggota Board of Governors dari Singapore-China Foundation serta *Senior Client Council* dari Visa APCEMEA. Sebelumnya, beliau pernah menjabat sebagai *Deputy Chairman* dari Housing & Development Board dan sebagai Direktur Port of Singapore Authority, UOL Group, Pan Pacific Hotels Group dan United International Securities.

Sebagai seorang pencinta seni, beliau adalah penyokong Nanyang Academy of Fine Arts. Selain itu, beliau juga menjabat sebagai Direktur Wee Foundation.

Beliau meraih gelar *Bachelor of Science (Business Administration)* dan *Master of Arts (Applied Economics)* dari American University, Washington, DC.

Profil Dewan Komisaris

Lee Chin Yong Francis, 62
Komisaris

Bapak Lee Chin Yong Francis bergabung dengan United Overseas Bank Malaysia (UOBM) sejak tahun 1980 dan menjabat sebagai anggota Dewan Komisaris UOB Indonesia sejak Desember 2005. Di UOB Group, saat ini beliau memimpin Divisi *Consumer and Small Business Retail*. Sebelum menduduki jabatannya di Singapura pada tahun 2003, beliau menjabat sebagai *Chief Executive Officer* (CEO) UOBM. Beliau memiliki Sertifikat Pendidikan dari Malaysia dan berpengalaman selama lebih dari 30 tahun dalam industri keuangan.

Rusdy Daryono, 66
Komisaris Independen

Bapak Rusdy Daryono bergabung dengan UOB Indonesia pada tahun 2006 dan saat ini menjabat sebagai Komisaris Independen dan Ketua Komite Remunerasi dan Nominasi.

Beliau memulai karirnya di Kantor Akuntan Publik Drs. Utomo, Mulia & Co pada tahun 1973. Beliau bergabung dengan PT Salim Economic Development Corp pada tahun 1978, PT Hardy Trading pada tahun 1982 dan Kantor Akuntan Publik Drs. Mulia Iskandar & Co pada tahun 1983. Menjabat sebagai *Partner* dan Kepala Divisi di Kantor Akuntan Publik Prasetio, Utomo & Co pada tahun 1987, dan *Partner* di Kantor Akuntan Publik Osman Ramli Satrio & Partner pada tahun 2003 hingga 2006.

Beliau meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Indonesia dan memiliki pengalaman dalam industri keuangan selama lebih dari 40 tahun.

Profil Dewan Komisaris

Aswin Wirjadi, 68
Komisaris Independen

Bapak Aswin Wirjadi bergabung dengan UOB Indonesia pada tahun 2009 dan saat ini menjabat sebagai Komisaris Independen serta Ketua Komite Pemantau Risiko.

Beliau memulai karirnya di PT IBM Indonesia pada tahun 1972. Bergabung dengan *The Chase Manhattan Bank*, NA, pada tahun 1977 hingga 1989 dengan posisi terakhir sebagai *Country Consumer and Private Banking Head*, Cabang Jakarta. Menjabat sebagai Direktur MIS PT Indomobil Niaga International pada tahun 1989 dan bergabung dengan PT Bank Central Asia pada tahun 1990 hingga 2008 dengan jabatan terakhir sebagai Wakil Presiden Direktur. Beliau juga menjabat sebagai Chairman dari Financial Wealth Pte Ltd sejak tahun 2008.

Meraih gelar Sarjana Tehnik dari Universitas Katolik Atma Jaya, Jakarta dan memiliki pengalaman di bidang perbankan selama lebih dari 36 tahun.

Wayan Alit Antara, 68
Komisaris Independen

Bapak Wayan Alit Antara bergabung dengan UOB Indonesia pada tahun 2009 dan saat ini menjabat sebagai Komisaris Independen dan Ketua Komite Audit.

Beliau memulai karirnya di bidang perbankan sejak tahun 1976 di Bank Rakyat Indonesia dengan posisi terakhir sebagai Wakil Presiden Direktur dan pensiun pada tahun 2006. Selama 30 tahun berkarir di Bank Rakyat Indonesia, beliau pernah menempati berbagai posisi antara lain direktur bidang treasuri dan perbankan internasional, *Chief Financial Officer* dan Direktur Kredit Mikro dan Ritel. Beliau menjabat sebagai Komisaris Independen PT Bhakti Securities sejak tahun 2007 hingga 2008 dan sebagai Komisaris PT Sumber Abadi Tirtasentosa sejak tahun 2008.

Beliau meraih gelar Sarjana Ekonomi Pertanian dari Fakultas Pertanian, Universitas Gajah Mada, Yogyakarta dan memiliki pengalaman di bidang perbankan selama lebih dari 38 tahun.

Profil Direksi

Armand Bachtiar Arief, 64
Direktur Utama

Bapak Armand Bachtiar Arief, bergabung dengan UOB Indonesia pada tahun 2007 sebagai Direktur Utama. Beliau meraih gelar *Bachelor of Business Administration* dari Curry College, Milton, Massachusetts, Amerika Serikat, dan *Master of Business Administration* dari Universitas Suffolk, Boston, Massachusetts, Amerika Serikat. Beliau memiliki pengalaman dalam industri perbankan selama lebih dari 27 tahun.

Iwan Satawidinata, 48
Wakil Direktur Utama

Bapak Iwan Satawidinata, diangkat sebagai Wakil Direktur Utama UOB Indonesia tahun 2010. Sebelum penunjukannya, ia bergabung dengan Eks PT Bank UOB Indonesia (sebelumnya *United Overseas Bank Bali*) sejak tahun 1991 hingga Juni 2010 dimana beliau terakhir menjabat sebagai Direktur Utama. Beliau meraih gelar *Bachelor of Science* dalam *Business Administration* dari University of Southern California, Amerika Serikat dan memiliki pengalaman di bidang perbankan selama lebih dari 24 tahun.

Profil Direksi

Tan Chin Poh, 58
Wakil Direktur Utama

Bapak Tan Chin Poh, bergabung dengan UOB Indonesia pada tahun 2013 sebagai Wakil Direktur Utama. Sebelum penugasannya di UOB Indonesia, beliau bekerja di UOB Singapura dengan jabatan terakhir sebagai *Managing Director Head of Finance*. Beliau memperoleh gelar *Bachelor of Science* di bidang Akuntansi dari National University of Singapore dan memiliki lebih dari 30 tahun pengalaman dalam bidang perbankan.

Muljono Tjandra, 50
Direktur

Bapak Muljono Tjandra, bergabung dengan UOB Indonesia pada tahun 2015 sebagai *Finance and Corporate Services Director*. Beliau memperoleh gelar Sarjana Akuntansi Keuangan dari Universitas Trisakti. Beliau memiliki lebih dari 20 tahun pengalaman dalam industri perbankan.

Profil Direksi

Ajeep Rassidi Bin Othman, 55
Direktur

Bapak Ajeep Rassidi Bin Othman, bergabung dengan UOB Indonesia pada tahun 2006 dan menjabat sebagai Direktur. Sebelum penunjukannya di UOB Indonesia, beliau bekerja di UOB (Malaysia) Bhd dari tahun 1988 sampai tahun 2006, dengan jabatan terakhir sebagai Kepala Divisi Kredit Komersial. Ia meraih gelar *Bachelor of Science* (*Hons*) dari University of Reading, Inggris dan memiliki pengalaman di industri jasa keuangan selama lebih dari 26 tahun.

Soehadie Tansol, 57
Direktur Kepatuhan

Bapak Soehadie Tansol, bergabung dengan UOB Indonesia pada tahun 1980 dan ditunjuk Direktur Kepatuhan pada tahun 2003. Beliau telah mengikuti program *bankir* luar negeri di *the Pacific Bankers Management Institute at the University of Washington*, di Amerika Serikat dan memiliki pengalaman di bidang perbankan selama lebih dari 34 tahun.

Komite Remunerasi & Nominasi

Rusdy Daryono, 66
Ketua

Profile Bapak Rusdy Daryono dapat ditemukan di halaman 291.

Lee Chin Yong Francis, 62
Anggota

Profil Bapak Lee Chin Yong Francis dapat ditemukan di halaman 291.

Roy Fahrizal Permana, 40
Anggota

Bapak Roy Fahrizal Permana bergabung dengan UOB Indonesia sejak tahun 2009. Saat ini menjabat sebagai Kepala Fungsi Kerja *Performance & Rewards* dan anggota Komite Remunerasi dan Nominasi. Beliau meraih gelar Sarjana Teknik Industri dari UPN Veteran, Surabaya dan Magister Teknik Industri dari Institut Teknologi Bandung dan memiliki pengalaman di bidang sumber daya manusia selama 16 tahun.

Komite Audit

Wayan Alit Antara, 68
Ketua

Profil Bapak Wayan Alit Antara dapat ditemukan di halaman 292.

Thomas Abdon, 73
Anggota (Pihak Independen)

Bapak Thomas Abdon bergabung dengan UOB Indonesia sejak tahun 2001.

Beliau meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Indonesia dan memiliki pengalaman di bidang keuangan & akunting serta perbankan selama lebih dari 49 tahun.

Winny Widya, 63
Anggota (Pihak Independen)

Ibu Winny Widya bergabung dengan UOB Indonesia sejak tahun 1981.

Beliau memiliki pengalaman di bidang perbankan selama lebih dari 36 tahun dan meraih gelar sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi dari Universitas Indonesia.

Komite Pemantau Risiko

Aswin Wirjadi, 68
Ketua

Profil Bapak Aswin Wirjadi dapat dilihat pada halaman 292.

Thomas Abdon, 73
Anggota (Pihak Independen)

Profil Bapak Thomas Abdon dapat dilihat pada halaman 297.

Hendry Patria Rosa, 49
Anggota (Pihak Independen)

Bapak Hendry Patria Rosa bergabung dengan UOB Indonesia sejak Juni 2015 sebagai anggota Komite Pemantau Risiko. Beliau memiliki pengalaman dibidang perbankan dan manajemen risiko selama lebih dari 23 tahun dan juga aktif mengajar dan menjadi konsultan manajemen risiko. Beliau meraih gelar Sarjana Teknik Geodesi dari Universitas Gajah Mada di Yogyakarta, dan sedang mengikuti Program Magister Keuangan Syariah di Jakarta.

Board of Management

Pardi Kendy, 57
Head of Channels

Bapak Pardi Kendy bergabung dengan UOB Indonesia sejak tahun 1996 dan saat ini menjabat sebagai *Head of Channels*. Beliau memperoleh sertifikasi sebagai *Wealth Manager* dari Universitas Greenwich, Inggris dan memiliki pengalaman dibidang perbankan selama lebih dari 37 tahun. Beliau juga anggota kehormatan Association Cambiste Internationale, Indonesia dan Forum Sumber Daya Manusia Perbankan Indonesia.

Goh Seng Huat, 55
Head of Technology and Operations

Bapak Goh Seng Huat, bergabung dengan UOB Indonesia pada tahun 2006 dan saat ini menjabat sebagai *Head of Technology and Operations*. Sebelum penempatan di Indonesia, beliau menjabat sebagai *First Vice President*, International UOB pada tahun 2005 setelah sempat bergabung dengan UOB Malaysia tahun 1981 hingga 1994. Beliau meraih gelar *Banking Diploma* dari Associate Chartered Institute of Bankers, Inggris dan memiliki pengalaman di bidang perbankan selama lebih dari 33 tahun.

Lynn Ramli, 42
Head of Personal Finance Service

Ibu Lynn Ramli, bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2014 dan saat ini menjabat sebagai *Head of Personal Finance Service*. Beliau memperoleh gelar Business *Administration* dari University of Washington, USA dan gelar *Master of Business Administration* dari University of San Fransisco, USA. Memiliki pengalaman lebih dari 20 tahun di industri perbankan.

Geoffry Nugraha, 44
Head of Corporate Banking

Bapak Geoffry Nugraha bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2014 dan saat ini menjabat sebagai *Head of Corporate Banking*. Beliau memperoleh gelar *Bachelor of Science in Business Administration* dan gelar *Master of Business Administration* dari Hawaii Pacific University, USA. Memiliki pengalaman lebih dari 19 tahun di bidang perbankan.

Board of Management

Frederikus P. Weoseke, 52
Head of Global Markets

Bapak Frederikus P. Weoseke bergabung dengan UOB Indonesia pada tahun 2009 dan menjabat sebagai *Head of Global Markets*. Beliau meraih gelar *Bachelor of Science Business Administration* dari Goldey Beacom College dan *Master of Business Administration* dari Wilmington College, keduanya di Wilmington Delaware, USA dan memiliki pengalaman di bidang perbankan selama lebih dari 22 tahun.

Suryati Budiyanto, 49
Head of Commercial Banking

Ibu Suryati Budiyanto bergabung dengan UOB Indonesia sejak tahun 2010 dan saat ini menjabat sebagai *Head of Commercial Banking*. Sebelumnya beliau bergabung dengan eks PT Bank UOB Indonesia (dahulu *United Overseas Bank Bali*) sejak tahun 1994 hingga Juni 2010. Beliau meraih *Bachelor Degree* dari California State University, Amerika Serikat dan *Master Degree* dari National University. Memiliki pengalaman di bidang perbankan selama lebih dari 20 tahun.

Rika Saskia, 55
Head of Retail Credit

Ibu Rika Saskia bergabung dengan UOB Indonesia sejak tahun 2013 dan saat ini menjabat sebagai *Head of Retail Credit*. Beliau meraih gelar Sarjana Akutansi dari Universitas Indonesia dan memiliki pengalaman di bidang keuangan & akuntansi serta perbankan selama lebih dari 26 tahun.

Wong Kartyono, 38
Head of Transaction Banking

Bapak Wong Kartyono, bergabung dengan UOB Indonesia sejak tahun 2010 dan saat ini menjabat sebagai *Head of Transaction Banking*. Beliau meraih gelar Sarjana Teknik dari Universitas Tarumanegara, Jakarta dan memiliki lebih 16 tahun pengalaman di bidang perbankan.

Board of Management

Ani Pangestu, 50
Head of Human Resources

Ibu Ani Pangestu bergabung dengan UOB Indonesia sejak tahun 2015 dan saat ini menjabat sebagai *Head of Human Resources*. Beliau meraih gelar *Master of Science in Management* dan *Organization Development* dari Kennedy Western University in Wyoming, USA dan memiliki lebih dari 25 tahun pengalaman di bidang sumber daya manusia dalam berbagai industri.

Lawrence Darius Loh Wai Yin, 42
Head of Business Banking

Bapak Lawrence Darius Loh Wai Yin bergabung dengan UOB Indonesia sebagai *Head of Business Banking*. Sebelum menduduki jabatan sekarang beliau menjabat sebagai sebagai *Head of Strategy, Portfolio and Sales Performance Management – UOB Business Banking*, dan *Area Manager – UOB Privilege Banking*. Beliau meraih gelar *Bachelor of Commerce Business Management* dari University of Queensland. Beliau memiliki lebih dari 15 tahun pengalaman di bidang perbankan.

Audit Internal

Ridwan Moezwir, 52
Kepala Audit Internal

Bapak Ridwan Moezwir, bergabung dengan UOB Indonesia sejak tahun 2008 dan menjabat sebagai Kepala Audit Internal berdasarkan Surat Keputusan Direksi No.08/SKDIR/1326 tanggal 12 Agustus 2008. Beliau memiliki pengalaman sebagai auditor di industri keuangan selama lebih dari 28 tahun dan meraih gelar Sarjana Ekonomi jurusan Akuntansi dari Universitas Padjajaran, Bandung serta Master Manajemen dari Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.

Sekretaris Perusahaan

Susilowati, 34
Sekretaris Perusahaan

Ibu Susilowati, bergabung dengan UOB Indonesia sejak tahun 2014 dan saat ini menjabat sebagai Sekretaris Perusahaan, Beliau meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Tarumanagara pada tahun 2003 dan meraih gelar Master jurusan Akuntansi dari Universitas Trisakti, Jakarta pada 2009. Beliau memiliki pengalaman di bidang perbankan selama lebih dari 10 tahun.

Pejabat Eksekutif

Kantor Pusat

Abu Santosa Sudradjat
Global Markets Corporate and Institutional Sales Head

Bergabung dengan UOB Indonesia tahun 2015 dan berpengalaman lebih dari 19 tahun di industri perbankan.

Alexander Hansen
Electronic Channel Head

Bergabung dengan UOB Indonesia tahun 2015 dan berpengalaman lebih dari 12 tahun di industri perbankan.

Ali Marjono
Industry Group Head 1

Bergabung dengan UOB Indonesia tahun 2012 dan berpengalaman lebih dari 22 tahun di bidang industri keuangan.

Ani Pangestu
Head of Human Resources

Profil Ani Pangestu dapat dilihat pada halaman 301.

Aznovri Kurniawan
Sales Performance Management Head

Bergabung dengan UOB Indonesia tahun 2014 dan berpengalaman lebih dari 16 tahun di berbagai bidang.

Bambang Eko Karjono Joewono
Portfolio and Liquidity Management / Market Making Head / Deputy Treasurer

Bergabung dengan UOB Indonesia tahun 2007 dan berpengalaman lebih dari 25 tahun di industri perbankan, terutama bidang perbendaharaan.

Bambang Harjono
Credit Analyst Head

Bergabung dengan UOB Indonesia tahun 2015 dan berpengalaman lebih dari 16 tahun di industri perbankan.

Bratha
Middle Market Credit Head

Bergabung dengan UOB Indonesia tahun 2010, berpengalaman lebih dari 20 tahun di industri keuangan.

Budi Sanjaya
Trade Product Management, Marketing and Strategy Head

Bergabung dengan UOB tahun 2011 dan berpengalaman lebih dari 23 tahun di bidang industri keuangan.

Candra Putra
Market & Balance Sheet Risk Management Head

Bergabung dengan UOB Indonesia tahun 2011 dan berpengalaman lebih dari 10 tahun di bidang manajemen risiko perbankan.

Ciauciau Kusumawati
Wholesale Business Finance Head

Bergabung dengan UOB Indonesia tahun 2010 dan berpengalaman lebih dari 10 tahun di bidang industri perbankan.

Dani Hasdani Yambo
Funding Sales Head

Bergabung dengan UOB Indonesia tahun 2012 dan berpengalaman lebih dari 20 tahun di berbagai industri.

Daniel Prabawa
Trade Sales Head

Bergabung dengan UOB Indonesia tahun 2010 dan berpengalaman lebih dari 21 tahun di bidang industri keuangan.

Difi S. Damanik
Central Treasury Unit Head

Bergabung dengan UOB Indonesia tahun 2009, berpengalaman lebih dari 19 tahun di bidang perbankan, terutama manajemen aset dan kewajiban perbankan.

Dini Ayu Sunarti
People Development and Training Head

Bergabung dengan UOB Indonesia tahun 2015 dan berpengalaman lebih dari 19 tahun di berbagai industri.

Dwi Sari Suwarman
Corporate Wealth Management Head

Bergabung dengan UOB Indonesia tahun 2011 dan berpengalaman lebih dari 20 tahun di industri perbankan.

Dwi Susiyanto
Basel & Enterprise Risk Management Head

Bergabung dengan UOB Indonesia tahun 2014, dan berpengalaman lebih dari 20 tahun di industri perbankan terutama *enterprise risk management*.

Edhy Susanto
Business Banking Sales Head - East

Bergabung dengan UOB Indonesia tahun 1998 dan berpengalaman lebih dari 30 tahun di industri perbankan.

Edisono Limin
Business Banking Sales Head – West

Bergabung dengan UOB Indonesia tahun 2013 dan berpengalaman lebih dari 17 tahun di industri keuangan, terutama perbankan retail.

Edwin Kadir
Industry Group Head (Diversified)

Bergabung dengan UOB Indonesia tahun 2015 dan berpengalaman lebih dari 16 tahun di industri perbankan.

Efriel Lydia
Retail Credit Policy and Portfolio Management Head

Bergabung dengan UOB Indonesia tahun 2013, berpengalaman lebih dari 13 tahun di bidang industri keuangan, terutama siklus risiko kredit.

Eko Sigit Cahyanto
Portfolio Management Head (Business Banking)

Bergabung dengan UOB Indonesia tahun 2011 dan berpengalaman lebih dari 14 tahun di industri perbankan, terutama perencanaan bisnis.

Endang Prastiwi
Learning and Development Head

Bergabung dengan UOB Indonesia tahun 2007 dengan pengalaman lebih dari 17 tahun di bidang industri keuangan.

Endang Santi Santi
Global Markets Business Management Head

Bergabung dengan UOB Indonesia tahun 2010 dan berpengalaman lebih dari 13 tahun di industri perbankan, terutama dukungan treasuri.

Erry Erawan Priolaksono
T&O Business Finance and Procurement Head

Bergabung dengan UOB Indonesia tahun 2011, berpengalaman lebih dari 14 tahun di bidang industri keuangan dan akuntansi.

Evilin Kumala Warangian
PFS Training Head

Bergabung dengan UOB Indonesia tahun 2014 dan berpengalaman lebih dari 15 tahun di industri keuangan, terutama pelatihan.

Febian Satria Nugraha
Compliance Review and Testing Head

Bergabung dengan UOB Indonesia dengan pengalaman 16 tahun di bidang perbankan.

Felicia Recisca Handojo
Industry Group Head 2

Bergabung dengan UOB Indonesia tahun 2001 dan berpengalaman lebih dari 24 tahun di industri keuangan, terutama kredit dan pemasaran.

Fera Indratie Prajitno
Brand Head

Bergabung dengan UOB Indonesia tahun 2010, berpengalaman lebih dari 25 tahun di industri perbankan, perusahaan dan pemasaran.

Fransisca Ririn Endang Diatri Nariratih
Client Servicing Head

Bergabung dengan UOB Indonesia tahun 2011 dan berpengalaman lebih dari 27 tahun di industri perbankan.

Fredricus Primus Pericoloso Weoseke
Head of Global Markets

Profil Fredricus Primus Pericoloso Weoseke dapat dilihat pada halaman 300.

Fredy Soekendro
Mortgage & Secured Loan Head

Bergabung dengan UOB Indonesia tahun 2014 dan berpengalaman lebih dari 14 tahun di industri perbankan.

Geoffry Nugraha
Head of Corporate Banking

Profil Geoffry Nugraha dapat dilihat pada halaman 299.

Goh Seng Huat
Head of Technology and Operations

Profil Goh Seng Huat dapat dilihat pada halaman 299.

Grace Manuela
Cash Management Sales Head

Bergabung dengan UOB Indonesia tahun 2015 dan berpengalaman lebih dari 15 tahun di industri perbankan.

Gregorius Hany Budi Santoso
Product Head (Business Banking)

Bergabung dengan UOB Indonesia tahun 2015 dan berpengalaman lebih dari 20 tahun di bidang industri perbankan.

Hardono Simka
Industry Group Head (Property and Infrastructure)

Bergabung dengan UOB Indonesia tahun 2014 dan berpengalaman lebih dari 21 tahun di industri keuangan.

Hendrik Komandangi
Sales Productivity Head

Bergabung dengan UOB tahun 2014 dan berpengalaman lebih dari 12 tahun di industri perbankan.

Hendy Widjaja
Retail Operations Head

Bergabung dengan UOB Indonesia tahun 2012, berpengalaman lebih dari 20 tahun di bidang industri keuangan.

Howard Lee
Industry Group Head (Mining, Oil and Gas)

Bergabung dengan UOB Indonesia tahun 2009 dan berpengalaman lebih dari 15 tahun di bidang industri keuangan.

Inarti Tirto
Personal Financial Services Credit Head

Bergabung dengan UOB Indonesia tahun 2015 dan berpengalaman lebih dari 18 tahun di bidang perbankan.

Irvan Gunardwi
Legal Head

Bergabung dengan UOB Indonesia tahun 2014 dan berpengalaman lebih dari 21 tahun di bidang industri keuangan.

Irwan Sutjipto
Unsecured Business Head

Bergabung dengan UOB Indonesia tahun 2014 dan berpengalaman lebih dari 15 tahun di bidang industri keuangan, terutama pemasaran.

Jeanny Halim
Research and Credit Analyst Head

Bergabung dengan UOB Indonesia tahun 2005 dan berpengalaman lebih dari 23 tahun di bidang industri keuangan, terutama kredit dan pemasaran.

Jenny
Corporate Strategy Head

Bergabung dengan UOB Indonesia tahun 2003 dan berpengalaman lebih dari 23 tahun di bidang berbagai industri.

Jenny
Special Asset Management Head

Bergabung dengan UOB Indonesia tahun 2015 dan berpengalaman lebih dari 21 tahun di bidang perbankan.

Jieni
Business Technology Services Head

Bergabung dengan UOB Indonesia tahun 1999 dan berpengalaman lebih dari 24 tahun di bidang perbankan.

Katarina Chitra
Industry Group Head 3

Bergabung dengan UOB Indonesia tahun 2001 dan berpengalaman lebih dari 21 tahun di bidang industri keuangan, terutama kredit dan pemasaran.

Laurentius Eko Purwatmoko
AML/CFT and Sanctions Head

Bergabung dengan UOB Indonesia pada tahun 2001, memiliki lebih dari 14 tahun pengalaman dalam bidang perbankan.

Lawrence Darius Loh Wai Yin
Head of Business Banking

Profil Lawrence Darius Loh Wai Yin dapat dilihat pada halaman 301.

Liany Poedjiono
Wholesale and Global Markets Operations Head

Bergabung dengan UOB Indonesia pada tahun 1993, memiliki lebih dari 32 tahun pengalaman dalam industri perbankan.

Loo Hun Choy
Bancassurance Business Head

Bergabung dengan UOB Indonesia pada tahun 2013 dan memiliki lebih dari 15 tahun di bidang Perbankan dan *Bancassurance*.

Lynn Ramli
Head of Personal Financial Services

Profil Lynn Ramli dapat dilihat pada halaman 299.

M.A. Kartika Ayu
Middle Office (Commercial Banking) Head

Bergabung dengan UOB Indonesia pada tahun 2012 dan memiliki lebih dari 21 tahun pengalaman dalam industri keuangan.

Marcio Apm Djatmiko
Financial Institution Head

Bergabung dengan UOB Indonesia pada tahun 2015 dan memiliki lebih dari 20 tahun pengalaman di industri perbankan.

Maya Rizano
Strategic Communications and Customer Advocacy Head

Bergabung dengan UOB Indonesia pada tahun 2015, memiliki lebih dari 25 tahun pengalaman di bidang perbankan dan berbagai industri.

Melani Misniwaty
Policy and Operations Assurance Head

Bergabung dengan UOB Indonesia pada tahun 1999, memiliki lebih dari 31 tahun pengalaman dalam industri keuangan, terutama dalam sistem perbankan dan prosedur.

Nur Aisiah
Performance Management Head

Bergabung dengan UOB Indonesia pada tahun 2006, memiliki lebih dari 9 tahun pengalaman dalam bidang perbankan.

Pangestu Wibowo
PFS Marketing Head

Bergabung dengan UOB Indonesia pada tahun 2014 dan memiliki lebih dari 12 tahun pengalaman di berbagai industri.

Pardi Kendy
Head of Channels

Profil Pardi Kendy dapat dilihat pada halaman 299.

Putri Kusumatuanku Moeljo Soedjono
Compliance Advisory and Monitoring Head

Bergabung dengan UOB Indonesia pada 2010, memiliki lebih dari 6 tahun pengalaman di perbankan.

Ratnasari Kartawiria
Corporate Credit Head

Bergabung dengan UOB Indonesia pada tahun 2011, memiliki lebih dari 24 tahun pengalaman dalam bidang perbankan.

R Andiona Boedisoejoto
Cash Product Management Head

Bergabung dengan UOB Indonesia tahun 2010 dan memiliki lebih dari 27 tahun pengalaman di industri perbankan.

Ratri Setyorini
Middle Office & Support Head

Bergabung dengan UOB Indonesia pada tahun 2015 dan memiliki lebih dari 10 tahun pengalaman di industri perbankan.

Rd. Ali Akbar
Property and General Services Head

Bergabung dengan UOB Indonesia pada tahun 2013, memiliki 19 tahun pengalaman dalam industri keuangan.

Ridwan Moezwir
Internal Audit

Profil Ridwan Moezwir dapat dilihat pada halaman 302.

Rika Saskia
Head of Retail Credit

Profil Rika Saskia dapat dilihat pada halaman 300.

Rita Gosal
Commercial Banking 2 Head (Enterprise Banking West)

Bergabung dengan UOB Indonesia pada tahun 2013 dan memiliki lebih dari 27 tahun pengalaman di industri perbankan.

Ritaria Tjokromulio
Business Planning / Control & Enablement Head

Bergabung dengan UOB Indonesia pada tahun 2005 dan memiliki lebih dari 24 tahun pengalaman dalam industri keuangan.

Ritawati
Financial Information Management Head

Bergabung dengan UOB Indonesia pada tahun 1991, memiliki lebih dari 21 tahun pengalaman perbankan.

Ronald
DII Product Head

Bergabung dengan UOB Indonesia pada tahun 2014 dan memiliki lebih dari 10 tahun pengalaman di industri perbankan.

Rony Iskandar Kustendro
Information Security and Business Continuity Management Head

Bergabung dengan UOB Indonesia pada tahun 2012, memiliki lebih dari 15 tahun pengalaman dalam industri keuangan.

Rony Teja Sukmana
Branch Operations Control and Development Head

Bergabung dengan UOB Indonesia pada tahun 2013 dan memiliki lebih dari 27 tahun pengalaman di industri perbankan.

Roy Fahrizal Permana
Performance & Rewards Head

Profil Roy Fahrizal Permana dapat dilihat pada halaman 296.

Rudy Herjadi
Human Resources Operations, System and Service Head

Bergabung dengan UOB Indonesia pada tahun 2009, memiliki pengalaman lebih dari 27 tahun di industri perbankan.

Salvy Gunawan
Retail Business Finance Head

Bergabung dengan UOB Indonesia tahun 2012 dengan pengalaman perbankan lebih dari 13 tahun.

Samuel Houten
Foreign Direct Investment Head

Bergabung dengan UOB Indonesia pada tahun 2014 dan memiliki lebih dari 13 tahun pengalaman dalam berbagai industri.

Shirley
Commercial Wealth Management Head

Bergabung dengan UOB Indonesia pada tahun 2009 dan memiliki lebih dari 18 tahun pengalaman di industri perbankan.

Saroso Hadi
Human Resources Industrial Relation Head

Bergabung dengan UOB Indonesia pada tahun 1986, memiliki lebih dari 29 tahun pengalaman dalam industri perbankan.

Sigit Arnanto
Shared Infrastructure Services Head

Bergabung dengan UOB Indonesia pada tahun 2011, memiliki lebih dari 25 tahun pengalaman di industri perbankan, terutama dalam bidang infrastruktur dan operasi.

Sri Tjendrawaty Gohan
Entity Reporting and Control Head

Bergabung dengan UOB Indonesia pada tahun 1992, memiliki lebih dari 22 tahun pengalaman dalam bidang perbankan.

Suryati Budiyanto
Head of Commercial Banking 1

Profil Suryati Budiyanto dapat dilihat pada halaman 300.

Susan Kwanto
Industry Group Head (Food & Beverages, Agribusiness, Fast Moving Consumer Goods)

Bergabung dengan UOB Indonesia pada tahun 2002 dan memiliki lebih dari 16 tahun pengalaman di berbagai industri.

Susanto Lukman
Industry Group Head (Food & Beverages, Agribusiness, Fast Moving Consumer Goods)

Bergabung dengan UOB Indonesia pada tahun 2002 dan memiliki lebih dari 16 tahun pengalaman di berbagai industri.

Susilowati
Corporate Services Head

Profil Susilowati dapat dilihat pada halaman 302

Susy Wulandari Muljanto
Portfolio and Regulatory Management Head

Bergabung dengan UOB Indonesia pada tahun 2015 dan memiliki lebih dari 17 tahun pengalaman perbankan.

Tunggul Judanto
People Development Head

Bergabung dengan UOB Indonesia pada tahun 2012 dan memiliki lebih dari 19 tahun pengalaman di industri perbankan.

Thay Fong
Credit Risk Management Head

Bergabung dengan UOB Indonesia pada 2010, memiliki lebih dari 18 tahun pengalaman dalam manajemen risiko perbankan.

Tippy Joesoef
Head of Risk Management

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak Desember 2013, memiliki pengalaman di bidang perbankan lebih dari 23 tahun.

Valdy
Business Banking Credit Head

Bergabung dengan UOB Indonesia pada tahun 2014, memiliki lebih dari 15 tahun pengalaman kredit perbankan.

Victor Teja
DII Sales & Distribution Head

Bergabung dengan UOB Indonesia pada tahun 2014 dan memiliki lebih dari 12 tahun pengalaman di industri perbankan, terutama produk perbankan.

Virna Medina
Operational Risk Management Head

Bergabung dengan UOB Indonesia pada tahun 2015, memiliki lebih dari 18 tahun pengalaman industri perbankan.

Vera Hasan
Global Markets Commercial & Retail Sales Head

Bergabung dengan UOB Indonesia pada tahun 2014 dan memiliki lebih dari 18 tahun pengalaman di industri perbankan, terutama pasar keuangan.

Widyarini Utami
Human Resources Business Partner & Organisation Development Head

Bergabung dengan UOB Indonesia pada tahun 2008, memiliki lebih dari 19 tahun pengalaman dalam bidang sumber daya manusia dalam industri keuangan.

Wiradian
Demand Management Head

Bergabung dengan UOB Indonesia pada 2010, memiliki lebih dari 21 tahun pengalaman dalam berbagai industri.

W Kartyono
Head of Transaction Banking

Profil W. Kartyono dapat dilihat pada halaman 300.

Yutrizal Jacoub
MIS & Planning Head

Bergabung dengan UOB Indonesia pada tahun 2011 dan memiliki lebih dari 20 tahun pengalaman dalam industri keuangan.

Manajer Regional

Alexis Marzo Tan
Regional Manager 1

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2010 dan berpengalaman di bidang perbankan lebih dari 28 tahun.

Amir Abidin
Regional Manager 5

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 1981 dan berpengalaman di bidang perbankan, terutama perbankan komersial dan ritel, lebih dari 34 tahun.

Aries Dawami
Regional Manager 4

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2011 dan berpengalaman di industri keuangan lebih dari 22 tahun.

Bontor Sitio
Regional Manager 3

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2010 dan berpengalaman di industri keuangan, terutama di bidang Manajemen Sumber Daya Manusia, lebih dari 18 tahun.

Harri Thunardi
Manajer Regional 2

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2 Juli 2012 dan berpengalaman di bidang perbankan, terutama sebagai pimpinan cabang, lebih dari 20 tahun.

Manajer Wilayah

Agnes Kristina
Area Manager - Surabaya Manyar Kertoarjo

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2008 dan berpengalaman di bidang perbankan lebih dari 14 tahun.

Aina Widjaja
Area Manager - UOB Plaza

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2011 dan berpengalaman di bidang perbankan lebih dari 19 tahun.

Andi Kurniawan
Area Manager – Jambi

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak tahun 2011 dan berpengalaman di bidang perbankan lebih dari 19 tahun.

Bambang Siyono
Area Manager – Banyuwangi

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 1998 dan berpengalaman di bidang perbankan, terutama perbankan ritel, lebih dari 17 tahun.

Ciayadi Senjaya
Area Manager - Bandar Lampung

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2014 dan berpengalaman di bidang perbankan lebih dari 9 tahun.

Cindy Binuan
Area Manager – Bengkulu

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 1984 dan berpengalaman di bidang perbankan, terutama operasional perbankan, lebih dari 31 tahun.

Daniel Irawan Ariesanto Winata
Area Manager– Surabaya

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2013 dan berpengalaman di bidang perbankan lebih dari 17 tahun.

Decy Indera Indah Gentania
Area Manager - Harmoni

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 30 September 2011 dan berengalaman di bidang perbankan lebih dari 20 tahun.

Didi Hermawan
Area Manager – Bandung

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2010 dan berpengalaman di bidang perbankan, terutama perbankan ritel, lebih dari 23 tahun.

Ellen
Area Manager – Tasikmalaya

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2015 dan berpengalaman di bidang perbankan lebih dari 16 tahun.

Eva Lie Hwa
Area Manager – Tegal

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2013 dan berpengalaman di bidang perbankan lebih dari 14 tahun.

Fenny Djayasaputra
Area Manager - Jember

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 1997 dan berpengalaman di bidang perbankan, terutama perbankan ritel, lebih dari 18 tahun.

Hartoyo
Area Manager – Semarang

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2007 dan berpengalaman di bidang perbankan, terutama perbankan ritel, selama 27 tahun.

Indrianto

Indrianto
Area Manager – Solo

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2010 dan berpengalaman di bidang perbankan, terutama perbankan ritel, selama 23 tahun.

Ira Christie Wisandha
Area Manager - Kelapa Gading

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2013 dan memiliki pengalaman di bidang perbankan selama 11 tahun.

Irfan Iskandar
Area Manager – Malang

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2013 dan berpengalaman di bidang perbankan selama 13 tahun.

Janita Widjajani
Area Manager – Magelang

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2012 dan berpengalaman di bidang perbankan, terutama sebagai pimpinan cabang, selama 19 tahun.

Janty Wijaya
Area Manager – Pekanbaru

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2014 dan berpengalaman di bidang perbankan, terutama sebagai pimpinan cabang, selama 16 tahun.

July Liman Hermanto
Area Manager – Serang

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 1993 dan berpengalaman di bidang perbankan, terutama perbankan ritel, selama 23 tahun.

Junardi

Area Manager – Medan

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 1992 dan berpengalaman di bidang perbankan, terutama perbankan ritel, selama 23 tahun.

Ketut Suartini
Area Manager - Bali Renon

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2012 dan berpengalaman di bidang perbankan, terutama sebagai Area Manager, selama 23 tahun.

Latip Tanudjaja
Area Manager – Purwokerto

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2015 dan memiliki pengalaman di bidang perbankan selama 8 tahun.

Lie Liu Tjin
Area Manager – Pontianak

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 1986 dan berpengalaman di bidang perbankan, terutama perbankan ritel dan operasional perbankan, selama 33 tahun.

Lilik Soesana
Area Manager - Bukit Darmo

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2010 dan berpengalaman di bidang perbankan, terutama perbankan ritel, selama 25 tahun.

Lindawati Halim
Area Manager - Bandung Rivai

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 1992 dan berpengalaman di bidang perbankan, terutama operasional perbankan, selama 23 tahun.

Maria Natalia Ristianty
Area Manager - Green Garden

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 1994 dan berpengalaman di bidang perbankan, terutama perbankan ritel, selama 23 tahun.

Nugroho Santosa
Area Manager – Jombang

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2011 dan berpengalaman di bidang perbankan, terutama perbankan ritel dan komersial, selama 18 tahun.

Ritawaty Mandata
Area Manager – Samarinda

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 1990 dan berpengalaman di bidang perbankan, terutama perbankan ritel, selama 25 tahun.

Romauli Ls Gultom
Area Manager - Radio Dalam

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2007 dan berpengalaman di bidang perbankan selama 25 tahun.

Rynaldo
Area Manager – Bogor

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2012 dan berpengalaman di bidang perbankan selama 12 tahun.

Soenji Harijanto
Area Manager – Yogyakarta

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2009 dan berpengalaman di bidang perbankan, terutama perbankan ritel, selama 22 tahun.

Susi Riniwati
Area Manager – Asemka

Bergabung dengan UOB Indonesia seajk 2013 dan berpengalaman di bidang perbankan selama 19 tahun.

Teddy Polandra
Area Manager – Denpasar

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2010 dan berpengalaman di bidang perbankan, terutama perbankan ritel, selama 19 tahun.

Teguh Herri Waskito
Area Manager – Banjarmasin

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2012 dan berpengalaman di bidang perbankan, terutama sebagai pimpinan cabang, selama 18 tahun.

Theresia Sherry Tjoa
Area Manager - Batam Centre

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2005 dan berpengalaman di bidang perbankan, terutama operasional perbankan, selama 23 tahun.

Wandy Bernardus Elias
Area Manager – Makassar

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2005 dan berpengalaman di bidang perbankan, terutama operasional perbankan, selama 23 tahun.

Wong Bun Hock
Area Manager – Batam

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 1999 dan berpengalaman di bidang perbankan, terutama perbankan komersial, selama 16 tahun.

Yopie
Area Manager – Cirebon

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 1992 dan berpengalaman di bidang perbankan, terutama perbankan ritel, selama 23 tahun.

Yusda Elfani
Area Manager – Balikpapan

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2012 dan berpengalaman di bidang perbankan, terutama pendanaan, selama 20 tahun.

Yusra
Area Manager – Palembang

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2010 dan berpengalaman di bidang perbankan, terutama sebagai pimpinan cabang, selama 23 tahun.

Yustinus Oswari
Area Manager – Palembang

Bergabung dengan UOB Indonesia sejak 2009 dan berpengalaman di bidang perbankan selama 6 tahun.

Riwayat Pencatatan Saham

Rincian riwayat pencatatan saham Bank, sebagai berikut:

Kegiatan Korporasi	Tanggal Distribusi	Saham Baru (saham)	Modal Disetor (saham)	Harga Nominal (Rp)
Penawaran Umum Saham Perdana	20 Juli 2000	-	970.000.000	500
Dividen Saham	17 Mei 2002	223.689.754	1.193.689.754	500
Saham Bonus	17 Mei 2002	47.133.917	1.240.823.671	500
Penawaran Umum Terbatas I	20 - 27 September 2002	248.164.734	1.488.988.405	500
Pemecahan Nilai Nominal Saham	23 Desember 2002	1.488.988.405	2.977.976.810	250
Penawaran Umum Terbatas II	28 Mei - 5 Juni 2003	744.494.202	3.722.471.012	250
Dividen Saham	4 November 2003	306.091.338	4.028.562.350	250
Saham Bonus	4 November 2003	959.549.650	4.988.112.000	250
Dividen Saham	12 Mei 2005	410.821.132	5.398.933.132	250
Saham Bonus	12 Mei 2005	367.309.605	5.766.242.737	250
Penawaran Umum Terbatas III	9 - 19 Juni 2006	887.114.267	6.653.357.004	250
Penawaran Tender	22 September - 21 Oktober 2008	-	6.653.357.004	250
Penghapusan Pencatatan Saham di Bursa	20 November 2008	-	6.653.357.004	250
Penggabungan Usaha	30 Juni 2010	2.900.528.800	9.553.885.804	250

Opsi Saham

Selama tahun 2015, UOBI tidak melaksanakan Opsi Saham baik kepada Dewan Komisaris, Direksi ataupun Karyawan.

Riwayat Pencatatan Obligasi

Jenis	Tanggal Emisi	Jangka Waktu	Nilai (Rp)	Jatuh Tempo	Kupon	Rating	Listing
Obligasi Subordinasi I Bank Buana Indoensia Tahun 2004	14 Juli 2004	10 Tahun (Opsi Beli tahun ke-5)	300 miliar	14 Juli 2014 (Opsi Beli 14 Juli 2009) - Pelunasan Awal pada tanggal 14 Juli 2009	13,25% p.a (1st – 6th years) ; 22.05% p.a (6th – 10th)	id A+ (Stable) Pefindo	Bursa Efek Indonesia
Obligasi Subordinasi I	28 Mei 2014	7 Tahun	1 triliun	28 Mei 2021	11,35% p.a	AA(idn) Fitch Rating	Bursa Efek Indonesia
Obligasi Senior I Bank UOB Indonesia Tahun 2015 - Seri A	1 April 2015	370 Hari	400 miliar	11 April 2016	8,60% p.a	AAA(idn) Fitch Rating	Bursa Efek Indonesia
Obligasi Senior I Bank UOB Indonesia Tahun 2015 - Seri B	1 April 2015	3 Tahun	600 miliar	1 April 2018	9,40% p.a	AAA(idn) Fitch Rating	Bursa Efek Indonesia
Obligasi Senior I Bank UOB Indonesia Tahun 2015 - Seri C	1 April 2015	5 Tahun	500 miliar	1 April 2020	9,60% p.a	AAA(idn) Fitch Rating	Bursa Efek Indonesia

Jaringan Kantor

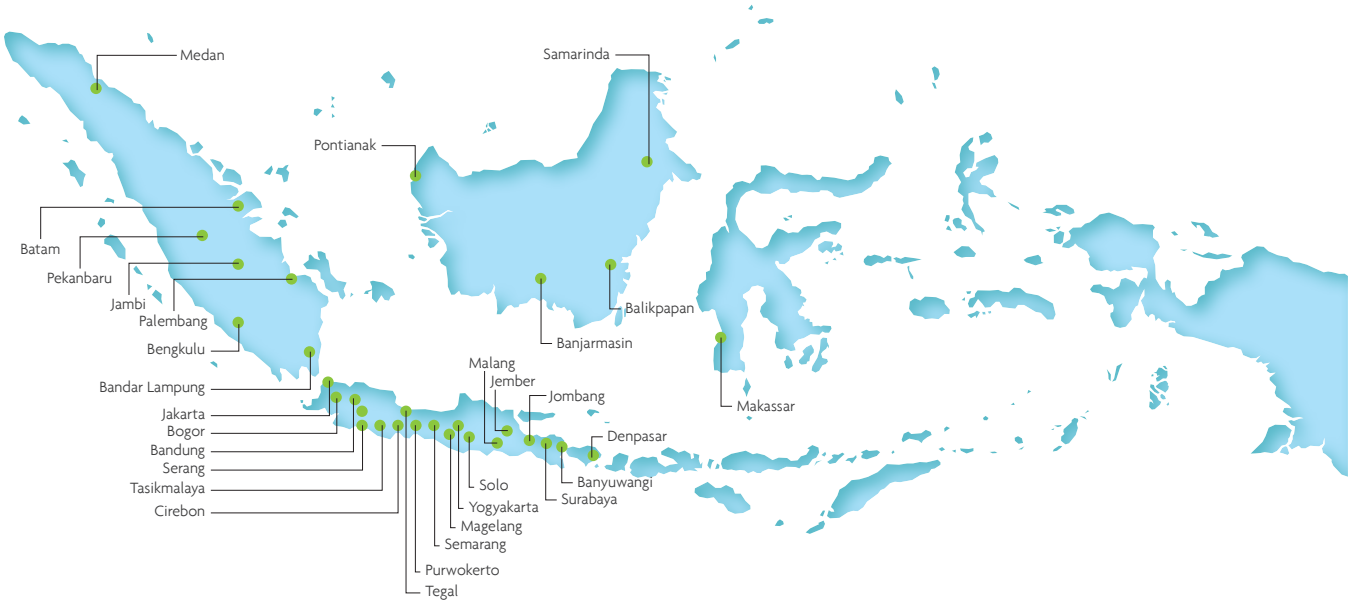

Jakarta
1 Kantor Pusat
6 Cabang
57 Cabang Pembantu

Balikpapan
1 Cabang
3 Cabang Pembantu

Bandar Lampung
1 Cabang
1 Cabang Pembantu

Bandung
2 Cabang
11 Cabang Pembantu

Banjarmasin
1 Cabang
1 Cabang Pembantu

Banyuwangi
1 Cabang

Batam
2 Cabang
3 Cabang Pembantu

Bengkulu
1 Cabang

Bogor
1 Cabang
4 Cabang Pembantu

Cirebon
1 Cabang
2 Cabang Pembantu

Denpasar
2 Cabang
4 Cabang Pembantu

Jambi
1 Cabang

Jombang
1 Cabang
1 Cabang Pembantu

Magelang
1 Cabang
2 Cabang Pembantu

Makassar
1 Cabang
3 Cabang Pembantu

Malang
1 Cabang
2 Cabang Pembantu

Medan
2 Cabang
7 Cabang Pembantu

Palembang
1 Cabang
4 Cabang Pembantu

Pekanbaru
1 Cabang
2 Cabang Pembantu

Pontianak
1 Cabang
3 Cabang Pembantu

Purwokerto
1 Cabang
3 Cabang Pembantu

Samarinda
1 Cabang
2 Cabang Pembantu

Semarang
1 Cabang
6 Cabang Pembantu

Serang
1 Cabang
2 Cabang Pembantu

Solo
1 Cabang
5 Cabang Pembantu

Surabaya
3 Cabang
14 Cabang Pembantu

Tasikmalaya
1 Cabang
1 Cabang Pembantu

Tegal
1 Cabang

Yogyakarta
1 Cabang
3 Cabang Pembantu

Produk dan Jasa

Produk Pembiayaan

- Kredit Pemilikan Rumah (KPR) UOB
- Kredit Multi Guna (KMG) UOB
- Kredit Rekening Koran (Rupiah & Valas)
- Fasilitas Kredit Revolving
- Kredit Tetap
- Kredit Investasi Aktiva Tetap
- Pembiayaan Kendaraan Usaha
- Kredit Investasi Konstruksi
- Pembiayaan Alat Berat
- Pembiayaan Properti Usaha
- Kredit Angsuran (Rupiah & Valas)
- Kredit Usaha Mikro
- Kredit Impor & Ekspor
- Kartu Kredit UOB (Visa dan MasterCard) untuk transaksi non-tunai dalam berbagai tipe seperti:
  - UOB PRVI Miles
  - UOB Preferred Platinum
  - UOB Lady's Platinum
  - UOB One Card
  - Kartu kredit untuk keperluan perusahaan seperti Corporate Card, Purchasing/D-Card and Business
- Business Express
- Business Solution
- Supply Chain and Distributor Financing
- Invoice Financing
- Contract Financing
- Secured Back to Back

Produk Pendanaan

- Deposito Berjangka (Rupiah dan Valas)
- Tabungan UOB Rupiah
- Tabungan UniPlus
- Tabungan UOB Gold
- Tabungan UOB High Yield
- TabunganKu
- UOB Saving Plan
- Rekening Valas Produktif
- Giro (Rupiah & Valas)
- Giro UOB
- Giro88
- TabunganBiz88
- UOB FlexiYield

Jasa

- Fasilitas L/C (Letter of Credit)
- Negosiasi dan Diskonto Wesel Ekspor
- Bank Garansi
- Safe Deposit Box
- Fasilitas Wesel & Inkaso (Valas)
- Bills Collection Facility (FX)
- Bank Draft (Valas)
- Inward & Outward Transfer (Rupiah & Valas)
- Kliring
- UOB Bill Pay: PLN, Telkom, Telkomsel, Indosat, XL, Esia, Fren dan Indovision
- Kartu ATM dan Debet UOB
- Autodebet Pembayaran Tagihan
- Layanan Call Center 24 Jam (14008)
- *Trust Receipt*
- *Escrow Account*
- *Cash Pick-up*
- *Cash sweeping and concentration*
- *UOB Virtual Account*
- Business Internet Banking Plus
- Pembayaran Penerimaan Negara
- Bulk payment/Payroll
- Shipping guarantee
- Usance payable at sight (UPAS)
- FX electronic dealing system (FEDS)

Produk Investasi

- Agen Penjual Efek Reksa Dana
- Agen Penjual Obligasi Ritel Indonesia dan SUKUK Ritel
- UOB Maxi Yield

Produk Asuransi

- UOB Indonesia bekerjasama dengan perusahaan asuransi, memberikan solusi keuangan bagi nasabah berupa penawaran produk perlindungan jiwa dan kesehatan melalui pembayaran premi tunggal atau premi berkala.

Produk Tresuri

- Transaksi Valuta Asing: Nilai Transaksi Today, Nilai Transaksi Tom dan Nilai Transaksi Spot.
- Transaksi Derivatif: *Forward*, *Swap*, *Interest Rate Swap* (IRS) dan *Cross Currency Swap* (CCS), *Plain Vanilla FX Options*.
- *Structured Product: UOB MaxiYield*
- Transaksi Surat Utang Negara: *Primary Market* dan *Secondary Market*

PT Bank UOB Indonesia

Kantor Pusat
UOB Plaza
Jl. M.H. Thamrin No. 10
Jakarta 10230
Indonesia
Tel (021) 2350 6000 (Hunting)
Fax (021) 2993 6632

www.uob.co.id

MIX
Paper from responsible sources
FSC™ C041355